2

Shahih Ibnu Khuzaimah

Tahqiq, Ta'liq
dan Takhrij oleh;
Muhammad Mushthafa Al A'zhami

PUSTAKA AZZAM

Ibnu Khuzaimah

SHAHIH IBNU KHUZAIMAH

Jilid 2

Penerbit Buku Islam Rahmatan

Kata Pengantar

Al hamdulillah, kebesaran dan keagungan-Mu membuat kami selalu ingin berteduh dan berlindung, bahkan bila mampu ingin selalu dalam dekapan kasih-Mu dan usapan lembut sayang-Mu. Kami yakin, bahwa tetesan kekuatan yang Engkau *ciprat*-kanlah yang membuat kami mampu menyisir huruf-huruf dan kalimat yang tertuang dalam buku seseorang yang lahir pada masa keemasan dan kematangan produksi kebudayaan Islam. Ia adalah seorang tokoh, pakar fikih dunia, sekaligus mujtahid, yaitu Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah An-Naisaburi, mantan budak Mujasysyir bin Muzahim.

Hingga patut kiranya jika Ibnu Hibban berkata, "Aku tidak pernah melihat seorang pun di atas bumi ini yang cakap membuat buku hadits dan menghafal redaksi-redaksinya, baik yang *shahih* maupun kata tambahannya, hingga seakan-akan seluruh Sunnah berada di kedua matanya." Juga Ad-Daruquthni yang berkata, "Ibnu Khuzaimah adalah *hujjah* tanpa tandingan." Hingga panitia pemberian *Sertifikat Penghargaan Internasional Raja Faisal untuk Studi Islam* memberi alasan tentang kelayakan buku ini untuk mendapat penghargaan; bahwa buku karyanya, *Shahih Ibnu Khuzaimah*, yang telah disebarkan dan diperiksa, dinilai sebagai buku terpenting sesudah dua buku *shahih*; *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim....*

Dikarenakan beberapa alasan dari sekian banyak alasan, dan agungnya buku inilah, maka dalam mengolah dan menerbitkan buku ini kami sangat berhati-hati, sehingga memakan waktu yang tidak sebentar, dengan harapan kandungan buku ini dapat mudah dipahami dan diresapi. Untuk tujuan itulah maka di dalam buku ini pembaca akan menemukan banyak tanda seperti [ ] atau *ba'*, misalnya yang sebagiannya telah dijelaskan pada bagian pendahuluan dan metode penulisan. Namun pada lembar ini ada beberapa tanda yang seyogianya diketahuim yakni:

√ Penulisan *alif* atau *ba'* (seperti yang ada pada manuskrip aslinya) dalam buku ini hanya kami tulis pada penerjemahannya saja dan tidak pada teks Arab (hadits), karena beberapa pertimbangan.

√ ·Tanda tutup kurung) yang didahului dengan nama *Nashir* akan Anda temui tanpa didahului dengan buka kurung (—sementara dalam buku asli memakai tanda buka dan tutup kurung— ada sebagai tanda bahwa itu adalah komentar Syaikh Albani.

√ Kode dengan huruf أنـا ،نـا ،ثنا dalam tejemahan buku ini kami seragamkan dengan menggunakan أخبرنـا ،حدثنا dan أنبأنـا karena beberapa pertimbangan.

√ Tanda [ ] ada penambahan dari penyusun buku ini yang hanya kami pasang pada terjemahannya, karena ada banyak keterangan yang menggunakan tanda baca tersebut, sebab kami hanya mencantumkan haditsnya dan bukan keterangan haditsnya.

Akhirnya, hanya kepada Allah kami memohon taufik dan hidayah, sebab hanya mereka yang mendapat keduanya dan akan menjadi umat yang selamat, yang mengakui bahwa dalam hal-hal yang biasa itu terdapat sesuatu yang luar biasa. Seberapa pun ketelitian manusia, ia tetap sebagai manusia yang tidak luput dari salah dan dosa. Oleh karena itu, saran, masukan, dan kontribusi positif menjadi harapan kami, sebab setiap kita mendambakan kebaikan dan kesempurnaan.

Ilahi anta maqsudi wa ridhaka mathlubi

Penerbit

Daftar Isi

LUPA KETIKA SHALAT 242

KUMPULAN BAB SHALAT SUNAH DI LUAR YANG TELAH DISEBUTKAN SEBELUMNYA 462

KUMPULAN BAB SHALAT DHUHA DAN SUNNAH-SUNNAH YANG DIANJURKAN 491

جُمَّاعُ أَبْوَابِ الْمَوَاضِعِ الَّتِي تَجُوزُ الصَّلَاةُ عَلَيْهَا وَالْمَوَاضِعِ الَّتِي زُجِرَ عَنِ الصَّلَاةِ عَلَيْهَا

KUMPULAN BAB TEMPAT YANG BOLEH DAN YANG TIDAK BOLEH DIGUNAKAN UNTUK SHALAT

346. Bab: Hadits yang Diriwayatkan dari Rasululllah SAW tentang Diperbolehkannya Shalat di Semua Tempat di Muka Bumi dengan Lafazh Umum Namun Maksudnya Khusus

٧٨٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ (ح) وحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، وَأَبُو مُوسَى، قَالَا: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ (ح) وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أنا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، كُلُّهُمْ عَنِ الأَعْمَشِ (ح) وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أنا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ: أَيُّ مَسْجِدٍ وُضِعَ فِي الأَرْضِ أَوَّلُ؟ قَالَ: الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: الْمَسْجِدُ الأَقْصَى، قَالَ: قُلْتُ: كَمْ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: أَرْبَعُونَ سَنَةً، ثُمَّ أَيْنَمَا أَدْرَكَتْكَ الصَّلَاةُ فَصَلِّ، فَهُوَ مَسْجِدٌ، هَذَا حَدِيثُ أَبِي مُعَاوِيَةَ، وَمَعْنَى حَدِيثِهِمْ كُلِّهِ سَوَاءٌ،

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَخْبَارُ النَّبِيِّ ﷺ: جُعِلَتْ لَنَا الأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدًا وَطَهُورًا مِنْ هَذَا الْبَابِ .

787. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami (*Ha`*) Bundar dan Abu Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami dari Syu'bah (*Ha`*) Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami dari Sufyan, semuanya dari Al A'masy (*Ha`*) Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Abu Mua'wiyah mengabarkan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim At-Taimi, dari ayahnya, dari Abu Dzar, ia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, masjid apa yang pertama kali di bangun di muka bumi?' Beliau menjawab, '*Masjidil Haram.*' Kemudian aku bertanya lagi, 'Lalu masjid apa?' Beliau menjawab, '*Masjidil Aqsha*'." Ia lanjut berkata: Kemudian aku bertanya, "Berapa tahun jarak antara keduanya?" Beliau menjawab, "*Empat puluh tahun, kemudian dimana saja kamu berada dan waktu shalat tiba maka shalatlah, karena sesungguhnya ia adalah masjid.*"

Ini adalah hadits riwayat Abu Mu'awiyah dan semua hadits-hadits mereka maksudnya sama.

Abu Bakar berkata, "Hadits Nabi SAW yang menjelaskan tentang semua tempat di muka bumi dijadikan masjid dan tempat yang suci bagi kita berasal dari bab ini."[1]

265. Bab: Diperbolehkannya Shalat di Kandang Kambing dan di Kuburan yang telah Digali

٧٨٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا أَبُو التَّيَّاحِ الضُّبَعِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ،

---

[1] Muslim (Pembahasan: Masjid, 1) dari jalur periwayatan Abu Mu'awiyah.

قَالَ: لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَكَانَ يُصَلِّي حَيْثُ أَدْرَكَتْهُ الصَّلاةُ، فَيُصَلِّي فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ، ثُمَّ أَمَرَ بِالْمَسْجِدِ، قَالَ: فَأَرْسَلَ إِلَى مَلأٍ مِنْ بَنِي النَّجَّارِ فَجَاءُوا، فَقَالَ: يَا بَنِي النَّجَّارِ، ثَامِنُونِي بِحَائِطِكُمْ هَذَا، فَقَالُوا: لا وَاللهِ مَا نَطْلُبُ ثَمَنَهُ إِلاَّ مِنَ اللهِ قَالَ أَنَسٌ: فِيهِ قُبُورُ الْمُشْرِكِينَ، وَكَانَتْ فِيهِ خَرِبٌ وَكَانَ فِيهِ نَخْلٌ، قَالَ: فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، بِقُبُورِ الْمُشْرِكِينَ فَنُبِشَتْ، وَبِالْخِرَبِ فَسُوِّيَتْ، وَبِالنَّخْلِ فَقُطِعَ قَالَ: فَصَفُّوا النَّخْلَ قِبْلَةَ الْمَسْجِدِ، وَقَالَ: اجْعَلُوا عِضَادَتَيْهِ حِجَارَةً

788. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Imran bin Musa Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami, Abu At-Tayyah Adh-Dhubba'i menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW tiba di Madinah, beliau shalat di tempat dimana waktu shalat tiba, sampai-sampai beliau shalat di kandang kambing lalu beliau memerintahkan untuk membangun masjid." Ia lanjut berkata, "Lalu diutus utusan kepada pemuka-pemuka bani Najjar dan mereka pun datang. Maka beliau berkata, '*Wahai bani Najjar, juallah kebun kamu ini kepadaku?*' Mereka menjawab, 'Tidak, demi Allah kami tidak meminta balasannya kecuali pahala dari Allah'."

Anas berkata, "Di dalamnya terdapat kuburan orang-orang musyrikin, reruntuhan, dan pohon kurma". Anas mengatakan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk menggali kuburan kaum musyrikin, maka digalilah kuburan tersebut, lalu reruntuhan tersebut diratakan dan pohon-pohon kurma ditebang. Beliau bersabda, "*Bariskanlah pohon kurma untuk dijadikan sebagai kiblat masjid,*" dan beliau bersabda, "*Jadikanlah bebatuan pada kedua sisinya.*"[2]

---

[2] Muslim (Pembahasan: Masjid, 9) dari jalur periwayatan Abdul Warits dan Al Bukhari (Qs. Anbiyaa` [21]: 10).

266. Bab: (93-Alif) Larangan Menjadikan Kuburan Sebagai masjid dan Dalil yang Menunjukkan bahwa Pelakunya adalah Manusia yang Paling Buruk. Pernyataan ini Menunjukkan bahwa Sabda Rasulullah SAW, "*Dimana kamu berada dan tiba waktu shalat maka shalatlah, sebab ia adalah masjid*", dan "*Dijadikan semua tempat di muka bumi bagi kita sebagai masjid*" adalah Lafazh Umum dengan Maksud Khusus Sebagaimana yang telah Disebutkan sebelumnya. Permasalahan ini adalah bagian dari Permasalahan yang telah Dijelaskan dalam Kitab Kami bahwa Arti Keseluruhan terkadang Ditujukan untuk Sebagian yang Mengandung Pengertian Sebagian. Sebab Nabi SAW tidak bermaksud dengan Sabdanya, "*Dijadikan semua tempat di Muka bumi bagi kita sebagai masjid*" adalah Semua Tempat di Muka Bumi, akan Tetapi yang Dimaksud adalah Sebagiannya dan bukan Keseluruhannya, Sebab Apabila yang Dimaksud adalah Keseluruhannya maka Shalat di Kuburan juga Diperbolehkan dan Boleh Menjadikan Kuburan Sebagai Masjid. Maka Shalat di Kamar Mandi dan di Samping Kuburan serta di Kandang Unta juga Boleh. Berkenaan dengan Larangan Nabi SAW untuk Shalat di Tempat-Tempat tersebut adalah Sebagai Bukti Kebenaran Pendapat yang Aku Kemukakan

٧٨٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ، عَنْ شَقِيقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ شِرَارِ النَّاسِ مَنْ تُدْرِكُهُمُ السَّاعَةُ وَهُمْ أَحْيَاءٌ، وَمَنْ يَتَّخِذُ الْقُبُورَ مَسَاجِدَ.

789. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Husain bin Ali menceritakan kepada kami dari Za`idah, dari Ashim bin Abu An-Nujud, dari Syaqiq, dari Abdullah, ia berkata,

"Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya seburuk-buruknya manusia adalah orang yang menjumpai Hari Kiamat sedangkan dirinya masih hidup serta orang yang menjadikan kuburan sebagai masjid.*'"[3]

٧٩٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، وَيَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، قَالا: حَدَّثَنَا يَحْيَى، أنا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، وَقَالَ بُنْدَارٌ، عَنْ هِشَامٍ، أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ، وَأَمَّ حَبِيبَةَ ذَكَرَتَا كَنِيسَةً رَأَيْنَهَا فِي الْحَبَشَةِ، فِيهَا تَصَاوِيرُ، فَذَكَرَتَا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: أُولَئِكَ إِذَا كَانَ فِيهِمُ الرَّجُلُ الصَّالِحُ بَنَوْا عَلَى قَبْرِهِ مَسْجِدًا، وَصَوَّرُوا فِيهِ تِلْكَ الصُّوَرَ، أُولَئِكَ شِرَارُ الْخَلْقِ عِنْدَ اللهِ.

790. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar dan Yahya bin Hakim mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Yahya menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah mengabarkan kepada kami —sedangkan Bundar menyebutkan dari Hisyam—, ayahku mengabarkan kepadaku dari Aisyah bahwa Ummu Salamah dan Ummu Habibah menyebutkan bahwa gereja di Habasyah terdapat lukisan-lukisan di dalamnya, lalu keduanya menceritakannya kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, "*Yang mereka lakukan itu adalah jika di antara mereka terdapat orang shalih maka mereka mendirikan mesjid di atas kuburnya lalu mereka membuat lukisan-lukisan tersebut, dan mereka itulah seburuk-buruknya makhluk di sisi Allah.*"[4]

---

[3] Sanadnya *hasan.* Al Bukhari (Pembahasan: Fitnah) dengan periwayatan yang ditetapkan dari Ibnu Mas'ud secara *marfu'* tanpa kalimat yang disebutkan terakhir.
[4] Muslim (Pembahasan: Masjid, 16) dari jalur periwayatan Yahya.

٧٩١- أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْث أَبُو عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى (ح) وحَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِد بْنُ زِيَاد، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى الأَنْصَارِيُّ، عَنْ أَبِيه، عَنْ أَبِي سَعِيد الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: الأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ، إِلاَّ الْحَمَّامَ وَالْمَقْبَرَةَ.

791. Al Husain bin Huraits Abu Ammar mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepada kami dari Amr bin Yahya (*Ha'*) Bisyir bin Mu'adz menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Amr bin Yahya Al Anshari menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Semua tempat di muka bumi adalah masjid kecuali kamar mandi dan kuburan.*'"[5]

٧٩٢- حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ غَزِيَّةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عُمَارَةَ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيد، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

792. Bisyir bin Mu'adz menceritakan kepada kami, Bisyir bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Ammarah bin Ghazyah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Ammarah Al Anshari, dari Abu Sa'id, dari Nabi SAW dengan redaksi yang serupa.[6]

---

[5] Sanadnya *shahih.* Ibnu majjah (Pembahasan: masjid, 4) dari jalur periwayatan Amr bin Yahya.

[6] Sanadnya *jayyid. Al Fath Ar-Rabbani,* 3/99 dan lihat hadits no. 790.

268. Bab: Larangan Shalat di Kuburan

٧٩٣- حَدَّثَنَا اَلْحَسَنُ بْنُ حُرَيْث، حَدَّثَنَا اَلْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِم قال: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ يَزِيْد بْنَ جَابِرٍ يَقُوْلُ: حَدَّثَنِي بُسْرٌ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ أَنَّهُ سَمِعَ وَاثِلَةَ بْنَ الأَسْقَعِ اللَّيْثِيِّ يَقُوْلُ: [سَمِعْتُ أَبَا مَرْثَدِ الْغَنَوِيِّ يَقُوْلُ:] لاَ تَجْلِسُوْا عَلَى الْقُبُوْرِ وَلاَ تُصَلُّوْا إِلَيْهَا.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَدْخَلَ ابْنُ الْمُبَارَكِ بَيْنَ بُسْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ وَبَيْنَ وَاثِلَةَ أَبَا إِدْرِيْسِ الْخَوْلاَنِيِّ فِي هَذَا الْخَبَرِ.

793. Al Hasan bin Huraits menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Yazid bin Jabir menceritakan, Busr bin Ubaidullah menceritakan kepada kami bahwa ia mendengar Watsilah bin Al Asqa' Al Laitsi mengatakan, [Aku mendengar Abu Martsad Al Ghanawi berkata], "Janganlah duduk di atas kuburan dan jangan pula shalat menghadapnya."

Abu Bakar berkata, "Ibnu Mubarak menyebutkan Abu Idris Al Khaulani antara Busr bin Ubaidullah dan Watsilah dalam hadits ini."[7]

---

[7] Lihat Muslim (Pembahasan: Jenazah, 97).

٧٩٤- حَدَّثَنَا بُنْدَار، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيْد، حَدَّثَنِي بُسْرُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا إِدْرِيْس قال: سَمِعْتُ وَاثِلَةَ بْنَ الأَسْقَعِ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ أَبَا الْمَرْثَدِ الْغَنَوِيِّ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ بِمِثْلِه.

794. Bundar meriwayatkannya kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Yazid, Busr bin Ubaidullah menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Abu Idris menceritakan, aku mendengar Watsilah bin Al Asqa' berkata: Aku mendengar Abu Al Martsad Al Ghanawi berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda seperti hadits tersebut."[8]

269. Bab: Larangan Shalat di Tempat Menderumnya Unta

٧٩٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ (ح) وحَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ بِشْرِ بْنِ مَنْصُورٍ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا هِشَامٌ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ بْنِ كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو خَالِد، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ وَهُوَ ابْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا لَمْ تَجِدُوا إِلاَّ مَرَابِضَ الْغَنَمِ، وَمَعَاطِنَ الإِبِلِ فَصَلُّوا فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ، وَلا تُصَلُّوا فِي مَعَاطِنِ (٩٣ ب) الإِبِلِ.

[8] Lihat Muslim (Pembahasan: Jenazah, 98) dari jalur periwayatan Ibnu Al Mubarak

وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تُصَلُّوا فِي أَعْطَانِ الإِبِلِ، وَصَلُّوْا فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ.

795. Ahmad bin Al Miqdam Al Ijli menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami (*Ha`*) Ismail bin Bisyir bin Manshur As-Sulami menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami (*Ha`*) Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hassan (*Ha`*) Muhammad bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Abu Bakar —yaitu Ibnu Ayyasy,— dari Hisyam, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika engkau tidak mendapatkan tempat kecuali kandang kambing dan tempat menderumnya unta, maka shalatlah di kandang kambing dan janganlah shalat di tempat menderumnya* (93-*Ba`*) *unta.*"

Muhammad bin Al Ala` berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kamu shalat di tempat menderumnya unta dan shalatlah kamu di kandang kambing*'."[9]

٧٩٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى، عَنْ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

796. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Abu Bakar, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama.[10]

---

[9] Sanadnya *shahih*. Ad-Darimi (Pembahasan: Shalat, 112) dari jalur periwayatan Yazid Ibnu Zurai' dan Ahmad (*Al Musnad*, 2/451)

[10] Lihat hadits no. 795

270. Bab: Diperbolehkannya Shalat di Tempat yang Digunakan untuk Berjimak

٧٩٧- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَكَمِ بْنِ أَبَانَ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ رُبَّمَا صَلَّى عَلَى الْمَكَانِ الَّذِي يُجَامِعُ عَلَيْهِ.

797. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Hakam bin Abban menceritakan kepadaku, Ayahku menceritakan kepadaku dari Ikrimah, dari bin Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat di tempat yang pernah digunakan untuk berjimak."[11]

---

[11] Sanadnya *dha'if* karena Ibrahim bin Al Hakam adalah perawi *dha'if*.

جِمَاعُ أَبْوَابِ سُتْرَةِ الْمُصَلِّي

KUMPULAN BAB TABIR PEMBATAS ORANG YANG MELAKSANAKAN SHALAT

271. Bab: Shalat Menghadap Tabir Pembatas

٧٩٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى (ح) وحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدِ الأَشَجِّ، حَدَّثَنَا عُقْبَةُ -يَعْنِي ابْنَ خَالِد السَّكُونِيَّ-، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ رَكَزَ الْحَرْبَةَ يُصَلِّي إِلَيْهَا.

وَقَالَ الأَشَجُّ: إِنَّهُ كَانَ يَرْكُزُ الْحَرْبَةَ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَلَمْ يَزِدْ عَلَى هَذَا.

798. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami (*Ha`*) Abdullah bin Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Uqbah —yaitu Ibnu Khalid As-Sukuni— menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW bahwa beliau pernah menancapkan tombak di hadapannya sambil shalat menghadapnya.

Al Asyaj mengatakan bahwa beliau hanya menancapkan tombak di hadapannya dan tidak lebih dari itu.[12]

---

[12] Al Bukhari (Pembahasan: Shalat, 90, Qs. An-Nisaa` [4]: 49) dari jalur periwayatan Ubaidullah.

٧٩٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُرْكَزُ لَهُ الْحَرْبَةُ، يُصَلِّي إِلَيْهَا يَوْمَ الْعِيدِ.

799. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu bakar menceritakan kepada kami, Al Asyaj menceritakan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari bin Umar bahwa Nabi SAW pernah menancapkan tombak untuk shalat menghadapnya pada Hari Raya.[13]

272. Bab: Larangan Shalat tanpa Tabir Pembatas

٨٠٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ -يَعْنِي الْحَنَفِيَّ-، حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنِي صَدَقَةُ بْنُ يَسَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لا تُصَلِّ إِلاَّ إِلَى سُتْرَةٍ، وَلا تَدَعْ أَحَدًا يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْكَ، فَإِنْ أَبَى فَلْتُقَاتِلْهُ فَإِنَّ مَعَهُ الْقَرِينَ.

800. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Abu Bakar —yaitu Al Hanafi— menceritakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Utsman menceritakan kepada kami, Shadaqah bin Yasar menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah shalat kecuali menghadap tabir pembatas dan jangan pula membiarkan seseorang melintas di hadapanmu, jika ia menolak maka hendaknya kamu*

[13] Muslim (Pembahasan: Shalat, 245) dari jalur periwayatan Ubaidullah dengan redaksi yang sama.

menghadangnya, karena sesungguhnya ia bersama seorang pendamping'."[14]

273. Bab: Menjadikan Unta sebagai Tabir Pembatas ketika Shalat

٨٠١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِد، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي إِلَى رَاحِلَتِهِ قَالَ نَافِعٌ: وَرَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ يُصَلِّي إِلَى رَاحِلَتِهِ.

801. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari bin Umar, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW shalat menghadap hewan tunggangannya."

Nafi' berkata, "Sedangkan aku melihat bin Umar shalat menghadap hewan tunggangannya."[15]

٨٠٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بِهِ الأَشَجُّ، وَهَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، وَلَمْ يَذْكُرَا الرُّؤْيَةَ، وَقَالا: عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي قَالَ هَارُونُ: إِلَى رَاحِلَتِهِ، وَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: إِلَى بَعِيرِهِ، وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُهُ.

---

[14] Muslim (Pembahasan: Shalat, 260) dari jalur periwayatan Adh-Dhahhak

[15] Lihat Muslim (Pembahasan: Shalat, 248) dari jalur periwayatan Abu Khalid dan Al Bukhari (Pembahasan: Shalat, 98).

802. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Al Asyaj dan Harun bin Ishak menceritakan kepada kami dengan tidak menyebutkan tentang melihat Rasulullah SAW shalat, dan keduanya menceritakan dari Nabi SAW, bahwa beliau pernah shalat.

Harun berkata, "Menghadap ke hewan tunggangannya."

Abu Sa'id berkata, "Menghadap untanya, sedangkan Ibnu Umar juga melakukannya."[16]

374. Bab: Perintah Mendekat kepada Tabir Pembatas yang Digunakan ketika Shalat

٨٠٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي صَفْوَانُ بْنُ سُلَيْمٍ (ح) وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، قَالا: حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، قَالَ عَبْدُ الْجَبَّارِ: وَبَلَغَ بِهَا لنَّبِيَّ ﷺ، وَقَالَ الآخَرُونَ: رِوَايَةً قَالَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيُصَلِّ إِلَى السُّتْرَةِ، وَلْيَدْنُ مِنْهَا، لا يَقْطَعُ الشَّيْطَانُ عَلَيْهِ صَلاتَهُ.

803. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Shafwan bin Salim menceritakan kepadaku (*Ha`*) Ahmad bin Mani' dan Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Shafwan bin Sulaim, dari Nafi' bin Jubair, dari Muth'im, dari Sahal bin Abu Hatsmah, Abdul Jabbar

[16] Muslim (Pembahasan: Shalat, 247-248).

berkata: Dengan sanad tersebut sampai kepada Nabi SAW, dan yang lainnya berkata —sebagai sebuah riwayat—, beliau bersabda, "*Jika salah seorang di antara kamu shalat maka ia hendaknya shalat menghadap tabir pembatas dan mendekatkan diri kepadanya, niscaya syetan tidak akan merusak shalatnya.*"[17]

275. Bab: Mendekat ke Tempat Shalat apabila Orang yang Melakukan Shalat Menghadap Tembok

٨٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي حَازِمٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: كَانَ بَيْنَ مُصَلَّى رَسُولِ اللهِ ﷺ وَبَيْنَ الْجِدَارِ قَدْرُ مَمَرِّ الشَّاةِ.

804. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Hazim menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku dari Sahal bin Sa'ad, ia berkata, "Jarak antara tempat shalat Rasulullah SAW dan tembok seukuran dalan yang dapat dilalui seekor domba."[18]

276. Bab: Jarak yang Dapat Dijadikan Pembatas ketika Shalat dengan Lafazh yang Global dan Tidak Diperinci

٨٠٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عُبَيْدٍ الطَّنَافِسِيُّ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ

---

[17] Sanadnya *shahih. Al Fath Ar-Rabbani* (3/130). Lihat Abu Daud (no. 695) tanpa kalimat "hendaknya ia shalat."

[18] Muslim (Pembahasan: Shalat, 262) dari jalur periwayatan Ad-Dauraqi.

حَرْبٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي وَالدَّوَابُّ تَمُرُّ بَيْنَ أَيْدِينَا، فَسَأَلْنَا النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: مِثْلُ آخِرَةِ الرَّحْلِ تَكُونُ بَيْنَ يَدَيْ أَحَدِكُمْ، وَلَا يَضُرُّ مَا مَرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ.

805. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ishak bin Ibrahim bin Habib bin Asy-Syahid menceritakan kepada kami, Umar bin Ubaid Ath-Thanifisi menceritakan kepada kami dari Simak bin Harab, dari Musa bin Thalhah, dari ayahnya, ia berkata, "Kami pernah shalat bersama Rasulullah SAW sedangkan binatang ternak melintas di hadapan kami. Setelah itu kami menanyakannya kepada Nabi SAW dan beliau bersabda, '*Sebatas pelana yang berada di hadapanmu dan tidak akan merusak semua yang melintas di depannya*'."[19]

٨٠٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ يُونُسَ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَإِنَّهُ يَسْتُرُهُ إِذَا كَانَ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلُ آخِرَةِ الرَّحْلِ، ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيثَ أَخْبَرَنَا أَبُو الْخَطَّابِ، أَخْبَرَنَا بِشْرٌ —يَعْنِي ابْنَ الْمُفَضَّلِ،— حَدَّثَنَا يُونُسُ بِمِثْلِهِ سَوَاءً.

806. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Humaid bin Hilal, dari Abdullah bin Ash-Shamith, dari Abu Dzar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kamu shalat maka telah dianggap menggunakan tabir penghalang jika di*

---

[19] *Al Fath Ar-Rabbani* (3/129) dan Muslim (Pembahasan: Shalat, 241) dari jalur periwayatan Ishak Ibnu Ibrahim.

hadapannya terdapat jarak sebatas pelana!" Selanjutnya ia menyebutkan redaksi yang sama.

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Al Khaththab menceritakan kepada kami, Bisyir —yaitu Ibnu Al Mufadhdhal— menceritakan kepada kami, Yunus (94-*Alif*) menceritakan kepada kami dengan redaksi yang serupa.[20]

٨٠٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ كِلَاهُمَا عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قُلْتُ لِعَطَاءٍ: كَمْ مُؤَخَّرَةُ الرَّحْلِ الَّذِي سَعَلَ إِنَّهُ يَسْتُرُ الْمُصَلِّيَ؟ قَالَ: قَدْرُ ذِرَاعٍ.

807. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami (*Ha*`) Ahmad bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, keduanya dari Ibnu Juraij, aku bertanya kepada At*Ha*`, "Berapa jarak pelana yang dijadikan batas penghalang seorang yang shalat?" Ia menjawab, "Sepanjang satu hasta."[21]

[20] Muslim (Pembahasan: Shalat, 265) dari jalur periwayatan Ibnu Ulayyah.
[21] Sanadnya *shahih*. Abu Daud (hadits no. 686) dari jalur periwayatan Ibnu Juraij.

277. Bab: Dalil yang Menyebutkan bahwa Nabi SAW Memerintahkan untuk Menjadikan Pembatas seperti Pelana ketika Shalat Sesuai Panjangnya dan bukan Sesuai Panjang dan Lebarnya

٨٠٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ الْقَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ أَبُو إِبْرَاهِيمَ الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: تُجْزِئُ مِنَ السُّتْرَةِ مِثْلُ مُؤَخَّرَةِ الرَّحْلِ، وَلَوْ بِدِقِّ شَعْرَةٍ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَخَافُ أَنْ يَكُونَ مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ، وَهِمَ فِي رَفْعِ هَذَا الْخَبَرِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَالدَّلِيلُ مِنْ أَخْبَارِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ أَرَادَ مِثْلَ آخِرَةِ الرَّحْلِ فِي الطُّولِ، لا فِي الْعَرْضِ، قَائِمٌ ثَابِتٌ، مِنْهُ أَخْبَارُ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ كَانَ يُرْكَزُ لَهُ الْحَرْبَةُ يُصَلِّي إِلَيْهَا، وَعَرْضُ الْحَرْبَةِ لاَ يَكُونُ كَعَرْضِ آخِرَةِ الرَّحْلِ.

808. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ma'mar Al Qaisi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Qasim Abu Ibrahim Al Asadi menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami dari Barid bin Yazid, bin Jabir, dari Makhul, dari Yazid bin Jabir, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW bersabda, "*Pembatas seperti pelana meski sepanjang rambut sudah mencukupi.*"

Abu Bakar berkata, "Aku khawatir Muhammad bin Al Qasim merasa ragu didalam meriwayatkan hadits ini."

Abu Bakar berkata, "Dalil yang terdapat di dalam hadits Nabi SAW ini bahwa maksud kalimat bagaikan pelana adalah sesuai

panjangnya bukan lebarnya yang telah ditetapkan dari hadits-hadits Nabi SAW, yaitu beliau menancapkan tongkat lalu shalat menghadapnya, sedangkan lebar tongkat tidaklah sama dengan lebar pelana."[22]

٨٠٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ بِلالٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي إِلَيْهَا بِالْمُصَلَّى يَعْنِي الْعَنَزَةَ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَفِي أَمْرِ النَّبِيِّ ﷺ بِالاسْتِتَارِ بِالسَّهْمِ فِي الصَّلاةِ، مَا بَانَ وَثَبَتَ أَنَّهُ ﷺ أَرَادَ بِالأَمْرِ بِالاسْتِتَارِ بِمِثْلِ آخِرَةِ الرَّحْلِ فِي طُولِهَا، لاَ فِي طُولِهَا وَعَرْضِهَا جَمِيعًا.

809. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepadaku dari Yahya bin Sa'id, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW shalat menghadapnya di tempat shalat —yaitu tombak kecil—."

Abu Bakar berkata, "Juga terdapat perintah Nabi SAW untuk menggunakan penghalang dengan anak panah ketika shalat, maka hal ini menjelaskan bahwa beliau SAW telah memerintahkan untuk

---

[22] Sanadnya sangat *dha'if*, Muhammad Ibnu Al Qasim sebagaimana yang dikatakan Al Hafizh julukannya adalah suka berbohong. Lihat An-Nasa'i (2/49) dari jalur periwayatan Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau berkata, "Sesungguhnya beliau menancapkan tombak dan kemudian shalat menghadapnya", dan Al Hakim (*Al Mustadrak*, 1/252).

menggunakan penghalang seperti pelana sesuai panjangnya dan bukan sesuai panjang dan lebarnya secara bersama."[23]

٨١٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بِهَذَا الْخَبَرِ عَبْدُ اللهِ بْنُ عِمْرَانَ الرَّبِيعُ الْعَابِدِيُّ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ سَبْرَةَ الْجُهَنِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اسْتَتِرُوا فِي صَلَاتِكُمْ وَلَوْ بِسَهْمٍ.

810. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Imran Ar-Rabi' Al Abidi menceritakan kepada kami hadits ini, Ibrahim —yaitu Ibnu Sa'ad— menceritakan kepadaku dari Abdul Malak —yaitu Ibnu Abdul Aziz bin Sabrah Al Juhani—, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Buatlah tabir penghalang didalam shalatmu meskipun dengan anak panah*'."[24]

278. Bab: Membuat Garis apabila Seseorang yang Mengerjakan Shalat Tidak Mendapatkan Sesuatu untuk Ditancapkan di hadapannya agar Dapat Dijadikan Tabir Penghalang

٨١١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، وَمُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ الْجَوَّازُ، قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ أَبِي مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ يُحَدِّثُهُ، عَنْ جَدِّهِ، سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَضَعْ بَيْنَ يَدَيْهِ شَيْئًا

[23] Sanadnya *shahih*.
[24] Sanadnya *dha'if*. Lihat *Silsilah Al Ahadits Adh-Dhai'fah* (2760).

وَقَالَ مَرَّةً: تِلْقَاءَ وَجْهِهِ شَيْئًا، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ شَيْئًا فَلْيَنْصِبْ عَصًا، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ عَصًا فَلْيَخُطَّ خَطًّا، ثُمَّ لاَ يَضُرُّهُ مَا مَرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ.

وَقَالَ الْجَوَّازُ: فَلْيَضَعْ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ شَيْئًا، وَالْبَاقِي مِثْلُهُ سَوَاءً.

811. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` dan Muhammad bin Manshur Al Jawwaz menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ismail bin Umayyah, dari Abu Muhammad bin Amr bin Huraits menceritakannya dari kakeknya, aku mendengar Abu Hurairah berkata, "Abu Al Qasim SAW bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kamu mengerjakan shalat maka ia hendaknya meletakkan sesuatu di hadapannya'*. Dalam kesempatan lain, beliau bersabda,' *Tepat di hadapannya. Apabila ia tidak mendapatkan sesuatu maka hendaknya ia menancapkan tongkat dan jika tidak mendapatkan tongkat maka ia hendaknya membuat garis, kemudian tidak akan membahayakan (merusak) sesuatu yang melintas di depannya itu'.*"

Al Jawwaz berkata, "*Ia hendaknya meletakkan sesuatu tepat di hadapannya.*" Redaksi selanjutnya sama.[25]

---

[25] Sanadnya *dha'if Mudhtharib*. Mengenai masalah ini, aku telah jelaskan dalam *dha'if Sunan Abu Daud* (106). *Al Fath Ar-Rabbani* (3/128) dan Abu Daud, (Pembahasan: Shalat, 103, hadits no. 689) dari jalur periwayatan Ismail bin Umayyah.

٨١٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، قَالَ: وَحَدَّثَنَا بِمِثْلِ حَدِيثِ الْجَوَّازِ، مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ، عَنْ أَبِي عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ، أَنَّهُ سَمِعَ جَدَّهُ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَالصَّحِيحُ مَا قَالَ بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، وَهَكَذَا قَالَ مَعْمَرٌ، وَالثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِي عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ، إِلاَّ أَنَّهُمَا، قَالا عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، وَالثَّوْرِيُّ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ.

812. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami seperti hadits Al Jawwaz, Bisyir bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Ismail bin Umayyah menceritakan kepada kami dari Abu Amr bin Huraits bahwa ia mendengar kakeknya meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda.

Abu Bakar berkata, "Yang benar adalah yang diceritakan oleh Bisyr bin Al Mufadhdhal dan beginilah yang diceritakan Ma'mar dan Ats-Tsauri, dari Abu Amr bin Huraits, akan tetapi keduanya menceritakan dari ayahnya, dari Abu Hurairah, Muhammad bin Rafi' meriwayatkannya kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar dan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Ismail bin Umayyah.[26]

[26] Lihat hadits sebelumnya.

279. Bab: Ancaman Keras Melintas di hadapan Orang yang Sedang Shalat, dan Dalil bahwa Berdiam Diri Lama sambil Menunggu Ucapan Salam Seseorang yang Sedang Shalat itu Lebih Baik daripada Melintas di hadapan Orang yang Sedang Shalat

٨١٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ النَّضْرِ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيْدٍ قَالَ: أَرْسَلَنِي زَيْدُ بْنُ خَالِدٍ إِلَى أَبِي جُهَيْمٍ أَسْأَلُهُ عَنِ الْمَارِّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ؟ [قَالَ]: لَوْ كَانَ أَنْ يَقُوْمَ أَرْبَعِيْنَ خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ.

813. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Salim bin An-Nadhr, dari Busr bin Sa'id, ia berkata, "Zaid bin Khalid mengutus aku menjumpai Abu Juhaim agar aku menanyakan tentang seseorang yang melintas di [hadapan] orang yang sedang shalat, apa hukuman baginya? [Ia menjawab], "Apabila ia harus berdiri selama empat puluh (ungkapan hyperbola untuk menjelaskan lamanya waktu menunggu) maka itu lebih baik baginya dari berjalan di depannya."[27]

٨١٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَخْبَرَنِي عَمِّي، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ

[27] Muslim (Pembahasan: Shalat, 261), *Al Fath Ar-Rabbani* (3/138), dan Al Bukhari (Pembahasan: Shalat, 101) dari jalur periwayatan Abu An-Nadhr.

عَمِّهِ، (٩٤ ب) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُكُمْ مَا فِي الْمَشْيِ بَيْنَ يَدَيْ أَخِيهِ مُعْتَرِضًا، وَهُوَ يُنَاجِي رَبَّهُ، كَانَ أَنْ يَقِفَ فِي ذَلِكَ الْمَكَانِ مِائَةَ عَامٍ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَخْطُوَ هَذَا حَدِيثُ ابْنِ مَنِيعٍ.

814. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, pamanku mengabarkan kepadaku dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW.

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' memberitahukan kepadanya, bin Abu Fudaik menceritakan kepada kami, Ubaidullah mengabarkan kepadaku dari pamannya (94-*Ba`*), dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Seandainya salah seorang diantara kamu mengetahui betapa besarnya dosa melintas di depan saudaranya yang membuatnya terhalang ketika sedang bermunajat kepada Tuhannya, niscaya berdiam diri di tempat itu seratus tahun lebih ia sukai daripada melangkahkan kakinya*'."

Ini adalah hadits riwayat Ibnu Mani'.[28]

[28] Sanadnya *dha'if* karena paman Ubaidullah bernama Ubaidullah bin Abdullah bin Mauhib meriwayatkan hadits-hadits yang dinilai *munkar*, sedangkan anak saudaranya yaitu Ubaidullah bukan termasuk perawi yang kuat. *Al Fath Ar-Rabbani* (3/139) dan Ibnu Majjah (Pembahasan: Mendirikan shalat, 37) dari jalur periwayatan Ubaidullah.

280. Bab: Dalil yang menyebutkan larangan keras Melintas di hadapan Orang yang sedang Shalat apabila Shalatnya menghadap Tabir Penghalang dan Diperbolehkan Melintas di hadapan Orang yang sedang Shalat apabila Shalatnya Dilakukan tanpa Tabir Penghalang

٨١٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ أَبِي وَدَاعَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ حِينَ فَرَغَ مِنْ طَوَافِهِ، أَتَى حَاشِيَةَ الْمَطَافِ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، وَلَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الطَّوَّافِينَ أَحَدٌ.

815. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Katsir bin Katsir, dari ayahnya, dari Al Muththalib bin Abu Wada'ah, ia berkata, "Aku melihat Nabi SAW tatkala selesai thawaf menuju ke pinggir tempat thawaf lalu shalat dua rakaat, sedangkan antara dirinya dan orang-orang yang thawaf tidak terdapat seorang pun."[29]

[29] Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Ibnu Juraij yang dinilai *mudallis* dan terkadang meriwayatkan dengan sanad *'an'anah* serta terdapat perselisihan tentang sanadnya yang tidak mungkin untuk diterangkan sekarang ini. *Al Fath Ar-Rabbani* (3/145) dan An-Nasa'i (Pembahasan: *Manasik*, 162) dari jalur periwayatan Ad-Dauraqi.

281. Bab: Perintah bagi Orang yang sedang Shalat untuk Melindungi Dirinya dari Orang yang Melintas di hadapannya dan Diperbolehkan Mencegahnya dengan Tangan apabila Orang tersebut Enggan Menghentikan Langkahnya dari Keterangan Hadits yang Global dan tidak Diperinci

٨١٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ —يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيَّ—، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي، فَلا يَدَعَنَّ أَحَدًا يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَإِنْ أَبَى فَلْيُقَاتِلْهُ، فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ.

816. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz —yaitu Ibnu Muhammad Ad-Darawardi— menceritakan kepada kami, Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abu Sa'id Al Khudri, dari ayahnya bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kamu shalat maka janganlah sekali-kali ia membiarkan seseorang melintas di hadapannya, apabila orang tersebut menolak maka halangilah, sebab ia adalah syetan.*"[30]

[30] Muslim (Pembahasan: Shalat, 258), *Al Fath Ar-Rabbani* (3/133), dan Abu Daud (no. 697).

282. Bab: Hadits yang Menjelaskan Lafazh Global yang telah Disebutkan dan Keterangan bahwa Nabi SAW telah Memerintahkan Shalat dengan Menggunakan Tabir Penghalang agar Dapat Mencegah Orang yang akan Melintas di hadapannya serta Mengizinkannya Menghalanginya apabila Ia Shalat Menghadap Penghalang dan tidak Demikian Halnya apabila Ia Shalat tanpa Penghalang

٨١٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي إِلَى سَارِيَةٍ، فَذَهَبَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي أُمَيَّةَ يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَمَنَعَهُ، فَذَهَبَ لِيَعُودَ، فَضَرَبَهُ ضَرْبَةً فِي صَدْرِهِ، وَكَانَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي أُمَيَّةَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِمَرْوَانَ، فَلَقِيَهُ مَرْوَانُ، فَقَالَ: مَا حَمَلَكَ عَلَى أَنْ ضَرَبْتَ ابْنَ أَخِيكَ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ فَذَهَبَ أَحَدٌ يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلْيَمْنَعْهُ، فَإِنْ أَبَى فَلْيُقَاتِلْهُ، فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ، فَإِنَّمَا ضَرَبْتُ الشَّيْطَانَ.

817. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Abdushshamad menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, Hammam menceritakan kepadaku, Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abu sa'id, dari ayahnya bahwa ia shalat menghadap tiang dan tiba-tiba seseorang dari bani Umayyah melintas di hadapannya lalu ia mencegahnya. Pria itu kemudian berusaha melintasinya lagi namun ia memukulnya di dadanya. Laki-laki itu adalah dari bani Umayyah dan menceritakan perkara tersebut kepada Marwan, kemudian ia berjumpa dengan Marwan dan bertanya, "Apa yang menyebabkan kamu memukul anak saudaramu?" Ia

menjawab, “Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kamu shalat menghadap sesuatu yang menjadi penghalangnya, kemudian seseorang melintas di hadapannya maka ia hendaknya mencegahnya dan apabila orang itu menolak maka ia hendaknya menghalanginya, sebab ia adalah syetan'.* Sesungguhnya yang aku pemukul adalah syetan."[31]

283. Bab: Hadits yang Menjelaskan Lafazh Global yang telah Disebutkan dan Penjelasan bahwa Nabi SAW Memerintahkan untuk Menghalangi Orang yang Melintas di hadapan Orang yang sedang Shalat setelah Ia Berusaha Mencegahnya Dua Kali, bukan saat Pertama Kali Ia Melintas di hadapannya

٨١٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ يُونُسَ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلالٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، قَالَ: بَيْنَمَا أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ يُصَلِّي، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِ حَدِيثِ سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ الَّذِي بَعْدَهُ فِي الْبَابِ الثَّانِي، غَيْرَ أَنَّهُ زَادَ فِيهِ: وَإِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُهُ فَأَبَى أَنْ يَنْتَهِيَ قَالَ: وَمَرْوَانُ يَوْمَئِذٍ عَلَى الْمَدِينَةِ، فَشَكَا إِلَيْهِ، فَذَكَرَ ذَلِكَ مَرْوَانُ لأَبِي سَعِيدٍ، فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا مَرَّ بَيْنَ يَدَيْ أَحَدِكُمْ شَيْءٌ، وَهُوَ يُصَلِّي، فَلْيَمْنَعْهُ مَرَّتَيْنِ، فَإِنْ أَبَى فَلْيُقَاتِلْهُ، فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ.

818. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Abdushshamad menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku dari Yunus, dari Humaid bin Hilal, dari Abu Shalih, ia berkata bahwa

[31] Lihat hadits berikutnya no. 818. Al Bukhari (Pembahasan: Shalat, 100).

ketika Abu Sa'id Al Khudri shalat pada hari Jumat –Kemudian menyebutkan hadits yang serupa dengan hadits Sulaiman bin Al Mughirah yang setelahnya pada bab yang kedua, akan tetapi ia menambahkan,— sesungguhnya aku telah mencegahnya akan tetapi ia tidak mau berhenti." Ia lanjut berkata, "Saat itu Marwan sedang berada di Madinah. Kemudian ia mengadukan kepadanya. Lalu Marwan menanyakan perkara tersebut kepada Abu Sa'id, maka Abu Sa'id menjawab, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila ada sesuatu melintas di hadapan salah seorang di antara kamu sedangkan ia dalam keadaan shalat maka ia hendaknya mencegahnya dua kali dan apabila dia menolak maka ia hendaknya memeranginya, sebab dia adalah syetan*'."[32]

284. Bab: Orang yang sedang Shalat Boleh Mencegah Orang yang Hendak Melintas di hadapannya dengan Mendorong Lehernya pada kali Pertama

٨١٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلالٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، قَالَ: بَيْنَمَا أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ يُصَلِّي إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ إِذْ جَاءَهُ شَابٌّ مِنْ بَنِي أَبِي مُعَيْطٍ، فَأَرَادَ أَنْ يَجْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَدَفَعَهُ فِي نَحْرِهِ، فَنَظَرَ فَلَمْ يَجِدْ مَسَاغًا إِلاَّ بَيْنَ يَدَيْ أَبِي سَعِيدٍ، فَعَادَ، فَدَفَعَهُ فِي نَحْرِهِ أَشَدَّ مِنَ الدَّفْعَةِ الأُولَى، قَالَ: فَمَثُلَ قَائِمًا، ثُمَّ نَالَ (٩٥ أ) مِنْ أَبِي سَعِيدٍ، ثُمَّ خَرَجَ: فَدَخَلَ عَلَى مَرْوَانَ فَشَكَا إِلَيْهِ مَا لَقِيَ مِنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: وَدَخَلَ أَبُو سَعِيدٍ عَلَى مَرْوَانَ، فَقَالَ: مَا لَكَ وَلاِبْنِ

---

[32] Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 819.

أخيك جَاءَ يَشْتَكِيكَ، فقال أبو سَعِيد، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَأَرَادَ أَحَدٌ أَنْ يَجْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَلْيَدْفَعْ فِي نَحْرِهِ فَإِنْ أَبَى فَلْيُقَاتِلْهُ، فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ.

819. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Hasim bin Al Qasyim menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Humaid bin Hilal, dari Abu Shalih, ia berkata, "Ketika Abu Sa'id Al Khudri shalat pada hari Jumat menghadap sesuatu yang menghalanginya dari orang-orang, tiba-tiba datang seorang pemuda dari bani Abu Mu'aith lalu ingin melintas di hadapannya maka ia mendorong lehernya, kemudian pemuda itu melihat-lihat dan tidak mendapatkan ruang yang kosong kecuali di hadapan Abu Sa'id Al Khudri maka ia pun kembali, lalu Abu Sa'id mendorong lehernya lebih keras dari yang pertama." Perawi lanjut berkata, "Orang itu tetap berusaha untuk melintas, kemudian ia mendapat (95-*Alif*) (perlakuan kasar) dari Abu Sa'id, lalu ia keluar dan menjumpai Marwan serta mengadukan kepadanya apa yang didapatkannya dari Abu Sa'id." Perawi berkata: Abu Sa'id lalu mendatangi Marwan, maka Marwan bertanya, "Apa yang terjadi antara kamu dan anak saudaramu yang datang mengadukan perlakuanmu?" Abu Sa'id menjawab, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kamu sedang shalat dan ada seseorang yang ingin melintas di hadapannya maka ia hendaknya mendorong lehernya, apabila dia menolak maka ia hendaknya memeranginya, sebab dia adalah syetan*'."[33]

[33] Al Bukhari (Pembahasan: Shalat, 100) dari jalur periwayatan Humaid Ibnu Hilal, Muslim (Pembahasan: Shalat, 259) dari jalur periwayatan Sulaiman bin Al Mughirah.

285. Bab: Dalil bahwa yang Dimaksud Nabi SAW dengan Sabdanya, "*Sebab ia adalah syetan,*" yaitu Syetan yang Berada bersama Orang yang Melintas di hadapannya dan bukan Orang yang Melintas tersebut yang Dinamakan Syetan meskipun Sebutan Syetan telah Ditujukan kepada Orang-orang yang Berbuat Durhaka dari Anak Adam. Allah Azza wa Jalla Berfirman, "*Syetan-syetan dari jenis manusia dan dari jenis jin, sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu manusia.*" (Qs. Al An'aam [6]: 112)

٨٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ يَعْنِي الْحَنَفِيَّ، حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنِي صَدَقَةُ بْنُ يَسَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تُصَلِّ إِلاَّ إِلَى سُتْرَةٍ، وَلاَ تَدَعْ أَحَدًا يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْكَ، فَإِنْ أَبَى فَلْتُقَاتِلْهُ فَإِنَّ مَعَهُ الْقَرِينَ.

820. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Abu Bakar —yaitu Al Hanafi— menceritakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Utsman menceritakan kepada kami, Shadaqah bin Yasar menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar bin Umar berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kamu shalat kecuali menghadap tabir penghalang dan jangan pula kamu membiarkan seseorang melintas di hadapanmu dan jika ia menolak maka halangilah, sebab ia bersama seorang pendamping*'."[34]

---

[34] Muslim (Pembahasan: Shalat, 260) dari jalur periwayatan Adh-Dhahhak.

821. Bab: Rukhshah dalam Shalat saat di hadapan Orang yang sedang Shalat Ada Perempuan yang sedang Tidur atau Berbaring

٨٢١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ أَيُّوبَ الْغَافِقِيُّ، حَدَّثَنِي عَمِّي إِيَاسُ بْنُ عَامِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ، يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُسَبِّحُ مِنَ اللَّيْلِ، وَعَائِشَةُ مُعْتَرِضَةٌ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَوْلُهُ يُسَبِّحُ مِنَ اللَّيْلِ يُرِيدُ يَتَطَوَّعُ بِالصَّلَاةِ.

821. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Musa bin Ayub Al Ghafiqi menceritakan kepada kami, pamanku Ayyas bin Amir menceritakan kepadaku, ia berkata, "Aku mendengar Ali bin Abu Thalib mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bertasbih di malam hari sedangkan Aisyah berbaring di antara beliau dan kiblat."

Abu Bakar berkata, "Perkataan, 'Bertasbih di malam hari' maksudnya adalah shalat sunah."[35]

---

[35] Sanadnya *dha'if*, akan tetapi ada hadits *shahih* setelahnya yang menguatnya. *Al Fath Ar-Rabbani* (3/140).

٨٢٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي صَلَاتَهُ بِاللَّيْلِ، وَأَنَا مُعْتَرِضَةٌ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ كَاعْتِرَاضِ الْجَنَازَةِ.

زَادَ الْمَخْزُومِيُّ مَرَّةً: فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يُوتِرَ أَخَّرَنِي بِرِجْلِهِ.

822. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` dan Sa'id bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW pernah shalat di malam hari sementara aku berbaring di antara dirinya dan kiblat seperti berbaringnya janazah.[36]

Dalam kesempatan lain, Al Makhzumi menambahkan, "Apabila beliau ingin mengerjakan shalat witir maka beliau menggeserku dengan kakinya."

287. Bab: Penjelasan tentang Lemahnya Hadits Muhammad bin Ka'ab "Janganlah shalat di samping orang yang sedang tidur dan juga di dekat orang yang sedang berhadats", serta Tidak Ada Seorang pun yang Meriwayatkan bahwa Berdalil dengan Hadits tersebut Diperbolehkan[37]

٨٢٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ،

[36] Al Bukhari (Pembahasan: Shalat 103) dan Muslim (Pembahasan: Shalat 267) dari jalur periwayatan Sufyan.

[37] Menurutku, bahkan hadits ini kuat, karena diriwayatkan dari hadits Abu Hurairah dengan sanad *hasan*, dan juga hadits Mujahid yang *mursal*. Aku telah meriwayatkan keduanya bersamaan dengan hadits Muhammad bin Ka'ab dari periwayatnya dari Ibnu Abbas di dalam kitab *Irwa` Al Ghalil* (375).

أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ —يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ— عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ وَأَنَا نَائِمَةٌ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ، فَإِذَا كَانَ الْوِتْرُ أَيْقَظَنِي حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ، قَالَ: قَالَ أَيُّوبُ، عَنْ هِشَامٍ، قَالَتْ: مُعْتَرِضَةً كَاعْتِرَاضِ الْجِنَازَةِ.

823. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Hammad —yaitu Ibnu Zaid— mengabarkan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW shalat di malam hari sementara aku tidur di antara dirinya dan kiblat, dan apabila hendak shalat witir maka beliau membangunkanku."

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Hammad mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Ayub meriwayatkan dari Hisyam, Aisyah berkata, 'Berbaring seperti berbaringnya janazah'."[38]

288. Bab: Penjelasan bahwa Nabi SAW Membangunkan Aisyah ketika hendak Shalat Witir agar Ia Ikut Shalat Witir dan bukan karena Beliau Enggan untuk Shalat Witir sementara Aisyah Tidur di hadapannya

٨٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنُ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ بِشْرٍ قَالَا: حَدَّثَنَا هِشَامٌ (ح) وَحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ

---

[38] Al Bukhari (Pembahasan: Shalat 103) dan Muslim (Pembahasan: Shalat, 268) dari jalur periwayatan Hisyam.

عُرْوَةَ بِمِثْلِ حَدِيْثِ حَمَّادٍ عَنْ هِشَامٍ غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيْثِ وَكِيْعٍ وَابْنِ بِشْرٍ وَأَنَا مُعْتَرِضَةٌ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يُوْتِرَ أَيْقَظَنِي، فَأَوْتَرْتُ، وَفِي حَدِيْثِ بُنْدَارٍ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ وَفِرَاشُنَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يُوْتِرَ أَقَامَنِي فَأَوْتَرْتُ.

824. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami (*Ha`*) Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib menceritakan kepada kami, Ibnu Bisyir menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hisyam menceritakan kepada kami (*Ha`*) Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waqi' menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah seperti hadits Hammad, dari Hisyam, akan tetapi didalam hadits Waqi' dan Ibnu Bisyir terdapat kalimat, "Sementara aku berbaring di antara dirinya dan kiblat, dan apabila ingin mengerjakan shalat witir maka beliau membangunkanku, lalu aku shalat witir."

Sedangkan di dalam hadits Bundar, "Beliau shalat di malam hari sedangkan tempat tidur kami di antara dirinya dan kiblat, dan apabila ingin shalat witir maka beliau membangunkanku, lalu aku shalat witir."[39]

289. Bab: Larangan Mengerjakan Shalat menghadap Perempuan

٨٢٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا حَفْصٌ يَعْنِي ابْنَ غِيَاثٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ وَالأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ

[39] Muslim (Pembahasan: Shalat, 268) dari jalur periwayatan Waqi'.

عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي وَأَنَا مُعْتَرِضَةٌ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَإِذَا أَرَدْتُ أَنْ أَقُومَ أَنْسَلُّ مِنْ قِبَلِ رِجْلَيَّ.

825. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdulllah bin Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Hafsh —yaitu Ibnu Ghayyats— menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Aisyah dan Al A'masy, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW mengerjakan shalat, sedangkan aku berbaring di hadapannya dan apabila aku ingin bangkit dari tempat tidur maka aku menarik kedua kaki dengan lembut."[40]

٨٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَاهُ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، أَخْبَرَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: رُبَّمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي بِاللَّيْلِ وَسَطَ السَّرِيرِ، وَأَنَا عَلَى السَّرِيرِ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ، تَكُونُ لِي الْحَاجَةُ، (٩٥ ب) فَأَنْسَلُّ مِنْ قِبَلِ رِجْلَيِ السَّرِيرِ كَرَاهَةَ أَنْ أَسْتَقْبِلَهُ بِوَجْهِي.

826. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ad-Dauraqi memberitahukan kepadanya, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Aisyah, ia berkata, "Aku benar-benar menyaksikan Rasulullah SAW shalat di tengah-tengah tempat tidur sedangkan aku berbaring di antara dirinya dan kiblat, kemudian (ketika) aku mempunyai keperluan (95-*Ba`*) maka

---

[40] Muslim (Pembahasan: Shalat, 280) dari jalur periwayatan Hafsah secara lengkap.

aku menarik kakiku secara perlahan dari tempat tidur agar tidak menghadap kepadanya dengan mukaku."[41]

290. Bab: Orang yang sedang Shalat Boleh Menghalangi Domba yang hendak Melintas di hadapannya

٨٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ الرُّخَامِيُّ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيلٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ يَعْلَى بْنِ حَكِيمٍ، وَالزُّبَيْرِ بْنِ الْخِرِّيتِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي فَمَرَّتْ شَاةٌ بَيْنَ يَدَيْهِ فَسَاعَاهَا إِلَى الْقِبْلَةِ حَتَّى أَلْزَقَ بَطْنَهُ بِالْقِبْلَةِ.

827. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Ya'qub Ar-Rukhami menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Jamil memberitahukan kepadaku, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Hakim dan Zubair bin Al Khiarit, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa ketika Rasulullah SAW sedang shalat, seekor domba melintas di hadapannya lalu beliau menggiringnya ke arah kiblat sehingga beliau dapat menempelkan perutnya di kiblat.[42]

291. Bab: Kucing yang Melintas di depan Orang yang sedang Shalat jika memang Haditsnya benar sebagai Dalil, sebab Ada Perawi yang Meriwayatkan dengan Riwayat *Marfu'*

٨٢٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ

[41] Lihat Muslim (Pembahasan: Shalat, 271) dari jalur periwayatan Ibrahim.
[42] Sanadnya *shahih. Al Fath Ar-Rabbani* (3/137), Abu Daud (no. 709), dan *Majma' Az-Zawa'id* (2/60).

اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: الْهِرَّةُ لا تَقْطَعُ الصَّلاةَ، إِنَّهَا مِنْ مَتَاعِ الْبَيْتِ.

828. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Abdul Majid menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW bersabda, "*Kucing (yang melintas) tidak membatalkan shalat, sebab ia dianggap sebagai perhiasan rumah.*"[43]

٨٢٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَاهُ الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي الزِّنَادِ بِهَذَا الْحَدِيثِ مَوْقُوفًا غَيْرَ مَرْفُوعٍ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: ابْنُ وَهْبٍ أَعْلَمُ بِحَدِيثِ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مِنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْمَجِيدِ.

829. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman memberitahukannya kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada

---

[43] Sanadnya *dha'if* sebab di dalamnya terdapat Ubaidullah bin Abdul Majid meskipun ia termasuk perawi *tsiqah*, akan tetapi terdapat beberapa pengecualian padanya dan Ibnu Wahab telah menyelisihi periwayatannya sebagaimana yang akan dijelaskan selanjutnya. Ia telah meriwayatkan secara *mauquf* dan ia adalah seorang yang *tsiqah* dan *hafizh*. Oleh karena itu, periwayatannya lebih utama dan perkataan penulis yang ditujukan kepadanya. Aku telah meriwayatkannya di dalam kitab *Al Ahadits Adh-dha'ifah* (1512). Ibnu Majjah (Pembahasan: Thaharah, 32) dari jalur periwayatan Ubaidullah.

kami dari Ibnu Abu Az-Zinad dengan hadits ini yang diriwayatkan secara *mauquf* dan bukan *marfu'*.

Abu Bakar berkata, "Ibnu Wahab adalah orang yang paling mengetahui tentang hadits-hadits penduduk Madinah dari Ubaidullah bin Abdul Majid."[44]

292. Bab: Larangan bagi Keledai, Perempuan, dan Anjing Hitam Melintas di hadapan Orang yang sedang Shalat dengan Menyebutkan Hadits-hadits yang bersifat Global, karena beberapa Kalangan yang Memiliki Ilmu yang Dangkal Menyangka bahwa Hadits ini Menyelisihi Hadits Aisyah, yaitu bahwa Nabi SAW Shalat saat Aku Berbaring di antara Dirinya dan Kiblat

٨٣٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ يُونُسَ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا بِشْرٌ —يَعْنِي ابْنَ الْمُفَضَّلِ—، أَخْبَرَنَا يُونُسُ (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، وَمَنْصُورٌ —وَهُوَ ابْنُ زَاذَانَ— (ح) وحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ (ح) وَحَدَّثَنَا هِلالُ بْنُ بِشْرٍ، أَخْبَرَنَا سَالِمُ بْنُ نُوحٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَامِرٍ (ح) وحَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا أَسَدٌ —يَعْنِي ابْنَ مُوسَى—، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، وَيُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، وَحَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ (ح) وحَدَّثَنَا الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ سَالِمٍ وَهُوَ ابْنُ الزِّنَادِ، كُلُّهُمْ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلالٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا

---

[44] Sanadnya *hasan* dengan riwayat yang *mauquf*, lihat hadits sebelumnya.

سَهْلُ بْنُ —أَسْلَمَ يَعْنِي الْعَدَوِيَّ—، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ هِلَالٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، وَهَذَا حَدِيثُ أَبِي الْخَطَّابِ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَسْلَمَ، قَالَ أَبُو ذَرٍّ: يَقْطَعُ الصَّلَاةَ الْحِمَارُ وَالْمَرْأَةُ وَالْكَلْبُ الأَسْوَدُ، قُلْتُ: يَا أَبَا ذَرٍّ: مَا بَالُ الْكَلْبِ الأَسْوَدِ مِنَ الأَبْيَضِ مِنَ الأَصْفَرِ مِنَ الأَحْمَرِ؟ قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي، سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَمَا سَأَلْتَنِي، فَقَالَ: الْكَلْبُ الأَسْوَدُ شَيْطَانٌ.

830. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Yunus (*Ha'*) Abu Al Khaththab Ziyad bin Yahya menceritakan kepada kami, Bisyr —yaitu Ibnu Al Mufadhdhal— menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami (*Ha'*) Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, Yunus dan Manshur —yaitu Ibnu Zadzan— mengabarkan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami (*Ha'*) Hilal bin Bisyir menceritakan kepada kami, Salim bin Nuh mengabarkan kepada kami, dari Utsman bin Amir (*Ha'*) Nashr bin Marzuq menceritakan kepada kami, Asad —yaitu Ibnu Musa— menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ayub dan Yunus bin Ubaid dan Habib bin Asy-Syahid; Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Salim —yaitu Ibnu Az-Zinad—, semuanya dari Humaid bin Hilal; Abu Al Khaththab Ziyad bin Yahya menceritakan kepada kami, Sahal bin Aslam —yaitu Al Adawi— menceritakan kepada kami, Humaid bin Hilal menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Ash-Shamit, dari Abu Dzar dan ini adalah hadits Abu Khaththab, dari Sahal bin Aslam, Abu Dzar, dia berkata, "Keledai, perempuan, dan anjing hitam

membatalkan shalat." Aku kemudian bertanya, "Wahai Abu Dzar, apa perbedaan antara anjing hitam dengan anjing putih, anjing kuning serta anjing merah?" Ia Menjawab, "Wahai keponakanku, aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW seperti yang kamu tanyakan kepadaku, maka beliau menjawab, '*Anjing hitam adalah syetan*'."[45]

293. Bab: Dalil bahwa Hadits yang Menjelaskan tentang Perempuan tidak Berseberangan dengan Hadits Aisyah, sebab Maksud Nabi SAW bahwa Melintasnya Anjing, Perempuan, serta Keledai Membatalkan Shalat bukan Berdiamnya Anjing atau Menderumnya Keledai atau Berbaringnya Perempuan yang Membatalkan Shalat. Sedangkan Aisyah Menceritakan bahwa Dirinya Berbaring di hadapan Nabi SAW yang sedang Shalat dan bukan Melintas di hadapannya

٩٣١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الشَّامِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلاَلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: تُعَادُ الصَّلاَةُ مِنْ مَمَرِّ الْحِمَارِ، وَالْمَرْأَةِ، وَالْكَلْبِ الأَسْوَدِ قُلْتُ: مَا بَالُ الأَسْوَدِ مِنَ الْكَلْبِ الأَصْفَرِ، مِنَ الْكَلْبِ الأَحْمَرِ، فَقَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَمَا سَأَلْتَنِي، فَقَالَ: الْكَلْبُ الأَسْوَدُ شَيْطَانٌ.

831. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Walid menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Abdul A'la Asy-Syami menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Humaid bin

---

[45] Muslim (Pembahasan: Shalat, 265) dari jalur periwayatan Ibnu Ulayyah dan lainnya.

Hilal, dari Abdullah bin Ash-Shamit, dari Abu Dzar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Shalat harus diulang jika dilewati keledai dan perempuan serta anjing hitam.*" Aku bertanya, "Apa perbedaan antara anjing hitam dengan anjing putih, anjing kuning, serta anjing merah?" Abu Dzar menjawab, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW seperti yang kamu tanyakan kepadaku, beliau lalu bersabda, '*Anjing hitam adalah syetan*'."[46]

294. Bab: Penjelasan bahwa Maksud Nabi SAW tentang Perempuan yang Disetarakan dengan Anjing Hitam dan Keledai dalam hal Membatalkan Shalat adalah Perempuan yang sedang Haid dan bukan yang Suci.[47] Sedangkan Lafazh ini termasuk Lafazh-Lafazh yang Menjelaskan Maksud sebagaimana Hadits Abu Hurairah dan Hadits Ibnu Mughaffal tentang Anjing yang Dijelaskan pada Hadits Abu Dzar. Penyebutan Anjing di dalam Hadits Abu Hurairah dan Ibnu Mughaffal (96-*Alif*) secara Global, kemudian Beliau Bersabda, "*Anjing dan keledai serta perempuan membatalkan shalat.*" dan Dijelaskan di dalam Hadits Abu Dzar bahwa Anjing yang Membatalkan Shalat adalah Anjing Hitam bukan Anjing yang lain, begitu pula Hadits bin Umar Menjelaskan bahwa Perempuan yang sedang Haid Membatalkan Shalat dan bukan Perempuan yang lain

٨٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ هَاشِمٍ،

[46] Lihat hadits no. 830.

[47] Menurutku, dapat disimpulkan bahwa maksud dari kalimat "Perempuan yang sedang haid" di sini adalah perempuan yang sudah mencapai usia akil baligh sebagaimana hadits lainnya yang menyebutkan bahwa, "*Allah tidak menerima shalat perempuan haid kecuali jika dia memakai kerudung*". Selain itu, membedakan perempuan yang suci dengan perempuan yang sedang haid adalah perkara yang tidak mudah dan terkadang memberatkan orang untuk mengetahuinya. Oleh karena itu, perhatikanlah -Nashir.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: يَقْطَعُ الصَّلَاةَ الْكَلْبُ، وَالْمَرْأَةُ الْحَائِضُ.

832. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Hisyam menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Qatadah, dari Jabir bin Yazid, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Anjing dan perempuan haid membatalkan shalat.*"[48]

295. Bab: Hadits yang Meriwayatkan bahwa Keledai yang Melintas di hadapan Orang yang sedang Shalat telah Membuat Sebagian Ulama Menyangka bahwa Hadits tersebut Berseberangan dengan Hadits Nabi SAW, "*Keledai dan anjing serta perempuan membatalkan shalat.*"

٨٣٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَاهُ أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، وَعَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جِئْتُ أَنَا وَالْفَضْلُ وَنَحْنُ عَلَى أَتَانٍ، وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي بِالنَّاسِ بِعَرَفَةَ، فَمَرَرْنَا عَلَى بَعْضِ الصُّفُوفِ، فَنَزَلْنَا عَنْهَا، وَتَرَكْنَاهَا تَرْتَعُ، فَلَمْ يَقُلْ لَنَا، -قَالَ أَبُو مُوسَى-: يَعْنِي شَيْئًا، وَقَالَ عَبْدُ الْجَبَّارِ: فَلَمْ يَنْهَنَا النَّبِيُّ ﷺ، وَقَالَ الْمَخْزُومِيُّ: فَلَمْ يَقُلْ لَنَا شَيْئًا.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: رَوَاهُ مَعْمَرٌ، وَمَالِكٌ، فَقَالَا: يُصَلِّي بِالنَّاسِ بِمِنًى.

---

[48] Sanadnya *shahih*. An-Nasa`i (2/50) dari jalur periwayatan Yahya bin Sa'id.

833. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna, Abdul Jabbar bin Al Ala`, dan Sa'id bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari bin Abbas, ia berkata, "Aku dan Al Fadhl tiba dengan menunggang keledai betina sementara Rasulullah SAW sedang shalat mengimami orang-orang di Arafah. Kami kemudian melintasi beberapa barisan shalat dan turun dari keledai betina tersebut lalu membiarkannya merumput. Beliau tidak mengatakan kepada kami —Abu Musa mengatakan— apapun."

Abdul Jabbar berkata, "Nabi SAW tidak melarang kami."

Al Makhzumi berkata, "Beliau tidak mengatakan sesuatu kepada kami."

Abu Bakar berkata, "Telah diriwayatkan oleh Ma'mar dan Malik, keduanya berkata, 'Beliau shalat mengimami orang-orang di Mina'."[49]

٨٣٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَاهُ أَبُوْ مُوْسَى حَدَّثَنِي عَبْدُ الْأَعْلَى، حَدَّثَنَا مُعْمَرُ (ح) وَحَدَّثَنَا يُوْنُسُ بْنُ عَبْدُ الْأَعْلَى، أَخْبَرَنَا بْنُ وَهْبٍ أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ (ح) وَحَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ الدَّوْرُقِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِي عَنْ مَالِكٍ فِي خَبَرِ مَعْمَرٍ وَمَرَّتِ الْأَتَانَ بَيْنَ يَدَيِ النَّاسِ فَلَمْ يَقْطَعْ عَلَيْهِمُ الصَّلاَةَ وَفِي خَبَرِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ مَالِكٍ، وَأَنَا عَلَى حِمَارٍ فَتَرَكْتُهُ بَيْنَ الصَّفِّ وَدَخَلْتُ فِي الصَّلاَةِ فَلَمْ يَعِبْ عَلَيَّ.

قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ وَلَيْسَ فِي هَذَا الْخَبَرِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى الْأَتَانِ تَمُرُّ وَلاَ

---

[49] An-Nasa`i (2/50) dari jalur periwayatan Sufyan. Lihat Muslim (Pembahasan: Shalat, 254).

تَرْتَعُ بَيْنَ يَدَيِ الصُّفُوفِ وَلاَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَعْلَمُ بِذَلِكَ فَلَمْ يَأْمُرْ مَنْ مَرَّتِ الأَتَانِ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِعَادَةِ الصَّلاَةِ وَالْخَبَرِ ثَابِتٌ صَحِيْحٌ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ الْكَلْبَ الأَسْوَدَ وَالْمَرْأَةَ وَالْحَائِضَ وَالْحِمَارَ يَقْطَعُ الصَّلاَةَ وَمَا لَمْ يَثْبُتْ خَبَرٌ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِضِدٍّ ذَلِكَ لَمْ يَجُزِ الْقَوْلَ وَالْفَتَايَا بِخِلاَفِ مَا ثَبَتَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

834. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Musa meriwayatkannya kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepadaku, Ma'mar menceritakan kepada kami (*Ha`*) Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami bahwa Malik meriwayatkan kepadanya (*Ha`*) Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Malik di dalam hadits riwayat Ma'mar, (ia berkata), "Kedua keledai betina itu melintas di hadapan orang-orang dan tidak membatalkan shalat mereka."

Di dalam hadits riwayat Abdurrahman dari Malik, (ia berkata), "Sedangkan aku menunggang keledai lalu aku melepasnya di antara barisan shalat, kemudian aku ikut shalat dan beliau tidak mencelaku."

Abu Bakar berkata, "Di dalam hadits ini tidak terdapat keterangan yang menyebutkan bahwa Nabi SAW melihat keledai betina tersebut melintas atau merumput di antara barisan-barisan shalat dan Nabi SAW juga tidak mengetahui perkara tersebut sehingga beliau tidak memerintahkan orang-orang yang dilintasi keledai untuk mengulang shalat. Maka hadits yang benar dari Nabi SAW yaitu hadits yang menyebutkan bahwa anjing hitam dan perempuan yang haid serta keledai membatalkan shalat. Selama tidak ada hadits yang diriwayatkan dari Nabi SAW, yang menetapkan sebaliknya maka

tidak diperbolehkan berpendapat atau berfatwa dengan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang telah ditetapkan Nabi SAW."[50]

٨٣٥- وَقَدْ رَوَى شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ الْجَزَّارِ، عَنْ صُهَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جِئْتُ أَنَا وَغُلاَمٌ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ عَلَى حِمَارٍ، أَوْ حِمَارَيْنِ، فَمَرَرْتُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَهُوَ يُصَلِّي، فَلَمْ يَنْصَرِفْ، وَجَاءَتْ جَارِيَتَانِ مِنْ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَأَخَذَتَا بِرُكْبَتَيْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَفَرَعَ أَوْ فَرَّقَ بَيْنَهُمَا، وَلَمْ يَنْصَرِفْ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَلَيْسَ فِي هَذَا الْخَبَرِ أَنَّ الْحِمَارَ مَرَّ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَإِنَّمَا قَالَ: فَمَرَرْتُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَهَذِهِ اللَّفْظَةُ تَدُلُّ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ مَرَّ بَيْنَ يَدَيِ النَّبِيِّ ﷺ بَعْدَ نُزُولِهِ عَنِ الْحِمَارِ لأَنَّهُ قَالَ: فَمَرَرْتُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَهُوَ يُصَلِّي.

835. Syu'bah meriwayatkan dari Al Hakam, dari Yahya bin Al Jazzar, dari Suhaib, dari bin Abbas, ia berkata, "Aku dan seorang pembantu Laki-laki dari bani Hasyim tiba dengan menunggang keledai atau dengan dua keledai, kemudian aku melintas di hadapan Rasulullah SAW yang sedang shalat dan beliau tidak memutuskan shalat. Setelah itu datang dua orang hamba sahaya dari bani Abdul Muththalib dan keduanya memegang kedua lutut Rasulullah SAW. Beliau kemudian melerai —atau memisahkan— antara keduanya dan tidak memutuskan shalat."

Abu Bakar berkata, "Didalam hadits ini tidak terdapat keterangan yang menjelaskan bahwa keledai tersebut melintas di hadapan Rasulullah SAW, akan tetapi Ibnu Abbas berkata, 'Kemudian

---

[50] Lihat Muslim, Pembahasan: Shalat 255, dari jalur periwayatan Ibnu Wahab

aku melintas di hadapan Rasulullah SAW,' maka lafazh ini menyatakan bahwa Ibnu Abbas melintas di hadapan Rasulullah SAW setelah ia turun dari keledai, sebab ia berkata, 'Kemudian aku melintas di hadapan Rasulullah SAW yang sedang shalat'."[51]

٨٣٦- إِلاَّ أَنَّ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ مُوسَى رَوَاهُ، عَنْ شُعْبَةَ، قَالَ: فَمَرَرْنَا بَيْنَ يَدَيْهِ، ثُمَّ نَزَلْنَا فَدَخَلْنَا مَعَهُ فِي الصَّلاَةِ، أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، وَالْحُكْمُ لِعُبَيْدِ اللهِ بْنِ مُوسَى عَلَى مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ مُحَالٌ، لا سِيَّمَا فِي حَدِيثِ شُعْبَةَ، وَلَوْ خَالَفَ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ عَدَدَ مِثْلِ عُبَيْدِ اللهِ فِي حَدِيثِ شُعْبَةَ، لَكَانَ الْحُكْمُ لِمُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ عَلَيْهِمْ وَقَدْ رَوَى هَذَا الْخَبَرَ مَنْصُورُ بْنُ الْمُعْتَمِرِ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ الْجَزَّارِ، عَنْ أَبِي الصَّهْبَاءِ، وَهُوَ صُهَيْبٌ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَذَكَرْنَا مَا يَقْطَعُ الصَّلاَةَ، فَقَالُوا: الْحِمَارُ وَالْمَرْأَةُ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَقَدْ جِئْتُ أَنَا وَغُلاَمٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ مُرْتَدِفَيْنِ عَلَى حِمَارٍ، وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي بِالنَّاسِ فِي أَرْضٍ خَلاَءٍ، فَتَرَكْنَا الْحِمَارَ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ، ثُمَّ جِئْنَا حَتَّى دَخَلْنَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ (٩٦ ب)، فَمَا بَالَى ذَلِكَ، وَلَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي، فَجَاءَتْ جَارِيَتَانِ مِنْ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ اقْتَتَلَتَا، فَأَخَذَهُمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَنَزَعَ إِحْدَاهُمَا مِنَ الأُخْرَى، فَمَا بَالَى ذَلِكَ.

836. Kecuali Ubaidullah bin Musa yang meriwayatkannya dari Syu'bah, ia berkata, "Kemudian aku melintas di hadapan beliau, lalu kami turun dari keledai dan shalat bersama beliau."

[51] Sanadnya *shahih.* An-Nasa`i (2/51) dari jalur periwayatan Khalid, dari Syu'bah dan di dalamnya terdapat kalimat bahwa ia dan seorang pembantu dari bani Hasyim melintas di hadapan Rasulullah SAW dengan menunggang keledai.

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ustman Al Ijli meriwayatkannya kepada kami, Ubaidullah meriwayatkannya kepada kami.

Pembenaran terhadap periwayatan Ubaidullah atas periwayatan Muhammad bin Ja'far itu tidak mungkin, apalagi di dalam hadits riwayat Syu'bah. Meskipun Muhammad bin Ja'far menyelisihi beberapa perawi seperti Ubaidullah di dalam hadits riwayat Syu'bah, kebenaran itu tetap berpihak pada Muhammad bin Ja'far atas mereka. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Manshur bin Al Mu'tamar dari Al Hakam, dari Yahya bin Al Jazzar, dari Abu Ash-Shahba` —yaitu Shuhaib— ia berkata, "Kami pernah berada di sisi bin Umar, lalu kami memperbincangkan tentang sesuatu yang membatalkan shalat maka mereka berkata, 'Keledai dan perempuan'. Mendengar itu, Ibnu Abbas berkata, 'Aku dan seorang pembantu dari bani Hasyim tiba dengan menunggang keledai sementara Rasulullah SAW sedang shalat mengimami orang-orang di tanah lapang, maka kami melepaskan keledai di hadapan mereka (96-*Ba`*). Kami kemudian datang menghampiri sehingga kami berada di antara mereka dan hal itu tidak mengganggu. Suatu ketika Rasulullah SAW sedang shalat, lalu datang dua orang hamba sahaya dari bani Abdul Muththalib yang sedang bertengkar, maka beliau menangkap keduanya dan memisahkan salah seorang dari keduanya dengan yang lainnya dan hal itu tidak mengganggu."[52]

٨٣٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَاهُ يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَهَذَا الْخَبَرُ ظَاهِرُهُ كَخَبَرِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ الْحِمَارَ إِنَّمَا مَرَّ بَيْنَ يَدَيْ

---

[52] Lihat hadits no. 835 dan juga komentar tentang hadits tersebut.

أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، لا بَيْنَ يَدَيِ النَّبِيِّ ﷺ، وَلَيْسَ فِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ عَلِمَ بِذَلِكَ، فَإِنْ كَانَ فِي الْخَبَرِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ عَلِمَ بِمُرُورِ الْحِمَارِ بَيْنَ يَدَيْ بَعْضِ مَنْ كَانَ خَلْفَهُ فَجَائِزٌ أَنْ تَكُونَ سُتْرَةُ النَّبِيِّ ﷺ كَانَتْ سُتْرَةً لِمَنْ خَلْفَهُ، إِذِ النَّبِيُّ ﷺ قَدْ كَانَ يَسْتَتِرُ بِالْحَرْبَةِ إِذَا صَلَّى بِالْمُصَلَّى، وَلَوْ كَانَتْ سُتْرَتُهُ لا تَكُونُ سُتْرَةً لِمَنْ خَلْفَهُ لاحْتَاجَ كُلُّ مَأْمُومٍ أَنْ يَسْتَتِرَ بِحَرْبَةٍ، كَاسْتِتَارِ النَّبِيِّ ﷺ بِهَا، فَحَمْلُ الْعَنَزَةِ لِلنَّبِيِّ ﷺ يَسْتَتِرُ بِهَا دُونَ أَنْ يَأْمُرَ الْمَأْمُومِينَ بِالاسْتِتَارِ خَلْفَهُ كَالدَّالِّ عَلَى أَنَّ سُتْرَةَ الإِمَامِ تَكُونُ سُتْرَةً لِمَنْ خَلْفَهُ.

837. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakannya kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur.[53]

Abu Bakar berkata, "Zhahir hadits ini tampak seperti hadits Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas yang menjelaskan bahwa keledai melintas di hadapan sahabat-sahabat Nabi SAW dan bukan di hadapan Nabi SAW dan juga tidak terdapat di dalamnya keterangan bahwa Nabi SAW mengetahui perkara tersebut. Jika di dalam hadits ini terdapat keterangan bahwa Nabi SAW mengetahui tentang melintasnya keledai di hadapan sebagian orang yang di belakangnya, maka dapat dipahami bahwa pembatas shalat Nabi SAW juga menjadi pembatas shalat bagi mereka yang shalat di belakangnya, sebab Nabi SAW shalat dengan menggunakan tongkat sebagai pembatas ketika beliau shalat di tempat shalat tersebut. Namun apabila pembatas shalat beliau bukanlah pembatas bagi mereka yang berada di belakangnya tentunya setiap makmum membutuhkan tongkat sebagai pembatas seperti halnya Nabi SAW menggunakannya sebagai pembatas. Oleh karena itu, tindakan Nabi SAW menggunakan tongkat sebagai

[53] Lihat An-Nasa`i (2/51).

pembatasnya tanpa memerintahkan makmum untuk membuat pembatas di belakangnya adalah sebagai dalil bahwa pembatas shalat imam juga sebagai pembatas shalat orang yang di belakangnya."

٨٣٨- وَقَدْ رَوَى ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْكَرِيمِ، أَنَّ مُجَاهِدًا أَخْبَرَهُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جِئْتُ أَنَا وَالْفَضْلُ عَلَى أَتَانٍ، فَمَرَرْنَا بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِعَرَفَةَ وَهُوَ يُصَلِّي الْمَكْتُوبَةَ، لَيْسَ شَيْءٌ يَسْتُرُهُ، يَحُولُ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ.

838. Ibnu Juraij meriwayatkan, ia berkata, "Abdul Karim mengabarkan kepadaku bahwa Mujahid mengabarkan kepadanya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika aku dan Al Fadhl tiba dengan menunggang keledai betina, kami melintas di hadapan Nabi SAW di Arafah, saat itu beliau sedang shalat fardhu tanpa ada pembatas yang membatasi antara kami dan beliau."[54]

٨٣٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ الْجَوْهَرِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَغَيْرُ جَائِزٍ أَنْ يُحْتَجَّ بِعَبْدِ الْكَرِيمِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَلَى الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَهَذِهِ اللَّفْظَةُ قَدْ رُوِيَتْ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ خِلافَ هَذَا الْمَعْنَى.

839. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ishak Al Jauhari meriwayatkannya kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij.[55]

---

[54] Sanadnya *shahih.* Abu Daud (hadits no. 112) dari jalur periwayatan Manshur.
[55] Sanadnya *shahih.* Lihat *Majma' Az-Zawa'id* (2/63).

Abu Bakar berkata, "Tidak dibenarkan berdalil dengan riwayat Abdul Karim, dari Mujahid atas periwayatan Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah. Sedangkan lafazh ini telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas dengan makna hadits yang berbeda."

٨٤٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَكَمِ بْنِ أَبَانَ، حَدَّثَنِي أَبِي (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَكَمِ، أَخْبَرَنَا أَبِي (ح) وَحَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ أَبَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: رُكِزَتِ الْعَنَزَةُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِعَرَفَاتٍ، فَصَلَّى إِلَيْهَا، وَالْحِمَارُ مِنْ وَرَاءِ الْعَنَزَةِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَهَذَا الْخَبَرُ مُضَادٌّ خَبَرِ عَبْدِ الْكَرِيمِ، عَنْ مُجَاهِدٍ لِأَنَّ فِي هَذَا الْخَبَرِ أَنَّ الْحِمَارَ إِنَّمَا كَانَ وَرَاءَ الْعَنَزَةِ، وَقَدْ رَكَزَ النَّبِيُّ ﷺ الْعَنَزَةَ بَيْنَ يَدَيْهِ بِعَرَفَةَ، فَصَلَّى إِلَيْهَا، وَفِي خَبَرِ عَبْدِ الْكَرِيمِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ: وَهُوَ يُصَلِّي الْمَكْتُوبَةَ لَيْسَ شَيْءٌ يَسْتُرُهُ يَحُولُ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ، وَخَبَرُ عَبْدِ الْكَرِيمِ، وَخَبَرُ الْحَكَمِ بْنِ أَبَانَ قَرِيبٌ مِنْ جِهَةِ النَّقْلِ، لِأَنَّ عَبْدَ الْكَرِيمِ قَدْ تَكَلَّمَ أَهْلُ الْمَعْرِفَةِ بِالْحَدِيثِ فِي الِاحْتِجَاجِ بِخَبَرِهِ، وَكَذَلِكَ خَبَرَ الْحَكَمِ بْنِ أَبَانَ، غَيْرَ أَنَّ خَبَرَ الْحَكَمِ بْنِ أَبَانَ تُؤَيِّدُهُ أَخْبَارٌ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ صِحَاحٌ مِنْ جِهَةِ النَّقْلِ وَخَبَرُ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ مُجَاهِدٍ يَدْفَعُهُ أَخْبَارٌ صِحَاحٌ مِنْ جِهَةِ النَّقْلِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَهَذَا الْفِعْلُ الَّذِي ذَكَرَهُ عَبْدُ الْكَرِيمِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَدْ ثَبَتَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَدْ زَجَرَ عَنْ مِثْلِ هَذَا

الْفِعْلِ فِي خَبَرِ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيُصَلِّ إِلَى سُتْرَةٍ، وَلْيَدْنُ مِنْهَا، لا يَقْطَعُ الشَّيْطَانُ عَلَيْهِ صَلاتَهُ.

840. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Hakam bin Aban menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku (*Ha`*) Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Hakam menceritakan kepadaku, Ayahku menceritakan kepada kami (*Ha`*) Sa'ad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, Hafash bin Umar Al Muqri` menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Aban menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Tongkat kecil ditancapkan di hadapan Rasulullah SAW di Arafah, kemudian beliau shalat menghadapnya sementara keledai berada di belakang tongkat kecil tersebut."

Abu Bakar berkata: Hadits ini bersebrangan dengan hadits riwayat Abdul Karim dari Mujahid, sebab di dalam hadits ini terdapat penjelasan bahwa keledai berada di belakang tongkat kecil sedangkan Nabi SAW menancapkan tongkat kecil di hadapannya dan shalat menghadapnya di Arafah.

Sementara di dalam hadits riwayat Abdul Karim dari Mujahid, Ibnu Abbas, ia berkata, "Beliau shalat fardhu dan tidak terdapat pembatas yang membatasi antara kami dan beliau."

Hadits riwayat Abdul Karim dan hadits riwayat Al Hakam bin Aban terdapat kesamaan dari segi penukilannya, sebab Abdul Karim telah memerintahkan ahlul hadits agar menggunakan hadits yang diriwayatkannya sebagai hujjah, begitu pula dengan hadits riwayat Al Hakam bin Aban, akan tetapi hadits riwayat Al Hakam bin Aban diperkuat dengan hadits Nabi SAW yang dibenarkan dari segi penukilannya, sedangkan hadits riwayat Abdul Karim dari Mujahid memperkuat hadits-hadits yang dibenarkan dari segi penukilannya

dari Nabi SAW. Adapun perbuatan yang demikian ini, sebagaimana yang telah disebutkan oleh Abdul Karim dari Mujahid, dari Ibnu Abbas diperkuat dengan sabda Nabi SAW bahwa beliau melarang keras hal tersebut di dalam hadits Sahal bin Abu Hatsmah bahwa Nabi SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kamu shalat maka ia hendaknya shalat menghadap penghalang dan mendekatkan diri kepadanya niscaya syetan tidak akan merusak shalatnya.*"[56]

٨٤١- وَفِي خَبَرِ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَكَزَ عَنَزَةً فَجَعَلَ يُصَلِّي إِلَيْهَا يَمُرُّ مِنْ وَرَائِهَا الْكَلْبُ، وَالْمَرْأَةُ، وَالْحِمَارُ. أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَاهُ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ مَهْدِيٍّ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ، وَفِي خَبَرِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ الْجُهَنِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: اسْتَتِرُوا فِي صَلَاتِكُمْ وَلَوْ بِسَهْمٍ، وَفِي خَبَرِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيُصَلِّ إِلَى سُتْرَةٍ، (٩٧ أ) وَلْيَدْنُ مِنْهَا.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَهَذِهِ الأَخْبَارُ كُلُّهَا صِحَاحٌ، قَدْ أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ الْمُصَلِّيَ أَنْ يَسْتَتِرَ فِي صَلَاتِهِ وَزَعَمَ عَبْدُ الْكَرِيمِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى إِلَى غَيْرِ سُتْرَةٍ، وَهُوَ فِي فَضَاءٍ لأَنَّ عَرَفَاتٍ لَمْ يَكُنْ بِهَا بِنَاءٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَسْتَتِرُ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ، وَقَدْ زَجَرَ ﷺ أَنْ يُصَلِّيَ الْمُصَلِّي إِلاَّ إِلَى سُتْرَةٍ وَفِي خَبَرِ صَدَقَةَ بْنِ يَسَارٍ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تُصَلُّوا إِلاَّ إِلَى سُتْرَةٍ وَقَدْ زَجَرَ ﷺ أَنْ يُصَلِّيَ

---

[56] Sanadnya *hasan. Al Fath Ar-Rabbani* (3/130) dari jalur periwayatan Al Hakam Ibnu Aban.

الْمُصَلِّي إِلاَّ إِلَى سُتْرَةٍ، فَكَيْفَ يَفْعَلُ مَا يَزْجُرُ عَنْهُ ﷺ؟ وَفِي خَبَرِ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِيهِ، كَالدَّالِّ عَلَى أَنَّ الْحِمَارَ إِذَا مَرَّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي وَلاَ سُتْرَةَ بَيْنَ يَدَيْهِ، ضَرَّهُ مُرُورُ الْحِمَارِ بَيْنَ يَدَيْهِ.

841. Di dalam hadits riwayat Aun bin Abu Juhaifah, dari ayahnya disebutkan bahwa Nabi SAW menancapkan tombak kecil kemudian beliau shalat menghadapnya, sementara anjing, perempuan, dan keledai melintas di belakang tongkat kecil tersebut.

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ibnu Mahdi memberitahukannya kepada kami (*Ha'*) Abu Musa menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Aun bin Abu Juhaifah.

Di dalam hadits riwayat Ar-Rabi' bin Saburah Al Juhani, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jadikanlah penghalang di dalam shalatmu meskipun hanya dengan sebatang anak panah.*"

Sedangkan di dalam hadits riwayat Abu Sa'id Al Khudri dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kamu mengerjakan shalat maka hendaknya ia shalat menghadap penghalang* (97-*Alif*) *dan mendekatkan diri kepadanya.*"

Abu Bakar berkata: Hadits-hadits ini semuanya *shahih*, yaitu Rasulullah SAW memerintahkan seseorang untuk menggunakan penghalang ketika shalat.

Adapun pendapat Abdul karim dari riwayat Mujahid, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW shalat tanpa menggunakan pembatas di tanah lapang, karena memang di Arafah yang tidak ada bangunan saat itu di zaman Rasulullah SAW yang dapat digunakan sebagai pembatas dan Nabi SAW sendiri melarang keras seseorang shalat kecuali dengan menggunakan pembatas.

Di dalam hadits riwayat Shadaqah bin Yasar, aku mendengar Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kamu shalat kecuali menghadap pembatas*'."

Nabi SAW melarang keras seseorang shalat kecuali jika menghadap pembatas. Oleh karena itu, bagaimana mungkin beliau mengerjakan apa yang telah beliau larang.

Di dalam hadits riwayat Musa bin Thalhah, dari ayahnya adalah dalil bahwa apabila keledai melintas di hadapan orang yang sedang shalat yang tidak terdapat pembatas di hadapannya maka melintasnya keledai tersebut di hadapannya akan merusak shalatnya.[57]

٨٤٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ، أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ عُبَيْدٍ الطَّنَافِسِيُّ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي وَالدَّوَابُّ تَمُرُّ بَيْنَ أَيْدِينَا، فَسَأَلْنَا النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: مِثْلُ آخِرَةِ الرَّحْلِ يَكُونُ بَيْنَ يَدَيْ أَحَدِكُمْ، فَلا يَضُرُّهُ مَا مَرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ.

842. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Habib bin Asy-Syahid menceritakan kepada kami, Umar bin Ubaid Ath-Thanifisi menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Musa bin Thalhah, dari ayahnya, ia berkata, "Kami sedang shalat dan binatang ternak melintas di hadapan kami, kemudian kami menanyakannya kepada Nabi SAW, maka beliau menjawab, '*Sebatas pelana yang ada di hadapan salah seorang di antara kamu niscaya tidak membahayakan sesuatu yang melintas di depannya*'."[58]

---

[57] Al Bukhari (Pembahasan: Shalat, 93) dari jalur periwayatan Aun dan *Al Fath Ar-Rabbani* (3/130).

[58] Muslim (Pembahasan: Shalat, 242) dari jalur periwayatan Ishak bin Ibrahim dan *Al Fath Ar-Rabbani* (3/130-131).

٨٤٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لِيَجْعَلْ أَحَدُكُمْ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلَ مُؤَخِّرَةِ الرَّحْلِ، ثُمَّ لَا يَضُرُّهُ مَا مَرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَفِي قَوْلِهِ ﷺ: مِثْلُ مُؤَخِّرَةِ الرَّحْلِ يَكُونُ بَيْنَ يَدَيْ أَحَدِكُمْ، ثُمَّ لَا يَضُرُّهُ مَا مَرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ دَلَالَةٌ وَاضِحَةٌ إِذَا لَمْ يَكُنْ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلُ مُؤَخِّرَةِ الرَّحْلِ ضَرَّهُ مُرُورُ الدَّوَابِّ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَالدَّوَابُّ الَّتِي تَضُرُّ مُرُورُهَا بَيْنَ يَدَيْهِ هِيَ الدَّوَابُّ الَّتِي أَعْلَمَ النَّبِيُّ ﷺ أَنَّهَا تَقْطَعُ الصَّلَاةَ، وَهُوَ الْحِمَارُ، وَالْكَلْبُ الأَسْوَدُ، عَلَى مَا أَعْلَمَ الْمُصْطَفَى ﷺ، لَا غَيْرَهُمَا مِنَ الدَّوَابِّ الَّتِي لَا تَقْطَعُ الصَّلَاةَ.

843. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Musa menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Simak, dari Musa bin Thalhah, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Hendaknya di antara kamu menjadikan di hadapannya jarak sebatas pelana, maka sesuatu yang melintas di depannya tidak membahayakannya.*"

Abu Bakar berkata, "Di dalam sabda Nabi SAW '*Sebatas pelana yang ada di hadapan salah seorang di antara kamu, kemudian sesuatu yang melintas di depannya tidak membahyakannya*' adalah dalil yang jelas. Sebab apabila tidak terdapat di hadapannya sebatas pelana niscaya melintasnya binatang ternak di hadapannya akan merusak shalatnya. Sedangkan binatang ternak yang melintas di hadapannya yang merusak shalat adalah binatang ternak yang telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW bahwa binatang ternak tersebut merusak shalat yaitu, keledai dan anjing hitam sebagaimana yang

diberitahukan oleh Nabi SAW dan binatang bukan lain yang tidak akan merusak shalat."[59]

296. Bab: Shalat Makruh Dilakukan jika Ada di hadapan Seseorang yang sedang Shalat Ada Kain Bergambar

٨٤٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: سَمِعْتُ الْقَاسِمَ يُحَدِّثُ، عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهُ كَانَ لَهَا ثَوْبٌ فِيهِ تَصَاوِيرُ مَمْدُودَةٌ إِلَى سَهْوَةٍ، فَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي إِلَيْهِ، فَقَالَ: أَخِّرِيهِ عَنِّي، فَأَخَذْتُهُ، فَجَعَلْتُهُ وَسَائِدَ.

844. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepadaku, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Qasim, ia berkata: Aku mendengar Al Qasim meriwayatkan hadits dari Aisyah bahwa ia memiliki kain bergambar yang diletakkan pada rak sedangkan Nabi SAW shalat menghadapnya, maka beliau berkata, "*Jauhkanlah ia dariku.*" Kemudian aku mengambilnya dan menjadikannya sebagai alas kepala.[60]

---

[59] Sanadnya *shahih.* Abu daud (Hadits no. 685) dari jalur periwayatan Isra`il, dan di dalamnya terdapat kalimat, "*Jika kamu jadikan di hadapanmu.*"

[60] Lihat Al Bukhari (Pembahasan: Pakaian, 91) dari jalur periwayatan Abdurrahman.

جُمَّاعُ أَبْوَابِ الْكَلَامِ الْمُبَاحِ فِي الصَّلَاةِ وَالدُّعَاءِ وَالذِّكْرِ، وَمَسْأَلَةِ الرَّبِّ عَزَّ وَجَلَّ وَمَا يُضَاهِي هَذَا وَمَا يُقَارِبُهُ

KUMPULAN BABPERKATAAN, DOA, DZIKIR YANG BOLEH DIBACA KETIKA SHALAT, MEMOHON SESUATU PERMOHONAN KEPADA ALLAH AZZA WA JALLA, DAN HAL-HAL YANG MEMILIKI KEMIRIPAN DENGANNYA

297 Bab: Doa yang Boleh Dibaca ketika Shalat

٨٤٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا أَبِي وَشُعَيْبٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَزِيْدِ بْنِ أَبِي حُبَيْبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ رِضْوَانُ اللهِ عَلَيْهِ أَنَّهُ قَالَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ: عَلِّمْنِي دُعَاءً أَدْعُو بِهِ فِي صَلَاتِي.

845. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, Ayahku dan Syua'ib menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al-Laits menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Abu Al Khair, dari Abdullah bin Amr, dari Abu Bakar Ash-Shiddiq RA, ia berkata kepada Rasulullah SAW, "Ajarkanlah kepadaku doa yang dapat aku gunakan di dalam shalatku."[61]

---

[61] Al Bukhari (Bab: Adzan, 149) dari jalur periwayatan Al-Laits secara panjang-lebar.

٨٤٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَاهُ يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، وَابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، يَقُولُ: إِنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ: عَلِّمْنِي يَا رَسُولَ اللهِ دُعَاءً أَدْعُو بِهِ فِي صَلَاتِي، وَفِي بَيْتِي قَالَ: قُلِ: اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا، وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

846. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la Ash-Shadafi memberitahukan kepadanya, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, Amr bin Al Harits dan Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepadaku dari Yazid bin Abu Habib, dari Abu Khair bahwa ia mendengar Abdullah bin Amr bin Al Ash berkata: Sesungguhnya Abu Bakar Ash-Shiddiq RA berkata kepada Rasulullah SAW, "Ya Rasulullah, ajarkanlah kepadaku doa yang dengannya aku berdoa ketika shalat dan di dalam rumahku." Beliau menjawab, "*Ucapkanlah, 'Ya Allah, aku benar-benar telah menzhalimi diriku dan tidak ada yang dapat mengampuni dosa selain Engkau maka ampunilah aku dengan ampunan dari sisi-Mu serta kasihilah diriku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'.*"[62]

٨٤٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُسْلِمٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ

[62] Al Bukhari (Bab: Adzan, 149) dari jalur periwayatan Yazid bin Abu Habib, namun tanpa lafazh "*Didalam rumahku*", dan Muslim (hadits no. 47 dan 38).

عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتْ إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللهِ وَالْفَتْحُ إِلَى آخِرِهَا مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى صَلَاةً إِلَّا، قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي.

847. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Muslim, dari Masruq, dari Aisyah RA, ia berkata, "Ketika turun ayat *Idza Ja`a Nashrullahi wal Fath* sampai akhir surah maka aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW shalat melainkan beliau membaca, '*Maha Suci Engkau, ya Allah dan segala puji bagi-Mu. Ya Allah, ampunilah aku*'."[63]

٨٤٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادِ بْنِ آدَمَ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْجَعِيِّ (٩٧ ب)، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنَّا نَغْدُو إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَيَجِيءُ الرَّجُلُ، وَتَجِيءُ الْمَرْأَةُ، فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ أَقُولُ إِذَا صَلَّيْتُ؟ قَالَ: قُلِ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي، وَاهْدِنِي، وَعَافِنِي، وَارْزُقْنِي، فَقَدْ جَمَعَ لَكَ دُنْيَاكَ وَآخِرَتَكَ.

848. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abbad bin Adam menceritakan kepada kami, Marwan bin Mu'awiyah Al Fazari menceritakan kepada kami dari Abu Malik Al Asyja'i (97-*Ba`*), dari ayahnya, ia berkata: Di pagi hari kami datang mengunjungi Rasulullah SAW, datang seorang laki-laki dan seorang perempuan, maka ia

---

[63] Al Bukhari (Bab: Tafsir Surah *Idza Ja`a Nashrullah*) dari jalur periwayatan Al A'masy.

bertanya, "Wahai Rasulullah, doa apa yang harus aku baca ketika shalat?" Beliau menjawab, "*Ucapkanlah, 'Ya Allah, ampunilah aku dan kasihilah aku, berilah petunjuk, kesehatan, dan berilah aku rezeki. Dengan demikian terkumpul kebaikan dunia dan akhirat kepadamu.*'"[64]

298. Bab: Memohon kepada Allah Azza wa Jalla Diiringi dengan Sedikit *Muhasabah* di dalam Shalat, karena Me-*muhasabah* dan Membahas Semua Dosa Dapat Menyebabkan Kebinasaan

٨٤٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ (ح) وَحَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ فِي بَعْضِ صَلَاتِهِ: اللَّهُمَّ حَاسِبْنِي حِسَابًا يَسِيرًا فَلَمَّا انْصَرَفَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا الْحِسَابُ الْيَسِيرُ، قَالَ: يَنْظُرُ فِي كِتَابِهِ وَيَتَجَاوَزُ لَهُ عَنْهُ، إِنَّهُ مَنْ نُوقِشَ الْحِسَابَ يَوْمَئِذٍ، يَا عَائِشَةُ، هَلَكَ، وَكُلُّ مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ يُكَفِّرُ اللهُ بِهِ عَنْهُ، حَتَّى الشَّوْكَةُ تَشُوكُهُ جَمِيعُهُمَا لَفْظًا وَاحِدًا.

849. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami (*Ha`*) Mu`ammal bin Hisyam menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishak, Abdul Wahid

---

[64] Telah disebutkan sebelumnya, lihat hadits no. 744.

bin Hamzah bin Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepadaku dari Abbad bin Abdullah bin Az-Zubair, dari Aisyah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW berdoa pada sebagian shalatnya, '*Ya Allah, hisbalah amal perbuatanku dengan hisab yang mudah.*' Tatkala beliau selesai shalat maka aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud dengan hisab yang mudah?' Beliau menjawab, '*Dia melihat catatan amal perbuatannya dan diampuni semua kesalahan darinya. Sesungguhnya seseorang yang hisab amalnya diperincikan pada saat itu wahai Aisyah, niscaya akan celaka. Dan semua musibah yang menimpa seorang mukmin pasti Allah hapus kesalahan dari dirinya sampai-sampai duri yang menancap mengenai bagian tubuhnya (pun menghapus dosanya)*'."[65]

299. Bab: Membaca Tasbih, Tahmid, dan Takbir di dalam Shalat ketika Ingin Memohon Sesuatu kepada Allah Azza wa Jalla serta Mengharapkan agar Permohonannya Dikabulkan

٨٥٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ الْيَمَامِيُّ (ح) وحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ عَمَّارٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: جَاءَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، عَلِّمْنِي كَلِمَاتٍ أَدْعُو بِهِنَّ فِي صَلاَتِي قَالَ: سَبِّحِي اللهَ عَشْرًا، وَاحْمَدِيهِ عَشْرًا، وَكَبِّرِيهِ عَشْرًا، ثُمَّ سَلِيهِ حَاجَتَكِ، يُقَلْ: نَعَمْ، نَعَمْ.

850. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Aban menceritakan

[65] Sanadnya *hasan*, Ahmad (*Al Musnad*, 6/48) dari jalur periwayatan Ismail.

kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar Al Yamami menceritakan kepada kami (*Ha'*) Abdullah bin Hasyim menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Ikrimah bin Ammar, dari Ishak bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari Anas bin Malik, ia berkata: Suatu ketika Ummu Sulaim datang menemui Rasulullah SAW lalu berkata, "Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepada aku beberapa kalimat yang dapat aku gunakan untuk berdoa ketika shalat!" Beliau menjawab, "*Ucapkanlah, 'Subhanallah' sepuluh kali dan 'Al Hamdulillah' sepuluh kali serta 'Allahu Akbar' sepuluh kali, kemudian mintalah kebutuhanmu niscaya akan dikabulkan.*" Ia berkata, "Ya, ya."[66]

300. Bab: Memohon Perlindungan dari Adzab Kubur dan Api Neraka Boleh Dilakukan di dalam Shalat

٨٥١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الْأَشَجُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: إِنِّي أُرِيتُكُمْ تُفْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ كَفِتْنَةِ الدَّجَّالِ قَالَتْ عَمْرَةُ: قَالَتْ عَائِشَةُ: فَكُنْتُ أَسْمَعُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ فِي صَلَاتِهِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

851. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Umarah, dari Aisyah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Telah diperlihatkan kepadaku bahwa*

---

[66] Sanadnya *hasan,* Abu Daud (3/44) dari jalur periwayatan Waki'. Menurutku, namun Al Hafizh Ibnu Hajar menilainya hadits *mursal* sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Kitab *Al Ahadits Adh-dha'if* (3688).

ditimpakan fitnah kepada di dalam kubur sebagaimana fitnah Dajjal." Umarah berkata: Aisyah berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW berdoa di dalam shalatnya, '*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari adzab api neraka dan adzab kubur'.*"[67]

301. Bab: Memohon Perlindungan dari Fitnah Dajjal, Fitnah Kehidupan, Kematian, Perbuatan Dosa, dan Utang ketika Shalat

٨٥٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنَّ أَبَاهُ، وَشُعَيْبًا أَخْبَرَاهُمْ، قَالاَ: أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْهَادِ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدْعُو فِي صَلاَتِهِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقَالَ قَائِلٌ: مَا أَكْثَرَ مَا تَسْتَعِيذُ مِنَ الْمَغْرَمِ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَرِمَ حَدَّثَ فَكَذَبَ، وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ.

852. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Abdul Hakam mengabarkan kepadaku bahwa ayahnya dan Syua'ib mengabarkan kepada mereka, Al-Laits mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Al Hadi, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW berdoa di dalam shalatnya, '*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Dajjal, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari perbuatan dosa dan dari utang-piutang'.*" Aisyah berkata, "Seseorang bertanya,

---

[67] Lihat An-Nasa'i (4/85).

'Mengapa memohon perlindungan dari utang adalah yang paling banyak engkau panjatkan, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Sesungguhnya seseorang jika berutang maka apabila berbicara ia cenderung berbohong dan apabila berjanji ia cenderung ingkar*'."[68]

302. Bab: Memuji Allah di dalam Shalat Fardhu saat Orang yang Shalat Merasa atau Mendengar Sesuatu yang Mengharuskannya Berbuat atau hendak Bersyukur kepada Allah Boleh Dilakukan

٨٥٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ —يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ— حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ (ح) وحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِيهِ (ح) وَحَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ بِشْرِ بْنِ مَنْصُورٍ السُّلَمِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَزِيعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ —يَعْنِي ابْنَ عُمَرَ،— عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، وَهَذَا لَفْظُ حَدِيث حَمَّاد بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: كَانَ قِتَالٌ بَيْنَ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ، فَصَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ أَتَاهُمْ لِيُصْلِحَ بَيْنَهُمْ، ثُمَّ قَالَ لِبِلاَلٍ: يَا بِلاَلُ، إِذَا حَضَرَتْ صَلاَةُ الْعَصْرِ وَلَمْ آتِ فَمُرْ أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ، فَلَمَّا حَضَرَتِ الْعَصْرُ، أَذَّنَ بِلاَلٌ، ثُمَّ أَقَامَ، ثُمَّ قَالَ لأَبِي بَكْرٍ: تَقَدَّمْ، (٩٨ أ) فَتَقَدَّمَ أَبُو بَكْرٍ، فَدَخَلَ فِي الصَّلاَةِ، ثُمَّ جَاءَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَجَعَلَ يَشُقُّ النَّاسَ، حَتَّى قَامَ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ، قَالَ: وَصَفَّحَ الْقَوْمُ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلاَةِ لاَ

[68] Al Bukhari (Pembahasan: Adzan, 149) dari jalur periwayatan Az-Zuhri.

يَلْتَفِتُ، فَلَمَّا رَأَى أَبُو بَكْرٍ التَّصْفِيحَ لاَ يُمْسِكُ عَنْهُ الْتَفَتَ فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَيِ امْضِهْ، فَلَمَّا قَالَ: لَبِثَ أَبُو بَكْرٍ هُنَيْهَةً، يَحْمَدُ اللهَ عَلَى قَوْلِ رَسُولِ اللهِ ﷺ: امْضِهْ، ثُمَّ مَشَى أَبُو بَكْرٍ الْقَهْقَرَى عَلَى عَقِبَيْهِ فَتَأَخَّرَ، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ النَّبِيُّ ﷺ تَقَدَّمَ فَصَلَّى بِالنَّاسِ، فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ، قَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ مَا مَنَعَكَ إِذْ أَوْمَأْتُ إِلَيْكَ أَلاَ تَكُونَ مَضَيْتَ قَالَ: لَمْ يَكُنْ لاِبْنِ أَبِي قُحَافَةَ أَنْ يَؤُمَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِلنَّاسِ: إِذَا نَابَكُمْ فِي صَلاَتِكُمْ شَيْءٌ فَلْيُسَبِّحِ الرِّجَالُ وَلْيُصَفِّحِ النِّسَاءُ، وَقَالَ ابْنُ أَبِي حَازِمٍ فِي حَدِيثِه: فَأَشَارَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ هَكَذَا، يَأْمُرُهُ أَنْ يُصَلِّيَ، فَرَفَعَ أَبُو بَكْرٍ يَدَهُ فَحَمِدَ اللهَ، ثُمَّ رَجَعَ الْقَهْقَرَى وَرَاءَهُ.

وَقَالَ عَبْدُ الأَعْلَى فِي حَدِيثِه: فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ، أَيْ كَمَا أَنْتَ، فَرَفَعَ أَبُو بَكْرٍ يَدَيْهِ فَحَمِدَ اللهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ لِقَوْلِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، ثُمَّ رَجَعَ الْقَهْقَرَى

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَبَعْضُهُمْ يَزِيدُ عَلَى بَعْضٍ فِي الْحَدِيثِ.

853. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad Abadah Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Hammad —yaitu bin Zaid— mengabarkan kepada kami, Abu Hazm menceritakan kepada kami dari Sahal bin Sa'ad As-Sa'idi, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Hazim menceritakan kepada kami dari ayahnya; Ismail bin Bisyir bin Manshur As-Sulami menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Ubaidullah; Muhammad bin Abdullah bin Bazi' menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ubaidullah — yaitu bin Umar— menceritakan kepada kami dari Abu Hazm, dari

Sahal bin Sa'ad dan hadits ini adalah lafazh hadits Hammad bin Zaid, ia berkata, "Terjadi perselisihan di antara bani Amr bin Auf, kemudian kabar tersebut sampai kepada Rasulullah SAW, lalu beliau shalat Zhuhur kemudian mendatangi mereka untuk menyelesaikan perselisihan tersebut. Beliau berkata kepada Bilal, '*Wahai Bilal, apabila tiba waktu shalat Ashar dan aku belum datang maka perintahkan Abu Bakar untuk shalat mengimami orang-orang.*' Ketika waktu shalat Ashar tiba maka Bilal mengumandangkan adzan, lalu bangkit dan berkata kepada Abu Bakar, 'Majulah'. (98-*Alif*) Maka Abu Bakar maju dan melaksanakan shalat, kemudian Rasulullah SAW datang dan berjalan di sela-sela orang-orang sehingga beliau berdiri di samping Abu Bakar." Perawi berkata, "Orang-orang lalu bertepuk tangan, sebab Abu Bakar jika telah memulai shalat maka ia tidak menengok ke belakang. Manakala Abu Bakar mendengar suara tepukan tangan, ia tidak lagi konsentrasi dan menengok ke belakang, namun Rasulullah SAW mengisyaratkan kepadanya atau teruskanlah. Tatkala beliau berkata demikian, Abu Bakar berhenti sejenak sambil memuji Allah atas perkataan Rasulullah SAW '*Teruskanlah*', kemudian Abu Bakar mundur ke belakang. Tatkala Nabi SAW melihat kejadian tersebut beliau lantas maju dan shalat mengimami orang-orang. Ketika beliau telah menyelesaikan shalatnya, beliau berkata, '*Wahai Abu Bakar, apa yang menyebabkan kamu tidak meneruskan shalatmu tatkala aku telah memberikan isyarat kepadamu agar menyelesaikannya?*' Abu Bakar menjawab, 'Tidak pantas Ibnu Abu Kuhafah mengimami Rasulullah SAW.' Mendengar itu, Nabi SAW bersabda, '*Apabila terjadi sesuatu di dalam shalat kamu yang mengharuskan untuk memberi peringatan maka kaum lelaki hendaknya mengucapkan Subhanallah dan kaum wanita bertepuk tangan*'."[69]

---

[69] Al Bukhari (Bab: Gerakan di dalam shalat, 3) dan Muslim (Pembahasan: Shalat) dari jalur periwayatan Abu Hazm.

Ibnu Abu Hazm di dalam haditsnya meriwayatkan, "Rasulullah SAW mengisyaratkan seperti ini, memerintahkannya untuk meneruskan shalatnya, maka Abu Bakar mengangkat tangannya dan memuji Allah, lalu mundur ke belakang beliau."

Abdul A'la di dalam haditsnya meriwayatkan, "Maka Rasulullah SAW mengisyaratkan kepadanya —yaitu sebagaimana yang kamu lakukan—, lalu Abu Bakar mengangkat tangannya sambil mengucap *Al Hamdulillah* dan memuji Allah lantaran ucapan Rasulullah SAW tersebut, kemudian ia mundur ke belakang."

Abu Bakar berkata, "Sebagian dari mereka menambahkan periwayatan pada yang lain didalam hadits tersebut."

303. Bab: Perintah Mengucap Kalimat *Subhanallah* bagi Laki-laki dan Bertepuk Tangan bagi Perempuan ketika Terjadi Sesuatu untuk Mengingatkan Mereka akan Kejadian tersebut di dalam Shalat

٨٥٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا حَازِمٍ، يَقُولُ: حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ سَعْدٍ السَّاعِدِيُّ صَاحِبُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، (ح) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، سَمِعَهُ مِنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ نَابَهُ فِي صَلاتِه شَيْءٌ، فَلْيَقُلْ: سُبْحَانَ اللهِ، إِنَّمَا هَذَا لِلنِّسَاءِ يَعْنِي التَّصْفِيقَ. هَذَا حَدِيثُ عَلِيِّ بْنِ خَشْرَمٍ وَأَمَّا عَبْدُ الْجَبَّارِ فَحَدَّثَنَا بِالْحَدِيثِ بِطُولِهِ فِي خُرُوجِ النَّبِيِّ ﷺ إِلَى بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ، وَقَالَ فِي آخِرِهِ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا لَكُمْ حِينَ نَابَكُمْ شَيْءٌ فِي

صَلاتِكُمْ صَفَّقْتُمْ، إِنَّمَا هَذَا لِلنِّسَاءِ، مَنْ نَابَهُ فِي صَلاتِهِ شَيْءٌ فَلْيَقُلْ: سُبْحَانَ اللهِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: التَّصْفِيقُ وَالتَّصْفِيحُ وَاحِدٌ.

854. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Hazim, ia berkata: Sahal bin Sa'ad As-Sa'idi sahabat Rasulullah SAW (*Ha`*)menceritakan kepada kami, Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami dari Abu Hazim, ia mendengarnya dari Sahal bin Sa'ad As-Sa'idi, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang ingin memberi peringatan tentang sesuatu yang terjadi di dalam shalatnya, maka ia hendaknya mengucapkan 'Subhanallah'. Sedangkan yang seperti ini untuk perempuan.*" Maksudnya, bertepuk tangan.[70]

Lafazh ini berasal riwayat Ali bin Khasyram.

Adapun Abdul Jabbar, ia meriwayatkan hadits tersebut kepada kami dengan redaksi yang panjang tentang kepergian Rasulullah SAW ke bani Amr bin Auf dan di akhir haditsnya ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Mengapa tatkala sesuatu terjadi di dalam shalatmu kamu bertepuk tangan? Sesungguhnya hal itu untuk kaum perempuan, dan apabila terjadi sesuatu di dalam shalatnya maka ia hendaknya mengucapkan 'Subhanallah'.*"

Abu Bakar berkata, "Arti kalimat *At-Tashfiq* dan *At-Tashfih* adalah sama."

---

[70] Lihat Al Bukhari (Bab: Gerakan didalam shalat, 5) dari jalur periwayatan Sufyan.

304. Bab: Penghapusan Izin Berbicara di dalam Shalat dan Pelarangannya setelah Diperbolehkan sebelumnya

٨٥٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، أنا الأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ، فَيَرُدُّ عَلَيْنَا، فَلَمَّا رَجَعْنَا مِنْ عِنْدِ النَّجَاشِيِّ سَلَّمْنَا عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْنَا، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَيْكَ فِي الصَّلاَةِ وَتَرُدُّ عَلَيْنَا، فَقَالَ ﷺ: إِنَّ فِي الصَّلاَةِ لَشُغْلاً.

855. Yusuf bin Musa Al Qaththan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, ia berkata, "Kami pernah memberi salam kepada Nabi SAW di saat beliau shalat maka beliau menjawab salam kami. Namun ketika kami kembali dari An-Najasyi dan mengucapkan salam kepada beliau maka beliau tidak menjawab salam kami, lalu kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, sebelumnya kami pernah mengucapkan salam kepada engkau ketika shalat dan engkau menjawab salam kami?' Beliau menjawab, '*Sesungguhnya di dalam shalat ada kesibukan*'."[71]

٨٥٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، وَيَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالاَ: أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ، (ح) وَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ شُبَيْلٍ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: كَانَ

[71] Al Bukhari (Bab: Gerakan di dalam shalat, 2) dari jalur periwayatan Ibnu Fudhail.

يُكَلِّمُ الرَّجُلُ إِلَى جَنْبِهِ فِي الصَّلَاةِ، حَتَّى نَزَلَتْ: (وَقُومُوا لِلَّهِ قَـٰنِتِينَ) [البقرة:٢٣٨] زَادَ فِي حَدِيثِ هُشَيْمٍ: فَأُمِرْنَا بِالسُّكُوتِ، وَنُهِينَا عَنِ الْكَلَامِ.

856. Bundar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id dan Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ismail mengabarkan kepada kami, Abu Hasyim Ziyad bin Ayub menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abu Khalid, dari Al Harits bin Syubail, dari Abu Amr dan Asy-Syaibani, dari Zaid bin Arqam, ia berkata, "Sesungguhnya seseorang berbicara kepada orang yang di sampingnya ketika shalat sehingga turun ayat, '*Berdirilah karena Allah dalam shalatmu) dengan khusyu'*." (Qs. Al Baqarah [2]: 238)[72]

Ditambahkan dalam hadits riwayat Hasyim, "Diperintahkan kepada kami untuk diam dan melarang kami berbicara."

٨٥٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، بِمِثْلِ حَدِيثِ بُنْدَارٍ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: كَانَ يُكَلِّمُ الرَّجُلُ صَاحِبَهُ فِي الصَّلَاةِ بِالْحَاجَةِ، عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ، حَتَّى نَزَلَتْ (وَقُومُوا لِلَّهِ قَـٰنِتِينَ) [البقرة: ٢٣٨]، فَأُمِرْنَا بِالسُّكُوتِ.

857. Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Khalid menceritakan kepada kami seperti hadits yang diriwayatkan oleh Bundar, akan tetapi ia berkata, "Dulu seorang boleh berbicara kepada temannya pada

---

[72] Al Bukhari (Bab: Gerakan di dalam shalat, 2) dari jalur periwayatan Ismail.

zaman Nabi SAW ketika sedang shalat untuk suatu keperluan sampai turun ayat, '*Berdirilah karena Allah dalam shalatmu dengan khusyu'*.' (Qs. Al Baqarah [2]: 238) maka kami diperintahkan untuk diam."[73]

٨٥٨- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَهُوَ يُصَلِّي بِمِثْلِهِ، وَقَالَ: فَرَدَّ عَلَيْنَا، فَقَالَ: إِنَّ فِي الصَّلَاةِ لَشُغْلًا، قُلْتُ لِإِبْرَاهِيمَ: كَيْفَ تُسَلِّمُ أَنْتَ؟ قَالَ: أَرُدُّ فِي نَفْسِي.

858. Abu Musa Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, ia berkata, "Kami pernah mengucapkan salam kepada Nabi SAW ketika beliau sedang shalat," seperti hadits sebelumnya, dan perawi lanjut berkata, "Maka beliau berkata kepada kami, '*Sesungguhnya didalam shalat ada kesibukan.*' Aku bertanya kepada Ibrahim, 'Bagaimana kamu menjawab salam (ketika sedang shalat)?' Ia menjawab, 'Aku menjawabnya dalam hati aku'."[74]

305. Bab: Pembicaraan yang Tidak Disengaja dari Seseorang yang Berbicara ketika Shalat dan Dalil yang Menjelaskan bahwa Berbicara Tidak Membatalkan Shalat apabila yang Berbicara Tidak Mengetahui bahwa Hal itu Dilarang

٨٥٩- وَأَخْبَرَ الشَّيْخُ الْفَقِيهُ أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ الْمُسْلِمِ السُّلَمِيُّ بِدَمَشْقَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَحْمَدَ، أَخْبَرَنَا أَبُو عُثْمَانَ الصَّابُونِيُّ، أَخْبَرَنَا

---

[73] Lihat hadits no. 856.

[74] Lihat hadits no. 855.

أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ وَهُوَ الصَّوَّافُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ (٩٨ ب)، (ح) وحَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُلَيَّةَ، حَدَّثَنِي الْحَجَّاجُ بْنُ أَبِي عُثْمَانَ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنِي الْحَجَّاجُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَيْمُونٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ —يَعْنِي ابْنَ مُسْلِمٍ— عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى (ح) وحَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا بِشْرٌ يَعْنِي ابْنَ بَكْرٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، حَدَّثَنِي يَحْيَى، عَنْ هِلاَلِ بْنِ أَبِي مَيْمُونَةَ، حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ يَسَارٍ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ الْحَكَمِ السُّلَمِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، ثناهُ بِشْرٌ يَعْنِي ابْنَ إِسْمَاعِيلَ الْحَلَبِيَّ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي هِلاَلُ بْنُ أَبِي مَيْمُونَةَ، حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ يَسَارٍ، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ الْحَكَمِ السُّلَمِيُّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا كُنَّا حَدِيثَ عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ، فَجَاءَ اللهُ بِالْإِسْلاَمِ، وَإِنَّ رِجَالاً مِنَّا يَتَطَيَّرُونَ، قَالَ: ذَلِكَ شَيْءٌ يَجِدُونَهُ فِي صُدُورِهِمْ، فَلاَ يَصُدَّنَّهُمْ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، رِجَالٌ يَأْتُونَ الْكَهَنَةَ، قَالَ: فَلاَ تَأْتُوهُمْ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ رِجَالٌ مِنَّا يَخُطُّونَ، قَالَ: كَانَ نَبِيٌّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ يَخُطُّ فَمَنْ وَافَقَ خَطَّهُ فَذَاكَ قَالَ: وَبَيْنَمَا أَنَا أُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، إِذْ عَطَسَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ، فَقُلْتُ لَهُ: يَرْحَمُكَ اللهُ، فَحَدَّقَنِي الْقَوْمُ بِأَبْصَارِهِمْ، فَقُلْتُ: وَاثُكْلَ أُمِّيَاهُ، مَا لَكُمْ تَنْظُرُونَ إِلَيَّ، قَالَ: فَضَرَبَ الْقَوْمُ بِأَيْدِيهِمْ عَلَى أَفْخَاذِهِمْ، فَلَمَّا رَأَيْتُهُمْ يُصَمِّتُونَنِي لَكِنِّي سَكَتُّ، فَلَمَّا انْصَرَفَ رَسُولُ اللهِ ﷺ دَعَانِي، فَبِأَبِي هُوَ وَأُمِّي، مَا رَأَيْتُ

مُعَلِّمًا قَطُّ قَبْلَهُ وَلاَ بَعْدَهُ أَحْسَنَ تَعْلِيمًا مِنْهُ، وَاللهِ مَا ضَرَبَنِي، وَلاَ كَهَرَنِي، وَلاَ شَتَمَنِي، وَلَكِنْ قَالَ: إِنَّ صَلاَتَنَا هَذِهِ لاَ يَصْلُحُ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ كَلاَمِ النَّاسِ، إِنَّمَا هِيَ التَّكْبِيرُ، وَالتَّسْبِيحُ، وَتِلاَوَةُ الْقُرْآنِ هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ مَيْسَرَةَ، قَالَ بُنْدَارٌ: بَيْنَمَا أَنَا أُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَهَكَذَا قَالَ الْبَاقُونَ وَقَالَ بُنْدَارٌ: فَلَمَّا رَأَيْتُهُمْ يُصْمِتُونِي، لَكِنِّي سَكَتُّ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَرَّجْتُ فِي التَّصْنِيفِ الْكَبِيرِ حَدِيثَ الْبَاقِينَ فِي عَقِبِ حَدِيثِ بُنْدَارٍ بِمِثْلِهِ، وَلَمْ أُخَرِّجْ أَلْفَاظَهُمْ.

859. Asy-Syaikh Al Faqih Abu Al Hasan Ali bin Al Muslim As-Sulami mengabarkan kepada kami di Damaskus, Abdul Aziz bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abu Utsman Ash-Shabuni mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Al Hajjaj —yaitu Ash-Shawaf— menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir (98-*Ba*`) (*Ha*`) Abu Hasyim Ziyad bin Ayub menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami, Al Hajjaj bin Abu Utsman menceritakan kepadaku dari Yahya bin Abu Katsir (*Ha*`) Muhammad bin Hisyam menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami, Al Hajjaj menceritakan kepadaku dari Yahya bin Abu Katsir (*Ha*`) Muhammad bin Abdullah Ibnu Maimun menceritakan kepada kami, Al Walid —yaitu Ibnu Muslim— menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Yahya, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Bisyr —yaitu bin Muslim— mengabarkan kepada kami dari Al Auza'i, dari Yahya, dari Hilal bin Abu Maimunah, At*Ha*` bin Yasar menceritakan kepadaku, Mu'awiyah bin Al Hakam As-Sulami menceritakan kepada kami (*Ha*`) Ziyad bin Ayub menceritakan kepada kami, Bisyr —yaitu Ibnu Ismail Al Halabi— meriwayatkan kepadanya, dari Al Auza'i, dari

Yahya bin Abu Katsir, Hilal bin Abu Maimunah menceritakan kepadaku, At*Ha*` bin Yasar menceritakan kepadaku, Mu'awiyah bin Al Hakam As-Sulami menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, kami baru keluar dari jahiliyah dan diberikan petunjuk Islam oleh Allah, (namun) sesungguhnya ada di antara kami yang meramal hingga tidak mau berbuat." Beliau menjawab, "*Itu adalah sesuatu yang mereka dapatkan sejak masa-masa pertama maka jangan sampai hal itu menghalangi mereka.*" Ia bertanya, "Wahai Rasulullah, orang-orang mendatangi para dukun." Beliau menjawab, "*Jangan kamu mendatangi mereka.*" Ia bertanya kembali, "Wahai Rasulullah, ada beberapa orang dari kami ramal dengan kerikil?" Beliau menjawab, "*Sesungguhnya pernah ada seorang nabi dari nabi-nabi Allah melakukannya dan yang mendapatkan sesuai apa yang diramalkannya maka itu yang diharapkan.*"

Ia lanjut berkata, "Ketika aku shalat bersama Rasulullah SAW tiba-tiba seseorang bersin, maka aku ucapkan kepadanya, '*Yarhamukallah* (semoga Allah mengasihimu).' Lalu orang-orang memandang aku dengan tajam, maka aku berkata, 'Demi kedua mata yang tidak buta, mengapa kamu melihatku demikian?'." Perawi berkata, "Orang-orang kemudian memukulkan tangan mereka ke paha dan ketika aku memandang mereka, mereka menyuruhku diam, akan tetapi aku telah diam. Tatkala Rasulullah SAW selesai shalat maka beliau memanggilku. Demi bapak dan ibu aku, aku tidak pernah melihat seorang pun pendidik sebelum dan sesudah beliau yang lebih baik didalam memberikan pengajaran dari beliau. Demi Allah, beliau tidak memukul, membentak atau pun mencelaku, akan tetapi beliau berkata, '*Sesungguhnya shalat kita ini tidak diperkenankan sedikit pun (mengandung unsure) perkataan manusia, akan tetapi ia adalah*

ucapan takbir, tasbih dan bacaan Al Qur`an'. ini lafazh hadits yang sederhana."[75]

Bundar berkata, "Ketika aku shalat bersama Rasulullah SAW, dan beginilah lafazh hadits yang dikatakan sebagian perawi."

Bundar berkata lagi, "Tatkala aku melihat mereka berusaha menyuruhku diam akan tetapi aku telah diam."

Abu Bakar berkata, "Aku telah meriwayatkan di dalam kitab *At-Tashnif Al Kabir* hadits yang diriwayatkan oleh sebagian perawi setelah hadits Bundar yang serupa dengannya dan aku tidak meriwayatkan lafazh-lafazh hadits mereka."

306. Bab: Pembicaraan di dalam Shalat sedangkan Orang yang Mengerjakan Shalat Tidak Mengetahui bahwa Masih Tersisa Sebagian Rakaat Shalat dan Dalil yang Menjelaskan bahwa Pembicaraan dan Orang yang Melakukan Shalat Seperti itu Tidak Membatalkan Shalatnya

٨٦٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ -يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الْمَجِيدِ الثَّقَفِيَّ-، أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ إِحْدَى صَلاَتَيِ الْعَشِيِّ وَأَكْبَرُ ظَنِّي أَنَّهَا الظُّهْرُ رَكْعَتَيْنِ، فَأَتَى خَشَبَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ، فَوَضَعَ عَلَيْهَا يَدَيْهِ إِحْدَاهُمَا عَلَى الأُخْرَى، وَخَرَجَ سَرَعَانُ النَّاسِ، فَقَالُوا: قَصُرَتِ الصَّلاَةُ، وَفِي الْقَوْمِ أَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، فَهَابَا أَنْ يُكَلِّمَاهُ، وَرَجُلٌ قَصِيرُ الْيَدَيْنِ أَوْ طَوِيلُهُمَا يُقَالُ لَهُ: ذُو الْيَدَيْنِ، فَقَالَ: أَقَصُرَتِ الصَّلاَةُ أَوْ

[75] Muslim (Pembahasan: Masjid, 33) dari jalur periwayatan Ismail dan *Al Fath Ar-Rabbani* (4/73-74).

نَسِيتَ؟ فَقَالَ: لَمْ تَقْصُرْ، وَلَمْ أَنْسَ، فَقَالَ: بَلْ نَسِيتَ، فَقَالَ: صَدَقَ ذُو الْيَدَيْنِ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ كَبَّرَ، وَسَجَدَ مِثْلَ سُجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ، ثُمَّ رَفَعَ وَذَكَرَ بُنْدَارٌ الْحَدِيثَ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدْ خَرَّجْتُ هَذَا الْبَابَ بِتَمَامِهِ فِي كِتَابِ السَّهْوِ فِي الصَّلاَةِ.

860. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab —yaitu Ibnu Abdul Majid Ats-Tsaqafi— menceritakan kepada kami, Ayub menceritakan kepada kami dari Muhammad, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat bersama kami pada salah satu shalat petang —menurut dugaanku yang paling kuat adalah shalat Zuhur— dua rakaat, kemudian beliau mengambil batang kayu yang berada di arah kiblat masjid dan meletakkan kedua tangannya di atasnya, salah satu tangannya di atas tangan lainnya. Hal itu kemudian membuat orang-orang saling berbisik gaduh dan berkata, 'Shalat telah di-*qashar.*' Sementara tengah-tengah kaum terdapat Abu Bakar dan Umar, akan tetapi keduanya merasa sungkan untuk bertanya kepada beliau. Ada seorang Laki-laki —kedua tangannya pendek atau kedua tangannya panjang— yang disebut dengan *Dzul Yadaini* (pemilik dua tangan) berkata, 'Apakah engkau men-*qashar* shalat atau engkau lupa?' Beliau menjawab, '*Shalat tidak di-qashar dan aku juga tidak lupa?*' Ia lalu berkata, 'Akan tetapi engkau lupa.' Beliau berkata, '*Benar apa yang dikatakan oleh Dzul Yadain*?' Ia menjawab, 'Ya.' Beliau lantas shalat dua rakaat, lalu salam dan kemudian membaca takbir serta sujud seperti sujud sebelumnya atau lebih lama, lalu mengangkat kepalanya."

Bundar telah menyebutkan hadits tersebut.

Abu Bakar berkata, "Aku telah menyebutkan bab ini secara lengkap di dalam pembahasan lupa dalam shalat.[76]

307. Bab: Kekhususan yang Diberikan Allah Azza wa Jalla kepada Nabi SAW dan yang Membedakannya dari Umatnya Adalah Umatnya Diwajibkan untuk Menjawab Salam darinya Meski dalam Keadaan Shalat, saat Beliau Mengajak kepada Sesuatu yang Memberi Kehidupan untuk Mereka

٨٦١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمُقَدَّمِ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ -يَعْنِي ابْنَ زُرَيْعٍ-، أَخْبَرَنَا رَوْحُ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، وَهُوَ يُصَلِّي (ح) وَحَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ حَفْصِ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَرَّ عَلَى أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، وَهُوَ يُصَلِّي، فَنَادَاهُ، فَالْتَفَتَ أُبَيٌّ، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكَ (٩٩ أ) يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: وَعَلَيْكَ السَّلَامُ مَا مَنَعَكَ أَيْ أُبَيُّ إِذْ دَعَوْتُكَ أَنْ لَا تُجِيبَنِي؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، كُنْتُ فِي الصَّلَاةِ، قَالَ: أَوَلَيْسَ تَجِدُ فِي كِتَابَ اللهِ (أَنْ اسْتَجِيبُوا للهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ) [الأنفال: ٢٤]؟ قَالَ: بَلَى بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، قَالَ أُبَيٌّ: لَا أَعُودُ إِنْ شَاءَ اللهُ، هَذَا حَدِيثُ ابْنِ وَهْبٍ.

---

[76] Al Bukhari (Pembahasan: Shalat, 88) dari jalur periwayatan Muhammad dan An-Nasa`i (3/17).

861. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Muqaddam Al Ijli menceritakan kepada kami, Yazid —yaitu Ibnu Zurai'— menceritakan kepada kami, Rauh bin Al Qasim mengabarkan kepada kami dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah mendatangi Ubai bin Ka'ab yang sedang shalat (*Ha`*) Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami dari Hafash bin Maisarah, dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW pernah melewati Ubai bin Ka'ab yang sedang shalat dan memanggilnya, lalu Ubai menengok kemudian mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, "Assalamu alaika (99-*Alif*) ya Rasulullah." Beliau menjawab, "*Wa alaika As-Salam wahai Ubai, apa yang menyebabkan kamu tidak menjawab salamku ketika aku memanggilmu?*" Ubai menjawab, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku tadi sedang shalat." Beliau berkata, "*Apakah kamu tidak mendapatkan di dalam Kitab Allah ayat, 'Penuhilah seruan Allah dan seruan rasul apabila rasul menyerumu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu.'* (Qs. Al Anfaal [8]: 24)?" Ubai menjawab, "Tentu, demi bapak dan ibuku engkau menjadi tebusanku." Ubai berkata, "Aku tidak akan mengulanginya lagi, *insya Allah*."[77]

Lafazh ini adalah hadits riwayat Ibnu Wahab.

٨٦٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ شُعْبَةَ، حَدَّثَنِي خُبَيْبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ بْنِ الْمُعَلَّى، قَالَ: مَرَّ بِي رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَأَنَا فِي الْمَسْجِدِ، فَدَعَانِي، فَلَمْ آتِهِ، فَقَالَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تَأْتِيَنِي قُلْتُ: إِنِّي كُنْتُ أُصَلِّي، قَالَ:

---

[77] Ath-Thabari (tafsir Ath-Thabari, Qs. Al Anfaal [8]: 24) dari jalur Yazid Ibnu Zurai'.

أَلَمْ يَقُلِ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: (يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ) [الأنفال: ٢٤] ثُمَّ قَالَ: أَلا أُعَلِّمُكَ أَفْضَلَ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ قَبْلَ أَنْ أَخْرُجَ، فَلَمَّا ذَهَبَ يَخْرُجُ ذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، قَالَ: (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ)، هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُوتِيتُهُ.

862. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Khubaib bin Abdurrahman menceritakan kepadaku dari Hafash bin Ashim, dari Abu Sa'id bin Al Mu'alla, ia berkata: Rasulullah SAW pernah melintas di dekatku saat aku berada di dalam masjid, kemudian beliau memanggilku namun aku tidak mendatanginya, maka beliau berkata, "*Apa yang menyebabkan kamu tidak datang kepadaku?*" Aku menjawab, "Sebab aku tadi sedang shalat." Beliau berkata, "*Bukankah Allah SWT telah berfirman, 'Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan rasul apabila Rasul menyerumu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu'.*" (Qs. Al Anfaal [8]: 24) Kemudian beliau berkata, "*Maukah kamu aku ajarkan sebaik-baiknya surah di dalam Al Qur`an sebelum aku keluar?*" Tatkala beliau hendak keluar maka aku pun mengingatkannya hal itu dan beliau berkata, "*Al Hamdulillah Rabbil Alamin, ia adalah As-Sab'u Al Matsani dan Al Qur`an yang agung yang telah diturunkan kepadaku.*"[78]

[78] Sanadnya *shahih*. Ahmad (*Al Musnad*, 3/450) dari jalur periwayatan Syu'bah.

٨٦٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، قَالَ: فَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ مِنْ كِتَابِ شُعْبَةَ، [و]حَدَّثَنَا يَحْيَى، وَمُحَمَّدٌ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ خُبَيْبٍ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ بْنِ الْمُعَلَّى؛ قَالَ: مَرَّ بِي رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَنَا أُصَلِّي، فَدَعَانِي بِمِثْلِهِ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: أَعْظَمُ سُورَةٍ.

863. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami dari kitab Syu'bah, (dan) Yahya serta Muhammad menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Khabib, dari Hafash bin Ashim, dari Abu Sa'id Al Mu'alla, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah lewat di dekatku saat aku sedang shalat, kemudian beliau memanggilku ..." Redaksi selanjutnya sama, akan tetapi beliau menambahkan redaksi, "*Surah yang paling agung.*"[79]

308. Bab: Dalil yang Menyatakan bahwa Pembicaraan yang Tidak Diperbolehkan bagi Seseorang Untuk Dibicarakan di luar Shalat, apabila Orang yang sedang Shalat Melakukannya karena Tidak Tahu bahwa Pembicaraan tersebut Dilarang maka Shalatnya Tidak Batal

٨٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الصَّلاَةَ، وَقُمْنَا مَعَهُ، فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ فِي الصَّلاَةِ: اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي وَمُحَمَّدًا، وَلاَ تَرْحَمْ مَعَنَا أَحَدًا، فَلَمَّا سَلَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، قَالَ

[79] Lihat hadits no. 862.

لِلأَعْرَابِيِّ: لَقَدْ تَحَجَّرْتَ وَاسِعًا يُرِيدُ رَحْمَةَ اللهِ.

864. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Abu Salamah bahwa Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW berdiri untuk melaksanakan shalat dan kami berdiri bersamanya, kemudian seorang pria Arab badui berucap di dalam shalatnya, 'Ya Allah, Kasihilah diriku dan Muhammad, dan jangan Engkau kasihi seseorang bersama kami.' Manakala Rasulullah SAW salam beliau pun berkata kepada pria Badui itu, '*Engkau telah mempersempit yang luas.*' Maksudnya adalah mempersempit rahmat Allah."[80]

309. Bab: Dalil yang Menyatakan bahwa apabila Perkataan Keluar dari Lidah Seseorang yang sedang Shalat tanpa Disengaja dan Tidak Bermaksud Mengucapkannya, maka Tidak Merusak Shalatnya dan Ia Tidak Diwajibkan Mengulanginya, meski Qabus bin Abu Zhabyan Membolehkan untuk Berhujjah dengan Apa yang Dikabarkannya. Sesungguhnya di dalam Hati Terdapat Maksud dari Perkataan tersebut

٨٦٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مَسْعُوْدِ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيْدِ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ -يَعْنِي ابْنَ الْحَكَمِ الْعَرَنِيَّ-، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ قَابُوْسِ بْنِ أَبِي ظَبْيَانَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ بِمِنًى فَخَطَرَتْ مِنْهُ كَلِمَةٌ، قَالَ: فَسَمِعَهَا الْمُنَافِقُوْنَ، فَقَالَ، فَأَكْثَرُوْا،

[80] Sanadnya *Shahih.* An-Nasa`i (3/13) dari jalur periwayatan Az-Zuhri. Menurutku, Al Bukhari, Ahmad, dan lainnya juga meriwayatkan hadits yang sama sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (no. 825).

فَقَالُوْا: إِنَّ لَهُ قَلْبَيْنِ، أَلاَ تَسْمَعُوْنَ إِلَى قَوْلِهِ وَكَلاَمِهِ فِي الصَّلاَةِ، إِنَّ لَهُ قَلْبًا مَعَكُمْ وَقَلْبًا مَعَ أَصْحَابِهِ، فَنَزَلَتْ: ﴿يَا أَيُّهَا النَّبِيّ اتَّقِ اللهَ وَلاَ تُطِعِ الْكَافِرِيْنَ وَالْمُنَافِقِيْنَ﴾، إِلَى قَوْلِهِ: ﴿مَا جَعَلَ اللهُ لِرَجُلٍ مِنْ قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِ﴾.[الأحزاب: ١-٤]

865. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Mas'ud bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami, Al Qasim —yaitu Ibnu Al Hakam Al Arani— menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Qabus bin Abu Zhabyan, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Rasululah SAW shalat di Mina, terlintas darinya perkataan." Perawi lanjut berkata: Kemudian orang-orang munafik mendengar hal itu, Ibnu Umar pun berkata, "Orang-orang munafik mengerjakannya dan mereka mengatakan bahwa beliau mempunyai dua hati,' Bukankah engkau mendengar ucapannya dan perkataannya di dalam shalat? Sesungguhnya ia menjadikan sebagian hatinya untukmu dan sebagian lainnya untuk para sahabatnya.' Maka turunlah ayat, *'Hai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya'*." (Qs. Al Ahzaab [33]: 1-4)[81]

---

[81] Sanadnya *dhaif.* Ahmad (*Al Musnad,* 1/267-268) dari jalur periwayatan Qabus.

جِمَاعُ أَبْوَابِ الْأَفْعَالِ الْمُبَاحَةِ فِي الصَّلَاةِ

KUMPULAN BAB PERBUATAN YANG BOLEH DILAKUKAN DI DALAM SHALAT

310. Bab: *Rukhshah* Berjalan ketika Shalat tatkala Ada Sebab

٨٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ، -يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ-، حَدَّثَنَا الْأَزْرَقُ بْنُ قَيْسٍ أَنَّهُ رَأَى أَبَا بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيَّ يُصَلِّي وَعِنَانُ دَابَّتِهِ فِي يَدِهِ فَلَمَّا رَكَعَ انْفَلَتَ الْعِنَانُ مِنْ يَدِهِ وَانْطَلَقَتِ الدَّابَّةُ، قَالَ: فَنَكَصَ أَبُو بَرْزَةَ عَلَى عَقِبَيْهِ وَلَمْ يَلْتَفِتْ حَتَّى لَحِقَ الدَّابَّةَ، فَأَخَذَهَا ثُمَّ مَشَى كَمَا هُوَ، ثُمَّ أَتَى مَكَانَهُ الَّذِي صَلَّى فِيهِ فَقَضَى صَلَاتَهُ فَأَتَمَّهَا ثُمَّ سَلَّمَ قَالَ إِنِّي قَدْ صَحِبْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي غَزْوٍ كَثِيرٍ حَتَّى عَدَّ غَزَوَاتٍ، فَرَأَيْتُ مِنْ رُخَصِهِ وَتَيْسِيرِهِ وَأَخَذْتُ بِذَلِكَ وَلَوْ أَنِّي تَرَكْتُ دَابَّتِي حَتَّى تَلْحَقَ بِالصَّحْرَاءِ ثُمَّ انْطَلَقْتُ شَيْخًا كَبِيرًا أَخْبِطُ الظُّلْمَةَ كَانَ أَشَدَّ عَلَيَّ.

866. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Hammad —yaitu Ibnu Zaid— mengabarkan kepada kami, Al Azraq bin Qais menceritakan kepada kami, bahwa ia pernah melihat Abu Barzah Al Aslami shalat sambil memegang tali kekang binatang tunggangannya. Tatkala ia sujud, tali kekang itu pun terlepas dari tangannya dan binatang tunggangannya bergerak. Perawi lanjut berkata, "Abu Barzah kemudian mundur dengan punggungnya dan tidak menengok kebelakang sampai akhirnya menemukan binatang

tersebut. Ia lalu mengambil tali kekangnya dan berjalan ke arah depan tetap dalam keadaannya itu, lantas mendatangi tempat shalatnya dan menyempurnakan shalatnya. Setelah itu ia mengucapkan salam. Ia berkata, 'Aku talah menemani Rasulullah SAW di dalam banyak peperangan sehingga tidak terhitung jumlah peperangan tersebut. Aku lalu melihat keringanan dan kemudahan padanya dan aku pun mengambilnya. Seandainya aku biarkan binatang tungganganku itu pergi hingga berada di tengah-tengah padang pasir, hal itu sangat sulit bagi diriku sementara aku pada saat itu sudah tua renta dan tidak berdaya'."[82]

311. Bab: *Rukhshah* Melangkah ke belakang saat sedang Shalat ketika Ada Sebab

٨٦٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَزِيزٍ الأَيْلِيُّ، بْنِ سَلاَمَةَ حَدَّثَهُمْ، عَنْ عُقَيْلٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ، أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ الأَنْصَارِيَّ، أَخْبَرَهُ، أَنَّ الْمُسْلِمِينَ بَيْنَمَا هُمْ فِي صَلاَةِ الْفَجْرِ مِنْ يَوْمِ الاثْنَيْنِ (٩٩ ب)وَأَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي بِهِمْ لَمْ يَفْجَأْهُمْ إِلاَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَدْ كَشَفَ سِتْرَ حُجْرَةِ عَائِشَةَ، فَنَظَرَ إِلَيْهِمْ وَهُمْ صُفُوفٌ فِي الصَّلاَةِ، ثُمَّ تَبَسَّمَ فَضَحِكَ: فَنَكَصَ أَبُو بَكْرٍ عَلَى عَقِبَيْهِ لِيَصِلَ الصَّفَّ، وَظَنَّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُرِيدُ أَنْ يَخْرُجَ إِلَى الصَّلاَةِ، فَأَشَارَ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِيَدِهِ، أَنْ أَتِمُّوا صَلاَتَكُمْ.

867. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdul Aziz Al Aili bin Salamah menceritakan kepada kami, mereka

[82] Al Bukhari (Bab: Gerakan di dalam shalat, 11) dari jalur periwayatan Al Azraq bin Qais. lihat *Fathul Baari* (3/81) dan (4/423).

telah meriwayatkannya dari Aqil, ia berkata: Muhammad bin Muslim mengabarkan kepadaku bahwa Anas bin Malik Al Anshari mengabarkan kepadanya, "Sesungguhnya tatkala kaum muslimin shalat Subuh pada hari senin (99-*Ba`*) dan Abu Bakar mengimami mereka maka tidak ada yang membuat mereka terkejut selain Rasulullah SAW membuka tabir kamar Aisyah, kemudian beliau melihat mereka sedang berbaris di dalam shaf shalat, lalu tersenyum. Abu Bakar kemudian mundur ke belakang untuk shalat di dalam shaf dan mengira bahwa Rasulullah SAW akan keluar untuk shalat. Rasulullah SAW lalu mengisyaratkan kepada mereka dengan tangannya agar mereka melanjutkan shalat hingga selesai."[83]

312. Bab: *Rukhshah* Menggendong Anak saat Shalat dan Dalil yang Menentang Pendapat yang Menganggap bahwa Perbuatan tersebut Membatalkan Shalat serta Anggapan bahwa Perbuatan itu Tidak Dibenarkan di dalam Shalat karena Faktor Ketidaktahuan akan Sunnah Nabi SAW

٨٦٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، وَابْنُ عَجْلَانَ، سَمِعَا عَامِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ سُلَيْمٍ الزُّرَقِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا قَتَادَةَ، يَقُولُ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَؤُمُّ النَّاسَ، وَعَلَى عَاتِقِهِ أُمَامَةُ بِنْتُ زَيْنَبَ، فَإِذَا رَكَعَ وَضَعَهَا، وَإِذَا رَفَعَ مِنَ السُّجُودِ أَعَادَهَا.

868. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Usman dan Ibnu Sulaiman dan Ibnu Ajlan mengabarkan kepada kami, keduanya

---

[83] Al Bukhari (Pembahasan: Adzan, 94) dari jalur periwayatan Aqil.

mendengar Amir bin Abdullah bin Az-Zubair berkata: Aku mendengar Amr bin Sulaim Az-Zuraqi, ia berkata, "Aku mendengar Abu Qatadah berkata, 'Aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat mengimami orang-orang saat Umamah binti Zainab berada di atas pundaknya. Apabila ruku maka beliau menurunkannya dan apabila bangkit dari sujud beliau menggendongnya kembali'."[84]

313. Bab: Perintah Membunuh Ular atau Kalajengking ketika Shalat, Bersebrangan dengan Pendapat yang Menyatakan bahwa Membunuhnya atau Membunuh Salah Satu dari Keduanya secara Terpisah Membatalkan Shalat

٨٦٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مَعْمَرٍ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْيَمَانِ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى (ح) وَحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ (ح) وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ ضَمْضَمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِقَتْلِ الأَسْوَدَيْنِ فِي الصَّلاَةِ الْعَقْرَبِ وَالْحَيَّةِ. وَفِي حَدِيثِ غُنْدَرٍ، قَالَ مَعْمَرٌ، فَقُلْتُ لَهُ، فَقَالَ: الْعَقْرَبُ وَالْحَيَّةُ. وَفِي حَدِيثِ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ يَحْيَى: يَعْنِي الْحَيَّةَ وَالْعَقْرَبَ.

869. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada

---

[84] Telah disebutkan sebelumnya, lihat hadits no. 783-784.

kami dari Ma'mar (*Ha'*) Muhammad bin Hisyam menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Yaman menceritakan kepada kami (*Ha'*) Abu Musa menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami (*Ha'*) Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ghundar menceritakan kepada kami (*Ha'*) Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ma'mar menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Dhamdham, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW telah memerintahkan membunuh dua jenis binatang melata berwarma hitam ketika shalat, yaitu ular dan kalajengking."[85]

Di dalam hadits riwayat Ghundar, Ma'mar berkata, "Aku kemudian menanyakan hal itu kepadanya dan ia menjawab, 'Kalajengking dan ular'."

Sedangkan di dalam hadits riwayat Abdul A'la, Yahya berkata, "Yaitu ular dan kala jengking."

314. Bab: *Rukhshah* Menengok ke belakang ketika Shalat saat Terjadi Sesuatu pada Orang yang Sedang Shalat

٨٧٠- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي خَبَرِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ لاَ يَلْتَفِتُ فِي صَلاَتِه، فَلَمَّا أَكْثَرَ النَّاسُ التَّصْفِيقَ الْتَفَتَ، فَإِذَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الصَّفِّ، فَأَشَارَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ هَكَذَا، يَأْمُرُهُ أَنْ يُصَلِّيَ قَدْ أَمْلَيْتُهُ قَبْلُ بِطُولِهِ.

870. Abu Bakar berkata: Di dalam hadits Abu Hazim, dari Sahal bin Sa'ad bahwa Abu Bakar tidak pernah menengok di dalam shalatnya, maka ketika orang-orang bertepuk tangan beliau terpaksa

[85] An-Nasa'i (3/9) dari jalur periwayatan Sufyan.

menengok ke belakang dan ternyata Rasulullah SAW telah berdiri di shaf shalat. Kemudian Rasulullah SAW mengisyaratkan kepadanya seperti ini, yaitu beliau memerintahkannya melanjutkan shalat hingga selesai. Aku telah menjelaskan haditsnya dengan panjang lebar sebelumnya.[86]

315. Bab: *Rukhshah* bagi Orang yang Shalat untuk Melirik ketika Sedang Shalat tanpa Harus Memutar Lehernya ke belakang Punggungnya

٨٧١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعِيدٍ وَهُوَ ابْنُ أَبِي هِنْدَ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَلْتَفِتُ فِي صَلَاتِهِ يَمِينًا وَشِمَالًا، وَلَا يَلْوِي عُنُقَهُ خَلْفَ ظَهْرِهِ.

871. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Al Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Sa'id —yaitu Ibnu Abu Hind— dari Tsaur bin Yazid, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika shalat Rasulullah SAW pernah menengok ke kanan dan ke kiri tanpa memutar lehernya ke belakang punggungnya."[87]

[86] Sanadnya *Shahih*. lihat hadits no. 853.
[87] Sanadnya *Shahih*. An-Nasa`i (3/9) dari jalur periwayatan Al Husain bin Huraits.

316. Bab: *Rukhshah* bagi Orang yang sedang Shalat untuk Mengikuti Gerakan Shalat Orang lain dan Memperhatikannya agar dapat Mengetahui, Apakah Mereka Menyempurnakan Shalatnya atau Tidak, sehingga setelah Shalat Ia dapat Memerintahkan Mereka untuk Menyempurnakan Kewajiban yang Menjadi Kersempurnaan Shalat

٨٧٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، وَأَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُلاَزِمُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنِي جَدِّي عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ شَيْبَانَ، عَنْ أَبِيهِ عَلِيِّ بْنِ شَيْبَانَ، وَكَانَ أَحَدَ الْوَفْدِ، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمَحَ بِمُؤَخَّرِ عَيْنِهِ إِلَى رَجُلٍ لاَ يُقِيمُ صُلْبَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا الْخَبَرُ لَيْسَ بِخِلاَفِ أَخْبَارِ النَّبِيِّ ﷺ، إِنِّي لأَرَى مِنْ خَلْفِي كَمَا أَرَى مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ، إِذِ النَّبِيُّ ﷺ، وَإِنْ كَانَ يَرَى مِنْ خَلْفِهِ فِي الصَّلاَةِ قَدْ يَجُوزُ أَنْ يَنْظُرَ بِمُؤَخَّرِ عَيْنِهِ إِلَى مَنْ يُصَلِّي، لِيُعَلِّمَ أَصْحَابَهُ إِذَا رَأَوْهُ يَفْعَلُ هَذَا الْفِعْلَ أَنَّهُ جَائِزٌ لِلْمُصَلِّي أَنْ يَفْعَلَ مِثْلَ مَا فَعَلَ ﷺ.

872. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna dan Ahmad bin Al Miqdam Al Ijli menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Mulazim bin Amr menceritakan kepada kami, kakekku Abdullah bin Zaid menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Ali bin Syaiban, dari ayahnya Ali bin Syaiban, ia adalah salah seorang utusan, ia berkata, "Aku pernah shalat di samping Rasulullah SAW

lalu beliau memandang sepintas dengan ujung matanya ke arah orang yang tidak meluruskan tulang punggungnya ketika ruku dan sujud."[88]

Abu Bakar berkata, "Hadits ini tidak bertentangan dengan hadits Nabi SAW yang menyatakan "*Aku melihat orang yang berada di belakangku sebagaimana yang aku lihat di hadapanku*". Sebab Nabi SAW meskipun bisa melihat orang yang berada di belakangnya ketika shalat, namun beliau telah membolehkan melihat dengan ujung kedua matanya kepada orang yang sedang shalat, agar dapat memberikan pelajaran kepada para sahabat bahwa dirinya melakukannya. Sesungguhnya orang yang sedang shalat boleh berbuat sebagaimana yang dilakukan Nabi SAW."

317. Bab: Seseorang Boleh Menengok ke belakang ketika sedang Shalat apabila hendak Mengajarkan Jamaah Shalat dengan Isyarat yang Mereka Mengerti dan Dalil yang Menjelaskan bahwa Pemberian Isyarat (100-*Alif*) Orang yang Sedang Shalat yang Dapat Dimengerti Tidak Merusak Shalatnya

٨٧٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُرَادِيُّ، حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: اشْتَكَى رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَصَلَّيْنَا وَرَاءَهُ، وَهُوَ قَاعِدٌ، فَالْتَفَتَ إِلَيْنَا فَرَآنَا قِيَامًا فَأَشَارَ إِلَيْنَا، فَقَعَدْنَا.

873. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman Al Muradi menceritakan kepada kami, Syua'ib menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, ia

---

[88] Sanadnya *Shahih*. Ibnu Majjah (Bab: Iqamat, 16) dari jalur periwayatan Mulazim bin Amr.

berkata, "Pernah ketika Rasulullah SAW sakit kami shalat di belakang beliau. Saat itu beliau shalat sambil duduk, kemudian beliau menengok kepada kami dan melihat kami shalat sambil berdiri, lalu beliau memberikan isyarat kepada kami maka kami pun duduk."[89]

318. Bab: *Rukhshah* bagi Orang yang sedang Shalat untuk Meludah ke samping Kiri atau ke bawah Kaki Kirinya

٨٧٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ
الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي
سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَبْصَرَ نُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ فَحَكَّهَا
بِحَصَاةٍ، وَنَهَى أَنْ يَبْزُقَ الرَّجُلُ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَعَنْ يَمِينِهِ، وَقَالَ: لِيَبْزُقْ عَنْ
شِمَالِهِ أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ الْيُسْرَى.

874. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa Rasulullah SAW pernah melihat bekas dahak di kiblat masjid, lalu beliau mengeriknya dengan batu kerikil dan melarang meludah ke depan atau ke samping kanan tubuhnya, beliau berkata, "*Seseorang hendaknya meludah ke samping kiri atau ke bawah kaki kirinya.*"[90]

٨٧٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ
الْأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَخْبَرَنِي حُمَيْدُ

[89] Muslim (Pembahasan: Shalat) dari jalur periwayatan Al-Laits secara lengkap.
[90] Muslim (Pembahasan: Masjid, 52) dari jalur periwayatan Sufyan.

بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، وَأَبَا سَعِيدِ الْخُدْرِيَّ، يَقُولاَنِ: قَدْ رَأَى رَسُولُ اللهِ ﷺ نُخَامَةً فِي الْقِبْلَةِ، فَتَنَاوَلَ حَصَاةً، فَحَكَّهَا، ثُمَّ قَالَ: لاَ يَتَنَخَّمَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْقِبْلَةِ، وَلاَ عَنْ يَمِينِهِ، وَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ، أَوْ تَحْتَ رِجْلِهِ الْيُسْرَى.

875. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, Yunus mengabarkan kepada kami dari Ibnu Syihab, Humaid bin Abdurrahman mengabarkan kepadaku bahwa ia mendengar Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al Khudri, keduanya berkata, "Rasulullah SAW pernah melihat bekas dahak di arah kiblat masjid, maka beliau mengambil batu kerikil dan mengeriknya, kemudian bersabda, '*Janganlah sekali-kali seseorang di antara kamu membuang dahak di arah kiblat masjid atau di samping kanannya, akan tetapi ia sebaiknya meludah ke samping kiri atau ke bawah kaki kirinya*'."[91]

319. Bab: *Rukhshah* bagi Orang yang sedang Shalat untuk Meludah ke Arah belakang dan Dalil yang Menjelaskan Dibolehkan Memutar Leher ke Arah belakang jika hendak Meludah saat Shalat, apabila Meludah ke belakang hanya Dapat Dilakukan dengan Cara Memutar Leher

٨٧٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، وَأَبُو مُوسَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى وَهُوَ ابْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُحَارِبِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ

[91] Al Bukhari (Pembahasan: Shalat, 35) dari jalur periwayatan Ibnu Syihab.

ﷺ: إِذَا كُنْتَ فِي الصَّلَاةِ فَلَا تَبْزُقَنَّ عَنْ يَمِينِكَ، وَلَكِنْ خَلْفَكَ، أَوْ تِلْقَاءَ شِمَالِكَ، أَوْ تَحْتَ قَدَمِكَ الْيُسْرَى. هَذَا حَدِيثُ بُنْدَارٍ، وَقَالَ أَبُو مُوسَى: حَدَّثَنِي مَنْصُورٌ، وَقَالَ أَيْضًا، قَالَ، قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَقَالَ: وَابْصُقْ خَلْفَكَ أَوْ تِلْقَاءَ شِمَالِكَ إِنْ كَانَ فَارِغًا وَإِلَّا فَهَكَذَا، تَحْتَ قَدَمِهِ الْيُسْرَى.

876. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar dan Abu Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yahya —yaitu Ibnu Sa'id— menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Rab'i bin Hirasy, dari Thariq bin Abdullah Al Muharibi, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila kamu sedang mengerjakan shalat maka janganlah sekali-kali meludah ke samping kananmu, akan tetapi meludahlah ke arah belakangmu atau samping kirimu atau ke bawah kaki kirimu*'."[92]

Ini adalah hadits riwayat Bundar.

Abu Musa berkata: Manshur menceritakan kepadaku dan ia juga berkata, "Rasulullah SAW berkata kepadaku, '*Meludahlah ke belakangmu atau ke samping kirimu apabila tidak ada orang, jika tidak memungkinkan maka seperti ini.*' Beliau lalu meludah ke arah bawah kaki kirinya."

---

92 Sanadnya *shahih.* An-Nasa`i (2/40) dari jalur periwayatan Yahya yang serupa dengannya.

320. Bab: Dalil yang Menjelaskan bahwa Orang yang sedang Shalat boleh Meludah ke Arah bawah Kaki Kirinya jika di Samping Kirinya Ada Orang lain, dan Dibolehkannya Meludah di Kakinya jika Ia Meludah saat Sedang Shalat

٨٧٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُحَارِبِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا كُنْتَ فِي الصَّلاَةِ فَلاَ تَبْزُقَنَّ بَيْنَ يَدَيْكَ، وَلاَ عَنْ يَمِينِكَ، وَلَكِنِ ابْزُقْ عَنْ تِلْقَاءِ شِمَالِكَ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فَارِغًا فَتَحْتَ قَدَمِكَ الْيُسْرَى، ثُمَّ قُلْ بِهِ.

قَالَ مَنْصُورٌ: يَعْنِي ادْلُكْهُ بِالأَرْضِ.

877. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Rab'i bin Hirasy, dari Thariq bin Abdullah Al Muharibi, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika kamu sedang melaksanakan shalat maka janganlah meludah ke arah depan tubuhmu dan jangan pula ke arah samping kanan tubuhmu, akan tetapi meludahlah ke arah samping kiri tubuhmu, apabila ada seseorang maka ia sebaiknya meludah ke arah bawah kaki kirimu, kemudian hapuslah ludah tersebut.*"

Manshur berkata, "Maksudnya gosoklah dengan tanah."[93]

٨٧٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا الْجُرَيْرِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ

[93] Sanadnya *shahih*. Abu Daud (hadits no. 478) dari jalur periwayatan Manshur yang serupa dengannya.

الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُلَيَّةَ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ (ح) وَحَدَّثَنَا الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ يَعْنِي ابْنَ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا الْجُرَيْرِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَتَنَخَّعَ فَدَلَكَهَا بِنَعْلِهِ الْيُسْرَى زَادَ خَالِدٌ فِي حَدِيثِهِ وَكَانَ فِي أَرْضٍ جَلْدَةٍ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَبُو الْعَلَاءِ هُوَ يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ أَخُو مُطَرِّفٍ نَسَبُوهُ إِلَى جَدِّهِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: رَوَى هَذَا الْخَبَرَ حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، فَقَالَ: عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ أَبِيهِ.

878. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Ishak bin Yusuf menceritakan kepada kami, Al Jurairi menceritakan kepada kami (*Ha`*) Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami dari Al Jurairi (*Ha`*) Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Yazid —yaitu Ibnu Zurai'i— menceritakan kepada kami, Al Jurairi menceritakan kepada kami (*Ha`*) Abu Bisyr Al Wasithi menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari Al Jurairi, dari Abu Al Ala` bin Asy-Syikhkhir, dari ayahnya bahwa ia pernah shalat bersama Rasulullah SAW dan ketika itu beliau membuang dahak. Beliau kemudian menggosok-gosokkannya dengan alas kaki kirinya."[94]

Khalid menambahkan di dalam haditsnya, "Yaitu dilakukan di tanah yang keras."

Abu Bakar berkata, "Abu Al Ala` adalah Yazid bin Abdullah bin Asy-Syakhir saudara laki-laki Mutharrif, mereka menisbatkannya kepada kakeknya."

---

[94] Sanadnya *shahih.* An-Nasa`i (2/41) dari jalur periwayatan Al Jurairi.

Abu Bakar berkata, "Hadits ini telah diriwayatkan oleh Hammad bin Salamah, dari Al Jurairi, ia berkata, 'Diriwayatkan dari Abu Al Ala`, dari Mutharrif, dari ayahnya'."

٨٧٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَاهُ يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْعَلاَءُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ الْبَصْرِيُّ، وَالْحَجَّاجُ بْنُ الْمِنْهَالِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي الْعَلاَءِ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي فَبَزَقَ تَحْتَ قَدَمِهِ الْيُسْرَى.

زَادَ الْعَلاَءُ: ثُمَّ دَلَكَهَا.

879. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepadanya, Al Ala` bin Abdul Jabbar Al Bashri dan Al Hajjaj bin Al Minhal menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Al Jurairi, dari Abu Al Ala`, dari Mutharrif, dari ayahnya, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat dan beliau meludah di bawah kaki kirinya."

Al Ala` menambahkan, "Kemudian beliau menggosok-gosokkannya."[95]

---

[95] Sanadnya *shahih.* Abu Daud (hadits no. 482) dan tanpa redaksi, "Kemudian menggosok-gosokkannya."

321. Bab: *Rukhshah* Meludah di Baju dan Menggosokkannya dengan Melipatkan Baju tersebut saat Shalat dan Dalil yang Menjelaskan bahwa Air Ludah Tidak Najis, Sebab apabila Ia Najis maka Nabi SAW Tidak akan Memerintahkan Orang yang sedang Shalat Meludah di Bajunya

٨٨٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، (١٠٠ ب) قَالَ: [حَدَّثَنَا] عِيَاضُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُعْجِبُهُ الْعَرَاجِينُ أَنْ يُمْسِكَهَا بِيَدِهِ، فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ ذَاتَ يَوْمٍ، وَفِي يَدِهِ وَاحِدٌ مِنْهَا، فَرَأَى نُخَامَاتٍ فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ، فَحَتَّهُنَّ حَتَّى أَنْقَاهُنَّ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ مُغْضَبًا، فَقَالَ: أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَسْتَقْبِلَهُ رَجُلٌ، فَيَبْصُقَ فِي وَجْهِهِ؟ إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ فَإِنَّمَا يَسْتَقْبِلُ رَبَّهُ، وَالْمَلَكُ عَنْ يَمِينِهِ، فَلَا يَبْصُقْ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَلَا عَنْ يَمِينِهِ، وَلْيَبْصُقْ تَحْتَ قَدَمِهِ الْيُسْرَى، أَوْ عَنْ يَسَارِهِ، فَإِنْ عَجِلَتْ بِهِ بَادِرَةٌ فَلْيَقُلْ هَكَذَا فِي طَرَفِ ثَوْبِهِ، وَرَدَّ بَعْضَهُ فِي بَعْضٍ.

قَالَ الدَّوْرَقِيُّ: وَأَرَانَا يَحْيَى كَيْفَ صَنَعَ.

880. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan (100-*Ba`*), ia berkata: Iyadh bin Abdullah [menceritakan kepada kami], dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa Rasulullah SAW senang membawa kain kecil yang dibawanya di tangan. Pada suatu hari beliau masuk kedalam masjid dan salah satu kain tersebut di tangannya, kemudian beliau melihat dahak di kiblat masjid maka beliau

menggosokkannya sampai hilang dan bersih, lalu menghadap orang-orang dalam keadaan marah, beliau berkata, "*Apakah salah seorang di antara kamu menginginkan apabila seseorang berdiri di hadapannya kemudian ia meludahi mukanya? Sesungguhnya seseorang di antara kamu apabila telah berdiri untuk shalat maka ketika itu ia sedang berhadapan dengan Tuhannya dan malaikat di samping kanannya. Oleh karena itu, janganlah sekali-kali meludah ke arah depannya atau samping kanannya, akan tetapi ia sebaiknya meludah ke arah bawah kaki kirinya atau ke samping kirinya dan apabila ia tergesa-gesa melakukannya maka ia sebaiknya mengosokkannya seperti ini pada ujung bajunya.*" Yaitu melipatnya dengan bajunya.

Ad-Dauraqi berkata, "Yahya memperlihatkan kepada kami bagaimana melakukannya.[96]

322. Bab: *Rukhshah* Meludah di Sandal saat Shalat agar dapat Dikeluarkan dari Masjid

٨٨١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ، حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ وَهُوَ ابْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، فِي حَدِيثٍ طَوِيلٍ ذَكَرَهُ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ فَلاَ يَبْصُقْ أَمَامَهُ فَإِنَّ رَبَّهُ أَمَامَهُ، وَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ، أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ مَبْصَقًا فَفِي ثَوْبِهِ، أَوْ نَعْلِهِ، حَتَّى يَخْرُجَ بِهِ.

881. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Suraij menceritakan kepada kami, Fulaih —yaitu Ibnu

[96] Sanadnya *shahih.* Abu Daud (hadits no. 480) dari jalur periwayatan Ibnu Ajalan.

Sulaiman— menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Al Harits, dari Abu Salamah bin Abdurrahman di dalam hadits yang panjang yang disebutkan dari riwayat Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kamu sedang shalat maka ia hendaknya tidak meludah ke arah depannya, karena Tuhannya sedang berada di hadapannya, akan tetapi (jika ia mau meludah) ia hendaknya meludah ke arah samping kiri tubuhnya atau ke bawah kakinya. Apabila ia tidak mendapatkan tempat untuk meludah maka ia sebaiknya meludah di baju atau sandalnya sehingga ia dapat keluar membawanya.*"[97]

323. Bab: *Rukhshah* bagi Orang yang sedang Shalat untuk Mencegah Orang-orang dari Pertikaian dan Melerai Mereka jika saling Bertikai

٨٨٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ الْجَزَّارِ، عَنْ أَبِي الصَّهْبَاءِ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: لَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي بِالنَّاسِ، فَجَاءَتْ جَارِيَتَانِ مِنْ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، اقْتَتَلَتَا، فَأَخَذَهُمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَنَزَعَ إِحْدَاهُمَا مِنَ الأُخْرَى، ثُمَّ مَا بَالَى ذَلِكَ.

882. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Al Hakam, dari Yahya bin Al Jazzar, dari Abu Ash-Shahba`, ia berkata, "Ketika kami berada di dekat Ibnu Abbas maka ia berkata, 'Ketika Rasulullah SAW sedang shalat mengimami orang-orang, tiba-tiba dua orang

---

[97] Sanadnya *shahih*. Lihat Ahmad (*Al Musnad*, 3/65) dari jalur periwayatan Suraij dan tanpa redaksi, "*Sehingga ia keluar dengan membawanya.*"

budak yang berasal dari bani Abdul Manaf yang sedang bertikai muncul. Rasulullah SAW kemudian memegang keduanya dan memisahkan salah satunya dari yang lain, setelah itu keduanya tidak bertikai lagi'."[98]

324. Bab: *Rukhshah* bagi Orang yang sedang Shalat untuk Menghalangi Orang yang akan Lewat di hadapannya

٨٨٣- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدْ أَمْلَيْتُ فِيمَا مَضَى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَلاَ يَدَعَنَّ أَحَدًا يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَإِنْ أَبَى فَلْيُقَاتِلْهُ فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ.

883. Abu Bakar berkata, "Aku telah mendiktekan sebelumnya bahwa Nabi SAW bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kamu sedang shalat maka ia hendaknya mencegah orang yang lewat di hadapannya, dan jika ia tidak menghiraukannya maka perangilah ia, sebab ia adalah syetan*'."[99]

325. Bab: *Rukhshah* Meluruskan Orang yang Shalat ke Arah sampingn, apabila Ia Berdiri Tidak pada Tempat yang Seharusnya Ia Berdiri saat Shalat

٨٨٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو وَهُوَ ابْنُ دِينَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ كُرَيْبًا، مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بِتُّ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ، فَلَمَّا كَانَ

---

[98] Lihat hadits no. 835.
[99] Lihat hadits no. 816.

بَعْضُ اللَّيْلِ قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي، فَذَكَرَ بَعْضَ الْحَدِيثِ، وَقَالَ: ثُمَّ قُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ فَحَوَّلَنِي عَنْ يَمِينِهِ قَالَ: أَخْبَرَنَا بِنَحْوِهِ سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، وَقَالَ: عَنْ كُرَيْبٍ.

884. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr —yaitu Ibnu Dinar— ia berkata: Aku mendengar Kuraiban *maula* Ibnu Abbas, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku pernah menginap di rumah bibiku Maimunah, dan ketika di pertengahan malam Rasulullah SAW bangun shalat. Ibnu Umar kemudian menyebutkan haditsnya dan berkata, 'Kemudian aku berdiri di samping kirinya lalu beliau memindahkanku ke arah samping kanannya'."

Perawi berkata, "Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi mengabarkan kepada kami hadits yang serupa dan ia berkata, 'Diriwayatkan dari Kuraib'."[100]

326. Bab: *Rukhshah* Memberikan Isyarat ketika Shalat, Perintah dan Larangan

٨٨٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُشِيرُ فِي الصَّلَاةِ.

885. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar,

[100] Al Bukhari (Pembahasan: Berwudhu) dari jalur periwayatan Sufyan.

dari Az-Zuhri, dari Anas, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah memberi isyarat ketika shalat."[101]

٨٨٦- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدْ أَمْلَيْتُ خَبَرَ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ اشْتَكَى رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَصَلَّيْنَا وَرَاءَهُ وَهُوَ قَاعِدٌ، فَأَشَارَ إِلَيْنَا فَقَعَدْنَا.

حَدَّثَنَاهُ الرَّبِيعُ، حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ.

886. Abu Bakar berkata, "Aku telah mencantumkan hadits riwayat Abu Az-Zubair, dari Jabir bahwa ketika Rasulullah SAW sakit dan kami shalat di belakang beliau, beliau shalat sambil duduk, kemudian memberikan isyarat kepada kami maka kami pun duduk."

Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Syu'aib menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir.[102]

327. Bab: Dalil yang Menjelaskan bahwa Pemberian Isyarat yang dapat Dimengerti ketika Shalat Tidak Membatalkan dan Tidak Merusak Shalat

٨٨٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرِ بْنِ رِبْعِيٍّ الْقَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أنا عَلِيُّ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي فَإِذَا سَجَدَ

[101] Sanadnya *shahih.* Abu Daud (hadits no. 943) dari jalur periwayatan Muhammad Ibnu Rafi'.
[102] Lihat hadits no. 873.

وَثَبَ الْحَسَنُ، وَالْحُسَيْنُ عَلَى ظَهْرِهِ، فَإِذَا مَنَعُوهُمَا أَشَارَ إِلَيْهِمْ أَنْ دَعُوهُمَا، فَلَمَّا قَضَى الصَّلاةَ وَضَعَهُمَا فِي حِجْرِهِ، فَقَالَ: مَنْ أَحَبَّنِي فَلْيُحِبَّ هَذَيْنِ.

887. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ma'mar bin Rib'i Al Qaisi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Ali bin Shalih mengabarkan kepada kami dari Ashim, dari Zir, dari Abdullah, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW sedang shalat, tiba-tiba Hasan dan Husain melompat ke punggungnya, kemudian ketika para sahabat ingin mencegah keduanya beliau pun memberi isyarat kepada mereka agar membiarkan keduanya. Ketika selesai shalat beliau meletakkan keduanya di pangkuannya lalu berkata, '*Barangsiapa mencintaiku maka ia hendaknya mencintai keduanya ini*'."[103]

328. Bab: *Rukhshah* Memberi Isyarat ketika Shalat untuk Menjawab Salam jika Diucapkan Salam kepada Orang yang sedang Shalat

٨٨٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، أَخْبَرَنَا زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، وَأَبُو عَمَّارٍ، قَالَ أَبُو عَمَّارٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، وَقَالَ عَلِيٌّ: أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عُمَرَ دَخَلَ

[103] Sanadnya *hasan*. Para perawinya *tsiqah* dari para perawi Muslim kecuali ia diriwayatkan oleh Ashim —yaitu Ibnu Abu Bahdalah Mutabaah—. lihat Al Baihaqi (2/263) secara ringkas dari jalur periwayatan Zir secara *mursal*.

رَسُولُ اللهِ ﷺ مَسْجِدَ قُبَا، وَدَخَلَ عَلَيْهِ رِجَالٌ مِنَ الأَنْصَارِ يُسَلِّمُونَ عَلَيْهِ، فَسَأَلْتُ صُهَيْبًا: كَيْفَ كَانَ يَصْنَعُ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا كَانَ يُسَلَّمُ عَلَيْهِ وَهُوَ يُصَلِّي؟ قَالَ: كَانَ يُشِيرُ بِيَدِهِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا حَدِيثُ أَبِي عَمَّارٍ، زَادَ عَبْدُ الْجَبَّارِ، قَالَ سُفْيَانُ: قُلْتُ لِزَيْدٍ: سَمِعْتَ هَذَا مِنِ ابْنِ عُمَرَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

888. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Umar. (*Ha`*) Ali bin Khasyram dan Abu Ammar menceritakan kepada kami, Abu Ammar berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, Ali berkata: Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami dari Zaid bin Aslam, ia berkata, "Ibnu Umar berkata, 'Rasulullah SAW pernah masuk ke dalam masjid Quba dan setelah itu beberapa orang dari kaum Anshar masuk sembari mengucapkan salam kepadanya.' Aku kemudian bertanya kepada Shuhaib,' Apa yang dilakukan Nabi SAW jika diucapkan salam kepadanya saat beliau sedang shalat?' Shuhaib menjawab,' Beliau memberi isyarat dengan tangannya'."

Abu Bakar berkata, "Ini adalah hadits riwayat Abu Ammar." Abdul Jabbar menambahkan bahwa Sufyan berkata, "Aku lalu bertanya kepada Zaid, 'Apakah kamu mendengar hadits ini dari bin Umar?' Ia menjawab, 'Ya'."[104]

---

[104] Sanadnya *shahih*. Ahmad (*Al Musnad*, 2/10) dari jalur periwayatan Sufyan.

329. Bab: *Rukhshah* Memberikan Isyarat untuk Menjawab Pembicaraan ketika Shalat jika Orang yang sedang Shalat Diajak Berbicara, dan juga (101-*Alif*) Dalil yang Menjelaskan *Rukhshah* bagi Orang yang sedang Shalat untuk Mendengarkan Lawan Bicara atau Mendengarkan Bacaan Shalat

٨٨٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا خَلَّادٌ الْجُعْفِيُّ -يَعْنِي ابْنَ يَزِيدَ-، عَنْ زُهَيْرِ بْنِ مُعَاوِيَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى بَنِي الْمُصْطَلِقِ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهُوَ عَلَى حِمَارٍ لَهُ، وَهُوَ يُصَلِّي، فَكُنْتُ أُكَلِّمُهُ فَأَوْمَأَ إِلَيَّ بِيَدِهِ.

889. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib menceritakan kepada kami, Khallad Al Ju'fi —yaitu Ibnu Yazid— menceritakan kepada kami dari Zuhair bin Mu'awiyah, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengutusku kepada bani Musthaliq. Aku kemudian mendatangi beliau yang sedang menunggang keledainya sambil shalat di atasnya. Aku lalu berbicara kepadanya dan beliau menjawabnya dengan isyarat tangannya kepadaku."[105]

[105] Sanadnya *shahih.* Lihat Al Baihaqi (2/258). Menurutku, hadits ini diriwayatkan di dalam *Shahih* Muslim (2/71) dari jalur periwayatan yang berbeda dari Zuhair. Al-Laits —yaitu Ibnu Sa'ad— memperkuat periwayatannya. Ia hanya meriwayatkan dari Abu Az-Zubair hadits yang didengarnya dari Jabir, akan tetapi ia sering meriwayatkan hadits *mudallis.*

330. Bab: *Rukhshah* bagi Orang yang sedang Shalat untuk Memegang Sesuatu ketika Terjadinya Suatu Peristiwa

٨٩٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: وَأَخْبَرَنِي —يَعْنِي عَمْرَو بْنَ الْحَارِثِ،— وَابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ وَهُوَ ابْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَهُوَ ابْنُ شِمَاسَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ، يَقُولُ: صَلَّيْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ يَوْمًا، فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَأَيْتُهُ هَوَى بِيَدِهِ لِيَتَنَاوَلَ شَيْئًا، فَلَمَّا سَلَّمَ، قَالَ: مَا مِنْ شَيْءٍ وُعِدْتُمُوهُ إِلاَّ قَدْ عُرِضَ عَلَيَّ فِي مَقَامِي هَذَا، حَتَّى لَقَدْ عُرِضَتْ عَلَيَّ النَّارُ، وَأَقْبَلَ إِلَيَّ مِنْهَا شَرَرٌ حَتَّى حَاذَانِي مَكَانِي هَذَا، فَخَشِيتُ أَنْ يَغْشَاكُمْ.

890. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: dikabarkan kepadaku —yaitu Amr bin Al Harits— dan Ibnu Lahi'ah, dari Yazid —yaitu Ibnu Abu Habib— dari Abdurrahman —yaitu Ibnu Syimamah— bahwa ia mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Suatu hari kami shalat bersama Rasulullah SAW dan beliau berdiri cukup lama. Aku kemudian melihat beliau mengulurkan tangannya untuk meraih sesuatu. Setelah mengucapkan salam beliau bersabda, '*Segala sesuatu yang telah dijanjikan kepadamu niscaya telah diperlihatkan semuanya kepadaku di tempat ini, sampai-sampai neraka telah diperlihatkan kepadaku, lalu percikan bunga api menghampiriku sehingga memenuhi tempatku ini dan aku sangat khawatir akan menyelimuti kamu*'."[106]

---

[106] Sanadnya *shahih.* Al Haitsami menyebutkannya di dalam *Majma Az-Zawa`id* (2/88) dan Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir.*

٨٩١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي رَبِيعَةُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، أَنَّهُ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي، ثُمَّ بَسَطَ يَدَهُ كَأَنَّهُ يَتَنَاوَلُ شَيْئًا، فَلَمَّا فَرَغَ مِنَ الصَّلَاةِ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ رَأَيْنَاكَ بَسَطْتَ يَدَكَ، قَالَ: إِنَّ عَدُوَّ اللهِ إِبْلِيسَ جَاءَ بِشِهَابٍ مِنْ نَارٍ لِيَجْعَلَهُ فِي وَجْهِي، فَقُلْتُ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنْكَ، فَلَمْ يَسْتَأْخِرْ ثَلَاثًا، ثُمَّ أَرَدْتُ أَخْذَهُ، وَلَوْلَا دَعْوَةُ أَخِينَا سُلَيْمَانَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، لَأَصْبَحَ مُوثَقًا، يَلْعَبُ بِهِ وِلْدَانُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ.

891. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, Rabi'ah bin Yazid menceritakan kepada kami dari Abu Idris Al Khaulani, dari Abu Darda` bahwa ia berkata: Rasulullah SAW pernah berdiri shalat, kemudian beliau menjulurkan tangannya (sehingga nampak) seakan-akan sedang memegang sesuatu. Ketika beliau selesai dari shalatnya kami pun bertanya, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami melihat engkau menjulurkan tanganmu?" Beliau menjawab, "*Sesungguhnya musuh Allah, iblis datang dengan membawa sebongkah cahaya api untuk ditimpakan ke mukaku, maka aku membaca, 'Aku berlindung kepada Allah darimu. Namun ia tidak pula menjauh, sebanyak tiga kali. Kemudian aku ingin menangkap dan mengikatnya, Kalaulah bukan karena doa saudara kami Sulaiman AS niscaya ia akan terikat sampai pagi dan menjadi mainan anak-anak kota Madinah.*"[107]

---

[107] Sanadnya *shahih* dan semua perawinya *tsiqah.* Muslim (2/72) dari jalur periwayatan yang berbeda dari Ibnu Wahab. Lihat *Al Fath Al Rabbani* (4/107).

٨٩٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ بْنِ سَابَقِ الْخَوْلانِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ عِيسَى بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: صَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ صَلاَةَ الصُّبْحِ، قَالَ: فَبَيْنَمَا هُوَ فِي الصَّلاَةِ مَدَّ يَدَهُ، ثُمَّ أَخَّرَهَا، فَلَمَّا فَرَغَ مِنَ الصَّلاَةِ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، صَنَعْتَ فِي صَلاَتِكَ هَذِهِ مَا لَمْ تَصْنَعْ فِي صَلاَةٍ قَبْلَهَا، قَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ الْجَنَّةَ قَدْ عُرِضَتْ عَلَيَّ، وَرَأَيْتُ فِيهَا قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ، حَبُّهَا كَالدُّبَّاءِ، فَأَرَدْتُ أَنْ أَتَنَاوَلَ مِنْهَا، فَأُوحِيَ إِلَيْهَا أَنِ اسْتَأْخِرِي، فَاسْتَأْخَرَتْ، ثُمَّ عُرِضَتْ عَلَيَّ النَّارُ، بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ حَتَّى رَأَيْتُ ظِلِّي وَظِلَّكُمْ، فَأَوْمَأْتُ إِلَيْكُمْ أَنِ اسْتَأْخِرُوا، فَأُوحِيَ إِلَيَّ أَنْ أَقِرَّهُمْ، فَإِنَّكَ أَسْلَمْتَ

وَأَسْلَمُوا، وَهَاجَرْتَ وَهَاجَرُوا، وَجَاهَدْتَ وَجَاهَدُوا، فَلَمْ أَرَ لِي عَلَيْكُمْ فَضْلاً إِلاَّ بِالنُّبُوَّةِ.

892. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr bin Sabiq Al Khaulani menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Isa bin Ashim, dari Zir bin Hubaisy, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Kami pernah Shalat Subuh bersama Rasulullah SAW." Perawi berkata, "Tatkala sedang melaksanakan shalat beliau menjulurkan tangannya kemudian menariknya kembali, dan setelah selesai shalat kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, engkau telah melakukan di dalam shalatmu ini sesuatu yang tidak pernah engkau lakukan di dalam shalat-shalat sebelumnya.' Beliau menjawab, '*Sesungguhnya aku melihat surga yang telah diperlihatkannya kepadaku, maka aku melihat didalamnya buah-buahnya mudah dipetik dan bijinya seperti buah semangka, lalu aku*

ingin mengambilnya, akan tetapi diperintahkan kepadanya agar pergi menjauh dan aku pun menjauh. Kemudian neraka diperlihatkan kepadaku berada di antara aku dan kamu sampai-sampai aku melihat bayangan diriku dan bayangan diri kalian. Aku kemudian mengisyaratkan kepadamu agar menjauh. Lalu diwahyukan kepadaku agar menenangkan mereka karena sesungguhnya kamu telah beriman [dan] mereka juga telah beriman, kamu telah berhijrah dan mereka juga telah berhijrah, kamu telah berperang dan mereka juga telah berperang. Sesungguhnya aku tidak melihat keutamaan diriku dari kamu selain kenabian."[108]

331. Bab: Perintah bagi Perempuan untuk Bertepuk Tangan ketika Shalat Tatkala Terjadi Sesuatu

٨٩٣- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدْ أَمْلَيْتُ خَبَرَ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: إِذَا نَابَكُمْ فِي صَلاَتِكُمْ شَيْءٌ فَلْيُسَبِّحِ الرِّجَالُ وَلْيُصَفِّحِ النِّسَاءُ.

893. Abu Bakar berkata, "Aku telah mendiktekan hadits riwayat Sahal bin Sa'ad, dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Apabila terjadi sesuatu di dalam shalatmu maka hendaknya kaum lelaki mengucapkan subhanallah dan kaum perempuan bertepuk tangan*'."[109]

---

[108] Sanadnya *shahih.* Isa Ibnu Ashim adalah Al Asadi Al Kufi.
[109] Lihat hadits no. 853. Al Bukhari (Bab: Gerakan di dalam shalat, 5).

٨٩٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الزُّهْرِيُّ، وَعَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، قَالَ عَلِيٌّ: أَخْبَرَنِي ابْنُ عُيَيْنَةَ، قَالَ الآخَرُونَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ، وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ.

894. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` dan Sa'id bin Abdurrahman dan Abdullah bin Muhammad Az-Zuhri dan Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Ali berkata: Ibnu Uyainah mengabarkan kepadaku, yang lainnya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW bersabda, "*Mengucapkan subhanallah untuk laki-laki dan bertepuk tangan untuk perempuan.*"[110]

331. Bab: Rukhshah Mengusap Kerikil ketika Shalat Sebanyak Satu Kali

٨٩٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الصَّنْعَانِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا خَالِدٌ —يَعْنِي ابْنَ الْحَارِثِ—، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنِي مُعَيْقِيبٌ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قِيلَ لَهُ فِي الْمَسْحِ فِي الْمَسْجِدِ، قَالَ: إِنْ كُنْتَ فَاعِلاً فَوَاحِدَةً.

895. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ash-Shan'ani Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Khalid —yaitu Ibnu Al Harits— menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari

[110] Al Bukhari (Bab: Gerakan di dalam shalat, 5) dari jalur periwayatan Sufyan.

Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, Mu'aiqib menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya tentang mengusap batu kerikil di masjid, maka beliau menjawab, "*Jika aku terpaksa melakukannya maka aku hanya melakukannya sekali usapan.*"[111]

٨٩٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حدثناه الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ هِشَامٍ بِهَذَا، وَقَالَ: عَنْ مُعَيْقِب.

896. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ad-Dauraqi meriwayatkannya kepada kami, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Hisyam dengan hadits ini, ia berkata, "Dari Mu'aiqib."[112]

٨٩٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ مَسْحِ الْحَصَى فِي الصَّلَاةِ، فَقَالَ: وَاحِدَةٌ، وَلَوْ تُمْسِكُ عَنْهَا خَيْرٌ لَكَ مِنْ مِائَةِ نَاقَةٍ كُلُّهَا سُودُ الْحَدَقِ.

897. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Zi`b, dari Syurhabil bin Sa'ad, dari Jabir, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Nabi SAW tentang mengusap kerikil ketika shalat, maka beliau menjawab, '*(Lakukan) sekali saja, jika kamu membiarkannya niscaya itu lebih baik dari seratus unta betina yang semuanya mudah beranak.*"[113]

---

[111] Al Bukhari (Bab: Gerakan di dalam shalat, 8) dari jalur periwayatan Yahya.

[112] Muslim (Pembahasan: Masjid, 47) dari jalur periwayatan Hisyam.

[113] Sanadnya *dha'if* karena Syurahbil bin Sa'ad memiiliki hafalan bercampur pada akhir hayatnya (*At-Taqrib*). Hadits ini mempunyai hadits penguat lainnya yang

332. Bab: Dalil yang Menyebutkan bahwa Bisikan Jiwa yang Muncul ketika Shalat tanpa Diucapkan Lisan Tidak Merusak Shalat, Sebab Allah dengan Kelembutan-Nya dan Rahmat-Nya telah Mengampuni Umat Muhammad atas Hal tersebut

٨٩٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا سَالِمُ (١٠١ ب) بْنُ نُوحٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِنَّ اللهَ تَجَاوَزَ لِأُمَّتِي عَمَّا حَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا مَا لَا يُنْطَقُ بِهِ، وَلَا يُعْمَلُ بِهِ.

898. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Salim (101-*Ba`*) bin Nuh menceritakan kepada kami, Yunus bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Zurarah bin Aufa, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah mengampuni umatku apa yang dibisikkan jiwa mereka, selama belum diungkapkan dan tidak pula dikerjakan.*"[114]

333. Bab: Dalil yang Menjelaskan bahwa Menangis ketika Shalat Tidak Membatalkan Shalat dan Diperbolehkan untuk Menangis saat sedang Shalat

٨٩٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ هَاشِمٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ حَارِثَةَ بْنِ مُضَرِّبٍ، عَنْ

status sanadnya *mauquf* akan tetapi hukumnya adalah hukum *mursal*. Aku telah meriwayatkan hadits tersebut di dalam kitab *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/192) dan *Al Fath Ar-Rabbani* (4/82) dari jalur periwayatan Waki'.

[114] Muslim (Pembahasan: Iman, 201–202) dari jalur periwayatan Zurarah yang semisalnya.

عَلِيٌّ، قَالَ: مَا كَانَ فِينَا فَارِسٌ يَوْمَ بَدْرٍ غَيْرَ الْمِقْدَادِ، وَلَقَدْ رَأَيْتُنَا وَمَا فِينَا إِلاَّ نَائِمٌ إِلاَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ تَحْتَ شَجَرَةٍ يُصَلِّي، وَيَبْكِي، حَتَّى أَصْبَحَ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قِصَّةُ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ لَمَّا أَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ بِالصَّلاَةِ بِالنَّاسِ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّهُ رَجُلٌ رَقِيقٌ كَثِيرُ الْبُكَاءِ حِينَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، مِنْ هَذَا الْبَابِ.

899. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Abu Ishak, dari Haritsah bin Mudharrib, dari Ali, ia berkata, "Tidak ada seorang penunggang kuda pada perang Badar selain Miqdad dan aku melihat keadaan kami, tidak ada di antara kami kecuali semua tertidur, selain Rasulullah SAW di bawah pohon sedang shalat sambil menangis sampai pagi hari."

Abu Bakar berkata, "Kisah tentang Abu Bakar Ash-Shiddiq RA tatkala diperintahkan oleh Rasulullah SAW untuk shalat mengimami orang-orang, maka diceritakan tentang dirinya,' Sesungguhnya ia adalah orang yang lembut dan banyak menangis ketika membaca Al Qur`an'. Dari bab seperti ini." [115]

٩٠٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُصَلِّي وَلِصَدْرِهِ أَزِيزٌ كَأَزِيزِ الْمِرْجَلِ.

900. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Abdushshamad Al Anbari menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, Hammad menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Mutharrif, dari

---

[115] Sanadnya *shahih. Al Fath Ar-Rabbani* (21/36) dari jalur periwayatan Abdurrahman.

ayahnya, ia berkata, "Aku menyaksikan Rasulullah SAW sedang shalat dan (ketika itu) di dalam dada beliau terdengar gejolak seperti gejolak air yang dimasak di dalam periuk (lantaran menangis)."[116]

334. Bab: Dalil Menjelaskan bahwa Menghembuskan Nafas ketika Shalat Tidak Membatalkan Shalat bersamaan dengan Dibolehkannya Hal tersebut ketika Terjadi Sesuatu di dalam Shalat

٩٠١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ يَوْمًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي ثُمَّ سَجَدَ، فَلَمْ يَكَدْ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، فَجَعَلَ يَنْفُخُ وَيَبْكِي وَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ: فَقَامَ فَحَمِدَ اللهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَقَالَ: عُرِضَتْ عَلَيَّ النَّارُ فَجَعَلْتُ أَنْفُخُهَا، فَخِفْتُ أَنْ تَغْشَاكُمْ.

901. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Sa`ib, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Suatu hari di zaman Rasulullah SAW terjadi gerhana matahari. Rasulullah SAW kemudian shalat, lalu sujud dengan tidak mengangkat kepalanya dan menghembuskan nafasnya sambil menangis." Selanjutnya ia menyebutkan redaksi hadits yang sama. Perawi berkata, "Lalu beliau berdiri dan memuji Allah serta mengagungkan-Nya dan bersabda,

---

[116] Sanadnya *shahih.* An-Nasa`i (3/12) dari jalur periwayatan Hammad, dan *Al Fath Ar-Rabbani* (4/111).

'Diperlihatkan kepadaku neraka, maka aku menghembuskannya dan aku merasa khawatir akan menyelimutimu'."[117]

335. Bab: *Rukhshah* Berdehem di dalam Shalat Tatkala Meminta Izin kepada Orang yang sedang Shalat, jika Benar Lafazh ini akan Tetapi Ada berbedaan Pendapat

٩٠٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى وَيُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنِي شُرَحْبِيْل عَنْ مُدْرِك الْجُعْفِي، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُجَي الْحَضْرَمِي، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ، كَانَتْ لِي مِنْ رَسُوْلِ اللهِ مترلة لَمْ تَكُنْ لأَحَدٍ مِنْ الْخَلاَئِقِ، إِنِّي كُنْتُ أَجِيْئُهُ فَأَسْلَمُ عَلَيْهِ حَتَّى يَتَنْحَنَحُ، فَأَنْصَرَفَ إِلَى أَهْلِيْ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدِ اخْتَلَفُوْا فِي هَذَا الْخَبَرِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنُ نُجَي، فَلَسْتُ أَحْفَظَ أَحَدًا قَالَ: عَنْ أَبِيْهِ غَيْرُ شَرْحَبِيْل بْنُ مُدْرِك هَذَا.

902. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya dan Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Syurahbil bin Mudrik Al Ju'fi menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Nuja Al Hadhrami, dari ayahnya, ia berkata: Ali berkata, "Sesungguhnya aku memiliki kedekatan dari Rasulullah SAW yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya, aku datang kepadanya, lalu memberi salam sehingga beliau berdehem dan aku pun kembali pulang kepada keluargaku."

---

[117] Sanadnya *shahih.* Al Hafizh telah memberikan penjelasan di dalam *Al Fath* (3/84) kepada periwayatan Ibnu Khuzaimah. Al Bukhari (Bab: gerakan di dalam shalat, 12) sebagian dari haditsnya secara *mu'allaq,* dan An-Nasa`i (3/120) dari jalur Atha` bin As-Sa`ib. Syu'bah telah mendengar dari Atha` sebelum hafalannya bercampur yang berbeda dengan riwayat Jarir. Lihat *Irwa` Al Ghalil* (396).

Abu Bakar berkata, "Para perawi berbeda pendapat mengenai hadits ini dari periwayatan Abdullah bin Naji, sementara aku tidak hafal satu per satu, ia berkata, 'Diriwayatkan dari ayahnya selain dari Syurhabil bin Mudrik yang disebutkan ini'."[118]

٩٠٣- وَرَوَاهُ عَمَّارَةُ بْنُ الْقَعْقَاعِ وَمُغِيرَةُ بْنُ مُقْسِمٍ جَمِيْعًا عَنِ الْحَارِثِ الْعُكْلِيِّ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَجِيٍّ، عَنْ عَلِيٍّ، وَقَالَ جَرِيْرٌ: عَنِ الْمُغِيْرَةِ، عَنِ الْحَارِثِ وَعَمَّارَةَ، عَنِ الْحَارِثِ: يُسَبِّحُ.

قَالَ أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنِ الْمُغِيْرَةِ: يَتَنَحْنَحُ.

903. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ammarah bin Al Qa'qa' dan Al Mughirah bin Muqsim seluruhnya, dari Al Harits Al Ukli, dari Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir, dari Abdullah bin Naji, dari Ali.

Jarir berkata, "Diriwayatkan dari Al Mughirah, dari Al Harits, dan Ammarah dari Al Harits dengan kalimat 'membaca tasbih.' Sedangkan Abu Bakar bin Ayyasy meriwayatkan dari Al Mughirah, ia berkata, 'Berdehem'."[119]

---

[118] An-Nasa`i (3/12) dari jalur periwayatan Syurhabil. Menurutku, ia adalah perawi *tsiqah*, akan tetapi Naji Al Hadhrami tidak diketahui identitasnya dan sebagian perawi tidak menyebutkannya sebagaimana yang tertera di dalam sanad hadits selanjutnya. Pada saat itu terlihat pula cacat yang lain, yaitu terputusnya sanad antara Abdullah Ibnu Nuji dan Ali RA. Sebelumnya telah disebutkan bahwa ia tidak pernah mendengar periwayatan darinya.

[119] An-Nasa`i (3/11-12) dari jalur periwayatan Jarir dan di dalamnya terdapat kalimat "Berdehem". Lihat permasalahan ini pada hadits sebelumnya.

٩٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَاهُ يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا جَرِيْرٌ (ح) وَحَدَّثَنَا الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ كِلاَهُمَا عَنِ الْمُغِيْرَةِ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ، أَخْبَرَنَا عَمَّارَةُ بْنُ الْقَعْقَاعِ بِمَا ذَكَرْتُ مِنَ الأَلْفَاظِ.

904. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami (*Ha'*) dan Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami keduanya dari Al Mughirah (*Ha'*) dan Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Asad menceritakan kepada kami, Abdul Wahid menceritakan kepada kami, Ammarah bin Al Qa'qa' mengabarkan kepada kami sebagaimana yang telah disebutkan lafazh-lafazhnya.[120]

336. Bab: *Rukhshah* bagi Orang yang sedang Shalat untuk Memperbaiki Bajunya

٩٠٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جُحَادَةَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ وَائِلٍ، قَالَ: كُنْتُ غُلاَمًا لاَ أَعْقِلُ صَلاَةَ أَبِي، فَحَدَّثَنِي وَائِلُ بْنُ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ، عَنْ أَبِي وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلاَةِ رَفَعَ يَدَيْهِ، ثُمَّ كَبَّرَ، ثُمَّ الْتَحَفَ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَيْهِ فِي ثَوْبِهِ، ثُمَّ أَخَذَ شِمَالَهُ بِيَمِينِهِ ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا عَلْقَمَةُ بْنُ وَائِلٍ لاَ شَكَّ فِيهِ، لَعَلَّ عَبْدَ

[120] An-Nasa'i (3/12) dari jalur periwayatan Ayyasy, dari Mughirah, dan di dalamnya terdapat kalimat "Berdehem kepadaku". Lihat permasalahan ini pada hadits sebelumnya.

الْوَارِثِ، أَوْ مَنْ دُونَهُ شَكَّ فِي اسْمِهِ.

وَرَوَاهُ هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جُحَارَةَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ وَائِلٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ، وَمَوْلًى لَهُمْ، عَنْ أَبِيهِ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ. (١٠٢ أ)

905. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Imran bin Musa Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami, Muhammad bin Juhadah menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Wa`il menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku dulu masih kanak-kanak dan tidak mengerti tentang shalat Ayahku, maka Wa`il bin Alqamah menceritakan kepadaku dari Ayahku Wa`il bin Hujr, ia berkata, 'Apabila Rasulullah SAW telah siap untuk shalat maka beliau mengangkat kedua tangannya, kemudian bertakbir, lalu berselimut dan memasukkan kedua tangannya kedalam bajunya, kemudian menyatukan sisi kirinya dengan sisi kanannya, lalu menyebutkan haditsnya'."

Abu Bakar berkata, "Alqamah bin Wa`il tidak terdapat keraguan padanya, mungkin Abdul Warits lebih cenderung meragukan tentang namanya."

Hammam bin Yahya meriwayatkannya, Muhammad bin Hujarah, Abdul Jabbar bin Wa`il menceritakan kepadaku dari Alqamah bin Wa`il budak yang telah dimerdekakannya, dari ayahnya Wa`il bin Hujr (102-*Alif*)[121]

٩٠٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، غَيْرَ أَنَّهُ لَيْسَ فِي حَدِيثِ عَفَّانَ، ثُمَّ أَدْخَلَ

[121] Muslim (Pembahasan: Shalat, 54) dari jalur periwayatan Muhammad Ibnu Juharah dan didalamnya terdapat kalimat, "Kemudian ia berselimut dengan bajunya." Lihat Al Bukhari (Pembahasan: Shalat, /4).

يَدَيْهِ فِي ثَوْبِهِ.

906. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya memberitahukan kepadanya, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, akan tetapi tidak disebutkan di dalam hadits Affan, "Kemudian memasukkan tangannya ke dalam bajunya."[122]

337. Bab: Dalil yang Menjelaskan bahwa Mengantuk ketika Shalat Tidak Merusak dan Membatalkan Shalat

٩٠٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى —يَعْنِي ابْنَ يُونُسَ— (ح) وَحَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ (ح) وَحَدَّثَنَا ابْنُ كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، عَنْ أَيُّوبَ، كُلُّهُمْ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ، فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ لَعَلَّهُ يُرِيدُ أَنْ يَسْتَغْفِرَ فَيَسُبَّ نَفْسَهُ، هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ عِيسَى.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَفِي الْخَبَرِ دَلَالَةٌ عَلَى أَنَّ النُّعَاسَ لَا يَقْطَعُ الصَّلَاةَ، إِذْ لَوْ كَانَ النُّعَاسُ يَقْطَعُ الصَّلَاةَ لَمَا كَانَ، لِقَوْلِهِ ﷺ: فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَغْفِرُ فَيَسُبُّ نَفْسَهُ مَعْنًى، وَقَدْ أَعْلَمَ بِهَذَا الْقَوْلِ أَنَّهُ إِنَّمَا أَمَرَنَا الْانْصِرَافَ مِنَ الصَّلَاةِ خَوْفَ سَبِّ النَّفْسِ عِنْدَ إِرَادَةِ الدُّعَاءِ لَهَا، لَا أَنَّهُ فِي غَيْرِ صَلَاةٍ إِذَا

[122] Lihat hadits no. 905.

نَعَسَ.

907. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ali bin Khasyram memberitahukan kepada kami, Isa —yaitu bin Yunus— mengabarkan kepada kami (*Ha`*) dan Abdul Jabbar bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami (*Ha`*) dan Ibnu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami (*Ha`*) dan Bisyr bin Hilal menceritakan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami dari Ayub, semuanya dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah bahwa Nabi SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kamu mengantuk ketika shalat maka ia hendaknya tidur sampai hilang rasa kantuknya, karena sesungguhnya apabila salah seorang di antara kamu shalat dalam keadaan mengantuk maka mungkin saja ia bermaksud memohon ampunan akan tetapi ia justru memaki dirinya sendiri.*"

Abu Bakar berkata, "Di dalam hadits ini terdapat dalil yang menjelaskan bahwa mengantuk tidak membatalkan shalat, sebab apabila mengantuk membatalkan shalat niscaya sabda Nabi SAW, "*Mungkin saja ia bermaksud memohon ampunan akan tetapi ia justru memaki dirinya sendiri*" tidak ada artinya. Aku mengambil kesimpulan dari perkataan ini bahwa beliau hanya memerintahkan kita untuk menyudahi shalat karena dikhawatirkan akan mencaci diri sendiri tatkala tujuannya mencari kebaikan, bukan di luar shalat ketika mengantuk."[123]

---

[123] Al Bukhari Pembahasan: Wudhu, 53 dari jalur periwayatan Hisyam

جُمَّاعُ أَبْوَابِ الأَفْعَالِ المَكْرُوهَةِ فِي الصَّلَاةِ الَّتِي قَدْ نُهِيَ عَنْهَا المُصَلِّي

KUMPULAN BAB PERBUATAN YANG MAKRUH YANG TIDAK BOLEH DILAKUKAN OLEH ORANG YANG SEDANG SHALAT

338. Bab: Larangan Bertolak Pinggang dalam Shalat

٩٠٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ (ح) وَحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ (ح) وَحَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ بِشْرِ بْنِ مَنْصُورٍ السُّلَيْمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى جَمِيعًا، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ مُخْتَصِرًا وَقَالَ إِسْمَاعِيلُ فِي حَدِيثِهِ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ الاخْتِصَارِ فِي الصَّلَاةِ.

908. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami (*Ha`*) dan Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami (*Ha`*) dan Ismail bin Basyar bin Manshur As-Sulaimi menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, semuanya meriwayatkan dari Hisyam bin Sirin, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang seseorang untuk shalat dengan cara bertolak pinggang."

Ismail di dalam haditsnya berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang untuk melaksanakan shalat dengan bertolak pinggang."[124]

---

[124] Al Bukhari (Bab: Perbuatan di dalam shalat, 17) dari jalur periwayatan Hisyam.

339. Bab: Bertolak Pinggang dalam Shalat Dilarang, Karena Ia adalah Istirahatnya Penghuni Neraka

٩٠٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْمُغِيرَةِ الْمِصْرِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو صَالِحٍ الْحَرَّانِيُّ، أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: الاخْتِصَارُ فِي الصَّلاَةِ رَاحَةُ أَهْلِ النَّارِ.

909. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ali bin Abdurrahman bin Al Mughirah Al Mashri menceritakan kepada kami, Abu Shalih Al Harrani menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bertolak pinggang dalam shalat adalah istirahatnya penghuni neraka.*"[125]

---

[125] Sanadnya *shahih.* Lihat *Fathul Baari* (3/89). Ibnu Hajar berkata, "Telah diriwayatkan oleh Ibnu Abu Syaibah, dari Mujahid." Aku berkata, "Yaitu periwayatannya *mauquf* atas dirinya, kemudian para perawi sanad hadits ini semuanya terpercaya, akan tetapi terdapat cacat didalamnya yang menjadikannya tidak dapat dikategorikan hadits *shahih*, oleh sebab itu Adz-Dzahabi mengatakan bahwa hadits ini *munkar* sebagaimana yang telah Aku cantumkan didalam *Takhrij Al Misykah* (no. 1003) dan juga Al Hafizh Al Iraqi tidak berterus terang akan ke-*shahih*-annya namun ia berkata, 'Yang tersurat dari sanadnya *shahih.*' Adapun sebab cacatnya menurut aku adalah yang ditetapkan setelah Hisyam —yaitu Ibnu Hassan— telah diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim serta penulis —sebagaimana kamu lihat— dan juga yang lain dari jalur periwayatan para perawi yang terpercaya dari Hisyam dengan redaksi hadits tersebut akan tetapi dengan lafazh sebelumnya. Ayyub mengikutkan periwayatannya dari Ibnu Sirin dengan hadits tersebut yang serupa pada periwayatan Al Bukhari dan yang lain, yaitu yang telah di-*takhrij* didalam *Shahih Abu Daud* (no. 873). Inilah riwayat yang terpelihara lafazh haditsnya, sedangkan lafazh hadits lainnya adalah cacat. Hadits dari jalur periwayatan penulis telah diriwayatkan oleh Ibnu Hayyan (no. 480), Al Baihaqi (2/287), Ath-Thabrani telah meriwayatkannya didalam *Al Ausath* (1/45/1) dari jalur periwayatan Muhammad bin Sallam Al Manabbih, Isa Ibnu Yunus telah meriwayatkannya kepada kami, dari Abdullah Ibnu Azwar, dari Hisyam Al Qurdusi dengannya, ia berkata, "Tidak ada yang meriwayatkannya dari Hisyam selain Ibnu Al Azwar yang diriwayatkan oleh Isa sendirian." Aku berkata, "Semua ini

340. Bab: Larangan Mengikat Rambut ketika Shalat dan Perumpamaan Orang yang Mengikat Rambut saat Shalat Seperti Orang yang Shalat Bersedekap serta Dalil yang Menjelaskan Makruhnya Shalat sambil Bersedekap jika Tangan dapat Dilepas

٩١٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، وَعِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، وَقَالَ عِيسَى: عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، أَنَّ بُكَيْرًا حَدَّثَهُ، أَنَّ كُرَيْبًا مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ ابْنَ عَبَّاسٍ رَأَى عَبْدَ اللهِ بْنَ الْحَارِثِ يُصَلِّي وَرَأْسُهُ مَعْقُوصٌ مِنْ وَرَائِهِ، فَقَامَ، فَجَعَلَ يَحُلُّهُ، وَأَقَرَّ لَهُ الآخَرَ، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَقْبَلَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: مَالَكَ وَرَأْسِي؟ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: إِنَّمَا مَثَلُ هَذَا مِثَالُ الَّذِي يُصَلِّي وَهُوَ مَكْتُوفٌ. قَالَ يُونُسُ: وَهُوَ مَعْقُوصٌ، فَقَامَ وَرَاءَهُ فَحَلَّ عَنْهُ وَأَقَرَّ لَهُ الآخَرَ كَذَا قَالاَ جَمِيعًا: وَأَقَرَّ الآخَرَ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَالصَّحِيحُ قَرَّ.

910. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la dan Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku, —Isa berkata: dari Amr bin Al Harits— bahwa Bukar telah mengabarkan kepadanya bahwa Kuraib *maula* Ibnu Abbas meriwayatkan kepadanya bahwa Abdullah bin Abbas pernah melihat Abdullah bin Al Harits shalat dalam keadaan mengikat rambutnya dari belakang, kemudian Abdullah bin Abbas berdiri dan membuka ikatan

---

mengungkap kebenaran bahwa hadits ini mempunyai cacat yang sebenar-benarnya pada sanad yang cacat, yaitu tidak disebutkannya Ibnu Al Azwar dari haditsnya dan telah dijadikan hadits *dha'if* oleh Al Azdi dan Al Munabbih telah disebutkan oleh Ibnu Hayyan didalam *Ats-Tsiqat.* Ibnu Mandah berkata, "Haditsnya *gharib.*" *Wallahu A'lam.*

rambutnya serta meluruskan yang lainnya. Tatkala ia selesai shalat ia menghampiri Ibnu Abbas dan berkata, "Apa urusanmu dengan kepalaku?" Ibnu Abbas menjawab, "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya perumpamaan orang seperti ini bagaikan orang yang shalat sambil bersedekap*'."

Yunus berkata, "Pria itu mengikat rambutnya, maka Ibnu Abbas berdiri di belakangnya dan melepaskan ikatannya serta meluruskan yang lainnya." Begitulah yang diriwayatkan oleh keduanya, dengan kalimat "*Wa aqarral akhara.*"

Abu Bakar berkata, "Yang benar adalah '*Qarra*'."

241. Bab: Larangan Mengikat Sanggul Rambut di Tengkuk ketika Shalat, Sebab Ia adalah Tempat Duduk Syetan

٩١١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ مِنْ أَصْلِهِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ رَأَى أَبَا رَافِعٍ مَوْلَى النَّبِيِّ ﷺ مَرَّ بِحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، وَحَسَنٌ يُصَلِّي، قَدْ غَرَزَ ضِفْرَيْهِ فِي قَفَاهُ، فَحَلَّهُمَا أَبُو رَافِعٍ، فَالْتَفَتَ حُسْنٌ إِلَيْهِ مُغْضَبًا، فَقَالَ أَبُو رَافِعٍ: أَقْبِلْ عَلَى صَلاَتِكَ، وَلاَ تَغْضَبْ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: ذَلِكَ كِفْلُ الشَّيْطَانِ يَقُولُ: مَقْعَدُ الشَّيْطَانِ -يَعْنِي مَغْرَزَ ضِفْرَيْهِ-.

911. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr bin Al Hakam menceritakan kepada kami dari sumber aslinya, Hajjaj menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Imran bin Musa mengabarkan kepadaku, Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi mengabarkan kepada kami dari ayahnya, bahwa ia melihat Abu Rafi'

maula Nabi SAW lewat di dekat Hasan bin Ali yang sedang shalat dengan mengikatkan sanggul rambutnya di tengkuknya, maka Abu Rafi' membuka ikatan tersebut, kemudian Al Hasan menengok kepadanya sambil menampakkan raut kemarahan. Abu Rafi' lalu berkata, "Teruskan shalatmu dan jangan marah, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Itu adalah tempat duduknya syetan'*." Ia berkata, "Tempat peristirahatan syetan —maksudnya adalah ikatan sanggul rambutnya—."[126]

342. Bab: Dalil yang Menjelaskan Makruhnya Menjalin Jemari Tangan ketika Shalat, Sebab Nabi SAW Melarang Menjalin Jemari Tangan saat Keluar dari Masjid dan di dalam Masjid, serta Memberitahukan bahwa Orang yang Keluar dari Shalat adalah di dalam Shalat. Maka Orang Lebih Utama untuk Tidak Menjalin Menyatukan) Jemari Tangannya Ketika Selesai Shalat atau ketika Berada di dalam Masjid (102-*Ba'*) saat Menunggu Shalat

٩١٢- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدْ أَمْلَيْتُ هَذِهِ الأَخْبَارَ.

912. Abu Bakar berkata, "Aku telah mendiktekan hadits-hadits ini."[127]

343. Bab: Larangan Mengusap Batu Kerikil berdasarkan Lafazh Hadits Global

٩١٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ،

---

[126] Sanadnya *hasan.* Abu Daud (hadits no. 646) dari jalur periwayatan Ibnu Juraij.
[127] Lihat hadits no. 439-448.

أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الأَحْوَصِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا ذَرٍّ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بِهَذَا الإِسْنَادِ، وَقَالاَ فِي كُلِّهَا: عَنْ عَنْ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلاَةِ فَإِنَّ الرَّحْمَةَ تُوَاجِهُهُ، فَلاَ يَمْسَحِ الْحَصَى زَادَ عَبْدُ الْجَبَّارِ، فَقَالَ لَهُ سَعْدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ: مَنْ أَبُو الأَحْوَصِ؟ قَالَ: رَأَيْتَ الشَّيْخَ الَّذِي صِفَتُهُ كَذَا وَكَذَا.

913. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, ia berkata: Aku mendengar Abu Al Ahwash berkata: Aku mendengar Abu Dzar berkata, "Rasulullah SAW bersabda (*Ha`*) Dan Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami (*Ha`*) dan Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dengan sanad ini, keduanya meriwayatkan secara keseluruhan dengan *'an'anah, "Apabila salah seorang di antara kamu shalat maka rahmat Allah sedang menghampirinya, dan janganlah ia mengusap batu kerikil dari wajahnya."* Abdul Jabbar menambahkan: Sa'ad bin Ibrahim berkata kepadanya, 'Dari Abu Al Ahwash?' Ia menjawab, 'Aku melihat seorang syaikh yang sifatnya seperti ini dan itu'."[128]

٩١٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ —يَعْنِي ابْنَ زُرَيْعٍ—، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ اللَّيْثِيِّ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ

---

[128] An-Nasa`i (3/7) dari jalur periwayatan Al Husain bin Huraits, dari Az-Zuhri, dan Ibnu Majjah (Bab: Iqamah, 62). Aku berkata, "Abu Al Ahwash tidak diketahui identitasnya.

فِي الصَّلَاةِ فَإِنَّ الرَّحْمَةَ تُوَاجِهُهُ، فَلَا تُحَرِّكُوا الْحَصَى.

914. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Miqdam Al Ijli menceritakan kepada kami, Yazid —yaitu Ibnu Zurai'— menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Al Ahwash Al-Laitsi, dari Abu Dzar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kamu mengerjakan shalat maka rahmat Allah menghampirinya, dan janganlah kamu mengusap batu kerikil*'."[129]

244. Bab: Hadits yang Menjelaskan Lafazh Global yang telah Disebutkan sebelumnya, dan Dalil bahwa Nabi SAW Memperbolehkan Mengusap Batu Kerikil ketika Shalat Satu kali

٩١٥- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدْ أَمْلَيْتُ فِيمَا قَبْلَ خَبَرِ مُعَيْقِيبٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: إِنْ كُنْتَ فَاعِلاً فَوَاحِدَةً.

915. Abu Bakar berkata: Aku telah mendiktekan sebelumnya pada hadits riwayat Mu'iqib, dari Nabi SAW, (beliau bersabda), "*Jika aku terpaksa melakukannya maka hanya sekali usapan.*"[130]

٩١٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي يَزِيدَ وَرَّاقُ الْفِرْيَابِيِّ بِالرَّمْلَةِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عِيسَى، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ كُلِّ شَيْءٍ، حَتَّى سَأَلْتُهُ عَنْ مَسْحِ

[129] Abu Daud (hadits no. 945) dari jalur periwayatn Az-Zuhri. Lihat hadits sebelumnya.

[130] Lihat hadits no. 895. Al Bukhari (Bab: Perbuatan di dalam Shalat, 8).

الْحَصَى فِي الصَّلاَةِ، فَقَالَ: [وَاحِدَةً] أَوْ دَعْ.

916. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Yazid Warraq Al Firyabi di Ramlah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abdurrahman, dari Abdullah bin Isa, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Abu Dzar, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang segala sesuatu, sampai-sampai aku bertanya tentang mengusap batu kerikil ketika shalat, maka beliau menjawab, '*[Satu kali] atau biarkanlah*'."[131]

345. Bab: Keutamaan Tidak Mengusap Batu Kerikil ketika Shalat

٩١٧- قَالَ أَبو بَكْرٍ: قَدْ أَمْلَيْتُ حَدِيْثَ جَابِرٍ قَبْلُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

917. Abu Bakar berkata, "Aku telah mendiktekan hadits riwayat Jabir sebelumnya dari Nabi SAW."[132]

346. Bab: Larangan Menutup Mulut ketika Shalat dengan Lafazh Hadits yang *Global*

٩١٨- أَخْبَرَنَا أَبو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ ذَكْوَانَ، عَنْ سُلَيْمَانَ الأَحْوَلِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ السَّدْلِ فِي

---

[131] Sanadnya *dha'if* karena Muhammad bin Abdurrahman —yaitu Ibnu Abu Laila—, menurut Al Hafizh, adalah perawi jujur akan tetapi hafalannya sangat buruk. Ahmad (*Al Musnad*, 5/163) dari jalur periwayatan Sufyan.
[132] Lihat hadits no. 897.

الصَّلاَة، وَأَنْ يُغَطِّي الرَّجُلُ فَاهُ.

918. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Abdullah —yaitu Ibnu Al Mubarak— menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Dzakwan, dari Sulaiman Al Ahwal, dari Atha`, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW melarang memakai cadar ketika shalat dan melarang seorang Laki-laki menutup mulutnya.[133]

347. Bab: Hadits yang Menjelaskan Lafazh Hadits Global yang telah Disebutkan sebelumnya dan Dalil bahwa Nabi SAW Melarang Menutup Mulut ketika Shalat Kecuali di saat Menguap, Sebab Nabi SAW Memerintahkan Menutup Mulut ketika Menguap

٩٠٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ —يَعْنِي الدَّرَاوَرْدِيَّ—، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسُدَّ بِيَدِهِ فَاهُ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ.

919. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz —yaitu Ad-Darawardi— menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abdurrahman bin Abu Sa'id Al Khudri, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di*

---

[133] Sanadnya *hasan*. Lihat *Shahih Abu Daud* (no. 650). Di dalamnya terdapat penjelasan tentang keadaan Al Hasan bin Dzakwan. HR. Ibnu Majjah dan Abu Daud. Lihat *Al Fath Ar-Rabbani* (4/97).

antara kamu menguap maka ia hendaknya menutup mulutnya dengan tangan, karena (ketika itu)syetan masuk ke dalamnya."[134]

348. Bab: Makruh Menguap ketika Shalat, Sebab Ia Berasal dari Syetan dan Perintah untuk Menahannya bagi Orang yang sedang Shalat

٩٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ —يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ— أَخْبَرَنَا الْعَلَاءُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: التَّثَاؤُبُ فِي الصَّلَاةِ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا تَثَاوَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَكْظِمْ مَا اسْتَطَاعَ.

920. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ali bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ismail —yaitu Ibnu Ja'far— menceritakan kepada kami, Al Ala` menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Menguap di waktu shalat adalah dari syetan, apabila salah seorang di antara kamu menguap maka ia hendaknya menahan semampunya.*"[135]

349. Bab: Larangan bagi Orang yang Menguap ketika Shalat Mengucapkan Hah dan yang Semisalnya, sebab Perbuatan tersebut Berasal dari Syetan serta Perintah untuk Menahannya

٩٢١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو خَالِدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ،

[134] Muslim (Pembahasan: Zuhud, 57) dari jalur periwayatan Ad-Darawardi.
[135] Muslim (Pembahasan: *Zuhud,* 56) dari jalur periwayatan Ali bin Hujr.

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْعُطَاسُ مِنَ اللهِ، وَالتَّثَاؤُبُ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَقُلْ: هَاهْ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَضْحَكُ فِي جَوْفِهِ.

921. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Ajlan, dari Sa'id, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Bersin itu berasal dari Allah dan menguap itu berasal dari syetan, apabila salah seorang di antara kamu menguap maka ia hendaknya tidak mengucapkan kata hah, karena sesungguhnya syetan tertawa di dalam perutnya.*'"[136]

٩٢٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الصَّنْعَانِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا بِشْرٌ يَعْنِي ابْنَ الْمُفَضَّلِ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَهُوَ ابْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْعُطَاسَ، وَيَكْرَهُ التَّثَاؤُبَ، فَإِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَقُلْ: آهْ آهْ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَضْحَكُ (١٠٣ أ) مِنْهُ، أَوْ قَالَ: يَلْعَبُ بِهِ.

922. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ash-Shan'ani Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Bisyr —yaitu Ibnu Al Mufadhdhal— menceritakan kepada kami, Abdurrahman —aitu Ibnu Ishak— menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Maqbui, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah mencintai orang yang bersin dan membenci orang yang menguap. Apabila salah seorang di antara kamu menguap maka ia hendaknya*

[136] Sanadnya *hasan*. At-Tirmidzi (Pembahasan: Adab, 7 dan 8) dari jalur periwayatan Ibnu Ajlan (Beliau menjadikannya hadits *shahih)* dan Al Hakim (4/263–264).

tidak mengucapkan kata ah, ah, karena syetan tertawa." (103-*Alif*) Atau beliau bersabda, "*Mempermainkannya.*"[137]

350. Bab: Larangan Meludah bagi Orang yang Shalat ke Arah depan Tubuhnya, sebab Allah Azza wa Jalla Berada di hadapannya selama Shalat

٩٢٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُلَيَّةَ، أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ، ح وَحَدَّثَنِي مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنِي ابْنَ عُلَيَّةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى نُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ فَحَكَّهَا، أَوْ قَالَ: فَحَتَّهَا بِيَدِهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، فَتَغَيَّظَ عَلَيْهِمْ، وَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قِبَلَ وَجْهِ أَحَدِكُمْ فِي صَلَاتِهِ، فَلَا يَتَنَخَّمَنَّ أَحَدٌ قِبَلَ وَجْهِهِ فِي صَلَاتِهِ.

923. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami, Ayub mengabarkan kepada kami (*Ha`*) dan Mu`ammal bin Hisyam menceritakan kepada kami, Ismail —aitu Ibnu Ulayyah— menceritakan kepada kami dari Ayub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa ketika Nabi SAW melihat dahak di kiblat masjid beliau lalu mengeriknya atau perawi berkata, 'Beliau menggosoknya dengan tangannya.' Kemudian menghadap orang-orang dengan raut kemarahan dan bersabda, '*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berada di hadapan salah seorang di antara kamu ketika shalat, maka*

---

[137] Sanadnya *hasan*, hadits ini menurut Al Bukhari (Pembahasan: Adab 128,) dari jalur periwayatan yang berbeda dari Al Maqburi yang lebih sempurna darinya. Lihat hadits no. 921, dan At-Tirmidzi (Pembahasan: Adab 7 dan 8).

janganlah ia sekali-kali meludah ke arah depannya saat sedang shalat'."[138]

٩٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ نَسِيمٍ، أنا مُحَمَّدٌ —يَعْنِي ابْنَ بَكْرٍ الْبُرْسَانِيَّ—، أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَوَّامِ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، أَنَّ شَبْثَ بْنَ رِبْعِيٍّ صَلَّى إِلَى جَنْبِ حُذَيْفَةَ، فَبَزَقَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ حُذَيْفَةُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَانَا عَنْ ذَلِكَ، قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا دَخَلَ فِي صَلَاتِهِ أَقْبَلَ اللهُ بِوَجْهِهِ، فَلَا يَنْصَرِفُ عَنْهُ حَتَّى يَنْصَرِفَ عَنْهُ، أَوْ يُحْدِثُ حَدَثًا.

924. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan bin Nasim menceritakan kepada kami, Muhammad —yaitu Ibnu Bakar Al Bursani— mengabarkan kepada kami, Abu Al Awwam mengabarkan kepada kami dari Ashim, dari Abu Wa`il, bahwa Syaits bin Rib'i shalat di samping Hudzaifah, lalu ia meludah ke arah depannya maka Hudzaifah berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang kita melakukan perbuatan tersebut, beliau bersabda, '*Sesungguhnya apabila seseorang telah mulai shalat maka Allah menghadap kepadanya dengan wajah-Nya, dan Dia tidak berpaling sampai orang tersebut berpaling selesai shalat atau berhadas'.*"[139]

---

[138] Al Bukhari (Bab: Perbuatan di dalam shalat, 12) dari jalur periwayatan Ayyub.

[139] Sanadnya *hasan*. Ibnu Majjah (no. 61) dari jalur periwayatan Ashim.

351. Bab: Keadaan Orang yang Meludah ke Arah Kiblat ketika Shalat pada Hari Kiamat maka Ludahnya Berada di depan Matanya

٩٢٥- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ الْفَقِيْرُ أَبُوالْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنِ عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ الْكِنَانِي، أَخْبَرَنَا الْأُسْتَاذُ الْإِمَامُ أَبُو عُثْمَانَ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الصَّابُوْنِي قِرَأَةً عَلَيْهِ، قَالَ:أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍمُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ وَهُوَ الشَّيْبَانِيُّ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَفَلَ تُجَاهَ الْقِبْلَةِ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَتَفْلُتُهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ.

925. Syaikh Al Faqir Abu Al Hasan Ali bin Muslim As-Sulami mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Ahmad bin Muhammad Al Kina`i menceritakan kepada kami, Al Ustadz Al Imam Abu Utsman Ismail bin Abdurrahman Ash-Shabuni mengabarkan kepada kami dengan cara dibaca, ia berkata: Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami dari Adi bin Tsabit, dari Zir bin Hubaisy, dari Hudzaifah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa meludah ke arah kiblat, maka pada Hari Kiamat ia dibangkitkan dalam keadaan ludah berada di depan kedua matanya*'."[140]

---

[140] Sanadnya *shahih*. *Mushannaf Ibnu Abu Syaibah* (2/365) dari jalur periwayatan Asy-Syaibani.

352. Bab: Larangan Mengarahkan Semua yang Disebut dengan Keburukan ke Arah Kiblat ketika Shalat

٩٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ يَعْنِي ابْنَ إِيَاسٍ الْجُرَيْرِيَّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللهِ ﷺ نُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ، فَاسْتَبْرَأَهَا بِعُودٍ مَعَهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى الْقَوْمِ، يَعْرِفُونَ الْغَضَبَ فِي وَجْهِهِ، فَقَالَ: أَيُّكُمْ صَاحِبُ هَذِهِ النُّخَامَةِ؟ فَسَكَتُوا، فَقَالَ: أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ إِذَا قَامَ يُصَلِّي أَنْ يَسْتَقْبِلَهُ رَجُلٌ فَيَتَنَخَّعُ فِي وَجْهِهِ؟ فَقَالُوا: لاَ، قَالَ: فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ فِي صَلاَتِكُمْ، فَلاَ تُوَجِّهُوا شَيْئًا مِنَ الأَذَى بَيْنَ أَيْدِيكُمْ، وَلَكِنْ عَنْ يَسَارِ أَحَدِكُمْ أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ.

926. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Abdul A'la mengabarkan kepada kami, Sa'id –yaitu Ibnu Ayyas Al Jariri— menceritakan kepada kami dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah melihat dahak di arah kiblat masjid maka beliau membersihkannya dengan tongkat kayu yang berada di tangannya, kemudian menghadap orang-orang dengan memperlihatkan raut kemarahan di wajahnya, beliau bersabda, '*Siapa di antara kamu pemilik dahak ini?*' Mereka terdiam. Lalu beliau bersabda, '*Apakah salah seorang di antara kamu menginginkan apabila ia mengerjakan shalat dan seseorang menghampirinya lalu meludah di wajahnya?*' Mereka menjawab, 'Tidak.' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berada di hadapan kamu saat sedang shalat, maka janganlah sekali-kali mengarahkan sesuatu yang*

buruk ke hadapanmu, akan tetapi arahkanlah ke samping kiri atau ke bawah telapak kakinya'."[141]

353. Bab: Larangan Meludah bagi Orang yang sedang Shalat ke Arah Samping Kanannya

٩٢٧- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدْ أَمْلَيْتُ بَعْضَ الأَخْبَارِ الَّتِي فِي هَذِهِ اللَّفْظَةِ قَبْلُ.

927. Abu Bakar berkata, "Aku telah mendiktekan sebagian hadits dalam masalah ini sebelumnya."[142]

354. Bab: Orang yang sedang Shalat Makruh Melihat Sesuatu yang dapat Mengganggu Shalat

٩٢٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي خَمِيصَةٍ لَهَا أَعْلاَمٌ، فَقَالَ: شَغَلَتْنِي أَعْلاَمُ هَذِهِ، اذْهَبُوا بِهَا إِلَى أَبِي جَهْمٍ وَائْتُونِي بِأَنْبِجَانِيَّةٍ، قَالَ الْمَخْزُومِيُّ: عَنِ الزُّهْرِيِّ، وَقَالَ أَيْضًا: بِأَنْبِجَانِيَّةٍ.

928. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` dan Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat dengan baju gamis yang bergaris, maka beliau bersabda,

---

[141] Sanadnya *Shahih.* Lihat hadits no. 880.
[142] Ibid. Lihat hadits no. 874.

'Garis-garis ini mengganggukku, maka bawalah kepada Abu Jahm dan bawakanlah kepadaku baju yang polos."[143]

Al Makhzumi berkata: Diriwayatkan dari Az-Zuhri dan ia juga berkata dengan lafazh "*Bianbijaniah*".

٩٢٩- قَالَ: وَقَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ بِهَذَا.

929. Dia berkata: Keduanya berkata, "Sufyan menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dengan redaksi hadits yang serupa."[144]

355. Bab: Larangan Menengok ketika Shalat

٩٣٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ فَهْدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمِصْرِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو تَوْبَةَ يَعْنِي الرَّبِيعَ بْنَ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ وَهُوَ ابْنُ سَلاَّمٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلاَّمٍ، أَنَّ أَبَا سَلاَّمٍ حَدَّثَهُ، حَدَّثَنِي الْحَارِثُ الأَشْعَرِيُّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَدَّثَهُمْ، قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَمَرَ يَحْيَى بْنَ زَكَرِيَّا بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ يَعْمَلُ بِهِنَّ، وَيَأْمُرُ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنْ يَعْمَلُوا بِهِنَّ، قَالَ: فَكَانَ يُبْطِئُ بِهِنَّ، فَقَالَ لَهُ عِيسَى: إِنَّكَ أُمِرْتَ بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ تَعْمَلُ بِهِنَّ، وَتَأْمُرُ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنْ يَعْمَلُوا بِهِنَّ، فَإِمَّا أَنْ تَأْمُرَهُمْ بِهِنَّ، وَإِمَّا أَنْ أَقُومَ فَآمُرَهُمْ (١٠٣ ب) بِهِنَّ، قَالَ يَحْيَى: إِنَّكَ إِنْ تَسْبِقْنِي بِهِنَّ أَخَافُ أَنْ أُعَذَّبَ أَوْ يُخْسَفَ بِي، فَجَمَعَ بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ حَتَّى امْتَلأَ الْمَسْجِدُ، حَتَّى جَلَسَ النَّاسُ عَلَى الشُّرُفَاتِ، فَوَعَظَ

---

[143] Al Bukhari (Pembahasan: Pakaian, 14) dari jalur periwayatan Az-Zuhri dan (Pembahasan: Adzan, 93).
[144] Lihat hadits no. 928, dan didalam kitab Shalat (no. 14).

النَّاسَ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَمَرَنِي بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ أَعْمَلُ بِهِنَّ، وَآمُرُكُمْ أَنْ تَعْمَلُوا بِهِنَّ، أُولاَهُنَّ، أَنْ لاَ تُشْرِكُوا بِاللهِ شَيْئًا فَإِنَّ مَنْ أَشْرَكَ بِاللهِ مَثَلُهُ كَمَثَلِ رَجُلٍ اشْتَرَى عَبْدًا مِنْ خَالِصِ مَالِهِ بِذَهَبٍ أَوْ وَرِقٍ، ثُمَّ قَالَ لَهُ: هَذِهِ دَارِي وَعَمَلِي، فَاعْمَلْ لِي وَأَدِّ إِلَيَّ عَمَلَكَ، فَجَعَلَ يَعْمَلُ وَيُؤَدِّي عَمَلَهُ إِلَى غَيْرِ سَيِّدِهِ، فَأَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ لَهُ عَبْدٌ كَذَلِكَ، يُؤَدِّي عَمَلَهُ لِغَيْرِ سَيِّدِهِ، وَأَنَّ اللهَ هُوَ خَلَقَكُمْ وَرَزَقَكُمْ فَلاَ تُشْرِكُوا بِاللهِ شَيْئًا، وَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَمَرَكُمْ بِالصَّلاَةِ، فَإِذَا نَصَبْتُمْ وُجُوهَكُمْ فَلاَ تَلْتَفِتُوا فَإِنَّ اللهَ يَنْصِبُ وَجْهَهُ لِوَجْهِ عَبْدِهِ حِينَ يُصَلِّي لَهُ، فَلاَ يَصْرِفُ عَنْهُ وَجْهَهُ حَتَّى يَكُونَ الْعَبْدُ هُوَ يَنْصَرِفُ وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ.

930. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Muhammad Fahd bin Sulaiman Al Mishri menceritakan kepada kami, Abu Taubah –yaitu Ar-Rabi' bin Nafi'— menceritakan kepada kami, Mu'awiyah –yaitu Ibnu Sallam— menceritakan kepada kami dari Zaid bin Sallam bahwa Abu Sallam meriwayatkan kepadanya, Al Harits Al Asy'ari menceritakan kepadaku, bahwa Nabi SAW meriwayatkan hadits kepada mereka, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla memerintahkan Yahya bin Zakaria lima perkara yang harus dikerjakannya dan memerintahkan bani Isra`il untuk mengerjakannya.*" Beliau lanjut bersabda, "*Yahya bin Zakaria menunda-nundanya, maka Isa berkata kepadanya, 'Sesungguhnya kamu telah diperintahkan lima perkara yang harus kamu kerjakan dan memerintahkan bani Isra`il untuk mengerjakannya, maka apakah aku seharusnya yang menjalankannya niscaya akan aku perintahkan mereka (103-Ba`) perkara tersebut.' Yahya menjawab, 'Apabila kamu yang lebih dahulu mengerjakan perkara tersebut maka aku takut disiksa atau dimusnahkan.' Kemudian bani Isra`il dikumpulkan di Baitul Maqdis sehingga masjid penuh sesak, sampai-sampai banyak orang yang duduk di teras. Ia*

kemudian memberi nasehat dan berkata, 'Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah memerintahkan kepadaku lima perkara yang harus aku kerjakan dan memerintahkan agar aku memerintahkan kepadamu untuk mengerjakannya. Pertama, Janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan sesuatu, karena sesungguhnya seseorang yang berbuat kemusyrikan kepada Allah bagaikan orang yang membeli budak dari harta pribadinya, baik dengan emas maupun perak, kemudian ia berkata kepadanya, 'Ini rumahku dan pekerjaanku, bekerjalah untukku dan selesaikanlah pekerjaanmu untukku.' Lalu ia bekerja untuk orang lain yang bukan tuannya, maka siapakah di antara kamu yang menginginkan untuk memiliki seorang budak lalu ia berkerja untuk tuan yang lain. Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah menciptakan kamu dan memberikan rezeki kepadamu, maka janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan sesuatu'." Yahya juga berkata, "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla memerintahkan kamu untuk mendirikan shalat, apabila kamu telah meluruskan wajahmu maka janganlah kamu menengok, karena Allah Azza wa Jalla telah meluruskan wajah-Nya kepada wajah hamba-Nya tatkala ia shalat menghadap-Nya, serta Dia tidak berpaling wajah-Nya darinya sampai hamba tersebut yang memalingkannya." Kemudian ia menyebutkan redaksi haditsnya secara lengkap.[145]

356. Bab: Tidak Sempurnanya Shalat karena Menengok dan Dalil bahwa Menengok ketika Shalat Tidak Harus Mengulangi Shalat

٩٣١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ يَعْنِي ابْنَ مُوسَى، عَنْ شَيْبَانَ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ

---

[145] Sanadnya *shahih.* Fahd bin Sulaiman Al Mashri menurut Ibnu Yunus, adalah perawi *tsiqah* sedangkan seluruh perawinya adalah perawi *tsiqah* dari perawi *Shahih.* Ahmad (*Al Musnad,* 4/202) dari jalur periwayatan Zaid bin Sallam secara sempurna.

عَمْرِو بْنِ تَمَّامٍ الْمِصْرِيُّ، أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ جَمِيعًا، عَنْ أَشْعَثَ وَهُوَ ابْنُ أَبِي الشَّعْثَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الْتِفَاتِ الرَّجُلِ فِي الصَّلاَةِ، فَقَالَ: هُوَ اخْتِلاَسٌ يَخْتَلِسُهُ الشَّيْطَانُ مِنْ صَلاَةِ الْعَبْدِ.

وَفِي حَدِيثِ عُبَيْدِ اللهِ عَنِ الاَلْتِفَاتِ فِي الصَّلاَةِ.

931. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ustman Al Ijli menceritakan kepada kami, Ubaidullah —yaitu Ibnu Musa— menceritakan kepada kami (*Ha'*) Muhammad bin Amr bin Tammam Al Mishri menceritakan kepada kami, Yusuf bin Adi menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami, semuanya dari Asy'ats –yaitu Ibnu Abu Asy-Sya'tsa'— dari ayahnya, dari Masruq, dari Aisyah, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang menengok ketika shalat?" Beliau menjawab, "*Itu adalah pencurian yang dilakukan syetan di dalamnya shalat seorang hamba.*"

Sedangkan di dalam hadits riwayat Ubaidullah, disebutkan kalimat, "Tentang Menengok di dalam shalat."[146]

357. Bab: Larangan Mengerjakan Shalat bagi Orang yang Menahan Buang Air dan Perintah Buang Air Terlebih Dahulu sebelum Mengerjakan Shalat

٩٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، وَ عَمْرُو بْنِ عَلِيٍّ (ح) وحَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ،

---

146 Al Bukhari (Pembahasan: Adzan, 93) dari jalur periwayatan Abu Al Ahwash.

أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، كُلُّهُمْ عَنْ هِشَامٍ (ح) وَحَدَّثَنَا الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ— وَهُوَ ابْنُ عُلَيَّةَ—، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَرْقَمِ، أَنَّهُ كَانَ يَؤُمُّ قَوْمَهُ، فَجَاءَ وَقَدْ أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَقَالَ: لِيُصَلِّ أَحَدُكُمْ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: إِذَا حَضَرَتِ الصَّلاَةُ وَحَضَرَ الْغَائِطُ فَابْدَءُوا بِالْغَائِطِ.

هَذَا حَدِيثُ أَبِي كُرَيْبٍ، وَمَعْنَى مَتْنِ أَحَادِيثِهِمْ سَوَاءٌ.

932. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abadah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid dan Amr bin Ali mengabarkan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami (*Ha`*) Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, semuanya dari Hisyam (*Ha`*) Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami (*Ha`*) Abu Hasyim menceritakan kepada kami, Ismail –yaitu Ibnu Ulayyah— menceritakan kepada kami, Ayub menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Abdullah bin Arqam bahwa ia pernah mengimami orang-orang, kemudian ia datang dan iqamah shalat telah dikumandangkan. Ia kemudian berkata, "Salah seorang di antara kamu sebaiknya menjadi imam sebab aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila telah datang waktu shalat dan datang pula keinginan buang hajat, maka kamu sebaiknya mendahulukan buang hajat*'."[147]

Riwayat ini adalah riwayat Abu Kuraib dan makna dari redaksi hadits mereka sama.

---

[147] Sanadnya *shahih*. An-Nasa`i (2/75–76) dari jalur periwayatan Hisyam, Ibnu majjah (Pembahasan: Thaharah, 114), dan Ath-Thabari (Pembahasan: Berpergian, 49).

358. Bab: Larangan Menahan Keinginan Buang Hajat Besar dan Kencing ketika Shalat

٩٣٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَيَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا يَحْيَى —وَهُوَ ابْنُ سَعِيدٍ—، أَخْبَرَنَا أَبُو حَزْرَةَ —وَهُوَ يَعْقُوبُ بْنُ مُجَاهِدٍ—، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ —وَهُوَ ابْنُ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ—، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عَائِشَةَ فَجِيءَ بِطَعَامٍ فَقَامَ الْقَاسِمُ يُصَلِّي، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: لاَ يُصَلَّى صَلاَةٌ بِحَضْرَةِ الطَّعَامِ، وَلاَ وَهُوَ يُدَافِعُهُ الأَخْبَثَانِ.

933. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar dan Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan Yahya bin Hakim dan Ahmah bin Abdah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Yahya –yaitu Ibnu Sa'id— menceritakan kepada kami, Abu Hazrah –yaitu Ya'qub bin Mujahid— menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad –yaitu Ibnu Abu Bakar Ash-Shiddiq— menceritakan kepada kami, ia berkata: Kami pernah berada di tempat Aisyah, kemudian ia menyediakan makanan, lalu Qasim bangkit shalat, maka Aisyah berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah shalat setelah makanan dihidangkan dan jangan pula mengerjakannya sedangkan ia menahan kencing dan buang hajat'*."[148]

---

[148] Muslim (Pembahasan: Masjid, 67) dari jalur periwayatan Ya'qub dari Mujahid.

bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kamu sedang makan maka janganlah ia tergesa-gesa menyudahinya sampai selesai dari hajatnya meskipun iqamah untuk shalat telah dikumandangkan.*"[151]

361. Bab: Ancaman Keras Menghiasi Shalat dan Memperindahnya

٩٣٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الاَشَجُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ يَعْنِي سُلَيْمَانَ بْنَ حَبَّانَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ جَمِيعًا، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ، قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِيَّاكُمْ وَشِرْكَ السَّرَائِرِ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا شِرْكُ السَّرَائِرِ؟ قَالَ: يَقُومُ الرَّجُلُ فَيُصَلِّي فَيُزَيِّنُ صَلاَتَهُ جَاهِدًا لِمَا يَرَى مِنْ نَظَرِ النَّاسِ إِلَيْهِ، فَذَلِكَ شِرْكُ السَّرَائِرِ.

937. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Abu Khalid –yaitu Sulaiman bin Habban— menceritakan kepada kami (*Ha'*) dan Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus mengabarkan kepada kami, semuanya dari Sa'ad bin Ishak bin Ka'ab bin Ujrah, dari Ashim bin Umar bin Qatadah, dari Mahmud bin Lubaid, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah keluar dan bersabda, '*Wahai sekalian manusia, jauhilah syirik hati*?' Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa itu syirik hati?' Beliau menjawab, '*Seseorang berdiri kemudian shalat, lalu menghias-*

---

[151] Muslim (Pembahasan: Masjid, 66) dari jalur periwayatan Musa Ibnu Aqabah.

hiasi shalatnya berusaha agar mendapatkan perhatian manusia terhadap dirinya. Itulah syirik hati'."[152]

362. Bab: Shalat Orang yang Berbuat Riya Tidak Diterima

٩٣٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ الْعَلَاءَ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ يَرْوِيهِ عَنْ رَبِّهِ، قَالَ: أَنَا خَيْرُ الشُّرَكَاءِ وَقَالَ بُنْدَارٌ: أَنَا أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ فَمَنْ عَمِلَ عَمَلًا فَأَشْرَكَ فِيهِ غَيْرِي فَأَنَا مِنْهُ بَرِيءٌ وَهُوَ لِلَّذِي أَشْرَكَ.

وَقَالَ بُنْدَارٌ: قَالَ: فَأَنَا مِنْهُ بَرِيءٌ وَلْيَلْتَمِسْ ثَوَابَهُ مِنْهُ وَقَالَ بُنْدَارٌ: عَنِ الْعَلَاءِ.

938. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami (*Ha`*) dan Abu Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepadaku, Syu'bah meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Al Ala` meriwayatkan dati ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW yang diriwayatkannya dari Tuhannya, Dia berfirman, "*Aku adalah sebaik-baik teman* —Bundar berkata, "*Aku adalah teman yang tidak membutuhkan teman"—. Barangsiapa melakukan suatu perbuatan dengan mengikut sertakan di dalamnya tuhan selain diri-*

[152] *At-targhib wa At-Tarhib* (1/48). Perawi berkata, "Telah diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah didalam kitab *Shahih*-nya. Aku berkata, "Mahmud Ibnu Lubaid adalah sahabat kecil." Al Hafizh berkata, "Jelas periwayatannya itu dari para sahabat." Aku berkata, "Hadits ini dari periwayatannya dari Jabir bin Abdullah sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Al Baihaqi di dalam *As-Sunan* (2/290–291).

Ku maka Aku melepaskan diri darinya, dan perbuatannya tersebut menjadi tanggungjawab yang disertakannya itu." [153]

Bundar berkata, "Allah berfirman, '*Maka Aku terbebas dari perbuatannya tersebut dan ia hendaknya meminta balasannya dari tuhan yang disertakannya itu'.*" Bundar berkata, "Diriwayatkan dari Al Ala`."

363. Bab: Shalat Orang Peminum Khamer Tidak Diterima

٩٣٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى بْنِ إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُهَاجِرِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ رُوَيْمٍ، عَنِ ابْنِ الدَّيْلَمِيِّ الَّذِي كَانَ يَسْكُنُ بَيْتَ الْمَقْدِسِ، أَنَّهُ مَكَثَ فِي طَلَبِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ بِالْمَدِينَةِ، فَسَأَلَ عَنْهُ، قَالُوا: قَدْ سَارَ إِلَى مَكَّةَ، فَأَتْبَعَهُ فَوَجَدَهُ قَدْ سَارَ إِلَى الطَّائِفِ فَأَتْبَعَهُ فَوَجَدَهُ فِي زُرْعَةٍ يَمْشِي مُخَاصِرًا رَجُلاً مِنْ قُرَيْشٍ، وَالْقُرَيْشِيُّ يُزَنُّ بِالْخَمْرِ، فَلَمَّا لَقِيتُهُ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ قَالَ: مَا عَدَا بِكَ الْيَوْمَ، وَمِنْ أَيْنَ أَقْبَلْتَ، فَأَخْبَرْتُهُ، ثُمَّ سَأَلْتُهُ، هَلْ سَمِعْتَ يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو رَسُولَ اللهِ ﷺ ذَكَرَ شَرَابَ الْخَمْرِ بِشَيْءٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَانْتَزَعَ الْقُرَشِيُّ يَدَهُ، ثُمَّ ذَهَبَ، فَقَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ، يَقُولُ: لاَ يَشْرَبُ الْخَمْرَ رَجُلٌ مِنْ أُمَّتِي فَيُقْبَلَ لَهُ صَلاَةٌ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا.

939. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Zakaria bin Yahya bin Iyas menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yusuf menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Muhajir menceritakan kepada kami dari Urwah

---

[153] Muslim (Pembahasan: Zuhud, 46) dari jalur periwayatan Al 'Ala`, dan Ibnu Majjah (Pembahasan: Zuhud, 21).

bin Ruwaim, dari bin Ad-Dailami yang bertempat tinggal di Baitul Maqdis, bahwa ketika ia tinggal di Madinah untuk mencari Abdullah bin Amr bin Al Ash dan bertanya tentang keberadaannya, mereka (penduduk Madinah) menjawab, "Ia telah pergi menuju Makkah." Setelah itu Ad-Dailami menyusulnya, namun ia telah pergi ke Tha`if maka ia pun menyusulnya dan berjumpa dengannya di perkebunan sedang berjalan mengintai seorang pria Quraisy, sementara pria Quraisy tersebut dalam keadaan mabuk lantaran minum khamer. Maka tatkala bertemu dengannya aku pun mengucapkan salam dan ia menjawab salamku, lalu bertanya, "Apa yang menyebabkan kedatanganmu hari ini dan darimana kamu datang?" Aku kemudian memberitahukannya lalu aku bertanya kepadanya, "Wahai Abdullah bin Amr, apakah kamu mendengar Rasulullah SAW menyebutkan sesuatu tentang seseorang peminum khamer?" Ia menjawab, "Ya." Pria tersebut melepaskan tangannya lalu pergi, maka Abdullah bin Amr berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Apabila salah seorang di antara umatku meminum khamer maka shalatnya selama empat puluh hari tidak akan diterima*'."[154]

364. Bab: Shalat Isteri yang Membuat Suaminya Marah dan Shalatnya Budak yang Melarikan Diri dari Tuannya Tidak Diterima

٩٤٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ثَلاَثَةٌ لاَ يَقْبَلُ اللهُ لَهُمْ صَلاَةً وَلاَ يَصْعَدُ لَهُمْ حَسَنَةٌ: الْعَبْدُ الآبِقُ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى مَوَالِيهِ،

---

[154] Sanadnya *shahih*. Aku telah mentakhrijnya didalam *Ash-Shahihah* (709). Ahmad (*Al Musnad*, 2/176) dari jalur periwayatan Ibnu Ad-dailami yang semisalnya, dan Ibnu Majjah (Bab: Minuman, 4).

فَيَضَعُ يَدَهُ فِي أَيْدِيهِمْ، وَالْمَرْأَةُ السَّاخِطُ عَلَيْهَا زَوْجُهَا حَتَّى يَرْضَى، وَالسَّكْرَانُ حَتَّى يَصْحُوَ.

940. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya memberitahukan kepada kami, Hisyam bin Ammar menceritakan kepada kami, Al Wala'ah bin Muslim menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah, ia bekata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tiga golongan yang tidak diterima shalatnya dan tidak akan diangkat kebaikannya: Budak yang melarikan diri sampai ia kembali kepada tuannya dan meminta maaf kepada mereka; Istri yang membuat suaminya marah sampai ia ridha memaafkannya; dan orang yang mabuk sampai ia sadarkan diri.*'"[155]

٩٤١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنِي مَنْصُورُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمِقْدَانِي، قَالَ: سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ يُحَدِّثُ، عَنْ جَرِيرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا أَبَقَ الْعَبْدُ لَمْ يُقْبَلْ لَهُ صَلاَةٌ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى مَوَالِيهِ.

941. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah meriwayatkan kepada kami, Manshur bin Abdurrahman Al Miqdani mengabarkan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Asy-Sya'bi meriwayatkan dari Jarir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila seorang hamba*

[155] Lihat *At-Targhib wa At-Tarhib* (4/302). Aku berkata, "Sanadnya *dha'if* sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam kitab *Al Ahadits Adh-dha'ifah* (no. 1075).

sahaya melarikan diri maka shalatnya tidak akan diterima sampai ia kembali kepada majikannya."[156]

356. Bab: Ancaman Keras dalam Perkara Tidur ketika Shalat Wajib

٩٤٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ، وَعَبْدُ الْوَهَّابِ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الْمَجِيدِ، وَمُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، عَنْ عَوْفِ بْنِ أَبِي جَمِيلَةَ، عَنْ أَبِي رَجَاءٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَمُرَةُ بْنُ جُنْدُبٍ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ نَحْوَهُ مِنْ كِتَابِ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، وَقَرَأَهُ عَلَيْنَا مِنْ كِتَابِنَا، قَالَ: حَدَّثَنَا عَوْفٌ، حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ الْعُطَارِدِيُّ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، يَقُولُ لأَصْحَابِهِ: هَلْ رَأَى أَحَدٌ (١٠٤ ب) مِنْكُمْ رُؤْيَا فَيَقُصُّ عَلَيْهِ مَنْ شَاءَ اللهُ أَنْ يَقُصَّ، وَإِنَّهُ قَالَ لَنَا ذَاتَ غَدَاةٍ: إِنَّهُ أَتَانِي اللَّيْلَةَ آتِيَانِ، وَإِنَّهُمَا ابْتَعَثَانِي، فَقَالاَ لِي: انْطَلِقْ، انْطَلِقْ، فَأَتَيْنَا عَلَى رَجُلٍ مُضْطَجِعٍ وَإِذَا آخَرُ قَائِمٌ عَلَى رَأْسِهِ بِصَخْرَةٍ، وَإِذَا هُوَ يَهْوِي بِالصَّخْرَةِ فَيَثْلَغُ رَأْسَهُ، فَيَدَهْدَهُ الْحَجَرَ هَاهُنَا، فَيَتْبَعُهُ، فَيَأْخُذُهُ، فِيمَا يَرْجِعُ إِلَيْهِ حَتَّى يُصْبِحَ رَأْسُهُ كَمَا كَانَ، ثُمَّ يَعُودُ عَلَيْهِ، فَيَفْعَلُ بِهِ كَمَا فَعَلَ الْمَرَّةَ الأُولَى، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَقَالَ: قَالاَ: أَمَا إِنَّا سَنُخْبِرُكَ، أَمَّا الرَّجُلُ الَّذِي أَتَيْتَ عَلَيْهِ يُثْلَغُ رَأْسُهُ فَإِنَّهُ رَجُلٌ يَأْخُذُ الْقُرْآنَ فَيَرْفُضُهُ وَيَنَامُ عَنِ الصَّلاَةِ الْمَكْتُوبَةِ وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ.

---

[156] Muslim (Pembahasan: Iman, 124) dari jalur periwayatan Asy-Sya'bi secara ringkas.

942. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id dan Muhammad bin Abu Adi dan Abdul Wahhab —yaitu Ibnu Abdul Majid— serta Muhammad —yaitu Ibnu Ja'far— menceritakan kepada kami dari Auf bin Abu Jamilah, dari Abu Raja`, ia berkata: Samurah bin Jundub menceritakan kepada kami (*Ha`*) Bundar menceritakan kepada kami yang semisalnya dari tulisan kitab Yahya bin Sa'id, ia berkata: Yahya menceritakan kepada kami, dan ia membacakannya dari tulisan kami, ia mengatakan bahwa Auf menceritakan kepada kami, Abu Raja` Al Utharidi menceritakan kepada kami dari Samurah bin Jundub, ia berkata: Rasulullah SAW berkata kepada para sahabatnya, "*Apakah ada salah seorang di antara kamu yang bermimpi?*" (104-Ba`) Maka diceritakan kepada beliau yang diperkenankan Allah kepadanya untuk dikatakan. Pada suatu pagi beliau berkata kepada kami, "*Pada suatu malam datang kepadaku dua orang yang keduanya telah diutus kepadaku, lalu keduanya berkata, 'Mari berangkat, mari berangkat.' Kemudian kami mendatangi seseorang yang sedang tidur dan tiba-tiba salah seorang berdiri dengan batu besar di kepalanya, kemudian ia mengangkat batu besar tersebut sampai ke atas kepalanya dan menggelincirkannya ke sini, lalu ia mengikuti batu tersebut dan mengambilnya. Maka tidaklah ia kembali kepada orang itu melainkan kepalanya telah kembali seperti semula. Kemudian ia kembali dengan membawanya dan mengulangi perbuatannya sebagaimana yang dilakukannya pada pertama kali dan menyebutkan haditsnya secara keseluruhan'.*" Beliau lanjut bersabda, "*Keduanya berkata, 'ketahuilah, sesungguhnya kami akan memberitahukanmu bahwa orang yang kamu jumpai dengan kepala pecah adalah orang yang mempelajari Al Qur`an namun ia tidak mengerjakannya dan orang yang tidur hingga meninggal shalat wajib'.*" Ia selanjutnya menyebutkan redaksi haditsnya secara lengkap.[157]

---

[157] Al Bukhari (Pembahasan: Jenazah, 93) dari jalur periwayatan Abu Raja` secara sempurna.

جُمَّاعُ أَبْوَابِ الْفَرِيضَةِ فِي السَّفَرِ

KUMPULAN BAB SHALAT FARDHU SAAT BEPERGIAN

366. Bab: Kewajiban Shalat Fardhu ketika Bepergian Menjadi Beberapa Rakaat Tertentu dengan Menyebutkan Lafazh Haditsnya yang Umum Sedangkan Maksudnya adalah Khusus

٩٤٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الأَخْنَسِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: فَرَضَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ ﷺ فِي الْحَضَرِ أَرْبَعًا، وَفِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ، وَفِي الْخَوْفِ رَكْعَةً.

943. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bisyir bin Mu'adz Al Aqadi menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Bakir bin Al Akhnas, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Allah Azza wa Jalla telah mewajibkan atas lisan Nabimu SAW, yaitu empat rakaat ketika mukim, dua rakaat ketika bepergian, dan satu rakaat ketika dalam keadaan takut."[158]

---

[158] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian. 5–6) dari jalur periwayatan Bakir.

367. Bab: Hadits yang Menjelaskan bahwa Lafazh yang telah Disebutkan di dalam Hadits Ibnu Abbas yang Lafazhnya Umum dan Maksudnya Khusus Dimaksudkan bahwa Shalat Fardhu ketika Bepergian adalah Dua Rakaat Selain Shalat Maghrib

٩٤٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ الصَّبَّاحِ الْعَطَّارُ، قَالَ أَحْمَدُ أَخْبَرَنَا، وَقَالَ عَبْدُ اللهِ: حَدَّثَنَا مَحْبُوبُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: فُرِضَ صَلاَةُ السَّفَرِ وَالْحَضَرِ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، فَلَمَّا أَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالْمَدِينَةِ زِيدَ فِي صَلاَةِ الْحَضَرِ رَكْعَتَانِ رَكْعَتَانِ، وَتُرِكَتْ صَلاَةُ الْفَجْرِ بِطُولِ الْقِرَاءَةِ، وَصَلاَةُ الْمَغْرِبِ لأَنَّهَا وِتْرُ النَّهَارِ.

944. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Nashr dan Abdullah bin Ash-Shabbah Al Aththar menceritakan kepada kami, Ahmad berkata: Dikabarkan kepada kami, dan Abdullah berkata: Mahbub bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Daud menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Masruq, dari Aisyah, ia berkata, "Shalat fardhu dalam keadaan bepergian dan berdiam di tempat adalah dua rakaat dua rakaat. Ketika Rasulullah SAW tinggal di Madinah, ditambahkan untuk shalat saat bermukim di tempat dua rakaat dua rakaat dan membiarkan shalat Subuh dengan bacaan yang panjang begitu juga shalat Maghrib, karena ia adalah shalat witir siang hari."[159]

---

[159] Ibid. lihat hadits no. 305 dan *Al Fath Ar-Rabbani* (5/92).

368. Bab: Dalil yang Menjelaskan bahwa Allah Azza wa Jalla telah Membolehkan Sesuatu di dalam Kitab-Nya dengan Syarat tertentu dan telah Membolehkannya Atas Lisan Nabi-Nya SAW tanpa Syarat yang telah Dia Perbolehkan di dalam Kitab-Nya tersebut, Sebab Allah Yang Maha Mulia Sebutan-Nya Membolehkan Didalam Kitab-Nya Meng-*qashar* Shalat apabila Mereka dalam Keadaan Takut dari Orang-orang Kafir yang Berusaha Memerangi Kaum Muslimin dan juga Allah Azza wa Jalla Membolehkan Meng-*qashar* Shalat Berdasarkan Lisan Nabi-Nya SAW meskipun Mereka Tidak Merasa Takut terhadap Ancaman yang Dilakukan oleh Orang-orang Kafir, serta Dalil yang Menyatakan bahwa Meng-*qashar* Shalat saat Bepergian Dibolehkan dan Meng-*qashar*-nya Tidak Diwajibkan

٩٤٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ —يَعْنِي ابْنَ إِدْرِيسَ—، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي عَمَّارٍ (ح) وَحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، ح وَقَرَأْتُهُ عَلَى بُنْدَارٍ، أَنَّ يَحْيَى حَدَّثَهُمْ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَابَيْهِ، عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ، قَالَ: قُلْتُ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ: عَجِبْتُ لِلنَّاسِ وَقَصْرِهِمْ لِلصَّلاَةِ، وَقَدْ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلاَةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا﴾ [النساء: ١٠١]، وَقَدْ ذَهَبَ هَذَا، فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ: عَجِبْتُ مِمَّا عَجِبْتَ مِنْهُ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: هُوَ صَدَقَةٌ تَصَدَّقَ اللهُ بِهَا عَلَيْكُمْ، فَاقْبَلُوا صَدَقَتَهُ هَذَا حَدِيثُ بُنْدَارٍ.

945. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id Al Asyaj dan Muhammad bin Hisyam menceritakan kepada kami, keduanya berkata: bin Idris menceritakan kepada kami (*Ha`*) Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Abdullah —yaitu Ibnu Idris— mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami dari Ibnu Abu Ammar (*Ha`*) Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami (*Ha`*) aku membacanya dari Bundar bahwa Yahya telah meriwayatkan kepada mereka dari Ibnu Juraij, Abdurrahman bin Abdullah bin Abu Ammar mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin Babaih, dari Ya'la bin Umayyah, ia berkata, "Aku berkata kepada Umar bin Al Khaththab RA bahwa aku merasa heran kepada orang-orang dengan perbuatan mereka meng-*qashar* shalat sedangkan Allah Azza wa Jalla telah berfirman, '*Maka tidak mengapa kamu mengqashar shalatmu, jika kamu takut diserang orang-orang kafir.*' (Qs. An-Nisaa` [4]: 101) sementara sudah tidak ada lagi perkara ini." Maka Umar RA berkata, "Aku juga merasa heran dengan apa yang kamu herankan." Kemudian aku menceritakan perihal tersebut kepada Rasulullah SAW dan beliau bersabda, "*Ia adalah sedekah yang dengannya Allah Azza wa Jalla bersedekah kepadamu, maka terimalah sedekah-Nya itu.*"

Hadits ini adalah riwayat Bundar.[160]

---

[160] Muslim (Bab: Shalat musafir, 4) dari jalur periwayatan Ibnu Idris, dan *Al Fath Ar-Rabbani* (5/94).

369. Bab: Dalil yang Menjelaskan bahwa Allah Azza wa Jalla Memberikan Kebebasan kepada Nabi-Nya SAW untuk Menjelaskan Jumlah Rakaat Shalat ketika Bepergian dengan Tidak Menjelaskan Jumlah Rakaat tersebut di dalam Al Qur`an dengan Wahyu yang Tertulis. Ini Merupakan Bagian dari Perkara yang Sifatnya Global dan Memberi Kepercayaan Kepada Nabi-Nya untuk Menjelaskannya dengan Perkataan (105-*Alif*) dan Perbuatan. Allah Berfirman, "*Dan Kami turunkan kepadamu Al Qur`an agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka.*" (Qs. An-Nahl [16]: 44)

٩٤٦- أَخْبَرَنَا أَبو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، -يعني ابْنُ اللَّيْثِ-، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ -يعني ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ-، عَنْ أُمَيَّةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ خَالِدٍ أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: إِنَّا نَجِدُ صَلاَةَ الْحَضَرِ وَصَلاَةَ الْخَوْفِ فِي الْقُرْآنِ وَلاَ نَجِدُ صَلاَةَ السَّفَرِ فِي الْقُرْآنِ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: يَا بْنَ أَخِي إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ بَعَثَ إِلَيْنَا مُحَمَّدًا ﷺ وَلاَ نَعْلَمُ شَيْئًا، فَإِنَّمَا نَفْعَلُ كَمَا رَأَيْنَا مُحَمَّدًا ﷺ يَفْعَلُ.

946. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la` menceritakan kepada kami, Syu'aib –yaitu bin Al-Laits— mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Syihab, dari Abdullah bin Abu Bakar —yaitu Ibnu Abdurrahman— dari Umayyah bin Abdullah bin Khalid, bahwa ia pernah berkata kepada Abdullah bin Umar, "Sesungguhnya kami mendapatkan penjelasan tentang shalat ketika berdiam diri dan shalat *Khauf* (Dalam keadaan takut) di dalam Al Qur`an dan kami tidak mendapatkan penjelasan tentang shalat ketika bepergian didalam Al Qur`an." Abdullah menjawab, "Wahai anak pamanku, sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah mengutus kepada kita Muhammad SAW saat kita tidak mengetahui segala sesuatunya,

kemudian kami berbuat sebagaimana perbuatan Muhammad SAW yang kami saksikan."[161]

٩٤٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ الْوَرَّاقُ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَافَرْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ، فَكَانُوا يُصَلُّونَ الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، لاَ يُصَلُّونَ قَبْلَهَا، وَلاَ بَعْدَهَا وَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: لَوْ كُنْتُ مُصَلِّيًا قَبْلَهَا أَوْ بَعْدَهَا لأَتْمَمْتُهَا.

947. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Abdul Hakam Al Warraq menceritakan kepada kami, Yahya bin Salim mengabarkan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku pernah bepergian bersama Rasulullah SAW, Umar, dan Utsman, maka mereka semua shalat Zuhur dan Ashar dua rakaat dua rakaat serta tidak mengerjakan shalat (sunah) sebelumnya dan juga setelahnya."[162]

Abdullah bin Umar berkata, "Jika seandainya aku shalat (sunah) sebelumnya atau sesudahnya niscaya aku sempurnakan shalat tersebut."

[161] Sanadnya *shahih*. *Al Fath Ar-Rabbani* (5/95–96) dan An-Nasa`i (3/96) dari jalur periwayatan Al-Laits.
[162] Al Fath (5/142). Lihat Al Bukhari (Bab: Meng-*qashar* shalat, 11) dan Muslim (Pembahasan: Musafair, 8).

٩٤٨- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَفِي خَبَرِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ الظُّهْرَ بِالْمَدِينَةِ أَرْبَعًا، وَالْعَصْرَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ رَكْعَتَيْنِ دَالٌّ عَلَى أَنَّ لِلآمِنِ غَيْرِ الْخَائِفِ مِنْ أَنْ يَفْتِنَهُ الْكُفَّارُ أَنْ يَقْصُرَ الصَّلاَةَ.

948. Abu Bakar berkata, "Di dalam hadits Anas bin Malik, 'Rasulullah SAW shalat Zhuhur di Madinah empat rakaat dan shalat Ashar di Dzul Khulaifah dua rakaat.' Sebagai dalil bahwa orang yang berada dalam keadaan aman dan tidak merasa takut akan serangan orang kafir boleh meng-*qashar* shalat.[163]

٩٤٩- وَكَذَلِكَ خَبَرُ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ صَلَّى بِنَا النَّبِيُّ ﷺ رَكْعَتَيْنِ أَكْثَرَ مَا كُنَّا وَآمَنَهُ، وَخَبَرُ أَبِي حَنْظَلَةَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قُلْتُ: إِنَّا آمِنُونَ، قَالَ: كَذَلِكَ سَنَّ النَّبِيُّ ﷺ، يَدُلُّ عَلَى أَنَّ لِغَيْرِ الْخَائِفِ قَصْرَ الصَّلاَةِ فِي السَّفَرِ.

949. Begitu juga dengan hadits riwayat Haritsah bin Wahab, Nabi SAW shalat mengimami kami lebih banyak dari yang kami kerjakan dan dalam keadaan aman.

Sedangkan hadits riwayat Abu Hanzhalah dari Ibnu Umar, aku berkata, "Kami dalam keadaan aman." Ia berkata, "Begitu juga yang sunnah Nabi SAW, menunjukkan bahwa orang yang tidak berada dalam keadaan takut dan sedang bepergian meng-*qashar* shalat boleh."[164]

---

[163] Al Bukhari (Tafsir shalat, 5).
[164] Al Bukhari (Pembahasan: Haji, 84).

370. Bab: Anjuran Meng-*qashar* Shalat ketika Bepergian karena Menerima *Rukhshah* yang telah Diberikan Allah Azza wa Jalla, Sebab Allah Azza wa Jalla Mencintai Dilaksanakannya *Rukhshah* yang Diberikan-Nya kepada Hamba yang Beriman

٩٥٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَرْقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمُ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنِي عُمَارَةُ بْنُ غَزِيَّةَ، عَنْ حَرْبِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ أَنْ يُوتَى رُخْصَةٌ، كَمَا يَكْرَهُ أَنْ تُؤْتَى مَعْصِيَةٌ.

950. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah bin Abdurrahim Al Barqi menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Maryam menceritakan kepada kami, Yahya bin Zayad mengabarkan kepadaku, Ammarah bin Ghaziyyah menceritakan kepadaku dari Harb bin Qais, dari Nafi', dari Abdullah bin Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla mencintai Rukhshah-Nya dikerjakan sebagaimana halnya Dia membenci kemaksiatan dikerjakan.*"[165]

371. Bab: Seseorang yang Berpergian Boleh Meng-*qashar* Shalat di Kota yang Dikunjunginya, selama Ia Tidak berniat Bermukim

٩٥١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ —يَعْنِي ابْنَ الْحَارِثِ— (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا

---

[165] Sanadnya *shahih*. Ahmad (2/108) dari jalur periwayatan Ammarah.

مُحَمَّدٌ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنِي قَتَادَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ مُوسَى، يَقُولُ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ كَيْفَ أُصَلِّي بِمَكَّةَ إِذَا لَمْ أُصَلِّ فِي جَمَاعَةٍ؟ فَقَالَ: رَكْعَتَيْنِ سُنَّةَ أَبِي الْقَاسِمِ ﷺ.

وَقَالَ بُنْدَارٌ، قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ مُوسَى بْنِ سَلَمَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ.

951. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul A'la` Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Khalid —yaitu Ibnu Al Harits— menceritakan kepada kami (*Ha`*) Bundar juga menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, Qatadah mengabarkan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Musa berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas, 'Bagaimana aku shalat di Makkah apabila aku tidak shalat dengan berjamaah?'." Ia menjawab, "Dua Rakaat sebagaimana yang diajarkan oleh Abul Qasim SAW."

Bundar berkata: Ia berkata, "Aku mendengar Qatadah meriwayatkan dari Musa bin Salamah, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Ibnu Abbas'."[166]

٩٥٢- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا الْخَبَرُ عِنْدِي دَالٌّ عَلَى أَنَّ الْمُسَافِرَ [إِذَا صَلَّى مَعَ الإِمَامِ] فَعَلَيْهِ إِتْمَامُ الصَّلاَةِ لِرِوَايَةِ لَيْثِ بْنِ أَبِي سُلَيْمٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ الَّذِي، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ طَاوُسٍ: عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي الْمُسَافِرِ يُصَلِّي خَلْفَ الْمُقِيمِ قَالَ: يُصَلِّي بِصَلاَتِهِ وَلَسْنَا نَحْتَجُّ بِرِوَايَةِ لَيْثِ بْنِ أَبِي سُلَيْمٍ، إِلاَّ أَنَّ خَبَرَ قَتَادَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ سَلَمَةَ

[166] Muslim (Bab: Musafir, 7) dari jalur periwayatan Bundar, dan An-Nasa`i (3/98).

دَالٌّ عَلَى خِلَافِ رِوَايَةِ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ طَاوُسٍ فِي الْمُسَافِرِ يُصَلِّي خَلْفَ الْمُقِيمِ، قَالَ: إِنْ شَاءَ سَلَّمَ فِي رَكْعَتَيْنِ، وَإِنْ شَاءَ ذَهَبَ.

952. Abu Bakar berkata, "Hadits ini menurutku menjadi dalil bahwa seseorang yang bepergian jika [Shalat bersama imam] wajib menyempurnakan shalat, sebab periwayatan Laits bin Abu Salim, dari Thawus, dari Ibnu Abbas yang telah diriwayatkan oleh Abu Kuraib kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Laits, dari Thawus, dari Ibnu Abbas tentang seorang yang bepergian shalat di belakang imam, ia berkata, "Ia wajib shalat sesuai dengan shalatnya imam."

Akan tetapi kami tidak memakai dalil dari periwayatan Laits bin Abu Salim melainkan dengan hadits periwayatan Qatadah, dari Musa bin Salamah yang berbeda dengan periwayatan Sulaiman At-Taimi, dari Thawus tentang musafir yang shalat di belakang imam, ia berkata, "Apabila ia mau mengucapkan salam pada rakaat kedua maka itu boleh ia lakukan dan ia juga boleh pergi."[167]

٩٥٣- قَالَ: حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ طَاوُسٍ.

953. Ia berkata, "Bundar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Sulaiman At-Taimi, dari Thawus."[168]

٩٥٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ الشَّعْبِيِّ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ إِذَا

---

[167] Lihat hadits no. 591.
[168] Lihat *Al Muhalla* (5/32).

كَانَ بِمَكَّةَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ إِلاَّ أَنْ يَجْمَعَهُ إِمَامٌ فَيُصَلِّي بِصَلاَتِهِ، فَإِنْ جَمَعَهُ الإِمَامُ يُصَلِّي بِصَلاَتِهِ.

954. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdushshamad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Asy-Sya'bi bahwa apabila Ibnu Umar berada di Makkah maka ia shalat dua rakaat dua rakaat kecuali apabila ia menggabungkannya dengan shalat menjadi imam maka ia shalat dengan shalatnya sebagai imam, dan apabila digabungkan dengan shalat seorang imam maka ia shalat dengan shalatnya imam."[169]

372. Bab: Orang yang Bepergian Boleh Meng-*qashar* Shalat (150-*Ba'*) di Suatu Negri selama Lebih dari Lima Belas Hari tanpa Berketetapan Hati untuk Tinggal sampai Batas Waktu tertentu di Negeri itu karena Suatu Keperluan

٩٥٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ ضُرَيْسٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، أَخْبَرَنَا عَاصِمٌ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَافَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ سَفَرًا، فَأَقَامَ تِسْعَةَ عَشَرَ يَوْمًا يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَنَحْنُ نُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ فِيمَا بَيْنَنَا وَبَيْنَ تِسْعَةَ عَشَرَ يَوْمًا، فَإِذَا أَقَمْنَا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ صَلَّيْنَا أَرْبَعًا قَالَ ابْنُ ضُرَيْسٍ: عَنْ عَاصِمٍ.

955. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Sallam bin Junadah dan Muhammad bin Yahya bin Dhurais menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada

[169] Sanadnya *shahih.* Lihat Al Baihaqi (3/157).

kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah bepergian dan tinggal selama sembilan belas hari sambil mengerjakan shalat sebanyak dua rakaat."

Ibnu Abbas berkata, "Oleh karena itu, kami mengerjakan shalat dua rakaat antara hari kepergian kami dan sembilan belas hari, apabila kami tinggal lebih dari batas waktu tersebut maka kami mengerjakan shalat empat rakaat."

Ibnu Dhurais berkata, "Diriwayatkan dari Ashim."[170]

373. Bab: Hadits yang Digunakan oleh sebagian Ulama yang Menentang Pendapat Ulama Hijaz tentang Ketetapan Hati Musafir untuk Tinggal selama Empat Hari maka Ia Diperkenankan Meng-*qashar* Shalat

٩٥٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ —يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ—، عَنْ يَحْيَى (ح) وَحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ (ح) وَحَدَّثَنَاهُ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، وَبِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ (ح) وَحَدَّثَنَاهُ الصَّنْعَانِيُّ، أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، عَنْ قَصْرِ الصَّلاَةِ، فَقَالَ: سَافَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ نُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ حَتَّى رَجَعْنَا، فَسَأَلْتُهُ هَلْ أَقَامَ بِمَكَّةَ؟ قَالَ: نَعَمْ، أَقَامَ بِهَا عَشْرًا هَذَا حَدِيثُ الدَّوْرَقِيِّ وَقَالَ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، قَالَ: كَانَ يُصَلِّي بِنَا رَكْعَتَيْنِ وَقَالَ أَحْمَدُ،

---

[170] Al Bukhari (Tafsir shalat, 1) dari jalur periwayatan Ashim.

وَعَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ: عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَلَمْ يَقُولاَ: سَأَلْتُ أَنَسًا.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَسْتُ أَحْفَظُ فِي شَيْءٍ مِنْ أَخْبَارِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ أَزْمَعَ فِي شَيْءٍ مِنْ أَسْفَارِهِ عَلَى إِقَامَةِ أَيَّامٍ مَعْلُومَةٍ غَيْرَ هَذِهِ السَّفْرَةِ الَّتِي قَدِمَ فِيهَا مَكَّةَ لِحَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَإِنَّهُ قَدِمَهَا مُزْمِعًا عَلَى الْحَجِّ، فَقَدِمَ مَكَّةَ صُبْحَ رَابِعَةٍ مَضَتْ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ.

956. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Abdul Warits —yaitu Ibnu Sa'id— menceritakan kepada kami dari Yahya (*Ha'*) Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Ishak (*Ha'*) Amr bin Ali meriwayatkan kepadanya, Yazid bin Zurai' dan Basyar bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yahya bin Abu Ishak menceritakan kepada kami (*Ha'*) Ash-Shan'ani meriwayatkan kepadanya, Basyar bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik tentang meng-*qashar* shalat, maka ia menjawab, 'Kami pernah pergi bersama Rasulullah SAW dari Madinah ke Makkah, maka kami shalat dua rakaat sampai kami kembali'." Kemudian aku bertanya kepadanya, "Apakah beliau tinggal di Makkah?" Ia menjawab, "Ya, beliau tinggal selama sepuluh hari di Makkah."

Hadits ini adalah hadits riwayat Ad-Dauraqi.

Ahmad bin Abdah berkata, "Ia berkata, 'Beliau shalat mengimami kami dua rakaat'."

Ahmad dan Amr bin Ali berkata: Diriwayatkan dari Anas, ia berkata, "Kami pernah pergi bersama Rasulullah SAW." Keduanya tidak berkata, "Aku bertanya kepada Anas."

Abu Bakar berkata, "Aku tidak pernah menghafal sedikit pun dari hadits Nabi SAW hadits yang menjelaskan bahwa beliau berketetapan hati ketika bepergian untuk tinggal di suatu tempat dengan waktu yang ditentukan selain kepergian beliau ini, yaitu pergi ke Makkah dengan tujuan untuk melaksanakan haji wada'. Sesungguhnya beliau pergi ke Makkah dengan ketetapan hati untuk melaksanakan haji dan tiba di kota tersebut pada pagi hari di hari ke empat bulan Dzul Hijjah."[171]

٩٥٧- كَذَلِكَ حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: قَالَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ صُبْحَ رَابِعَةٍ مَضَتْ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ، قَالَ أَبو بَكْرٍ: فَقَدِمَهَا ﷺ صُبْحَ رَابِعَةٍ مَضَتْ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ، فَأَقَامَ بِمَكَّةَ أَرْبَعَةَ أَيَّامٍ، خَلاَ الْوَقْتِ الَّذِي كَانَ سَائِرًا فِيهِ مِنَ الْبَدْءِ الرَّابِعِ، إِلَى أَنْ قَدِمَهَا وَبَعْضُ يَوْمِ الْخَامِسِ مُزْمِعًا عَلَى هَذِهِ الاقَامَةِ عِنْدَ قُدُومِهِ مَكَّةَ، فَأَقَامَ بَاقِي الرَّابِعِ وَالْخَامِسَ وَالسَّادِسَ وَالسَّابِعَ وَالثَّامِنَ إِلَى مُضِيِّ بَعْضِ النَّهَارِ، وَهُوَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ، ثُمَّ خَرَجَ مِنْ مَكَّةَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ فَصَلَّى الظُّهْرَ بِمِنًى.

957. Begitu pula Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami dari Atha', ia berkata: Jabir bin Abdullah berkata, "Rasulullah SAW tiba pada pagi hari di hari keempat bulan Dzul Hijjah."

Abu Bakar berkata, "Beliau SAW tiba di Makkah pada pagi hari di hari keempat bulan Dzul Hijjah. Beliau kemudian tinggal di Makkah empat hari selain dari waktu yang telah berlalu pada permulaan hari keempat sampai kedatangan beliau dan sebagian dari hari kelima yang menjadikan beliau berketetapan hati untuk bermukim

[171] Al Bukhari (Tafsir shalat, 1) dari jalur periwayatan Abdul Warits.

tatkala tiba di Makkah. Dengan demikian beliau tinggal di Makkah di sisa hari keempat, hari kelima, hari keenam, hari ketujuh dan hari kedelapan sampai lewat pertengahan hari, yaitu hari *tarwiyah*, kemudian beliau meninggalkan kota Makkah pada hari *tarwiyah* lalu shalat Zhuhur di Mina."[172]

٩٥٨- كَذَلِكَ حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ الأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، قُلْتُ: أَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ، عَقَلْتَهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَيْنَ صَلَّى الظُّهْرَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ؟ قَالَ: بِمِنًى قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قُلْتُ: فَأَقَامَ ﷺ بَقِيَّةَ يَوْمِ التَّرْوِيَةِ بِمِنًى، وَلَيْلَةَ عَرَفَةَ، ثُمَّ غَدَاةَ عَرَفَةَ، فَسَارَ إِلَى الْمَوْقِفِ بِعَرَفَاتٍ، يَجْمَعُ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ بِهِ، ثُمَّ سَارَ إِلَى الْمَوْقِفِ، فَوَقَفَ عَلَى الْمَوْقِفِ حَتَّى غَابَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ دَفَعَ حَتَّى رَجَعَ إِلَى الْمُزْدَلِفَةِ، فَجَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِالْمُزْدَلِفَةِ وَبَاتَ فِيهَا حَتَّى أَصْبَحَ، ثُمَّ صَلَّى الصُّبْحَ بِالْمُزْدَلِفَةِ، وَسَارَ وَرَجَعَ إِلَى مِنًى، فَأَقَامَ بَقِيَّةَ يَوْمِ النَّحْرِ، وَيَوْمَيْنِ مِنْ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ، وَبَعْضَ الثَّالِثِ مِنْ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ بِمِنًى، فَلَمَّا زَالَتِ الشَّمْسُ مِنْ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ رَمَى الْجِمَارَ الثَّلاَثَ، وَرَجَعَ إِلَى مَكَّةَ، فَصَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ مِنْ آخِرِ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ، ثُمَّ الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ، ثُمَّ رَقَدَ رَقْدَةً بِالْمُحَصَّبِ، فَهَذِهِ تَمَامُ عَشَرَةِ أَيَّامٍ جَمِيعُ مَا أَقَامَ بِمَكَّةَ وَمِنًى فِي الْمَرَّتَيْنِ وَبِعَرَفَاتٍ، فَجَعَلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ كُلَّ هَذَا إِقَامَةً بِمَكَّةَ، وَلَيْسَ مِنًى وَلاَ عَرَفَاتٌ مِنْ مَكَّةَ، بَلْ هُمَا خَارِجَانِ مِنْ مَكَّةَ وَعَرَفَاتٌ خَارِجٌ مِنَ الْحَرَمِ أَيْضًا، فَكَيْفَ يَكُونُ مَا هُوَ خَارِجٌ مِنَ الْحَرَمِ مِنْ مَكَّةَ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حِينَ ذَكَرَ مَكَّةَ وَتَحْرِيمَهَا: إِنَّ

---

[172] Sanadnya *shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari dan Muslim. Muslim serta yang lainnya telah meriwayatkannya. Lihat *Hajjatu An-Nabi SAW* dan Lihat *Fath Al Baari* (3/565).

اللهُ حَرَّمَ (١٠٦ أ) مَكَّةَ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ، فَهِيَ حَرَامٌ بِحَرَامِ اللهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، لاَ يُنْفَرُ صَيْدُهَا، وَلاَ يُعْضَدُ شَجَرُهَا، وَلاَ يُخْتَلَى خَلاَهَا، فَلَوْ كَانَتْ عَرَفَاتٌ مِنْ مَكَّةَ لَمْ يَحِلَّ أَنْ يُصَادَ بِعَرَفَاتٍ صَيْدٌ، وَلاَ يُعْضَدُ بِهَا شَجَرٌ وَلاَ يُخْتَلَى بِهَا خَلاًّ، وَفِي إِجْمَاعِ أَهْلِ الصَّلاَةِ عَلَى أَنَّ عَرَفَات خَارِجَةٌ مِنَ الْحَرَمِ مَا بَانَ وَثَبَتَ أَنَّهَا لَيْسَتْ مِنْ مَكَّةَ، وَإِنَّ مَا كَانَ اسْمُ مَكَّةَ يَقَعُ عَلَى جَمِيعِ الْحَرَمِ فَعَرَفَاتٌ خَارِجَةٌ مِنْ مَكَّةَ لأَنَّهَا خَارِجَةٌ مِنَ الْحَرَمِ وَمِنًى بَاينٌ مِنْ بِنَاءِ مَكَّةَ وَعُمْرَانِهَا، وَقَدْ يَجُوزُ أَنْ يَكُونَ اسْمُ مَكَّةَ يَقَعُ عَلَى جَمِيعِ الْحَرَمِ فَمِنًى دَاخِلٌ فِي الْحَرَمِ، وَأَحْسَبُ خَبَرَ عَائِشَةَ دَالاًّ عَلَى أَنَّ مَا كَانَ مِنْ وَرَاءِ الْبِنَاءِ الْمُتَّصِلِ بَعْضُهُ بِبَعْضٍ لَيْسَ مِنْ مَكَّةَ، وَكَذَلِكَ خَبَرُ ابْنُ عُمَرَ.

958. Begitu juga Abu Musa menceritakan kepada kami, Ishaq Al Azraq menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Rafi', ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik, 'Beritahukanlah kepadaku apa saja yang kamu ingat tentang Rasulullah SAW, dimana beliau shalat Zhuhur pada hari tarwiyah?' Ia menjawab, 'Di Mina'."

Abu Bakar berkata, "Aku berpendapat bahwa Rasulullah SAW tinggal di Mina pada sisa hari *tarwiyah* dan pada malam Arafah, kemudian di pagi harinya beliau berangkat ke Arafah dan berangkat menuju tempat wukuf di Arafah serta shalat dengan menggabungkan antara Zhuhur dan Ashar di tempat itu, lalu menuju tempat wukuf dan melakukan wukuf di tempat wukuf tersebut sampai matahari tenggelam. Setelah itu beliau berangkat sampai tiba di Muzdalifah lalu shalat Maghrib dan Isya dengan menggabungkan keduanya di Muzdalifah serta bermalam di tempat tersebut sampai tiba waktu Subuh. Lalu shalat Subuh di Muzdalifah, kemudian kembali ke Mina. Selanjutnya beliau tinggal pada sisa hari kurban dan dua hari dari hari-hari *tasyriq* serta pada sisa hari ketiga dari hari *tasyriq* tersebut di Mina. Ketika matahari telah tergelincir pada hari *tasyriq* beliau

melempar ke tiga jumrah dan kembali ke Makkah, kemudian shalat Zhuhur dan Ashar pada akhir dari hari *tasyriq* lalu shalat Maghrib dan Isya. Setelah itu beliau berbaring sejenak di tempat melempar jumrah. Ini adalah sepuluh hari secara keseluruhan dimana Rasulullah SAW tinggal di Makkah dan di Mina pada kedua kalinya dan di Arafah. Anas bin Malik menghitung semua ini sebagai waktu tinggal di Makkah, padahal Mina dan Arafah bukanlah bagian dari kota Makkah, bahkan keduanya berada di luar batas tanah haram Makkah dan Arafah juga berada di luar batas kota Makkah. Jadi, bagaimana mungkin daerah yang berada di luar kota Makkah menjadi bagian dari kota Makkah dan Rasulullah SAW ketika menyebutkan tentang kota Makkah dan pengharamannya telah bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah mengharamkan* (106-*Alif*) *Makkah pada hari penciptaan langit dan bumi. Ia adalah tanah haram dengan pengharaman Allah sampai Hari Kiamat, diharamkan memburu binatang buruannya, diharamkan menebang pepohonannya, dan diharamkan menguasai datarannya.*" Seandainyas Arafah bagian dari Makkah niscaya binatang buruan di Arafah haram diburu. Pepohonannya haram ditebang, dan datarannya haram dikuasai. Menurut kesepakatan kaum muslimin bahwa Arafah adalah daerah yang terletak di luar Makkah yang menjadi bukti nyata bahwa ia bukan bagian dari Makkah meski penyebutan nama Makkah untuk semua tanah haram, akan tetapi Arafah bukanlah bagian darinya di luar Makkah. Sedangkan Mina jelas terdiri dari bangunan dan pelestarian Makkah dan penyebutan Makkah dapat dinisbatkan untuk seluruh tanah haram. Oleh karena itu, Mina termasuk bagian dari Makkah. Namun aku berpendapat bahwa hadits riwayat Aisyah berfungsi sebagai dalil yang menjelaskan bahwa semua daerah di balik tembok perbatasan bukan termasuk Makkah dan demikian juga di dalam hadits riwayat Ibnu Umar."[173]

---

[173] Al Bukhari (Pembahasan: Haji, 83) dari jalur periwayatan Ishak Al Azraq.

٩٥٩- أَمَّا خَبَرُ عَائِشَةَ فَإِنَّ أَبَا مُوسَى، وَعَبْدَ الْجَبَّارِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا دَخَلَ مَكَّةَ دَخَلَهَا مِنْ أَعْلاَهَا، وَخَرَجَ مِنْ أَسْفَلِهَا هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ أَبِي مُوسَى.

959. Adapun di dalam hadits riwayat Aisyah disebutkan bahwa Abu Musa dan Abdul Jabbar, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah bahwa apabila Nabi SAW memasuki Makkah maka beliau masuk melalui dataran tingginya dan keluar melalui dataran rendahnya. Ini adalah lafazh hadits Abu Musa.[174]

٩٦٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ دَخَلَ عَامَ الْفَتْحِ مِنْ كَدَاءٍ مِنْ أَعْلَى مَكَّةَ. قَالَ هِشَامٌ: فَكَانَ أَبِي يَدْخُلُ مِنْهُمَا كِلَيْهِمَا، وَكَانَ أَبِي أَكْثَرَ مَا يَدْخُلُ مِنْ كَدَا.

960. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW memasuki Makkah pada hari penaklukkannya melalui Kada`, yaitu dataran tinggi Makkah.

Hisyam berkata, "Ayahku masuk Makkah dari kedua sisinya, akan tetapi ia lebih sering memasukinya melalui Kada."[175]

٩٦١- فأما حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ، فَإِنَّ بُنْدَارًا حَدَّثَنَا، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى،

[174] Al Bukhari (Pembahasan: Haji, 41) dari jalur periwayatan Sufyan.
[175] Al Bukhari (Pembahasan: Haji, 41) dari jalur periwayatan Abu Usamah.

أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ دَخَلَ مَكَّةَ مِنَ الثَّنِيَّةِ الْعُلْيَا الَّتِي عِنْدَ الْبَطْحَاءِ، وَخَرَجَ مِنَ الثَّنِيَّةِ السُّفْلَى، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَقَوْلُ ابْنِ عُمَرَ: دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ مَكَّةَ مِنَ الثَّنِيَّةِ الْعُلْيَا دَالٌّ عَلَى أَنَّ الثَّنِيَّةَ لَيْسَتْ مِنْ مَكَّةَ وَالثَّنِيَّةُ مِنَ الْحَرَمِ، وَوَرَاءَهَا أَيْضًا مِنَ الْحَرَمِ، وَكَذَا مِنَ الْحَرَمِ، وَمَا وَرَاءَهَا أَيْضًا مِنَ الْحَرَمِ إِلَى الْعَلاَمَاتِ الَّتِي أُعْلِمَتْ بَيْنَ الْحَرَمِ وَبَيْنَ الْحِلِّ، فَكَيْفَ يَجُوزُ، أَنْ يُقَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ مَكَّةَ مِنْ مَكَّةَ، فَلَوْ كَانَتِ الثَّنِيَّةُ مِنْ مَكَّةَ وَكَدَا مِنْ مَكَّةَ لَمَا جَازَ، أَنْ يُقَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ مَكَّةَ مِنَ الثَّنِيَّةِ وَمِنْ كَدَا وَقَدْ يَجُوزُ أَنْ يُحْتَجَّ بِأَنَّ جَمِيعَ الْحَرَمِ مِنْ مَكَّةَ، لِقَوْلِهِ ﷺ: أَنَّ مَكَّةَ حَرَّمَهَا اللهُ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ، فَجَمِيعُ الْحَرَمِ قَدْ يَجُوزُ أَنْ يَكُونَ قَدْ يَقَعُ عَلَيْهِ اسْمُ مَكَّةَ إِلاَّ أَنَّ الْمُتَعَارَفَ عِنْدَ النَّاسِ أَنَّ مَكَّةَ مَوْضِعُ الْبِنَاءِ الْمُتَّصِلِ بَعْضُهُ بِبَعْضٍ، يَقُولُ الْقَائِلُ: خَرَجَ فُلاَنٌ مِنْ مَكَّةَ إِلَى مِنًى، وَرَجَعَ مِنْ مِنًى إِلَى مَكَّةَ، وَإِذَا تَدَبَّرْتَ أَخْبَارَ النَّبِيِّ ﷺ فِي الْمَنَاسِكِ وَجَدْتَ مَا يُشْبِهُ هَذِهِ اللَّفْظَةَ كَثِيرًا فِي الأَخْبَارِ، فَأَمَّا عَرَفَةُ وَمَا وَرَاءَ الْحَرَمِ فَلاَ شَكَّ وَلاَ مِرْيَةَ أَنَّهُ لَيْسَ مِنْ مَكَّةَ، وَالدَّلِيلُ عَلَى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَفَرَ مِنْ مِنًى يَوْمَ الثَّالِثِ مِنْ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ.

961. Adapun di dalam hadits bin Umar disebutkan bahwa Bundar menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami, Nafi' mengabarkan kepadaku dari bin Umar bahwa Rasulullah SAW masuk ke Makkah melalui bukit yang tinggi yang terletak di daerah Bathha` dan keluar melalui bukit yang rendah.

Abu Bakar berkata, "Perkataan bin Umar bahwa Nabi SAW masuk ke Makkah melalui bukit yang tinggi menjadi dalil bahwa bukit tersebut tidak termasuk bagian dari Makkah, dan bukit tersebut memang termasuk tanah haram dan juga yang berada di sekitarnya, begitu pula Kada termasuk tanah haram dan juga yang berada di

sekitarnya sampai pembatas yang telah ditetapkan sebagai perbatasan antara tanah haram dan tanah halal. Bagaimana mungkin dapat dikatakan bahwa Nabi SAW memasuki Makkah dari Makkah dan jika bukit tersebut bagian dari Makkah begitu pula Kada` bagian dari Makkah niscaya tidak mungkin akan di katakan bahwa Nabi SAW masuk ke Makkah dari perbukitan dan dari Kada.

Telah diperbolehkan untuk berdalil bahwa semua tanah haram adalah bagian dari Makkah dengan sabda Nabi SAW yang menjelaskan bahwa Makkah telah diharamkan oleh Allah pada hari diciptakannya langit dan bumi, maka semua tanah haram dapat disebutkan nama Makkah atasnya. Akan tetapi yang diketahui oleh manusia bahwa Makkah adalah satu tempat yang bangunannya saling menyambung antara satu dengan yang lainnya di dalam perbatasan). Oleh karena itu, seseorang akan berkata, "Si Fulan pergi dari Makkah ke Mina dan kembali dari Mina ke Makkah." Begitu juga apabila anda meneliti dengan baik hadits-hadits Nabi SAW tentang manasik haji niscaya anda akan banyak mendapatkan lafazh yang serupa dengan permisalan ini di dalam hadits-hadits tersebut. Adapun Arafah dan daerah yang berada di sekitarnya maka tidak diragukan lagi bahwa ia bukan bagian dari Makkah dan dalil bahwa Nabi SAW pergi meninggalkan Mina setelah melempar jumrah pada hari ketiga dari hari *Tasyriq*."[176]

٩٦٢- أَنَّ يُونُسَ بْنَ عَبْدِ الأَعْلَى حَدَّثَنَا، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، أَنَّ قَتَادَةَ بْنَ دِعَامَةَ، أَخْبَرَهُ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ، وَرَقَدَ رَقْدَةً بِالْمُحَصَّبِ، ثُمَّ رَكِبَ إِلَى الْبَيْتِ، فَطَافَ بِهِ.

[176] Al Bukhari (Pembahasan: Haji, 41) dari jalur periwayatan Yahya.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: ثُمَّ خَرَجَ ﷺ مِنْ لَيْلَتِهِ تِلْكَ مُتَوَجِّهًا نَحْوَ الْمَدِينَةِ.

962. Bahwa Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku, bahwa Qatadah bin Da'amah telah mengabarkan kepadanya, dari Anas bahwa ia meriwayatkan kepadanya bahwa Rasulullah SAW shalat Zhuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya serta berbaring sejenak di tempat melempar jumrah, kemudian kembali ke Ka'bah dan melakukan thawaf di sekelilingnya.

Abu Bakar berkata, "Kemudian pada malam hari itu pula Nabi SAW berangkat menuju Madinah."[177]

٩٦٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، قَالَ: كَذَلِكَ حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ يَعْنِي الْحَنَفِيَّ، حَدَّثَنَا أَفْلَحُ، قَالَ: سَمِعْتُ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ، فَذَكَرَتْ بَعْضَ صِفَةِ حَجَّةِ النَّبِيِّ ﷺ، وَقَالَتْ: فَأَذِنَ بِالرَّحِيلِ فِي أَصْحَابِهِ، فَارْتَحَلَ النَّاسُ، فَمَرَّ بِالْبَيْتِ قَبْلَ صَلاَةِ الصُّبْحِ، فَطَافَ بِهِ، ثُمَّ خَرَجَ، فَرَكِبَ، ثُمَّ انْصَرَفَ مُتَوَجِّهًا إِلَى الْمَدِينَةِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَلَمْ نَسْمَعْ أَحَدًا مِنَ الْعُلَمَاءِ مِنْ أَهْلِ الْفِقْهِ يَجْعَلُ مَا وَرَاءَ الْبِنَاءِ الْمُتَّصِلِ بَعْضُهُ بِبَعْضٍ فِي الْمُدُنِ مِنَ الْمُدُنِ، وَإِنْ كَانَ مَا وَرَاءَ الْبِنَاءِ مِنْ حَدِّ تِلْكَ الْمَدِينَةِ، وَمِنْ أَرَاضِيهَا الْمَنْسُوبَةِ إِلَى تِلْكَ الْمَدِينَةِ، (١٠٦ ب) لاَ نَعْلَمُهُمُ اخْتَلَفُوا أَنَّ مَنْ خَرَجَ مِنْ مَدِينَةٍ يُرِيدُ سَفَرًا، فَخَرَجَ مِنَ الْبُنْيَانِ الْمُتَّصِلِ بَعْضُهُ بِبَعْضٍ أَنَّ لَهُ قَصْرَ الصَّلاَةِ، وَإِنْ كَانَتِ الأَرْضُونَ الَّتِي وَرَاءَ الْبِنَاءِ مِنْ حَدِّ تِلْكَ الْمَدِينَةِ وَكَذَلِكَ لاَ أَعْلَمُهُمُ اخْتَلَفُوا أَنَّهُ إِذَا رَجَعَ يُرِيدُ بَلْدَةً فَدَخَلَ بَعْضَ أَرَاضِي بَلْدَةٍ، وَلَمْ يَدْخُلِ الْبِنَاءَ، وَكَانَ خَارِجًا مِنْ حَدِّ الْبِنَاءِ الْمُتَّصِلِ بَعْضُهُ

[177] Al Bukhari (Pembahasan: Haji, 146) dari jalur periwayatan Ibnu wahab.

بِبَعْضٍ أَنَّ لَهُ قَصْرَ الصَّلاَةِ مَا لَمْ يَدْخُلْ مَوْضِعَ الْبِنَاءِ الْمُتَّصِلِ بَعْضُهُ بِبَعْضٍ وَلاَ أَعْلَمُهُمُ اخْتَلَفُوا أَنَّ مَنْ خَرَجَ مِنْ مَكَّةَ مِنْ أَهْلِهَا، أَوْ مَنْ قَدْ أَقَامَ بِهَا قَاصِدًا سَفَرًا يَقْصُرُ فِيهِ الصَّلاَةَ، فَفَارَقَ مَنَازِلَ مَكَّةَ، وَجَعَلَ جَمِيعَ بِنَائِهَا وَرَاءَ ظَهْرِهِ وَإِنْ كَانَ بَعْدُ فِي الْحَرَمِ أَنَّ لَهُ قَصْرَ الصَّلاَةِ، فَالنَّبِيُّ ﷺ لَمَّا قَدِمَ مَكَّةَ فِي حَجَّتِهِ، فَخَرَجَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ قَدْ فَارَقَ جَمِيعَ بِنَاءِ مَكَّةَ، وَسَارَ إِلَى مِنًى، وَلَيْسَ مِنًى مِنَ الْمَدِينَةِ الَّتِي هِيَ مَدِينَةُ مَكَّةَ، فَغَيْرُ جَائِزٍ مِنْ جِهَةِ الْفِقْهِ إِذَا خَرَجَ الْمَرْءُ مِنْ مَدِينَةٍ لَوْ أَرَادَ سَفَرًا بِخُرُوجِهِ مِنْهَا جَازَ لَهُ قَصْرُ الصَّلاَةِ أَنْ يُقَالَ إِذَا خَرَجَ مِنْ بِنَائِهَا هُوَ فِي الْبَلْدَةِ، إِذْ لَوْ كَانَ فِي الْبَلْدَةِ لَمْ يَجُزْ لَهُ قَصْرُ الصَّلاَةِ حَتَّى يَخْرُجَ مِنْهَا، فَالصَّحِيحُ عَلَى مَعْنَى الْفِقْهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمْ يُقِمْ بِمَكَّةَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ إِلاَّ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ كَوَامِلَ، يَوْمَ الْخَامِسِ وَالسَّادِسِ وَالسَّابِعِ، وَبَعْضَ يَوْمِ الرَّابِعِ، دُونَ لَيْلِهِ، وَلَيْلَةَ الثَّامِنِ وَبَعْضَ يَوْمِ الثَّامِنِ، فَلَمْ يَكُنْ هُنَاكَ إِزْمَاعٌ عَلَى مُقَامِ أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ بِلَيَالِيهَا فِي بَلْدَةٍ وَاحِدَةٍ، فَلَيْسَ هَذَا الْخَبَرُ إِذَا تَدَبَّرْتَهُ بِخِلاَفِ قَوْلِ الْحِجَازِيِّينَ فِيمَنْ أَزْمَعَ مُقَامَ أَرْبَعٍ، أَنَّهُ يُتِمُّ الصَّلاَةَ لأَنَّ مُخَالِفِيهِمْ يَقُولُونَ: إِنَّ مَنْ أَزْمَعَ مُقَامَ عَشَرَةِ أَيَّامٍ فِي مَدِينَةٍ، وَأَرْبَعَةِ أَيَّامٍ خَارِجًا مِنْ تِلْكَ الْمَدِينَةِ فِي بَعْضِ أَرَاضِيهَا الَّتِي هِيَ خَارِجَةٌ مِنَ الْمَدِينَةِ عَلَى قَدْرِ مَا بَيْنَ مَكَّةَ وَمِنًى فِي مَرَّتَيْنِ لاَ فِي مَرَّةٍ وَاحِدَةٍ، وَيَوْمًا وَلَيْلَةً فِي مَوْضِعٍ ثَالِثٍ مَا بَيْنَ مِنًى إِلَى عَرَفَاتٍ كَانَ لَهُ قَصْرُ الصَّلاَةِ، وَلَمْ يَكُنْ هَذَا عِنْدَهُمْ إِزْمَاعًا عَلَى مُقَامِ خَمْسَ عَشْرَةَ عَلَى مَا زَعَمُوا أَنَّ مَنْ أَزْمَعَ مُقَامَ خَمْسَ عَشْرَةَ وَجَبَ عَلَيْهِ إِتْمَامُ الصَّلاَةِ.

963. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, ia berkata: Begitu pula Bundar menceritakan kepada kami, Abu Bakar —yaitu Al Hanafi—

menceritakan kepada kami, Aflah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Al Qasim bin Muhammad meriwayatkan dari Aisyah, ia menceritakan tentang sebagian sifat hajinya Nabi SAW, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan para sahabatnya berangkat, maka orang-orang berangkat dan beliau menghampiri Ka'bah sebelum waktu Subuh tiba dan thawaf di sekelilingnya, kemudian keluar dan menaiki tunggangannya lalu pergi menuju Madinah."

Abu Bakar berkata, "Kami tidak pernah mendengar salah seorang ulama dari ahli fikih yang menjadikan suatu tempat di luar dari benteng perbatasan suatu kota sebagai bagian dari kota itu, meskipun terdapat sebagian tempat di balik tembok perbatasan kota tersebut yang menjadi daerah perbatasan dan menjadi bagian dari dataran yang dinisbatkan kepadanya (106-*Ba`*). Kami juga tidak mengetahui bahwa mereka telah berbeda pendapat tentang seseorang yang keluar dari suatu kota untuk berpergian melalui benteng perbatasan maka diperbolehkan baginya untuk meng-*qashar* shalat meskipun daratan yang berada di balik perbatasan itu adalah bagian dari daerah perbatasan kota tersebut. Begitu juga kami tidak mengetahui bahwa mereka telah berbeda pendapat bahwa apabila ia kembali ke suatu negri tertentu dan telah singgah di sebagian daerah negri tersebut namun belum melewati tembok perbatasan serta masih berada di luar batas benteng perbatasan maka ia diperbolehkan untuk meng-*qashar* shalat selama dirinya belum memasuki daerah yang berada di dalam benteng perbatasan. Kami juga tidak mengetahui bahwa mereka berbeda pendapat bahwa seseorang yang ke luar dari Makkah dari penduduknya atau seseorang yang tinggal di dalamnya dengan tujuan berpergian maka ia diperbolehkan meng-*qashar* shalat. Dengan demikian orang yang telah meninggalkan tempat-tempat di Makkah dan juga telah meninggalkan daerah perbatasannya meski masih berada di dalam tanah haram boleh meng-*qashar* shalat. Sesungguhnya Nabi SAW ketika tiba di Makkah di dalam pelaksanaan hajinya maka beliau keluar pada hari *tarwiyah* dengan meninggalkan semua gedung-gedung perbatasan Makkah dan pergi

menuju Mina, sedangkan Mina tidak termasuk bagian dari Makkah. Dari sudut pandang ilmu fikih, apabila seseorang keluar dari suatu kota —apabila ia niat berpergian— maka ia tidak diperbolehkan meng-*qashar* shalat karena kepergiannya tersebut bertujuan untuk dikatakan, 'Apabila ia telah keluar dari perbatasan maka ia masih berada di kota tersebut'. Sebab apabila ia masih di dalam kota tersebut maka ia tidak diperbolehkan meng-*qashar* shalat sampai ia keluar darinya. Yang benar menurut pemahaman ilmu fikih bahwa Nabi SAW tinggal di Makkah pada saat haji Wada' hanya tiga hari tiga malam secara keseluruhan, yaitu hari kelima, keenam dan ketujuh serta sebagian hari keempat tanpa malam harinya dan malam kedelapan dengan sebagian harinya. Oleh karena itu, tidak ada keterangan yang menjelaskan tentang ketetapan hati untuk tinggal empat hari empat malam di dalam satu kota dan hadits ini. Apabila Anda melihat dengan seksama maka hal itu tidak bertentangan dengan pendapat ulama Hijaz tentang seseorang yang berketetapan hati untuk tinggal di suatu tempat selama empat hari maka ia diwajibkan melaksanakan shalat dengan sempurna. Karena orang-orang yang berpandangan berbeda mengatakan bahwa orang yang berketetapan hati untuk tinggal di suatu kota selama sepuluh hari, dan selama empat hari berada di luar kota tersebut di sebagian daratannya yang terletak di luar perbatasannya sejauh antara Makkah dan Mina pada dua kesempatan dan bukan pada satu kali kesempatan serta satu hari satu malam pada kesempatan yang ketiga antara Mina dan Arafah maka ia boleh meng-*qashar* shalat. Permasalahan ini menurut mereka bukanlah termasuk berketetapan hati untuk tinggal selama lima belas hari sebagaimana yang telah ditetapkan bahwa orang yang berketetapan hati untuk tinggal selama lima belas hari wajib mengerjakan shalat dengan sempurna."[178]

---

[178] Al Bukhari (Pembahasan: Haji, 33) dari jalur periwayatan Bandar dengan beberapa pengurangan dan penambahan.

375. Bab: *Rukhshah* Men-*jama'* Shalat Maghrib dan Isya ketika Bepergian dengan Menyebutkan Hadits yang Disalahartikan oleh Orang yang Tidak Mengerti Ilmu Fikih, yang Ia Mentakwilkan hanya Sebatas Zhahir dan Mengira bahwa Men-*jama'* Shalat tersebut Tidak Diperbolehkan kecuali jika Orang yang Berpergian Benar-benar sedang Melakukan Perjalanan

٩٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعْتُ الزُّهْرِيَّ، عَوْدًا وَبَدْءًا لَوْ حَلَفْتُ عَلَيْهِ مِائَةَ مَرَّةٍ سَمِعْتُهُ مِنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ

964. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, ia mengatakan bahwa aku mendengar Az-Zuhri mengulangi apabila aku mengambil sumpah darinya seratus kali maka aku telah mendengarnya, dari Salim, dari ayahnya bahwa Nabi SAW apabila benar-benar telah melakukan perjalanan maka beliau menggabungkan antara shalat Maghrib dan Isya.[179]

٩٦٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَيَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ وَقَالَ يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

---

[179] Al Bukhari (Pembahasan: Meng-*qashar* Shalat, 13) dari jalur periwayatan Sufyan, dan Muslim (Pembahasan: Musafir, 43).

965. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ya'qub Ad-Dauraqi dan Sa'id bin Abdurrahman serta Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, mereka mengatakan bahwa Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku pernah melihat apabila Nabi SAW telah benar-benar melakukan perjalanan maka beliau men-*jama'* (menggabungkan) antara shalat Maghrib dan Isya."

Yahya bin Hakim berkata, "Begitulah Rasulullah SAW mengerjakannya."[180]

376. Bab: *Rukhshah* Men-*jama'* Shalat Zhuhur dan Ashar serta Maghrib dan Isya meskipun Orang yang akan Berpergian sedang Tidak Melakukan Perjalanan

٩٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، أَخْبَرَنَا قُرَّةُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، حَدَّثَنَا أَبُو الطُّفَيْلِ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، قَالَ: جَمَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي سَفْرَةٍ سَافَرَهَا، وَذَلِكَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، فَجَمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَبَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ قَالَ: قُلْتُ: مَا حَمَلَهُ عَلَى ذَلِكَ؟ قَالَ: أَرَادَ أَنْ لاَ يُحْرِجَ أُمَّتَهُ.

966. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Qurrah bin Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami, Abu Ath-Thufail menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Jabal menceritakan kepada kami, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah men-*jama'* shalat saat bepergian, yaitu pada saat perang Tabuk. Beliau menggabungkan antara shalat Zhuhur dan Ashar serta antara shalat

---

[180] Muslim (Pembahasan: Musafir, 44).

Maghrib dan Isya." Perawi berkata, "Aku lalu bertanya, 'Apa yang menyebabkan beliau melakukan hal itu?'." Ia menjawab, "Beliau ingin agar tidak memberatkan umatnya."[181]

٩٦٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، أَخْبَرَنَا قُرَّةُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، بِمِثْلِ ذَلِكَ. (١٠٧ أ)

967. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Qurrah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas seperti hadits tersebut (107-*Alif*).[182]

376. Bab: *Rukhshah* Men-*jama'* antara Dua Shalat ketika Bepergian meskipun Orang tersebut sedang Singgah di Tempat Persinggahan dan Tidak Melakukan Perjalanan ketika Kedua Waktu Shalat itu Tiba

٩٦٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ الْمَكِّيِّ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَامِرِ بْنِ وَاثِلَةَ، أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُمْ، خَرَجُوا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ عَامَ تَبُوكَ، فَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَجْمَعُ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ قَالَ: فَأَخَّرَ الصَّلاَةَ يَوْمًا ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا، ثُمَّ دَخَلَ، ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءِ جَمِيعًا، ثُمَّ قَالَ: إِنَّكُمْ سَتَأْتُونَ غَدًا إِنْ شَاءَ اللهُ عَيْنَ

[181] Muslim (Pembahasan: Musafir, 53) dari jalur periwayatan Qurrah.
[182] Muslim (Pembahasan: Musafir, 51) dari jalur periwayatan Qurrah.

تَبُوكَ، وَإِنَّكُمْ لَنْ تَأْتُوا حَتَّى يُضْحِيَ النَّهَارُ، فَمَنْ جَاءَهَا فَلاَ يَمَسُّ مِنْ مَائِهَا شَيْئًا حَتَّى آتِيَ قَالَ: فَجِئْنَاهَا وَقَدْ سَبَقَ إِلَيْهَا رَجُلاَنِ، وَالْعَيْنُ مِثْلُ الشِّرَاكِ تَبِضُّ بِشَيْءٍ مِنْ مَاءٍ، فَسَأَلَهُمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: هَلْ مَسَسْتُمَا مِنْ مَائِهَا شَيْئًا؟، فَقَالاَ: نَعَمْ، فَسَبَّهُمَا، وَقَالَ لَهُمَا: مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَقُولَ، ثُمَّ غَرَفُوا مِنَ الْعَيْنِ بِأَيْدِيهِمْ قَلِيلاً قَلِيلاً حَتَّى اجْتَمَعَ فِي شَيْءٍ، ثُمَّ غَسَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِيهِ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ، ثُمَّ أَعَادَهُ فِيهَا فَجَرَتِ الْعَيْنُ بِمَاءٍ كَثِيرٍ، فَاسْتَقَى النَّاسُ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يُوشِكُ يَا مُعَاذُ إِنْ طَالَتْ بِكَ حَيَاةٌ أَنْ تَرَى مَا هُنَا قَدْ مُلِئَ جِنَانًا

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي الْخَبَرِ مَا بَانَ وَثَبَتَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَدْ جَمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَبَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، وَهُوَ نَازِلٌ فِي سَفَرِهِ غَيْرُ سَائِرٍ وَقْتَ جَمْعِهِ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ لأَنَّ قَوْلَهُ: أَخَّرَ الصَّلاَةَ يَوْمًا، ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا، ثُمَّ دَخَلَ، ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيعًا، تُبَيِّنُ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ رَاكِبًا سَائِرًا فِي هَذَيْنِ الْوَقْتَيْنِ اللَّذَيْنِ جَمَعَ فِيهِمَا بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، وَبَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَخَبَرُ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ جَمَعَ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ لَيْسَ بِخِلاَفِ هَذَا الْخَبَرِ لأَنَّ ابْنَ عُمَرَ قَدْ رَأَى النَّبِيَّ ﷺ جَمَعَ بَيْنَهُمَا حِينَ جَدَّ بِهِ السَّيْرُ، فَأَخْبَرَ بِمَا رَأَى مِنْ فِعْلِ النَّبِيِّ ﷺ، وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ قَدْ رَأَى النَّبِيَّ ﷺ قَدْ جَمَعَ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ، وَهُوَ نَازِلٌ فِي الْمَنْزِلِ غَيْرُ سَائِرٍ، فَخَبَّرَ بِمَا رَأَى النَّبِيَّ ﷺ فَعَلَهُ، فَالْجَمْعُ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ إِذَا جَدَّ بِالْمُسَافِرِ السَّيْرُ جَائِزٌ، كَمَا فَعَلَهُ النَّبِيُّ ﷺ، وَكَذَلِكَ جَائِزٌ لَهُ الْجَمْعُ بَيْنَهُمَا، وَإِنْ كَانَ نَازِلاً لَمْ يَجِدَّ بِهِ السَّيْرُ كَمَا فَعَلَهُ ﷺ، وَلَمْ يَقُلِ ابْنُ عُمَرَ إِنَّ الْجَمْعَ بَيْنَهُمَا غَيْرُ جَائِزٍ إِذَا لَمْ يَجِدَّ بِهِ السَّيْرُ لاَ أَثَرًا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ذَلِكَ، وَلاَ مُخْبِرًا عَنْ نَفْسِهِ.

968. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan

kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami bahwa Malik meriwayatkan kepadanya, dari Abu Az-Zubair Al Makki, dari Abu Thufail Amir bin Watsilah bahwa Mu'adz bin Jabal mengabarkan kepadanya bahwa mereka (para sahabat) pergi bersama Rasulullah SAW pada perang Tabuk dan saat itu Rasulullah SAW men-*jama'* antara shalat Zhuhur dan Ashar serta antara shalat Maghrib dan Isya. Perawi berkata, "Di suatu hari beliau mengakhirkan shalat, kemudian keluar dan shalat dengan men-*jama'* antara Zhuhur dan Ashar, lalu beliau masuk kemudian keluar dan shalat dengan men-*jama'* antara shalat Maghrib dan Isya secara keseluruhan, lalu bersabda, "*Sesungguhnya besok hari insya Allah kamu akan tiba di mata air Tabuk dan kamu tidak akan tiba di tempat tersebut kecuali menjelang waktu Dhuha, barangsiapa tiba di tempat itu maka ia hendaknya tidak mengambil airnya sedikit pun sampai aku tiba.*" Perawi berkata, "Kemudian kami tiba di tempat itu dan dua orang telah tiba terlebih dahulu, sedangkan mata airnya bagaikan tali sepatu yang mengeluarkan sedikit air, lalu Rasulullah SAW bertanya kepada keduanya, '*Apakah kamu berdua mengambil airnya?*' keduanya menjawab, 'Ya.' Beliau kemudian menegur keduanya dan melontarkan perkataan yang hanya Allah yang Maha Mengetahuinya kepada mereka berdua. Setelah itu para sahabat mengambil air dari mata air tersebut dengan tangan mereka sedikit demi sedikit sehingga terkumpul pada satu tempat, lalu Rasulullah SAW membasuh muka dan kedua tangannya dan mengembalikan air itu ke dalamnya. Tak lama kemudian mata air itu memancarkan air yang deras dan orang-orang pun mengambil air darinya. Selanjutnya itu Rasulullah SAW bersabda, '*Hampir-hampir wahai Mu'adz, seandainya kamu diberikan kehidupan yang panjang niscaya kamu akan menyaksikannya dipenuhi dengan sumber air yang melimpah*'."[183]

---

[183] Ath-Thabari (Pembahasan: Meng-*qashar* shalat, 2) dan Muslim (Pembahasan: Keutamaan, 10).

Abu Bakar berkata, "Di dalam hadits ini terdapat keterangan yang menjelaskan bahwa Nabi SAW telah men-*jama'* antara shalat Zhuhur dan Ashar serta antara shalat Maghrib dan Isya ketika bepergian di saat beliau singgah dan bukan di saat sedang dalam perjalanan tatkala beliau menggabungkan antara ke dua shalat tersebut. Sebab perkataannya 'Satu hari beliau mengakhirkan shalat, kemudian keluar dan shalat dengan menggabungkan antara shalat Zhuhur dan Ashar secara keseluruhan, lalu masuk kemudian keluar dan shalat dengan menggabungkan antara shalat Maghrib dan Isya secara keseluruhan' menjelaskan bahwa beliau tidak dalam perjalanan di saat tiba kedua waktu shalat tersebut yang digabungkan pada keduanya antara shalat Maghrib dan Isya serta antara shalat Zhuhur dan Ashar. Sedangkan hadits riwayat Ibnu Abbas bahwa apabila Nabi SAW benar-benar telah berada di dalam perjalanan maka beliau menggabungkan antara dua shalat tidak bertentangan dengan hadits ini, sebab Ibnu Abbas melihat Nabi SAW menggabungkan kedua shalat itu ketika beliau benar-benar sedang melakukan perjalanan. Oleh karena itu, ia mengabarkan apa yang dilihatnya dari perbuatan Nabi SAW tersebut.

Adapun Mu'adz bin Jabal melihat Nabi SAW menggabungkan antara dua shalat ketika beliau singgah di tempat persinggahan dan tidak sedang melakukan perjalanan, maka ia mengabarkan apa yang dilihatnya Nabi SAW mengerjakannya. Maka, menggabungkan antara dua shalat diperbolehkan bagi seorang yang berpergian apabila ia telah benar-benar didalam perjalanannya sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi SAW. Ia juga boleh menggabungkan antara keduanya saat singgah dan tidak dalam kondisi bepergian sebagaimana yang telah dilakukan oleh Nabi SAW. Ibnu Umar tidak berkata, 'Sesungguhnya menggabungkan antara keduanya tidak diperbolehkan kecuali apabila benar-benar dalam perjalanan'. Tidak ada hadits dari Nabi SAW dan juga dari dirinya sendiri."

377. Bab: Men-*jama'* antara Shalat Zhuhur dan Ashar di Waktu Ashar serta antara Maghrib dan Isya di Waktu Isya

٩٦٩- أَخْبَرَنَا أَبو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، أَخْبَرَنِي جَابِرُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ عُقَيْلِ بْنِ خَالِدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، مِثْلَ حَدِيثِ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ يَعْنِي، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا عَجَّلَ بِهِ السَّيْرُ يَوْمًا جَمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَإِذَا أَرَادَ السَّفَرَ لَيْلَةً جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، يُؤَخِّرُ الظُّهْرَ إِلَى أَوَّلِ وَقْتِ الْعَصْرِ، فَيَجْمَعُ بَيْنَهُمَا وَيُؤَخِّرُ الْمَغْرِبَ، حَتَّى يَجْمَعَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْعِشَاءِ حِينَ يَغِيبُ الشَّفَقُ.

969. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la Ash-Shadafi menceritakan kepada kami, Jabir bin Ismail mengabarkan kepadaku dari Aqil bin Khalid, dari Ibnu Syihab, dari Anas bin Malik seperti hadits riwayat Ali bin Husain, yaitu bahwa apabila Nabi SAW tergesa-gesa dalam perjalanannya pada siang hari maka beliau men-*jama'* antara shalat Zhuhur dan Ashar dan apabila beliau ingin bepergian pada malam hari maka beliau men-*jama'* antara shalat Maghrib dan Isya. Beliau kemudian mengakhirkan waktu shalat Zhuhur sampai tiba awal waktu shalat Ashar lalu menggabungkan keduanya dan mengakhirkan waktu shalat Maghrib sehingga beliau dapat menggabungkannya dengan shalat Isya ketika mega merah telah tenggelam.[184]

٩٧٠- أَخْبَرَنَا أَبو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا أَبو خَالِدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ

[184] Muslim (Pembahasan: Musafir, 48) dari jalur periwayatan Jabir bin Ismail.

سَعِيدٍ، عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، وَحَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ، وَمُسَاحِقِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: فَغَابَتِ الشَّمْسُ، فَقِيلَ لابْنِ عُمَرَ: الصَّلاَةَ، قَالَ: فَسَارَ، فَقِيلَ لَهُ: الصَّلاَةُ، فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا عَجَّلَ بِهِ السَّيْرُ أَخَّرَ هَذِهِ الصَّلاَةَ، وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أُؤَخِّرَهَا، قَالَ: فَسِرْنَا حَتَّى نِصْفِ اللَّيْلِ، أَوْ قَرِيبًا مِنْ نِصْفِ اللَّيْلِ، قَالَ: فَنَزَلَ، (١٠٧ ب) فَصَلاَّهَا.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي هَذَا الْخَبَرِ وَخَبَرِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنَسٍ مَا بَانَ وَثَبَتَ أَنَّ الْجَمْعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ فِي وَقْتِ الْعَصْرِ، وَبَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ فِي وَقْتِ الْعِشَاءِ بَعْدَ غَيْبُوبَةِ الشَّفَقِ جَائِزٌ لاَ عَلَى مَا قَالَ بَعْضُ الْعِرَاقِيِّينَ: إِنَّ الْجَمْعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ أَنْ يُصَلِّيَ الظُّهْرَ فِي آخِرِ وَقْتِهَا وَالْعَصْرُ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا، وَالْمَغْرِبُ فِي آخِرِ وَقْتِهَا قَبْلَ غَيْبُوبَةِ الشَّفَقِ، وَكُلُّ صَلاَةٍ فِي حَضَرٍ وَسَفَرٍ عِنْدَهُمْ جَائِزٌ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَى مَا فَسَّرُوا الْجَمْعَ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ، إِذْ جَائِزٌ عِنْدَهُمْ لِلْمُقِيمِ أَنْ يُصَلِّيَ الصَّلَوَاتِ كُلَّهَا إِنْ أَحَبَّ فِي آخِرِ وَقْتِهَا، وَإِنْ شَاءَ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا.

970. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib dan Abdullah bin Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Nafi', ia berkata, "Aku pernah pergi bersama Abdullah bin Umar dan Hafsh bin Ashim dan Musahiq bin Amr." Perawi berkata, "Kemudian matahari tenggelam maka dikatakan kepada bin Umar, 'Shalat'." Perawi berkata, "Namun ia tetap melanjutkan perjalanan, maka dikatakan kepadanya, 'Shalat'." Maka ia menjawab, "Apabila Rasulullah SAW tergesa-gesa dalam perjalanannya maka beliau mengakhirkan shalat ini dan aku juga ingin mengakhirkannya." Perawi berkata, "Kemudian kami berangkat sampai tiba saat

pertengahan malam atau hampir tiba pertengahan malam." Perawi berkata, "Maka ia singgah (170-*Ba`*) dan kemudian mengerjakan shalat tersebut."[185]

Abu Bakar berkata, "Di dalam hadits ini dan hadits riwayat Ibnu Syihab dari Anas terdapat keterangan yang menjelaskan bahwa men-*jama'* atau menggabungkan antara shalat Zhuhur dan Ashar di waktu Ashar serta antara shalat Maghrib dan Isya di waktu Isya setelah terbenamnya mega merah dibolehkan dan bukan seperti yang dikatakan oleh sebagian penduduk Irak bahwa penggabungan antara shalat Zhuhur dan Ashar, yaitu seseorang mengerjakan shalat Zhuhur pada akhir waktunya dan shalat Ashar pada awal waktunya serta shalat Maghrib pada akhir waktunya sebelum tenggelamnya mega merah. Menurut mereka, semua shalat baik di saat sedang bermukim di suatu tempat atau saat bepergian seseorang diperbolehkan mengerjakannya seperti penafsiran mereka dalam hal men-*jama'* antara dua shalat. Menurut mereka, hal itu diperbolehkan bagi orang-orang yang tidak bepergian (bermukim) apabila ia mau mengerjakan shalat secara keseluruhan di akhir waktunya dan diperbolehkan pula apabila ia mau mengerjakannya di awal waktu."

378. Bab: *Rukhshah* Men-*jama'* antara Dua Shalat ketika Bermukim di Suatu Tempat saat Turun Hujan

٩٧١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بِالْمَدِينَةِ ثَمَانِيًا، وَسَبْعًا جَمِيعًا، قُلْتُ: لِمَ فَعَلَ ذَلِكَ؟ قَالَ: أَرَادَ أَنْ لَا يُحْرِجَ أُمَّتَهُ، قَالَ: وَهُوَ مُقِيمٌ مِنْ غَيْرِ سَفَرٍ، وَلَا

[185] Sanadnya *shahih*. Lihat An-Nasa`i (1/231-232).

خَوْفٍ.

أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بِمِثْلِهِ وَقَالَ: فِي غَيْرِ خَوْفٍ وَلَا سَفَرٍ، وَقَالَ سَعِيدٌ: فَقُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: لِمَ فَعَلَ ذَلِكَ؟ قَالَ: أَرَادَ أَنْ لَا يُحْرَجَ أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِهِ، وَهَكَذَا حَدَّثَنَا بِهِ عَبْدُ الْجَبَّارِ مَرَّةً.

971. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al A'la` menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku pernah shalat bersama Nabi SAW di Madinah delapan rakaat dan tujuh rakaat secara keseluruhan." Aku kemudian bertanya, 'Mengapa beliau melakukan hal itu?' Ia menjawab, 'Agar tidak memberatkan umatnya.' Ibnu Abbas mengatakan bahwa beliau lakukan hal itu ketika sedang berada di tempat bukan dalam kondisi bepergian atau karena takut."

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami seperti hadits tersebut, ia berkata, "Bukan dalam keadaan takut atau ketika bepergian."

Sa'id berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, 'Mengapa beliau melakukan hal itu?' Ia menjawab, 'Beliau ingin agar tidak memberatkan seorang pun dari umatnya'." Seperti itulah yang diriwayatkan kepada kami oleh Abdul Jabbar dalam kesepakatan lain.[186]

٩٧٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى،

[186] Muslim (Pembahasan: Musafir, 50, 51, 54, dan 55).

أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ الْمَكِّيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا، وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيعًا، فِي غَيْرِ خَوْفٍ وَلاَ سَفَرٍ قَالَ مَالِكٌ: أَرَى ذَلِكَ كَانَ فِي مَطَرٍ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَمْ يَخْتَلِفِ الْعُلَمَاءُ كُلُّهُمْ أَنَّ الْجَمْعَ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ فِي الْحَضَرِ فِي غَيْرِ الْمَطَرِ غَيْرُ جَائِزٍ، فَعَلِمْنَا وَاسْتَيْقَنَّا أَنَّ الْعُلَمَاءَ لاَ يُجْمِعُونَ عَلَى خِلاَفِ خَبَرٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ صَحِيحٌ مِنْ جِهَةِ النَّقْلِ، لاَ مُعَارِضَ لَهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَلَمْ يَخْتَلِفْ عُلَمَاءُ الْحِجَازِ أَنَّ الْجَمْعَ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ فِي الْمَطَرِ جَائِزٌ، فَتَأَوَّلْنَا جَمْعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي الْحَضَرِ عَلَى الْمَعْنَى الَّذِي لَمْ يَتَّفِقِ الْمُسْلِمُونَ عَلَى خِلاَفِهِ، إِذْ غَيْرُ جَائِزٍ أَنْ يَتَّفِقَ الْمُسْلِمُونَ عَلَى خِلاَفِ خَبَرِ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَرْوُوا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ خَبَرًا خِلاَفَهُ، فَأَمَّا مَا رَوَى الْعِرَاقِيُّونَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَمَعَ بِالْمَدِينَةِ فِي غَيْرِ خَوْفٍ وَلاَ مَطَرٍ، فَهُوَ غَلَطٌ وَسَهْوٌ، وَخِلاَفُ قَوْلِ أَهْلِ الصَّلاَةِ جَمِيعًا، وَلَوْ ثَبَتَ الْخَبَرُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ جَمَعَ فِي الْحَضَرِ فِي غَيْرِ خَوْفٍ وَلاَ مَطَرٍ لَمْ يَحِلَّ لِمُسْلِمٍ عَلِمَ صِحَّةَ هَذَا الْخَبَرِ أَنْ يَحْظُرَ الْجَمْعَ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ فِي الْحَضَرِ فِي غَيْرِ خَوْفٍ وَلاَ مَطَرٍ، فَمَنْ يَنْقُلُ فِي رَفْعِ هَذَا الْخَبَرِ بِأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَمَعَ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ فِي غَيْرِ خَوْفٍ وَلاَ سَفَرٍ وَلاَ مَطَرٍ، ثُمَّ يَزْعُمُ أَنَّ الْجَمْعَ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ عَلَى مَا جَمَعَ النَّبِيُّ ﷺ بَيْنَهُمَا، غَيْرُ جَائِزٍ، فَهَذَا جَهْلٌ وَإِغْفَالٌ غَيْرُ جَائِزٍ لِعَالِمٍ أَنْ يَقُولَهُ.

972. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami bahwa Malik meriwayatkan kepadanya, dari Abu Az-Zubair Al Makki, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat Zhuhur dan Ashar dengan menggabungkan keduanya serta

shalat Maghrib dan Isya juga dengan menggabungkan keduanya ketika tidak dalam keadaan takut atau dalam perjalanan."

Malik berkata, "Aku berpendapat hal itu disebabkan karena hujan."

Abu Bakar berkata, "Semua ulama sepakat bahwa menggabungkan antara dua shalat ketika bermukim dan tidak dalam kondisi turun hujan tidak diperbolehkan,[187] dan kita telah mengetahui dan menyetujui bahwa para ulama tidak akan menyepakati perkara yang bertentangan dengan hadits Nabi SAW yang *shahih* secara penukilan dan tidak menyelisihi apa yang diriwayatkan dari Nabi SAW. Sedangkan para ulama Hijaz sepakat bahwa menggabungkan antara dua shalat ketika turun hujan itu dibolehkan. Oleh Karena itu, kita selayaknya menakwilkan penggabungan shalat yang dilakukan Nabi SAW ketika bermukim sesuai dengan pemahaman kaum muslimin yang tidak membenarkan pendapat yang bertentangan dengannya, sebab kaum muslimin tidak diperbolehkan bersepakat terhadap sesuatu yang bertentangan dengan hadits Nabi SAW tanpa didasarkan pada hadits Nabi SAW yang menjelaskan perbedaannya. Adapun yang diriwayatkan oleh ahli Irak bahwa Nabi SAW telah menggabungkan shalat ketika berada di Madinah tidak dalam kondisi takut atau pun tidak turun hujan adalah periwayatan yang salah dan hanya mengikuti hawa nafsu[188] serta bertentangan dengan pendapat

---

[187] Menurutku, pendapat ini muncul karena sikap kehati-hatian dari penulis. Jika tidak demikian maka ada sebagian dari ulama salaf yang membolehkan untuk menggabungkan shalat ketika sedang bermukim di tempat saat dalam kondisi tidak turun hujan sebagaimana yang dijumpai di dalam *Syarah Muslim* karya Imam Nawawi dan juga telah ditetapkan dari riwayat Ibnu Abbas bahwa dirinya telah menggabungkan shalat ketika di Bashrah karena kesibukan. Aku juga telah meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Irwa`* (no. 579).

[188] Menurutku, yang salah adalah diri penulis itu sendiri, bagaimana tidak sedangkan periwayatan ini yang dianggapnya salah telah diriwayatkan dari empat jalur periwayatan di dalam hadits Ibnu Abbas serta lainnya, yang sebagiannya di dalam disebutkan di dalam *Ash-Shahih* dan bagi yang menelaahnya pasti akan meyakini bahwa riwayat "*Dan tidak turun hujan*" adalah periwayatan yang *shahih* yang telah diungkapkan oleh Ibnu Abbas RA, begitu juga yang Aku riwayatkan dari perawi lainnya sebagai berikut:

semua kaum muslimin. Seandainya telah ditetapkan kebenaran hadits dari Nabi SAW bahwa beliau telah menggabungkan shalat ketika berada di tempat tidak dalam kondisi takut atau tidak turun hujan, maka seorang muslim yang mengetahui kebenaran hadits tersebut tidak dibenarkan menjadikan alasan menggabungkan antara dua shalat ketika bermukim tidak dalam kondisi takut atau turun hujan. Siapa pun yang menukil dengan menggunakan riwayat yang *marfu'* bahwa Nabi SAW telah menggabungkan antara kedua shalat tersebut tidak dalam keadaan takut atau tidak dalam kondisi bepergian atau turun hujan, kemudian ia mengatakan bahwa menggabungkan antara dua shalat sama dengan yang dilakukan Nabi SAW tidak diperbolehkan,

---

1) Diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Awanah di dalam kitab *Shahih* keduanya dan Abu Daud serta lainnya, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas dengan redaksi hadits yang sama.

2) Diriwayatkan dari Jabir bin Zaid, dari Ibnu Abbas dengan hadits tersebut. Diriwayatkan pula oleh Ahmad dengan sanad yang *shahih* tujuannya.

3) Diriwayatkan dari Shalih *maula* At-Tau`amah dari periwayatnnya. Diriwayatkan pula oleh Ibnu Abu Syaibah, Ath-Thahawi, Ahmad, dan Ath-Thabarani. Sanadnya *hasan* dengan hadits penguat lainnya.

4) Diriwayatkan dari Abu Az-Zubair, dari Jabir secara *marfu'* dengan periwayatan tersebut sebagaimana hadits Ibnu Abbas. Diriwayatkan pula oleh Ibnu Asakir di dalam *Tarikh Dimasyqi*. Aku juga telah meriwayatkan jalur periwayatan tersebut di dalam *Irwa` Al Ghalil* (579).

Menurutku, keempat jalur periwayatan ini sebagiannya benar-benar *shahih* dan sebagiannya lagi termasuk yang mempunyai hadits penguat. Semuanya telah Aku gabungkan bahwa penggabungan shalat yang dilakukan Nabi SAW di Madinah bukanlah disebabkan karena hujan, maka pendapat Malik yang bertentangan dengannya tidak dapat diterima secara pasti dan begitu pula pendapat penulis kitab yang memperkuatnya. Bisa juga karena keduanya belum menelaah keempat jalur periwayatannya ini bahkan sebagiannya saja juga tidak. Hal itu tidak mengherankan karena pada zaman keduanya belum terkumpul semua jalur-jalur periwayatan beserta lafazhnya, akan tetapi yang sangat mengherankan adalah penguatan yang dilakukan oleh sebagian ahli fikih mazhab Imam Syafi'i yang datang setelah keduanya beberapa abad setelah keduanya tiada, sedangkan ia telah menelaah *Shahih Muslim* dan mungkin juga *Shahih Abu Awanah*! Al Hafizh berkata (*Talkhish Al Habir*, 2/50) dan Imam Haramain di dalam *An-Nihayah* mengatakan bahwa penyebutan tentang peniadaan kalimat hujan tidak tertera di dalam redaksi Hadits, maka pernyataan ini adalah sebagai bukti bahwa ia tidak menelaah kembali kitab-kitab hadits yang masyhur apalagi yang lain!

maka ini adalah kebodohan dan kekeliruan yang tidak selayaknya dilontarkan oleh seorang ahli ilmu."[189]

379. Bab: Adzan dan Iqamah untuk Dua Shalat apabila Digabungkan saat Bepergian dan Dalil bahwa Shalat yang Pertama Dilakukan dengan Adzan dan Iqamah sedangkan yang Terakhir hanya dengan Iqamah tanpa Adzan

٩٧٣- وَأَخْبَرَنَا الشَّيْخُ الْفَقِيْهُ أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ الْمُسْلِمِ السُّلَمِيُّ بِدِمَشْقَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الأُسْتَاذُ الإِمَامُ أَبُو عُثْمَانَ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الصَّابُوْنِيُّ قِرَاءَةً عَلَيْهِ. أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ (١٠٨ أ)، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: أَفَضْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ عَرَفَاتٍ، فَلَمَّا انْتَهَى إِلَى جَمْعٍ أَذَّنَ وَأَقَامَ، ثُمَّ صَلَّى الْمَغْرِبَ، ثُمَّ لَمْ يَحِلَّ آخِرُ النَّاسِ حَتَّى أَقَامَ، فَصَلَّى الْعِشَاءَ.

973. Syaikh Al Faqih Abu Al Hasan Ali bin Al Muslim As-Sulami di Damaskus mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Ustadz Al Imam Abu Ustman Ismail bin Abdurrahman Ash-Shabuni mengabarkan kepada kami dengan cara dibacakan, ia berkata: Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad bin Ishak bin Huzaimah (108-*Alif*) mengabarkan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishak bin Huzaimah meriwayatkan keapada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami,

---

[189] Muslim (Pembahasan: Musafir, 49) dari jalur periwayatan Malik, dan Ath-Thabrani (Pembahasan: Meng-*qashar* shalat, 1).

Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Uqbah, dari Kuraib, dari Usamah bin Zaid, ia berkata, “Aku berangkat dari Arafah bersama Rasulullah SAW setelah wukuf, maka ketika tiba di Jama’ adzan dan iqamah dikumandangkan, kemudian kami shalat Maghrib. Belum selesai orang-orang yang terakhir (menunaikan shalat), iqamah pun dikumandangkan, maka beliau lantas shalat Isya.”[190]

380 Bab: Adzan Boleh Tidak Dikumandangkan ketika akan Shalat apabila Waktunya telah Lewat meskipun Shalat Berjamaah

٩٧٤- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَبَرُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ عَنْ أَبِيْهِ: حُبِسْنَا يَوْمَ الْخَنْدَقِ عَنِ الصَّلاَةِ حَتَّى كَانَ هَوَى مِنَ اللَّيْلِ قَدْ خَرَّجْتُهُ فِي غَيْرِ هَذَا الْمَوْضِعِ وَفِي الْخَبَرِ: أَنَّهُ أَمَرَ بِلاَلاً فَأَقَامَ الظُّهْرَ ثُمَّ أَقَامَ الْعَصْرَ ثُمَّ أَقَامَ الْمَغْرِبَ ثُمَّ أَقَامَ الْعِشَاءَ.

974. Abu bakar berkata: Hadits riwayat Abdurrahman bin Abu Sa’id Al Khudri dari ayahnya, “Kami pernah terhalang untuk melakukan shalat saat perang Khandak sampai lewat malam hari.” Aku telah meriwayatkannya pada tempat yang lain.[191] Di dalam hadits tersebut disebutkan, "Beliau memerintahkan Bilal, maka ia pun mengumandangkan iqamah untuk shalat Zhuhur, lantas iqamah untuk shalat Ashar, kemudian iqamah untuk shalat Maghrib dan iqamah untuk shalat Isya.”[192]

---

[190] Lihat Muslim (Pembahasan: Haji, 279).
[191] Lihat hadits no. 997.
[192] Lihat Ibnu Khuzaimah (3/25) dari jalur periwayatan Abdurrahman. Menurutku, sanadnya *shahih* berdasarkan syarat periwayatan Muslim.

381. Bab: Anjuran Shalat pada Awal Waktu sebelum Pergi Meninggalkan Rumah

٩٧٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ حَمْزَةَ الضَّبِّيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا نَزَلَ مَنْزِلاً لَمْ يَرْتَحِلْ حَتَّى يُصَلِّيَ الظُّهْرَ، قُلْتُ: وَإِنْ كَانَ بِنِصْفِ النَّهَارِ؟ قَالَ: وَإِنْ كَانَ بِنِصْفِ النَّهَارِ.

975. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Hamzah Adh-Dhabbi, dari Anas bin Malik bahwa apabila Nabi SAW singgah di tempat persinggahan maka beliau tidak meninggalkan tempat tersebut sampai shalat Zhuhur. Aku bertanya, "Meskipun di pertengahan hari?" Ia menjawab, "Meskipun di pertengahan hari."[193]

382. Bab: Singgahnya Seseorang yang Berkendaraan untuk Melakukan Shalat Fardhu ketika Bepergian, sebagai Pembeda antara Shalat Fardhu dan Shalat Sunnah kecuali saat Bertanding atau Perang Berkecamuk atau Mengusir Musuh

٩٧٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَيْمُونٍ بِالإِسْكَنْدَرِيَّةِ، أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ الدِّمَشْقِيُّ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ ثَوْبَانَ، حَدَّثَنِي جَابِرٌ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي غَزْوَةٍ، فَكَانَ يُصَلِّي التَّطَوُّعَ عَلَى رَاحِلَتِهِ مُسْتَقْبِلَ الشَّرْقِ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ

193 Sanadnya *shahih*. An-Nasa'i (1/199) dari jalur periwayatan Yahya.

يُصَلِّيَ الْمَكْتُوبَةَ نَزَلَ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: مُحَمَّدٌ هُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ نَسَبُهُ إِلَى جَدِّهِ.

976. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Maimun di Iskandariah mengabarkan kepada kami, Al Walid bin Muslim Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Muhammad bin Tsauban, Jabir menceritakan kepada kami, ia berkata, "Kami pernah bersama-sama Nabi SAW di dalam sebuah peperangan, maka beliau shalat sunah di atas kendaraannya sambil menghadap ke arah Timur. Apabila beliau hendak shalat fardhu maka beliau turun dari kendaraannya dan menghadap Kiblat."

Abu Bakar berkata, "Muhammad adalah Ibnu Abdurrahman bin Tsauban yang bernasab kepada kakeknya."[194]

---

[194] Al Bukhari (Pembahasan: Tafsir shalat, 9) dari jalur periwayatan Yahya bin Abu Katsir.

جِمَاعُ أَبْوَابِ صَلَاةِ الْفَرِيضَةِ عِنْدَ الْعِلَّةِ تَحْدُثُ

KUMPULAN BAB SHALAT FARDHU KETIKA BERHALANGAN

383. Bab: Shalat Orang Sakit sambil Duduk apabila Tidak Mampu Berdiri

٩٧٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، أَخْبَرَنَا الزُّهْرِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ (ح) وَحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، وَعَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الزُّهْرِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، قَالَ عَلِيٌّ: أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، وَقَالَ الآخَرُونَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، وَهَذَا حَدِيثُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، قَالَ: سَقَطَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ فَرَسٍ، فَجُحِشَ شِقُّهُ الأَيْمَنُ، فَدَخَلْنَا نَعُودُهُ، فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ، فَصَلَّى بِنَا قَاعِدًا.

977. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Anas bin Malik (*Ha`*) Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi dan Ali bin Khasyram dan Abdullah bin Muhammad Az-Zuhri dan Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Ali berkata: Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami, dan yang lainnya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, ia mendengar Anas bin Malik —ini adalah hadits Abdul Jabbar— ia berkata, "Rasulullah SAW pernah terjatuh dari kuda sehingga sisi kanan beliau kejang.

Setelah itu kami datang menjenguk beliau. Ketika waktu shalat tiba, beliau pun shalat mengimami kami sambil duduk."[195]

384. Bab: Sifat Shalat ketika Duduk apabila Tidak Mampu Berdiri

٩٧٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ الْمَخْزَومِيُّ، وَيُوسُفُ بْنُ مُوسَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، -قَالَ الْمَخْزَومِيُّ: الْحَفَرِيُّ، وَقَالَ يُوسُفُ: عُمَرُ بْنُ سَعْدٍ-، عَنْ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي مُتَرَبِّعًا.

978. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Al Mubarak Al Makhzumi dan Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Daud menceritakan kepada kami, Al Makhzumi berkata: Al Hafari dan Yusuf berkata: Umar bin Sa'ad, dari Hafsh bin Ghiyats, dari Humaid, dari Abdullah bin Syaqiq, dari Aisyah, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat sambil duduk dengan kaki bersilang di bawah paha."[196]

---

[195] Al Bukhari (Pembahasan: Tafsir shalat, 17) dari jalur periwayatan Ibnu Uyainah secara terperinci.

[196] An-Nasa`i (3/183) dari jalur Abu Daud. An-Nasa`i berkata, "Aku mengira hadits ini salah." Menurutku, ini adalah dugaan dan sanadnya *shahih*, maka tidak boleh menyalahkannya.

385. Bab: Sifat Shalat Orang Sakit sambil Berbaring apabila Tidak Mampu Berdiri atau Duduk

٩٧٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ كِلاَهُمَا، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ طَهْمَانَ، عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: كَانَ بِي النَّاصُورُ، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الصَّلاَةِ، فَقَالَ: صَلِّ قَائِمًا، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَجَالِسًا، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ.

وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، قَالَ: كَانَتْ لِي بَوَاسِيرُ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ.

879. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Salim bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami (*Ha'*) Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami, keduanya meriwayatkan dari Ibrahim bin Thahman, dari Husain Al Mu'allim, dari Abdullah bin Buraidah, dari Imran bin Hushain, ia berkata, "Aku pernah menderita penyakit *Nashur* (gangguan pada saluran kencing), maka aku bertanya kepada Nabi SAW tentang shalat, maka beliau menjawab, *'Shalatlah sambil berdiri dan jika kamu tidak mampu maka shalatlah sambil duduk dan jika kamu tidak mampu juga maka shalatlah sambil berbaring dengan sisi tubuhmu'*."

Muhammad bin Isa berkata, "Ia berkata, 'Aku pernah menderita penyakit bawasir, maka aku mengadukannya kepada Nabi SAW'."[197]

---

[197] Al Bukhari (Tafsir shalat, 19) dari jalur periwayatan Abdullah bin Al Mubarak.

386. Bab: Shalat Boleh Dilakukan ssambil Menaiki Kendaraan atau Berjalan Kaki dengan Menghadap Kiblat atau Tidak Menghadap Kiblat saat dalam Kondisi Takut. Allah SWT Berfirman, "*Maka shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 239)

٩٨٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ (ح) حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ الشَّافِعِيُّ عَنْ مَالِكٍ (ح) حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ قَالَ: قَالَ الشَّافِعِيُّ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ (١٠٨ ب) عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ كَانَ إِذَا سُئِلَ عَنْ صَلَاةِ الْخَوْفِ قَالَ: يَقُومُ الْإِمَامُ وَطَائِفَةٌ مِنَ النَّاسِ فَيُصَلِّي بِهِمْ رَكْعَةً وَتَكُونُ طَائِفَةٌ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْعَدُوِّ لَمْ يُصَلُّوا، فَإِذَا صَلَّى الَّذِينَ مَعَهُ رَكْعَةً اسْتَأْخَرُوا مَكَانَ الَّذِينَ لَمْ يُصَلُّوا وَلَا يُسَلِّمُونَ وَيَتَقَدَّمُ الَّذِينَ لَمْ يُصَلُّوا فَيُصَلُّونَ مَعَهُ رَكْعَةً، ثُمَّ يَنْصَرِفُ الْإِمَامُ وَقَدْ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، فَيَقُومُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنَ الطَّائِفَتَيْنِ فَيُصَلُّونَ لِأَنْفُسِهِمْ رَكْعَةً، فَإِنْ كَانَ خَوْفًا أَشَدُّ مِنْ ذَلِكَ صَلُّوا رِجَالًا قِيَامًا عَلَى أَقْدَامِهِمْ وَرُكْبَانًا مُسْتَقْبِلِي الْقِبْلَةِ أَوْ غَيْرِ مُسْتَقْبِلِيهَا.

قَالَ نَافِعٌ: لَا أَرَى ابْنَ عُمَرَ ذَكَرَهُ إِلَّا عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

980. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami bahwa Malik meriwayatkan kepadanya, Al Hasan bin Muhammad Al Za'farani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami dari Malik: Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, ia berkata: Asy-Syafi'i berkata, Malik mengabarkan kepada kami (108-*Ba'*), dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa apabila dirinya ditanya tentang shalat *Khauf* maka ia menjawab, "Imam bersama

sekelompok orang berdiri kemudian ia shalat mengimami mereka, dan sekelompok lainnya berdiri di antara dirinya dan musuh, sedangkan mereka tidak melakukan shalat. Apabila orang-orang yang bersamanya selesai shalat satu rakaat maka mereka mundur kebelakang untuk menggantikan posisi orang-orang yang belum shalat tanpa mengucapkan salam, kemudian orang-orang yang belum shalat maju kedepan dan shalat bersamanya (imam) satu rakaat, lalu imam menyudahi shalatnya dengan demikian ia telah selesai shalat. Selanjutnya tiap-tiap orang dari kedua kelompok tersebut berdiri dan mengerjakan shalat satu rakaat sendiri-sendiri. Apabila rasa takut melebihi keadaan itu maka shalatlah sambil berjalan kaki atau sambil menaiki kendaraan, menghadap kiblat atau tidak menghadap kiblat."[198]

Nafi' berkata, "Aku berpendapat bahwa Ibnu Umar telah meriwayatkannya dari Rasulullah SAW."

٩٨١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى الطَّبَّاعِ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ بِهَذَا الإِسْنَادِ سَوَاءً، وَقَالَ: قَالَ نَافِعٌ: إِنَّ ابْنَ عُمَرَ رَوَى ذَلِكَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

981. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Ishak bin Isa Ath-Thabba' menceritakan kepada kami, Malik mengabarkan kepada kami dengan sanad yang serupa, ia berkata, "Nafi' mengatakan bahwa Ibnu Umar meriwayatkan hadits tersebut dari Rasulullah SAW."[199]

---

[198] Ath-Thabarani (Pembahasan: Shalat Khauf, 1) dan Al Bukhari (Pembahasan: Tafsir Surah Al Baqarah, bab: 44).
[199] Lihat hadits no. 980.

387. Bab: *Rukhshah* Shalat sambil Berjalan ketika Mengejar Musuh

٩٨٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُنَيْسٍ، [عَنْ أَبِيهِ]، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى خَالِدِ بْنِ سُفْيَانَ بْنِ نُبَيْحٍ الْهُذَلِيِّ، وَبَلَغَهُ أَنَّهُ يَجْمَعُ لَهُ، وَكَانَ بَيْنَ عُرَنَةَ وَعَرَفَاتٍ، قَالَ لِيَ: اذْهَبْ فَاقْتُلْهُ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، صِفْهُ لِي، قَالَ: إِذَا رَأَيْتَهُ أَخَذَتْكَ قُشَعْرِيرَةٌ، لاَ عَلَيْكَ أَنْ لاَ أَصِفَ لَكَ مِنْهُ غَيْرَ هَذَا، قَالَ: وَكَانَ ...، قَالَ: انْطَلَقْتُ حَتَّى إِذَا دَنَوْتُ مِنْهُ حَضَرَتِ الصَّلاَةُ، صَلاَةُ الْعَصْرِ، قَالَ: قُلْتُ إِنِّي لأَخَافُ أَنْ يَكُونَ بَيْنِي مَا أَنْ أُؤَخِّرَ الصَّلاَةَ، فَصَلَّيْتُ وَأَنَا أَمْشِي أُومِئُ إِيمَاءً نَحْوَهُ، ثُمَّ انْتَهَيْتُ إِلَيْهِ، فَوَاللهِ مَا عَدَا أَنْ رَأَيْتُهُ اقْشَعْرَرْتُ، وَإِذَا هُوَ فِي ظُعُنٍ لَهُ أَيْ فِي نِسَائِهِ فَمَشَيْتُ مَعَهُ، فَقَالَ: مَنْ أَنْتَ؟ قُلْتُ: رَجُلٌ مِنَ الْعَرَبِ بَلَغَنِي أَنَّكَ تَجْمَعُ لِهَذَا الرَّجُلِ فَجِئْتُكَ فِي ذَاكَ، فَقَالَ: إِنِّي لَفِي ذَاكَ، قَالَ: قُلْتُ فِي نَفْسِي: سَتَعْلَمُ، قَالَ: فَمَشَيْتُ مَعَهُ سَاعَةً حَتَّى إِذَا أَمْكَنَنِي عَلَوْتُهُ بِسَيْفِي حَتَّى بَرَدَ، ثُمَّ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَخْبَرْتُهُ الْخَبَرَ، فَأَعْطَانِي مِخْصَرًا، يَقُولُ: عَصًا فَخَرَجْتُ بِهِ مِنْ عِنْدِهِ، فَقَالَ لِي أَصْحَابِي: مَا هَذَا الَّذِي أَعْطَاكَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: قُلْتُ: مِخْصَرًا، قَالُوا: وَمَا تَصْنَعُ بِهِ، أَلاَ سَأَلْتَ رَسُولَ اللهِ ﷺ لِمَ أَعْطَاكَ هَذَا، وَمَا تَصْنَعُ بِهِ؟ عُدْ إِلَيْهِ، فَاسْأَلْهُ، قَالَ: فَعُدْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، الْمِخْصَرُ أَعْطَيْتَنِيهِ لِمَاذَا؟ قَالَ: إِنَّهُ بَيْنِي وَبَيْنَكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَأَقَلُّ النَّاسِ يَوْمَئِذٍ الْمُخْتَصِرُونَ، قَالَ: فَعَلَّقَهَا فِي سَيْفِهِ، لاَ يُفَارِقُهُ، فَلَمْ يُفَارِقْهُ مَا كَانَ حَيًّا، فَلَمَّا حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ أَمَرَنَا أَنْ

نَدْفِنَ مَعَهُ، قَالَ: فَجُعِلَتْ وَاللهِ فِي كَفَنِهِ.

982. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Ma'mar menceritakan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishak menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair, dari bin Abdullah bin Anis [dari ayahnya], ia berkata, "Aku pernah diutus menemui Khalid bin Sufyan bin Nabih Al Hudzali, telah sampai kabar kepadanya bahwa ia pernah mengumpulkan pasukan untuk menyerangnya —yaitu di daerah antara Uranah dan Arafah—, beliau berkata kepadaku, "*Pergilah dan bunuhlah ia.*" Perawi berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepada aku ciri-ciri orang tersebut'." Beliau menjawab, "*Apabila kamu bertemu dengannya niscaya dirimu akan gemetar dan aku tidak dapat memberikan ciri-cirinya kepadamu selain ini.*" Perawi berkata, "Sedangkan..."[200] Perawi berkata, "Kemudian aku berangkat dan tatkala aku telah mendekatinya maka tiba waktu shalat, —yaitu shalat Ashar—." Perawi berkata, "Aku berkata di dalam hati, 'Aku sangat takut jika dalam hidup aku untuk menunda shalat'. Maka aku shalat sambil berjalan dengan memberikan isyarat terhadapnya, lalu aku sampai ke tempat orang tersebut dan demi Allah, belum lagi aku melihatnya diriku telah gemetar. Ternyata ia sedang berada di tandu miliknya —atau bersama istrinya—. Aku kemudian berjalan bersamanya. Ia bertanya, 'Siapa kamu?' Aku menjawab,' Orang Arab yang mendengar bahwa kamu telah menyiapkan pasukan untuk menyerang orang ini, maka aku datang kepadamu demi hal tersebut.' Ia menjawab, 'Memang aku sedang melakukannya'." Perawi berkata, "Aku berkata dalam hati, 'Kamu akan buktikan nanti'." Perawi berkata, "Lalu aku berjalan dengannya beberapa saat sampai tiba kesempatan bagiku maka aku pun menebaskan pedangku kepadanya sehingga ia tidak bernyawa.

---

[200] Di dalam naskah asli tulisannya tidak terbaca. Barangkali yang dimaksud adalah Arafah.

Setelah itu aku pulang ke Madinah untuk menjumpai Rasulullah SAW dan mengabarkan beliau tentang kejadiannya. Beliau lalu memberikan tongkat pendek kepadaku —ia mengatakan tongkat— lalu aku pergi dari sisinya dengan membawa tongkat tersebut. Setelah itu sahabat-sahabatku bertanya kepadaku, 'Benda apa ini yang telah diberikan Rasulullah SAW kepadamu?' Aku menjawab, 'Tongkat kecil.' Mereka bertanya, 'Apa yang akan kamu perbuat dengannya? Apakah kamu sudah tanyakan kepada Rasulullah SAW kenapa beliau memberikan tongkat ini kepadamu dan apa yang akan kamu perbuat dengannya? kembalilah dan tanyakan kepada beliau'.' Perawi berkata, "Maka aku kembali kepada Rasulullah SAW dan aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, mengapa engkau memberikan kepadaku tongkat kecil?' Beliau menjawab, '*Sesungguhnya ia adalah jalan pintas antara aku dan dirimu pada Hari Kiamat dan sedikit sekali pada hari itu orang-orang yang melewati jalan pintas'.*" Perawi berkata, "Kemudian ia menggantungkannya di pedangnya dan tidak melepaskannya serta tidak pernah meninggalkannya selama hidupnya. Tatkala tiba ajalnya, kami memerintahkan untuk menguburnya bersamanya." Perawi berkata, "Demi Allah, tongkat tersebut lalu letakkan di dalam kain kafannya."[201]

٩٨٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الأَزْهَرِ —وَكَتَبَهُ مِنْ أَصْلِهِ— قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ، حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ ابْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُنَيْسٍ، عَنْ أَبِيْهِ، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ بِطُوْلِهِ.

---

[201] Ahmad (3/496). Menurutku, sanadnya *dha'if* karena Ibnu Abdullah bin Unais tidak dikenal dan karena itu aku telah meriwayatkan hadits ini di dalam *Dha'if Abu Daud* (no. 232).

قَالَ أَبُوبَكْرٍ: قَدْ خَرَجْتُ أَبْوَابَ صِفَاتِ الْخَوْفِ فِي آخِرِ الْكِتَابِ الصَّلاَةِ

983. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Azhar —aku menulisnya dari aslinya— menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami dari bin Ishak, Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair menceritakan kepadaku dari Ibnu Abdullah bin Unais, dari ayahnya, ia kemudian menyebutkan redaksi haditsnya secara sempurna.

Abu Bakar berkata, "Aku telah mengemukakannya dalam bab sifat-sifat rasa takut di bagian akhir dari pembahasan Shalat."[202]

388. Bab: Orang yang Lupa Mengerjakan Shalat dan Tertidur Kemudian Mengerjakan Satu Rakaat sebelum Lewat Waktunya

٩٨٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ، قَالَ أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ مَعْمَرًا، وَقَالَ مُحَمَّدٌ: عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَتَيْنِ مِنَ الْعَصْرِ قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ أَوْ رَكْعَةً مِنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ فَقَدْ أَدْرَكَ.

984. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani dan Ahmad bin Al Miqdam Al Ijli menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Mu'tamar menceritakan kepada kami, Ahmad

---

[202] Lihat hadits no. 982.

berkata: ia berkata, "Aku mendengar Mu'ammar," dan Muhammad berkata, "Dari Mu'ammar, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa mengerjakan shalat Ashar dua rakaat sebelum tenggelam matahari, atau satu rakaat dari shalat Subuh sebelum terbit matahari maka ia telah mendapati shalat tersebut.*" (109-*Alif*)[203]

389. Bab: Penjelasan yang Membantah Pendapat Orang yang Menyatakan bahwa Orang yang Mengerjakan Satu Rakaat dari Shalat Subuh sebelum Terbit Matahari maka Belum Melaksanakan Shalat Subuh dengan Alasan bahwa Ia [telah Keluar] dari Waktu Shalat ke Waktu yang Bukan Waktu Shalat. Ia juga Memisahkan Sesuatu yang telah Digabungkan oleh Nabi SAW dan Menyalahi Tuntunan Nabi SAW lantaran Kebodohannya. Sementara Nabi SAW yang Memberitahukan bahwa Seseorang yang Mengerjakan Satu Rakaat dari Shalat Subuh sebelum Terbit matahari maka Ia telah Mengerjakan Shalat Lebih Mengetahui bahwa Orang tersebut telah Keluar dari Waktu Shalat ke Waktu yang Bukan Waktu Shalat, lalu menghukumnya telah Mengerjakan Shalat, Sebagaimana Orang yang Mengerjakan Satu Rakaat atau Dua Rakaat Shalat Ashar sebelum Terbenam Matahari, meskipun Dirinya telah ke luar dari Waktu Shalat ke Waktu yang Bukan Waktu Shalat

٩٨٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي الدَّرَاوَرْدِيَّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ (ح) وَحَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنِي زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ (ح) وَحَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ

---

[203] Muslim (Pembahasan: Masjid, 165). Lihat *Dirasat fi Al Hadits An-Nabawi* (no. 43 dan 44).

عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، أَخْبَرَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ (ح) وَحَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، وَقَرَأْتُهُ عَلَى الْحَسَنِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنِ الشَّافِعِيِّ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، وَعَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، وَعَنِ الأَعْرَجِ يُحَدِّثُونَهُ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ (ح) وَحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ سُهَيْلَ بْنَ أَبِي صَالِحٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، وَأَبُو الأَشْعَثِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ (ح) وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْقُشَيْرِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجُ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الصُّبْحِ رَكْعَةً قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ فَقَدْ أَدْرَكَهَا، وَمَنْ أَدْرَكَ مِنَ الْعَصْرِ رَكْعَةً قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَهَا.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَمَعْنَى أَحَادِيثِهِمْ سَوَاءٌ، وَهَذَا حَدِيثُ الدَّرَاوَرْدِيِّ، غَيْرَ أَنَّ أَبَا مُوسَى، قَالَ فِي حَدِيثِهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ: وَمَنْ أَدْرَكَ رَكْعَتَيْنِ مِنْ صَلاَةِ الْعَصْرِ.

985. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdah menceritakan kepada

kami, Abdul Aziz —yaitu Ad-Darawardi— menceritakan kepada kami, Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami (*Ha`*) Bisyr bin Mu'adz menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami, Zaid bin Aslam mengabarkan kepadaku (*Ha`*) Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami bahwa Malik telah meriwayatkan kepadanya, dari Zaid bin Aslam (*Ha`*) Abu Musa menceritakan kepada kami, Rauh menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam (*Ha`*) Ar-Rabi' bin Sulaiman yang diterimanya dengan bacaan atas Al Hasan bin Muhammad telah menceritakan kepada kami dari Asy-Syafi'i, Malik menceritakan kepada kami dari Anas, dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar dan dari Yusr bin Sa'id dan dari Al A'raj, mereka meriwayatkan haditsnya dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda ..." (*Ha`*).

Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Hazim menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih (*Ha`*) Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Suhail bin Abu Shalih (*Ha`*) Abu Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepadaku, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW (*Ha`*) Muhammad bin Abdul A'la dan Abu Asy'ats menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Mu'tamar menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW; Dan Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Ziyad bin Abdullah Al Qusyairi menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Nabi Allah SAW bersabda ..." (*Ha`*) Bundar menceritakan kepada kami, Yahya —yaitu Ibnu Sa'id— menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman Al A'raj menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang telah*

mengerjakan satu rakaat dari shalat Subuh sebelum terbit matahari maka ia telah shalat (pada waktunya) dan barangsiapa yang mengerjakan shalat Ashar satu rakaat sebelum tenggelam matahari maka ia telah shalat Ashar (pada waktunya)."[204]

Abu Bakar berkata, "Makna dari hadits-hadits mereka sama. Sedangkan ini adalah hadits periwayatan Ad-Darawardi, akan tetapi Abu Musa meriwayatkan di dalam haditsnya dari Muhammad bin Ja'far, "*Barangsiapa yang telah mengerjakan dua rakaat dari shalat Ashar.*"

390. Bab: Dalil yang Menjelaskan bahwa Orang yang telah Mengerjakan Rakaat tersebut maka Ia telah Shalat pada waktunya dan Kewajibannya adalah Menyempurnakan Shalatnya

٩٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ صَلَّى مِنَ الصُّبْحِ رَكْعَةً، ثُمَّ طَلَعَتِ الشَّمْسُ، فَلْيُصَلِّ إِلَيْهَا أُخْرَى.

986. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ishak bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdushshamad mengabarkan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari An-Nadhr bin Anas, dari Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang telah mengerjakan*

[204] Lihat *Dirasat fi Al Hadits An-Nabawi* (no. 43 dan 44). Muslim (Pembahasan: Masjid, 161-165).

shalat Subuh satu rakaat kemudian terbit matahari maka ia hendaknya menyelesaikan yang masih tersisa."[205]

391. Bab: Orang yang Tertidur dan Lupa Mengerjakan Shalat kemudian ketika Bangun Ia Mengingatnya setelah Habis Waktu

٩٨٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ، وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، وَسَهْلُ بْنُ يُوسُفَ، وَعَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ الثَّقَفِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنْ أَبِي رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ، قَالَ: كُنَّا فِي سَفَرٍ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَإِنَّا سَرَيْنَا ذَاتَ لَيْلَةٍ حَتَّى إِذَا كَانَ السَّحَرُ قَبْلَ الصُّبْحِ وَقَعْنَا تِلْكَ الْوَقْعَةَ، وَلَا وَقْعَةَ أَحْلَى عِنْدَ الْمُسَافِرِ مِنْهَا، فَمَا أَيْقَظَنَا إِلَّا حَرُّ الشَّمْسِ، وَكَانَ أَوَّلُ مَنِ اسْتَيْقَظَ فُلَانٌ، ثُمَّ فُلَانٌ كَانَ يُسَمِّيهِمْ أَبُو رَجَاءٍ، وَيُسَمِّيهِمْ عَوْفٌ، ثُمَّ عُمَرُ الرَّابِعُ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ (١٠٩ ب) إِذَا نَامَ لَمْ نُوقِظْهُ، حَتَّى يَكُونَ هُوَ يَسْتَيْقِظُ، لِأَنَّا لَا نَدْرِي مَا يَحْدُثُ لَهُ فِي نَوْمِهِ، فَلَمَّا اسْتَيْقَظَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَرَأَى مَا أَصَابَ النَّاسَ، فَكَانَ رَجُلًا أَجْوَفَ جَلِيدًا، فَكَبَّرَ وَرَفَعَ صَوْتَهُ بِالتَّكْبِيرِ، فَمَا زَالَ يُكَبِّرُ وَيَرْفَعُ صَوْتَهُ حَتَّى اسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِصَوْتِهِ، فَلَمَّا اسْتَيْقَظَ شَكَوْا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ الَّذِي أَصَابَهُمْ، فَقَالَ: لَا ضَيْرَ أَوْ لَا يَضِيرُ ارْتَحِلُوا، فَارْتَحَلُوا فَسَارَ غَيْرَ بَعِيدٍ، ثُمَّ نَزَلَ فَدَعَا بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ نَادَى بِالصَّلَاةِ فَصَلَّى بِالنَّاسِ.

987. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Qaththan dan Ibnu Abu Adi dan Muhammad bin Ja'far dan Sahal bin Yusuf dan Abdul

---

[205] Sanadnya *shahih.* HR. Al Baihaqi sebagaimana yang disebutkan di dalam *Fathul Bari* (2/56).

Wahhab bin Abdul Majid Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, mereka berkata: Auf menceritakan kepada kami dari Abu Raja`, Imran bin Hushain menceritakan kepada kami, ia berkata, "Kami pernah ikut bersama Rasulullah SAW ketika bepergian. Suatu malam kami berangkat, sampai ketika tiba waktu sahur sebelum Subuh terjadilah kejadian tersebut, tidak ada kejadian yang paling mengasyikkan bagi seorang yang bepergian dari hal itu. Ketika itu tidak ada yang membangunkan kami kecuali terik matahari dan orang yang pertama kali bangun adalah Fulan, lalu Fulan, dan mereka menyebutnya Abu Raja` dan menyebutnya Auf, kemudian Umar yang keempat. Sementara apabila Rasulullah SAW (109-*Ba`*) tidur maka kami tidak membangunkan beliau sehingga beliau bangun sendiri, sebab kami tidak mengetahui apa yang sedang terjadi pada diri beliau di dalam tidurnya. Ketika Umar bin Al Khaththab bangun dan melihat apa yang dialami oleh para sahabat dan ia adalah seorang yang gagah berani, maka ia pun bertakbir dan mengeraskan suaranya sambil mengucapkan takbir serta terus bertakbir dan mengeraskan suaranya sehingga Rasulullah SAW terbangun mendengar suaranya. Tatkala beliau bangun para sahabat mengadukan apa yang mereka alami, maka beliau berkata, "*Tidak mengapa, atau tidak celaka, berangkatlah.*" Lalu para sahabat berangkat dan belum jauh berjalan, beliau kemudian turun dan meminta air lalu berwudhu, kemudian dikumandangkan shalat dan beliau shalat mengimami orang-orang.[206]

---

[206] Muslim (Pembahasan: Masjid, 312) dari jalur periwayatan Auf.

392. Bab: Alasan Perintah Nabi SAW kepada Para Sahabat untuk Berangkat dan Tidak Mengerjakan Shalat di Tempat tersebut

٩٨٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ كَيْسَانَ، حَدَّثَنِي أَبُو حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَعْرَسْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَلَمْ نَسْتَيْقِظْ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لِيَأْخُذْ كُلُّ إِنْسَانٍ بِرَأْسِ رَاحِلَتِهِ فَإِنَّ هَذَا مَنْزِلاً حَضَرَنَا فِيهِ الشَّيْطَانُ، فَفَعَلْنَا فَدَعَا بِالْمَاءِ، فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ صَلَّى سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ صَلاَةُ الْغَدَاةِ.

988. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepadaku, Yazid bin Kaisan menceritakan kepada kami, Abu Hazim menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah, ia berkata, "Kami pernah tidur bersama-sama Rasulullah SAW dan tidak terbangun sampai terbit matahari, kemudian Rasulullah SAW berkata, '*Hendaknya setiap orang memegang tali tunggangannya, karena persinggahan yang kita singgah ini terdapat syetan.*' Maka kami pun melaksanakannya. Setelah itu beliau meminta air dan berwudhu, kemudian shalat dua rakaat lalu dikumandangkan iqamah shalat, yaitu shalat Subuh."[207]

---

[207] Sanadnya *shahih*. An-Nasa'i (1/240) dari jalur periwayatan Yahya. Menurutku, begitu juga di dalam riwaya Muslim (2/138–Istanabul).

393. Bab: Orang yang Tertidur dan yang Lupa Mengerjakan Shalat kemudian ketika Ia Terbangun atau Mengingatnya Waktunya telah Habis

٩٨٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ —يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ—، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: ذَكَرُوا تَفْرِيطَهُمْ فِي النَّوْمِ، فَقَالَ: نَامُوا، حَتَّى إِذَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ فِي النَّوْمِ تَفْرِيطٌ، إِنَّمَا التَّفْرِيطُ فِي الْيَقَظَةِ، فَإِذَا نَسِيَ أَحَدُكُمْ صَلَاةً فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا، وَلِوَقْتِهَا مِنَ الْغَدِ.

قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ رَبَاحٍ: فَسَمِعَنِي عِمْرَانُ وَأَنَا أُحَدِّثُ الْحَدِيثَ، فَقَالَ: يَا فَتَى، انْظُرْ كَيْفَ تُحَدِّثُ، فَإِنِّي شَاهِدٌ الْحَدِيثَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَمَا أَنْكَرَ مِنْ حَدِيثِهِ شَيْئًا.

989. Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Hammad —yaitu Ibnu Zaid— mengabarkan kepada kami dari Tsabit, dari Abdullah bin Rabah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Para sahabat menceritakan tentang tidur mereka yang berlebihan (melalaikan shalat), maka beliau berkata, '*Tidurlah.*' Tatkala matahari telah terbit Rasulullah SAW berkata, '*Tidur bukanlah kelalaian, akan tetapi kelalaian itu ketika sedang terjaga, maka apabila salah seorang di antara kamu lupa mengerjakan shalat maka ia hendaknya mengerjakannya tatkala ia mengingatnya dan pada waktunya di keesokan harinya*'."[208]

---

[208] Ibid. Lihat hadits no. 410.

Abdullah bin Rabbah berkata, "Ketika Imran mendengarkanku meriwayatkan hadits tersebut, ia lalu berkata, 'Wahai anak muda, perhatikan bagaimana kamu meriwayatkan hadits, sesungguhnya aku menyaksikan kejadian itu bersama Rasulullah SAW dan beliau tidak mengingkari haditsnya sedikit pun'."

٩٩٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ ثَابِتٍ، سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ رَبَاحٍ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، وَأَصْحَابَهُ لَمَّا نَامُوا عَنِ الصَّلاَةِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَلُّوهَا لِلْغَدِ لِوَقْتِهَا.

990. Ishak bin Manshur menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Tsabit yang mendengar Abdullah bin Rabah meriwayatkan hadits dari Abu Qatadah bahwa Rasulullah SAW dan para sahabatnya tatkala tertidur (hingga meninggal) shalat maka Rasulullah SAW bersabda, "*Shalatlah pada esok harinya tepat waktunya.*"[209]

---

[209] Ibid. Lihat hadits no. 410. An-Nasa'i (1/237-238).

394. Bab: Dalil yang Menjelaskan bahwa Perintah Nabi SAW untuk Mengulang Shalat karena Tertidur atau Lupa tersebut Keesokan Harinya pada Waktunya setelah Mengerjakannya ketika Terbangun atau Teringat, adalah Perintah Tambahan dan Bukan Keharusan atau Kewajiban,[210] Sebab Nabi SAW Mengetahui bahwa *Kafarat* Orang Lupa Mengerjakan Shalat atau Tertidur adalah Mengerjakannya tatkala ia Mengingatnya, dan Memberitahukan bahwa Tidak ada *Kafarat* yang Lain baginya

٩٩١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ يَعْنِي ابْنَ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ (ح) وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، عَنِ الْحَجَّاجِ الأَحْوَلِ الْبَاهِلِيِّ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الرَّجُلِ يَرْقُدُ عَنِ الصَّلاَةِ أَوْ يَغْفُلُ عَنْهَا، قَالَ: كَفَّارَتُهَا يُصَلِّيهَا إِذَا ذَكَرَهَا، وَقَالَ ابْنُ عَبْدَةَ: عَنْ قَتَادَةَ، وَقَالَ أَيْضًا: أَنْ يُصَلِّيَهَا إِذَا ذَكَرَهَا.

991. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Yazid —yaitu Ibnu Zurai'— menceritakan kepada kami, Al Hajjaj menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' mengabarkan kepada kami dari Al Hajjaj Al Ahwal Al Bahi, Qatadah menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasululah SAW ditanya tentang seseorang yang tertidur (hingga tidak) mengerjakan shalat atau lupa

[210] Menurutku, tidak terlihat dari kumpulan periwayatan hadits-hadits bab ini yang menjelaskan bahwa Nabi SAW memerintahkan untuk mengulangi shalat yang telah dikerjakan keesokan harinya pada waktunya, akan tetapi beliau telah memerintahkan untuk mengerjakan Shalat Subuh pada waktunya dengan tidak menundanya. Perhatikan, bab ini dan bab sesudahnya tidak menerangkan (membutuhkan) keduanya dan bahkan keduanya salah.

mengerjakannya, maka beliau menjawab, "*Kafaratnya adalah mengerjakan shalat tersebut ketika mengingatnya.*"[211]

Ibnu Abdah berkata, "Diriwayatkan dari Qatadah." Ia juga berkata, "Ia hendaknya mengerjakannya ketika mengingatnya."

٩٩٢- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِك، قَالَ: قَالَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ: مَنْ نَسِيَ صَلاَةً، أَوْ نَامَ عَنْهَا، فَكَفَّارَتُهَا أَنْ يُصَلِّيَهَا إِذَا ذَكَرَهَا حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى، عَنْ سَعِيدٍ بِهَذَا الاَسْنَادِ بِمِثْلِهِ.

992. Abu Musa menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Nabi SAW bersabda, '*Barangsiapa lupa mengerjakan shalat atau tertidur (hingga tidak) mengerjakannya maka kafaratnya adalah mengerjakannya ketika mengingatnya*'."[212]

Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa mengabarkan kepada kami dari Sa'id dengan sanad hadits yang serupa dan redaksi yang sama.

---

[211] Lihat hadits no. 992. Ibnu Majjah (Pembahasan: Shalat, 10) dari jalur periwayatan Yazid bin Zurai'. Menurutku, sanadnya *shahih*.

[212] Muslim (Pembahasan: Masjid, 315) dari jalur periwayatan Abdul A'la.

٩٩٣- حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ يَحْيَى، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ نَسِيَ صَلاَةً فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا، لاَ كَفَّارَةَ لَهَا إِلاَّ ذَلِكَ.

993. Salim bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Hammam bin Yahya, dari Qatadah, dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa lupa mengerjakan shalat maka ia hendaknya mengerjakannya ketika mengingatnya dan tidak ada kafarat yang lain baginya.*"[213]

395. Bab: Dalil yang Menjelaskan bahwa Nabi SAW Memerintahkan untuk Mengulang Shalat yang Ditinggalkan karena Tertidur atau Mengingatnya setelah Lupa pada Keesokan Harinya di Waktu Shalat tersebut, Terjadi sebelum Pelarangan Allah SWT terhadap Riba, maka Dengan Demikian Nabi SAW Melarang untuk Mengulang Shalat pada Keesokan Harinya setelah Beliau Memerintahkan untuk Dikerjakan dan Memberitahukan Para Sahabat bahwa Allah SWT Melarang Riba dan Tidak Menerima (110-*Alif*) Riba dari Hamba-Nya, dan juga Dua Shalat untuk Satu Shalat sebagaimana satu Dirham Ditukar dengan Dua Dirham, serta Satu Dirham Ditukar dengan Sekehendaknya yang Tidak Mengandung Unsur Kelebihan

٩٩٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا هِشَامٌ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: سَرَيْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَلَمَّا كَانَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ عَرَّسْنَا، فَغَلَبَتْنَا أَعْيُنُنَا، فَمَا أَيْقَظَنَا إِلاَّ حَرُّ

---

[213] Al Bukhari (Pembahasan: Waktu-waktu Shalat, 37) dari jalur periwayatan Abdul A'la.

الشَّمْسِ، فَكَانَ الرَّجُلُ يَقُومُ إِلَى وَضُوئِهِ دَهِشًا، فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَتَوَضَّؤُوا، ثُمَّ أَمَرَ بِلاَلاً فَأَذَّنَ، ثُمَّ صَلَّوْا رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ، فَصَلَّى الْفَجْرَ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ فَرَّطْنَا أَفَلاَ نُعِيدُهَا لِوَقْتِهَا مِنَ الْغَدِ؟ فَقَالَ: يَنْهَاكُمْ رَبُّكُمْ عَنِ الرِّبَاءِ.

994. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain, ia berkata, "Kami pernah bepergian bersama Rasulullah SAW dan ketika tiba pada akhir malam kami tidur, maka kami tertidur dengan pulas dan tidak ada yang membangunkan kami kecuali terik matahari. Setiap orang pergi ke tempat wudhunya sambil terheran-heran. Rasulullah SAW kemudian memerintahkan mereka agar berwudhu, lalu memerintahkan Bilal dan ia pun mengumandangkan Adzan. Setelah itu mereka shalat dua rakaat sebelum Subuh. Beliau lantas memerintahkannya kembali dan Bilal mengumandangkan iqamah kemudian shalat Subuh. Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, kami telah lalai, apakah kami harus mengulanginya pada waktunya besok." Beliau menjawab, "*Tuhanmu telah melarang kamu akan perbuatan riba.*"[214]

[214] Lihat *Fathul Baari* (2/71). Al Hafizh berkata, "Diriwayatkan oleh An-Nasa'i dari hadits riwayat Imran bin Hushain dan di dalamnya terdapat redaksi: "Maka beliau bersabda, '*Allah melarang kamu berbuat riba dan tidak menerimanya dari kamu*'." Menurutku, sanadnya *shahih* jika Al *hasan* —yaitu Al Bashri— tidak meriwayatkannya secara *'an'anah.*

396. Bab: Orang yang Lupa Mengerjakan Shalat dan Ia Mengingatnya pada Waktu Shalat yang kedua, maka ia Hendaknya Mengerjakan Shalat yang Pertama Kemudian yang kedua

٩٩٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ -يَعْنِي ابْنَ الْحَارِثِ-، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ (ح) وحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، عَنْ شَيْبَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ فِي حَدِيثِ خَالِدٍ، وَوَكِيعٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، وَفِي حَدِيثِ مُعَاذِ بْنِ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، وَفِي حَدِيثِ شَيْبَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَلَمَةَ، يَقُولُ: أَخْبَرَنِي جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: جَاءَ عُمَرُ يَوْمَ الْخَنْدَقِ فَجَعَلَ يَسُبُّ كُفَّارَ قُرَيْشٍ، فَقَالَ: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ مَا صَلَّيْتُ الْعَصْرَ حَتَّى كَادَتِ الشَّمْسُ أَنْ تَغِيبَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَأَنَا وَاللهِ مَا صَلَّيْتُهَا، فَنَزَلَ إِلَى بُطْحَانَ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ صَلَّى الْعَصْرَ بَعْدَمَا غَابَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ صَلَّى الْمَغْرِبَ بَعْدَهَا. مَعْنَى أَحَادِيثِهِمْ سَوَاءٌ، وَهَذَا حَدِيثُ وَكِيعٍ.

995. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Khalid —yaitu Ibnu Al Harits— menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dan Abu Musa menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam

menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku dari Yahya bin Abu Katsir (*Ha`*) Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib menceritakan kepada kami, Qabishah menceritakan kepada kami dari Syaiban bin Abdurrahman (*Ha`*) Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir —di dalam hadits riwayat Khalid dan Waqi'—, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Jabir bin Abdullah. Dan di dalam riwayat hadits Mu'adz bin Hisyam; Abu Salamah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Jabir bin Abdullah, sedangkan di dalam hadits riwayat Syaiban, ia berkata, "Aku mendengar Abu Salamah mengatakan bahwa Jabir bin Abdullah mengabarkan kepadaku, ia berkata, "Pada saat perang Khandak, Umar datang dan mencaci maki kaum kafir Quraisy dan ia berkata, 'Demi Allah, wahai Rasulullah! Tidaklah aku shalat Ashar kecuali matahari hampir tenggelam.' Maka Rasulullah SAW berkata, '*Dan aku demi Allah tidak mengerjakannya (tidak shalat).*" Beliau kemudian turun ke Buthhan dan berwudhu, lalu berwudhu lantas shalat Ashar setelah tenggelamnya matahari lalu selanjutnya beliau shalat Maghrib."[215]

Maksud dari hadits-hadits riwayat mereka adalah sama dan ini adalah hadits riwayat Waqi'.

---

[215] Al Bukhari (Pembahasan: Waktu-waktu Shalat, 36) dari jalur periwayatan Hisyam.

397. Bab: Shalat yang Terabaikan dan Sunah untuk Meng-*qadha* apabila Dikerjakan di Waktu Shalat yang Terakhir dari Shalat-Shalat tersebut dan Mencukupkan hanya dengan Iqamah untuk tiap-tiap Shalat serta Dalil yang Bertentangan dengan Pendapat yang Mengatakan bahwa Apabila Waktu Shalat telah Habis Tidak dapat Dikerjakan dengan Berjamaah, akan tetapi Dikerjakan Sendiri-Sendiri

٩٩٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ الْمَقْبُرِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: حُبِسْنَا يَوْمَ الْخَنْدَقِ حَتَّى كَانَ بَعْدَ الْمَغْرِبِ هَوِيًّا، وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ يَنْزِلَ فِي الْقِتَالِ، فَلَمَّا كُفِينَا الْقِتَالَ، وَذَلِكَ قَوْلُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: (وَكَفَى اللهُ الْمُؤْمِنِينَ الْقِتَالَ وَكَانَ اللهُ قَوِيًّا عَزِيزًا)، فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِلاَلاً، فَأَقَامَ -يَعْنِي الظُّهْرَ- فَصَلاَّهَا كَمَا كَانَ يُصَلِّيهَا فِي وَقْتِهَا، ثُمَّ أَقَامَ الْعَصْرَ، فَصَلاَّهَا كَمَا كَانَ يُصَلِّيهَا فِي وَقْتِهَا، ثُمَّ أَقَامَ الْمَغْرِبَ فَصَلاَّهَا كَمَا كَانَ يُصَلِّيهَا فِي وَقْتِهَا حَدَّثَنَا بِهِ بُنْدَارٌ مَرَّةً، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، وَعُثْمَانُ -يَعْنِي ابْنَ عُمَرَ-، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَفِيهِ أَلْفَاظٌ لَيْسَ فِي خَبَرِهِ حِينَ أَفْرَدَ الْحَدِيثَ عَنْ يَحْيَى.

996. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami, Sa'id Al Maqburi menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abu Sa'id Al Khudri, dari ayahnya, ia berkata, "Pada saat perang Khandak, kami terisolir sampai lewat waktu Maghrib dan hal itu

sebelum disudahinya peperangan. Maka tatkala dicukupkan bagi kami peperangan tersebut, yaitu sebagaimana di dalam firman Allah Azza wa Jalla, '*Dan Allah menghindarkan orang-orang mukmin dari peperangan. Dan adalah Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.*' (Qs. Al Ahzab [21]: 25) Rasulullah SAW memerintahkan Bilal maka dikumandangkan iqamah —yaitu untuk shalat Zhuhur— lalu beliau shalat sebagaimana beliau shalat pada waktunya, kemudian dikumandangkan iqamah untuk Shalat Ashar dan beliau shalat sebagaimana beliau shalat pada waktunya. Setelah itu iqamah untuk shalat Maghrib dikumandangkan dan beliau shalat Maghrib sebagaimana halnya beliau shalat pada waktunya."[216]

Satu kali Bundar meriwayatkannya, ia berkata, "Yahya dan Utsman —yaitu Ibnu Umar— menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Sa'id, lalu menyebutkan haditsnya dan di dalamnya terdapat lafazh-lafazh yang tidak terdapat di didalam hadits tersebut tatkala ia meriwayatkannya sendirian dari Yahya."

398. Bab: Adzan untuk Mengerjakan Shalat yang telah Lewat Waktunya meskipun Iqamah Dianggap telah Mencukupi

٩٩٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، وَسَهْلُ بْنُ يُوسُفَ، وَعَبْدُ الْوَهَّابِ بْنِ عَبْدِ الْمَجِيدِ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنْ أَبِي رَجَاءٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ، قَالَ: كُنَّا فِي سَفَرٍ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ فِي نَوْمِهِمْ عَنِ الصَّلاَةِ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ، وَقَالَ: ثُمَّ نَادَى

---

[216] Ahmad (3/25) dari jalur periwayatan Said. Menurutku, sanadnya *shahih* sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

بِالصَّلَاةِ فَصَلَّى بِالنَّاسِ

997. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id dan bin Abu Adi, Muhammad bin Ja'far, Sahal bin Yusuf, dan Abdul Wahhab bin Abdul Majid menceritakan kepada kami, mereka berkata: Auf menceritakan kepada kami dari Abu Raja`, ia berkata: Imran bin Hushain menceritakan kepada kami, ia berkata, "Kami pernah bepergian bersama Rasulullah SAW ..." Ia kemudian menyebutkan hadits tentang tertidurnya mereka (hingga tidak) mengerjakan shalat sampai terbit matahari. Perawi berkata, "Lalu dikumandangkan adzan dan beliau shalat mengimami orang-orang."[217]

٩٩٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَزَّارُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، (١١٠ ب) عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ بِلَالٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَنَامَ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ، فَأَمَرَ بِلَالًا، فَأَذَّنَ، فَتَوَضَّؤُوا، ثُمَّ صَلَّوُا الرَّكْعَتَيْنِ، ثُمَّ صَلَّوُا الْغَدَاةَ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي خَبَرِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: فَأَمَرَ بِلَالًا، فَأَذَّنَ، ثُمَّ أَقَامَ، فَصَلَّى بِنَا.

998. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Yahya dan Muhammad bin Abdurrahim Al Bazzar menceritakan kepada kami, Abdushshamad bin Nu'man menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Ar-Razi menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id (110-*Ba`*), dari Ibnu Al Musayib, dari Bilal, ia berkata, "Kami bepergian bersama Rasulullah SAW dan

[217] Ibid. Lihat hadits no. 987.

beliau tertidur sampai terbit matahari, kemudian beliau memerintahkan Bilal maka adzan pun dikumandangkan. Setelah itu mereka berwudhu lantas shalat dua rakaat lalu shalat Subuh."[218]

Abu Bakar berkata, "Di dalam hadits riwayat Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud, dari ayahnya, ia berkata, 'Maka beliau memerintahkan Bilal maka adzan pun dikumandangkan. Setelah itu iqamah dikumandangkan maka beliau shalat mengimami kami'."

399. Bab: Orang yang Lupa Mengerjakan Shalat Fardhu kemudian Mengingatnya setelah Lewat Waktunya dan *Rukhshah* Mengerjakan Shalat Sunah, serta Dalil bahwa Sabda Nabi SAW, "*Barangsiapa tertidur dari mengerjakan shalat maka ia hendaknya mengerjakannya ketika terbangun dari tidurnya*" Tidak Dimaksudkan bahwa Waktunya hanya ketika Terbangun dan Tidak ada Waktu Selain Itu, Akan tetapi Maksud Beliau, bahwa Kewajiban Shalat Tidak Hilang atas Dirinya Sebab Tertidur, bahkan Ia Wajib Meng-*qadha* ketika Terjaga dari Tidurnya. Apabila Ia telah Meng-*qadha* ketika Terjaga dari Tidurnya atau setelahnya maka Ia telah Mengerjakan Kewajiban Shalat yang Ditinggalkan

٩٩٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ كَيْسَانَ، حَدَّثَنِي أَبُو حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَعْرَسْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَلَمْ نَسْتَيْقِظْ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لِيَأْخُذْ كُلُّ إِنْسَانٍ بِرَأْسِ رَاحِلَتِهِ فَإِنَّ هَذَا مَنْزِلٌ حَضَرَنَا فِيهِ الشَّيْطَانُ، فَفَعَلْنَا، فَدَعَا بِالْمَاءِ، فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ صَلَّى

---

[218] Sanadnya *munqathi'* sebab Ibnu Al Musayib tidak pernah bertemu dengan Bilal.

سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، وَصَلَّى الْغَدَاةَ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَفِي خَبَرِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ صَلَّى الْفَجْرَ، وَكَذَلِكَ فِي خَبَرِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ.

999. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Yahya —yaitu Ibnu Sa'id— menceritakan kepada kami, Yazid bin Kaisan menceritakan kepada kami, Abu Hazim menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah, ia berkata, "Kami pernah tidur bersama-sama Rasulullah SAW dan tidak terbangun sampai terbit matahari, kemudian Rasulullah SAW berkata, '*Masing-masing orang hendaknya memegang tali tunggangannya, karena tempat yang kita singgahi ini terdapat syetan.*' Maka kami pun melaksanakannya, lalu beliau meminta air lantas berwudhu, kemudian shalat dua sujud lantas iqamah dikumandangkan shalat, lalu beliau shalat Subuh."[219]

Abu Bakar berkata, "Sedangkan di dalam hadits riwayat Abdurrahman bin Abdullah, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Kemudian shalat dua rakaat lalu shalat Subuh.*' Begitu juga yang disebutkan di dalam hadits riwayat Al Hasan, dari Imran bin Hushain."

---

[219] Al Hakim (2/428-429) dari jalur periwayatan Yahya bin Sa'id. Menurutku, diriwayatkan juga oleh Muslim sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

400. Bab: Penghapusan Kewajiban Shalat bagi Perempuan Haid dan Dalil bahwa Allah Azza wa Jalla telah Mewajibkan Shalat di dalam Firman-Nya, "*Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang beriman, 'hendaklah mereka mendirikan shalat'.*" (Qs. Ibraahiim [14]: 31) dan di dalam Firman-Nya, "*Dan dirikanlah oleh kamu sekalian shalat.*" Bagi Sebagian Kaum Mukminin dan Bukan Semuanya, Sebab apabila Kewajiban Shalat atas Semua Kaum Mukminin niscaya Kewajiban Shalat atas Perempuan yang Sedang Haid Sama seperti Perempuan Lainnya yang Tidak Haid. Ini adalah Bagian dari Perintah yang Allah Azza wa Jalla Sebutkan secara Ringkas dan Memberikan Tanggung Jawab kepada Nabi-Nya SAW untuk Diterangkan, maka Beliau Memberitahukan bahwa Kewajiban Shalat Terhapus bagi Perempuan yang Haid

١٠٠٠ - أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ —يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيَّ—، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَطَبَ النَّاسَ فَوَعَظَهُمْ، ثُمَّ قَالَ: يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ، إِنَّكُنَّ أَكْثَرُ أَهْلِ النَّارِ، فَقَالَتِ امْرَأَةٌ جَزْلَةٌ: وَبِمَ ذَاكَ؟ قَالَ: بِكَثْرَةِ اللَّعْنِ، وَكُفْرِكُنَّ الْعَشِيرَ، وَمَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلٍ وَدِينٍ أَغْلَبَ لِذَوِي الأَلْبَابِ وَذَوِي الرَّأْيِ مِنْكُنَّ قَالَتِ امْرَأَةٌ: مَا نُقْصَانُ عُقُولِنَا وَدِينِنَا؟ قَالَ: شَهَادَةُ امْرَأَتَيْنِ مِنْكُنَّ بِشَهَادَةِ رَجُلٍ، وَنُقْصَانُ دِينِكُنَّ الْحَيْضَةُ، تَمْكُثُ إِحْدَاكُنَّ الثَّلاَثَ أَوِ الأَرْبَعَ لاَ تُصَلِّي.

1000. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz —yaitu Ibnu Muhammad Ad-Darawardi— menceritakan kepada kami dari Sahal, dari ayahnya, dari Abu

Hurairah bahwa Nabi SAW pernah berkhutbah di hadapan orang-orang dengan menasehati mereka, kemudian beliau berkata, "*Wahai sekalian kaum perempuan, sesungguhnya kamu adalah penghuni neraka yang paling banyak.*" Maka seorang perempuan yang pandai bicara berkata, "Kenapa demikian?" Beliau menjawab, "*Karena sering mengumpat dan tidak bersyukur terhadap suami, dan tidaklah aku melihat orang-orang yang kurang akal dan agama yang menimpa orang-orang yang berakal dan orang-orang yang cerdik dari diri kamu?*" Perempuan itu bertanya, "Apa maksud dari kekurangan akal dan agama kami?" Beliau menjawab, "*(Karena) kesaksian dua orang perempuan di antara kamu sama dengan kesaksian seorang Laki-laki dan kurangnya agama kamu disebabkan haid sehingga salah seorang di antara kamu berdiam diri tiga hari atau empat hari tanpa mengerjakan shalat.*"[220]

401. Bab: Penghapusan Kewajiban Meng-*qadha* Shalat atas Perempuan yang Haid setelah Dirinya Bersih dari Haid

١٠٠١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ —يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ—، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، وَيَزِيدَ الرِّشْكِ، عَنْ مُعَاذَةَ، أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتْ عَائِشَةَ: أَتَقْضِي الْحَائِضُ لِلصَّلاَةِ؟ فَقَالَتْ: أَحَرُورِيَّةٌ أَنْتِ؟ قَدْ كَانَتْ تَحِيضُ فَلاَ تُؤْمَرُ بِقَضَاءٍ، قَالَتْ: وَذَكَرَتْ أَنَّهَا سَأَلَتِ النَّبِيَّ ﷺ.

1001. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Hammad —yaitu Ibnu Zaid— mengabarkan kepada kami dari Ayub, dari Abu Qilabah dan Zaid Ar-Risyk, dari Mu'adzah bahwa

---

[220] Muslim (Pembahasan: Iman, 132) seperti hadits tersebut.

seorang perempuan pernah bertanya kepada Aisyah, "Apakah seorang perempuan yang haid meng-*qadha* shalatnya?" Ia menjawab, "Apakah kamu termasuk kelompok yang menentang? Ketahuilah bahwa perempuan yang haid tidak diperintahkan untuk meng-*qadha* shalat." Perawi berkata, "Aisyah menyebutkan bahwa ia telah menanyakan hal itu kepada Nabi SAW."[221]

402. Bab: Memerintahkan Anak-Anak untuk Mengerjakan Shalat dan Memukuli Mereka karena Meninggalkannya agar Terbiasa Mengerjakannya

١٠٠٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، وَعَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ، وَابْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ، وَهَذَا حَدِيثُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: عَلِّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلاَةَ ابْنَ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا ابْنَ عَشْرٍ.

1002. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ali bin Hujr dan Abdul Jabbar bin Al Ala` dan Ibnu Abdul Hakam menceritakan kepada kami —dan ini adalah hadits riwayat Ali— Harmalah bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Ar-Rabi', dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Ajarkanlah anak-anak shalat ketika berusia tujuh tahun dan pukullah jika mereka meninggalkannya saat berusia sepuluh tahun*'."[222]

---

[221] Muslim (Pembahasan: Haid, 67) dari jalur periwayatan Hammad, dan Al Bukhari (Pembahasan: Haid, 20).

[222] Sanadnya *hasan* sebagaimana telah dijelaskan di dalam *Shahih Abu Daud* (no. 508). Hadits ini mempunyai hadits penguat dari hadits riwayat Ibnu Amr yang membuatnya naik mencapai derajat *shahih*. Abu Daud (hadits no. 494) dari jalur

403. Bab: Hadits yang Menjelaskan bahwa Menyuruh Anak-anak Shalat sebelum Usia Akil Baligh Bukanlah Suatu Kewajiban

١٠٠٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، (١١١ أ) حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، قَالاَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مِهْرَانَ، عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَرَّ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ بِمَجْنُونَةِ بَنِي فُلاَنٍ، قَدْ زَنَتْ، أَمَرَ عُمَرُ بِرَجْمِهَا، فَرَجَعَهَا عَلِيٌّ، وَقَالَ لِعُمَرَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ: تَرْجُمُ هَذِهِ؟ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: أَوَمَا تَذْكُرُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلاَثٍ: عَنِ الْمَجْنُونِ الْمَغْلُوبِ عَلَى عَقْلِهِ، وَعَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَحْتَلِمَ قَالَ صَدَقْتَ، فَخَلَّى عَنْهَا.

1003. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami (111-*Alif*), Yunus bin Abdul A'la dan Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Mihran, dari Zhabyan, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ali bin Abu Thalib melewati seorang perempuan gila dari bani Fulan yang telah berbuat zina, lalu Umar memerintahkan untuk merajamnya, namun Ali membebaskannya dan berkata kepada Umar, "Wahai Amirul Mukminin, apakah engkau mau merajam perempuan ini?" Umar menjawab, "Ya." Ali berkata, "Apakah kamu tidak ingat bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, '*Penah (kewajiban) diangkat dari tiga golongan: orang gila yang hilang akalnya, orang yang tidur sampai terjaga dan anak-anak sampai ia bermimpi*'." Umar

---

periwayatan Abdul Malik. Al Hafizh telah mengisyaratkan di dalam *Al Fath* (2/345) terhadap periwayatan Ibnu Khuzaimah.

menjawab, "Engkau benar." Kemudian ia melepaskan perempuan tersebut.[223]

[223] Menurutku, sanadnya *shahih.* Ia juga tidak mengganggu periwayatan yang *mauquf,* apalagi ia memiliki hadits penguat lainnya dengan riwayat yang *marfu'* dan aku telah meriwayatkannya di dalam *Al Irwaa`* (no. 297). HR. Al Bukhari (Pembahasan: Hudud, 22) secara *mu'allaq.*

جُمَّاعُ أَبْوَابِ الصَّلَاةِ عَلَى الْبُسُطِ

KUMPULAN BAB SHALAT DENGAN MENGGUNAKAN ALAS

404. Bab: Shalat di atas Tikar

١٠٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى عَلَى حَصِيرٍ.

1004. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa Rasulullah SAW shalat di atas tikar.[224]

405. Bab: Shalat di atas Permadani, apabila Zum'ah Diperbolehkan untuk Berdalil dengan Hadits

١٠٠٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا زَمْعَةُ (ح) وَحَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ، أنا زَمْعَةُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنَ وَهْرَامٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى عَلَى بِسَاطٍ، وَقَالَ نَصْرٌ فِي حَدِيثِهِ: صَلَّى ابْنُ عَبَّاسٍ عَلَى بِسَاطٍ،

---

[224] Muslim (Pembahasan: Masjid, 271) dari jalur periwayatan Abu Mu'awiyah.

وَقَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى بِسَاطٍ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي الْقَلْبِ مِنْ زَمْعَةَ.

1005. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Zam'ah menceritakan kepada kami (*Ha'*) Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad mengabarkan kepada kami, Zam'ah menceritakan kepada kami dari Salamah bin Wahram, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa Nab SAW shalat di atas permadani.[225]

Nashr di dalam haditsnya berkata, "Ibnu Abbas shalat di atas permadani." Dan ia berkata, "Rasulullah SAW shalat di atas permadani."

Abu Bakar berkata, "Intinya dari Zam'ah."

406. Bab: Shalat di atas Pakaian yang Terbuat dari Bulu Unta yang telah Disamak

١٠٠٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْطَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوبَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ وَ بِشْرُ بْنُ آدَمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا يُوْنُسُ بْنُ الْحَارِثِ عَنْ أَبِي عَوْنٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي عَلَى الْحَصِيْرِ وَ الْفَرْوَةِ الْمَدْبُوْغَةِ قَالَ: أَبُو عَوْنٍ هَذَا هُوَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الثَّقَفِيُّ.

1006. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar dan Bisyr bin Adam menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Yunus bin Al Harits menceritakan kepada

---

[225] Ahmad (1/232) dari jalur periwayatan Zam'ah.

kami dari Abu Aun, dari ayahnya, dari Al Mughirah bin Syu'bah bahwa Nabi SAW shalat di atas tikar dan di atas pakaian yang terbuat dari bulu unta yang telah disamak.[226]

Abu Bakar berkata, "Abu Aun adalah Muhammad bin Ubaidullah Ats-Tsaqafi."

407. Bab: Shalat di atas Tikar Kecil

١٠٠٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ (ح) وَحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ شُعْبَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، كُلُّهُمْ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ، عَنْ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي عَلَى الْخُمْرَةِ هَذَا حَدِيثُ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ.

وَقَالَ يُوسُفُ: يُصَلِّي عَلَى خُمْرَةٍ لَهُ قَدْ بُسِطَتْ فِي مَسْجِدِهِ، وَأَنَا نَائِمَةٌ إِلَى جَنْبِهِ، فَإِذَا سَجَدَ أَصَابَ ثَوْبُهُ ثَوْبِي، وَأَنَا حَائِضٌ.

1007. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami (*Ha'*) Sa'id bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami (*Ha'*) Bundar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah (*Ha'*) Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami,

---

[226] Sanadnya *dha'if* berdasarkan dua alasan yang telah dijelaskan di dalam *Dha'if Abu Daud* (no. 101). Abu Daud (hadits no. 659) dari jalur periwayatan Abu Ahmad Az-Zubairi.

mereka semua meriwayatkan dari Ishak Asy-Syaibani, dari Abdullah bin Syaddad bin Al Hadi, dari Maimunah istri Nabi SAW, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW shalat di atas tikar kecil."

Ini adalah hadits riwayat Sa'id bin Abdurrahman.

Yusuf berkata, "Beliau shalat di atas tikar kecil miliknya yang dihamparkan di masjidnya sementara aku tidur di sampingnya, apabila beliau sujud maka bajunya dan bajuku bersentuhan sedangkan aku dalam keadaan haid."[227]

١٠٠٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ —يَعْنِي ابْنَ عُلَيَّةَ—، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أُمِّ كُلْثُومٍ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي عَلَى الْخُمْرَةِ.

1008. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail —yaitu Ibnu Ulayyah— menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Qilabah, dari Ummu Kultsum binti Ummu Salamah bahwa Nabi SAW shalat di atas tikar kecil.[228]

---

[227] Muslim (Pembahasan: Masjid, 270).

[228] Sanadnya *shahih.* Ummu Kultsum binti Ummu Salamah adalah pengasuh perempuan Rasulullah SAW. HR. Ahmad (6/302) dari jalur periwayatan Khalid, dari Abu Qilabah, dari sebagian anak Ummu Salamah, dari Ummu Salamah dengan riwayat hadits tersebut. Sanad Ummu Salamah adalah yang paling benar, sebab ia memiliki jalur lain yang diriwayatkan dari periwayatannya di dalam *Aushath* karya Ath-Thabarani (1/28/2). HR. Abu Ya'la dan Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir* dan *Al Aushath* dari Ummu Salamah, serta *Majma' Az-Zawa'id* (2/57).

408. Bab: Shalat dengan Menggunakan Sandal dan Pilihan untuk Seseorang yang akan Melakukan Shalat antara Memakai Keduanya atau Melepas dan Meletakkan Keduanya di Antara Kedua Kakinya agar Tidak Mengganggu Orang Lain

١٠٠٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنَا عِيَاضٌ عَبْدُ اللهِ الْقُرَشِيُّ، وَغَيْرُهُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَلْبَسْ نَعْلَيْهِ، أَوْ لِيَخْلَعْهُمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ، وَلاَ يُؤْذِ بِهِمَا غَيْرَهُ.

1009. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, Iyadh Abdullah Al Qurasyi dan lainnya mengabarkan kepada kami dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kamu shalat maka ia hendaknya menggunakan kedua sandalnya atau ia hendaknya membuka dan meletakkan keduanya di antara kedua kakinya agar tidak mengganggu orang lain.*"[229]

١٠١٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا يَزِيدُ —يَعْنِي ابْنَ زُرَيْعٍ—، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ (ح) وحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ أَيْضًا، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَزِيدَ —وَهُوَ أَبُو

---

[229] Sanadnya *shahih.* Akan tetapi Al Qurasyi telah meriwayatkan hal yang berbeda di dalam sanad haditsnya sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam *Shahih Abu Daud* (no. 662). Lihat Abu Daud (hadits no. 656 dan 657).

مَسْلَمَةَ — (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: قُلْتُ لأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي فِي النَّعْلَيْنِ؟ قَالَ: نَعَمْ.

1010. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Yazid —yaitu Ibnu Zurai'— menceritakan kepada kami, Abu Salamah menceritakan kepada kami (*Ha`*) Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Busyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, Ya'qub juga menceritakan kepada kami, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yazid — yaitu Abu Salamah— menceritakan kepada kami (*Ha`*) Bundar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Anas, 'Apakah Nabi SAW pernah shalat dengan menggunakan kedua sandal?' Ia menjawab, 'Ya'."[230]

١٠١١ - أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ، أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي عَلَى الْخُمْرَةِ، وَقَالَ: يَا عَائِشَةُ ارْفَعِي عَنَّا حَصِيرَكِ هَذَا، فَقَدْ خَشِيتُ أَنْ يَكُونَ يَفْتِنُ النَّاسَ. (١١١ ب)

1011. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu bakar menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Sahal menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW shalat di atas tikar kecil dan beliau berkata,

---

[230] Muslim (Pembahasan: Masjid, 60) dari jalur periwayatan Bisyr.

"Wahai Aisyah, angkatlah tikar-tikar kamu ini sebab aku khawatir akan membuat fitnah terhadap manusia." (111-*Ba'*)[231]

١٠١٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، بِخَبَرٍ غَرِيبٍ غَرِيبٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: لَمْ أَزَلْ أَسْمَعُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى عَلَى خُمْرَةٍ، وَقَالَ: عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي عَلَى الْخُمْرَةِ وَيَسْجُدُ عَلَيْهَا.

1012. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu bakar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami dengan hadits yang sangat aneh, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW shalat di atas tikar kecil." Ia juga berkata, "Dari Anas bin malik, ia berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW shalat di atas tikar kecil dan sujud di atasnya'."[232]

١٠١٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُبَارَكِ الْمُخَرِّمِيُّ، أنا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي عَلَى الْخُمْرَةِ، لاَ يَدَعُهَا فِي سَفَرٍ وَلاَ حَضَرٍ هَكَذَا حَدَّثَنَا بِهِ الْمُخَرِّمِيُّ مَرْفُوعًا، فَإِنْ كَانَ حَفِظَ فِي هَذَا الأَسْنَادِ وَرَفَعَهُ فَهَذَا خَبَرٌ غَرِيبٌ، كَذَلِكَ خَبَرُ يُونُسَ، عَنِ

---

[231] Sanadnya *shahih.* Ahmad (6/248) dari jalur periwayatan Utsman bin Umar.
[232] Sanadnya *shahih.* Lihat Ahmad (3/103).

الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسٍ غَرِيبٌ.

1013. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mubarak Al Mukharrimi menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Manshur mengabarkan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami dari Ayub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW shalat di atas tikar kecil dan beliau tidak pernah meninggalkannya ketika bepergian atau ketika berdiam di tempat."[233]

Begitulah yang diriwayatkan kepada kami oleh Al Mukharrimi secara *marfu'*, meskipun telah terpelihara di dalam sanadnya ini dan telah diriwayatkannya secara *marfu'* akan tetapi hadits ini adalah hadits *gharib* dan hadits riwayat Yunus dari Az-Zuhri, dari Anas juga hadits *gharib*.

409. Bab: Orang yang akan Melaksanakan Shalat Meletakkan Kedua Sandalnya di sisi Kirinya apabila Ia Ingin Melepas Keduanya jika di sisi Kirinya Tidak ada Orang yang sedang Shalat, sehingga Kedua Sandalnya Berada di sisi Kanan Orang yang Shalat di sisi Kirinya

١٠١٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَقَرَأْتُهُ عَلَى بُنْدَارٍ، وَهَذَا حَدِيثُ الدَّوْرَقِيِّ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى يَوْمَ الْفَتْحِ وَاضِعًا

[233] Sanadnya *shahih*. Apabila Muhammad bin Al Mubarak Al Mukharrimi adalah Al Qurasyi Ash-Shuri, akan tetapi Aku tidak mendapatkan ada yang menyebutkan bahwa ia adalah Mukharrimi. Lihat Hadits no. 5733 yang telah dikomentari oleh Syaikh Ahmad Syakir.

نَعْلَيْهِ عَنْ يَسَارِهِ.

1014. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, dan ia menerimanya dengan bacaan Bundar —hadits ini adalah riwayat Ad-dauraqi— Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far, dari Abdullah bin Sufyan, dari Abdullah bin As-Sa`ib bahwa Nabi SAW shalat pada hari penaklukkan Makkah dengan meletakkan sandalnya di sisi kirinya.[234]

١٠١٥ - أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ، قَالَ: حَضَرْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَامَ الْفَتْحِ، فَصَلَّى [يَوْمَ] الْفَتْحِ فَخَلَعَ نَعْلَيْهِ فَوَضَعَهُمَا عَنْ يَسَارِهِ.

1015. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far, dari Abu Salamah bin Sufyan, dari Abdullah bin Sa`ib, ia berkata, "Aku menyaksikan Rasulullah SAW pada tahun penaklukkan Makkah kemudian beliau shalat [pada hari] penaklukkan Makkah, lalu membuka kedua sandalnya dan meletakkan keduanya di sisi kirinya."[235]

---

[234] Sanadnya *shahih.* Ibnu Juraij telah meriwayatkan hadits tersebut menurut An-Nasa`i. An-Nasa`i (2/285) dari jalur periwayatan Yahya, dan Ibnu Majjah (Pembahasan: Iqamah, 205).

[235] Sanadnya *shahih.* Ahmad (3/411).

410. Bab: Larangan bagi Orang yang akan Shalat Meletakkan Kedua Sandalnya di sisi Kirinya apabila di sisi Kirinya Ada Orang yang sedang Shalat, sehingga Kedua Sandal itu Berada di sisi Kanan Orang yang sedang Shalat dan di sisi Kirinya

١٠١٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ (ح) وَحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَامِرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلَا يَضَعْ نَعْلَيْهِ عَنْ يَمِينِهِ، وَعَنْ يَسَارِهِ إِلاَّ أَنْ لاَ يَكُونَ عَنْ يَسَارِهِ أَحَدٌ، وَلْيَضَعْهُمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ.

وَقَالَ الدَّوْرَقِيُّ: وَلاَ يَضَعُ نَعْلَيْهِ عَنْ يَسَارِهِ إِلاَّ أَنْ لاَ يَكُونَ، وَلَمْ يَذْكُرِ الْيَمِينَ.

1016. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepadaku (*Ha'*) Ya'qub bin Ibrahim Ad-dauraqi menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar meriwayatkan kepada kami, Abu Amir mengabarkan kepada kami dari Abdurrahman bin Qais, dari Yusuf bin Mahak, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kamu shalat maka ia hendaknya tidak meletakkan kedua sandalnya di sisi kanannya dan di sisi kirinya, kecuali apabila di sisi kirinya tidak ada orang lain, dan ia hendaknya meletakkannya di antara kedua kakinya.*"[236]

---

[236] Sanadnya *hasan.* Seperti yang telah dijelaskan di dalam *Shahih Abu Daud* (661). Hadits ini dianggap *shahih* dengan jalur periwayatan sebelumnya. Abu Daud (hadits no. 654).

Ad-Dauraqi berkata, "Ia hendaknya tidak meletakkan kedua sandalnya di sisi kirinya kecuali jika tidak ada orang lain, dengan tidak menyebutkan redaksi sisi kanan."

411. Bab: Orang yang Shalat dengan Sandal yang Terkena Najis tanpa Sadar dan Dalil bahwa apabila Seseorang Shalat dengan Memakai Sandal atau Baju yang Bersih, Kemudian Terbukti bahwa Sandal dan Baju yang Dipakainya Tidak Bersih maka Shalat yang telah Dikerjakannya Sah dan Tidak Wajib diulangi, sebab Seseorang hanya Diperintahkan untuk Memakai Baju yang Bersih Menurut Dirinya dan Bukan yang Tidak Tampak di sisi Allah

١٠١٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ وَهُوَ ابْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، قَالَ حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَيْضًا حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي نُعَامَةَ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ [كَانَ يُصَلِّي]، فَخَلَعَ نَعْلَيْهِ، فَخَلَعَ النَّاسُ نِعَالَهُمْ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: لِمَ خَلَعْتُمْ نِعَالَكُمْ؟، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، رَأَيْنَاكَ خَلَعْتَ فَخَلَعْنَا، فَقَالَ: إِنَّ جِبْرِيلَ أَتَانِي، فَأَخْبَرَنِي أَنَّ بِهِمَا خَبَثًا، فَإِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيَقْلِبْ نَعْلَهُ، فَلْيَنْظُرْ فِيهِمَا خَبَثٌ فَلْيَمْسَحْهُمَا بِالأَرْضِ، ثُمَّ لْيُصَلِّ فِيهَا.

هَذَا حَدِيثُ يَزِيدَ بْنِ هَارُونَ، وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى فِي حَدِيثِ أَبِي الْوَلِيدِ، فَقَالَ: إِنَّ جِبْرِيلَ أَخْبَرَنِي أَنَّ فِيهِمَا قَذَرًا، أَوْ أَذًى.

1017. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Yazid —yaitu Ibnu Harun— menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami (*Ha'*) Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah berkata (*Ha'*) Muhammad bin Yahya juga menceritakan kepada kami, Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Nu'amah, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa Rasulullah SAW [shalat] kemudian beliau membuka sandalnya, maka orang-orang juga membuka sandal mereka dan tatkala selesai beliau bertanya, "*Mengapa kamu membuka sandalmu?*" Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah, kami melihat engkau membukanya maka kami juga membukanya." Maka beliau berkata, "*Sesungguhnya Jibril datang kepadaku dan memberitahukanku bahwa pada keduanya terdapat kotoran, maka apabila salah seorang di antara kamu datang ke masjid maka ia hendaknya membalikkan sandalnya dan melihat kotoran pada kedua sandalnya, lalu gosoklah keduanya di tanah, kemudian shalat dengan mengenakan keduanya.*"

Ini adalah hadits riwayat Yazid bin Harun. Muhammad bin Yahya di dalam hadits riwayat Abu Al Walid berkata, "Maka beliau berkata, '*Sesungguhnya Jibril telah memberitahukan kepadaku bahwa pada keduanya terdapat kotoran atau najis'*."[237]

[237] Sanadnya *shahih*. Abu daud (hadits no. 650) dari jalur periwayatan Hammad.

412. Bab: Orang yang sedang Shalat Ragu tentang Najis dan Perintah untuk Meneruskan Shalatnya serta Tidak Menghentikan Shalat apabila Ia Mengira bahwa Dirinya Berhadats dan juga Dalil yang Menyatakan bahwa Keyakinan akan Kebersihan tersebut hanya Dapat Dirusak dengan Keyakinan adanya Najis. Shalat Tidak Batal (112-*Alif*) karena Keragu-Raguan tentang Berhadats sampai Seorang yang Shalat Meyakini Terjadinya Hadats tersebut

١٠١٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، أَخْبَرَنَا الزُّهْرِيُّ، أَخْبَرَنِي عَبَّادُ بْنُ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الرَّجُلِ يَجِدُ الشَّيْءَ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ، فَقَالَ: لَا يَنْصَرِفُ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا، أَوْ يَجِدَ رِيحًا.

1018. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Abbad bin Tamim mengabarkan kepadaku dari pamannya Abdullah bin Zaid, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang orang yang merasakan sesuatu sementara dirinya sedang shalat, maka beliau menjawab, '*Ia hendaknya tidak membatalkan (menyudahi) shalatnya sampai ia mendengar suara atau mencium baunya*'."[238]

[238] Sanadnya *shahih*. An-Nasa`i (1/82–83) dari jalur periwayatan Sufyan. Menurutku, bahkan hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim.

413. Bab: Perintah Menghentikan Shalat apabila Orang yang Shalat Berhadats dan Meletakkan Tangannya ke Hidung agar Orang-orang Menyangka bahwa Hidungnya Berdarah Bukan Mengeluarkan Hadats dari Duburnya

١٠١٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عَمْرٍو الْبِرْيَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا أَحْدَثَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَضَعْ يَدَهُ عَلَى أَنْفِهِ وَلْيَنْصَرِفْ.

1019. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Hafsh bin Amr Al Biryani menceritakan kepada kami, Umar bin Ali menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari Anas, dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kamu berhadas sedangkan ia sedang shalat, maka ia hendaknya meletakkan tangannya di hidung kemudian pergi meninggalkan shalat.*"[239]

---

[239] Hadits *shahih*. Para perawinya adalah perawi yang terpercaya jika Al Maqdami tidak meriwayatkan secara *'an'anah,* akan tetapi riwayat ini dikuatkan di dalam hadits Ibnu Hibban (205), Al Hakim (1/184) dari riwayat Al fadhl bin Musa dan juga di dalam hadits Al Hakim dari Ibnu Juraij, Hisyam bin Urwah meriwayatkannya kepadaku, dan ia berkata, "*Shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari dan Muslim", sedangkan Adz-Dzahabi menyetujuinya, dan Ibnu Majjah (Pembahasan: Iqamah, 138) dari jalur periwayatan Umar bin Ali.

LUPA KETIKA SHALAT

414. Bab: Orang yang sedang Shalat Ragu di dalam Shalatnya dan Perintah untuk Melakukan Sujud Dua Kali karena Lupa Berdasarkan Hadits yang Ringkas yang. Kebanyakan Orang yang Tidak Membedakan antara Dalil Menyangka bahwa Orang yang Ragu di dalam Shalatnya Boleh Menyudahi Shalatnya Berdasarkan Keraguan tersebut setelah Ia Sujud Sahwi

١٠٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، وَعَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، قَالَ سَعِيدٌ حَدَّثَنَا، وَقَالَ عَلِيٌّ: أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ (ح) وَحَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْتِي أَحَدَكُمْ وَهُوَ فِي صَلَاتِهِ فَيَلْبِسُ عَلَيْهِ صَلَاتَهُ حَتَّى لَا يَدْرِي كَمْ صَلَّى، فَمَنْ وَجَدَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا، فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ، وَهُوَ جَالِسٌ.

وَهَكَذَا مَعْنَى خَبَرِ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، وَمُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ لَا يَدْرِي كَمْ صَلَّى ثَلَاثًا، أَوْ أَرْبَعًا، فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ، وَهُوَ جَالِسٌ.

1020. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi dan Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Sa'id berkata:

Diriwayatkan kepada kami, Ali berkata: Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri (*Ha`*) Bundar menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar mengabarkan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri; Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Fudaik menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya syetan mendatangi salah seorang di antara kamu ketika ia sedang shalat, lalu mengacaukan shalatnya sehingga ia tidak mengetahui berapa rakaat yang telah dikerjakannya, maka barangsiapa mengalami hal itu ia hendaknya sujud dengan dua sujud ketika masih dalam keadaan duduk.*"[240]

Seperti itulah makna hadits riwayat Yahya bin Abu Katsir dan Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sehingga seseorang tidak mengetahui berapa rakaat ia shalat, apakah tiga atau empat, maka ia hendaknya sujud dua kali ketika masih dalam keadaan duduk.*"

١٠٢١- وَفِي خَبَرِ عِيَاضٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: إِذَا سَهَا فَلَمْ يَدْرِ كَمْ صَلَّى فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ.

1021. Di dalam hadits Iyadh, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi SAW, "*Apabila ia lupa dan tidak mengingat berapa rakaat yang telah dikerjakan, maka ia hendaknya sujud dengan dua sujud ketika masih dalam keadaan duduk.*"[241]

---

[240] Al Bukhari (Pembahasan: Lupa dalam shalat, 7) dari jalur periwayatan Az-Zuhri, dan Muslim (Pembahasan: masjid, 82), dan (Pembahasan: masjid, 83) dari riwayat Yahya bin Abu Katsir.

[241] Lihat Muslim (Pembahasan: Masjid, 88).

١٠٢٢- وَفِي خَبَرِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، وَمُعَاوِيَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: مَنْ شَكَّ فِي صَلَاتِهِ، فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ.

خَرَّجْتُ هَذِهِ الأَخْبَارَ بِأَسَانِيدِهَا فِي كِتَابِ الْكَبِيرُ، وَهَذِهِ اللَّفْظَةُ مُخْتَصَرَةٌ غَيْرُ مُتَقَصَّاة.

1022. Di Dalam hadits Abdullah bin Ja'far dan Mu'awiyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa merasa ragu di dalam shalatnya maka ia hendaknya sujud dua kali ketika masih dalam keadaan duduk.*"[242]

Aku telah meriwayatkan hadits ini di dalam kitab *Al Kabir*, dan lafazh ini adalah lafazh yang ringkas dan tidak terperinci.

415. Bab: Hadist yang Menjelaskan tentang Orang yang sedang Shalat Merasa Ragu di dalam Shalatnya dan Perintah agar Berpedoman pada Rakaat yang Jumlahnya Lebih Sedikit, serta Dalil yang Menyatakan bahwa Nabi SAW telah Memerintahkan Orang yang Merasa Ragu di dalam Shalat untuk Sujud Sahwi setelah Ia Berpedoman pada Rakaat yang Jumlahnya Lebih Sedikit, sehingga Ia dapat Menyempurnakan Shalatnya atas Keyakinan apabila Ia Tidak Memiliki Pilihan

١٠٢٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، وَعَبْدُ اللهِ بْنِ سَعِيدِ الأَشَجُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلْيُلْغِ الشَّكَّ وَلْيَبْنِ

[242] Lihat An-Nasa`i (3/28-29).

عَلَى الْيَقِينِ، فَإِنِ اسْتَيْقَنَ التَّمَامَ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، فَإِنْ كَانَتْ صَلَاتُهُ تَامَّةً كَانَتِ الرَّكْعَةُ نَافِلَةً وَالسَّجْدَتَانِ، وَإِنْ كَانَتْ نَاقِصَةً كَانَتِ الرَّكْعَةُ تَمَامًا لِصَلَاتِهِ وَالسَّجْدَتَانِ تُرْغِمَانِ أَنْفَ الشَّيْطَانِ.

1023. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib dan Abdullah bin Sa'id Al Asyaj, keduanya berkata: Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Ibnu 'Ajalan, dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Abu sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kamu merasa ragu di dalam shalatnya maka ia hendaknya menghilangkan keraguan tersebut dan berpedoman pada keyakinannya, dan setelah ia merasa yakin sempurna ia hendaknya sujud dua keli. Jika shalatnya telah sempurna niscaya satu rakaat dan kedua sujud tersebut sebagai amalan Sunnah dan jika shalatnya kurang niscaya satu rakaat tersebut itu penyempurna shalatnya serta kedua sujudnya adalah menghinakan syetan*'."[243]

416. Bab: Penjelasan bahwa Kedua Sujud yang Dilakukan oleh Orang yang Merasa Ragu di dalam Shalatnya jika telah Berpedoman pada Keyakinannya maka Ia Harus Melakukannya sebelum Salam dan Bukan setelahnya, Bersebrangan dengan Pendapat yang Mengatakan bahwa Sujud Sahwi pada Semua Keadaan Dilakukan setelah Salam

١٠٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ

---

[243] Sanadnya *hasan*. Ibnu Majjah (Pembahasan: Iqamah, 132) dari jalur periwayatan Abu Khalid, Muslim (Pembahasan: Masjid, 88), dan An-Nasa'i (2/22). Di dalam Pembahasan: aslinya "Faliyulqisy-Syak" dan pembenaran ini diambil dari Ibnu Majjah.

الْمُثَنَّى، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ قَيْسٍ الْمَدَنِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ أَسْلَمَ (ح) وَحَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ يَعْنِي ابْنَ اللَّيْثِ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ (١١٢ ب)، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ (ح) وَحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا الْمَاجِشُونُ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ (ح) وَحَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي هِشَامٌ —وَهُوَ ابْنُ سَعْدٍ—، أَنَّ زَيْدَ بْنَ أَسْلَمَ حَدَّثَهُمْ، وَهَذَا، حَدِيثُ الرَّبِيعِ، وَهُوَ أَحْسَنُهُمْ سِيَاقًا لِلْحَدِيثِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلَمْ يَدْرِ كَمْ صَلَّى وَاحِدَةً أَمِ اثْنَتَيْنِ أَمْ ثَلَاثًا أَمْ أَرْبَعًا، فَلْيُتِمَّ مَا شَكَّ فِيهِ، ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ، فَإِنْ كَانَتْ صَلَاتُهُ نَاقِصَةً فَقَدْ أَتَمَّهَا، وَالسَّجْدَتَانِ تَرْغِيمٌ لِلشَّيْطَانِ، وَإِنْ كَانَ أَتَمَّ صَلَاتَهُ فَالرَّكْعَةُ وَالسَّجْدَتَانِ لَهُ نَافِلَةٌ.

1024. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Qais Al Madani menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Zaid bin Aslam (*Ha'*) Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Syu'aib —yaitu Ibnu Al-Laits— menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, (112-*Ba'*) dari Muhammad bin Ajlan, dari Zaid bin Aslam (*Ha'*) Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Majisun Abdul Aziz bin Abdullah bin Abu Salamah mengabarkan kepada kami, Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami (*Ha'*) Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, Hisyam —yaitu Ibnu Sa'ad— mengabarkan kepada

kami, bahwa Zaid bin Aslam meriwayatkan kepada mereka, ini adalah hadits riwayat Ar-Rabi' yang paling baik lafazh haditsnya, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kamu merasa ragu di dalam shalatnya dan tidak mengetahui berapa rakaat yang telah ia lakukan, apakah satu, dua, tiga, ataukah empat rakaat, maka ia hendaknya menyempurnakan yang diragukannya, kemudian sujud dua kali ketika dalam keadaan duduk. Apabila shalatnya kurang berarti ia telah menyempurnakannya dan kedua sujud tersebut sebagai penghinaan bagi syetan dan apabila shalatnya telah sempurna berarti satu rakaat dan kedua sujudnya dinilai sebagai amalan sunah baginya.*"[244]

١٠٢٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بِهِ الرَّبِيعُ مَرَّةً أُخْرَى مِنْ كِتَابِهِ، وَقَالَ: فَلْيَبْنِ عَلَى مَا اسْتَيْقَنَ، ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ مِنْ قَبْلِ السَّلَامِ. وَقَالَ أَبُو مُوسَى، وَالدَّوْرَقِيُّ، وَيُونُسُ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلَا يَدْرِي ثَلَاثًا صَلَّى أَمْ أَرْبَعًا، فَلْيُصَلِّ رَكْعَةً، وَيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ السَّلَامِ، ثُمَّ بَاقِي حَدِيثِهِمْ مِثْلُ حَدِيثِ الرَّبِيعِ.

قَالَ لَنَا أَبُو بَكْرٍ: فِي هَذَا الْخَبَرِ عِنْدِي دَلَالَةٌ عَلَى أَنَّ صَاحِبَ الْمَالِ إِذَا كَانَ مَالُهُ غَائِبًا عَنْهُ، فَأَخْرَجَ زَكَاتَهُ وَأَوْصَلَهَا إِلَى أَهْلِ سُهْمَانَ الصَّدَقَةِ، نَاوِيًا إِنْ كَانَ مَالُهُ سَالِمًا فَهِيَ زَكَاتُهُ، وَإِنْ كَانَ مَالُهُ مُسْتَهْلَكًا فَهُوَ تَطَوُّعٌ، ثُمَّ بَانَ عِنْدَهُ وَصَحَّ أَنَّ مَالَهُ كَانَ سَالِمًا، أَنَّ مَالَهُ الَّذِي أَوْصَلَهُ إِلَى أَهْلِ سُهْمَانَ الصَّدَقَةِ كَانَ جَائِزًا عَنْهُ فِي الصَّدَقَةِ الْمَفْرُوضَةِ فِي مَالِهِ الْغَائِبِ، إِذْ

---

[244] Lihat Muslim (Pembahasan: Masjid, 88) dan *Al Fath Ar-Rabbani* (4/130) dari jalur periwayatan Zaid bin Aslam.

النَّبِيُّ ﷺ قَدْ أَجَازَ عَنِ الْمُصَلِّي هَذِهِ الرَّكْعَةَ الَّتِي صَلاَّهَا بِإِحْدَى اثْنَتَيْنِ، إِنْ كَانَتْ صَلاَتُهُ الَّتِي صَلاَّهَا ثَلاَثًا، فَهَذِهِ الرَّكْعَةُ رَابِعَةُ الَّتِي هِيَ فَرْضٌ عَلَيْهِ، وَإِنْ كَانَتْ صَلاَتُهُ تَامَّةً فَهَذِهِ الرَّكْعَةُ نَافِلَةٌ، فَقَدْ أَجْزَتْ عَنْهُ هَذِهِ الرَّكْعَةُ مِنَ الْفَرِيضَةِ، وَهُوَ إِنَّمَا صَلاَّهَا عَلَى أَنَّهَا فَرِيضَةٌ أَوْ نَافِلَةٌ.

1025. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' meriwayatkannya kepada kami untuk kedua kalinya dari kitabnya, ia berkata, "*Ia hendaknya berpedoman pada apa yang diyakininya, kemudian sujud dua kali sebelum salam.*"

Abu Musa Ad-Dauraqi dan Yunus berkata, "*Apabila salah seorang di antara kamu merasa ragu di dalam shalatnya dan tidak mengetahui apakah tiga rakaat atau empat rakaat, maka ia hendaknya shalat satu rakaat lalu sujud dua kali sebelum salam.*" Redaksi selanjutnya sama seperti hadits Ar-Rabi'.[245]

Abu Bakar berkata kepada kami, "Abu Bakar berkata, "Menurutku, dalam hadits ini terdapat penjelasan bahwa apabila pemilik harta memiliki harta yang tidak ada bersama dirinya, kemudian ia mengeluarkan zakatnya dan memberikannya kepada orang-orang yang berhak mendapatkan zakat, dengan niat jika harta tersebut kembali dimilikinya maka itu adalah zakatnya dan jika hartanya lenyap maka itu dianggap sebagai sedekah. Setelah itu terbukti bahwa hartanya selamat dan kembali lagi maka dengan demikian uang yang telah diserahkannya sebagai zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya sah. Karena Nabi SAW pernah memberikan izin bagi orang yang telah shalat untuk memilih antara dua pilihan, jika shalat yang telah dilakukannya sebanyak tiga rakaat, maka rakaat selanjutnya adalah rakaat keempat yang merupakan bagian wajib baginya. Namun jika shalat yang telah dilakukannya

---

[245] Lihat Muslim (Pembahasan: Masjid, 88).

sempurna (jumlah rakaatnya tidak kurang) maka rakaat yang dilakukan melebihi jumlah yang telah ditentukan dianggap sebagai tambahan (*nafilah*). Hal ini sah-sah saja apabila terjadi dalam sebuah perintah wajib dan itu dilakukan dengan anggapan bahwa hal itu adalah sebuah kewajiban atau sunah."

417. Bab: Perintah Menyempurnakan Ruku dan Sujud yang Dikerjakan untuk Kesempurnaan Shalat atau Amalan Sunah

١٠٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي أَخِي (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، أَيْضًا حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ مُحَمَّدٍ —وَهُوَ ابْنُ زَيْدٍ—، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلَا يَدْرِي كَمْ صَلَّى، ثَلَاثًا أَمْ أَرْبَعًا، فَلْيَرْكَعْ رَكْعَةً يُحْسِنُ رُكُوعَهَا وَسُجُودَهَا، وَيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ.

قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى: وَجَدْتُ هَذَا الْخَبَرَ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ فِي كِتَابَ أَيُّوبُ مَوْقُوفًا، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ هُوَ ابْنُ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَخُو عَاصِمٍ، وَوَاقِدٍ، وَهُوَ أَكْبَرُهُمْ قَالَ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ سَعِيدٍ الدَّارِمِيَّ، يَقُولُ: عَاصِمٌ، وَعُمَرُ، وَزَيدٌ، وَوَاقِدٌ، وَأَبُو بَكْرٍ، وَفَرْقَدٌ، هَؤُلَاءِ كُلُّهُمْ إِخْوَةٌ، وَعَاصِمٌ وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَالَ لَنَا الدَّارِمِيُّ هَذَا فِي عَقِبِ خَبَرِهِ.

1026. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Ismail bin Uwais menceritakan kepada kami, saudaramu menceritakan kepadaku (*Ha'*) Muhammad juga menceritakan kepada kami, Ayub bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Uwais menceritakan kepadaku dari Sulaiman bin Bilal, dari Umar bin Muhammad —yaitu Ibnu Zaid— dari Salim bin Abdullah, dari Abdullah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kamu shalat dan ia tidak mengetahui berapa rakaat yang telah dikerjakannya, tiga atau empat rakaat, maka ia hendaknya shalat satu rakaat dengan menyempurnakan ruku dan sujudnya kemudian sujud dengan dua sujud.*"[246]

Muhammad bin Yahya berkata, "Aku mendapatkan hadits ini di judul yang lain dari kitab Ayub secara *mauquf*."

Abu Bakar berkata, "Umar bin Muhammad adalah Ibnu Zaid bin Abdullah bin Umar bin Khaththab saudara laki-laki dari Ashim dan Waqid, ia adalah anak yang paling besar di antara mereka."

Ia berkata, "Aku mendengar Ahmad bin Sa'id Ad-Darimi berkata, "Ashim, Umar, Zaid, Abu Bakar, dan Farqad adalah bersaudara. Sedangkan Ashim adalah Ibnu Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar bin Khaththab."

Abu Bakar berkata, "Ad-Darimi mengatakan hal ini kepada kami setelah selesai meriwayatkan haditsnya."

١٠٢٧- وَالَّذِي حَدَّثَنَاهُ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورِ بْنِ حَيَّانَ،

---

[246] Sanadnya *shahih*. *Al Mustadrak* (1/260–261) dari jalur periwayatan Ayyub bin Sulaiman, dan ia berkata, "Hadits ini *shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari dan Muslim" sedangkan Adz-Dzahabi menyetujuinya.

أَخْبَرَنَا عَاصِمٌ الْعُمَرِيُّ عَنْ حُبَيْبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، قَالَ: بَيْنَا الْحَجَّاجُ يَخْطُبُ وَابْنُ عُمَرَ شَاهِدٌ وَمَعَهُ ابْنَانِ لَهُ أَحَدُهُمَا عَنْ يَمِيْنِهِ وَالآخَرُ عَنْ شِمَالِهِ، إِذْ قَالَ الْحَجَّاجُ بْنُ الزُّبَيْرِ: نَكَسَ كِتَابَ اللهِ نَكَسَ اللهُ قَلْبَهُ، قَالَ: وَابْنُ عُمَرَ مُسْتَقْبِلُهُ فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: إِنَّ ذَاكَ لَيْسَ بِيَدِكَ وَلاَ بِيَدِهِ، قَالَ: فَسَكَتَ الْحَجَّاجُ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللهَ قَدْ عَلَّمَنَا وَكُلُّ مُسْلِمٍ، وَإِيَّاكَ أَيُّهَا الشَّيْخُ أَنْ تَعْقِلَ فَجَعَلَ ابْنُ عُمَرَ يَضْحَكُ، فَحَكَاهُ عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ حُبَيْبٍ قَالَ: ثُمَّ وَثَبَ فَأَجْلَسَهُ ابْنَاهُ، فَقَالَ: دَعُوْنِي فَإِنِّي تَرَكْتُ الَّتِي فِيْهَا الْفَضْلُ أَنْ أَقُوْلَ لَهُ كَذَبْتَ.

1027. Orang yang meriwayatkan kepada kami, berkata: Ishak bin Manshur bin Hayyan menceritakan kepada kami, Ashim Al Umari mengabarkan kepada kami dari Habib bin Tsabit, ia berkata: Ketika Al Hajjaj berkhutbah dan Ibnu Umar menyaksikan bersama kedua anaknya yang mana salah satunya di sisi kanannya sedangkan yang lain di sisi kirinya, tiba-tiba Al Hajjaj berkata, "Ibnu Zubair telah membalikkan Kitab Allah maka Allah membalikkan hatinya." Perawi berkata, "Ketika Ibnu Umar berada di hadapannya, maka ia berkata, 'Sesungguhnya hal itu bukan di tanganmu dan juga bukan di tangannya'." Perawi berkata, "Al Hajjaj kemudian terdiam lalu berkata, 'Sesungguhnya Allah telah mengajarkan kepada kita dan semua kaum muslimin, maka kamu selayaknya berpikir wahai syaikh." Ibnu Umar lantas tertawa. Diriwayatkan dari Ashim, dari Habib, ia berkata: Kemudian ia melompat berdiri dan kedua anaknya mendudukkannya lalu berkata, "Lepaskan aku, sesungguhnya aku telah meninggalkan sesuatu yang sangat berharga agar dapat mengatakan kepadanya, 'bahwa aku telah berbohong'."[247]

---

[247] Sanadnya *dha'if* sebab Habib adalah perawi *mudallis*. Sedangkan Ibnu Hayyan telah diterjemahkan oleh Ibnu Abu Hatim (1/1/234) dan tidak menyebutkan perihal *jarh* dan *ta'dil*.

418. Bab: Orang yang Shalat Merasa Ragu di dalam Shalatnya Harus Memilih dan Perintah untuk Menentukan Pilihan tersebut apabila Hatinya telah Cenderung (123-*Alif*) kepada Salah Satu dari Dua Bilangan, sedangkan Perasaannya yang Kuat telah Menyatakan bahwa Dirinya telah Shalat Mengikuti Kecenderungan Hatinya

١٠٢٨- قَالَ الأَسْتَاذُ الإِمَامُ أَبُو عُثْمَانَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الصَّابُوْنِي قِرَاءَةً عَلَيْهِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو طَاهِرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا فُضَيْلٌ —يَعْنِي ابْنَ عِيَاضٍ—، عَنْ مَنْصُورٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، وَيَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ أَبُو عَبْدِ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ مَنْصُورٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، أَيْضًا حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَيْضًا نَحْوَهُ عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَزَادَ فِي الصَّلاَةِ أَوْ نَقَصَ مِنْهَا، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ حَدَثَ فِي الصَّلاَةِ شَيْءٌ؟ قَالَ: مَا ذَاكَ؟ فَذَكَرْنَا لَهُ الَّذِي صَنَعَ، فَثَنَى رِجْلَهُ وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَيْنَا، فَقَالَ: إِنَّهُ لَوْ حَدَثَ فِي الصَّلاَةِ شَيْءٌ أَنْبَأْتُكُمْ، وَلَكِنِّي بَشَرٌ، أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ، فَإِذَا نَسِيتُ فَذَكِّرُونِي، وَأَيُّكُمْ مَا شَكَّ فِي صَلاَتِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحْرَى ذَلِكَ

لِلصَّوَابِ، فَلْيُتِمَّ عَلَيْهِ، ثُمَّ يُسَلِّمْ، وَيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ. هَذَا حَدِيثُ أَبِي مُوسَى عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ أَبُو مُوسَى: قَالَ ابْنُ مَهْدِيٍّ: فَسَأَلْتُ سُفْيَانَ عَنْهُ، فَقَالَ: قَدْ سَمِعْتُهُ مِنْ مَنْصُورٍ، وَلاَ أَحْفَظُهُ وَلَمْ يَذْكُرْ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ فِي حَدِيثِهِ: التَّحَرِّي، وَقَالَ: فَأَيُّكُمْ سَهَا فِي صَلاَتِهِ فَلَمْ يَدْرِ كَمْ صَلَّى فَلْيُسَلِّمْ، ثُمَّ لِيَسْجُدْ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي هَذَا الْخَبَرِ إِذَا بَنَى عَلَى التَّحَرِّي سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ بَعْدَ السَّلاَمِ، وَهَكَذَا أَقُولُ وَإِذَا بَنَى عَلَى الأَقَلِّ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ قَبْلَ السَّلاَمِ، عَلَى خَبَرِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، وَلاَ يَجُوزُ عَلَى أَصْلِي دَفْعُ أَحَدِ الْخَبَرَيْنِ بِالآخَرِ، بَلْ يَجِبُ اسْتِعْمَالُ كُلِّ خَبَرٍ فِي مَوْضِعِهِ وَالتَّحَرِّي هُوَ أَنْ يَكُونَ قَلْبُ الْمُصَلِّي إِلَى أَحَدِ الْعَدَدَيْنِ أَمْيَلَ، وَالْبِنَاءُ عَلَى الأَقَلِّ مَسْأَلَةٌ غَيْرُ مَسْأَلَةِ التَّحَرِّي، فَيَجِبُ اسْتِعْمَالُ كِلاَ الْخَبَرَيْنِ فِيمَا رُوِيَ فِيهِ.

1028. Al Ustadz Al Imam Abu Utsman Ismail bin Abdurrahman Ash-Shabuni dengan cara dibaca kepadanya berkata: Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah mengabarkan kepadaku, Abu Bakar Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa dan Ziyad bin Ayub menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur (*Ha`*) Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Fadhl —yaitu Ibnu Iyadh— mengabarkan kepada kami dari Manshur, Abu Musa dan Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdul Aziz bin Abdushshamad Abu Abdushshamad menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepada kami (*Ha`*) Abu Musa menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Za`idah,

dari Manshur (*Ha`*) Abu Musa juga menceritakan kepada kami, Abu Daud meriwayatkan yang serupa dengannya, dari Za`idah, dari Manshur, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat mengimami kami, kemudian beliau shalat melebihi atau kurang dari rakaat yang ditentukan. Beliau lalu menghadap kami dengan wajahnya dan kami berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah terjadi perubahan pada shalat?' Beliau bertanya, '*Apa itu?*' Kami lantas memberitahukan beliau apa yang dikerjakannya, kemudian beliau melipat kakinya dan menghadap kiblat, lalu sujud dua kali lantas berpaling menghadap kami, beliau berkata, '*Apabila terjadi sesuatu di dalam shalat maka aku pasti memberitahukan hal itu kepadamu, akan tetapi aku juga manusia yang lupa sebagaimana halnya kamu, apabila aku lupa maka ingatkanlah diriku dan siapa saja di antara kamu merasa ragu di dalam shalatnya maka ia hendaknya menentukan pilihan yang benar, lalu menyempurnakannya kemudian sujud dua kali'.*"[248]

Ini adalah hadits Abu Musa dari Abdurrahman.

Abu Musa berkata: Ibnu Mahdi berkata, "Aku kemudian menanyakan hal itu kepada Sufyan dan ia menjawab, 'Aku telah mendengarnya dari Manshur, akan tetapi aku tidak menghafalnya'."

Ahmad bin Abdah di dalam haditsnya tidak menyebutkan kata "*At-Taharri*" dan ia berkata, "*Maka siapa saja di antara kamu yang lupa di dalam shalatnya dan tidak mengetahui berapa rakaat yang telah dilakukan, maka ia hendaknya memberi salam dan kemudian sujud sahwi dua kali.*"

Abu Bakar berkata, "Hadits ini menjelaskan bahwa apabila seseorang yang shalat telah menentukan pilihan maka ia hendaknya sujud sahwi dua kali setelah salam, dan seperti itulah aku berpendapat. Apabila ia telah berpedoman pada rakaat yang jumlahnya lebih sedikit

---

[248] An-Nasa`i (3/23–24), Muslim (Pembahasan: Masjid, 89) dari jalur periwayatan Jarir, dari Manshur dan di dalamnya tidak disebutkan kalimat "*At-Taslim*", dan *Al Fath Ar-Rabbani* (4/128–129) dari jalur periwayatan Manshur.

maka ia hendaknya sujud sahwi dua kali sebelum salam berdasarkan keterangan hadits Abu Sa'id Al Khudri. Menurutku, menggabungkan salah satu haditsnya dengan yang lainnya tidak diperbolehkan. Akan tetapi yang wajib dilakukan adalah menggunakan setiap hadits tersebut pada tempatnya. Sedangkan kata *At-Taharri* berarti kecenderungan hati seseorang yang sedang shalat kepada salah satu dari dua bilangan rakaat shalat dan berpedoman terhadap rakaat yang jumlahnya lebih sedikit adalah perkara yang bukan termasuk dari makna *At-Taharri*. Oleh karena itu, sudah semestinya kedua hadits tersebut digunakan sesuai dengan maksud periwayatannya."

419. Bab: Berdiri dari Rakaat Kedua sebelum Duduk di antara Dua Sujud karena Lupa dan Meneruskan Shalat apabila Orang yang Shalat telah Tegak Berdiri, serta Kewajiban Mengerjakan Sujud Sahwi bagi Pelakunya

١٠٢٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَفِظْتُهُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي الْأَعْرَجُ، عَنِ ابْنِ بُحَيْنَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا الْمَخْزُومِيُّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، وَيَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ (ح) وَحَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعْتُهُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ، عَنِ ابْنِ بُحَيْنَةَ، وَهَذَا حَدِيثُ عَبْدِ الْجَبَّارِ حَدِيثُ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ صَلَاةً نَظُنُّ أَنَّهَا الْعَصْرَ، فَلَمَّا كَانَ فِي الثَّانِيَةِ قَامَ وَلَمْ يَجْلِسْ، فَلَمَّا كَانَ قَبْلَ التَّسْلِيمِ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ، وَهُوَ جَالِسٌ.

1029. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku telah menghafalnya dari Az-Zuhri, Al A'raj mengabarkan kepadaku dari Ibnu Buhainah (*Ha`*) Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami (*Ha`*) Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri dan Yahya bin Sa'id (*Ha`*) Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, aku telah mendengarnya dari Yahya bin Sa'id, dari Abdurrahman Al A'raj, dari Ibnu Buhainah, dan ini adalah hadits Abdul Jabbar —Hadits Az-Zuhri— ia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat mengimami kami dan kami mengira bahwa shalat tersebut adalah shalat Ashar. Maka tatkala rakaat kedua beliau berdiri tanpa duduk tahiyyat (pertama), lalu sebelum salam beliau sujud dengan dua kali sujud sahwi dalam keadaan duduk."[249]

١٠٣٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا عَمِّي، أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنِ الضَّحَّاكِ وَهُوَ ابْنُ عُثْمَانَ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُحَيْنَةَ، أَنَّهُ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ صَلاَةً مِنَ الصَّلَوَاتِ، فَقَامَ مِنَ اثْنَتَيْنِ فَسُبِّحَ بِهِ، فَمَضَى حَتَّى فَرَغَ مِنْ صَلاَتِهِ وَلَمْ يَبْقَ إِلاَّ التَّسْلِيمُ، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ.

1030. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Hazim mengabarkan kepadaku dari Adh-Dhahhak —yaitu Ibnu Utsman—

[249] Muslim (Pembahasan: Masjid, 78), Ibnu Majjah (Pembahasan: Iqamah, 131) dari jalur periwayatan Sufyan, dan *Al Fath Ar-Rabbani* (4/150) dari jalur periwayatan Sufyan.

dari Al A'raj, dari Abdullah bin Buhainah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengerjakan shalat di antara shalat-shalatnya, kemudian setelah rakaat kedua beliau berdiri tanpa tahiyyat (awal). Beliau kemudian diingatkan dengan ucapan tasbih. Akan tetapi beliau tetap meneruskan shalatnya sampai selesai kecuali salam. Beliau lalu sujud dua kali ketika saat dalam keadaan duduk sebelum mengucapkan salam."[250]

420. Bab: Penjelasan bahwa apabila Orang yang Mengerjakan Shalat telah Berdiri Tegak setelah Rakaat Kedua, Kemudian Tasbih Diucapkan untuk Mengingatkan bahwa Dirinya Lupa Duduk Tahiyyat Awal, maka Ia Hendaknya Meneruskan Shalatnya tanpa Perlu Ruku untuk Duduk dan Sujud Sahwi Dua Kali sebelum Mengucapkan Salam

١٠٣١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ الْجَزَرِيُّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ (ح) وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هُرْمُزَ، عَنِ ابْنِ بُحَيْنَةَ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ وَقَالَ يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ فِي حَدِيثِهِ: فَسَبَّحْنَا بِهِ، فَلَمَّا اعْتَدَلَ مَضَى وَلَمْ يَرْجِعْ.

قَالَ الْفَضْلُ: فَسَبَّحُوا بِهِ، فَمَضَى وَلَمْ يَرْجِعْ.

1031. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Ya'qub Al Jazari

[250] Lihat Al Bukhari (Pembahasan: Sujud Sahwi), Al Hafizh telah memberikan isyarat di dalam kitab *Al Fath* (3/92) kepada periwayatan Ibnu Khuzaimah, dan *Al Mustadrak* (1/322) dari jalur periwayatan Ibnu Abu Hazim.

menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Adi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'ad (*Ha'*) Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Hurmuz, dari Ibnu Buhainah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat mengimami kami ..." Ia lalu menyebutkan haditsnya. Yahya bin Al Hakim mengatakan di dalam haditsnya, "Kami kemudian mengingatkan beliau dengan ucapan tasbih. Maka ketika sudah berdiri tegak, beliau meneruskan shalatnya dan tidak kembali duduk."

Al Fadhl berkata, "Maka para sahabat mengingatkan beliau dengan ucapan tasbih, namun beliau tetap meneruskan shalatnya dan tidak kembali duduk tahiyyat."[251]

١٠٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ قَيْسٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ أَنَّهُ نَهَضَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ، فَسَبَّحُوا بِهِ، فَاسْتَتَمَّ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ حِينَ انْصَرَفَ، ثُمَّ قَالَ: أَكُنْتُمْ تَرَوْنِي أَجْلِسُ، إِنَّمَا صَنَعْتُ كَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَصْنَعُ هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ ابْنِ مَنِيعٍ.

قَالَ (١١٣ ب) أَبُو بَكْرٍ: لاَ أَظُنُّ أَبَا مُعَاوِيَةَ إِلاَ وَهِمَ فِي لَفْظِ هَذَا الاَسْنَادِ..

1032. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mani' dan Ziyad bin Ayub menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami dari Qais bin Sa'ad bin Abu Waqqash bahwa ia pernah berdiri setelah

[251] Lihat hadits sebelumnya no. 1030.

rakaat kedua kemudian orang-orang mengingatkannya dengan ucapan tasbih, namun ia tetap meneruskan shalatnya, lalu sujud sahwi dua kali. Ketika selesai ia berkata, "Bukankah kamu mengira aku akan duduk? Akan tetapi aku lakukan itu seperti yang aku lihat dari Rasulullah SAW." Beginilah lafazh hadits bin Mani'.[252]

Abu Bakar (113-*Ba'*) berkata, "Aku tidak menyangka Abu M'awiyah melainkan mereka memakai lafazh sanad hadits ini."

421. Bab: Perintah Melakukan Sujud Sahwi apabila Orang yang Shalat Melupakan Sesuatu di dalam Shalatnya

١٠٣٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُسَافِعٍ، أَنَّ مُصْعَبَ بْنَ شَيْبَةَ أَخْبَرَهُ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ نَسِيَ شَيْئًا مِنْ صَلَاتِهِ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ، هَكَذَا قَالَ أَبُو مُوسَى: عَنْ عُقْبَةَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَارِثِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَهَذَا الشَّيْخُ يَخْتَلِفُ أَصْحَابُ ابْنِ جُرَيْجٍ فِي اسْمِهِ قَالَ حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ: عَنْ عُتْبَةَ بْنِ مُحَمَّدٍ، وَهَذَا الصَّحِيحُ [حَسَبُ] عِلْمِي.

1033. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna

[252] Sanadnya *Shahih. Al Mustadrak* (1/322–323) dari jalur periwayatan Abu Mu'awiyah dan Al Baihaqi (2/344) dari jalur periwayatan Mu'awiyah secara ringkas.

menceritakan kepada kami, Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abdullah bin Musafi' mengabarkan kepada kami bahwa Mush'ab bin Syaibah mengabarkan kepadanya, dari Uqbah bin Muhammad bin Al Harits, dari Abdullah bin Ja'far, dari Nabi SAW beliau bersabda, "*Barangsiapa lupa melakukan sesuatu di dalam shalatnya maka ia hendaknya sujud dua kali saat dalam keadaan duduk.*"[253]

Seperti itulah yang dikatakan Abu Musa, dari Uqbah bin Muhammad bin Al Harits.

Abu Bakar berkata, "Syekh ini salah menyebutkan sahabat-sahabat Ibnu Juraij tentang namanya."

Hajjaj bin Muhammad dan Abdurrazzaq mengatakan dari Atabah bin Muhammad. Riwayat ini benar [menurut] pengetahuanku.

422. Bab: Mengucapkan Salam setelah Rakaat Kedua ketika Shalat Zhuhur atau Ashar atau Isya dan Diperbolehkan Berpedoman atas Rakaat yang telah Dikerjakan sebelum Mengucapkan Salam pada Rakaat Kedua lantaran Lupa, serta Dalil bahwa Mengucapkan Salam karena Lupa sebelum Selesai Shalat Tidak Membatalkan Shalat

١٠٣٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْهَمْدَانِيُّ، وَبِشْرُ بْنُ خَالِدٍ الْعَسْكَرِيُّ، وَهَذَا حَدِيثُ مُحَمَّدِ بْنِ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى، فَسَهَا، فَسَلَّمَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ، فَقَالَ لَهُ ذُو الْيَدَيْنِ: أَقَصُرَتِ الصَّلَاةُ

[253] Sanadnya *dha'if.* An-Nasa'i (3/26) dari jalur periwayatan Ibnu Jurai dan. Abu Daud (hadits no. 1033).

أَمْ نَسِيتَ؟ فَقَالَ: مَا قَصُرَتِ الصَّلَاةُ وَمَا نَسِيتُ، فَقَالَ: أَكَمَا يَقُولُ ذُو الْيَدَيْنِ؟ فَقَامَ فَصَلَّى ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا خَبَرٌ مَا رَوَاهُ عَنْ أَبِي أُسَامَةَ غَيْرُ أَبِي كُرَيْبٍ وَهَذَا يَعْنِي بِشْرَ بْنَ خَالِدٍ.

1034. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Ala` Al Hamdani dan Bisyir bin Khalid Al Askari menceritakan kepada kami —ini adalah hadits Muhammad bin Al Ala`— Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Nabi SAW shalat kemudian beliau lupa dan mengucapkan salam pada rakaat kedua, maka Dzul Yadain bertanya, "Apakah shalat di-*qashar* ataukah engkau lupa?" Beliau menjawab, "*Aku tidak mengqashar shalat dan juga tidak lupa.*" Lalu beliau bertanya, "*Apakah benar seperti apa yang dikatakan oleh Dzul Yadain?*" Setelah itu belaiu berdiri dan shalat, lalu sujud dua kali.[254]

Abu Bakar berkata, "Ini yang diriwayatkan dari Abu Usamah dan bukan dari Abu Kuraib, dan ini maksudnya adalah Bisyir bin Khalid."

423. Bab: Sujud Sahwi Wajib Dilakukan oleh Orang yang Mengucapkan Salam sebelum Selesai Shalat Karena Lupa dan Dalil bahwa Kedua Sujud tersebut Dilakukan oleh Orang yang Mengerjakan Shalat setelah Salam Bukan sesudahnya

١٠٣٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَبِيدٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ (ح)

[254] Sanadnya *shahih.* Ibnu Majjah (no. 134) dari jalur periwayatan Abu Kuraib.

وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، أَخْبَرَنَا بِشْرٌ —يَعْنِي ابْنَ الْمُفَضَّلِ—، حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: صَلَّى بِنَا أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذِ بْنِ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ يَعْنِي —ابْنَ الْحَسَنِ—، حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، عَنْ سَلَمَةَ —وَهُوَ ابْنُ عَلْقَمَةَ—، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ إِحْدَى صَلاَتَيِ الْعَشِيِّ، صَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ، فَأَتَى خَشَبَةً مَعْرُوضَةً فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ بِيَدَيْهِ عَلَيْهَا، كَأَنَّهُ غَضْبَانُ، قَالَ: وَخَرَجَتِ السَّرَعَانُ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ، فَقَالُوا: قَصُرَتِ الصَّلاَةُ، وَفِي الْقَوْمِ أَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، فَهَابَاهُ أَنْ يُكَلِّمَاهُ، وَفِي الْقَوْمِ رَجُلٌ فِي يَدَيْهِ طُولٌ، فَكَانَ يُسَمَّى ذَا الْيَدَيْنِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَنَسِيتَ أَمْ قَصُرَتِ الصَّلاَةُ؟ فَقَالَ: لَمْ أَنْسَ وَلَمْ تَقْصُرِ الصَّلاَةُ، فَقَالَ: أَكَمَا يَقُولُ ذُو الْيَدَيْنِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: فَجَاءَ فَصَلَّى مَا كَانَ تَرَكَ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَسَجَدَ مِثْلَ سُجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، ثُمَّ كَبَّرَ وَسَجَدَ مِثْلَ سُجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَكَبَّرَ قَالَ: فَكَانَ رُبَّمَا قَالُوا لَهُ: ثُمَّ سَلَّمَ، فَيَقُولُ: نُبِّئْتُ أَنَّ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ، قَالَ: ثُمَّ سَلَّمَ. هَذَا حَدِيثُ الصَّنْعَانِيِّ.

1035. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Lubaid, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah (*Ha'*) Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Bisyr —yaitu Ibnu Al Mufadhdhal— menceritakan kepada kami, Ibnu Aun meriwayatkan kepada kami dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Abu Al Qasim SAW pernah shalat mengimami kami ..." (*Ha'*) Bundar menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Mu'adaz bin Mu'adz menceritakan kepada kami, Ibnu Aun menceritakan kepada kami dari Muhammad, ia berkata: Abu Hurairah berkata (*Ha'*) Bundar menceritakan kepada kami, Husain —yaitu Ibnu Al Hasan— menceritakan kepada kami, Ibnu Aun menceritakan kepada kami (*Ha'*) Bundar menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Aun menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah; Hadits Sa'id bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ayub, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Bisyir bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami dari Salamah —yaitu Ibnu Alqamah— dari Muhammad, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat mengimami kami di salah satu shalat Isya. Setelah dua rakaat shalat beliau mengucapkan salam, kemudian menghampiri tiang yang terletak di sisi masjid dan mengucapkan kata-kata dengan tangannya atas batang kayu tersebut seakan-akan beliau marah." Perawi berkata, "Aku kemudian cepat-cepat keluar dari pintu masjid. Maka para sahabat berkata, 'Shalat telah *qashar*.' Sementara di antara jamaah ada Abu Bakar dan Umar, keduanya merasa sungkan untuk berbicara kepada beliau. Di antara jamaah juga terdapat seorang pria dengan dua tangannya yang panjang dan dipanggil *Dzul Yadain* berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau lupa ataukah shalat di*qashar*?' Beliau menjawab, '*Aku tidak lupa dan shalat tidak diqashar.*' Beliau lalu berkata, '*Apakah benar seperti yang dikatakan Dzul Yadain?*' Para sahabat menjawab, 'Ya'." Perawi

berkata, "Kemudian beliau kembali dan mengerjakan shalat yang ditinggalkannya, lalu mengucapkan salam, lantas membaca takbir dan sujud seperti sujudnya atau lebih panjang, kemudian mengangkat kepalanya, setelah itu membaca takbir dan sujud seperti sujudnya atau lebih panjang, lantas mengangkat kepalanya dan membaca takbir." Perawi berkata, "Kemungkinannya mereka bertanya kepadanya, 'Kemudian mengucap takbir.' Ia berkata: Dikabarkan kepadaku bahwa Imran bin Hushain berkata, "Kemudian beliau mengucapkan salam." Ini adalah hadits riwayat Ash-Shan'ani.[255]

١٠٣٦ - وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنِي قَتَادَةُ بْنُ دِعَامَةَ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِثْلَهُ يَعْنِي أَنَّهُ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ يَوْمَ جَاءَهُ ذُو الْيَدَيْنِ بَعْدَ التَّسْلِيمِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَبَرُ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ دَالٌّ عَلَى إِغْفَالِ مَنْ زَعَمَ (١١٤ أ) أَنَّ هَذِهِ الْقِصَّةَ كَانَتْ قَبْلَ نَهْيِ النَّبِيِّ ﷺ عَنِ الْكَلَامِ فِي الصَّلَاةِ، وَمَنْ فَهِمَ الْعِلْمَ، وَتَدَبَّرَ أَخْبَارِ النَّبِيِّ ﷺ، وَأَلْفَاظَ رُوَاةِ هَذَا الْخَبَرِ، عَلِمَ أَنَّ هَذَا الْقَوْلَ جَهْلٌ مِنْ قَائِلِهِ.

فِي خَبَرِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَهَكَذَا رَوَاهُ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ مَوْلَى بَنِي أَحْمَدَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: صَلَّى لَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ.

---

[255] Muslim (Pembahasan: Masjid, 97) dari jalur periwayatan Sufyan, Al Bukhari (Pembahasan: Sujud Sahwi, 5), dan *Al Fath Ar-Rabbani* (4/140–143).

1036. Abu Thahir mengabarkan keapada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits menceritakan kepadaku, Qatadah bin Di'amah menceritakan kepadaku dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW dengan redaksi yang serupa, yaitu beliau sujud sahwi dua kali ketika Dzul Yadain menghampirinya setelah beliau mengucapkan salam.

Abu Bakar berkata, "Hadits Ibnu Sirin yang berasal dari Abu Hurairah berfungsi sebagai dalil atas ketidaktahuan kalangan yang berpendapat (114-*Alif*) bahwa kisah ini terjadi sebelum adanya larangan Nabi SAW tentang berbicara ketika shalat. Maka orang yang pandai dan memperhatikan dengan seksama hadits-hadits Nabi SAW serta lafazh-lafazh perawi hadits ini pasti dapat mengetahui bahwa pendapat ini hanya sebuah kesalahan dari orang yang mengemukakan pendapat tersebut.

Di dalam hadits Ibnu Sirin juga yang diriwayatkan dari Abu Hurairah disebutkan, "Rasulullah SAW shalat dengan kami." Dan seperti inilah Malik bin Anas meriwayatkannya dari Daud bin Al Hushain, dari Abu Sufyan *maula* Abu Ahmad, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat untuk kami."[256]

١٠٣٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُمْ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ مَوْلَى لِبَنِي أَبِي أَحْمَدَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: صَلَّى لَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ الْعَصْرَ فَسَلَّمَ فِي رَكْعَتَيْنِ، فَقَامَ ذُو الْيَدَيْنِ، فَقَالَ: أَقَصُرَتِ الصَّلاَةُ يَا رَسُولَ اللهِ أَمْ نَسِيتَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كُلُّ

[256] Sanadnya *shahih*. An-Nasa'i (3/21–22) dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

ذَلِكَ لَمْ يَكُنْ، فَقَالَ: قَدْ كَانَ بَعْضُ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: أَصَدَقَ ذُو الْيَدَيْنِ؟ فَقَالُوا: نَعَمْ، فَأَتَمَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَا بَقِيَ مِنَ الصَّلاَةِ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ بَعْدَ التَّسْلِيمِ.

1037. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus Abdul A'la Ash-Shadafi menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami bahwa Malik menceritakan kepada mereka dari Daud bin Al Hushain, dari Abu Sufyan *maula* bani Abu Ahmad, ia berkata: Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW shalat mengimami kami shalat Ashar dan beliau mengucapkan salam pada rakaat kedua, maka *Dzul Yadain* berdiri dan berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah shalat di*qashar* atau engkau lupa?' Beliau menjawab, '*Semua itu tidak terjadi.*' Ia lalu berkata, 'Salah satu darinya pasti terjadi, wahai Rasulullah.' Rasulullah SAW kemudian menghadap orang-orang dan bersabda, '*Apakah ucapan Dzul Yadain benar?*' Mereka menjawab, 'Ya.' Lalu Rasulullah SAW menyempurnakan shalat yang tersisa, kemudian sujud dengan dua sujud dalam keadaan duduk setelah mengucap salam."[257]

١٠٣٨- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَهَكَذَا رَوَاهُ أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ الْعَطَّارِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى بِهِمْ فَذَكَرَ الْقِصَّةَ ثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَأَبُو هُرَيْرَةَ يُخْبِرُ أَنَّهُ شَهِدَ هَذِهِ الصَّلاَةَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ

[257] Muslim (Pembahasan: Masjid, 99), An-Nasa`i (3/19) dari jalur periwayatan Malik, dan *Al Fath Ar-Rabbani* (4/145).

الَّتِي فِيهَا هَذِهِ الْقِصَّةُ، فَكَيْفَ تَكُونُ قِصَّةُ ذِي الْيَدَيْنِ هَذِهِ قَبْلَ نَهْيِ النَّبِيِّ ﷺ عَنِ الْكَلَامِ فِي الصَّلَاةِ؟ وَابْنُ مَسْعُودٍ يُخْبِرُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَعْلَمَهُ عِنْدَ رُجُوعِهِ مِنْ أَرْضِ الْحَبَشَةِ لَمَّا سَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ مِمَّا أَحْدَثَ اللهُ أَنْ لَا يَتَكَلَّمُوا فِي الصَّلَاةِ، وَرُجُوعُ ابْنِ مَسْعُودٍ مِنْ أَرْضِ الْحَبَشَةِ كَانَ قَبْلَ وَقْعَةِ بَدْرٍ، إِذِ ابْنُ مَسْعُودٍ قَدْ كَانَ شَهِدَ بَدْرًا، وَادَّعَى أَنَّهُ قَتَلَ أَبَا جَهْلِ بْنَ هِشَامٍ يَوْمَئِذٍ، قَدْ أَمْلَيْتُ هَذِهِ الْقِصَّةَ فِي كِتَابِ الْجِهَادِ، وَأَبُو هُرَيْرَةَ إِنَّمَا قَدِمَ الْمَدِينَةَ بَعْدَ بَدْرٍ بِسِنِينَ، قَدِمَ الْمَدِينَةَ وَالنَّبِيُّ ﷺ بِخَيْبَرَ، وَقَدِ اسْتَخْلَفَ عَلَى الْمَدِينَةِ سِبَاعَ بْنَ عُرْفُطَةَ الْغِفَارِيَّ.

1038. Abu Bakar berkata, "Seperti inilah yang telah diriwayatkan oleh Abban bin Yazid Al Aththar, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW shalat mengimami mereka, lalu ia menyebutkan kisahnya.

Muhammad bin Yahya memintakannya kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Aban bin Yazid memintakan kepada kami.

Abu Bakar berkata, "Abu Hurairah memberitahukan bahwa ia pernah melaksanakan shalat bersama Rasulullah SAW yang menjelaskan kisah tersebut, bagaimana mungkin kisah Dzul Yadain ini terjadi sebelum Nabi SAW melarang berbicara ketika shalat? Sedangkan Ibnu Mas'ud memberitahukan bahwa Nabi SAW telah memberitahukannya tatkala ia pulang dari negri Habasyah ketika ia mengucapkan salam atas Nabi SAW bahwa Allah telah memerintahkan agar mereka tidak berbicara ketika shalat. Sementara kepulangan Ibnu Mas'ud dari negri Habasyah terjadi sebelum perang Badar, sebab Ibnu Mas'ud ikut serta di dalam perang Badar tersebut dan menyatakan bahwa dirinya pada saat itu telah membunuh Abu Jahal bin Hisyam. Aku telah menerangkan kisah tersebut di dalam

kitab Jihad. Sedangkan Abu Hurairah datang ke kota Madinah yaitu dua tahun setelah terjadinya peperangan Badar, ia mendatangi kota Madinah sementara Rasulullah SAW sedang berada di Khaibar dan telah mengangkat penggantinya di kota Madinah, yaitu Siba' bin Urfuthah Al Ghiffari."[258]

١٠٣٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَمَّارٍ، أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا خُثَيْمُ بْنُ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ وَالنَّبِيُّ ﷺ بِخَيْبَرَ، وَقَدِ اسْتَخْلَفَ عَلَى الْمَدِينَةِ سِبَاعَ ابْنَ عُرْفُطَةَ قَدْ خَرَّجْتُ هَذَا الْخَبَرَ فِي غَيْرِ هَذَا الْمَوْضِعِ.

وَخَرَّجْتُ قُدُومَهُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ بِخَيْبَرَ فِي كِتَابِ الْجِهَادِ.

1039. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Ammar mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, Khatsyam bin Arak bin Malik menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Ketika aku datang ke kota Madinah, Nabi SAW sedang berada di Khaibar dan beliau telah mengangkat penggantinya di Kota Madinah yaitu Siba' bin Arfathah.[259]

Aku telah meriwayatkan hadits ini dalam pembaasan yang lain dan aku juga telah meriwayatkan tentang kunjungannya kepada Nabi SAW di Khaibar di dalam kitab Jihad.

١٠٤٠- وَقَالَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: صَحِبْتُ النَّبِيَّ ﷺ ثَلَاثَ سَنَوَاتٍ، حَدَّثَنَاهُ بُنْدَارٌ،

---

[258] Muslim (Pembahasan: Masjid, 100) dari jalur periwayatan Syaiban, dari Yahya.
[259] Sanadnya *shahih*. Al Hakim (2/345) dari jalur periwayatan Khatsyam.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ. وَأَبُو هُرَيْرَةَ إِنَّمَا صَحِبَ النَّبِيَّ ﷺ بِخَيْبَرَ وَبَعْدَهُ وَهُوَ يُخْبِرُ أَنَّهُ شَهِدَ هَذِهِ الصَّلاَةَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَمَنْ يَزْعُمُ أَنَّ خَبَرَ بْنِ مَسْعُوْدٍ نَاسِخٌ لِقِصَّةِ ذِي الْيَدَيْنِ لَوْ تَدَبَّرَ الْعِلْمَ وَتَرَكَ الْعِنَادَ، وَلَمْ يُكَابِرْ عَقْلَهُ، عَلِمَ اسْتِحَالَةَ هذه الدَّعْوَى، إِذْ مُحَالٌ أَنْ يَكُوْنَ الْمُتَأَخِّرُ مَنسُوْخًا وَالْمُتَقَدِّمُ نَاسِخًا، وَقِصَّةُ ذِي الْيَدَيْنِ بَعْدَ نَهْيِ النَّبِيِّ ﷺ عَنِ الْكَلاَمِ فِي الصَّلاَةِ بِسِنِيْنَ، فَكَيْفَ يَكُوْنُ الْمُتَأَخِّرُ مَنسُوْخًا وَالْمُتَقَدِّمُ نَاسِخًا عَلَى أَنَّ قِصَّةَ ذِي الْيَدَيْنِ لَيْسَ مِنْ نَهْيِ النَّبِيِّ ﷺ عَنِ الْكَلاَمِ فِي الصَّلاَةِ بِسَبِيْلٍ، وَلَيْسَ هَذَا مِنْ ذَلِكَ الْجِنْسِ، إِذِ الْكَلاَمُ فِي الصَّلاَةِ عَلَى الْعَمْدِ مِنَ الْمُصَلِّي مُبَاحٌ وَالْمُصَلِّي عَالِمٌ مُسْتَيْقِنٌ أَنَّهُ فِي الصَّلاَةِ فَنُسِخَ ذَلِكَ وَزُجِرُوْا أَنْ يَتَعَمَّدُوْا الْكَلاَمَ فِي الصَّلاَةِ عَلَى مَا كَانَ قَدْ أُبِيْحَ لَهُمْ قَبْلَ لاَ، أَنَّهُ كَانَ أُبِيْحَ لَهُمْ أَنْ يَتَكَلَّمُوْا فِي الصَّلاَةِ (١١٤ ب) سَاهِيْنَ نَاسِيْنَ لاَ يَعْلَمُوْنَ أَنَّهُمْ فِي الصَّلاَةِ فَنُسِخَ ذَلِكَ.

وَهَلْ يَجُوْزُ لِلْمُرَكَّبِ فِيْهِ الْعَقْلُ يُفْهَمُ أَدْنَى شَيْءٍ مِنَ الْعِلْمِ أَنْ يَقُوْلَ: زَجَرَ اللهُ الْمَرْءَ إِذَا لَمْ يَعْلَمْ أَنَّهُ فِي الصَّلاَةِ أَنْ يَتَكَلَّمَ أَوْ يَقُوْلُ: نَهَى اللهُ الْمَرْءَ أَنْ يَتَكَلَّمَ فِي الصَّلاَةِ وَهُوَ لاَ يَعْلَمُ أَنَّ اللهَ قَدْ زَجَرَ عَنِ الْكَلاَمِ فِي الصَّلاَةِ، وَإِنَّمَا يَجِبُ عَلَى الْمَرْءِ أَنْ لاَ يَتَكَلَّمَ فِي الصَّلاَةِ بَعْدَ عِلْمِهِ أَنَّ الْكَلاَمَ فِي الصَّلاَةِ مَحْظُوْرٌ غَيْرِ مُبَاحٍ وَمُعَاوِيَةُ بْنُ الْحَكَمِ السُّلَمِيُّ إِنَّمَا تَكَلَّمَ وَهُوَ لاَ يَعْلَمُ أَنَّ الْكَلاَمَ فِي الصَّلاَةِ مَحْظُوْرٌ، فَقَالَ فِي الصَّلاَةِ خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ لَمَّا شَمَّتَ الْعَاطِسُ وَرَمَاهُ الْقَوْمُ بِأَبْصَارِهِمْ وَاثْكَلَ أُمِّيَاه مَا لَكُمْ تَنْظُرُوْنَ إِلَيَّ، فَلَمَّا تَكَلَّمَ فِي الصَّلاَةِ بِهَذَا الْكَلاَمِ وَهُوَ لاَ يَعْلَمُ أَنَّ هَذَا

الْكَلاَمَ مَحْظُوْرٌ فِي الصَّلاَةِ عَلَّمَهُ ﷺ أَنَّ كَلاَمَ النَّاسِ فِي الصَّلاَةِ مَحْظُوْرٌ غَيْرُ جَائِزٍ وَلَمْ يَأْمُرْهُ ﷺ بِإِعَادَةِ تِلْكَ الصَّلاَةِ الَّتِي تَكَلَّمَ فِيْهَا بِهَذَا الْكَلاَمِ وَالنَّبِيُّ ﷺ فِي قِصَّةِ ذِي الْيَدَيْنِ إِنَّمَا تَكَلَّمَ عَلَى أَنَّهُ فِي غَيْرِ الصَّلاَةِ وَعَلَى أَنَّهُ قَدْ أَدَّى فَرْضَ الصَّلاَةِ بِكَمَالِهِ وَذُو الْيَدَيْنِ كَلَّمَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ غَيْرُ عَالِمٍ أَنَّهُ قَدْ بَقِيَ عَلَيْهِ بَعْضُ الْفَرْضِ، إِذْ جَائِزٌ عِنْدَهُ أَنْ يَكُوْنَ الْفَرْضُ قَدْ رُدَّ إِلَى الْفَرْضِ الْأَوَّلِ إِلَى رَكْعَتَيْنِ كَمَا كَانَ فِي الْاِبْتِدَاءِ، أَلاَ تَسْمَعُهُ يَقُوْلُ لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَقُصِرَتِ الصَّلاَةُ أَمْ نَسِيْتَ؟، فَأَجَابَهُ النَّبِيُّ ﷺ بِأَنَّهُ لَمْ يَنْسَ وَلَمْ تُقْصَرْ وَهُوَ عِنْدَ نَفْسِهِ فِي ذَلِكَ الْوَقْتِ غَيْرُ مُسْتَيْقِنٍ، أَنَّهُ قَدْ بَقِيَ عَلَيْهِ بَعْضُ تِلْكَ الصَّلاَةِ، فَاسْتَثْبَتَ أَصْحَابَهُ، وَقَالَ لَهُمْ: أَكَمَا يَقُوْلُ ذُو الْيَدَيْنِ، فَلَمَّا اسْتَيْقَنَ أَنَّهُ قَدْ بَقِيَ عَلَيْهِ رَكْعَتَانِ مِنْ تِلْكَ الصَّلاَةِ قَضَاهُمَا، فَلَمْ يَتَكَلَّمْ ﷺ فِي هَذِهِ الْقِصَّةِ بَعْدَ عِلْمِهِ وَيَقِيْنِهِ بِأَنَّهُ قَدْ بَقِيَ عَلَيْهِ بَعْضُ تِلْكَ الصَّلاَةِ، فَأَمَّا أَصْحَابُهُ الَّذِيْنَ أَجَابُوْهُ وَقَالُوْا لِلنَّبِيِّ ﷺ بَعْدَ مَسْأَلَتِهِ إِيَّاهُمْ: أَكَمَا يَقُوْلُ ذُو الْيَدَيْنِ، قَالُوْا: نَعَمْ، فَهَذَا كَانَ الْجَوَابُ الْمَفْرُوْضُ عَلَيْهِمْ أَنْ يُجِيْبُوْهُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، وَإِنْ كَانُوْا فِي الصَّلاَةِ عَالِمِيْنَ مُسْتَيْقِنِيْنَ أَنَّهُمْ فِي نَفْسِ فَرْضِ الصَّلاَةِ، إِذِ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فَرَّقَ بَيْنَ نَبِيِّهِ الْمُصْطَفَى وَبَيْنَ غَيْرِهِ مِنْ أُمَّتِهِ بِكَرَمِهِ لَهُ وَفَضْلِهِ بِأَنْ أَوْجَبَ عَلَى الْمُصَلِّيْنَ أَنْ يُجِيْبُوْهُ، وَإِنْ كَانُوْا فِي الصَّلاَةِ فِي قَوْلِهِ (يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا اسْتَجِيْبُوْا لِلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيْكُمْ) [الأنفال: ٢٤]، وَقَدْ قَالَ الْمُصْطَفَى ﷺ لِأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ وَلِأَبِي سَعِيْدِ بْنِ الْمُعَلَّي لَمَّا دَعَا كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلَى الْاِنْفِرَادِ، وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ فَلَمْ يُجِبْهُ حَتَّى فَرِغَ مِنَ الصَّلاَةِ، أَلَمْ تَسْمَعْ فِيْمَا أُنْزِلَ عَلَيَّ أَوْ نَحْوُهُ هَذِهِ

اللَّفْظَة ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا اسْتَجِيْبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُوْلِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيْكُمْ﴾ [الأنفال: ٢٤]، قَدْ خَرَّجْتُ هَذَيْنِ الْخَبَرَيْنِ فِي غَيْرِ هَذَا الْمَوْضِعِ، فَبَيَّنَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ فِي كَلَامِهِمِ الَّذِي تَكَلَّمُوْا بِهِ يَوْمَ ذِي الْيَدَيْنِ وَكَلَامُ ذِي الْيَدَيْنِ عَلَى الصِّفَةِ الَّتِي تَكَلَّمَ بِهَا وَبَيَّنَ مَنْ بَعْدَهُمْ فَرْقٌ فِي بَعْضِ الْأَحْكَامِ، أَمَّا كَلَامُ ذِي الْيَدَيْنِ فِي الْاِبْتِدَاءِ فَغَيْرُ جَائِزٍ لِمَنْ كَانَ بَعْدَ النَّبِيِّ ﷺ أَنْ يَتَكَلَّمَ بِمِثْلِ كَلَامِ ذِي الْيَدَيْنِ إِذْ كُلُّ مُصَلٍّ بَعْدَ النَّبِيِّ ﷺ إِذَا سَلَّمَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ أَوِ الْعَصْرِ يَعْلَمُ وَيَسْتَيْقِنُ أَنَّهُ قَدْ بَقِيَ عَلَيْهِ رَكْعَتَانِ مِنْ صَلَاتِهِ، إِذِ الْوَحْيُ مُنْقَطِعٌ بَعْدَ النَّبِيِّ ﷺ وَمُحَالٌ أَنْ يَنْتَقِصَ مِنَ الْفَرْضِ بَعْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَكُلُّ مُتَكَلِّمٍ يَعْلَمُ أَنَّ فَرْضَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ أَرْبَعًا كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلَى الْاِنْفِرَادِ، إِذَا تَكَلَّمَ بَعْدَ مَا قَدْ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَبَقِيَتْ عَلَيْهِ رَكْعَتَانِ (١١٥ أ) عَالِمٌ مُسْتَيْقِنٌ بِأَنَّ كَلَامَهُ ذَلِكَ مَحْظُوْرٌ عَلَيْهِ مَنْهِيٌّ عَنْهُ وَأَنَّهُ مُتَكَلِّمٌ قَبْلَ إِتْمَامِهِ فَرْضَ الصَّلَاةِ وَلَمْ يَكُنْ ذُو الْيَدَيْنِ لَمَا سَلَّمَ النَّبِيُّ ﷺ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ عَالِمٌ وَلَا مُسْتَيْقِنٌ بِأَنَّهُ قَدْ بَقِيَ عَلَيْهِ بَعْضُ الصَّلَاةِ وَلَا كَانَ عَالِمًا أَنَّ الْكَلَامَ مَحْظُوْرٌ عَلَيْهِ، إِذْ كَانَ جَائِزٌ عِنْدَهُ فِي ذَلِكَ الْوَقْتِ أَنْ يَكُوْنَ فَرْضَ تِلْكَ الصَّلَاةِ قَدْ رُدَّ إِلَى الْفَرْضِ الْأَوَّلِ إِلَى رَكْعَتَيْنِ كَمَا كَانَ فِي الْاِبْتِدَاءِ، وَقَوْلُهُ فِي مُخَاطَبَتِهِ النَّبِيِّ ﷺ دَالٌّ عَلَى هَذَا، أَلَا تَسْمَعُهُ يَقُوْلُ لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَقُصِرَتِ الصَّلَاةُ أَمْ نَسِيْتَ؟، وَقَدْ بَيَّنْتُ الْعِلَّةَ الَّتِي لَهَا تَكَلَّمَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ بَعْدَ قَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ لِذِي الْيَدَيْنِ: لَمْ أَنْسَ وَلَمْ تُقْصَرْ، وَأَعْلَمْتُ أَنَّ الْوَاجِبَ الْمُفْتَرَضَ عَلَيْهِمْ كَانَ أَنْ يُجِيْبُوا النَّبِيَّ ﷺ وَإِنْ كَانُوْا فِي الصَّلَاةِ، وَهَذَا الْفَرْضُ الْيَوْمَ سَاقِطٌ غَيْرُ جَائِزٍ لِمُسْلِمٍ أَنْ

يُجِيبَ أَحَدًا وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ بِنُطْقٍ، فَكُلُّ مَنْ تَكَلَّمَ بَعْدَ انْقِطَاعِ الْوَحْيِ، فَقَالَ لِمُصَلٍّ قَدْ سَلَّمَ مِنْ رَكْعَتَيْنِ: أَقُصِرَتِ الصَّلَاةُ أَمْ نُسِّيتَ؟ فَوَاجِبٌ عَلَيْهِ إِعَادَةُ تِلْكَ الصَّلَاةِ إِذَا كَانَ عَالِمًا أَنَّ فَرْضَ تِلْكَ الصَّلَاةِ أَرْبَعٌ لَا رَكْعَتَيْنِ، وَكَذَاكَ يَجِبُ عَلَى كُلِّ مَنْ تَكَلَّمَ وَهُوَ مُسْتَيْقِنٌ بِأَنَّهُ لَمْ يُؤَدِّ فَرْضَ تِلْكَ الصَّلَاةِ بِكَمَالِهِ، فَتَكَلَّمَ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ مِنْهَا فِي رَكْعَتَيْنِ أَوْ بَعْدَمَا سَلَّمَ فِي رَكْعَتَيْنِ، وَكَذَاكَ يَجِبُ عَلَى كُلِّ مَنْ أَجَابَ إِنْسَانًا وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ إِعَادَةُ تِلْكَ الصَّلَاةِ، إِذِ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَجْعَلْ لِبَشَرٍ أَنْ يُجِيبَ فِي الصَّلَاةِ أَحَدًا فِي الصَّلَاةِ غَيْرَ النَّبِيِّ ﷺ الَّذِي خَصَّهُ اللهُ بِهَا.

وَهَذِهِ مَسْأَلَةٌ طَوِيلَةٌ قَدْ خَرَّجْتُهَا بِطُولِهَا مَعَ ذِكْرِ احْتِجَاجِ بَعْضِ مَنِ اعْتَرَضَ عَلَى أَصْحَابِنَا فِي هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ وَأُبَيِّنُ قُبْحَ مَا احْتَجُّوا عَلَى أَصْحَابِنَا فِي هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ مِنَ الْمُحَالِ وَمَا يُشْبِهُ الْهَذَيَانَ إِنْ وَفَّقَنَا اللهُ.

1040. Ismail bin Abu Khalid berkata: Diriwayatkan dari Qais bin Abu Hazim, Aku mendengar Abu Hurairah berkata, "Aku telah menemani Nabi SAW selama tiga tahun."

Bundar meriwayatkannya kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abu Khalid.

Abu Hurairah mulai menemani Nabi SAW ketika di Khaibar dan setelahnya, ia memberitahukan bahwa ia pernah mengikuti shalat ini bersama Nabi SAW, maka barangsiapa yang berpendapat bahwa hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud menghapus kisah *Dzul Yadain,* apabila ia benar-benar mempelajari ilmu dan tidak keras kepala serta tidak membanggakan pendapat akalnya sudah barang tentu ia akan mengetahui bahwa pendapat tersebut mustahil. Sebab tidak mungkin yang datang belakangan adalah yang dihapus (*Mansukh*) sedangkan yang datang duluan menjadi yang

menghapuskan (*Nasikh*). Sementara kisah *Dzul Yadain* itu terjadi setelah dua tahun dari pelarangan Nabi SAW tentang berbicara ketika shalat. Jadi, bagaimana mungkin hukum yang datang belakangan dihapus dan yang datang duluan yang menghapus. Begitu pula bahwa kisah *Dzul Yadain* tidak sama sekali termasuk dari jenis pelarangan Nabi SAW ketika shalat dan perkara ini juga bukan termasuk bagian dari jenis itu. Sebab berbicara ketika shalat dengan disengaja oleh orang yang sedang shalat adalah *mubah* dan orang yang shalat benar-benar mengetahui bahwa dirinya sedang shalat. Kemudian perkara tersebut dihapus dan mereka dilarang berbicara dengan sengaja ketika shalat sebagaimana sebelumnya hal itu diperbolehkan bagi mereka, bukan karena diperbolehkannya bagi mereka untuk berbicara ketika shalat (114-*Ba'*) lantaran lupa atau tidak mengetahui bahwa dirinya sedang shalat. Oleh karena itu, hal itu dihapus.

Apakah seseorang yang pandai yang memahami sesuatu yang kecil sekalipun dari keilmuan boleh mengatakan bahwa Allah telah melarang seseorang berbicara apabila dirinya tidak mengetahui bahwa ia sedang shalat, atau ia mengatakan bahwa Allah telah melarang seseorang berbicara ketika shalat sedangkan dirinya tidak mengetahui bahwa Allah telah melarang untuk berbicara ketika shalat. Akan tetapi yang seharusnnya adalah tidak berbicara ketika shalat setelah dirinya mengetahui bahwa berbicara ketika shalat dilarang dan tidak diperbolehkan. Adapun Mu'awiyah bin Al Hakam As-Sulami yang telah berbicara ketika shalat saat dirinya tidak mengetahui bahwa hal tersebut dilarang, karena ia telah berbicara ketika shalat di samping Nabi SAW tatkala dirinya mendoakan sahabat yang bersin kemudian orang-orang memandanginya dengan mata mereka, "Apakah mata sudah buta, mengapa kamu semua memandangiku?" Ketika kata-kata tersebut terlontar saat ia sedang shalat sedangkan dirinya tidak mengetahui bahwa perkataan tersebut dilarang, maka Nabi SAW memberitahukan kepadanya bahwa berbicara kepada orang lain ketika shalat dilarang dan tidak diperbolehkan. Beliau juga tidak memerintahkannya mengulangi shalat yang telah dikerjakannya saat

dirinya telah melontarkan kata-kata tersebut. Sementara Nabi SAW di dalam kisah Dzul Yadain telah berbicara ketika berada di luar shalat dan bahwa beliau telah mengerjakan kewajiban shalat tersebut dengan sempurna.

Adapun Dzul Yadain berbicara kepada Nabi SAW saat dirinya tidak mengetahui bahwa sebagian kewajiban shalat masih tersisa baginya, sebab beliau boleh saja mengembalikan kewajiban shalat menjadi dua rakaat sebagaimana halnya pertama kalinya. Apakah kamu tidak memperhatikan tatkala ia berkata kepada Nabi SAW, "Apakah engkau men-*qashar* shalat atau lupa?" Maka Nabi SAW menjawab pertanyaannya bahwa dirinya tidak lupa dan shalat yang dilakukan tidak di-*qashar*, maka pada saat itu di dalam diri beliau tidak meyakini bahwa sebagian kewajiban shalat masih tersisa pada dirinya dan meminta keterangan dari para sahabat, beliau berkata kepada mereka, "*Apakah benar seperti yang dikatakan Dzul Yadain?*" Manakala beliau telah meyakini bahwa masih tersisa dua rakaat dari shalat yang dilakukan beliau langsung mengerjakannya. Di dalam kisah ini Rasulullah SAW tidak berbicara setelah dirinya merasa yakin bahwa sebagian kewajiban shalat masih tersisa baginya sedangkan para sahabat yang menjawabnya dan berkata kepada Rasulullah SAW setelah pertanyaan beliau kepada mereka, "*Apakah benar seperti yang dikatakan Dzul Yadain?*" Mereka menjawab, "Ya." Ini adalah jawaban yang harus mereka lakukan meskipun mereka dalam keadaan shalat, mereka mengetahui dan benar-benar meyakini bahwa mereka memang sedang melaksanakan kewajiban shalat tersebut. Sebab Allah Azza wa Jalla telah membedakan antara Nabi-Nya dan umatnya dengan kemulian dan keutamaan yang diberikan kepadanya yaitu kewajiban menjawab seruan Nabi SAW meski mereka dalam keadaan shalat sebagaimana firman-Nya, "*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu.*" (Qs Al Anfaal [8]: 24) Rasulullah SAW telah mengatakan kepada Ubai bin Ka'ab dan Sa'id bin Al Mu'alla tatkala beliau memanggil tiap-tiap orang dari

keduanya secara terpisah yang sedang dalam keadaan shalat namun ia tidak menjawab panggilan beliau sampai selesai shalat, "Apakah kamu tidak mendengar tentang apa yang telah diturunkan kepada aku atau sepeti lafazh ini, '*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu*'." (Qs. Al Anfaal [8]: 24)

Aku telah menyebutkan kedua hadits tersebut bukan pada bab ini, maka antara perkataan sahabat-sahabat Nabi SAW pada hari kejadian Dzul Yadain dan perkataan Dzul Yadain sesuai sifat perkataan yang dibicarakannya dan antara orang yang setelah mereka terdapat perbedaan pada segi sebagian hukum. Perkataan Dzul Yadain pada awal tidak diperbolehkan bagi orang yang hidup setelah Nabi SAW sebagaimana halnya pembicaraan Dzul Yadain, sebab apabila setiap orang yang mengerjakan shalat setelah Nabi SAW mengucapkan salam pada rakaat kedua ketika shalat Zhuhur atau Ashar dengan kesadaran dan keyakinan bahwa ia masih tersisa kewajiban dua rakaat dari shalatnya, karena wahyu telah terputus setelah Nabi SAW dan mustahil kewajiban shalat itu dikurangi setelah Nabi SAW. Setiap orang yang berbicara mengetahui bahwa kewajiban shalat Zhuhur dan Ashar adalah empat rakaat yang terpisah tiap-tiap bagiannya. Apabila ia berbicara setelah dua rakaat dan ia masih memiliki kekurangan dua rakaat (115-*Alif*) maka ia mengetahui dan meyakini bahwa perkataannya tersebut dilarang dan tidak diperbolehkan atas dirinya, berarti dirinya telah berbicara sebelum selesai shalat. Sedangkan Dzul Yadain tatkala Rasulullah SAW mengucapkan salam pada rakaat kedua tidak mengetahui dan tidak meyakini bahwa ia masih memiliki sebagian rakaat dari shalatnya tersebut dan juga tidak mengetahui bahwa berbicara dilarang bagi dirinya yang menurutnya pada saat itu memungkinkan kewajiban shalat telah dikembalikan kepada kewajibannya seperti masa awalnya. Perkataannya tatkala ia berbicara kepada Nabi SAW berfungsi sebagai bukti pernyataan ini, apakah kamu tidak mendengar ia berkata kepada Nabi SAW, "*Apakah engkau telah menqashar shalat atau engkau*

lupa." Aku juga telah menjelaskan alasan dari ucapan (jawaban) para sahabat Nabi SAW setelah jawaban Nabi SAW kepada Dzul Yadain, "*Aku tidak lupa dan shalat tidak diqashar.*" Selain itu, aku telah menjelaskan bahwa kewajiban mereka menjawab Nabi SAW meskipun mereka dalam keadaan shalat. Kewajiban seperti ini sudah tidak berlaku pada masa sekarang, yaitu seorang muslim tidak diperbolehkan untuk menjawab seseorang —saat dirinya sedang shalat— dengan kata-kata. Oleh karena itu, setiap orang yang berbicara setelah wahyu terputus dan mengatakan kepada orang yang mengucapkan salam setelah dua rakaat, "Apakah kamu men-*qashar* shalat atau kamu lupa?" wajib mengulangi shalat tersebut apabila dirinya mengetahui bahwa kewajiban shalat itu empat rakaat bukan dua rakaat. Begitu juga setiap orang muslim yang berbicara dan dirinya meyakini bahwa dirinya belum melaksanakan shalat tersebut dengan sempurna, kemudian ia berbicara sebelum mengucapkan salam pada rakaat kedua atau sesudah mengucapkan salam pada rakaat kedua, serta orang yang menjawab orang lain ketika sedang shalat wajib mengulangi shalatnya. Sebab Allah Azza wa Jalla tidak memperkenankan kepada semua orang untuk menjawab orang lain ketika dirinya sedang shalat selain Nabi SAW yang telah diberikan hak khusus dalam perkara tersebut.

Masalah ini sangat panjang dan aku telah menjelaskannya secara lengkap dengan menyebutkan bantahan sebagian orang yang menentang pendapat sahabat-sahabat kami dalam masalah ini. Aku juga telah menjelaskan kesalahan dalil-dalil yang mereka gunakan untuk membantah sahabat-sahabat kami dalam masalah ini yang sangat tidak mungkin dan hanya sebagai bahan ejekan belaka jika Allah memberikan taufik-Nya kepada kami."

424. Bab: Hadits yang Meriwayatkan Kisah tentang Dzul Yadain, Az-Zuhri telah Memasukkan Lafazhnya ke dalam Matan Hadits, maka Orang yang Tidak Memiliki Ilmu yang Mendalam dan Tidak Banyak Menulis Hadits Menyangka bahwa Abu Hurairah yang telah Menyebutkan Lafazh yang Disebutkan oleh Az-Zuhri pada Akhir Hadits. Ia juga akan Menyangka bahwa Az-Zuhri telah Menambahkan ke dalam hadits tersebut Lafazh yang Bertentangan dengan Hadits-hadits yang Menetapkan bahwa Nabi SAW Melakukan Sujud pada Peristiwa Dzul Yadain setelah Beliau Menyempurnakan Shalatnya

١٠٤٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، وَأَبِي سَلَمَةَ، وَعُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَلَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ رَكْعَتَيْنِ، فَقَالَ لَهُ ذُو الشِّمَالَيْنِ، مِنْ خُزَاعَةَ حَلِيفٌ لِبَنِي زُهْرَةَ: أَقَصُرَتِ الصَّلَاةُ أَمْ نَسِيتَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: كُلٌّ لَمْ يَكُنْ، فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: أَصَدَقَ ذُو الْيَدَيْنِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَأَتَمَّ مَا بَقِيَ مِنْ صَلَاتِهِ، وَلَمْ يَسْجُدْ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ حِينَ يَقَّنَهُ النَّاسُ.

1040. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyib dan Abu Salamah dan Ubaidullah bin Abdullah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengucapkan salam setelah dua rakaat, maka *Dzu Syimalain* dari Khuza'ah, sekutu bani Zuhrah berkata kepadanya, 'Apakah engkau meng-*qashar* shalat ataukah engkau lupa wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Semua itu tidak terjadi.*' Maka Rasulullah SAW menghadap orang-orang dan berkata, '*Apakah Dzul Yadain benar?*' Mereka menjawab, 'Ya.' Setelah itu beliau

menyempurnakan sisa shalatnya tanpa melakukan sujud sahwi dua kali setelah orang-orang meyakinkannya."[260]

١٠٤١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ، حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيِّبِ، وَأَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَعُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بِهَذِهِ الْقِصَّةِ وَلَمْ يَذْكُرْ أَبَا هُرَيْرَةَ، وَانْتَهَى حَدِيثُهُ عِنْدَ قَوْلِهِ: فَأَتَمَّ مَا بَقِيَ مِنْ صَلَاتِهِ.

1041. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Yusuf menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepadaku, Sa'id bin Al Musayyib dan Abu Salamah bin Abdurrahman dan Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah menceritakan kepadaku dengan kisah ini tanpa menyebutkan Abu Hurairah dan haditsnya berakhir pada pada perkataannya, "Kemudian beliau menyempurnakan yang tersisa dari shalatnya."[261]

١٠٤٢- وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ الْمُسَيِّبِ، وَأَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَأَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، وَعُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ الظُّهْرَ أَوِ الْعَصْرَ، فَسَلَّمَ فِي رَكْعَتَيْنِ مِنْ

---

[260] Sanadnya *shahih.* Lihat An-Nasa`i (3/20-21) akan tetapi di dalamnya terdapat cacat. Lafazh "tidak sujud" adalah tambahan dari perkataan Az-Zuhri yang dianggap *syadz*.

[261] Lihat *Al Muwaththa`* (Bab: Orang yang mengucapkan salam pada rakaat kedua karena lupa).

إِحْدَاهُمَا، فَقَالَ لَهُ ذُو الشِّمَالَيْنِ ابْنُ عَبْدِ عَمْرِو بْنِ نَضْلَةَ الْخُزَاعِيُّ، وَهُوَ حَلِيفُ بَنِي زُهْرَةَ: قَصُرَتِ الصَّلَاةُ أَمْ نَسِيتَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَمْ أَنْسَ وَلَمْ تُقْصَرْ، قَالَ ذُو الشِّمَالَيْنِ: قَدْ كَانَ بَعْضُ ذَلِكَ، فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: أَصَدَقَ ذُو الْيَدَيْنِ، قَالُوا: نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَأَتَمَّ الصَّلَاةَ، (١١٥ ب) وَلَمْ يُحَدِّثْنِي أَحَدٌ مِنْهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ فِي تِلْكَ الصَّلَاةِ وَذَلِكَ فِيمَا نَرَى وَاللهُ أَعْلَمُ مِنْ أَجْلِ أَنَّ النَّاسَ يَقَّنُوا رَسُولَ اللهِ ﷺ حَتَّى اسْتَيْقَنَ.

1042. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, Yunus menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, ia berkata: Ibnu Al Musayyib dan Abu Salamah bin Abdurrahman dan Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam dan Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah mengabarkan kepadaku bahwa Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat Zhuhur atau Ashar, kemudian beliau mengucapkan salam pada rakaat kedua pada salah satu dari dua shalat tersebut, maka Dzul Yadain berkata kepadanya, 'Apakah shalat di-*qashar* ataukah engkau lupa, wahai Rasulullah?' Rasulullah SAW menjawab, '*Aku tidak lupa dan shalat juga tidak diqashar.*' Lalu *Dzul Syimalain* berkata, "Telah terjadi pada sebagiannya itu?' Kemudian Rasulullah SAW menghadap orang-orang dan bertanya, '*Apakah Dzul Yadain benar?*' Mereka menjawab, 'Ya, wahai Rasulullah.' Maka Nabi SAW berdiri kemudian menyempurnakan shalat (115-*Ba*`) dan tidak ada seorang pun yang menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW sujud dua kali saat beliau dalam keadaan duduk pada shalat tersebut. Hal itu sebagaimana yang kita lihat –*wallahu A'lam*— karena orang-orang telah meyakinkan Rasulullah SAW sehingga beliau benar-benar yakin."[262]

---

[262] Sanadnya *shahih.* Ad-Darimi (1/352) dari jalur periwayatan Abdullah bin Shalih.

١٠٤٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْجُعْفِيُّ، حَدَّثَنِي ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيِّبِ، وَعُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ، وَأَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ الظُّهْرَ أَوِ الْعَصْرَ، قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بِمِثْلِ حَدِيثِ أَبِي صَالِحٍ غَيْرَ أَنَّهُ لَمْ يَذْكُرْ كَلَامَ الزُّهْرِيِّ فِي آخِرِ الْحَدِيثِ.

1043. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Al Ju'fi menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepadaku, Yunus mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab, Sa'id bin Musayyib dan Ubaidullah bin Abdullah dan Abu Salamah bin Abdurrahman dan Abu Bakar bin Abdurrahman menceritakan kepadaku bahwa Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat Zhuhur atau Ashar dengan kami ..." Muhammad bin Yahya selanjutnya menyebutkan redaksi hadits Abu Shalih, akan tetapi ia tidak menyebutkan perkataan Az-Zuhri pada akhir hadits tersebut.[263]

١٠٤٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ: سَأَلْتُ الزُّهْرِيَّ عَنْ رَجُلٍ سَهَا فِي صَلَاتِهِ، فَتَكَلَّمَ، فَقَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيِّبِ، وَأَبُو سَلَمَةَ، وَعُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِهِمْ فِي قِصَّةِ ذِي الْيَدَيْنِ.

1044. Muhammad bin Sulaiman bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami,

[263] Sanadnya *shahih*. An-Nasa`i (3/20) dari jalur periwayatan Yunus.

Abdurrahman bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Az-Zuhri tentang orang yang berbicara ketika shalat lantaran lupa", maka ia menjawab, "Sa'id bin Al Musayyib dan Abu Salamah dan Ubaidullah bin Abdullah menceritakan kepadaku bahwa Abu Hurairah berkata." Ia kemudian menyebutkan redaksi haditsnya serupa dengan hadits mereka tentang kisah *Dzul Yadain*.[264]

١٠٤٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ، عَنِ اللَّيْثِ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، وَأَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَابْنِ أَبِي حَثْمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يَسْجُدْ يَوْمَ ذِي الْيَدَيْنِ، سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ يَحْيَى يَقُولُ فِي كِتَابِ الْعِلَلِ بَعْدَ ذِكْرِهِ أَسَانِيدَ هَذِهِ الأَخْبَارِ، وَقَالَ: بَيْنَ ظَهْرَانَيْ هَذِهِ الأَسَانِيدِ.

1045. Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Ibnu Syihab, dari Abu Salamah bin Abdurrahman dan Sa'id bin Al Musayyib dan Abu Bakar bin Abdurrahman dan Ibnu Abu Hatsmah, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW tidak melakukan sujud pada kejadian Dzul Yadain.[265]

Aku mendengar Muhammad bin Yahya menyebutkan di dalam kitab *Al Ilal* setelah ia menyebutkan sanad hadits ini, ia berkata, "Di antara kedua sanad-sanad yang jelas ini."

---

[264] Lihat Abu Daud (hadits no. 1015).
[265] An-Nasa'i (3/20).

١٠٤٦- وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، قَالَ: وَحَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، وَأَبِي بَكْرِ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

1046. Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepadaku, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah dan Abu bakar bin Sulaiman dari Abu Hurairah.[266]

١٠٤٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، قَالَ: وَفِيمَا قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ نَافِعٍ، وَحَدَّثَنِي مُطَرِّفٌ، عَنْ مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، قَالَ: بَلَغَنِي.

1047. Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Dengan yang aku terima dari bacaan Abdullah bin Nafi', dan Mutharrif menceritakan kepadaku dari Malik, dari Ibnu Syihab, dari Abu Bakar bin Sulaiman bin Abu Hatsmah, ia berkata, "Telah disampaikan kepadaku."[267]

١٠٤٨- وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، أَيْضًا قَالَ: وحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ أَبَا بَكْرِ بْنَ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ بَلَغَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ بِهَذَا الْخَبَرِ.

1048. Muhammad juga menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami dari Shalih, dari Ibnu Syihab bahwa Abu Bakar bin Sulaiman bin Abu Hatsmah mengabarkan kepadanya bahwa

---

[266] Di dalamnya terdapat kekeliruan yang sangat. Lihat An-Nasa'i (3/21).
[267] Di dalamnya terdapat kekeliruan fatal. Ath-Thabari (Bab: Orang yang mengucap salam pada rakaat yang kedua karena lupa).

telah sampai kepadanya kabar bahwa Rasulullah SAW bersabda seperti redaksi hadits tersebut.

١٠٤٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَهَا فِي صَلَاتِهِ.

1049. Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, Abu Bakar bin Sulaiman bin Abu Hatsmah mengabarkan kepadaku bahwa Rasulullah SAW pernah lupa di dalam shalatnya.

١٠٥٠- وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا مُطَرِّفٌ، وَقَرَأْتُهُ عَلَى ابْنِ نَافِعٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، وَأَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مِثْلَ ذَلِكَ.

1050. Muhammad menceritakan kepada kami, Mutharrif menceritakan kepada kami, dan ia menerimanya dari bacaan bin Nafi', dari Malik, dari Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Al Musayyib dan Abu Salamah bin Abdurrahman dengan redaksi yang sama.

١٠٥١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، وَحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحٍ، قَالَ: قَالَ شِهَابٍ: وَأَخْبَرَنِي هَذَا الْخَبَرَ، سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: وَأَخْبَرَنِيهِ أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَعُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ، سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ يَحْيَى،

يَقُولُ: وَهَذِهِ الأَسَانِيدُ عِنْدَنَا مَحْفُوظَةٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، إِلاَ حَدِيثَ أَبِي بَكْرِ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، فَإِنَّهُ يَتَخَالَجُ فِي النَّفْسِ مِنْهُ أَنْ يَكُونَ مُرْسَلاً لِرِوَايَةِ مَالِكٍ، وَشُعَيْبٍ، وَصَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، وَقَدْ عَارَضَهُمْ مَعْمَرٌ، فَذَكَرَ فِي الْحَدِيثِ أَبَا هُرَيْرَةَ، وَاللهُ أَعْلَمُ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَقَوْلُهُ فِي خَبَرِ مُحَمَّدِ بْنِ كَثِيرٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ فِي آخِرِ الْخَبَرِ: وَلَمْ يَسْجُدْ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ حِينَ لَقَّنَهُ النَّاسُ، إِنَّمَا هُوَ مِنْ كَلاَمِ الزُّهْرِيِّ، لاَ مِنْ قَوْلِ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَلاَ تَرَى مُحَمَّدَ بْنَ يُوسُفَ لَمْ يَذْكُرْ هَذِهِ اللَّفْظَةَ فِي قِصَّتِهِ، وَلاَ ذَكَرَهُ ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ يُونُسَ، وَلاَ الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرٍو، وَلاَ أَحَدٌ مِمَّنْ ذَكَرْتُ حَدِيثَهُمْ، خَلاَ أَبِي صَالِحٍ، عَنِ اللَّيْثِ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، فَإِنَّهُ سَهَا فِي الْخَبَرِ وَأَوْهَمَ الْخَطَأَ فِي رِوَايَتِهِ، فَذَكَرَ آخِرَ الْكَلاَمِ الَّذِي هُوَ مِنْ قَوْلِ الزُّهْرِيِّ مُجَرَّدًا، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يَسْجُدْ يَوْمَ ذِي الْيَدَيْنِ وَلَمْ يَحْفَظِ الْقِصَّةَ بِتَمَامِهَا، وَاللَّيْثُ فِي خَبَرِهِ عَنْ يُونُسَ قَدْ ذَكَرَ الْقِصَّةَ بِتَمَامِهَا، وَأَعْلَمُ أَنَّ الزُّهْرِيَّ إِنَّمَا قَالَ: لَمْ يَسْجُدِ النَّبِيُّ ﷺ يَوْمَئِذٍ، إِنَّهُ لَمْ يُحَدِّثْهُ أَحَدٌ مِنْهُمْ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَجَدَ يَوْمَئِذٍ، لاَ أَنَّهُمْ (١١٦ أ) حَدَّثُوهُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمْ يَسْجُدْ يَوْمَئِذٍ، وَقَدْ تَوَاتَرَتِ الأَخْبَارُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ مِنَ الطُّرُقِ الَّتِي لاَ يَدْفَعُهَا عَالِمٌ بِالأَخْبَارِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ يَوْمَ ذِي الْيَدَيْنِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدْ أَمْلَيْتُ خَبَرَ شُعْبَةَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَطُرُقَ أَخْبَارِ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ،

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَطُرُقَ أَخْبَارِ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَخَبَرَ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ مَوْلَى ابْنِ أَبِي أَحْمَدَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَجَدَ يَوْمَ ذِي الْيَدَيْنِ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَرَّجْتُ طُرُقَ هَذِهِ الاَخْبَارِ وَأَلْفَاظَهَا فِي كِتَابِ الْكَبِيرُ.

1051. Muhammad menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami dari Shalih, ia berkata: Ibnu Syihab berkata: Sa'id bin Al Musayyib mengabarkan hadits ini kepadaku dari Abu Hurairah, ia berkata: dan Abu Salamah bin Abdurrahman dan Abu Bakar bin Abdurrahman dan Ubaidullah bin Abdullah, mereka mengabarkannya kepadaku.

Aku mendengar Muhammad bin Yahya mengatakan bahwa sanad-sanad yang ada pada kami telah dihafalkan dari Abu Hurairah kecuali hadits Abu Bakar bin Sulaiman bin Abu Hatsmah, bahwa ia ragu-ragu pada dirinya sendiri untuk menjadikannya hadits *mursal* terhadap periwayatan Malik dan Syu'aib serta Shalih bin Kaisan, sedangkan Ma'mar telah menyanggah periwayatan mereka dengan menyebutkan Abu Hurairah di dalam hadits tersebut. *Wallahu A'lam.*

Abu Bakar berkata, "Adapun perkataannya di dalam hadits Muhammad bin Katsir, dari Al Auza'i pada akhir hadits tersebut, 'Dan beliau tidak melakukan sujud sahwi dua kali tatkala orang-orang telah meyakinkannya', berasal dari perkataan Az-Zuhri tanpa menyebutkan bahwa itu berasal dari perkataan Abu Hurairah. Apakah kamu tidak memperhatikan Muhammad bin Yusuf tidak menyebutkan lafazh ini dalam kisahnya dan Ibnu Wahab dari Yunus juga tidak menyebutkannya, serta Al Walid bin Muslim dari Abdurrahman bin Amr tidak menyebutkannya bahkan tidak ada seorang pun dari mereka yang telah aku sebutkan hadits-haditsnya menyebutkannya kecuali Abu Shalih, dari Al-Laits, dari Ibnu Syihab, bahwa ia lupa tentang

haditsnya dan salah di dalam meriwayatkannya, maka ia menyebutkan akhir perkataan tersebut merupakan perkataan Az-Zuhri tanpa menyebutkan Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW tidak pernah melakukan sujud pada peristiwa Dzul Yadain dan ia tidak menghafal kisahnya dengan sempurna. Sedangkan Al-Laits di dalam haditsnya dari Yunus telah menyebutkan kisahnya dengan sempurna dan menjelaskan bahwa Az-Zuhri telah berkata, "Nabi SAW tidak melakukan sujud pada saat itu," sebab tidak ada seorang pun di antara mereka yang meriwayatkan kepadanya bahwa Rasulullah SAW sujud pada saat itu, bukan disebabkan karena mereka (116-*Alif*) telah meriwayatkannya dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW tidak melakukan sujud pada saat itu. Banyak hadits-hadits yang dapat dipercaya dari Abu Hurairah dari jalur periwayatan yang tidak dapat dipungkiri oleh mereka yang mengetahui tentang hadits-hadits tersebut bahwa Nabi SAW telah melakukan sujud sahwi dua kali pada peristiwa Dzul Yadain.

Abu bakar berkata, "Aku telah mencantumkan hadits riwayat Syu'bah, dari Sa'ad bin Ibrahim, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dan jalur hadits riwayat Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, serta jalur periwayatan Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah dan juga hadits riwayat Daud bin Hushain, dari Abu Sufyan *maula* Ibnu Abu Ahmad, dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW pernah sujud sahwi pada peristiwa Dzul Yadain dua kali."

Abu Bakar berkata, "Aku telah meriwayatkan jalur-jalur periwayatan hadits ini beserta lafazhnya di dalam kitab *Al Kabir*.[268]

---

[268] Di dalamnya terdapat kekeliruan yang sangat. An-Nasaa`i (3/21).

425. Bab: Mengucap Salam pada Rakaat Kedua ketika Shalat Maghrib karena Lupa dan Dalil tentang Perbedaan antara Berbicara di dalam Shalat karena Lupa dengan Berbicara di dalam Shalat karena Disengaja, sebab Kalangan yang Berseberangan dengan Kami dari Penduduk Irak Sepakat dengan Kami tentang Perbedaan antara Mengucap Salam sebelum Shalat Selesai Dilakukan dengan Disengaja dan Mengucap Salam karena lupa, yakni Mereka Berpendapat bahwa Mereka Wajib Mengulangi Shalat ketika Mengucap Salam dengan Sengaja dan Wajib Meneruskan Shalat ketika Mengucapkan Salam di dalam Shalat Lantaran Lupa serta Berpedoman pada Jumlah Rakaat yang telah Dikerjakannya sebelum Mengucap Salam

١٠٥٢- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَخْبَرَنَا أَبِي، وَشُعَيْبٌ، قَالاَ: أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، أَنَّ سُوَيْدَ بْنَ قَيْسٍ أَخْبَرَهُ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حُدَيْجٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى يَوْمًا فَسَلَّمَ وَانْصَرَفَ وَقَدْ بَقِيَ مِنَ الصَّلاَةِ رَكْعَةٌ.

1052. Muhammad bin Abdullah bin Al Hakam menceritakan kepada kami, Ayahku dan Syu'aib mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Al-Laits menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib bahwa Suwaid bin Qais mengabarkan kepadanya dari Mu'awiyah bin Khudaij bahwa pada suatu hari aku shalat bersama Rasulullah SAW. Tiba-tiba beliau mengucapkan salam lalu beranjak sementara masih ada satu rakaat yang belum dikerjakan.[269]

١٠٥٣- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ:

---

[269] Sanadnya *shahih*. Abu Daud (hadits no. 1023) dan *Al Fathu Ar-Rabbani* (4/149) dari jalur periwayatan Al-Laits.

سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ أَيُّوبَ يُحَدِّثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حُدَيْجٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَسَهَا فَسَلَّمَ فِي رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ انْصَرَفَ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّكَ سَهَوْتَ فَسَلَّمْتَ فِي رَكْعَتَيْنِ، فَأَمَرَ بِلاَلاً فَأَقَامَ الصَّلاَةَ، ثُمَّ أَتَمَّ تِلْكَ الرَّكْعَةَ وَسَأَلْتُ النَّاسَ عَنِ الرَّجُلِ الَّذِي، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّكَ سَهَوْتَ، فَقِيلَ لِي: تَعْرِفُهُ؟ قُلْتُ: لاَ، إِلاَ أَنْ أَرَاهُ، فَمَرَّ بِي رَجُلٌ فَقُلْتُ: هُوَ هَذَا قَالُوا: هَذَا طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ هَذَا، حَدِيثُ بُنْدَارٍ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذِهِ الْقِصَّةُ غَيْرُ قِصَّةِ ذِي الْيَدَيْنِ لأَنَّ الْمُعْلِمَ النَّبِيَّ ﷺ أَنَّهُ سَهَا فِي هَذِهِ الْقِصَّةِ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، وَمُخْبِرُ النَّبِيِّ ﷺ فِي تِلْكَ الْقِصَّةِ ذُو الْيَدَيْنِ، وَالسَّهْوُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ فِي قِصَّةِ ذِي الْيَدَيْنِ إِنَّمَا كَانَ فِي الظُّهْرِ أَوِ الْعَصْرِ، وَفِي هَذِهِ الْقِصَّةِ إِنَّمَا كَانَ السَّهْوُ فِي الْمَغْرِبِ لاَ فِي الظُّهْرِ، وَلاَ فِي الْعَصْرِ وَقِصَّةُ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قِصَّةُ الْخِرْبَاقِ، قِصَّةٌ ثَالِثَةٌ لأَنَّ التَّسْلِيمَ فِي خَبَرِ عِمْرَانَ مِنَ الرَّكْعَةِ الثَّالِثَةِ، وَفِي قِصَّةِ ذِي الْيَدَيْنِ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ، وَفِي خَبَرِ عِمْرَانَ دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ حُجْرَتَهُ، ثُمَّ خَرَجَ مِنَ الْحُجْرَةِ، وَفِي خَبَرِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَامَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى خَشَبَةٍ مَعْرُوضَةٍ فِي الْمَسْجِدِ، فَكُلُّ هَذِهِ أَدِلَّةٌ أَنَّ هَذِهِ الْقِصَصَ هِيَ ثَلاَثُ قِصَصٍ: سَهَا النَّبِيُّ ﷺ مَرَّةً فَسَلَّمَ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ، وَسَهَا مَرَّةً أُخْرَى فَسَلَّمَ فِي ثَلاَثِ رَكَعَاتٍ، وَسَهَا مَرَّةً ثَالِثَةً فَسَلَّمَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ مِنَ الْمَغْرِبِ، فَتَكَلَّمَ فِي الْمَرَّاتِ الثَّلاَثِ، ثُمَّ أَتَمَّ صَلاَتَهُ.

1053. Bundar menceritakan kepada kami, Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Yahya bin Ayub menceritakan dari Yazid bin Abu Habib, dari Suwaid bin Qais, dari Suwaid bin Qais, dari Mu'awiyah bin Khudaij, ia berkata, "Aku pernah shalat bersama Rasulullah SAW kemudian beliau lupa dan mengucap salam pada rakaat kedua, lalu menyudahi shalat. Maka seorang Laki-laki berkata kepadanya, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau lupa dan telah mengucap salam pada rakaat kedua.' Beliau kemudian memerintahkan Bilal dan iqamah pun dikumandangkan, lalu beliau menyempurnakan satu rakaat tersebut. Aku lalu menanyakan orang-orang tentang Laki-laki yang berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau lupa'. Maka dikatakan kepadaku, 'Kamu mengenalnya?' Aku menjawab, 'Tidak, kecuali jika aku melihatnya.' Tiba-tiba seorang Laki-laki melintas di dekatku dan aku berkata, 'Ini orangnya.' Mereka berkata, 'Ini adalah Thalhah bin Ubaidullah'."

Ini adalah hadits riwayat Bundar.

Abu Bakar berkata, "Kisah ini bukan kisah Dzul Yadain, sebab yang memberitahukan kepada Nabi SAW bahwa beliau lupa adalah Thalhah bin Ubaidullah sedangkan yang memberitahukan kisah tersebut kepada Nabi SAW adalah Dzul Yadain. Selain itu, kejadian lupa yang dialami Nabi SAW pada kisah Dzul Yadain terjadi pada shalat Zhuhur atau Ashar, sedangkan pada kisah ini kejadian lupa tersebut terjadi pada saat shalat Maghrib dan bukan pada saat shalat Zhuhur atau Ashar.

Adapun kisah Imran bin Hushain adalah kisah Al Khirbaq kisah yang ketiga, sebab ucapan salam pada hadits Imran adalah pada rakaat ketiga dan pada kisah Dzul Yadain pada rakaat kedua. Pada kisah Imran disebutkan bahwa Nabi SAW masuk ke kamarnya lalu keluar, sementara di dalam kisah Abu Hurairah disebutkan bahwa Nabi SAW berdiri menuju tiang kayu yang terpasang di masjid. Oleh Karena itu, ini semua berfungsi sebagai dalil yang menjelaskan bahwa kisah-kisah

tersebut terbagi menjadi tiga kisah, yaitu pertama kali Rasulullah SAW lupa dan mengucap salam pada rakaat yang kedua, kedua kalinya beliau lupa dan mengucap salam pada rakaat ketiga, dan yang ketiga kalinya beliau lupa dan mengucap salam pada rakaat kedua dari shalat Maghrib. Pada ketiga kejadian tersebut beliau telah berbicara kemudian menyempurnakan shalatnya."

426. Bab: Duduk pada Rakaat Ketiga dan Mengucap Salam karena Lupa ketika Shalat Zhuhur atau Ashar atau Isya, serta Dalil atas Ketidaktahuan Orang yang Menyangka bahwa Orang yang Mengucap Salam karena Lupa pada Rakaat Ketiga apabila Berbicara setelah Salam dan Tidak Mengingat bahwa Ia Masih Memiliki beberapa Kekurangan dari Shalatnya Maka Ia Wajib Mengulangi Shalat. Pendapat ini Bertentangan dengan Sunnah Nabi SAW

١٠٥٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبٍ الْحَارِثِيُّ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ-، عَنْ خَالِدٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ (١١٦ ب) زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ -وَهُوَ ابْنُ إِبْرَاهِيمَ-، حَدَّثَنَا خَالِدٌ (ح) وَحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ (ح) وَحَدَّثَنَا الصَّنْعَانِيُّ، وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ -يَعْنِي الثَّقَفِيَّ-، حَدَّثَنَا بِهِ خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: سَلَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي ثَلاَثِ رَكَعَاتٍ مِنَ الْعَصْرِ، ثُمَّ قَامَ فَدَخَلَ الْحُجْرَةَ، فَقَامَ الْخِرْبَاقُ رَجُلٌ بَسِيطُ الْيَدَيْنِ، فَنَادَاهُ: يَا رَسُولَ اللهِ،

أَقَصُرَتِ الصَّلَاةُ؟ فَخَرَجَ مُغْضَبًا يَجُرُّ إِزَارَهُ، فَسَأَلَ فَأُخْبِرَ، فَصَلَّى تِلْكَ الصَّلَاةَ الَّتِي كَانَ تَرَكَ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ. هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ بُنْدَارٍ.

وَقَالَ الآخَرُونَ: ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ.

1054. Yahya bin Habib Al Haritsi menceritakan kepada kami, Hammad —yaitu Ibnu Zaid— menceritakan kepada kami dari Khalid (*Ha'*) Abu Hasyim (116-*Ba'*) Ziyad bin Ayub menceritakan kepada kami, Ismail —yaitu Ibnu Ibrahim— menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami (*Ha'*) Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, Khalid Al Hadzdza' mengabarkan kepada kami (*Ha'*) Ash-Shan'ani dan Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Mu'tamar bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza' (*Ha'*) Bundar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab —yaitu Ats-Tsaqafi— menceritakan kepada kami, Khalid Al Khadzdza' meriwayatkannya kepada kami dari Abu Kilabah, dari Abu Al Muhalab, dari Imran bin Hushain, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengucap salam pada rakaat ketiga saat shalat Ashar, kemudian beliau bangkit dan masuk ke dalam kamar, maka Al Kharbaq —yaitu seorang laki-laki yang kedua tangannya pendek— berdiri dan berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, apakah shalat di-*qashar*?' Beliau lantas keluar dalam keadaan marah sambil mengangkat kainnya, kemudian bertanya dan setelah diberitahukan, maka beliau pun mengerjakan shalat yang ditinggalkan dan sujud dua kali lantas mengucapkan salam."[270]

Ini adalah lafazh hadist riwayat Bundar.

---

[270] Muslim (Pembahasan: Masjid, 101) dari jalur periwayatan Ibnu Ulayyah, *Al Fath Ar-Rabbani* (4/148) dari jalur periwayatan Ismail, dan Abu Daud (hadits no. 1018).

Yang lain berkata, "Kemudian beliau mengucap salam lalu sujud dua kali dan kemudian mengucapkan salam."

427. Bab: Orang Shalat Lima Rakaat karena Lupa dan Perintah Melakukan Sujud Sahwi apabila Ia Shalat Lima Rakaat tanpa Menambah Rakaat Keenam, serta Dalil yang Bertentangan dengan Pendapat Sebagian Ahli Iraq yang Menyatakan bahwa apabila Ia Duduk pada Rakaat Keempat Seukuran Duduk Tasyahhud maka Ia Wajib Menambah Lima Rakaat yang telah Dikerjakan Menjadi Enam Rakaat, Kemudian Sujud Sahwi Dua Kali. Dan apabila Ia Tidak Duduk pada Rakaat Keempat Seukuran Duduk Tasyahhud maka Ia Wajib Mengulangi Shalat, Menurut Pendapat Mereka. Pendapat ini adalah Logika Mereka yang Menyalahi Tuntunan Sunnah Nabi SAW yang telah Diperintahkan oleh Allah Azza wa Jalla. Sebab Nabi SAW Tidak Terlepas antara Duduk atau Tidaknya pada Rakaat Keempat Seukuran Duduk Tasyahhud, maka Apabila Beliau Duduk Seukuran Duduk Tasyahhud tentunya Tidak Menambahkan Lima Rakaat dengan Enam Rakaat Seperti Halnya Pendapat Mereka dan Apabila Beliau Tidak Duduk pada Rakaat Keempat Seukuran Duduk Tasyahhud maka Beliau Tidak Mengulangi Shalatnya dari Pertama. Bagaimanapun Juga Pendapat Mereka Menyalahi Tuntunan Sunnah Nabi SAW dan Mereka Tidak Memberikan Dalil atas Penyelisihannya terhadap Sunnah Nabi SAW yang telah Ditetapkan dengan Sunnah Lainnya yang Menyelisihinya, Baik dengan Riwayat yang *Shahih* atau Riwayat yang Diragukan Kebenarannya. Semua Orang yang Berilmu juga Dilarang Melakukan Sesuatu yang Menyalahi Tuntunan Sunnah Nabi SAW dengan hanya Berpendapat Berdasarkan Logikanya atau Pendapat Orang Lain setelah Nabi SAW

١٠٥٥- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ خَمْسًا، فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ أَحَدَثَ فِي الصَّلاَةِ شَيْءٌ؟ قَالَ: لاَ، قُلْنَا صَلَّيْتَ بِنَا كَذَا وَكَذَا، قَالَ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ، فَإِذَا سَهَا أَحَدُكُمْ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ تَحَوَّلَ ﷺ، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ.

1055. Abdullah bin Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, ia berkata, "Nabi SAW pernah shalat mengimami kami lima rakaat, maka kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah terjadi perubahan pada shalat?' Beliau menjawab, '*Tidak.*' Kami lanjut berkata, 'Engkau shalat mengimami kami begini dan begitu.' Beliau menjawab, '*Sesungguhnya aku adalah manusia yang juga lupa sebagaimana kamu lupa, maka apabila salah seorang di antara kamu lupa maka ia hendaknya sujud (sahwi) dua kali.*' Kemudian beliau SAW membalikkan badannya dan sujud dua kali."[271]

١٠٥٦- أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى، عَنْ شُعْبَةَ، حَدَّثَنِي الْحَكَمُ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ (ح) وحَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ الْحَكَمِ (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقُطَعِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُغِيرَةَ،

---

[271] Lihat Muslim (Pembahasan: Masjid, 94) dari jalur periwayatan Al A'masy.

كِلَاهُمَا عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ صَلَّى الظُّهْرَ خَمْسًا، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَزِيدَ فِي الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالُوا: صَلَّيْتَ خَمْسًا، قَالَ: فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ بَعْدَمَا سَلَّمَ.

هَذَا حَدِيثُ مُحَمَّدِ بْنِ بَكْرٍ.

1056. Bundar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Al Hakam menceritakan kepada kami (*Ha'*) Abu Musa dan Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam (*Ha'*) Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dan Ziyad bin Ayub menceritakan kepada kami, Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Al Hakam (*Ha'*) Ahmad bin Al Miqdam Al Ijli dan Muhammad bin Yahya Al Qath'i menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin bakar menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Mughirah, keduanya dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dari Nabi SAW bahwa beliau pernah shalat Zhuhur lima rakaat, maka seorang Laki-laki dari kaum bertanya kepadanya, "Apakah shalat ditambahkan?" Beliau pun bertanya, "*Apa maksudnya itu?*" Mereka menjawab, "Engkau telah shalat lima rakaat." Perawi berkata, "Beliau kemudian sujud (sahwi) dua kali setelah mengucapkan salam."[272]

Ini adalah hadits riwayat Muhammad bin Bakar.

١٠٥٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، أَخْبَرَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ،

---

[272] Al Bukhari (Pembahasan: Sujud Sahwi, 2) dan Muslim (Pembahasan: Masjid, 91) dari jalur periwayatan Syu'bah.

أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ، وَمُغِيرَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى خَمْسًا، فَقِيلَ لَهُ: أَزِيدَ فِي الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ: لَا، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ.

1057. Ahmad bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Al Hakam dan Al Mughirah, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah bahwa Nabi SAW pernah shalat lima rakaat, maka dikatakan kepadanya, "Apakah shalat ditambahkan?" Beliau kemudian menjawab, "*Tidak.*" Kemudian beliau sujud (sahwi) dua kali.[273]

428. Bab: Sunnah Mengerjakan Sujud Sahwi setelah Berbicara karena Lupa yang Berlawanan dengan Pendapat yang Menyatakan bahwa Orang yang telah Mengucap Salam untuk Menyudahi Shalat karena Lupa kemudian Berbicara setelah Salam karena Lupa maka Ia Tidak Diharuskan Sujud Sahwi. Pendapat ini Menyalahi Ketetapan Sunnah Nabi SAW (117-*Alif*)

١٠٥٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا حَفْصٌ —يَعْنِي ابْنَ غِيَاثٍ—، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ بَعْدَ السَّلَامِ وَالْكَلَامِ.

1058. Abdullah bin Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Hafsh —yaitu Ibnu Ghiyats— menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah

---

[273] Lihat hadits no. 1052.

bahwa Rasulullah SAW melakukan sujud sahwi setelah mengucap salam dan berbicara.[274]

١٠٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، وَيُوسُفُ بْنُ مُوسَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ بَعْدَ الْكَلاَمِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنْ كَانَ أَرَادَ ابْنُ مَسْعُودٍ بِقَوْلِهِ بَعْدَ الْكَلاَمِ قَوْلَهُ لَمَّا صَلَّى الظُّهْرَ خَمْسًا، فَقَالَ: أَزِيدَ فِي الصَّلاَةِ؟ فَقَالَ: وَمَا ذَاكَ؟، فَهَذَا الْكَلاَمُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ عَلَى مَعْنَى كَلاَمِهِ فِي قِصَّةِ ذِي الْيَدَيْنِ، وَإِنْ كَانَ أَرَادَ الْكَلاَمَ الَّذِي فِي الْخَبَرِ الآخَرِ لَمَّا صَلَّى فَزَادَ أَوْ نَقَصَ، فَقِيلَ لَهُ، فَقَالَ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ فَإِنَّ هَذِهِ لَفْظَةٌ قَدِ اخْتَلَفَ الرُّوَاةُ فِي الْوَقْتِ الَّذِي تَكَلَّمَ بِهَا النَّبِيُّ ﷺ، فَأَمَّا الأَعْمَشُ فِي خَبَرِهِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، وَأَبُو بَكْرٍ النَّهْشَلِيُّ فِي خَبَرِهِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَسْوَدِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، ذَكَرَ أَنَّ هَذَا الْكَلاَمَ كَانَ مِنْهُ قَبْلَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ، وَأَمَّا مَنْصُورُ بْنُ الْمُعْتَمِرِ، وَالْحَسَنُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ فَإِنَّهُمَا ذَكَرَا فِي خَبَرِهِمَا عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّ هَذَا الْكَلاَمَ كَانَ مِنْهُ بَعْدَ فَرَاغِهِ مِنْ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ فَلَمْ يَثْبُتْ بِخَبَرٍ لاَ مُخَالِفَ لَهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَكَلَّمَ وَهُوَ عَالِمٌ ذَاكِرٌ بِأَنَّ عَلَيْهِ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ، وَقَدْ ثَبَتَ أَنَّهُ ﷺ تَكَلَّمَ سَاهِيًا بَعْدَ السَّلاَمِ وَهُوَ لاَ يَعْلَمُ أَنَّهُ قَدْ سَهَا سَهْوًا يَجِبُ عَلَيْهِ سَجْدَتَا السَّهْوِ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ بَعْدَ كَلاَمِهِ سَاهِيًا.

---

[274] Muslim (Pembahasan: Masjid, 95) dari jalur periwayatan Hafsh.

1059. Abu Hasyim Ziyad bin Ayub dan Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah bahwa Rasulullah SAW melakukan sujud sahwi setelah berbicara.[275]

Abu Bakar berkata, "Apabila yang dimaksud Ibnu Mas'ud dengan perkataannya, "Setelah berbicara," yaitu perkataan beliau tatkala shalat Zhuhur lima rakaat, dikatakan, "Apakah shalat ditambahkan?" Beliau menjawab, "*Apa maksudnya itu?*" Perkataan ini berasal dari Nabi SAW, yang mana pengertiannya sama seperti perkataan beliau pada kisah Dzul Yadain. Apabila yang dikehendakinya adalah perkataan beliau dalam hadits yang lain tatkala beliau shalat ditambahkan atau dikurangkan, tatkala ditanyakan hal itu kepadanya dan beliau menjawab, "*Sesungguhnya aku adalah manusia yang juga lupa sebagaimana kamu lupa.*" Lafazh ini diperdebatkan oleh para perawi tentang waktu Nabi SAW mengatakannya.

Adapun Al A'masy di dalam haditsnya berasal dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah dan Abu Bakar An-Nahsyali di dalam haditsnya dari Abdurrahman bin Al Aswad, dari ayahnya, dari Abdullah menyebutkan bahwa perkataan ini dilakukan beliau sebelum melakukan sujud sahwi. Sedangkan Manshur bin Al Mu'tamar dan Al Hasan bin Ubaidullah, keduanya menyebutkan di dalam haditsnya berasal dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah bahwa perkataan ini dilakukan beliau setelah melakukan sujud sahwi. Maka tidak ditetapkan oleh sebuah hadits atau pun yang menyelisihnya yang menyatakan bahwa Nabi SAW berbicara sementara dirinya mengetahui dan menyadari sesungguhnya wajib atas dirinya untuk sujud sahwi dan justru sebaliknya telah ditetapkan bahwa beliau SAW berbicara setelah mengucapkan salam karena lupa sementara beliau sendiri tidak mengetahui bahwa wajib atas dirinya untuk sujud sahwi

---

[275] Muslim (Pembahasan: Masjid, 95) dari jalur periwayatan Abu Mu'awiyah.

karena lupa, kemudian beliau sujud sahwi setelah berbicara karena lupa akan hal itu.

429. Bab: Mengucap Salam setelah Sujud Sahwi apabila Dikerjakan Oleh Orang yang Melakukan Shalat setelah Mengucap Salam

١٠٦٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ —يَعْنِي ابْنَ عُلَيَّةَ—، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَجَدَ فِي سَجْدَتَيِ الْوَهْمِ.

1060. Muhammad bin Hisyam menceritakan kepada kami, Ismail —yaitu Ibnu Ulayyah— menceritakan kepada kami dari Khalid, dari Abu Qilabah, dari Abu Muhallab, dari Imran bin Hushain bahwa Nabi SAW melakukan sujud (sahwi) dua kali lantaran ragu-ragu.[276]

١٠٦١- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سُوَيْدٍ، قَالَ: صَلَّى بِنَا عَلْقَمَةُ الظُّهْرَ فَصَلَّى خَمْسًا، فَلَمَّا سَلَّمَ قَالَ الْقَوْمُ: يَا أَبَا شِبْلٍ، قَدْ صَلَّيْتَ خَمْسًا قَالَ: كَلاَّ مَا فَعَلْتُ، قَالُوا: بَلَى، قَالَ: فَكُنْتُ فِي نَاحِيَةِ الْقَوْمِ وَأَنَا غُلاَمٌ، فَقُلْتُ: بَلَى، قَدْ صَلَّيْتَ خَمْسًا قَالَ لِي: وَأَنْتَ أَيْضًا يَا أَعْوَرُ تَقُولُ ذَلِكَ، قُلْتُ: نَعَمْ، فَأَقْبَلَ، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ خَمْسًا، فَلَمَّا انْفَتَلَ تَوَسْوَسَ الْقَوْمُ بَيْنَهُمْ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكُمْ؟ قَالُوا:

[276] Muslim (Pembahasan: Masjid, 102) dari jalur Khalid bin Al Hadzdza`.

يَا رَسُولَ اللهِ، هَلْ زِيدَ فِي الصَّلَاةِ قَالَ: لَا قَالُوا: فَإِنَّكَ قَدْ صَلَّيْتَ خَمْسًا، فَانْفَتَلَ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ.

1061. Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Abdullah, dari Ibrahim bin Suwaid, ia berkata, "Alqamah pernah Shalat Zhuhur mengimami kami dan ia shalat lima rakaat. Ketika selesai mengucap salam, para sahabat pun berkata, 'Wahai Abu *Syubul* (lelaki yang tidak menikah lagi), engkau shalat lima rakaat.' Ia menjawab, 'Tidak, aku tidak melakukannya.' Mereka menjawab, 'Ya, kamu melakukannya'." Perawi berkata, "Saat itu aku berada di sisi orang-orang dan ketika itu aku masih kanak-kanak, maka aku berkata, 'Ya, kamu memang shalat lima rakaat.' Ia kemudian berkata kepadaku, 'Kamu juga mengatakan hal itu, wahai anak baru lahir?' Aku menjawab, 'Ya.' Kemudian beliau menghadap kiblat dan sujud dua kali lalu mengucap salam'." Setelah itu ia berkata, "Abdullah mengatakan bahwa Rasulullah SAW shalat mengimami kami lima rakaat, maka tatkala beliau berpaling orang-orang saling berbisik-bisik di antara mereka, kemudian beliau bertanya, '*Apa yang terjadi padamu?*' Mereka menjawab, 'Wahai Rasulullah, apakah shalat telah ditambahkan?' Beliau menjawab, '*Tidak.*' Mereka berkata, "Sesungguhnya engkau telah melakukan shalat lima rakaat.' Beliau lalu berpaling dan sujud (sahwi) dua kali lalu mengucap salam. Setelah itu beliau berkata, '*Aku adalah manusia yang juga lupa sebagaimana kamu lupa*'."[277]

---

[277] Muslim (Pembahasan: Masjid, 92) dari jalur periwayatan Jarir.

430. Bab: Tasyahhud setelah Sujud Sahwi apabila Orang yang Shalat Melakukannya setelah Mengucap Salam

١٠٦٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَأَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، وَسَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ ثَوَابٍ الْحُصْرِيُّ الْبَصْرِيُّ، وَالْعَبَّاسُ بْنُ يَزِيدَ الْبَحْرَانِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَشَهَّدَ فِي سَجْدَتَيِ السَّهْوِ، وَسَلَّمَ وَهَذَا لَفْظُ حَدِيثِ أَبِي حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا بِهِ بِالْبَصْرَةِ وَحَدَّثَنَا بِهِ بِبَغْدَادَ مَرَّةً، فَقَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى بِهِمْ، فَسَهَا، فَسَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ بَعْدَ السَّلاَمِ وَالْكَلاَمِ. فَأَمَّا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، فَإِنَّهُ قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى بِهِمْ فَسَهَا فِي صَلاَتِهِ، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ تَشَهَّدَ (١١٧-ب)، ثُمَّ سَلَّمَ وَقَالَ سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى بِهِمْ، فَسَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ، ثُمَّ تَشَهَّدَ وَسَلَّمَ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَمْ أُخَرِّجْ لَفْظًا غَيْرَ الْعَبَّاسِ.

1062. Muhammad bin Yahya dan Abu Hatim Ar-Razi dan Sa'id bin Muhammad bin Tsawab Al Hashri Al Bashri dan Al Abbas bin Yazid Al Bahrani menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami dari Asy'ats, dari Muhammad bin Sirin, dari Khalid Al Hadzdza`, dari Abu Qilabah, dari Abu Mahlab, dari Imran bin Hushain bahwa Nabi SAW pernah duduk tasyahhud ketika sujud sahwi dua kali kemudian mengucap salam.[278]

---

[278] Abu Daud (hadits no. 1039) dari jalur periwayatan Muhammad bin Yahya, Ibnul Jarud (*Al Muntaqa,* hadits no. 247) sedangkan riwayat Abu Hatim Ar-Razi telah diriwayatkan oleh Al Hakim (*Al Mustadrak,* 1/323). Menurutku, para perawi

Ini adalah hadits riwayat Abu Hatim yang diriwayatkannya kepada kami di Bashrah.

Dan dalam kesempatan lain, ia meriwayatkannya kepada kami di Baghdad, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW pernah shalat mengimami mereka kemudian beliau lupa di dalam shalatnya, maka beliau sujud sahwi dua kali setelah mengucap salam dan berbicara."

Adapun Muhammad bin Yahya mengatakan bahwa Nabi SAW pernah shalat mengimami mereka kemudian beliau lupa di dalam shalatnya, maka beliau sujud (sahwi) dua kali lalu bertasyahhud (117-*Ba*`) dan mengucap salam.

Sa'id bin Muhammad mengatakan bahwa Nabi SAW shalat mengimami mereka kemudian beliau sujud sahwi dua kali, lalu bertasyahhud dan mengucap salam.

Abu Bakar berkata, "Aku hanya meriwayatkan lafazh hadits Abbas."

431. Bab: Penyebutan Sujud Sahwi sebagai Bentuk Penghinaan terhadap Syetan

١٠٦٣- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رِزْمَةَ، أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَمَّى سَجْدَتَيِ السَّهْوِ الْمُرْغِمَتَيْنِ.

---

sanadnya adalah perawi yang terpercaya akan tetapi penyebutan *tasyahhud* adalah sebuah kekeliruan. Selain itu, Al Asy'ats —yaitu Ibnu Abdul Malak Al Hamrani— adalah satu-satunya orang yang meriwayatkannya tanpa mengikutkan semua sahabat Ibnu Sirin. Oleh karena itu, Al Baihaqi dan Al Asqalani menilainya sebagai hadits yang cacat, sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam kitab *Dha'if Sunan Abu Daud* (no. 193).

1063. Muhammad bin Abdul Aziz bin Abu Rizmah mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Musa mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Kaisan, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW menamakan sujud sahwi yang dilakukan dua kali untuk menghinakan (syetan).[279]

432. Bab: Dalil yang Menyatakan bahwa Makmum yang Tertinggal Satu Rakaat atau Tiga Rakaat Tidak Wajib Sujud Sahwi karena telah Duduk pada Rakaat Pertama dan yang Ketiga Mengikuti Imam, Bertentangan dengan Pendapat yang Mengatakan bahwa Orang yang Tertinggal Mengikuti Imam Satu Rakaat Wajib Melakukan Sujud Sahwi. Sujud Sahwi yang Dilakukan oleh Orang yang Shalat adalah Sujud yang Disengaja dan Bukan karena Lupa, sebab Seseorang yang Tertinggal Satu Rakaat dengan Shalat Imam telah Sengaja Duduk pada Rakaat Pertama dan Ketiga karena Mengikuti Imam Shalatnya yang Duduk pada Tempat Diperintahkannya untuk Duduk. Jadi, Bagaimana Mungkin Orang yang memang Harus Mengerjakan apa yang harus Dilakukan dan Sengaja Melakukannya Disebut Lupa? Apabila Tidak Mungkin Disebut dengan Lupa maka Tidak Mungkin ia Wajib Melakukan Sujud Sahwi Berdasarkan Sabda Nabi SAW, "*Apabila kamu mendatangi masjid untuk shalat maka kamu hendaknya mendatanginya dengan keadaan tenang dan khusyu', apa yang kamu dapatkan maka kerjakanlah dan apa yang kamu tinggalkan maka lanjutkanlah atau sempurnakanlah.*"

---

[279] Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapt perawi bernama Abdullah bin Kaisan —yaitu Abu Mujahid Al Mirwazi— yang divonis *dha'if* dan ia bukan Abdullah bin Kaisan At-Taimi yang periwayatannya bisa dipercaya. Akan tetapi haditsnya *shahih* dan memiliki penguat dari hadits Abu Sa'id Al Khudri. Aku telah menyebutkannya di dalam kitab *Shahih* Abu Daud dengan beberapa hadits penguat (no. 939–941). Abu Daud (hadits no. 1025) dari jalur periwayatan Muhammad Abdul Aziz.

١٠٦٤- حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُلَيَّةَ، أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ (ح) وَحَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ وَهْبٍ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، فَسُئِلَ: هَلْ أَمَّ النَّبِيَّ ﷺ أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الأُمَّةِ غَيْرَ أَبِي بَكْرٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَقَالاَ: ثُمَّ رَكِبْنَا فَأَدْرَكْنَا النَّاسَ، قَدْ تَقَدَّمَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، وَقَدْ صَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً، وَهُوَ فِي الثَّانِيَةِ، فَذَهَبْتُ أُوذِنُهُ فَنَهَانِي، فَصَلَّيْنَا الرَّكْعَةَ الَّتِي أَدْرَكْنَا الَّتِي سَبَقَتْنَا.

وَقَالَ مُؤَمَّلٌ: وَقَضَيْنَا الَّتِي سَبَقَنَا.

1064. Ziyad bin Ayub menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami, Ayub menceritakan kepada kami (*Ha`*) Mu`ammal bin Hisyam menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami dari Ayub, dari Muhammad bin Sirin, dari Amr bin Wahab, ia berkata: Kami pernah berada di sisi Mughirah bin Syu'bah maka ditanyakan kepadanya, "Apakah ada seseorang yang mengimami Nabi SAW dari umat ini selain Abu bakar?" Ia menjawab, "Ya, ketika itu kami bersama-sama Nabi SAW dalam perjalanan ...." Ia kemudian menyebutkan redaksi haditsnya secara sempurna, dan keduanya berkata, "Lalu kami menaiki tunggangan kami kemudian menjumpai Abdurrahman bin Auf telah mengimami orang-orang. Ketika itu ia telah mengerjakan satu rakaat dan sedang mengerjakan rakaat yang kedua, maka aku pergi untuk memberitahukannya namun ia mencegahku, kemudian kami shalat mengerjakan rakaat yang kami dapati dan yang luput dari kami."[280]

Mu`ammal berkata, "Kami kemudian meneruskan rakaat yang tertinggal."

---

[280] Sanadnya *Shahih*. Al Hakim (4/244) secara lengkap dari jalur periwayatan Ismail.

١٠٦٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنَا الْعَلاَءُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا ثُوِّبَ لِلصَّلاَةِ فَلاَ تَأْتُوهَا وَأَنْتُمْ تَسْعَوْنَ، وَأْتُوهَا وَعَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا، وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوا فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا كَانَ يَعْمَدُ إِلَى الصَّلاَةِ، فَهُوَ فِي صَلاَةٍ.

1065. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami, Al Ala` menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila shalat telah dilaksanakan maka janganlah kamu mendatanginya dengan tergesa-gesa akan tetapi datanglah dengan tenang. Kerjakanlah rakaat yang kamu dapatkan sedangkan rakaat yang luput dari kamu sempurnakanlah, karena jika salah seorang di antara kamu telah pergi menuju shalat dengan sengaja berarti ia dalam keadaan shalat.*"[281]

[281] Muslim (Pembahasan: Masjid, 152) dari jalur periwayatan Ibnu Hujr.

جُمَّاعُ أَبْوَابِ ذِكْرِ الْوِتْرِ وَمَا فِيهِ مِنَ السُّنَنِ

KUMPULAN BAB SHALAT WITIR DAN SUNAH-SUNAHNYA

433. Bab: Hadits yang Tertulis dan yang Menjadi Dalil bahwa Shalat Witir Bukan Termasuk Shalat Fardhu, Tidak Seperti Dugaan Orang yang Tidak Memahami Hitungan dan juga yang Tidak Membedakan antara yang Fardhu dengan Keutamaan. Ia Menyangka bahwa Shalat Witir adalah Fardhu. Ketika Ditanyakan tentang Bilangan Shalat Fardhu maka Ia Menjawab bahwa Shalat Fardhu itu Lima, maka Ditanya kepadanya, "Bagaiman dengan Shalat Witir." Ia Menjawab, "Fardhu." Lalu yang Bertanya Berkata, "Kamu Tidak Memahami Hitungan."

١٠٦٦ - قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدْ كُنْتُ أَمْلَيْتُ فِي أَوَّلِ الْكِتَابِ خَبَرَ طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللهِ فِي مَسْأَلَةِ الأَعْرَابِيِّ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الاَسْلاَمِ وَجَوَابَ النَّبِيِّ ﷺ إِيَّاهُ فَقَالَ: خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ، فَقَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا؟ قَالَ: لاَ إِلاَّ أَنْ تَطَوَّعَ فَأَعْلَمَ النَّبِيُّ الْمُصْطَفَى ﷺ أَنَّ مَا زَادَ مِنَ الصَّلاَةِ عَلَى الْخَمْسِ فَهُوَ تَطَوُّعٌ.

1066. Abu Bakar berkata, "Aku telah mencantumkan sebelumnya pada permulaan kitab hadits riwayat Thalhah bin Ubaidullah mengenai pertanyaan seorang Arab badui kepada Nabi SAW tentang Islam dan jawaban Nabi SAW kepadanya, beliau berkata, "*Shalat lima waktu dalam sehari semalam.*" Ia bertanya, "Apakah ada kewajiban shalat yang lain bagiku?" Beliau menjawab, "*Tidak, kecuali jika kamu shalat sunah.*" Sesungguhnya Nabi SAW

memberitahukan bahwa menambah shalat dari yang lima waktu adalah sunah.[282]

١٠٦٧- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ، قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ: إِنَّ الْوِتْرَ لَيْسَ بِحَتْمٍ، وَلَا كَصَلَاتِكُمُ الْمَكْتُوبَةِ، وَلَكِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَوْتَرَ، ثُمَّ قَالَ: يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ أَوْتِرُوا فَإِنَّ اللهَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ غَيْرَ أَنَّ الأَشَجَّ لَمْ يَذْكُرْ: يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ أَوْتِرُوا. وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ: (١١٨ أ) عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ.

وحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ نَحْوَ حَدِيثِ الدَّوْرَقِيِّ فِي إِسْنَادِهِ، وَمَتْنِهِ.

1067. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan Abdulllah bin Sa'id Al Asyaj dan Muhammad bin Hisyam menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Abu Ishak menceritakan kepada kami dari Ashim bin Dhamrah, ia berkata: Ali mengatakan bahwa shalat witir bukanlah shalat penutup dan juga bukan seperti shalat wajib yang kamu kerjakan, akan tetapi Rasulullah SAW mengerjakan shalat witir, lalu beliau bersabda, "*Wahai ahli Al Qur`an shalat witirlah, sesungguhnya Allah adalah ganjil dan suka akan yang ganjil.*"[283]

---

[282] Lihat hadits no. 306.

[283] Sanadnya *dha'if* sebab di dalamnya terdapat perawi bernama Ibnu Ishak —yaitu As-Sabi'i— yang memiliki hafalan yang bercampur dan ia juga telah meriwayatkannya secara *'an'anah*. Selain itu, di dalam periwayatan Ibnu Dhamrah terdapat perkataan yang sangat ringkas, namun hadits ini dinilai *hasan* bahkan *shahih*, karena hadits ini memiliki hadits penguat lainnya. Aku telah menyebutkannya di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (no. 1274). Abu Daud (hadits no. 1416), An-Nasa`i (3/187) dari jalur periwayatan Abu Bakar bin Ayyasy, dan *Al Fath Ar-Rabbani* (4/273) dari jalur periwayatan Abu Ishak.

Akan tetapi Al Asyaj tidak menyebutkan kalimat "*Wahai ahli Al Qur`an, shalat witirlah.*"

Muhammad bin Hisyam (118-*Alif*) berkata: Diriwayatkan dari Ibnu Ishak.

Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Ishak menceritakan kepada kami hal yang serupa dengan hadits Ad-Dauraqi di dalam sanad dan matannya.

١٠٦٨- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ حُمْرَانَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنِي أَبِي جَعْفَرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ النَّجَّارِيِّ، أَنَّهُ سَأَلَ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ عَنِ الْوِتْرِ، قَالَ: أَمْرٌ حَسَنٌ جَمِيلٌ عَمِلَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ وَالْمُسْلِمُونَ مِنْ بَعْدِهِ، وَلَيْسَ بِوَاجِبٍ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدْ خَرَّجْتُ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ أَخْبَارَ النَّبِيِّ ﷺ فِي إِعْلاَمِهِ أَنَّ اللهَ فَرَضَ عَلَيْهِ وَعَلَى أُمَّتِهِ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ، فَدَلَّتْ تِلْكَ الأَخْبَارُ عَلَى أَنَّ الْمُوجِبَ لِلْوِتْرِ فَرْضًا عَلَى الْعِبَادِ مُوجِبٌ عَلَيْهِمْ سِتَّ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ، وَهَذِهِ الْمَقَالَةُ خِلاَفُ أَخْبَارِ النَّبِيِّ ﷺ، وَخِلاَفُ مَا يَفْهَمُهُ الْمُسْلِمُونَ، عَالِمُهُمْ وَجَاهِلُهُمْ وَخِلاَفُ مَا تَفْهَمُهُ النِّسَاءُ فِي الْخُدُورِ وَالصِّبْيَانُ فِي الْكَتَاتِيبِ، وَالْعَبِيدُ وَالإِمَاءُ، إِذْ جَمِيعُهُمْ يَعْلَمُونَ أَنَّ الْفَرْضَ مِنَ الصَّلاَةِ خَمْسٌ لاَ سِتٌّ.

1068. Bundar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Humran menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far bin Abdullah menceritakan kepada kami, Ayahku —Ja'far bin

Abdullah— menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Abu Amrah An-Najjari bahwa ia telah bertanya kepada Ubadah bin Ash-Shamit tentang witir, maka ia menjawab, "Ia adalah perkara yang bagus dan baik. Rasulullah SAW telah mengerjakannya dan juga kaum muslimin setelahnya dan bukan termasuk kewajiban."[284]

Abu Bakar berkata, "Aku telah meriwayatkan di dalam kitab "*Al Kabir*" hadits-hadits Nabi SAW tentang pernyataan beliau bahwa Allah telah mewajibkan atas dirinya dan umatnya shalat lima waktu dalam sehari semalam. Maka hadits-hadits tersebut menjadi dalil bahwa orang yang mewajibkan shalat witir atas kaum muslimin berarti telah mewajibkan atas mereka shalat enam waktu dalam sehari semalam. Pendapat ini juga menyalahi tunutanan hadits-hadits Nabi SAW dan bersebrangan dengan apa yang dipahami oleh kaum muslimin, baik yang pandai ataupun yang bodoh. Selain itu, berlawanan dengan yang dipahami oleh kaum perempuan di dalam pingitannya, anak-anak di dalam kebebasannya dan para budak laki-laki dan perempuan, sebab mereka semua tahu bahwa kewajiban shalat adalah lima waktu bukan enam waktu."

١٠٦٩- حَدَّثَنَا أَيُّوْبُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ عَنْ عَبْدِ الْوَارِثِ بْنِ سَعِيْد، قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا حَنِيْفَةَ أَوْ سُئِلَ أَبُو حَنِيْفَةَ عَنِ الْوِتْرِ فَقَالَ: فَرِيْضَةٌ. فَقُلْتُ: أَوْ فَقِيلَ لَهُ: فَكَمِ الْفَرْضُ؟ قَالَ: خَمْسُ صَلَوَاتٍ، فَقِيْلَ لَهُ: فَمَا تَقُوْلُ فِي الْوِتْرِ؟ قَالَ: فَرِيْضَةٌ، فَقُلْتُ أَوْ فَقِيلَ لَهُ: أَنْتَ لاَ تُحْسِنُ الْحِسَابَ.

1069. Ayub bin Ishak menceritakan kepada kami, Abu Ma'mar menceritakan kepada kami dari Abdul Warits bin Sa'id, ia berkata,

[284] Sanadnya *hasan*. Al Baihaqi (2/467) dari jalur periwayatan Abdullah bin Hamran.

"Aku pernah bertanya kepada Abu Hanifah atau Abu Hanifah ditanya tentang shalat witir, maka ia menjawab, "Wajib." Maka aku berkata —atau ditanyakan kepadanya—, "Berapa shalat yang wajib?" Ia menjawab, "Lima waktu." Ia kemudian ditanya, "Apa pendapatmu tentang shalat witir?" Ia menjawab, "Wajib." Aku lalu berkata —atau dikatakan— kepadanya, "Kamu tidak pandai menghitung."

434. Bab: Dalil yang Menyatakan bahwa Shalat Witir Bukan Shalat Wajib

١٠٧٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ -يَعْنِي ابْنَ إِسْمَاعِيلَ-، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ -يَعْنِي ابْنَ مُوسَى-، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ -وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ الْقُمِّيُّ-، عَنْ عِيسَى بْنِ جَارِيَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي رَمَضَانَ ثَمَانَ رَكَعَاتٍ وَالْوِتْرَ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْقَابِلَةِ اجْتَمَعْنَا فِي الْمَسْجِدِ وَرَجَوْنَا أَنْ يَخْرُجَ إِلَيْنَا، فَلَمْ نَزَلْ فِي الْمَسْجِدِ حَتَّى أَصْبَحْنَا، فَدَخَلْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقُلْنَا لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، رَجَوْنَا أَنْ تَخْرُجَ إِلَيْنَا فَتُصَلِّيَ بِنَا، فَقَالَ: كَرِهْتُ أَنْ يُكْتَبَ عَلَيْكُمُ الْوِتْرُ.

1070. Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib menceritakan kepada kami, Malik —yaitu Ibnu Ismail— menceritakan kepada kami, Ya'qub menceritakan kepada kami (*Ha`*) Muhammad bin Ustman Al Ijli menceritakan kepada kami, Ubaidullah —yaitu Ibnu Musa— menceritakan kepada kami, Ya'qub —yaitu Muhammad bin Ubaidullah Al Qami— menceritakan kepada kami dari Isa bin Jariyah, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat mengimami kami pada bulan Ramadhan delapan rakaat dan witir,

maka pada tahun berikutnya kami berkumpul di masjid sambil berharap bahwa beliau keluar menjumpai kami. Kami terus berdiam diri menunggu di masjid sampai Subuh tiba. Kami lantas mendatangi Rasulullah SAW lalu berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami sangat mengharapkan engkau keluar menjumpai kami dan shalat mengimami kami." Maka beliau menjawab, "*Aku takut shalat witir menjadi wajib atas kamu.*"[285]

435. Bab: Anjuran Shalat Witir dan Mencintainya sebab Allah Mencintainya

١٠٧١- وَأَخْبَرَنَا الشَّيْخُ الْفَقِيْهُ أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ الْمُسْلِمِ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا الأَسْتَاذُ الإمَامُ أَبُو عُثْمَانَ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الصَّابُوْنِيُّ قِرَاءَةً عَلَيْهِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدِ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، وَزِيَادُ بْنُ يَحْيَى الْحَسَّانِيُّ قَالَ زِيَادٌ حَدَّثَنَا، وَقَالَ نَصْرٌ، أنا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِنَّ اللهَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ.

1071. Syaikh Al Faqih Abu Al Hasan Ali bin Muslim As-Sulami mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Al Ustadz Al Imam Abu Utsman Ismail bin Abdurrahman Ash-Shabuni menerimanya dengan cara dibacakan kepadanya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Thahir

[285] Sanadnya *hasan* karena di dalamnya terdapat Isa bin Jariyah yang divonis *dha'if*. Al Mirwazi (Pembahasan: Witir, 196–197) dari jalur periwayatan Ya'qub.

Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah memberitahukan kepada kami, Nashr bin Ali Al Jahdhami dan Ziyad bin Yahya Al Hassani menceritakan kepada kami, Ziyad berkata: Diriwayatkan kepada kami dan Nashr berkata: Abdul Aziz bin Abdushshamad mengabarkan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Muhammad, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah itu ganjil, cinta akan yang ganjil.*"[286]

436: Bab: Hadits Rasulullah SAW yang Menerangkan bahwa Jumlah Rakaat Shalat Witir adalah Satu Rakaat

١٠٧٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ طَاوُسٍ، سَمِعَهُ مِنِ ابْنِ عُمَرَ، وَابْنِ أَبِي لَبِيدٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ (ح) وَحَدَّثَنَا الْمَخْزُومِيُّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرٍ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، وَعَنْ عَمْرٍو، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، قَالَ عَبْدُ الْجَبَّارِ: سَمِعَ ابْنَ

[286] Al Bukhari (Pembahasan: Doa, 69), Muslim (Pembahasan: Dzikir, 5/6), dan *Al Fath Ar-Rabbani* (4/274) dari jalur periwayatan Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah.

عُمَرَ، يَقُولُ: وَقَالَ الْمَخْزُومِيُّ: عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، وَمُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُلَيَّةَ، قَالَ مُؤَمَّلٌ: عَنْ أَيُّوبَ، وَقَالَ الآخَرُونَ: أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَيْضًا حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دِينَارٍ، سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ (١١٨ ب) (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، وحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ أَيْضًا، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا خَالِدٌ (ح) وَحَدَّثَنَا الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ كُلُّهُمْ ذَكَرُوا: عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خِفْتَ الصُّبْحَ فَأَوْتِرْ بِرَكْعَةٍ، هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ عَبْدِ الْجَبَّارِ بِخَبَرِ الزُّهْرِيِّ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدْ خَرَّجْتُ طُرُقَ هَذِهِ الأَخْبَارِ فِي الْمَسْأَلَةِ الَّتِي أَمْلَيْتُهَا فِي الرَّدِّ عَلَى مَنْ زَعَمَ أَنَّ الْوِتْرَ بِرَكْعَةٍ غَيْرُ جَائِزٍ إِلاَّ لِخَائِفِ الصُّبْحِ، وَأَعْلَمْتُ فِي ذَلِكَ الْمَوْضِعِ مَا بَانَ لِذَوِي الْفَهْمِ وَالتَّمْيِيزِ جَهْلَ قَائِلِ هَذِهِ الْمَقَالَةِ.

1072. Abdul Jabbar bin Al Ala` dan Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, (*Ha`*) Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami, dari Amr, dari Thawus yang mendengarnya dari Ibnu Umar dan Ibnu Abu Lubaid, dari Abu

Salamah dari Ibnu Umar (*Ha`*) Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Umar (*Ha`*) Abdurrahman bin Bisyir menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya dan Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, juga dari Amr, dari Thawus, dari Ibnu Umar (*Ha`*) Abdul Jabbar dan Sa'id bin Abdurrahman, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, Abdul Jabbar mengatakan bahwa ia mendengar Ibnu Umar berkata: Al Makhzumi berkata: Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar, Ahmad bin Mani' dan Mu`ammal bin Hisyam dan Ziyad bin Ayub menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami, Mu`ammal berkata: Diriwayatkan dari Ayub dan lainnya, mereka berkata: Ayub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari bin Umar (*Ha`*) Bundar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami, Nafi' mengabarkan kepada kami dari Ibnu Umar (*Ha`*) juga diriwayatkan oleh Bundar kepada kami, Hammad bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar (*Ha`*) Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Abdullah bin Dinar yang mendengarnya dari Ibnu Umar (118-*Ba`*) ia menceritakan kepada kami; (*Ha`*)Bundar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami; Bundar juga menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami (*Ha`*) Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syaqiq, dari Ibnu Umar, mereka semua meriwayatkan dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Shalat malam dua rakaat dua rakaat, apabila kamu khawatir waktu Subuh tiba maka shalat witirlah satu rakaat.*"[287]

---

[287] Al Bukhari (Pembahasan: Witir, 1) dan Muslim (Pembahasan: Shalat Orang-orang yang bepergian, 146-147).

Ini adalah hadits riwayat Abdul Jabbar dengan periwayatan hadits Az-Zuhri.

Abu Bakar berkata, "Aku telah meriwayatkan jalur periwayatan hadits-hadits ini di dalam satu pembahasan yang dicantumkan ketika menjawab pendapat yang menyangka bahwa witir satu dengan satu rakaat tidak diperbolehkan bagi orang yang khawatir akan datangnya waktu Subuh dan aku telah menjelaskan di dalam pembahasan tersebut apa yang telah difahami oleh orang-orang yang berakal untuk membedakan kebodohan orang yang berpendapat dengan pendapat ini."

١٠٧٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ، قَالَ: قُلْتُ لاِبْنِ عُمَرَ: أَرَأَيْتَ الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلاَةِ الْغَدَاةِ، أُطِيلُ فِيهِمَا الْقِرَاءَةَ؟ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى وَيُوتِرُ بِرَكْعَةٍ.

1073. Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Hammad bin Ziyad mengabarkan kepada kami dari Anas bin Sirin, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar, "Bagaimana pendapatmu tentang shalat dua rakaat sebelum shalat Subuh yang aku lakukan dengan cara memanjangkan bacaannya?" Ia menjawab, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah shalat malam dengan dua rakaat dua rakaat dan melaksanakan witir satu rakaat."[288]

١٠٧٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مِسْكِينٍ الْيَمَامِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرٌ -يَعْنِي ابْنَ

[288] Al Bukhari (Pembahasan: Witir, 2) dan Muslim (Pembahasan: Shalat Orang-orang yang bepergian, 157) dari jalur periwayatan Hammad bin Zaid secara sempurna.

بَكْرٍ-، أَخْبَرَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمَخْزُومِيِّ، قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ يُوتِرُ بِرَكْعَةٍ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَسَأَلَهُ عَنِ الْوِتْرِ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَفْصِلَ، فَقَالَ الرَّجُلُ: إِنِّي أَخْشَى أَنْ يَقُولَ النَّاسُ: إِنَّهَا الْبُتَيْرَاءُ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: أَسُنَّةَ اللهِ وَرَسُولِهِ تُرِيدُ؟ هَذِهِ سُنَّةُ اللهِ وَرَسُولِهِ.

1074. Muhammad bin Miskin Al Yamami menceritakan kepada kami, Bisyr —yaitu Ibnu Bakar— menceritakan kepada kami, Al Auza'i mengabarkan kepada kami dari Al Muththalib bin Abdullah Al Makhzumi, ia berkata, "Ibnu Umar pernah shalat witir satu rakaat, kemudian seorang pria datang dan bertanya kepadanya tentang shalat witir dan Ibnu Umar pun memerintahkannya untuk memisahkannya, lalu laki-laki itu berkata, 'Sesungguhnya aku takut orang-orang mengatakan bahwa shalat itu adalah shalat yang terpisah.' Setelah itu Ibnu Umar berkata, 'Bukankah Sunnah Allah dan Rasul-Nya yang kamu inginkan? Ini adalah Sunnah Allah dan Rasul-Nya'."[289]

١٠٧٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مِسْكِينٍ الْيَمَامِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ —وَهُوَ بْنُ بِلاَلٍ—، عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَنَاخَ رَاحِلَتَهُ، ثُمَّ نَزَلَ، فَصَلَّى عَشْرَ رَكَعَاتٍ، وَأَوْتَرَ بِوَاحِدَةٍ، صَلَّى رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ أَوْتَرَ بِوَاحِدَةٍ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ، ثُمَّ صَلَّى بِنَا الصُّبْحَ.

قَدْ خَرَّجْتُ هَذَا الْبَابَ بِتَمَامِهِ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ

1075. Muhammad bin Miskin Al Yamami menceritakan kepada kami, Yahya bin Hassan menceritakan kepada kami, Sulaiman —yaitu

[289] Sanadnya *Shahih*. Ibnu Majjah (Pembahasan: Iqamah, 116) dari jalur periwayatan Al Auza'i.

Ibnu Bilal— menceritakan kepada kami dari Syurhabil bin Sa'ad, ia berkata, "Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata, 'Aku melihat Rasulullah SAW mendudukkan tunggangannya, kemudian beliau turun dan shalat sepuluh rakaat dengan witir satu rakaat. Beliau lalu shalat dua rakaat dua rakaat dan kemudian witir satu rakaat, lalu shalat sunah dua rakaat sebelum Subuh kemudian shalat Subuh mengimami kami'."[290]

Aku telah meriwayatkan hadits ini dengan sempurna di dalam kitab *Al Kabir.*

437. Bab: Shalat Witir Boleh Dilakukan Lima Rakaat dan Sifat Duduk ketika Shalat Witir apabila Dikerjakan Lima Rakaat

١٠٧٦- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ عَائِشَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً كَانَ يُوتِرُ بِخَمْسٍ سَجَدَاتٍ يَعْنِي رَكَعَاتٍ، لَا يُسَلِّمُ فِيهِنَّ، فَيَجْلِسُ فِي الآخِرَةِ، ثُمَّ يُسَلِّمُ، هَذَا حَدِيثُ أَبِي أُسَامَةَ.

وَقَالَ بُنْدَارٌ: وَيُوتِرُ مِنْهُنَّ بِخَمْسٍ، وَلَا يُسَلِّمُ إِلَّا فِي آخِرِهِنَّ.

1076. Bundar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami dari Aisyah (*Ha*`) Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan

---

[290] Sanadnya *shahih.* Al Mirwazi (Pembahasan: Witir, 203) dari jalur periwayatan Yahya bin Hassan secara ringkas.

kepada kami dari Hisyam, dari ayahnya, dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW shalat malam tiga belas rakaat dengan witir lima sujud —yaitu rakaat— tanpa mengucapkan salam, lalu duduk pada rakaat terakhir dan kemudian mengucap salam."

Ini adalah hadits riwayat Abu Usamah.

Bundar berkata, "Beliau shalat witir dari rakaat tersebut dengan lima rakaat dan tidak mengucap salam melainkan di akhir rakaatnya."[291]

438. Bab: Hadits yang Menerangkan bahwa Nabi SAW Tidak Duduk kecuali pada Rakaat Kelima apabila Beliau Shalat Witir Lima Rakaat

١٠٧٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ هِشَامٍ، أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً يُوتِرُ مِنْهَا بِخَمْسٍ، لاَ يَجْلِسُ فِي شَيْءٍ مِنَ الْخُمُسِ إِلاَّ فِي الْخَامِسَةِ.

1077. Abdurrahman bin Bisyr bin Al Hakam menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Hisyam, Ayahku mengabarkan kepadaku dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW shalat malam tiga belas rakaat dengan witir lima rakaat di antara rakaat tersebut, dan tidak duduk sekali pun dari lima rakaat itu melainkan pada rakaat kelima.[292]

---

[291] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, 123), Al Mirwazi (Pembahasan: Witir, 207) dari jalur periwayatan Hisyam, *Al Fath Ar-Rabbani* (4/296), dan An-Nasa'i (3/198) bagian dari haditsnya.

[292] Lihat hadits no. 1076.

438. Bab: Shalat Witir Boleh Dilakukan Tujuh Rakaat atau Sembilan Rakaat dan Sifat Duduk apabila Shalat Witir Tujuh Rakaat atau Sembilan Rakaat

١٠٧٨ - حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ سَعِيدٍ (ح) وَحَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ سَعِيدٍ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي جَمِيعًا، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ -وَهَذَا حَدِيثُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ- أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ فَأَتَى الْمَدِينَةَ لِيَبِيعَ بِهَا عَقَارًا لَهُ بِهَا، فَيَجْعَلَهُ فِي السِّلَاحِ وَالْكُرَاعِ، وَيُجَاهِدُ الرُّومَ حَتَّى يَمُوتَ، فَلَقِيَ رَهْطًا مِنْ قَوْمِهِ فَحَدَّثُوهُ أَنَّ رَهْطًا مِنْ قَوْمِهِ أَرَادُوا ذَلِكَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَلَيْسَ لَكُمْ فِيَّ أُسْوَةٌ؟،وَنَهَاهُمْ عَنْ ذَلِكَ فَأَشْهَدَ عَلَى مُرَاجَعَةِ امْرَأَتِهِ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْنَا.

فَأَخْبَرَ أَنَّهُ لَقِيَ ابْنَ عَبَّاسٍ فَسَأَلَهُ عَنِ الْوِتْرِ، فَقَالَ: أَلاَ أُنَبِّئُكَ بِأَعْلَمِ أَهْلِ الأَرْضِ بِوِتْرِ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: عَائِشَةُ ايْتِهَا، فَاسْأَلْهَا، ثُمَّ ارْجِعْ إِلَيَّ فَأَخْبِرْنِي بِرَدِّهَا عَلَيْكَ، (١١٩ أ) فَأَتَيْتُ عَلَى حَكِيمِ بْنِ أَفْلَحَ فَاسْتَلْحَقْتُهُ إِلَيْهَا، فَقَالَ: مَا أَنَا بِقَارِبِهَا إِنِّي نَهَيْتُهَا أَنْ تَقُولَ فِي هَاتَيْنِ الشِّيعَتَيْنِ شَيْئًا، فَأَبَتْ فِيهِمَا إِلاَ مُضِيًّا، فَأَقْسَمْتُ عَلَيْهِ، فَجَاءَ مَعِي فَدَخَلَ عَلَيْهَا، فَقَالَتْ: أَحَكِيمٌ؟ فَعَرَفَتْهُ، قَالَ: نَعَمْ، أَوْ قَالَ: بَلَى، قَالَتْ: مَنْ هَذَا مَعَكَ؟ قَالَ: سَعْدُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَتْ: مَنْ هِشَامٍ؟ قَالَ: ابْنُ عَامِرٍ، قَالَ: فَتَرَحَّمَتْ عَلَيْهِ، وَقَالَتْ: نِعْمَ الْمَرْءُ كَانَ عَامِرٌ، فَقُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ،

أَنْبِئِينِي عَنْ وِتْرِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَتْ: كُنَّا نُعِدُّ لَهُ سِوَاكَهُ، وَطَهُورَهُ فَيَبْعَثُهُ اللهُ لِمَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثَهُ مِنَ اللَّيْلِ، فَيَتَسَوَّكُ، وَيَتَوَضَّأُ، ثُمَّ يُصَلِّي ثَمَانَ رَكَعَاتٍ، لاَ يَجْلِسُ فِيهِنَّ إِلاَّ عِنْدَ الثَّامِنَةِ، فَيَجْلِسُ وَيَذْكُرُ اللهَ وَيَدْعُو زَادَ هَارُونُ فِي حَدِيثِهِ فِي هَذَا الْمَوْضِعِ ثُمَّ يَنْهَضُ، وَلاَ يُسَلِّمُ، ثُمَّ يُصَلِّي التَّاسِعَةَ، فَيَقْعُدُ فَيَحْمَدُ رَبَّهُ وَيُصَلِّي عَلَى نَبِيِّهِ ﷺ، ثُمَّ يُسَلِّمُ تَسْلِيمًا فَيُسْمِعُنَا، ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ قَاعِدٌ فَتِلْكَ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً يَا بُنَيَّ.

وَقَالَ بُنْدَارٌ، وَهَارُونُ جَمِيعًا: فَلَمَّا أَسَنَّ وَأَخَذَ اللَّحْمَ، أَوْتَرَ بِسَبْعٍ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ بَعْدَمَا يُسَلِّمُ، فَتِلْكَ تِسْعُ رَكَعَاتٍ يَا بُنَيَّ، قَالَ لَنَا بُنْدَارٌ فِي حَدِيثِ ابْنِ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ: وَيُسَلِّمُ تَسْلِيمَةً يُسْمِعُنَا.

قَالَ بُنْدَارٌ: قُلْتُ لِيَحْيَى: إِنَّ النَّاسَ يَقُولُونَ: تَسْلِيمَةً، فَقَالَ: هَكَذَا حِفْظِي عَنْ سَعِيدٍ، وَكَذَا قَالَ هَارُونُ فِي حَدِيثِ عَبْدَةَ، عَنْ سَعِيدٍ: ثُمَّ يُسَلِّمُ تَسْلِيمًا يُسْمِعُنَا كَمَا قَالَ يَحْيَى، وَقَالَ عَبْدُ الصَّمَدِ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ قَتَادَةَ فِي هَذَا الْخَبَرِ: ثُمَّ يُسَلِّمُ تَسْلِيمَةً يُسْمِعُنَا.

1078. Bundar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Sa'id bin Arubah menceritakan kepada kami (*Ha'*) Bundar menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami dari Sa'id (*Ha'*) Harun bin Ishak menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Sa'id; (*Ha'*) Bundar menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, mereka semua meriwayatkan dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Sa'ad bin Hisyam —ini adalah hadits Yahya bin Sa'id— bahwa ia pernah

menceraikan istrinya, kemudian datang ke kota Madinah untuk menjual hartanya di kota tersebut untuk membeli senjata dan baju besi lalu berjuang memerangi bangsa Romawi sampai meninggal dunia. Ia kemudian bertemu dengan sekelompok orang dari kaumnya lalu mereka menceritakannya bahwa ada sekelompok orang dari kaumnya pada masa Rasulullah SAW ingin melakukan hal itu, maka Nabi SAW berkata, *"Bukankah aku menjadi teladan bagi dirimu?"* Beliau juga melarang mereka untuk melakukan hal tersebut. Maka ia bersumpah agar menikahi kembali istrinya, kemudian kembali kepada kami dan menceritakan bahwa ia telah bertemu dengan Ibnu Abbas dan bertanya kepadanya tentang shalat witir. Maka Ibnu Abbas berkata, "Maukah engkau aku beritahukan orang yang paling mengetahui tentang shalat witir Rasulullah SAW?" Ia menjawab, "Ya." Ibnu Abbas berkata, "Aisyah, datangilah ia dan tanyakan kepadanya kemudian kembali kepadaku dan beritahukan aku jawaban darinya." (119-*Alif*) Setelah itu aku mendatangi Hakim bin Aflah dan meminta kepadanya agar mengantarkan aku menemuinya, maka ia berkata, "Aku bukanlah orang yang dekat dengannya, sesungguhnya aku telah melarangnya untuk tidak membicarakan tentang dua golongan ini sedikit pun, akan tetapi ia menolak dan terus melakukannya." Namun aku terus memaksanya hingga ia pun pergi bersama kami dan masuk menemuinya, lalu Aisyah bertanya, "Apakah itu Hakim?" Ia telah mengetahuinya dan Hakim menjawab, "Ya." Atau ia menjawab, "Tentu." Aisyah bertanya, "Siapa yang ikut bersamamu?" Hakim menjawab, "Sa'ad bin Hisyam." Aisyah bertanya, "Siapa Hisyam?" Hakim menjawab, "Ibnu Amir." Perawi berkata, "Maka ia berbaik hati kepadaku dan berkata, 'Sebaik-baiknya orang adalah Amir.' Maka aku berkata, 'Wahai Ummul Mukminin, beritahukanlah kepadaku tentang shalat witir Rasulullah SAW?' Ia menjawab, 'Kami menyediakan siwak dan air wudhu untuknya, kemudian Allah membangunkannya kapan saja pada malam hari, lalu beliau bersiwak dan berwudhu lantas shalat delapan rakaat dan tidak duduk kecuali pada rakaat kedelapan. Ketika beliau duduk, berdzikir, dan berdoa —Harun menambahkan di

dalam haditsnya permasalahan ini— kemudian bangkit berdiri dan tidak mengucap salam, lalu shalat pada rakaat kesembilan dan beliau duduk sambil memuji Tuhannya serta bershalawat kepada Nabi-Nya, lalu mengucap salam dengan salam yang terdengar oleh kami. Setelah itu beliau shalat dua rakaat dalam keadaan duduk dan itulah sebelas rakaat wahai anakku."[293]

Bundar dan Harun berkata, "Tatkala usia beliau mulai menua dan mulai gemuk maka beliau shalat witir tujuh rakaat. Beliau shalat dua rakaat sambil duduk setelah mengucapkan salam dan itulah sembilan rakaat wahai anakku."

Bundar di dalam hadits bin Adi, dari Sa'id, dari Qatadah berkata, "Beliau mengucap salam dengan salam yang terdengar oleh kami."

Bundar berkata: Aku pernah berkata kepada Yahya, "Orang-orang berkata, 'Satu kali salam'." Maka ia menjawab, "Beginilah yang aku hafal dari Sa'id dan begitu juga yang telah dikatakan oleh Harun di dalam hadits Abdah dari Sa'id, "Kemudian beliau mengucap salam dengan salam yang terdengar oleh kami, sebagaimana yang dikatakan Yahya."

Abdushshamad meriwayatkan dari Hisyam, dari Qatadah di dalam hadits ini, ia berkata, "Kemudian beliau mengucap salam dengan salam yang terdengar oleh kami."

١٠٧٩- كَذَلِكَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ، أَخْبَرَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ زَادَانٍ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ

293 Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, 139) dari jalur periwayatan Sa'id, Abu Daud (no. 1342), *Al Fath Ar-Rabbani* (4/298), dan An-Nasa`i (3/198, 199, dan 200)

النَّبِيُّ ﷺ يُوتِرُ بِتِسْعِ رَكَعَاتٍ، فَلَمَّا أَسَنَّ وَثَقُلَ أَوْتَرَ بِسَبْعٍ، وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ، يَقْرَأُ فِيهِنَّ بِالرَّحْمَنِ، وَالْوَاقِعَةِ.

قَالَ أَنَسٌ: وَنَحْنُ نَقْرَأُ بِالسُّوَرِ الْقِصَارِ إِذَا زُلْزِلَتْ، وَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ، وَنَحْوِهِمَا.

1079. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami (*Ha`*) Ali bin Sahal Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Mu`ammal bin Ismail menceritakan kepada kami, Ammarah bin Zadan menceritakan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami dari Anas, ia berkata, "Sebelumnya Rasulullah SAW shalat witir sembilan rakaat dan ketika usia beliau mulai menua serta terasa berat maka beliau shalat witir tujuh rakaat, dan beliau shalat dua rakaat sambil duduk dengan membaca pada setiap rakaatnya surah Ar-Rahmaan dan surah Al Waaqi'ah."[294]

Anas berkata, "Adapun kami membaca surah yang pendek-pendek, yaitu *idzaa zulzilah* dan *qul yaa ayyuhal kafiruun*, atau yang sama dengan kedua surah tersebut."

---

[294] Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdpaat perawi bernama Ammarah bin Zadan, yang menurut Al Hafizh, dia adalah perawi yang jujur akan tetapi banyak melakukan kesalahan dalam periwayatan. Haditsnya *shahih* karena berasal dari periwayatan Aisyah tanpa menyebutkan kedua surah tersebut dan aku telah meriwayatkannya di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (no. 1221 dan 1072) tanpa menyebutkan kedua surah tersebut, yaitu dari periwayatan Abu Daud (no. 1213) dan Al Baihaqi (3/33) dari jalur periwayatan Ammarah.

440. Bab: Shalat Witir Boleh Dilakukan di Awal Malam jika Seseorang Ingin Mengerjakannya, atau di Pertengahan Malam atau Akhir Malam, karena Waktu Malam adalah setelah Shalat Isya yang Terakhir sampai Terbit Fajar. Semua itu adalah Waktu untuk Shalat Witir

١٠٨٠- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ -يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ-، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَاصِمٍ -وَهُوَ ابْنُ ضَمْرَةَ-، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: مِنْ كُلِّ اللَّيْلِ أَوْتَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، مِنْ أَوَّلِهِ وَأَوْسَطِهِ وَآخِرِهِ.

1080. Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad —yaitu Ibnu Ja'far— menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishak, dari Ashim —yaitu Ibnu Dhamrah— dari Ali, ia berkata, "Dari setiap bagian di waktu malam permulaannya atau pertengahannya atau akhirnya Rasulullah SAW shalat witir."[295]

١٠٨١- حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، قَالَ: وَحَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي قَيْسٍ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ: كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُوتِرُ، آخِرَ اللَّيْلِ أَوْ أَوَّلَهُ؟ قَالَتْ: كُلُّ ذَلِكَ قَدْ كَانَ يَفْعَلُ، رُبَّمَا أَوْتَرَ أَوَّلَ اللَّيْلِ وَرُبَّمَا أَوْتَرَ مِنْ آخِرِهِ، فَقُلْتُ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الأَمْرِ سَعَةً.

---

[295] Sanadnya *dha'if* karena Abu Ishak —yaitu As-Sab'i— meriwayatkan dengan cara *'an'anah* dan disaksikan untuk kedua ujung haditsnya oleh hadits yang setelahnya dan disaksikan untuk bagian tengahnya oleh hadits Masruq tentang periwayatannya di dalam kitab *Ash-Shahihain* dan *Shahih Abu Daud* (no. 1289). *Al Fath Ar-Rabbani* (4/281) dari jalur periwayatan Abu Ishak dengan menambahkan di dalamnya, "Kemudian ditetapkan baginya shalat witir pada akhir malam."

1081. Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami bahwa Abdullah bin Abu Qais meriwayatkan kepadanya bahwa ia bertanya kepada Aisyah istri Nabi SAW tentang bagaimana Rasulullah SAW shalat witir, "Apakah di akhir malam atau di permulaannya?" Aisyah menjawab, "Beliau pernah melakukannya di semua waktu tersebut, terkadang beliau shalat witir di permulaan malam dan terkadang pula di akhir malam." Aku kemudian berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan keluasan dalam hal ini."[296]

441. Bab: Perintah untuk Melaksanakan Shalat Witir di Akhir Malam dengan Menyebutkan Hadits yang Ringkas dan Global

١٠٨٢- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ (ح) وَحَدَّثَنَا الدَّوْرَقِيُّ، وَالْحَسَنُ الزَّعْفَرَانِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ (ح) وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اجْعَلُوا آخِرَ صَلاَتِكُمْ بِاللَّيْلِ وِتْرًا.

1082. Bundar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami, Nafi' mengabarkan kepadku dari Ibnu Umar (*Ha'*) Ad-Dauraqi dan Al Hasan bin Az-Za'farani bin Muhammad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami (*Ha'*) Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Hammad bin Mas'adah menceritakan

[296] Abu Daud (hadits no. 1437), Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, 136–138), An-Nasa'i (3/189), dan Al Bukhari (Pembahasan: Witir, 2).

kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jadikanlah akhir dari shalat kamu di malam hari adalah shalat witir.*"[297]

442. Bab: Wasiat tentang Shalat Witir sebelum Tidur dengan Lafazh yang Ringkas dan Tidak Diperinci. Aku telah Menjelaskan Kesalahan Kalangan yang Tidak Membedakan antara Hadits yang Ringkas dan Hadits yang Terperinci dan Juga Tidak Berdalil dengan Hadits-hadits yang Menjelaskan atas Hadits yang Global, bahwa Perintah Nabi SAW untuk Menjadikan Akhir Shalat Malam adalah Shalat Witir Bertentangan dengan Perintah dan Wasiatnya untuk Melakukan Shalat Witir sebelum Tidur

١٠٨٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ —يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ—، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ وَهُوَ ابْنُ أَبِي حَرْمَلَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: أَوْصَانِي حَبِيبِي بِثَلاَثٍ، لاَ أَدَعُهُنَّ إِنْ شَاءَ اللهُ أَبَدًا، أَوْصَانِي بِصَلاَةِ الضُّحَى، وَبِالْوِتْرِ (١١٩ ب) قَبْلَ النَّوْمِ، وَبِصَوْمِ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِخْبَارُ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَوْصَانِي النَّبِيُّ ﷺ بِثَلاَثٍ خَرَّجْتُهَا فِي غَيْرِ هَذَا الْمَوْضِعِ.

1083. Ali bin Hujr As-Sa'di menceritakan kepada kami, Ismail —yaitu Ibnu Ja'far— menceritakan kepada kami, Muhammad —yaitu Ibnu Abu Harmalah— menceritakan kepada kami dari Atha` bin

[297] Al Bukhari (Pembahasan: Witir, 4) dari jalur periwayatan Yahya, Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, 151) dari jalur periwayatan Yahya, *Al Fath Ar-Rabbani* (4/287), dan Abu Daud (hadits no. 1438).

Yasar, dari Abu Dzar, ia berkata, "Kekasih aku telah mewasiatkan kepadaku tiga perkara yang tidak akan aku tinggalkan selamanya *insya Allah.* Beliau mewasiatkan kepadaku shalat dhuha, dan shalat witir serta berpuasa tiga hari pada setiap bulan."[298]

Abu Bakar berkata, "Hadits Abu Hurairah tentang Nabi SAW mewasiatkan kepadaku tiga perkara telah diriwayatkan dalam pembahasan yang lain."

443. Bab: Hadits yang Menjelaskan Kedua Lafazh yang Global yang telah Disebutkan pada Dua Bab sebelumnya dan Dalil bahwa Nabi SAW Memerintahkan untuk Shalat Witir sebelum Tidur Dikerjakan dengan Kemantapan dan Keteguhan Hati karena Ditakutkan Seseorang Tidak dapat Bangun pada Akhir Malam sehingga Tidak Mengerjakan Shalat Witir dan bahwa Beliau Memerintahkan Shalat Witir pada Akhir Malam adalah bagi Orang yang Mampu Bangun di Akhir Malam, serta Dalil bahwa Shalat Witir di Akhir Malam Lebih Utama Dikerjakan bagi Orang yang Mampu Bangun di Akhir Malam

١٠٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَزَّازُ بِخَبَرٍ غَرِيبٍ غَرِيبٍ، أَخبَرَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ السَّيْلَحِينِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِأَبِي بَكْرٍ: مَتَى تُوتِرُ؟ قَالَ: أُوتِرُ قَبْلَ أَنْ أَنَامَ، فَقَالَ لِعُمَرَ: مَتَى تُوتِرُ؟ قَالَ: أَنَامُ، ثُمَّ أُوتِرُ، قَالَ: فَقَالَ لِأَبِي بَكْرٍ: أَخَذْتَ بِالْحَزْمِ، أَوْ بِالْوَثِيقَةِ، وَقَالَ لِعُمَرَ: أَخَذْتَ بِالْقُوَّةِ.

---

[298] Sanadnya *shahih.* Al Hakim (5/173) dari jalur periwayatan Ismail.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا عِنْدَ أَصْحَابِنَا [عَنْ] حَمَّادٍ مُرْسَلٌ، لَيْسَ فِيهِ أَبُو قَتَادَةَ.

1084. Abu Yahya Muhammad Abdurrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami dengan hadits yang aneh dan aneh, Yahya bin Ishak As-Sailahini mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Abdullah bin Rabah, dari Abu Qatadah bahwa Nabi SAW bertanya kepada Abu Bakar, "*Kapan kamu mengerjakan shalat witir?*" Ia menjawab, "Aku shalat witir sebelum tidur." Beliau bertanya kepada Umar, "*Kapan kamu mengerjakan shalat witir?*" Ia menjawab, "Aku tidur terlebih dahulu kemudian shalat witir." Maka beliau bekata kepada Abu Bakar, "*Kamu telah mengerjakannya dengan keteguhan hati atau dengan kemantapan.*" Sedangkan kepada Umar beliau berkata, "*Kamu mengerjakannya dengan kekuatan.*"[299]

Abu Bakar berkata, "Ini hadits yang diriwayatkan menurut sahabat-sahabat kami [dari] Hammad secara *mursal* tanpa menyebutkan di dalamnya 'Abu Qatadah'."

---

[299] Abu Daud (hadits no. 1434) dari jalur periwayatan Yahya dan *Al Mustadrak* (1/301). Menurutku, sanadnya *shahih* karena telah diriwayatkan di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (no. 1200 dan 1288).

١٠٨٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَأَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ -هُوَ الْمَكِّيُّ-، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لأَبِي بَكْرٍ: مَتَى تُوتِرُ؟ قَالَ: أُوتِرُ ثُمَّ أَنَامُ قَالَ: بِالْحَزْمِ أَخَذْتَ، وَسَأَلَ عُمَرَ، فَقَالَ: مَتَى تُوتِرُ؟، فَقَالَ: أَنَامُ ثُمَّ أَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ فَأُوتِرُ، قَالَ: فِعْلِي فَعَلْتَ وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى فِي قِصَّةِ عُمَرَ، قَالَ: فِعْلَ الْقَوِيِّ فَعَلْتَ.

1085. Muhammad bin Yahya dan Ahmad bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Abbad —yaitu Al Makki— menceritakan kepada kami, Yahya bin Salim menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Nabi SAW pernah bertanya kepada Abu Bakar, "*Kapan kamu mengerjakan shalat witir?*" Ia menjawab, "Aku shalat witir terlebih dahulu kemudian tidur." Beliau berkata, "*Kamu telah mengerjakannya dengan keteguhan hati.*" Sedangkan berkata kepada Umar, beliau bertanya, "*Kapan kamu mengerjakan shalat witir?*" Ia menjawab, "Aku tidur terlebih dahulu kemudian bangun di waktu malam dan shalat witir." Beliau berkata, "*Pekerjaanku yang kamu telah kerjakan.*"[300]

Muhammad bin Yahya menceritakan tentang kisah Umar, beliau berkata, "*Pekerjaan orang yang kuat yang telah kamu kerjakan.*"

١٠٨٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى -يَعْنِي ابْنَ يُونُسَ- (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيٌّ، أَيْضًا أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ -يَعْنِي ابْنَ إِدْرِيسَ- (ح) وَحَدَّثَنَا

[300] Sanadnya *dha'if* Karena Yahya bin Salim —yaitu Ath-Tha'ifi— adalah perawi yang jujur akan tetapi hafalannya buruk sebagaimana yang dikemukakan oleh Al Hafizh. Ibnu Majjah (Pembahasan: Iqamah untuk shalat, 128) dari jalur periwayatan Muhammad Abbad. Lihat *Talkhish Al Habir* (2/17).

يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ جَمِيعًا عَنِ الأَعْمَشِ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ -وَهُوَ الأَعْمَشُ-، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ خَافَ مِنْكُمْ أَنْ لاَ يَسْتَيْقِظَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ، فَلْيُوتِرْ مِنْ أَوَّلِهِ، وَلْيَرْقُدْ، وَمَنْ طَمِعَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَيْقِظَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوتِرْ مِنْ آخِرِهِ فَإِنَّ صَلاَةَ آخِرِ اللَّيْلِ مَحْضُورَةٌ، فَذَلِكَ أَفْضَلُ هَذَا حَدِيثُ عِيسَى وَفِي حَدِيثِ جَرِيرٍ، وَأَبِي عَوَانَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ.

1086. Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa —yaitu Ibnu Yunus— mengabarkan kepada kami (*Ha`*) Ali juga menceritakan kepada kami, Abdullah —yaitu Ibnu Idris— mengabarkan kepada kami (*Ha`*) Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, semuanya dari Al A'masy; (*Ha`*). Abu Musa menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami; Hadits. Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami (*Ha`*) Abu Musa menceritakan kepada kami, Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Sulaiman —yaitu Al A'masy— dari Abu Sufyan, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa di antara kamu khawatir tidak dapat bangun di akhir malam maka ia hendaknya shalat witir di awal malam dan kemudian tidur. Barangsiapa di antara yang terbiasa bangun di akhir malam maka ia hendaknya mengerjakan shalat witir*

di akhirnya, karena shalat di akhir malam disaksikan, maka dari itu lebih utama."[301]

Ini adalah hadits Isa.

Di dalam hadits Jarir dan Abu Awanah, ia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW."

444. Bab: Perintah Mengerjakan Shalat Witir sebelum Terbit Fajar sebab Waktu Shalat Witir adalah Malam Hari dan Bukan di Siang Hari

١٠٨٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، بِخَبَرٍ غَرِيبٍ غَرِيبٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: بَادِرُوا الصُّبْحَ بِالْوِتْرِ.

1087. Ahmad bin Mani' dengan hadits *gharib gharib* menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Za`idah menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Nabi SAW bersabda, "*Kerjakanlah shalat witir sebelum tiba waktu Subuh.*"[302]

---

[301] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang berpergian, 162) dari jalur periwayatan Abu Mu'awiyah.

[302] Sanadnya *shahih*. At-Tirmidzi (2/331–332) dari jalur periwayatan Abu Za`idah dan *Al Fath Ar-Rabbani* (4/286). Menurutku, hadits ini telah diriwayatkan di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (no. 1277 dan 1290).

١٠٨٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الاَحْوَلُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: بَادِرُوا الصُّبْحَ بِالْوِتْرِ.

وَقَالَ أَحْمَدُ: بَادِرْ.

1088. Ahmad bin Mani' dan Ziyad bin Ayub menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Abu Za`idah menceritakan kepada kami, Ashim Al Ahwal menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syaqiq, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kerjakanlah shalat witir sebelum Subuh.*"[303]

Ahmad berkata, "Dahulukanlah."

١٠٨٩- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنِي عَبْدُ الاَعْلَى، أَخْبَرَنَا مَعْمَرُ بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: أَوْتِرُوا قَبْلَ أَنْ تُصْبِحُوا.

حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيٌّ -يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ-، عَنْ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو نَضْرَةَ الْعَوْقِيُّ، أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ أَخْبَرَهُمْ، أَنَّهُمْ سَأَلُوا النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الْوِتْرِ، فَقَالَ: أَوْتِرُوا قَبْلَ الصُّبْحِ

1089. Abu Musa menceritakan kepada kami, Abdul A'la meriwayatkan kepadaku, Ma'mar menceritakan kepada kami dari

[303] Muslim (Pembahasan: Musafir, 149) dari jalur periwayatan Abu Za`idah.

Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa Nabi SAW bersabda, "*Shalat witirlah sebelum Subuh.*"[304]

Abu Musa menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Ali —yaitu Ibnu Al Mubarak— menceritakan kepada kami dari Yahya, ia mengatakan bahwa mereka (para sahabat) pernah bertanya kepada Nabi SAW tentang shalat witir, maka beliau menjawab, "*Shalat witirlah sebelum waktu Subuh tiba.*"

445. Bab: *Rukhshah* Shalat Witir di atas Kendaraan ketika Bepergian dan Dalil yang Menyatakan bahwa Shalat Witir Tidak Temasuk Shalat Fardhu, sebab Nabi SAW Tidak Pernah Melakukan Shalat Fardhu di atas Kendaraannya Seperti Halnya Shalat Witir

١٠٩٠- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ (ح) وَأَخْبَرَنِي ابْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنَّ ابْنَ وَهْبٍ أَخْبَرَهُمْ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُسَبِّحُ عَلَى الرَّاحِلَةِ قِبَلَ أَيِّ وَجْهٍ تَوَجَّهَ، وَيُوتِرُ عَلَيْهَا، (١٢٠ أ) غَيْرَ أَنَّهُ لاَ يُصَلِّي عَلَيْهَا الْمَكْتُوبَةَ.

1090. Yunus bin Abdul A'la meriwayatakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami (*Ha'*) Yunus mengabarkan kepada kami dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah membaca tasbih di atas tunggangannya ke mana saja menghadap dan beliau juga melaksanakan shalat witir di

---

[304] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, 160) dari jalur periwayatan Abdul A'la, *Al Fath Ar-Rabbani* (4/283) dan menurut periwayatan Ali bin Al Mubarak (hadits no. 1072).

atasnya (120-*Alif*) akan tetapi beliau tidak mengerjakan shalat wajib di atas tunggangannya tersebut."[305]

446. Bab: Orang yang Tertidur atau Lupa Mengerjakan Shalat Witir sampai Waktu Subuh Tiba Tanpa Mengerjakannya

١٠٩١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقُطَعِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ الرَّمَادِيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: حَدَّثَنِي أَيْضًا سُلَيْمَانُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا نَافِعٌ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ، كَانَ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى مِنَ اللَّيْلِ فَلْيَجْعَلْ آخِرَ صَلاَتِهِ وِتْرًا فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِذَلِكَ، فَإِذَا كَانَ الْفَجْرُ فَقَدْ ذَهَبَتْ كُلُّ صَلاَةِ اللَّيْلِ وَالْوِتْرُ فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: الْوِتْرُ قَبْلَ الْفَجْرِ، هَذَا حَدِيثُ الْقُطَعِيِّ.

وَقَالَ الآخَرُونَ: فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: أَوْتِرُوا قَبْلَ الْفَجْرِ. وَقَالَ الرَّمَادِيُّ: فَقَدْ ذَهَبَتْ صَلاَةُ اللَّيْلِ وَالْوِتْرُ.

1091. Muhammad bin Yahya Al Qutha'i dan Ahmad bin Al Miqdam, keduanya berkata: Muhammad bin Abu Bakar menceritakan, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami (*Ha`*) Muhammad bin Rafi' meriwayatkan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami (*Ha`*) Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Juraij berkata: Sulaiman

---

[305] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang beergian, 29) dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

bin Musa juga menceritakan kepadaku, Nafi' menceritakan kepada kami bahwa Ibnu Umar berkata, "Barangsiapa shalat di malam hari maka ia hendaknya menjadikan akhir dari shalatnya adalah shalat witir, karena sesungguhnya Rasulullah SAW telah memerintahkan hal itu. Apabila fajar telah terbit maka waktu untuk shalat malam dan witir telah lewat dan Rasulullah SAW telah bersabda, '*Shalat witir dikerjakan sebelum terbit fajar*'."[306]

Ini adalah hadits riwayat Al Qutha'i.

Yang lainnya berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, '*Shalat witirlah sebelum fajar tiba*'."

Ar-Ramadi berkata, "Maka telah lewat waktu untuk shalat malam dan shalat witir."

١٠٩٢- حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، عَنْ هِشَامٍ الدَّسْتَوَائِيِّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ أَدْرَكَهُ الصُّبْحُ وَلَمْ يُوتِرْ، فَلاَ وِتْرَ لَهُ.

1092. Abdah bin Abdullah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi mengabarkan kepada kami dari Hisyam Ad-Dustuwa`i, dari Qatadah, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id bahwa Rasulullah SAW besabda, "*Barangsiapa yang mendapati waktu Subuh dan tidak sempat mengerjakan shalat witir maka ia tidak lagi memiliki kesempatan untuk shalat witir.*"[307]

---

[306] Sanadnya *shahih.* At-Tirmidzi (2/332) dan *Al Mustadrak* (1/302) sebagaimana yang tercantum di dalam catatan pinggir kitab At-Tirmidzi.
[307] Sanadnya *shahih. Al Mustadrak* (1/301-302).

447. Bab: Hadits yang Meriwayatkan tentang Shalat Witir Nabi SAW setelah Shalat Subuh secara Ringkas dan Tidak Diperinci Membuat Sebagian Orang yang Tidak Mendalam Keilmuannya dan Tidak Menulis Ilmu Berdalil dengan Hadits yang Terperinci atas Hadits yang Global bahwa Nabi SAW Mengerjakan Shalat Witir setelah Terbit Fajar yang Kedua

١٠٩٣- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُنْقِذِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْخَوْلاَنِيُّ، أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُوَيْدٍ، عَنْ عُتْبَةَ بْنِ أَبِي حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ طَلْحَةَ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَعَدَ الْعَبَّاسَ ذَوْدًا مِنَ الإبِلِ، فَبَعَثَنِي إِلَيْهِ بَعْدَ الْعِشَاءِ، وَكَانَ فِي بَيْتِ مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ، فَنَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَتَوَسَّدْتُ الْوِسَادَةَ الَّتِي تَوَسَّدَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَنَامَ غَيْرَ كَبِيرٍ أَوْ غَيْرَ كَثِيرٍ، ثُمَّ قَامَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، فَتَوَضَّأَ فَأَسْبَغَ الْوُضُوءَ، وَأَقَلَّ هِرَاقَةَ الْمَاءِ، ثُمَّ افْتَتَحَ الصَّلاَةَ، فَقُمْتُ فَتَوَضَّأْتُ، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، وَأَخْلَفَ بِيَدِهِ فَأَخَذَ بِأُذُنِي فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ، فَجَعَلَ يُسَلِّمُ مِنْ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ، وَكَانَتْ مَيْمُونَةُ حَائِضًا، فَقَامَتْ فَتَوَضَّأَتْ، ثُمَّ قَعَدَتْ خَلْفَهُ تَذْكُرُ اللهَ، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ: أَشَيْطَانُكِ أَقَامَكِ؟ قَالَتْ: بِأَبِي وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللهِ، وَلِيَ شَيْطَانٌ؟ قَالَ: إِي وَالَّذِي بَعَثَنِي بِالْحَقِّ وَلِي، غَيْرَ أَنَّ اللهَ أَعَانَنِي عَلَيْهِ، فَأَسْلَمَ، فَلَمَّا انْفَجَرَ الْفَجْرُ قَامَ فَأَوْتَرَ بِرَكْعَةٍ، ثُمَّ رَكَعَ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ، ثُمَّ اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّهِ الأَيْمَنِ حَتَّى أَتَاهُ بِلاَلٌ فَآذَنَهُ بِالصَّلاَةِ.

1093. Ibrahim bin Munqidz bin Abdullah Al Khaulani menceritakan kepada kami, Ayub bin Suwaid menceritakan kepada kami dari Utbah bin Abu Hakam, dari Abu Sufyan Thalhah bin Nafi', dari Abdullah bin Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah

menjanjikan kepada Abbas untuk memberi tambahan unta, maka ia mengutus diriku setelah shalat Isya saat beliau sedang berada di rumah Maimunah binti Al Harits. Rasulullah SAW kemudian tidur lalu aku membaringkan kepalaku di atas bantal yang dipakai oleh beliau. Beliau tidur tidak terlalu lama atau tidak banyak, kemudian beliau bangun dan berwudhu dengan menyempurnakan wudhunya serta menyedikitkan kucuran air, lantas beliau memulai shalat. Aku kemudian bangun dan berwhudu lalu berdiri di sisi kirinya dan beliau memutar tangannya ke belakang dan memegang telingaku serta mengarahkan aku berdiri di sisi kanannya. Setelah itu beliau salam pada tiap dua rakaat. Sedangkan Maimunah yang ketika itu sedang haid bangun lalu berwudhu dan duduk di samping beliau berdzikir kepada Allah. Melihat itu, Nabi SAW berkata kepadanya, '*Apakah syetanmu membangunkanmu?*'Ia menjawab, 'Demi bapak dan ibuku wahai Rasulullah, apakah aku mempunyai syetan?' Beliau menjawab, '*Ya, dan demi Dzat yang telah mengutusku dengan kebenaran, aku juga mempunyai syetan, akan tetapi ia telah ditundukkan untukku dan masuk Islam.*' Ketika fajar telah terlihat, beliau kemudian berdiri dan shalat witir satu rakaat, lalu beliau shalat dua rakaat sunah fajar lantas berbaring dengan sisi kanan sampai Bilal datang kepadanya dan mengumandangkan adzan untuk shalat."[308]

---

[308] Sanadnya *dha'if* karena Utbah Ibnu Abu Hakim adalah orang yang jujur akan tetapi sering melakukan kesalahan dalam periwayatan sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam kitab *At-Taqrib*, dan yang dekat dengannya adalah Ayyub Ibnu Su'aid. Al Hafizh telah mengisyaratkan di dalam kitab *Al Fath* (2/482) terhadap periwayatan Ibnu Khuzaimah ini.

448. Bab: Dalil yang Menjelaskan bahwa Nabi SAW Mengerjakan Shalat Witir pada Malam Ibnu Abbas Menginap di Rumah Beliau yaitu setelah Terbitnya Fajar Pertama yang sesudahnya Masih Terhitung Malam, Bukan setelah Terbit Fajar Kedua yang susudahnya Muncul Waktu Siang, dengan Dalil bahwa Nabi SAW Tidak Melakukan Shalat Dua Rakaat setelah Shalat Witir, akan tetapi Beliau Menunggu setelah Shalat Witir sampai Terbit Fajar Kedua yang Menjadi Tanda Datangnya Siang Bukan Malam

١٠٩٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَخْبَرَنَا النَّضْرُ —يَعْنِي ابْنَ شُمَيْلٍ—، أَخْبَرَنَا عَبَّادُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ خَالِد الْمَخْزُومِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: انْطَلَقْتُ إِلَى خَالَتِي، فَذَكَرَ بَعْضَ الْحَدِيثِ، وَقَالَ: ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَقَامَ يُصَلِّي فِيهِ، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَلَبِثَ يَسِيرًا حَتَّى إِذَا عَلِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنِّي أُرِيدُ أَنْ أُصَلِّيَ بِصَلَاتِهِ فَأَخَذَ بِنَاصِيَتِي فَجَرَّنِي حَتَّى جَعَلَنِي عَلَى يَمِينِهِ، فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ مَا كَانَ عَلَيْهِ مِنَ اللَّيْلِ مَثْنَى، رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، فَلَمَّا طَلَعَ الْفَجْرُ الأَوَّلُ قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ (١٢٠ ب) فَصَلَّى تِسْعَ رَكَعَاتٍ، يُسَلِّمُ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ، وَأَوْتَرَ بِوَاحِدَةٍ وَهِيَ التَّاسِعَةُ، ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمْسَكَ حَتَّى أَضَاءَ الْفَجْرُ جِدًّا، ثُمَّ قَامَ، فَرَكَعَ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ، ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَضَعَ جَنْبَهُ فَنَامَ، ثُمَّ جَاءَ بِلَالٌ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدْ خَرَّجْتُ أَلْفَاظَ خَبَرِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَفِي خَبَرِ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ مَا دَلَّ عَلَى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ إِنَّمَا أَوْتَرَ بَعْدَ طُلُوعِ الْفَجْرِ الاَوَّلِ قَبْلَ طُلُوعِ الْفَجْرِ الثَّانِي، وَالْفَجْرُ هُمَا فَجْرَانِ، فَالاَوَّلُ طُلُوعُهُ بِلَيْلٍ، وَالآخَرُ هُوَ الَّذِي يَكُونُ بَعْدَ طُلُوعِهِ نَهَارٌ، وَقَدْ أَمْلَيْتُ فِي الْمَسْأَلَةِ الَّتِي كُنْتُ أَمْلَيْتُهَا عَلَى بَعْضِ مَنِ اعْتَرَضَ عَلَى أَصْحَابِنَا أَنَّ الْوِتْرَ بِرَكْعَةٍ غَيْرُ جَائِزٍ، الأَخْبَارُ الَّتِي رُوِيَتْ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي الْوِتْرِ بِثَلاَثٍ، وَبَيَّنْتُ عِلَلَهَا فِي ذَلِكَ الْمَوْضِعِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَلَسْتُ أَحْفَظُ خَبَرًا ثَابِتًا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي الْقُنُوتِ فِي الْوِتْرِ، وَقَدْ كُنْتُ بَيَّنْتُ فِي تِلْكَ الْمَسْأَلَةِ عِلَّةَ خَبَرِ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي ذِكْرِ الْقُنُوتِ فِي الْوِتْرِ، وَبَيَّنْتُ أَسَانِيدَهَا وَأَعْلَمْتُ فِي ذَلِكَ الْمَوْضِعِ أَنَّ ذِكْرَ الْقُنُوتِ فِي خَبَرِ أُبَيٍّ غَيْرُ صَحِيحٍ عَلَى أَنَّ الْخَبَرَ عَنْ أُبَيٍّ أَيْضًا غَيْرُ ثَابِتٍ فِي الْوِتْرِ بِثَلاَثٍ وَقَدْ رُوِيَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ أَبِي الْحَوْرَاءِ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ عَلَّمَهُ دُعَاءً يَقُولُهُ فِي قُنُوتِ الْوِتْرِ.

1094. Ahmad bin Manshur Al Mirwazi menceritakan kepada kami, An-Nadhr —yaitu Ibnu Syamil— mengabarkan kepada kami, Abbad bin Manshur mengabarkan kepada kami, Ikrimah bin Khalid Al Makhzumi menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku pernah pergi ke rumah bibiku ..." Selanjutnya ia menyebutkan sebagian redaksi haditsnya dan berkata, "Kemudian Rasulullah SAW pergi ke masjid dan beliau berdiri untuk mengerjakan shalat di dalamnya. Aku lalu berdiri di sisi kirinya dan berdiam diri sejenak sampai Rasulullah SAW mengetahui bahwa aku ingin shalat mengikuti shalatnya, maka beliau pun memegang ubun-ubunku dan menarikku hingga dapat menempatkan aku berdiri di sisi

kanannya, lalu beliau shalat sebagaimana mestinya beliau shalat malam dua dua, yaitu dua rakaat dua rakaat. Ketika terbit fajar yang pertama Rasulullah SAW berdiri (120-*Ba*`) dan beliau shalat sembilan rakaat dengan mengucap salam pada tiap-tiap dua rakaat lantas shalat witir satu rakaat, yaitu rakaat yang kesembilan. Setelah itu Rasulullah SAW berhenti sambil menunggu sampai benar-benar terbit fajar, lalu berdiri dan shalat dua rakaat sunah fajar. Setelah itu Rasulullah SAW merebahkan sisi badannya dan tidur, lalu Bilal datang. Ia kemudian menyebutkan redaksi haditsnya secara lengkap.[309]

Abu Bakar berkata, "Aku telah meriwayatkan lafazh hadits Ibnu Abbas di dalam kitab *Al Kabir*."

Abu Bakar berkata, "Di dalam hadits Sa'id bin Jubair terdapat penjelasan bahwa Nabi SAW mengerjakan shalat witir setelah terbit fajar yang pertama dan sebelum terbit fajar yang kedua. Fajar terbagi dua, yaitu: Yang pertama terbitnya di malam hari dan yang kedua terbitnya menjadi tanda akan datangnya siang. Aku telah menulis permasalahan yang aku sengaja uraikan di dalamnya tentang sebagian orang yang menentang sahabat-sahabat kami bahwa shalat witir dengan satu rakaat tidak diperbolehkan dengan hadits-hadits yang diriwayatkan dari Nabi SAW tentang shalat witir tiga rakaat dan aku telah mengemukakan alasan-alasannya dalam pembahasan tersebut."

Abu Bakar berkata, "Aku tidak pernah menghafal hadits yang telah ditetapkan kebenarannya dari Nabi SAW tentang membaca qunut di dalam shalat witir dan aku telah menjelaskan di dalam permasalahan tersebut kesalahan hadits Ubai bin Ka'ab dari Nabi SAW yang menyebutkan tentang qunut di dalam shalat witir. Aku juga telah menerangkan sanad-sanadnya dan menjelaskan di dalam pembahasan tersebut bahwa penyebutan tentang qunut di dalam hadits

---

[309] Sanadnya *dha'if* karena penyebutan Abbad, lihat alasan pendapat tentang kedha'ifannya di dalam kitab *Al Hadits Adh-Dha'ifah* (2/215–227). Imam Ahmad juga telah meriwayatkannya dengan menyebutkan sebagian perbedaan pendapat tentang hal tersebut. Lihat *Al Fath Ar-Rabbani* (4/253–254).

Ubai bin Ka'ab tidak benar yang menandakan bahwa hadits dari Ubai tentang witir tiga rakaat juga tidak dibenarkan.

Diriwayatkan dari Yazid bin Abu Maryam, dari Abu Haura`, dari Al Hasan bin Ali bahwa Nabi SAW telah mengajarkan kepadanya doa yang dibaca ketika membaca qunut shalat witir.

١٠٩٥- حَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى -يَعْنِي ابْنُ آدَمَ-، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيْلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ بَرِيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ أَبِي الْحَوْرَاءِ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: حَفِظْتُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ كَلِمَاتٍ عَلَّمَنِيْهِنَّ أَقُوْلُهُنَّ عِنْدَ الْقُنُوْتِ، حَدَّثَنَاهُ يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوْبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، حَدَّثَنَا يُوْنُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ بَرِيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ أَبِي الْحَوْرَاءِ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: عَلَّمَنِي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ كَلِمَاتٍ أَقُوْلُهُنَّ فِي قُنُوْتِ الْوِتْرِ: اَللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيْمَنْ هَدَيْتَ وَعَافِنِي فِيْمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِي فِيْمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِي فِيْمَا أَعْطَيْتَ، وَقِنِي شَرَّ مَا قَضَيْتَ، فَإِنَّكَ تَقْضِي وَلاَ يُقْضَى عَلَيْكَ وَإِنَّهُ لاَ يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ، تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ. هَذَا لَفْظُ حَدِيْثِ وَكِيْعٍ غَيْرَ أَنَّ يُوْسُفَ قَالَ: إِنَّهُ لاَ يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ. لَمْ يَذْكُرِ الْوَاوَ، وَقَالَ ابْنُ رَافِعٍ: إِنَّكَ تَقْضِي. وَلَمْ يَذْكُرِ الْفَاءَ، وَقَالَ: إِنَّهُ لاَ يَذِلُّ. وَلَمْ يَذْكُرِ الْوَاوَ، حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ بَرِيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ أَبِي الْحَوْرَاءِ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ. فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ بِمِثْلِهِ.

وَهَذَا الْخَبَرُ رَوَاهُ شُعْبَةُ بْنُ الْحَجَّاجِ عَنْ بَرِيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ فِي قِصَّةِ الدُّعَاءِ، وَلَمْ يَذْكُرِ الْقُنُوْتَ وَلاَ الْوِتْرَ.

1095. Muhammad bin Rafi' telah meriwayatkannya kepada kami, Yahya —yaitu Ibnu Adam— menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishak, dari Barid bin Maryam, dari Abu Al Haura`, dari Al Hasan bin Ali, ia berkata, "Aku telah menghafal dari Rasulullah SAW beberapa kalimat yang diajarkannya kepadaku yang aku baca ketika membaca doa qunut."[310]

Yusuf bin Musa dan Ziyad bin Ayub meriwayatkannya kepada kami, keduanya berkata: Waki' menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ishak menceritakan kepada kami dari Buraid bin Abu Maryam, dari Abu Al Haura`, dari Al Hasan bin Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengajarkan kepadaku beberapa kalimat yang aku baca ketika membaca doa qunut shalat witir, *'Ya Allah, tunjukilah aku sebagaimana orang yang telah Engkau beri petunjuk, berikanlah aku a'fiyah sebagaimana orang yang telah Engkau berikan kepadanya, berikanlah aku perlindungan sebagaimana orang yang Engkau telah berikan perlindungan dan berikanlah keberkahan atas apa yang telah Engkau anugerahkan kepadaku, lindungilah aku dari keburukan apa-apa yang telah Engkau putuskan, sesungguhnya Engkau yang Maha Menentukan keputusan dan tidaklah Engkau dituntut atasnya, dan sesungguhnya tidak akan dihinakan orang yang telah Engkau lindungi, Engkau Maha Pemberi keberkahan lagi Maha Agung'*."

Ini adalah lafazh hadits Waki' akan tetapi Yusuf berkata, "Sesungguhnya tidaklah akan terhinakan orang yang Engkau lindungi, tanpa menyebutkan huruf *waw* (dan)."

Ibnu Rafi' berkata, "Sesungguhnya Engkau yang Maha Menentukan dengan tidak menyebutkan huruf *fa* (maka)", dan ia

---

[310] Sanadnya *shahih*. An-Nasa`i (3/206) dari jalur Abu Ishak dan Abu Daud (hadits no. 1423).

berkata, "Sesungguhnya tidak akan dihinakan dengan tidak menyebutkan huruf *waw* (dan)."

Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami dari Isra`il, dari Abu Ishak, dari Buraid bin Abu Maryam, dari Abu Al Haura`, dari Al Hasan bin Ali, kemudian ia menyebutkan redaksi hadits yang serupa dengannya.

Ini adalah hadits yang diriwayatkan oleh Syu'bah bin Al Hajjaj, dari Buraid bin Abu Maryam di dalam kisah doa dan tidak menyebutkan qunut dan shalat witir.

١٠٩٦- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي مَرْيَمَ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ أَبِي الْحَوْرَاءِ، قَالَ: سَأَلْتُ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ: عَلامَ تَذْكُرُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ فَقَالَ: كَانَ يُعَلِّمُنَا هَذَا الدُّعَاءَ: اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ، بِمِثْلِ حَدِيثِ وَكِيعٍ فِي الدُّعَاءِ، وَلَمْ يَذْكُرِ الْقُنُوتَ، وَلاَ الْوِتْرَ.

وَشُعْبَةُ أَحْفَظُ مِنْ عَدَدٍ مِثْلِ يُونُسَ بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ، وَأَبُو إِسْحَاقَ لاَ يَعْلَمُ أَسَمِعَ هَذَا الْخَبَرَ مِنْ بُرَيْدٍ، أَوْ دَلَّسَهُ عَنْهُ، اللَّهُمَّ إِلاَّ أَنْ يَكُونَ كَمَا يَدَّعِي بَعْضُ عُلَمَائِنَا أَنَّ كُلَّ مَا رَوَاهُ يُونُسُ، عَنْ مَنْ رَوَى عَنْهُ أَبُوهُ أَبُو إِسْحَاقَ هُوَ مِمَّا سَمِعَهُ يُونُسُ مَعَ أَبِيهِ مِمَّنْ رَوَى عَنْهُ، وَلَوْ ثَبَتَ الْخَبَرُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ أَمَرَ بِالْقُنُوتِ فِي الْوِتْرِ، أَوْ قَنَتَ فِي الْوِتْرِ لَمْ يَجُزْ عِنْدِي مُخَالَفَةُ خَبَرِ النَّبِيِّ (١٢١) وَلَسْتُ أَعْلَمُهُ ثَابِتًا.

1096. Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar bin Abu Maryam. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani juga menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami (*Ha`*) Abu Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Buraid bin Abu Maryam, dari Abu Al Haura`, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Al Hasan bin Ali apa yang kamu ingat dari Rasulullah SAW?" Ia menjawab, "Sesungguhnya beliau telah mengajarkan kepada kami doa ini, '*Ya Allah, tunjukkanlah kepadaku sebagaimana orang yang Engkau berikan petunjuk*'." Seperti hadits Waki' tentang doa dan tidak menyebutkan qunut serta shalat witir.[311]

Syu'bah lebih hafal dari beberapa orang seperti Yunus bin Abu Ishak. Sedangkan Abu Ishak adalah perawi yang tidak dikenal lebih mendengar tentang hadits ini dari Buraid atau ia meriwayatkannya secara *tadlis* darinya. Bisa saja seperti yang dikatakan oleh sebagian ulama kami bahwa setiap yang diriwayatkan oleh Yunus dari orang yang diriwayatkan ayahnya atau Abu Ishak adalah yang didengar oleh Yunus dan ayahnya dari orang yang diriwayatkan darinya. Meskipun ada hadits yang diriwayatkan dari Nabi SAW bahwa beliau telah memerintahkan untuk membaca doa qunut ketika shalat witir atau membaca qunut ketika witir. Menurutku tidak diperbolehkan meriwayatkan sesuatu yang bertentangan dengan hadits Nabi SAW (121-*Alif*) dan aku tidak mengetahui bahwa hadits tersebut terbukti benar.

١٠٩٧- وَقَدْ رَوَى الزُّهْرِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، وَأَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمْ يَكُنْ يَقْنُتُ إِلاَ أَنْ يَدْعُوَ

[311] Sanadnya *shahih*. Al Hakim (1/200) dari jalur periwayatan Syu'bah.

لِقَوْمٍ عَلَى قَوْمٍ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَدْعُوَ عَلَى قَوْمٍ أَوْ يَدْعُوَ لِقَوْمٍ، قَنَتَ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ مِنْ صَلاَةِ الْفَجْرِ، ثناهُ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ: وَقَدْ رَوَى الْعَلاَءُ بْنُ صَالِحٍ شَيْخٌ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ صَلاَتَهُ، عَنْ زُبَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، أَنَّهُ سَأَلَهُ عَنِ الْقُنُوتِ فِي الْوِتْرِ، فَقَالَ: حَدَّثَنَا الْبَرَاءُ بْنُ عَازِبٍ، قَالَ: سُنَّةٌ مَاضِيَةٌ حَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنُ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا الْعَلاَءُ بْنُ صَالِحٍ وَهَذَا الشَّيْخُ الْعَلاَءُ بْنُ صَالِحٍ وَهِمَ فِي هَذِهِ اللَّفْظَةِ فِي قَوْلِهِ: فِي الْوِتْرِ، وَإِنَّمَا هُوَ فِي الْفَجْرِ لاَ فِي الْوِتْرِ، فَلَعَلَّهُ انْمَحَى مِنْ كِتَابِهِ مَا بَيْنَ الْفَاءِ وَالْجِيمِ فَصَارَتِ الْفَاءُ شِبْهَ الْوَاوِ، وَالْجِيمُ رُبَّمَا كَانَتْ صَغِيرَةً تُشْبِهُ التَّاءَ فَلَعَلَّهُ لَمَّا رَأَى أَهْلَ بَلَدِهِ يَقْنُتُونَ فِي الْوِتْرِ، وَعُلَمَاؤُهُمْ لاَ يَقْنُتُونَ فِي الْفَجْرِ، تَوَهَّمَ أَنَّ خَبَرَ الْبَرَاءِ إِنَّمَا هُوَ مِنَ الْقُنُوتِ فِي الْوِتْرِ، أَخْبَرَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ زُبَيْدٍ الْيَامِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي لَيْلَى عَنِ الْقُنُوتِ فِي الْفَجْرِ، فَقَالَ: سُنَّةٌ مَاضِيَةٌ.

فَسُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ أَحْفَظُ مِنْ مِائَتَيْنِ مِثْلِ الْعَلاَءِ بْنِ صَالِحٍ، فَخَبَّرَ أَنَّ سُؤَالَ زُبَيْدِ بْنِ أَبِي لَيْلَى إِنَّمَا كَانَ عَنِ الْقُنُوتِ فِي الْفَجْرِ لاَ فِي الْوِتْرِ، فَأَعْلَمَهُ أَنَّهُ سُنَّةٌ مَاضِيَةٌ، وَلَمْ يَذْكُرْ أَيْضًا الْبَرَاءَ وَقَدْ رَوَى الثَّوْرِيُّ، وَشُعْبَةُ، -هُمَا إِمَامَا أَهْلِ زَمَانِهِمَا فِي الْحَدِيثِ-، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الْبَرَاءِ: أَنَّ النَّبِيَّ قَنَتَ فِي الْفَجْرِ.

1097. Az-Zuhri meriwayatkan dari Sa'id bin Al Musayyib dan Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW tidak pernah membaca doa qunut kecuali untuk mendoakan satu kaum atas satu kaum lainnya. Apabila beliau ingin mendoakan kehancuran atas satu kaum atau mendoakan kebaikan bagi satu kaum maka beliau membaca doa qunut tatkala beliau mengangkat kepalanya pada rakaat yang kedua di saat shalat Subuh.[312]

Amr bin Ali dan Muhammad bin Yahya meriwayatkannya kepada kami, keduanya berkata: Abu Daud menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri.

Al Ala` bin Shalih —Syaikh dari penduduk Kufah— meriwayatkan shalatnya dari Zubaid, dari Abdurrahman bin Abu Laila bahwa ia pernah ditanya tentang qunut ketika shalat witir, maka ia menjawab, "Al Bara` bin Azib menceritakan kepada kami, ia berkata, 'Sunah yang telah berlalu'."

Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib meriwayatkannya kepada kami, Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Al Ala` bin Shalih menceritakan kepada kami.

Syaikh Al Ala` bin Shalih ini terdapat keraguan di dalam dirinya pada lafazh yang terdapat dalam perkataannya "*Al Witru*" yang benar adalah "*Al Fajru*" dan bukan "*Al Witru*". Kemungkinannya terhapus dari kitabnya antara huruf *fa* dan *jim* maka huruf *fa* menjadi seperti huruf *waw*, dan *jim* mungkin ditulis kecil sehingga mirip dengan huruf *ta*, atau mungkin juga tatkala ia melihat penduduk negrinya membaca qunut ketika shalat witir sedangkan para ulama mereka tidak membaca qunut ketika shalat Subuh maka ia menyangka bahwa hadits Al Barra` adalah hadits yang menjelaskan tentang perkara qunut ketika shalat witir.

Sallam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Zubaid Al Yami, ia

---

[312] Lihat Kitab witir, Al Mirwazi, hal. 228.

berkata, "Aku bertanya kepada Abdurrahman bin Abu laila tentang qunut ketika shalat Subuh, maka ia menjawab, 'Sunah yang telah berlalu'."

Sufyan Ats-Tsauri lebih menghafal dari dua ratus hadits sebagaimana Al Ala` bin Shalih, maka ia memberitahukan bahwa pertanyaan Zaid bin Abu Laila adalah tentang qunut ketika shalat Subuh bukan ketika shalat witir, kemudian ia menjawab bahwa itu adalah sunah yang telah berlalu dan juga tidak menyebutkan Al Bara`.

Ats-Tsauri dan Syu'bah telah meriwayatkan —keduanya adalah imam pada masa mereka berdua dalam ilmu hadits— dari Amr bin Murrah, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Al Bara` bahwa Nabi SAW membaca qunut ketika shalat Subuh.

١٠٩٨- حَدَّثَنَاهُ سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، وَشُعْبَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الْبَرَاءِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ: قَنَتَ فِي الْفَجْرِ.

1098. Salam bin Junadah telah meriwayatkannya kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dan Syu'bah, dari Amr bin Murrah, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Al Bara` bahwa Nabi SAW membaca qunut ketika shalat Subuh.[313]

١٠٩٩- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي لَيْلَى، حَدَّثَنِي الْبَرَاءُ بْنُ عَازِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقْنُتُ فِي الْمَغْرِبِ وَالصُّبْحِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ،

313 Muslim (Pembahasan: Masjid, 306) dan di dalamnya terdapat kalimat, "Rasulullah SAW membaca qunut pada shalat Shubuh dan Maghrib."

حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ أَنْبَأَهُ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي لَيْلَى يُحَدِّثُ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقْنُتُ فِي الصُّبْحِ وَالْمَغْرِبِ.

فَهَذَا هُوَ الصَّحِيحُ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ لاَ عَلَى مَا رَوَاهُ الْعَلاَءُ بْنُ صَالِحٍ وَأَعْلَى خَبَرٍ يُحْفَظُ فِي الْقُنُوتِ فِي الْوِتْرِ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ فِي عَهْدِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ مَوْقُوفًا، أَنَّهُمْ كَانُوا يَقْنُتُونَ بَعْدَ النِّصْفِ، يَعْنِي مِنْ رَمَضَانَ.

1099. Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, ia berkata: Aku mendengar bin Abu Laila, Al Bara` bin Azib menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW membaca qunut ketika shalat Maghrib dan Subuh.[314]

Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, diberitahukan kepadanya, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abu Laila meriwayatkan hadits dari Al Bara` bin Azib bahwa Nabi SAW membaca qunut ketika shalat Subuh dan Maghrib.

Inilah yang benar dari Al Bara` bin Azib, dari Nabi SAW dan bukan seperti yang diriwayatkan oleh Al Ala` bin Shalih.

Sedangkan hadits yang paling tinggi dihafal tentang qunut ketika shalat witir adalah dari riwayat Ubai bin Ka'ab pada masa Umar bin Al Khaththab secara *mauquf* bahwa mereka membaca qunut pada pertengahan, yaitu pertengahan bulan Ramadhan.

---

[314] Muslim (Pembahasan: Masjid, 305) dari jalur periwayatan Bundar dan *Al Fath Ar-Rabbani* (4/306).

١١٠٠- حَدَّثَنَا الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَان الْمُرَادِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْب، أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنِ ابْنِ شِهَاب، أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَبْدِ الْقَارِي —وَكَانَ فِي عَهْدِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّاب مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَرْقَم عَلَى بَيْتِ الْمَال— أَنَّ عُمَرَ خَرَجَ لَيْلَةً فِي رَمَضَان فَخَرَجَ مَعَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ الْقَارِي، فَطَافَ بِالْمَسْجِدِ وَأَهْلُ الْمَسْجِدِ أَوْزَاعٌ مُتَفَرِّقُوْنَ يُصَلِّي الرَّجُلُ لِنَفْسِهِ وَيُصَلِّي الرَّجُلُ فَيُصَلِّي بِصَلاَتِهِ الرَّهْطُ، فَقَالَ عُمَرُ: وَاللهِ إِنِّي أَظُنُّ لَوْ جَمَعْنَا هَؤُلاَءِ عَلَى قَارِئٍ وَاحِدٍ لَكَانَ أَمْثَل، ثُمَّ عَزَمَ عُمَرُ عَلَى ذَلِكَ وَأَمَرَ أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ أَنْ يَقُوْمَ لَهُمْ فِي رَمَضَانَ فَخَرَجَ عُمَرُ عَلَيْهِمْ وَالنَّاسُ يُصَلُّوْنَ بِصَلاَةِ قَارِئِهِمْ، فَقَالَ عُمَرُ: نِعْمَ الْبِدْعَةُ هِيَ وَالَّتِي تَنَامُوْنَ عَنْهَا أَفْضَلُ مِنَ الَّتِي تَقُوْمُوْنَ، يُرِيْدُ آخِرَ اللَّيْلِ فَكَانَ النَّاسُ يَقُوْمُوْنَ أَوَّلَهُ، وَكَانُوا يَلْعَنُوْنَ الْكَفَرَةَ فِي النِّصْفِ: اللَّهُمَّ قَاتِلِ الْكَفَرَةَ الَّذِيْنَ يَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِكَ (١٢١ ب)، وَيُكَذِّبُوْنَ رُسُلَكَ وَلاَ يُؤْمِنُوْنَ بِوَعْدِكَ وَخَالِفْ بَيْنَ كَلِمَتِهِمْ وَأَلْقِ فِي قُلُوْبِهِمِ الرُّعْبَ وَأَلْقِ عَلَيْهِمْ رِجْزَكَ وَعَذَابَكَ إِلَهَ الْحَقِّ، ثُمَّ يُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَيَدْعُو لِلْمُسْلِمِيْنَ بِمَا اسْتَطَاعَ مِنْ خَيْرٍ ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ لِلْمُؤْمِنِيْنَ، قَالَ: وَكَانَ يَقُوْلُ: إِذَا فَرِغَ مِنْ لَعْنَةِ الْكَفَرَةِ وَصَلاَتِهِ عَلَى النَّبِيِّ وَاسْتِغْفَارِهِ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَمَسْأَلَتِهِ: اللَّهُمَّ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَلَكَ نُصَلِّي وَنَسْجُدُ وَإِلَيْكَ نَسْعَى وَنَحْفِدُ وَنَرْجُو رَحْمَتَكَ رَبَّنَا، وَنَخَافُ عَذَابَكَ الْجِدَّ، اِنَّ عَذَابَكَ لِمَنْ عَادَيْتَ مُلْحِقٌ، ثُمَّ يُكَبِّرُ وَيَهْوِى سَاجِدًا.

1100. Ar-Rabi' bin Sulaiman Al Muradi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepada kami dari Ibnu Syihab, Urwah bin Zubair

mengabarkan kepadaku bahwa Abdurrahman bin Abdul Qari —di masa Umar bin Al Khaththab ia bersama Abdullah bin Arqam bertanggung jawab atas Baitul Mal— menceritakan bahwa Umar bersama Abdurrahman bin Abdul Qari pernah keluar dan berkeliling di masjid sementara orang-orang di masjid terbagi-bagi dan terpisah-pisah, ada orang yang shalat sendirian dan ada pula orang yang shalat diikuti oleh beberapa orang. Maka Umar berkata, "Demi Allah, aku merasa apabila kami mengumpulkan mereka atas satu imam maka hal itu lebih baik." Lalu Umar berkeinginan keras akan hal tersebut dan memerintahkan Ubai bin Ka'ab untuk menjadi imam mereka di bulan Ramadhan. Setelah itu Umar keluar mendatangi mereka dan orang-orang sedang shalat diimami oleh imam mereka, maka Umar berkata, "Inilah sebaik-baik bid'ah." Sedangkan kaum perempuan yang tidak shalat berjamaah itu lebih utama dari mereka yang shalat berjamaah —yang dimaksud adalah akhir malam— maka orang-orang mengerjakan shalat malam di permulaan malam dan mereka mendoakan kehancuran bagi orang-orang kafir pada pertengahan bulan, "Ya Allah, hancurkanlah orang-orang kafir yang senantiasa menghalang-halangi jalan-Mu (121-*Ba`*), mendustai Rasul-Mu, tidak beriman dengan janji-Mu dan porak-porandakanlah kesatuan mereka, tanamkanlah rasa gentar di dalam hati mereka serta timpakanlah kepada mereka murka-Mu dan siksaan-Mu, Tuhan Yang Hak Maha Benar." Setelah itu mereka membaca shalawat atas Nabi SAW dan mendoakan kebaikan bagi kaum muslimin sesuai kemampuan mereka lalu memohon ampunan bagi kaum mukminin.

Perawi berkata, "Apabila telah selesai mendoakan kehancuran bagi orang-orang kafir dan setelah membaca shalawat atas Nabi serta memohon ampunan untuk kaum mukminin dan mukminat maka ia berdoa dengan memohonkan permintaan, 'Ya Allah, kepada-Mu kami beribadah dan hanya bagi-Mu kami shalat dan bersujud dan hanya kepada-Mu kami berusaha dan berserah, kami memohon rahmat-Mu wahai Tuhan kami dan kami takut akan siksa-Mu yang pasti datang,

sesungguhnya siksa-Mu atas orang-orang yang memusuhi-Mu ditimpakan,' lalu ia bertakbir dan menundukkan diri untuk sujud."[315]

449. Bab: Larangan Mengerjakan Shalat Witir Dua Kali dalam Satu Malam, karena Shalat Witir Dua Kali maka Shalatnya di Malam Hari Menjadi Genap bukan Ganjil

١١٠١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، حَدَّثَنَا مُلاَزِمُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَدْرٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ، قَالَ: زَارَنَا أَبِي فِي يَوْمٍ مِنْ رَمَضَانَ، فَأَمْسَى عِنْدَنَا وَأَفْطَرَ، وَقَامَ بِنَا تِلْكَ اللَّيْلَةَ، وَأَوْتَرَ بِنَا، ثُمَّ انْحَدَرَ إِلَى مَسْجِدِهِ، فَصَلَّى بِأَصْحَابِهِ حَتَّى بَقِيَ الْوِتْرُ، ثُمَّ قَدَّمَ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: أَوْتِرْ بِأَصْحَابِكَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: لاَ وِتْرَانِ فِي لَيْلَةٍ.

1101. Ahmad bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, Mulazim bin Amr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Badr menceritakan kepada kami dari Qais bin Thalq, ia berkata: Ayahku pernah mengunjungiku pada suatu hari di bulan Ramadhan, kemudian ia bermalam di rumah kami dan berbuka puasa, lalu shalat malam mengimami kami dan juga shalat witir pada malam itu. Setelah itu ia keluar menuju masjid dan shalat bersama para sahabat-sahabatnya sampai tersisa shalat witir, kemudian mempersilakan seorang laki-laki dari sahabatnya untuk maju ke depan dan ia berkata, "Shalat witirlah bersama sahabat-sahabatmu, sesungguhnya aku telah mendengar

[315] Menurutku, sanadnya *shahih.* Al Baihaqi (2/493) sampai perkataanya, "Maka orang-orang shalat malam pada permulaannya."

Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada dua witir dalam satu malam*'."[316]

450. Bab: *Rukhshah* Mengerjakan Shalat setelah Shalat Witir

١١٠٢- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ (ح) وَحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللهِ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَتْ: كَانَ يُصَلِّي ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، يُصَلِّي ثَمَانَ رَكَعَاتٍ، ثُمَّ يُوتِرُ، ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ قَامَ فَرَكَعَ، وَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ بَيْنَ النِّدَاءِ وَالْإِقَامَةِ، هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ أَبِي مُوسَى.

وَقَالَ الدَّوْرَقِيُّ فِي حَدِيثِهِ: وَيُوتِرُ بِرَكْعَةٍ، فَإِذَا سَلَّمَ كَبَّرَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ جَالِسًا، وَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ مِنَ الْفَجْرِ.

1102. Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami (*Ha'*) Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hisyam bin Abdullah mengabarkan kepada kami dari Yahya, dari Abu Salamah, ia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah tentang shalat Rasulullah SAW, maka ia menjawab, 'Sesungguhnya beliau shalat tiga belas rakaat, shalat delapan rakaat dan kemudian witir, lalu shalat dua rakaat sambil duduk, maka apabila ingin ruku beliau berdiri

---

[316] Sanadnya *hasan*. An-Nasa'i (3/188) dari jalur periwayatan Mulazim Ibnu Amr, *Al Fath Ar-Rabbani* (4/308), dan At-Tirmidzi (1/333) secara ringkas.

kemudian ruku dan beliau juga shalat dua rakaat antara adzan dan iqamah'."[317]

Ini adalah lafazh hadits Abu Musa.

Ad-Dauraqi di dalam haditsnya berkata, "Dan beliau witir satu rakaat dan apabila telah mengucap salam maka beliau bertakbir lalu shalat dua rakaat sambil duduk dan beliau juga shalat dua rakaat antara adzan dan iqamah untuk shalat Subuh."

١١٠٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرٌ -يَعْنِي ابْنَ الْمُفَضَّلِ-، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: زُرْتُ خَالَتِي مَيْمُونَةَ فَوَافَقْتُ لَيْلَةَ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِسَحَرٍ طَوِيلٍ، فَأَسْبَغَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي، فَقُمْتُ فَتَوَضَّأْتُ، ثُمَّ جِئْتُ فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ، فَلَمَّا عَلِمَ أَنِّي أُرِيدُ الصَّلاَةَ مَعَهُ أَخَذَ بِيَدِي فَحَوَّلَنِي عَنْ يَمِينِهِ، فَأَوْتَرَ بِتِسْعٍ أَوْ سَبْعٍ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، وَوَضَعَ جَنْبَهُ حَتَّى سَمِعْتُ ضَفِيزَهُ، ثُمَّ أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَانْطَلَقَ، فَصَلَّى.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَاتَانِ الرَّكْعَتَانِ اللَّتَانِ ذَكَرَهُمَا ابْنُ عَبَّاسٍ فِي هَذَا الْخَبَرِ يُحْتَمَلُ أَنْ يَكُونَ أَرَادَ الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّيهِمَا بَعْدَ الْوِتْرِ، كَمَا أَخْبَرَتْ عَائِشَةُ، وَيُحْتَمَلُ أَنْ يَكُونَ أَرَادَ بِهِمَا رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ اللَّتَيْنِ كَانَ يُصَلِّيهِمَا قَبْلَ صَلاَةِ الْفَرِيضَةِ.

1103. Ahmad bin Al Miqdam Al Ijli menceritakan kepada kami, Bisyr —yaitu Ibnu Al Mufadhdhal— menceritakan kepada kami, Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Nadhrah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku pernah mengunjungi bibiku Maimunah yang

[317] Sanadnya *shahih*. Lihat *Fathul Baari* (3/42–43) dan Al Hakim (6/182).

bertepatan dengan malamnya Nabi SAW. Ketika itu Rasulullah SAW bangun di malam yang panjang, kemudian beliau menyempurnakan wudhu lalu berdiri mengerjakan shalat. Maka aku pun bangun dan mengambil air wudhu lalu mendatanginya dan berdiri di sampingnya. Ketika beliau mengetahui bahwa aku ingin shalat bersamanya maka beliau menarik tanganku dan memindahkanku ke sisi kanannya. Beliau shalat witir dengan sembilan atau tujuh rakaat, lalu shalat dua rakaat dan setelah itu berbaring dengan meletakkan (memiringkan) sisi badannya sampai terdengar dengusan nafasnya, kemudian iqamah pun dikumandangkan untuk shalat dan beliau pun shalat."[318]

Abu Bakar berkata, "Shalat dua rakaat yang keduanya telah disebutkan oleh Ibnu Abbas di dalam hadits ini mengandung pengertian bahwa yang dimaksudkan adalah shalat dua rakaat yang dikerjakan Nabi SAW setelah shalat witir sebagaimana yang dikabarkan oleh Aisyah atau mungkin juga mengandung pengertian bahwa yang dimaksud adalah shalat dua rakaat sunah Subuh yang dikerjakan beliau sebelum melaksanakan shalat fardhu."

451. Bab: Surah yang Dibaca dalam Shalat Dua Rakaat yang Dikerjakan oleh Nabi SAW setelah Shalat Witir

١١٠٤- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَرَّةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنْ صَلاَةِ النَّبِيِّ ﷺ بِاللَّيْلِ، فَقَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا صَلَّى الْعِشَاءَ تَجَوَّزَ بِرَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ يَنَامُ وَعِنْدَ رَأْسِهِ طَهُورُهُ وَسِوَاكُهُ، فَيَقُومُ فَيَتَسَوَّكُ، وَيَتَوَضَّأُ، وَيُصَلِّي، وَيَتَجَوَّزُ بِرَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّي ثَمَانِ رَكَعَاتٍ يُسَوِّي بَيْنَهُنَّ فِي الْقِرَاءَةِ،

---

[318] Sanadnya *shahih.*

وَيُوتِرُ بِالتَّاسِعَةِ، وَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ، فَلَمَّا أَسَنَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَأَخَذَ اللَّحْمَ، جَعَلَ الثَّمَانَ سِتًّا، وَيُوتِرُ بِالسَّابِعَةِ، وَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ، يَقْرَأُ فِيهِمَا بِ: قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ، وَإِذَا زُلْزِلَتْ.

1104. Bundar menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Abu Harrah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Sa'id bin Hisyam Al Anshari bahwa ia pernah bertanya kepada Aisyah tentang shalatnya Rasulullah SAW di malam hari, maka Aisyah menjawab, "Apabila Rasulullah SAW telah selesai shalat Isya maka beliau shalat yang melebihi dari dua rakaat, kemudian tidur dan di dekat kepalanya air untuk bersuci serta siwak. Ketika beliau bangun maka beliau bersiwak dan berwudhu lalu shalat lebih dari dua rakaat, kemudian berdiri dan shalat delapan rakaat dengan bacaan surah yang sama panjangnya lantas shalat witir pada rakaat yang kesembilan dan kemudian shalat dua rakaat sambil duduk. Tatkala usia Rasulullah SAW mulai menua dan banyak daging (menjadi gemuk) beliau mengurangi delapan rakaat menjadi enam rakaat dan shalat witir pada rakaat yang ketujuh, lalu beliau shalat dua rakaat sambil duduk dengan membaca surah pada kedua rakaat tersebut dengan *Qul yaa ayyuhal Kaafiruun* dan *Idzaa zulzilat*."[319]

١١٠٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ زَاذَانَ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ (١٢٢ أ) يُوتِرُ بِتِسْعِ رَكَعَاتٍ، فَلَمَّا أَسَنَّ وَثَقُلَ أَوْتَرَ بِسَبْعٍ، وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ

---

[319] Menurutku, sanadnya *dha'if* karena Abu Harrah yang bernama asli yaitu Washil bin Abdurrahman, menurut pendapat Al Hafizh, ia telah meriwayatkan hadits *mudallis* dari Al Hasan. *Mawarid Azh-Zham'an* (hadits no. 667) dari jalur periwayatan Ibnu Khuzaimah dan An-Nasa'i (3/180–181) dari jalur periwayatan Al Hasan dengan lengkap.

وَهُوَ جَالِسٌ، يَقْرَأُ بِ: الرَّحْمَنِ، وَ الْوَاقِعَةِ.

قَالَ أَنَسٌ: وَنَحْنُ نَقْرَأُ بِالسُّوَرِ الْقِصَارِ إِذَا زُلْزِلَتْ، وَ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَنَحْوِهِمَا.

1105. Ali bin Sahal Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Mu`ammal bin Ismail menceritakan kepada kami, Ammarah bin Zadzan menceritakan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami dari Anas, ia berkata, "Nabi SAW (112-*Alif*) shalat witir sembilan rakaat dan tatkala usia beliau mulai menua dan menjadi berat maka beliau shalat witir tujuh rakaat, lalu shalat dua rakaat sambil duduk dengan membaca surah Ar-Rahman dan Al Waqi'ah."[320]

Anas berkata, "Kami membaca surah yang pendek, yaitu *Idzaa zulzilat* dan *Qul yaa ayyuhal Kaafiruun* atau yang serupa dengan keduanya."

452. Bab: Dalil yang Menjelaskan bahwa Shalat setelah Shalat Witir adalah Mubah bagi Semua Orang yang Ingin Mengerjakan Shalat setelahnya dan Shalat Dua Rakaat yang Dikerjakan Nabi SAW setelah Shalat Witir Bukan Khusus untuk Nabi SAW dan Tidak untuk Umatnya. Karena Nabi SAW Memerintahkan Kita untuk Mengerjakan Shalat Dua Rakaat setelah Shalat Witir adalah Sunnah serta Anjuran Bukan Wajib

١١٠٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا عَمِّي، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ -وَهُوَ ابْنُ صَالِحٍ-، عَنْ شُرَيْحِ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ

[320] Menurutku, sanadnya *dha'if* karena Ammarah bin Zadan banyak melakukan kesalahan dalam periwayatan sebagaimana yang tertera di dalam Pembahasan: *At-Taqrib* dan yang dekat dengannya Mu`ammal bin Ismail. Al Baihaqi (3/33) dari jalur periwayatan Ammarah.

بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا السَّفَرَ جَهْدٌ وَثِقَلٌ، فَإِذَا أَوْتَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ، فَإِنِ اسْتَيْقَظَ، وَإِلَّا كَانَتَا لَهُ.

1106. Ahmad bin Abdurrahman Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, Mu'awiyah —yaitu Ibnu Shalih— menceritakan kepadaku dari Syuraih bin Ubaid, dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari ayahnya, dari Tsauban *maula* Rasulullah SAW, ia berkata, "Kami pernah pergi bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, maka beliau berkata, '*Sesungguhnya perjalanan ini adalah sangat berat dan melelahkan, maka apabila salah seorang di antara kamu mengerjakan shalat witir maka ia hendaknya shalat dua rakaat apabila ia terbangun dan jika tidak maka ia memperoleh kedua pahala shalat tersebut.*'"[321]

---

[321] Sanadnya *shahih lighairihi. Mawarid Azh-Zham'an* (hadits no. 683) dari jalur periwayatan Ibnu Wahab, dan Ad-Darimi (1/374) dan di dalamnya terdapat kalimat, "Sesungguhnya bulan ini adalah sangat berat sebagai pengganti perjalanan ini."

جِمَاعُ أَبْوَابِ الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ وَمَا فِيهِمَا مِنَ السُّنَنِ

KUMPULAN BAB SHALAT DUA RAKAAT SEBELUM SHALAT SUBUH DAN SUNNAH-SUNNAHNYA

453. Bab: Keutamaan Shalat Dua Rakaat Sunah Subuh karena Keduanya Lebih Baik dari Dunia Seisinya

١١٠٧- حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، وَيَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، وَالدَّوْرَقِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، وَسُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، كِلاَهُمَا عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: رَكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا جَمِيعًا وَقَالَ الصَّنْعَانِيُّ فِي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ: هُمَا خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا جَمِيعًا، وَفِي حَدِيثِ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، قَالَ: رَكْعَتَا الْفَجْرِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا جَمِيعًا.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ نَحْوَهُ.

1107. Bisyr bin Mu'adz Al Aqadi dan Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami (*Ha'*) Bundar dan Yahya bin Al Hakim dan Ad-Dauraqi

meriwayatkan kepada kami, mereka berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Arubah dan Sulaiman At-Taimi (*Ha`*) Harun bin Ishak Al Hamdani menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Arubah, keduanya dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Sa'ad bin Hisyam, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Dua rakaat sunah fajar lebih baik dari dunia keseluruhannya*'."[322]

Ash-Shan'ani berkata tentang shalat sunah Fajar: (Rasulullah SAW bersabda,) "*Keduanya lebih baik dari dunia seisinya.*"

Di dalam hadits Yahya bin Sa'id, beliau bersabda, "*Dua rakaat sunah fajar lebih aku cintai dari dunia keseluruhannya.*"

Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Arubah dengan redaksi yang sama.

454. Bab: Bersegera Mengerjakan Shalat Dua Rakaat sebelum Shalat Fajar sebagai Pengikutan terhadap Nabi SAW

١١٠٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا حَفْصٌ -يَعْنِي ابْنَ غِيَاثٍ-، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ إِلَى شَيْءٍ مِنَ الْخَيْرِ أَسْرَعَ مِنْهُ إِلَى الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ، وَلاَ إِلَى غَنِيمَةٍ.

1108. Abdullah bin Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Hafsh —yaitu Ibnu Ghiyats— menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha`, dari Ubaid bin Umair, dari Aisyah, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW bersegera melakukan sesuatu

---

[322] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, 96–97) dari jalur periwayatan Qatadah dan *Al Fath Ar-Rabbani* (4/221).

kebaikan lebih cepat dari shalat dua rakaat sebelum fajar bahkan dari harta rampasan perang."[323]

455. Bab: Dalil yang Menyatakan bahwa Maksud dari Ucapan "Kebaikan" adalah Pahala Sunah dan Bukan Pahala Fardhu, sebab Sebutan Kebaikan dapat Digunakan pada Perkara Fardhu dan Sunah

١١٠٩- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ، وَيَحْيَى بْنِ حَكِيمٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا يَحْيَى -وَهُوَ ابْنُ سَعِيدٍ- ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي عَطَاءٌ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ لَمْ يَكُنْ عَلَى شَيْءٍ مِنَ النَّوَافِلِ أَشَدَّ مِنْهُ مُعَاهَدَةً عَلَى الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الصُّبْحِ.

وَقَالَ يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ بْنُ عُمَيْرٍ.

1109. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan Abdurrahman bin Bisyr bin Al Hakam dan Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, mereka berkata: Yahya —yaitu Ibnu Sa'id— menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Atha` menceritakan kepadaku dari Ubaid bin Umair, dari Aisyah bahwa tidak ada perkara sunah yang lebih ditekuni Nabi SAW dari shalat dua rakaat sebelum shalat Subuh.

Yahya bin Hakim berkata, "Ia berkata, 'Ubaid bin Umair telah mengabarkan kepadaku'."[324]

---

[323] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, 95) dari jalur periwayatan Hafshah dengan sedikit perbedaan, Al Hafizh telah mengisyaratkan di dalam *Al Fath* (3/45) terhadap periwayatan Ibnu Khuzaimah

[324] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, 94) dari jalur periwayatan yahya Ibnu Sa'id dan Al Bukhari (Pembahasan: Shalat Tahajjud, 27).

456. Bab: Perintah Shalat Dua Rakaat sebelum Shubuh adalah Perintah Sunah Bukan Wajib

١١١٠- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا مَرْحُومٌ -يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ-، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كُنْتُ بَيْنَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَبَيْنَ أَعْرَابِيٍّ لَيْلَةً، فَقَالَ الأَعْرَابِيُّ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ صَلاَةُ اللَّيْلِ؟ فَقَالَ ﷺ: مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خَشِيتَ الصُّبْحَ فَاسْجُدْ سَجْدَةً، وَاسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ صَلاَةِ الْغَدَاةِ.

1110. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Marhum —yaitu Ibnu Abdul Aziz— menceritakan kepada kami dari Khalid, dari Abdullah bin Syaqiq, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku pernah berada di antara Rasulullah SAW dan orang Arab badui pada suatu malam, lalu orang Arab badui bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana shalat malam?' Beliau menjawab, '*Dua rakaat dua rakaat dan apabila kamu khawatir akan datangnya waktu Subuh maka shalatlah satu rakaat, kemudian shalat dua rakaat sebelum shalat Subuh*'."[325]

---

[325] Sanadnya *shahih.* Lihat Al Hakim (2/79).

457. Bab: waktu Shalat Sunah Dua Rakaat Shalat Fajar

١١١١- حَدَّثَنَا سَالِمُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَخْبَرَتْنِي حَفْصَةُ زَوْجُ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ إِذَا أَضَاءَ الْفَجْرُ.

1111. Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Syihab, dari Salim, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Hafshah istri Nabi SAW memberitahukan kepadaku bahwa Nabi SAW shalat dua rakaat sunah fajar apabila fajar telah bersinar."[326]

458. Bab: Anjuran untuk Meringkas Shalat Sunah Dua Rakaat sebelum Shalat Subuh sebagai Keteladanan terhadap Nabi SAW, sebab Mengikuti Sunah Lebih Utama dari Mengikuti Bid'ah Sebagaimana (122-*Ba'*) yang Perintah Memanjangkan Shalat Dua Rakaat sebelum Shalat Subuh

١١١٢- قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ-، عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ، قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ، أَرَأَيْتَ الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الْغَدَاةِ، أُطِيلُ فِيهِمَا الْقِرَاءَةَ؟ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْغَدَاةِ كَأَنَّ الْأَذَانَ بِأُذُنَيْهِ.

1112. Ia berkata: Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Hammad —yaitu Ibnu Zaid— mengabarkan kepada

[326] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, 89) dari jalur periwayatan Sufyan.

kami dari Anas bin Sirin, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar, 'Apa pendapatmu tentang shalat dua rakaat sebelum shalat Subuh dengan memanjangkan bacaan surah pada keduanya?' Ia menjawab, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW shalat dua rakaat sebelum shalat Subuh seakan-akan adzan telah dikumandangkan di kedua telinganya'."[327]

١١١٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ -يَعْنِي ابْنَ الثَّقَفِيَّ-، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ سَعِيدٍ، يَقُولُ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهُ سَمِعَ عَمْرَةَ تُحَدِّثُ، عَنْ عَائِشَةَ (ح) وحَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ (ح) وَحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ (ح) وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ جَمِيعًا، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، وَهَذَا حَدِيثُ مُحَمَّدِ بْنِ الْوَلِيدِ، أَنَّهَا كَانَتْ تَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ فَيُخَفِّفُهُمَا حَتَّى إِنِّي لأَقُولُ: قَرَأَ فِيهِمَا بِأُمِّ الْكِتَابِ؟

وَقَالَ أَبُو عَمَّارٍ فِي حَدِيثِهِ: حَتَّى أَقُولَ: هَلْ قَرَأَ فِيهِمَا بِشَيْءٍ؟.

1113. Muhammad bin Al Walid menceritakan kepada kami, Abdul Wahab —yaitu Ats-Tsaqafi— menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Yahya bin Sa'id berkata: Muhammad bin Abdurrahman mengabarkan kepadaku bahwa ia mendengar Umarah meriwayatkan hadits dari Aisyah, Abu Ammar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami (*Ha'*) Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami (*Ha'*) Abdulllah bin Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Abu

---

[327] Sanadnya *shahih.* Ibnu Majjah (Pembahasan: Iqamah shalat, 144) dari jalur periwayatan Ahmad dan *Al Fath Ar-Rabbani* (4/227).

Khalid menceritakan kepada kami, semuanya dari Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Abdurrahman, dari Umarah, dari Aisyah —dan ini adalah hadits Muhammad bin Al Walid—, bahwa Aisyah berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW shalat dua rakaat sunah fajar dengan ringkas sampai-sampai aku berkata, 'Beliau hanya membaca pada keduanya ummul kitab'."[328]

Abu Ammarah berkata di dalam haditsnya, "Sampai-sampai aku berkata, 'Apakah beliau membaca suatu surah pada keduanya?'."

459. Bab: Anjuran Membaca Surah Al Ikhlash dan Al Kaafiruun pada saat Shalat Sunah Dua Rakaat sebelum Shalat Shubuh

١١١٤- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ الأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْعَصْرِ، لاَ يَدَعُهُمَا قَالَتْ: وَكَانَ يَقُولُ: نِعْمَتِ السُّورَتَانِ يُقْرَأُ بِهِمَا فِي رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ: قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ، وَ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ.

1114. Bundar meriwayatkan kepada kami, Ishak bin Yusuf Al Azraq menceritakan kepada kami, Al Jurairi menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syaqiq, dari Aisyah, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW shalat empat rakaat sebelum shalat Zhuhur dan dua rakaat sebelum shalat Ashar, yang keduanya tidak pernah ditinggalkannya." Aisyah berkata, "Beliau bersabda, '*Dua surah yang paling baik untuk dibaca pada dua rakaat sebelum shalat*

---

[328] Al Bukhari (Pembahasan: Tahajjud, 28) dari jalur periwayatan Yahya Ibnu Sa'id dan Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, 92) dari jalur periwayatan Abdul Wahhab.

fajar, adalah: qul huwallaahu ahad dan qul yaa ayyuhal kaafiruun'."[329]

460. Bab: Membaca Surah Boleh Dilakukan ketika Shalat Dua Rakaat Sunah Fajar, pada setiap Rakaat hanya Membaca Satu Ayat selain Surah Al Fatihah Berlawanan dengan Pendapat yang Menyangka bahwa Tidak akan Mendapatkan Pahala Orang yang Membaca pada Satu Rakaat Shalat Sunah Kurang dari Tiga Ayat selain Surah Al Fatihah

١١١٥- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِد، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ، عَنِ ابْنِ يَسَارٍ -وَهُوَ سَعِيدُ بْنُ يَسَارٍ-، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَكْثَرُ مَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ فِي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ (قُولُوا آمَنَّا بِاللهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ إِلَى إِبْرَاهِيمَ)، إِلَى آخِرِ الآيَةِ، [البقرة: ١٣٦] وَفِي الأُخْرَى (قُلْ يَأَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ)، إِلَى قَوْلِهِ (اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ). [آل عمران: ٦٤]

1115. Harun bin Ishak Al Hamdani menceritakan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami, Utsman bin Hakim menceritakan kepada kami dari bin Yasar —yaitu Sa'id bin Yasar— dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Surah yang paling sering dibaca oleh Rasulullah SAW pada shalat dua rakaat sunah fajar adalah *Quuluu aamanna billahi wamaa unzila ilaa ibraahiim* ... (Qs. Al Baqarah [2]: 136), dan pada rakaat yang lainnya: *Qul yaa ahlal kitaabi taa'alau ilaa kalimatin sawaa`in bainanaa wa bainakum ... isyhaduu biannaa muslimuun.* (Qs. Aali Imraan [3]: 64)."[330]

---

[329] Sanadnya *shahih.* Al Hakim (6/239) dari jalur periwayatan Yazid dari Al Jariri.

[330] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, 99–100) dari jalur periwayatan Utsman.

461. Bab: *Rukhshah* Shalat Dua Rakaat Sunah Fajar setelah Shalat Subuh dan sebelum Terbit Matahari apabila Luput untuk Dikerjakan sebelum Shalat Subuh

١١١٦- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُرَادِيُّ، وَنَصْرُ بْنُ مَرْزُوقٍ بِخَبَرٍ غَرِيبٍ غَرِيبٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَيْسِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ الصُّبْحَ، وَلَمْ يَكُنْ رَكَعَ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ، فَلَمَّا سَلَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، قَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ، وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَلَمْ يُنْكِرْ ذَلِكَ عَلَيْهِ.

حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ قَيْسٍ جَدِّ سَعْدٍ، أَنَّهُ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الصُّبْحَ، ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا هَاتَانِ الرَّكْعَتَانِ؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ رَكْعَتَا الْفَجْرِ لَمْ أَكُنْ صَلَّيْتُهُمَا، فَهُمَا هَاتَانِ، قَالَ: فَسَكَتَ عَنْهُ النَّبِيُّ ﷺ.

1116. Ar-Rabi' bin Sulaiman Al Muradi dan Nashr bin Marzuq —dengan hadits *gharib* dan *gharib*— menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Al Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya Qais bin Amr bahwa ia pernah shalat Subuh bersama Rasulullah SAW saat belum melaksanakan shalat sunah Fajar. Maka tatkala Rasulullah SAW mengucap salam, ia berdiri shalat dua rakaat sementara Rasulullah SAW melihatnya tidak mengingkarinya.

Abu Hasan Amr bin Hafash menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Sa'ad bin Sa'id, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Qais, kakek dari Sa'ad, bahwa ia pernah shalat Shubuh bersama Nabi SAW, kemudian ia berdiri shalat dua rakaat, lalu Nabi SAW berkata, "*Shalat dua rakaat apa ini?*" Maka ia menjawab, "Wahai Rasulullah, shalat dua rakaat sunah fajar yang tidak sempat aku kerjakan, maka inilah shalat dua rakaat tersebut."

Perawi berkata, "Nabi SAW kemudian diam dan tidak mengatakan apa-apa tentangnya."[331]

462. Bab: Meng-*qadha*` Shalat Dua Rakaat Sunah Fajar setelah Terbit Matahari apabila Lupa Dikerjakan

١١١٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ نَصْرِ بْنِ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ وَعَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شُعَيْبِ بْنِ الْحبحَابِ -وَهَذَا لَفْظُ حَدِيْثِ عَبْدِ الْقُدُّوسِ- حَدَّثَنِي عَمْرُو -يَعْنِي ابْنُ عَاصِمٍ-، حَدَّثَنَا هَمَّامُ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيْكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ نَسِيَ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ فَلْيُصَلِّهِمَا إِذَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ.

1117. Ali bin Nashr bin Ali Al Juhani dan Abdul Quddus bin Muhammad bin Syu'aib bin Al Hibhab —ini adalah lafazh hadits Abdul Quddus— menceritakan kepada kami, Amr —yaitu Ibnu Ashim— menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari An-Nadhr bin Anas, dari Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW bersabda,

[331] Sanadnya *shahih. Al Mustadrak* (1/274–275) dengan periwayatan Sa'ad Ibnu Sa'id dan Abu Daud (hadits no. 1267) dengan sanadnya *dha'if.*

"*Barangsiapa lupa mengerjakan shalat dua rakaat sunah fajar maka ia hendaknya mengerjakannya setelah terbit matahari.*"[332]

463. Bab: Meng-*qadha*` Shalat Dua Rakaat Sunah Fajar setelah Terbit Matahari apabila Seseorang Tertidur untuk Mengerjakannya dan Terbangun setelah Terbitnya Matahari

١١١٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ كَيْسَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَعْرَسْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَلَمْ نَسْتَيْقِظْ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لِيَأْخُذْ كُلُّ إِنْسَانٍ بِرَأْسِ رَاحِلَتِهِ، فَإِنَّ هَذَا مَنْزِلٌ حَضَرَنَا فِيْهِ الشَّيْطَانُ، فَفَعَلْنَا فَدَعَا بِالْمَاءِ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ صَلَّى سَجْدَتَيْنِ حِيْنَ أُقِيْمَتِ الصَّلاَةُ وَصَلَّى الْغَدَاةَ.

1118. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Yazid bin Kaisan menceritakan kepada kami, Abu Hazim menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, ia berkata, "Kami pernah beristirahat sebentar bersama Rasulullah SAW dan kami tidak bangun sampai terbit matahari, lalu Rasulullah SAW berkata, '*Hendaknya setiap orang memegang tali hewan tunggangannya, ketahuilah sesungguhnya tempat yang kita singgah ini terdapat syetan.*' Maka kami kemudian melakukannya, lalu beliau meminta air dan berwudhu lantas Shalat dua rakaat. Tatkala iqamah dikumandangkan beliau pun shalat Subuh'."[333]

---

[332] Sanadnya *shahih.* At-Tirmidzi (2/287) dari jalur periwayatan Hammam dan Ibnu Majjah (Pembahasan: Iqamah, 104) dari jalur periwayatan Abu Hazim, dari Abu Hurairah.

[333] Sanadnya *shahih.* An-Nasa`i (1/240) dari jalur periwayatan Yahya.

١١١٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَلَفٍ الْعَسْقَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا آدَمُ -يَعْنِي ابْنَ أَبِي إِيَاسٍ-، حَدَّثَنَا قَيْسٌ -يَعْنِي ابْنُ الرَّبِيْعِ-، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي لَيْلَى عَنْ دَاوُدَ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بَعَثَنِي الْعَبَّاسُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَأَتَيْتُهُ مُمْسِيًا وَهُوَ فِي بَيْتِ خَالَتِي مَيْمُوْنَةَ (١٢٣ أ) بِنْتِ الْحَارِثِ، فَقَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ فَلَمَّا صَلَّى رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ قَالَ: اللهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِكَ تَهْدِي بِهَا قَلْبِي وَتَجْمَعُ بِهَا شَمْلِي وَتُلِمُّ بِهَا شَعْثِي وَتَرُدُّ بِهَا الْغَيَّ وَتُصْلِحُ بِهَا دِيْنِي وَتَحْفَظُ بِهَا غَائِبِي وَتَرْفَعُ بِهَا شَاهِدِي وَتُزَكِّي بِهَا عَمَلِي وَتُبَيِّضُ بِهَا وَجْهِي وَتُلْهِمُنِي بِهَا رُشْدِي وَتَعْصِمُنِي بِهَا مِنْ كُلِّ سُوْءٍ، اللَّهُمَّ اعْطِنِي إِيْمَانًا صَادِقًا وَيَقِيْنًا لَيْسَ بَعْدَهُ كُفْرٌ وَرَحْمَةً أَنَالُ بِهَا شَرَفَ كَرَامَتِكَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، اللهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْفَوْزَ عِنْدَ الْقَضَاءِ وَنَزَلَ الشُّهَدَاءِ وَعَيْشَ السُّعَدَاءِ وَمُرَافَقَةَ الأَنْبِيَاءِ وَالنَّصْرُ عَلَى الأَعْدَاءِ، اللَّهُمَّ أَنْزِلُ بِكَ حَاجَتِي وَإِنْ قَصُرَ رَأْيِي وَضَعُفَ عَمَلِي وَافْتَقَرْتُ إِلَى رَحْمَتِكَ، فَأَسْأَلُكَ يَا قَاضِيَ الأُمُوْرِ، وَيَا شَافِيَ الصُّدُوْرِ كَمَا تُجِيْرُ بَيْنَ الْبُحُوْرِ أَنْ تُجِيْرَنِي مِنْ عَذَابِ السَّعِيْرِ، وَمِنْ دَعْوَةِ الثُّبُوْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْقُبُوْرِ، اللَّهُمَّ مَا قَصُرَ عَنْهُ رَأْيِي، وَضَعُفَ عَنْهُ عَمَلِي، وَلَمْ تَبْلُغْهُ نِيَّتِي مِنْ خَيْرٍ وَعَدْتَهُ أَحَدًا مِنْ عِبَادِكَ أَوْ خَيْرٍ أَنْتَ مُعْطِيْهِ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ فَإِنِّي أَرْغَبُ إِلَيْكَ فِيْهِ وَأَسْأَلُكَ يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ، اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِيْنَ غَيْرَ ضَالِّيْنَ وَلاَ مَضِلِّيْنَ حَرْبًا لِأَعْدَائِكَ سِلْمًا لِأَوْلِيَائِكَ نُحِبُّ

بِحَبِّكَ النَّاسِ وَنُعَادِي بِعَدَاوَتِكَ مَنْ خَالَفَكَ، اللَّهُمَّ هَذَا الدُّعَاءُ وَعَلَيْكَ الاَسْتِجَابَةُ أَوِ الاَجَابَةُ، —شَكَّ بْنُ خَلَف— وَهَذَا الْجُهْدُ وَعَلَيْكَ التِّكْلاَنُ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَ بِاللهِ، اللَّهُمَّ ذَا الْحُبُلِ الشَّدِيْدَةِ وَالاَمْرُ الرَّشِيْدُ، أَسْأَلُكَ الاَمْنَ يَوْمَ الْوَعِيْدِ وَالْجَنَّةَ يَوْمَ الْخُلُوْدِ مَعَ الْمُقَرَّبِيْنَ الشُّهُوْدِ الرُّكَّعِ السُّجُوْدِ الْمُوفِيْنَ بِالْعُهُودِ إِنَّكَ رَحِيْمٌ وَدُوْدٌ وَأَنْتَ تَفْعَلُ مَا تُرِيْدُ سُبْحَانَ الَّذي تَعْطفُ الْعِزَّ وَقَالَ بِهِ سُبْحَانَ الَّذي لَبِسَ الْمَجْدَ وَتَكَرَّمَ بِهِ سُبْحَانَ الَّذي لاَ يَنْبَغِي التَّسْبِيْحُ إِلاَ لَهُ سُبْحَانَ الَّذي أَحْصَى كُلَّ شَيْءٍ فَعَلِمَهُ سُبْحَانَ ذِي الفَضْلِ وَالنِّعَمِ سُبْحَانَ ذِي الْقُدْرَةِ وَالْكَرَمِ، اللَّهُمَّ اجْعَلْ لِي نُوْرًا فِي قَلْبِي وَنُوْرًا فِي قَبْرِي وَنُوْرًا فِي سَمْعِي وَنُورا فِي بَصَرِيْ وَنُوْرًا فِي شَعْرِيْ وَنُوْرًا فِي بَشَرِيْ وَنُوْرًا فِي لَحْمِي وَنُوْرًا فِيْ دَمِّيْ وَنُورا فِيْ عِظَامِيْ وَنُوْرًا بَيْنَ يَدَيَّ وَنُوْرًا مِنْ خَلْفِي وَنُوْرًا عَنْ يَمِيْنِي وَنُوْرًا عَنْ شِمَالِي وَنُوْرًا مِنْ فَوْقِيْ وَنُوْرًا مِنْ تَحْتِيْ، اللَّهُمَّ زِدْنِيْ نُوْرًا وَأَعْطِنِيْ نُوْرًا وَاجْعَلْ لِيْ نُوْرًا.

1119. Muhammad bin Khalaf Al Asqalani menceritakan kepada kami, Adam —yaitu Ibnu Abu Iyas— menceritakan kepada kami, Qais —yaitu Ibnu Ar-Rabi'— menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Laila menceritakan kepada kami dari Daud bin Ali, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Al Abbas pernah mengutusku untuk menjumpai Rasulullah SAW maka aku mendatangi beliau pada sore hari ketika beliau berada di rumah bibiku Maimunah (123-*Alif*) binti Al Harits. Rasulullah SAW kemudian bangun untuk shalat malam dan tatkala shalat dua rakaat sunah fajar beliau berdoa, '*Ya Allah, aku memohon rahmat dari sisi-Mu yang dapat memberikan petunjuk kepada hatiku, menyatukan kekuatanku, mengumpulkan yang berserakan dari diriku, mengembalikan rasa kekhawatiranku, memperbaiki agamaku, melindungi ketidaktahuanku, mengangkat*

kesaksianku, menyucikan amal perbuatanku, memutihkan raut mukaku, meluruskan jalanku dan melindungi diriku dari segala keburukan. Ya Allah, berikanlah kepadaku keimanan yang benar dan keyakinan yang tidak ada setelahnya kekufuran serta rahmat yang menjadikan diriku dapat mencapai kemuliaan kasih agung-Mu di dunia dan di akhirat. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kemenangan pada hari penentuan dan tempat tinggal para syuhada, kehidupan orang-orang yang berbahagia, menjadi pendamping para nabi serta kemenangan atas para musuh. Ya Allah, aku mengadukan kepada-Mu kebutuhanku meski sangat sempit akalku dan lemahnya amal perbuatanku serta aku sangat mengharapkan kepada rahmat-Mu, maka aku memohon kepada-Mu wahai Dzat Yang Maha Menentukan segala perkara, wahai Dzat Yang Maha Mengobati sesak di dada sebagaimana Engkau memisahkan antara lautan. Perkenankanlah agar Engkau memisahkan diriku dari adzab api Neraka, dari ajakan kebinasaan dan dari fitnah kubur. Ya Allah, meskipun sangat sempit akalku untuk menggapainya dan lemahnya amal perbuatanku serta niatku yang tidak akan mampu mencapainya dari kebaikan yang telah Engkau janjikan kepada seseorang dari hamba-Mu atau kebaikan yang Engkau berikan kepada seseorang dari makhluk-Mu. Sesungguhnya aku sangat mengharapkan semua itu dari-Mu dan aku memintanya kepada-Mu wahai Tuhan semesta alam. Ya Allah, jadikanlah kami pemberi petunjuk bagi mereka yang mendapatkan petunjuk bukan orang yang sesat dan yang menyesatkan, yang selalu memerangi musuh-Mu dan membela wali-wali-Mu, kami mencintai manusia dengan cinta-Mu dan memusuhi dengan permusuhan-Mu orang yang menentang-Mu. Ya Allah, ini doa dari kami dan atas Engkau perkenannya atau Ijabah Ibnu Khalaf ragu— ini adalah usaha dan atas Engkau kami bertawakkal, dan tiada daya dan upaya selain Allah. Ya Allah, ini adalah tali pengikat yang kuat dan perintah jalan yang lurus, aku memohon kepada Engkau rasa aman pada hari pembalasan, surga pada hari kekekalan, bersama para malaikat yang menjadi saksi, yang selalu patuh dan

tunduk, yang selalu menepati janji, sesungguhnya Engkau Maha Penyanyang lagi Maha Lembut dan Engkau berbuat apa yang Engkau Kehendaki. Maha suci Dzat yang berselimutkan keagungan dan berfirman dengannya, Maha Suci Dzat yang memakai segala pujian dan mengasihi dengannya, Maha Suci Dzat yang tidak ada penyucian kecuali bagi-Nya, Maha Suci Dzat yang menghitung segala sesuatu dengan ilmu-Nya, Maha Suci Dzat Pemberi rezeki dan kenikmatan, Maha Suci Dzat yang memiliki kekuasaan dan Keagungan. Ya Allah, jadikanlah cahaya bagi diriku di hatiku, cahaya di kuburanku, cahaya di pendengaranku, cahaya di penglihatanku, cahaya di rambutku, cahaya di kulitku, cahaya di dagingku, cahaya di darahku, cahaya di tulangku, cahaya di hadapanku, cahaya di belakangku, cahaya di sisi kananku, cahaya di sisi kiriku, cahaya dari atasku, cahaya dari bawahku. Ya Allah, tambahkanlah cahaya untuk diriku, curahkanlah bagiku cahaya dan jadikanlah bagi diriku cahaya'."[334]

465. Bab: Anjuran Berbaring setelah Shalat Dua Rakaat Sunah Fajar

١١٢٠- حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ فَلْيَضْطَجِعْ عَلَى يَمِيْنِهِ، فَقَالَ لَهُ مَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ: أَمَا يَكْفِي أَحَدَنَا مَمْشَاهُ إِلَى الْمَسْجِدِ حَتَّى يَضْطَجِعَ؟ قَالَ: فَبَلَغَ ذَلِكَ ابْنَ عُمَرَ، فَقَالَ: أَكْثَرَ أَبُو هُرَيْرَةَ، فَقِيْلَ لَهُ: هَلْ تُنْكِرُ مِمَّا يَقُوْلُ شَيْئًا؟ قَالَ: لاَ وَلَكِنَّهُ اجْتَرَأَ

---

[334] At-Tirmidzi (Pembahasan: Doa, 30, 5/482–484) dari jalur periwayatan Ibnu Abu Laila dengan mendahulukan dan mengakhirkan serta beberapa perbedaan. Menurutku, Sanadnya *dha'if* karena Muhammad —yaitu Ibnu Abdurrahman bin Abu Laila— memiliki hafalan yang buruk sekali sebagaimana yang dikatakan oleh Al Hafizh."

وَجَبْنَا، فَبَلَغَ ذَلِكَ أَبَا هُرَيْرَةَ فَقَالَ: مَا ذَنْبِي إِنْ كُنْتُ حَفِظْتُ وَنَسُوْا.

1120. Bisyr bin Mu'adz Al Aqadi menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kamu shalat dua rakaat sunah fajar maka ia hendaknya berbaring pada sisi tubuh bagian kanan*'."

Maka Marwan bin Al Hakam berkata kepadanya, "Apakah sempat bagi seseorang di antara kita pergi ke masjid sampai ia berbaring?" Perawi berkata, "Kemudian Ibnu Umar mendengar tentang perkara tersebut, maka ia berkata, 'Abu Hurairah sering melakukannya.' Maka dikatakan kepadanya, 'Apakah kamu mengingkari apa yang diucapkannya?' Ia menjawab, 'Tidak, akan tetapi ia melampaui batas kewajiban kita.' Kemudian Abu Hurairah mendengar perkara tersebut dan ia berkata, 'Apa salahku jika aku menghafalnya sedangkan mereka melupakannya'."[335]

١١٢١- حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عُلَيَّةَ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ يَزِيْدَ -وَهُوَ أَبُو سَلَمَةَ-، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: زُرْتُ خَالَتِي فَوَافَقْتُ لَيْلَةَ النَّبِيِّ ﷺ، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ، وَقَالَ: ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ اضْطَجَعَ حَتَّى سَمِعْتُ ضَفِيْزَهُ ثُمَّ أُقِيْمَتِ الصَّلَاةُ فَخَرَجَ فَصَلَّى.

1121. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulayyah menberitahukan kepada kami dari Sa'id bin Yazid —yaitu Abu Salamah— dari Abu Nadhrah, dari Ibnu Abbas, ia

[335] Sanadnya *shahih.* Abu Daud (hadits no. 1261) dari jalur periwayatan Abdul Wahid dan *Al Fath Ar-Rabbani* (4/228) dari jalur periwayatan Abdul Wahid.

berkata, "Aku pernah mengunjungi bibiku dan bertepatan dengan malamnya Nabi SAW kemudian menyebutkan redaksi haditsnya dan ia berkata, "Lalu beliau shalat dua rakaat, kemudian berbaring sampai-sampai aku mendengar suara dengkur nafasnya, lalu ketika iqamah dikumandangkan, beliau pun keluar kemudian shalat."[336]

466. Bab: *Rukhshah* Tidak Berbaring setelah Mengerjakan Shalat Dua Rakaat Sunah Fajar dan Dalil yang Menyatakan bahwa Nabi SAW Memerintahkan untuk Berbaring setelah Shalat Dua Rakaat Sunah Fajar adalah Perkara Sunah dan Anjuran Bukan Perkara Wajib, Serta *Rukhshah* untuk Berbincang-bincang setelah Shalat Sunah Fajar

١١٢٢- حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُوْمِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَالِمٍ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي رَكْعَتَيِ الْفَجْرَ (١٢٣ ب)، فَإِنْ كُنْتُ مُسْتَيْقِظَةً حَدَّثَنِي، وَإِنْ كُنْتُ نَائِمَةً، إِضْطَجَعَ حَتَّى يَقُوْمُ لِلصَّلاَةِ.

1122. Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Salim Abu An-Nadhr, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat dua rakaat sunah fajar (123-*Ba'*) kemudian apabila aku terbangun maka beliau berbincang-bincang denganku dan apabila aku tidur maka beliau berbaring sampai iqamah untuk shalat dikumandangkan."[337]

---

[336] Lihat hadits no. 1103

[337] Al Bukhari (Pembahasan: Shalat Tahajjud, 26) dari jalur periwayatan Sufyan dan Abu Daud (hadits no. 1263).

467. Bab: Larangan Shalat Dua Rakaat Sunah Fajar setelah Dikumandangkan Iqamah Bertentangan dengan Pendapat yang Mengatakan bahwa Keduanya Boleh Dikerjakan saat Imam Mengerjakan Shalat Fardhu

١١٢٣- أَخْبَرَنَا الْأُسْتَاذُ الْإِمَامُ أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَعَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَبَّاسِ، قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو: حَدَّثَنَا غُنْدَرُ وَقَالَ الْآخَرَانِ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: بُنْدَارُ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ وَرْقَاءَ وَقَالَ الْآخَرَانِ عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ وَرْقَاءَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا صَلَاةَ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ.

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَطَاءَ بْنَ يَسَارٍ يَقُولُ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِمِثْلِهِ.

1123. Al Ustadz Al Imam Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bayssyar dan Amr bin Ali dan Muhammad bin Amr bin Al Ash, Muhammad bin Amr berkata: Ghundar menceritakan kepada kami, dan dua orang lainnya mengatakan, Muhammad bin Ja'far meriwayatkan kepada kami, Bundar berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Warqa` —dan dua orang lainnya berkata: Diriwayatkan dari Syu'bah, dari Warqa`— dari Amr bin Dinar, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Hurairah, dari

Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila iqamah untuk shalat telah dikumandangkan maka tidak ada shalat selain shalat wajib.*"[338]

Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Zakaria bin Ishak meriwayatkan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Atha` bin Yasar menceritakan dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW dengan redaksi hadits yang serupa.

١١٢٤- حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ صَالِحِ بْنِ رُسْتُمْ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ وَلَمْ أُصَلِّ الرَّكْعَتَيْنِ، فَرَآنِي وَأَنَا أُصَلِّيهِمَا، فَنَهَانِي فَجَذَبَنِي وَقَالَ: تُرِيدُ أَنْ تُصَلِّيَ لِلصُّبْحِ أَرْبَعًا؟ قِيلَ لِأَبِي عَامِرٍ -يَعْنِي صَالِحَ بْنَ رُسْتُمْ-: النَّبِيُّ ﷺ؟ قَالَ: نَعَمْ.

حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ عَنْ أَبِي عَامِرٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَقُمْتُ أُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ فَجَذَبَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَقَالَ: أَتُصَلِّي الْغَدَاةَ أَرْبَعًا؟.

1124. Salam bin Junadah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Shalih bin Rustum, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Iqamah shalat telah dikumandangkan sementara aku merasa belum mengerjakan shalat sunah dua rakaat maka ketika beliau melihatku sedang mengerjakannya, beliau pun melarangku dan menarik diriku, lantas berkata, "*Apakah kamu ingin mengerjakan shalat Subuh empat rakaat*?"

---

[338] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, 63) dari jalur Muhammadc Ibnu Ja'far.

Dikatakan kepada Abu Amir —yaitu Shalih bin Rustum—, "Nabi SAW?" Ia menjawab, "Ya."[339]

Abu Ammar menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syamil menceritakan kepada kami dari Abu Amir, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Setelah iqamah untuka shalat dikumandangkan, aku berdiri mengerjakan shalat sunah dua rakaat, maka Rasulullah SAW pun menarik diriku dan berkata, '*Apakah kamu ingin mengerjakan shalat Subuh empat rakat?*'"

١١٢٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ- (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ عَبَّادٍ الْمُهَلَّبِيَّ- (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ أَيْضًا عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ زِيَادٍ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيْدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا الْفَزَّارِيُّ -يَعْنِي مَرْوَانَ بْنَ مُعَاوِيَةَ- (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقَطْعِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، كُلُّهُمْ عَنْ عَاصِمٍ -يَعْنِي الأَحْوَلَ-، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجَسٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ، فَلَمَّا قَضَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ صَلاَتَهُ قَالَ: يَا فُلاَنُ أَيَّتُهُمَا صَلاَتُكَ الَّتِي صَلَّيْتَ مَعَنَا أَوِ الَّتِي صَلَّيْتَ لِنَفْسِكَ؟ هَذَا لَفْظُ حَدِيْثِ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ.

1125. Ahmad bin Al Miqdam Al Ijli menceritakan kepada kami, Hammad —yaitu Ibnu Ziyad— menceritakan kepada kami (*Ha'*)

---

339 Menurutku, Sanadnya *dha'if* karena Shalih bin Rustum Abu Amir Al Khazzaz banyak melakukan kesalahan dalam meriwayatkan. Al Baihaqi (2/482) dan *Al Mustadrak* (1/307) dari jalur periwayatan Abu Amir.

Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abbad — yaitu Ibnu Abbad Al Mihlabi— mengabarkan kepada kami (*Ha`*) Ahmad bin Abdah juga menceritakan kepada kami dari Abdul Wahid bin Ziyad (*Ha`*) Muhammad bin Abdullah bin Yazid Al Muqri` menceritakan kepada kami, Al Fazzari —yaitu Marwan bin Mu'awiyah— menceritakan kepada kami (*Ha`*) Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami (*Ha`*) Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami (*Ha`*) Muhammad bin Yahya Al Qath'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, mereka semua meriwayatkan dari Ashim —yaitu Al Ahwal— dari Abdullah bin Sarjas, ia berkata, "Datang seorang laki-laki sementara Rasulullah SAW sedang shalat Subuh, lalu ia shalat sunah dua rakaat. Ketika Rasulullah SAW selesai shalat beliau berkata, '*Wahai Fulan, shalat yang mana di antara dua shalatmu, apakah shalat yang kamu kerjakan bersama kami atau shalat yang kamu kerjakan sendirian?*'."[340]

Ini adalah lafazh hadits Hammad bin Ziyad.

١١٢٦- حَدَّثَنَا عَلِيٌّ بْنُ حَجَرٍ السَّعْدِيٌّ بَخَبَرٍ غَرِيْبٍ غَرِيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ بْنُ عَمَّارٍ -يَعْنِي الْاَنْصَارِيٌّ- عَنْ شَرِيْكٍ بْنِ عَبْدِ اللهِ -وَهُوَ ابْنُ أَبِي نَمِرٍ-، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ حِيْنَ أُقِيْمَت الصَّلَاةَ فَرَأَى نَاسًا يُصَلُّوْنَ رَكْعَتَيْنِ بِالْعَجَلَةِ، فَقَالَ: أَصَلَاتَانِ مَعًا؟ فَنَهَى أَنْ يُصَلِّيَ فِي الْمَسْجِدِ إِذَا أُقِيْمَتِ الصَّلَاةُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ بْنُ عُقَيْلٍ، حَدَّثَنَا حَفْصٌ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيْمُ بْنُ طَهْمَانَ عَنْ شَرِيْكٍ، عَنْ أَنَسٍ بِمِثْلِهِ إِلَى قَوْلِهِ:

[340] Muslim (Pembahasan: Musafir, 67) dari jalur periwayatan Hammad Ibnu Ziyad.

أَصَلاَتَانِ مَعًا؟ لَمْ يَزِدْ عَلَى هَذَا.

قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاق: رَوَى هَذَا الْخَبَرَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ شَرِيْكِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ مُرْسَلاً، وَرَوَى إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ عَنْ شَرِيْكٍ كِلاَ الْخَبَرَيْنِ عَنْ أَنَسٍ وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ جَمِيْعًا.

حَدَّثَنَا بِهِمَا مُحَمَّدُ بْنُ عُقَيْلٍ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ بِالأَسْنَادَيْنِ جَمِيْعًا مُنْفَرِدَيْنِ خَبَرَ أَنَسٍ مُنْفَرِدًا وَخَبَرُ ابْنِ سَلَمَةَ مُنْفَرِدًا.

1126. Ali bin Hajar As-Sa'di menceritakan kepada kami dengan hadits *gharib* dan *gharib*, ia berkata: Muhammad bin Ammar —yaitu Al Anshari— menceritakan kepada kami dari Syarik bin Abdullah — yaitu Ibnu Abu Namr— dari Anas, ia berkata, "Nabi Muhammad SAW keluar dari rumahnya ketika iqamah untuk shalat dikumandangkan dan ketika itu beliau melihat beberapa orang shalat dua rakaat dengan terburu-buru, maka beliau berkata, "*Apakah ada dua shalat secara bersamaan?*" Kemudian beliau melarang shalat di masjid apabila iqamah untuk shalat telah dikumandangkan.[341]

Muhammad bin Uqail menceritakan kepada kami, Hafsh bin Abdullah menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepadaku dari Syarik, dari Anas dengan redaksi hadits yang serupa sampai sabda beliau, "*Apakah ada dua shalat secara bersamaan?*" Tidak lebih dari ini.

Muhammad bin Ishak berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Malik bin Anas dan Ismail bin Ja'far, dari Syarik bin Abu Namr, dari

[341] Menurutku, Ibnu Abu Namr meriwayatkan dari Al Bukhari dan Muslim, akan tetapi Al Hafizh berkata, "Ia adalah perawi yang jujur tapi sering melakukan kekeliruan dalam periwayatan." Sanadnya *shahih*. Ath-Thabari (Bab: Apabila telah dikumandangkan iqamah untuk shalat maka ditinggalkan shalat sunnah dua rakaat fajar).

Abu Salamah secara *mursal*. Sedangkan Ibrahim bin Thahman meriwayatkan dari Syarik kedua hadits tersebut dari Anas dan dari Abu Salamah semuanya."

Muhammad bin Aqil meriwayatkan kedua haditsnya kepada kami, Hafsh bin Abdullah menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepada kami dengan kedua sanadnya secara *munfarid*, hadits Anas dan hadits Ibnu Salamah.

جُمَّاعُ أَبْوَابِ صَلَاةِ التَّطَوُّعِ بِاللَّيْلِ

KUMPULAN BAB SHALAT SUNAH DI MALAM HARI

468. Bab: Hadits yang Menghapuskan Kewajiban Shalat Malam setelah sebelumnya Diwajibkan

١١٢٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، -وَقَرَأَ، عَلَيْنَا مِنْ كِتَابِهِ-، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ (ح) وحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ أَيْضًا، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ سَعِيدٍ (ح) وَحَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ سَعِيدٍ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَوَاءٍ، عَنْ سَعِيدٍ جَمِيعًا، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، قَالَ: أَتَيْتُ عَلَى حَكِيمِ بْنِ أَفْلَحَ فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَهُوَ إِلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَاسْتَأْذَنَّا، فَأُدْخِلْنَا عَلَيْهَا، فَقُلْنَا: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ نَبِّئِينِي عَنْ خُلُقِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَتْ: أَلَسْتَ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ؟ (١٢٤ أ)، تَعْنِي قَوْلَهُ: (وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ) [القلم: ٤]، قَالَ: بَلَى قَالَتْ: فَإِنَّ خُلُقَ رَسُولِ اللهِ ﷺ كَانَ الْقُرْآنَ، فَقُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، نَبِّئِينِي عَنْ قِيَامِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَتْ: أَلَسْتَ تَقْرَأُ هَذِهِ السُّورَةَ يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ، قَالَ: فَقُلْتُ: بَلَى، قَالَتْ: فَإِنَّ اللهَ فَرَضَ الْقِيَامَ فِي أَوَّلِ هَذِهِ السُّورَةِ، فَقَامَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ وَأَصْحَابُهُ حَوْلًا، حَتَّى انْتَفَخَتْ أَقْدَامُهُمْ، وَأَمْسَكَ خَاتِمَتَهَا اثْنَيْ عَشَرَ

شَهْرًا فِي السَّمَاءِ، ثُمَّ أَنْزَلَ اللهُ التَّخْفِيفَ فِي آخِرِ هَذِهِ السُّورَةِ، فَصَارَ قِيَامُ اللَّيْلِ تَطَوُّعًا بَعْدَ فَرِيضَةٍ، ثُمَّ ذَكَرُوا الْحَدِيثَ، وَفِي آخِرِ الْحَدِيثِ، قَالَ: فَأَتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ فَأَخْبَرْتُهُ بِحَدِيثِهَا، فَقَالَ: صَدَقَتْ.

1127. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id —dan ia membacakannya kepada kami dari kitabnya— menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami (*Ha`*) Bundar juga menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami dari Sa'id (*Ha`*) Harun bin Ishak Al Hamdani menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Sa'id (*Ha`*) Bundar menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku (*Ha`*) Ahmad bin Miqdam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sawa` menceritakan kepada kami, semuanya dari Sa'id, dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Sa'ad bin Hisyam, ia berkata, "Aku pernah mendatangi Hakim bin Aflah, lalu kami berdua pergi menemui Aisyah RA, kemudian kami meminta izin dan kami diantar masuk menghadapnya, maka kami berkata, 'Wahai Ummul Mukminin, beritahukanlah kepada kami tentang akhlak Rasulullah SAW.' Ia menjawab, 'Bukankah kamu membaca Al Qur`an? (124-*Alif*). Yang dimaksud adalah firman-Nya, '*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*' (Qs. Al Qalam [68]: 4) Kami menjawab, 'Ya.' Ia berkata, 'Sesungguhnya akhlak Rasulullah SAW adalah Al Qur`an.' Aku kemudian bertanya, 'Wahai Ummul Mukminin, beritahukanlah kepada kami tentang shalat malam Rasulullah SAW?' Ia menjawab, 'Bukankah kamu membaca surah ini, *Ya Ayyuhal Muzammil*?' Aku menjawab, 'Tentu.' Ia lalu berkata, 'Sesungguhnya Allah telah mewajibkan shalat malam pada awal ayat ini (turun), kemudian Nabi SAW dan para sahabat di sekelilingnya mengerjakannya sampai kedua kaki mereka pecah-pecah dan ketentuannya terus dipertahankan di langit selama dua belas bulan, lalu Allah menurunkan *rukhshah* pada akhir ayat ini. Oleh

karena itu, shalat malam menjadi sunah setelah sebelumnya menjadi kewajiban'." Mereka selanjutnya menyebutkan redaksi haditsnya dan di akhir hadits, ia berkata, "Aku kemudian mendatangi Ibnu Abbas dan memberitahukan hadits dari Aisyah tersebut, maka ia berkata, 'Aisyah benar'."[342]

469. Bab: Dalil yang Menyatakan bahwa Perkara yang Wajib telah Dihapus dan Dijadikan sebagai Perkara Sunah serta Diperbolehkan Menghapuskan Perkara Sunah untuk yang Kedua Kalinya kemudian Dijadikannya Kewajiban sebagaimana pada Awalnya Ia adalah Wajib

١١٢٨- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي يَعْنِي ابْنَ شِهَابٍ، قَالَ: قَالَ عُرْوَةُ، قَالَتْ عَائِشَةُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ فَصَلَّى فِي الْمَسْجِدِ، فَصَلَّى رِجَالٌ بِصَلَاتِهِ، فَأَصْبَحَ نَاسٌ يَتَحَدَّثُونَ بِذَلِكَ، فَلَمَّا كَانَتِ اللَّيْلَةُ الثَّالِثَةُ كَثُرَ أَهْلُ الْمَسْجِدِ، فَخَرَجَ فَصَلَّى، فَصَلَّوْا بِصَلَاتِهِ، فَلَمَّا كَانَتِ اللَّيْلَةُ الرَّابِعَةُ، عَجَزَ الْمَسْجِدُ عَنْ أَهْلِهِ، فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَطَفِقَ رِجَالٌ مِنْهُمْ يُنَادُونَ الصَّلَاةَ، فَكَمَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَتَّى خَرَجَ لِصَلَاةِ الْفَجْرِ، فَلَمَّا قَضَى صَلَاةَ الْفَجْرِ، قَامَ فَأَقْبَلَ عَلَيْهِمْ بِوَجْهِهِ، فَتَشَهَّدَ فَحَمِدَ اللهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّهُ لَمْ يَخْفَ عَلَيَّ شَأْنُكُمْ، وَلَكِنِّي خَشِيتُ أَنْ تُفْرَضَ عَلَيْكُمْ صَلَاةُ اللَّيْلِ

---

[342] Lihat Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, 139) dan An-Nasa`i (3/162).

فَتَعْجِزُوا عَنْهَا. هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ الدَّوْرَقِيِّ.

1128. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah (*Ha'*) Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, telah meriwayatkan kepadaku —yaitu Ibnu Syihab— ia berkata: Urwah berkata: Aisyah berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pada pertengahan malam keluar dari rumah dan shalat di masjid, maka beberapa orang shalat mengikuti shalat beliau sehingga pada pagi harinya orang-orang membicarakan hal itu. Ketika pada malam ketiganya penghuni masjid sangat banyak dan Rasulullah SAW keluar untuk shalat maka mereka shalat mengikuti shalat beliau. Pada malam keempat masjid tidak mampu menampung penghuninya sedangkan Rasulullah SAW tidak keluar menemui mereka, maka beberapa orang dari mereka mulai berteriak mengumandangkan shalat dan Rasulullah SAW tetap berdiam diri sampai beliau keluar hanya untuk shalat Subuh. Tatkala beliau selesai shalat Subuh, beliau kemudian menghadap mereka, lalu mengucap syahadat dan memuji Allah serta mengagungkan-Nya, lantas berkata, '*Amma ba'du, sesungguhnya aku mengetahui keadaanmu, akan tetapi aku khawatir shalat malam akan menjadi wajib atasmu kemudian kamu tidak mampu mengerjakannya*'."[343]

Ini adalah lafazh hadits Ad-Dauraqi.

---

[343] Al Bukhari (Pembahasan: Tahajjud, 5), An-Nasa'i (3/164), dan *Al Fath Ar-Rabbani* (5/7).

470. Bab: Makruh Meninggalkan Shalat Malam setelah Terbiasa Mengerjakannya

١١٢٩ - حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرٌ -يَعْنِي ابْنَ بَكْرٍ-، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ عَلِيلٍ الْمُقْرِئُ، وَأَحْمَدُ بْنُ عِيسَى بْنِ يَزِيدَ اللَّخْمِيُّ التِّنِّيسِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عُمَرَ ابْنِ الْحَكَمِ بْنِ ثَوْبَانَ، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَكُنْ مِثْلَ فُلاَنٍ، كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ.

قَالَ يُونُسُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا عَبْدَ اللهِ لاَ تَكُنْ.

1129. Yunus bin Abdul A'la Ash-Shadafi menceritakan kepada kami, Bisyr —yaitu Ibnu Bakar— menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepadaku (*Ha'*) Ahmad bin Yazid bin Alil Al Muqri dan Ahmad bin Isa bin Yazid Al Lakhmi At-Tinnisi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Amr bin Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami dari Umar bin Al Hakam bin Tsauban, Abu Salamah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kamu seperti fulan, yang rajin bangun di malam hari kemudian meninggalkan shalat malam*'."[344]

Yunus berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Wahai hamba Allah, janganlah kamu seperti*'."

---

[344] Al Bukhari (Pembahasan: Tahajjud, 19) dari jalur periwayatan Al Auza'i dan *Al Fath Ar-Rabbani* (4/240).

471. Bab: Makruh Meninggalkan Shalat Malam meskipun hanya Perkara Sunah

١١٣٠- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ (ح) وَحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ (ح) وَحَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ، عَنْ مَنْصُورٍ (ح) وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّ فُلاَنًا نَامَ الْبَارِحَةَ عَنِ الصَّلاَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ذَاكَ شَيْطَانٌ بَالَ فِي أُذُنِهِ، أَوْ فِي أُذُنَيْهِ، هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ أَبِي مُوسَى.

1130. Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdushshamad menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepada kami (*Ha'*) Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur (*Ha'*) Amr bin Ali dan Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdul Aziz bin Abdushshamad menceritakan kepada kami dari Manshur (*Ha'*) Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Abu Wa'il, dari Abdullah bin Mas'ud bahwa seorang pria pernah datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Sesungguhnya Fulan tidur tadi malam sehingga tidak shalat." Maka Rasulullah SAW berkata, "*Itu tandanya syetan telah kencing di telinganya —atau di kedua telinganya—.*"[345]

---

[345] Al Bukhari (Pembahasan: Tahajjud, 13) dari jalur periwayatan Abu Al Ahwash.

Ini adalah lafazh hadits Abu Musa.

472. Bab: Anjuran Shalat Malam agar dapat Membuka Ikatan Syetan yang Diikatkan pada Orang yang sedang Tidur sehingga pada Pagi Harinya Ia Bersemangat dan Jiwanya Bersih seiring dengan Terbukanya Ikatan Syetan dari Dirinya

١١٣١- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَعَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ (١٢٤ ب)، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ ثَلَاثَ عُقَدٍ إِذَا هُوَ نَامَ، كُلُّ عُقْدَةٍ يَضْرِبُ عَلَيْهِ يَقُولُ: عَلَيْكَ لَيْلٌ طَوِيلٌ، فَإِنِ اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللهَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، وَإِنْ تَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عُقْدَتَانِ، فَإِذَا صَلَّى انْحَلَّتِ الْعُقَدُ، فَأَصْبَحَ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ، وَإِلَّا أَصْبَحَ خَبِيثَ النَّفْسِ كَسْلَانَ هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ الدَّوْرَقِيِّ.

1131. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan Abdul Jabbar bin Al Ala` menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah (124-*Ba`*). Sampai berita tersebut kepada Nabi SAW, maka beliau berkata, "*Syetan telah mengikatkan tiga ikatan pada tengkuk salah seorang di antara kamu ketika ia sedang tidur dan tiap-tiap ikatan diikatnya kuat-kuat dengan berkata, 'Bagimu malam yang panjang.' Apabila ia terbangun dan mengingat Allah maka terlepaslah satu ikatan, apabila ia berwudhu maka terlepaslah dua ikatan dan apabila ia shalat maka terlepaslah semua ikatan tersebut.*

Sehingga di pagi hari ia bersemangat dan berjiwa bersih, jika tidak maka di pagi hari ia akan berjiwa kotor dan malas."[346]

Ini adalah lafazh hadits Ad-Dauraqi.

473. Bab: Dalil yang Menyatakan bahwa Dua Rakaat Shalat Malam setelah Berzikir kepada Allah dan Berwudhu dapat Melepaskan Semua Ikatan yang Diikatkan Syetan di Tengkuk Orang yang Tidur

١١٣٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ قُرَّةَ بْنِ حَبِيبِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ مَطَرِ الرِّمَّاحُ، حَدَّثَنَا أَبِي، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا نَامَ عَقَدَ الشَّيْطَانُ عَلَيْهِ ثَلَاثَ عُقَدٍ، فَإِنْ تَعَارَّ مِنَ اللَّيْلِ فَذَكَرَ اللهَ، حُلَّتْ عُقْدَةٌ فَإِنْ تَوَضَّأَ حُلَّتْ عُقْدَتَانِ فَإِنْ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، حُلَّتِ الْعُقَدُ كُلُّهَا، فَحُلُّوا عُقَدَ الشَّيْطَانِ، وَلَوْ بِرَكْعَتَيْنِ.

1132. Ali bin Qurrah bin Habib bin Yazid bin Mathar Ar-Rammah menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepadaku dari Ya'la bin Atha`, dari Abdurrahman, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya jika seorang hamba tidur maka syetan mengikatnya dalam tidurnya dengan tiga ikatan dan apabila ia terjaga di malam hari lalu mengingat Allah maka terlepaslah satu ikatan, apabila ia berwudhu maka terlepaslah dua ikatan dan apabila*

[346] Al Bukhari (Pembahasan: Tahajjud 12) dari jalur periwayatan Abu Az-Zinad dan Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, 207).

ia shalat dua rakaat maka terlepaslah semua ikatannya. Lepaskanlah ikatan syetan meski hanya dengan shalat dua rakaat!"[347]

474. Bab: Dalil yang Menyatakan bahwa Syetan Mengikat Tengkuk Perempuan pada Malam Hari sebagaimana halnya Mengikat Tengkuk Laki-laki dan bahwa Seorang Perempuan Melepaskan Ikatan Syetan juga dengan Mengingat Allah dan Berwudhu serta Shalat Sama seperti Laki-laki

١١٣٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُفْيَانَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ جَابِرًا، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ ذَكَرٍ وَلاَ أُنْثَى إِلاَ عَلَى رَأْسِهِ جَرِيرٌ مَعْقُودٌ حِينَ يَرْقُدُ، فَإِنِ اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللهَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِذَا قَامَ فَتَوَضَّأَ وَصَلَّى انْحَلَّتِ الْعُقَدُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ شَيْبَانَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ ذَكَرٍ وَلاَ أُنْثَى إِلاَ عَلَيْهِ جَرِيرٌ مَعْقُودٌ حِينَ يَرْقُدُ بِاللَّيْلِ، بِمِثْلِهِ وَزَادَ وَأَصْبَحَ خَفِيفًا طَيِّبَ النَّفْسِ، قَدْ أَصَابَ خَيْرًا، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: الْجَرِيرُ: الْحَبْلُ.

1133. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Umar bin Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Sufyan berkata: Aku mendengar Jabir berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada seorang pun dari Laki-laki maupun perempuan melainkan terdapat tali pengikat pada kepalanya ketika tidur, apabila ia terbangun dan mengingat Allah*

[347] Lihat hadits no. 1131. Al Hakim (2/497).

maka terlepaslah satu ikatan, apabila berdiri dan berwudhu lalu shalat maka terlepaslah semua ikatannya."[348]

Muhammad menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Syaiban, dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada seorang pun dari laki-laki maupun perempuan melainkan pada dirinya ada tali pengikat yang diikatkan oleh syetan ketika tidur di malam hari ...*" Redaksi selanjutnya seperti haditsnya dan ia menambahkan, "*Maka di pagi hari ia akan merasa ringan dan berjiwa bersih telah mendapatkan kebaikan.*"

Abu Bakar berkata, "Kalimat *Al Jarir* artinya *Al Habl* (Tali)."

475. Bab: Penjelasan bahwa Shalat Malam adalah Shalat yang Paling Utama setelah Shalat Fardhu

١١٢٤- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، وَمُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عَبْدِ الْمَلَكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَقَالَ يُوسُفُ: يَرْفَعُهُ، قَالَ: سُئِلَ أَيُّ صَلاَةٍ أَفْضَلُ بَعْدَ الْمَكْتُوبَةِ؟ وَأَيُّ الصِّيَامِ أَفْضَلُ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ؟ فَقَالَ: أَفْضَلُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الْمَكْتُوبَةِ الصَّلاَةُ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ، وَأَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ شَهْرُ اللهِ الْمُحَرَّمُ.

1134. Yusuf bin Musa dan Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Abdul Malak bin Umair, dari Muhammad bin Al Muntasyir, dari

---

[348] Sanadnya *shahih. Al Fath Ar-Rabbani* (4/242) dari jalur periwayatan Al A'masy. Al Banna mengisyaratkan di dalam Pembahasan: *Al Fath Ar-Rabbani* kepada periwayatan Ibnu Khuzaimah. Lihat *Majma' Az-Zawaa'id* (2/262).

Hamid bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah yang diriwayatkan secara *marfu'* kepada Rasulullah SAW, Yusuf berkata: Ia meriwayatkannya secara *marfu'*, ia berkata, "Nabi SAW pernah ditanya tentang shalat apa yang paling utama setelah shalat wajib dan puasa apa yang paling utama setelah puasa Ramadhan, maka beliau menjawab, '*Shalat yang paling utama setelah shalat wajib adalah shalat di tengah malam dan puasa yang paling utama setelah puasa di bulan Ramadhan adalah puasa di bulan Allah yaitu Muharram*'."[349]

276. Bab: Anjuran Melakukan Shalat Malam karena Ia adalah Kebiasaan Orang-orang Shalih dan Cara untuk Mendekatkan kepada Allah Azza wa Jalla, Menghilangkan Kesalahan serta Menghapus Dosa

١١٣٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ عَسْكَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ (ح) وحَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلاَنِيِّ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَأْبُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ، وَهُوَ قُرْبَةٌ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ، وَمُكَفِّرَةٌ لِلسَّيِّئَاتِ، وَمَنْهَاةٌ عَنِ الأثْمِ.

1135. Muhammad bin Sahal bin Askar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Zakaria bin Yahya bin Aban menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Rabi'ah bin Yazid, dari Abu Idris Al Khaulani, dari Abu Umamah Al Bahili, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Hendaknya kamu*

[349] Muslim (Pembahasan: Puasa, 203) dari jalur periwayatan Jarir.

melaksanakan shalat malam karena sesungguhnya ia adalah ibadahnya yang biasa dilakukan oleh orang-orang shalih sebelum kamu dan ia mendekatkan dirimu kepada Tuhanmu, menghilangkan keburukan dan menghapuskan dosa-dosa."[350]

---

[350] Menurutku, hadits ini *hasan* dengan penguat-penguatnya, dan aku telah meriwayatkannya di dalam kitab *Al Misykah* (1227) dan di dalam kitab *Al Irwa`* (451). HR. Ath-Thabrani di dalam kitab *Al Kabir* dan *Al Aushath* sebagaimana yang terdapat di dalam *Majma' Az-Zawa`id* (2/251).

477. Bab: Shalat Malam meskipun dalam Kondisi Sakit saat masih Mampu untuk Bangun

١١٣٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: وَجَدَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ شَيْئًا، فَلَمَّا أَصْبَحَ قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أَثَرَ الْوَجَعِ عَلَيْكَ لَبَيِّنٌ، قَالَ: أَمَا إِنِّي عَلَى مَا تَرَوْنَ بِحَمْدِ اللهِ قَدْ قَرَأْتُ الْبَارِحَةَ السَّبْعَ الطِّوَالَ.

1136. Ali bin Sahal Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Mu`ammal bin Ismail menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Al Mughirah, Tsabit menceritakan kepada kami dari Anas, ia berkata, "Rasululah SAW pada suatu malam merasakan sakit, maka di pagi harinya dikatakan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya bekas penyakit engkau sangat nampak sekali.' Beliau menjawab, '*Sesungguhnya aku memang seperti apa yang kamu lihat namun segala puji bagi Allah aku semalam telah membaca tujuh surah yang panjang*'."[351]

478. Bab: Anjuran Shalat Malam sambil Duduk ketika Sakit atau Malas

١١٣٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ (١٢٥ أ)، قَالَ: سَمِعْتُ يَزِيدَ بْنَ خُمَيْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي

[351] Sanadnya *dha'if* karena Mu`ammal orang yang jujur memiliki hafalan yang buruk. Untuk penjelasan lebih lanjut. Lihat *Al Ahadits Adh-Dha'ifah* (no. 3995) dan *Mawarid Azh-Zham'an* (no. 664) dari jalur periwayatan Mu`ammal.

مُوسَى، يَقُولُ: قَالَتْ لِي عَائِشَةُ: لاَ تَدَعْ قِيَامَ اللَّيْلِ فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ لاَ يَدَرُهُ، وَكَانَ إِذَا مَرِضَ أَوْ كَسِلَ صَلَّى قَاعِدًا حَدَّثَنَا بِهِ عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، وَقَالَ: إِذَا مَلَّ أَوْ كَسِلَ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا الشَّيْخُ عَبْدُ اللهِ هُوَ عِنْدِي الَّذِي يَقُولُ لَهُ الْمِصْرِيُّونَ وَالشَّامِيُّونَ: عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي قَيْسٍ، رَوَى عَنْهُ مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ أَخْبَارًا.

1137. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Daud meriwayatkan kepada kami, Syu'bah (125-*Alif*) meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Yazid bin Khumair berkata: Aku mendengar Abdullah bin Abu Musa mengatakan bahwa Aisyah berkata kepadaku, "Janganlah kamu tinggalkan shalat malam karena Rasulullah SAW tidak pernah meninggalkannya. Apabila beliau sakit atau merasa malas beliau shalat sambil duduk."

Ali bin Muslim meriwayatkannya kepada kami dan ia berkata, "Jika merasa bosan atau malas..."[352]

Abu Bakar berkata, "Syaikh Abdullah ini adalah syaikh yang dinamakan oleh orang-orang Mesir dan Syam dengan Abdullah bin Abu Qais dan Mu'awiyah bin Shalih meriwayatkan beberapa hadits darinya."

١١٣٨ - وَقَدْ رَوَى أَبُو بَكْرِ بْنِ عَبْدُ اللهِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِيْنَ أَنَّهُنَّ حَدَّثْنَهُ أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ

---

[352] Menurutku, sanadnya *shahih* berdasarkan syarat Muslim. HR. Abu Daud (no. 1307) dari jalur periwayatan Muhammad bin Yasar dan di dalamnya disebutkan Abdullah bin Qais. Lihat *Al Fath Ar-Rabbani* (4/237).

دَلَّ نَبِيَّهُ عَلَى دَلِيْلٍ، فَقَالَ لَهُنَّ: أُدْلُلْنَنِي عَلَى مِمَّا دَلَّ اللهُ عَلَيْهِ نَبِيَّهُ، فَقُلْنَ: إِنَّ اللهَ دَلَّ نَبِيَّهُ عَلَى قِيَامِ اللَّيْلِ.

حَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُوْ الْمُغِيْرَةِ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ -يَعْنِي ابْنَ أَبِي مَرْيَمَ- حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ، قَالَ بْنُ يَحْيَى وَهُوَ بْنُ أَبِيْ قَيْسٍ.

1138. Abu Bakar bin Abdullah bin Abu Maryam meriwayatkan, ia berkata: Abdullah bin Abu Qais meriwayatkan kepada kami dari Ummahatul Mukminin bahwa mereka telah meriwayatkannya kepada kami bahwa Allah SWT telah memberikan petunjuk kepada Nabi-Nya, maka beliau berkata kepada mereka, *"Tunjukkanlah kepadaku apa yang Allah tunjukkan kepada Nabi-Nya."* Maka mereka menjawab, "Sesungguhnya Allah telah menunjukkan Nabi-Nya tentang shalat malam."[353]

Muhammad bin Yahya meriwayatkan kepada kami, Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Abu Bakar —yaitu Ibnu Abu Maryam— menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepadaku, —Ibnu Yahya berkata– yaitu Ibnu Abu Qais.

479. Bab: Anjuran Membangunkan Orang lain untuk Shalat Malam

١١٣٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ مُحْرِزٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ -يَعْنِي ابْنَ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ- حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي حَكِيمُ بْنُ حَكِيمِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ حُنَيْفٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ عَلِيَّ بْنَ الْحُسَيْنِ أَخْبَرَهُ، أَنَّ أَبَاهُ الْحُسَيْنَ بْنَ عَلِيٍّ حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَاهُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ أَخْبَرَهُ،

[353] Menurutku, Abu Bakar bin Abu Maryam memiliki hafalan yang *mukhthalith.*

قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَيَّ وَعَلَى فَاطِمَةَ مِنَ اللَّيْلِ، فَقَالَ لَنَا: قُومَا فَصَلِّيَا، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى بَيْتِهِ فَلَمَّا مَضَى هَوِيٌّ مِنَ اللَّيْلِ رَجَعَ، فَلَمْ يَسْمَعْ لَنَا حِسًّا، فَقَالَ: قُومَا فَصَلِّيَا قَالَ: فَقُمْتُ، وَأَنَا أَعْرُكُ عَيْنَيَّ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَاللهِ مَا نُصَلِّي إِلاَّ مَا كَتَبَ اللهُ لَنَا، إِنَّمَا أَنْفُسُنَا بِيَدِ اللهِ إِذَا شَاءَ يَبْعَثُنَا بَعَثَنَا، فَوَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ وَهُوَ يَضْرِبُ بِيَدِهِ عَلَى فَخِذِهِ، وَهُوَ يَقُولُ: مَا نُصَلِّي إِلاَّ مَا كَتَبَ اللهُ لَنَا؟ (وَكَانَ الاَنْسَانُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلاً). [الكهف : ٤٥].

1139. Muhammad bin Ali bin Muhriz meriwayatkan kepada kami, Ya'qub —yaitu Ibnu Ibrahim bin Sa'ad— menceritakan kepada kami, ayahku meriwayatkan kepada kami dari Ibnu Ishak, ia berkata: Hakim bin Hakim bin Abbad bin Hunaif bin Syihab menceritakan kepadaku bahwa Ali bin Al Husain mengabarkan kepadanya bahwa ayahnya Al Husain bin Ali meriwayatkan kepadanya bahwa ayahnya Ali bin Abu Thalib mengabarkan kepadanya, ia berkata, "Rasulullah SAW mendatangiku dan Fatimah di malam hari, lalu beliau berkata kepada kami, '*Bangunlah kamu berdua dan shalatlah.*' Beliau kemudian kembali ke rumahnya dan ketika telah lewat tengah malam beliau kembali tanpa kami sadari, beliau pun berseru, '*Bangunlah dan shalatlah!*'."

Ali lanjut berkata, "Kemudian aku bangun sambil menggosok-gosok kedua mataku dan berkata, 'Wahai Rasulullah, demi Allah kami tidak melakukan shalat kecuali yang telah diwajibkan Allah pada kami. Sesungguhnya jiwa kami di tangan Allah, apabila Dia berkehendak membangunkan kami maka Dia membangunkan kami.' Lalu Rasulullah SAW berbalik sambil memukul pahanya dengan tangannya, lantas bersabda, '*Kami tidak melakukan shalat kecuali*

yang diwajibkan Allah pada kami, "Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah." (Qs. Al Kahfi [18]: 45)[354]

١١٤٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا حُجَيْنُ بْنُ الْمُثَنَّى أَبُو عُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ -يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ- عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، أَنَّ حَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ، حَدَّثَهُ، كَذَا، قَالَ لَنَا ابْنُ رَافِعٍ: إِنَّ حَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ، حَدَّثَهُ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ طَرَقَهُ وَفَاطِمَةَ بِنْتَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: أَلاَ تُصَلُّونَ؟ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّمَا أَنْفُسُنَا بِيَدِ اللهِ فَإِنْ شَاءَ أَنْ يَبْعَثَنَا بَعَثَنَا، فَانْصَرَفَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حِينَ قُلْتُ ذَلِكَ، وَلَمْ يَرْجِعْ إِلَيَّ شَيْئًا، ثُمَّ سَمِعْتُهُ وَهُوَ مُدْبِرٌ يَضْرِبُ فَخِذَهُ، وَيَقُولُ: (وَكَانَ الإِنْسَانُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلاً). [الكهف : ٤٥].

1140. Muhammad bin Rafi' meriwayatkan kepada kami, Hujain bin Al Mutsanna Abu Umair menceritakan kepada kami, Al-Laits —yaitu Ibnu Sa'ad— meriwayatkan kepada kami dari Uqail, dari Ibnu Syihab, dari Ali bin Al Husain bahwa Hasan bin Ali meriwayatkan kepadanya —seperti ini yang dikatakan Ibnu Rafi' kepada kami bahwa Hasan bin Ali meriwayatkan kepadanya— dari Ali bin Abu Thalib, bahwa Rasulullah SAW pernah mengetuk pintunya dan pintu Fatimah binti Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Apakah kamu tidak shalat?*" Maka aku menjawab, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya jiwa kami di tangan Allah, jika Dia berkehendak membangunkan kami maka Dia akan membangunkan kami." Mendengar itu, Rasulullah SAW pergi tatkala aku mengatakan hal itu dan tidak kembali lagi kepada kami, lalu kami mendengar beliau pulang sambil memukul

[354] Menurutku, sanadnya *hasan*. HR. An-Nasa'i (3/167) dari jalur periwayatan Ibrahim bin Sa'ad, dan Al Bukhari (Pembahasan: Tahajjud, 5).

pahanya dan berkata, "*Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah.*" (Qs. Al Kahfi [18]: 54)[355]

480. Bab: Bacaan Surah yang Paling Sedikit Mendapatkan Pahala ketika Shalat Malam

١١٤١- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَرَأَ بِالآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ.

1141. Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim bin Abdurrahman bin Yazid, dari Alqamah, dari Abu Mas'ud Al Anshari, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang membaca dua ayat dari akhir surah Al Baqarah pada malam hari niscaya kedua ayat tersebut cukup baginya*'."[356]

---

[355] Menurutku, sanadnya *shahih* dan terdapat ketidakjelasan pada nama perawinya, apakah ia Al Hasan atau Al Husain yang dinilai tidak bermasalah, karena Al Hasan adalah saudara Al Husain! Al Hafizh (*Fathul Bari*, 3/11) berkata, "Ad-Daruquthni menceritakan bahwa penulis Al-Laits meriwayatkannya dari Al-Laits, dari Uqail, dari Az-Zuhri, kemudian ia berkata, 'Dari Ali bin Al Husain, dari Al Hasan bin Ali ...' adalah sebuah prasangka dan yang benar adalah Al Husain."

[356] Al Bukhari (Pembahasan: Keutamaan Al Qur`an, no. 10), Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no., no. 256) dan Abu Daud (hadits no. 1398) dari jalur periwayatan Manshur.

481. Bab: Keutamaan Membaca Seratus Ayat ketika Shalat Malam, karena yang Membaca Seratus Ayat di Malam Hari Tidak akan Ditulis sebagai Orang-orang yang Lalai

١١٤١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حَمْزَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ حَافَظَ عَلَى هَؤُلاَءِ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوبَاتِ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِينَ، وَمَنْ قَرَأَ فِي لَيْلَةٍ مِائَةَ آيَةٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِينَ، أَوْ كُتِبَ مِنَ الْقَانِتِينَ.

وَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَفْضَلُ الْكَلاَمِ أَرْبَعَةٌ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ للهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ.

1142. Ahmad bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Abu Hamzah mengabarkannya kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang senantiasa menjaga shalat-shalat yang telah diwajibkan niscaya ia tidak akan ditulis sebagai orang-orang yang lalai dan barangsiapa yang membaca di malam hari seratus ayat niscaya ia tidak akan ditulis sebagai orang-orang yang lalai atau akan ditulis sebagai orang-orang yang merendahkan diri kepada Allah'.*"[357]

Rasulullah SAW juga bersabda, "*Sebaik-baiknya ucapan adalah empat kalimat, yaitu: Subhanallah, Al Hamdulillah, Lailaha illallah, dan Allahu Akbar (Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar).*"

[357] Menurutku, sanadnya *shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari dan Muslim. Aku telah meriwayatkannya dalam kitab *Ash-Shahihah* dengan no. 643. Lihat Al Bukhari (Pembahasan: Iman, no. 19) pada baris kedua saja secara *mu'allaq*.

482. Bab: Keutamaan Membaca Seratus Ayat di Malam Hari, karena yang Membacanya akan Ditulis sebagai Orang yang Ikhlash Tunduk kepada Allah

١١٤٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنِ ابْنِ سَلْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ أَبِي عَبْدِ اللهِ سَلْمَانَ الأَغَرِّ، قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ، قَالَ (١٢٥-ب) رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى فِي لَيْلَةٍ بِمِائَةِ آيَةٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِينَ، وَمَنْ صَلَّى فِي لَيْلَةٍ بِمِائَتَيْ آيَةٍ فَإِنَّهُ يُكْتَبُ مِنَ الْقَانِتِينَ الْمُخْلِصِينَ.

1143. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Sa'ad bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Az-Zinad mengabarkan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Salman, dari ayahnya Abu Abdullah Salman Al Aghar, ia berkata: Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW (125-*Ba'*) bersabda, '*Barangsiapa shalat di malam hari dengan membaca seratus ayat niscaya ia tidak akan ditulis sebagai orang-orang yang lalai dan barangsiapa yang shalat di malam hari dengan membaca seratus ayat niscaya ia akan ditulis sebagai orang yang ikhlas tunduk kepada Allah*'."[358]

---

[358] Menurutku, sanadnya *dha'if* karena Sa'ad bin Abdul Hamid dan penjelasannya telah disebutkan di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2/247 cetakan Al Maktab Al Islami). Sedangkan Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa'id*, 2/267) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazzar."

483. Bab: Keutamaan Membaca Seribu Ayat di Malam Hari jika Benar Haditsnya, karena Status Jarh dan Ta'dil Abu Sawiyyah belum Diketahui

١١٤٤- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، أَنَّ أَبَا سَوِيَّةَ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ حُجَيْرَةَ يُخْبِرُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ: عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَامَ بِعَشْرِ آيَاتٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِينَ، وَمَنْ قَامَ بِمِائَةِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْقَانِتِينَ، وَمَنْ قَرَأَ بِأَلْفِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْمُقَنْطِرِينَ.

1144. Yunus bin Abdul A'la meriwayatkan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku bahwa Abu Sawiyyah menceritakan kepadanya bahwa ia mendengar Ibnu Hujairah mengabarkan dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa shalat malam dengan membaca sepuluh ayat niscaya ia tidak akan ditulis sebagai orang yang lalai dan barangsiapa yang shalat malam dengan membaca seratus ayat niscaya ia akan ditulis sebagai orang yang tunduk kepada Allah dan barangsiapa yang membaca seribu ayat niscaya ia akan ditulis sebagai orang yang banyak kekayaannya.*"[359]

---

[359] **Menurutku, sanadnya jayyid. Lihat kembali Jilid 1, (hadits no. no. 125). Aku juga telah meriwayatkannya dalam kitab *Ash-Shahihain* (no. 642) dan Abu Daud (hadits no. 1398) dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.**

484. Bab: Keutamaan Shalat Malam sebelum Akhir Seperenam Malam Berlalu

١١٤٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعْتُهُ مِنْ عَمْرٍو مُنْذُ سَبْعِينَ سَنَةً، يَقُولُ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ أَوْسٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ يُخْبِرُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: أَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللهِ صَلَاةُ دَاوُدَ كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَيَقُومُ ثُلُثَ اللَّيْلِ، وَيَنَامُ سُدُسَهُ، وَأَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللهِ صِيَامُ دَاوُدَ، كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا.

1145. Abdul Jabbar bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengarnya dari Amr semenjak tujuh puluh tahun yang lalu, ia berkata: Amr bin Aus mengabarkan kepadaku bahwa ia mendengar Abdullah bin Amr bin Al Ash mengabarkan kepadanya dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Shalat yang paling dicintai Allah adalah shalat Daud, ia tidur setengah malam dan bangun sepertiga malam lalu tidur kembali seperenamnya dan puasa yang paling dicintai Allah adalah puasa Daud, ia puasa satu hari dan berbuka satu hari.*"[360]

485. Bab: Anjuran Berdoa di Pertengahan Malam Terakhir agar Doa Dikabulkan

١١٤٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الأَغَرِّ، قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى أَبِي هُرَيْرَةَ، وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ يُمْهِلُ

---

[360] Al Bukhari (Pembahasan: Tahajjud, no. 7) dari jalur periwayatan Sufyan, dan Ahmad (*Al Musnad*, 2/160).

حَتَّى يَذْهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ فَيَنْزِلُ، فَيَقُولُ: هَلْ مِنْ سَائِلٍ؟ هَلْ مِنْ تَائِبٍ؟ هَلْ مِنْ مُسْتَغْفِرٍ مِنْ ذَنْبٍ؟، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْرِ؟ قَالَ: نَعَمْ.

1146. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishak, dari Al Aghar, ia berkata: Aku bersaksi atas nama Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al Khudri bahwa keduanya bersaksi atas nama Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah menunggu sampai tiba sepertiga malam, maka Dia turun dan berfirman, 'Apakah ada orang yang meminta, apakah ada orang yang bertobat dan apakah ada orang yang memohon ampunan dari perbuatan dosa?*' Kemudian seorang laki-laki bertanya kepada beliau, 'Apakah itu sampai terbit fajar?' Beliau menjawab, '*Ya*'."[361]

١١٤٧- حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ بْنِ سَابَقٍ الْخَوْلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي أَبُو يَحْيَى -وَهُوَ سُلَيْمُ بْنُ عَامِرٍ- وَضَمْرَةُ بْنُ حَبِيبٍ وَأَبُو طَلْحَةَ- هُوَ نُعَيْمُ بْنُ زِيَادٍ- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ عَنْبَسَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهُوَ نَازِلٌ بِعُكَاظَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ فَهَلْ مِنْ دَعْوَةٍ أَقْرَبُ مِنْ أُخْرَى، أَوْ سَاعَةٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنَّ أَقْرَبَ مَا يَكُونُ الرَّبُّ مِنَ الْعَبْدِ جَوْفَ اللَّيْلِ الآخِرِ، فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَكُونَ مِمَّنْ يَذْكُرُ اللهَ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ فَكُنْ.

[361] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no., no. 172) dari jalur periwayatan Muhammad bin Basysyar.

1147. Bahr bin Nadhr bin Sabiq Al Khaulani menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih mengabarkan kepadaku, Abu Yahya —yaitu Salaim binu Amir—, Dhamrah bin Hubaib, dan Abu Thalhah —yaitu Nu'aim bin Ziyad— menceritakan kepadaku dari Abu Umamah Al Bahili, ia berkata: Amr bin Anbasah menceritakan kepadaku, ia berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW ketika beliau singgah di Ukazh." Ia lalu menyebutkan redaksi hadits selanjutnya. Perawi bercerita, "Aku kemudian bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah ada doa yang lebih dekat dari yang lainnya atau waktu?' Beliau menjawab, '*Ya, sesungguhnya Allah sangat dekat dengan seorang hamba pada saat pertengahan malam yang terakhir, maka apabila kamu mampu menjadi orang yang berdzikir kepada Allah pada saat itu maka lakukanlah*'."[362]

486. Bab: Keutamaan Suami-Istri saling Membangunkan untuk Shalat Malam

١١٤٨- حَدَّثَنَا أَبُو قُدَامَةَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ بُنْدَارٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلاَنَ، وَقَالَ أَبُو قُدَامَةَ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: رَحِمَ اللهُ رَجُلاً قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى، وَأَيْقَظَ امْرَأَتَهُ، فَإِنْ أَبَتْ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ، رَحِمَ اللهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ، وَأَيْقَظَتْ زَوْجَهَا فَإِنْ أَبَى نَضَحَتْ فِي وَجْهِهِ الْمَاءَ.

1148. Abu Qudamah dan Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yahya meriwayatkan

---

[362] Menurutku, sanadnya *shahih*. Lihat An-Nasa'i (1/228).

kepada kami, Bundar berkata: Ia berkata: Ibnu Ajlan menceritakan kepada kami, Abu Qudamah menceritakan dari Ibnu Ajlan, dari Al Qa'qa', dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Allah mengasihi seorang pria yang bangun di malam hari kemudian shalat dan membangunkan istrinya, apabila istrinya menolak ia memercikkan air ke wajahnya. Allah juga mengasihi seorang istri yang bangun di malam hari kemudian shalat dan membangunkan suaminya, apabila suaminya menolak ia pun memercikkan air ke wajahnya*'."[363]

487. Bab: Bersiwak ketika Bangun Shalat Malam

١١٤٩- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، وَعَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، قَالَ عَلِيٌّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَصِينٌ، وَقَالَ هَارُونُ: عَنْ حَصِينٍ، (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو حَصِينِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ يُونُسَ، حَدَّثَنَا عَبْثَرٌ، حَدَّثَنَا حَصِينٌ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ لِلتَّهَجُّدِ يَشُوصُ فَاهُ بِالسِّوَاكِ.

وَقَالَ هَارُونُ، وَأَبُو حَصِينٍ: إِذَا قَامَ يَتَهَجَّدُ.

1149. Harun bin Ishak Al Hamdani dan Ali bin Bundar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Ali menceritakan, ia berkata: Hushain meriwayatkan kepada kami, Harun berkata: Diriwayatkan dari Hushain (*Ha*`), Abu Hushain bin Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Abtsar menceritakan kepada kami, Hushain menceritakan kepada kami dari Abu wa`il, dari Hudzaifah, ia berkata,

---

[363] Sanadnya *shahih*. An-Nasa`i (3/167) dari jalur periwayatan Yahya.

"Apabila Rasulullah SAW bangun di malam hari untuk shalat tahajjud maka beliau menggosok mulutnya dengan siwak."[364]

Harun dan Abu Hushain berkata, "Apabila beliau bangun untuk shalat tahajjud."

488. Bab: Mengawali Shalat Malam dengan Shalat Dua Rakaat yang Ringan

١١٥٠- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ بِشْرِ بْنِ مَنْصُورٍ السُّلَيْمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، (١٢٦ أ) قَالَ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ فَلْيَفْتَتِحْ صَلاَتَهُ بِرَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ.

1150. Ismail bin Bisyir bin Manshur As-Sulami menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari Muhammad, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW (126-*Alif*) beliau bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kamu bangun di malam hari maka ia hendaknya mengawali shalatnya dengan shalat dua rakaat yang ringan.*"[365]

489. Bab: Memuji Allah dan Mengagungkan-Nya serta Berdoa Ketika Mengawali Shalat Malam

١١٥١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ الأَحْوَلُ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا قَامَ

---

[364] Al Bukhari (Pembahasan: Tahajjud 9) dari jalur periwayatan Hushain.

[365] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 198) dari jalur periwayatan Hisyam, dan Abu Daud (no. 1323).

مِنَ اللَّيْلِ يَتَهَجَّدُ، قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ، وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ، وَوَعِيدُكَ حَقٌّ، وَعَذَابُ الْقَبْرِ حَقٌّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ، وَالْقُبُورُ حَقٌّ، وَمُحَمَّدٌ حَقٌّ، اللَّهُمَّ بِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ.

وَزَادَ عَبْدُ الْكَرِيمِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ.

1151. Abdul Jabbar bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Sulaiman Al Ahwal menceritakan kepada kami dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Apabila Nabi SAW bangun di malam hari maka beliau shalat tahajjud dan berdoa, '*Ya Allah, bagi-Mu segala pujian Engkau adalah cahaya langit dan bumi serta semua yang terdapat pada keduanya, bagi-Mu segala pujian Engkau Yang Maha Mengatur langit dan bumi serta semua yang ada pada keduanya, bagi-Mu segala pujian Engkau Yang Hak, perjumpaan dengan-Mu hak, janji-janji-Mu hak, adzab kubur itu hak, surga itu hak, Neraka itu hak, Hari Kiamat itu hak, kebangkitan dari kubur itu hak, dan Muhammad itu hak. Ya Allah, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku berserah diri, kepada-Mu aku bertawakkal, kepada-Mu kami kembali, dengan-Mu kami berperang, kepada-Mu kami meminta keputusan, maka ampunilah aku atas apa yang telah aku perbuat atau yang akan aku perbuat, apa yang aku tidak tahu atau yang aku tahu, Engkau Yang Maha Terdahulu dan Engkau Yang*

Maha Terakhir, tiada Tuhan kecuali Engkau dan tiada Tuhan selain Engkau'."[366]

Abdul Karim menambahkan, "*Tiada Tuhan kecuali Engkau dan tiada daya serta upaya melainkan Allah.*"

490. Bab: Dalil yang Menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW Memuji Allah dengan Puji-pujian dan Berdoa dengan Doa ini untuk Mengawali Shalat Malam setelah Mengucap Takbiratul Ihram

١١٥٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا بِشْرٌ -يَعْنِي ابْنَ الْمُفَضَّلِ- حَدَّثَنَا عِمْرَانُ -وَهُوَ ابْنُ مُسْلِمٍ- عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا قَامَ لِلتَّهَجُّدِ، قَالَ بَعْدَمَا يُكَبِّرُ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قِيَامُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، أَنْتَ الْحَقُّ، وَقَوْلُكَ حَقٌّ، وَوَعْدُكَ حَقٌّ، وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ، اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، وَإِلَيْكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، أَنْتَ إِلَهِي، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ.

1152. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Bisyir —yaitu Ibnu Al Mufadhdhal— menceritakan kepada kami, Imran —yaitu Ibnu Muslim— menceritakan kepada kami dari Qais

---

[366] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no., no. 199) dari jalur periwayatan Sufyan dengan sebagian yang dihapus dan sebagian ditambahkan.

bin Sa'ad, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Apabila Rasulullah SAW bangun di malam hari untuk shalat tahajjud beliau berdoa setelah membaca takbir, '*Ya Allah, bagi-Mu segala pujian Engkau cahaya langit dan bumi, bagi-Mu segala pujian Engkau pelindung langit dan bumi, bagi-Mu segala puji Tuhan langit dan bumi serta semua yang terdapat di antara keduanya, Engkau Maha Hak dan firman-Mu adalah hak, janji-Mu hak dan perjumpaan dengan-Mu adalah hak, surga itu hak dan neraka itu hak serta Hari Kiamat itu hak. Ya Allah, kepada-Mu aku berserah diri dan kepada-Mu aku beriman, atas diri-Mu aku bertawakkal dan kepada-Mu aku kembali, kepada-Mu aku meminta keputusan dan kepada-Mu aku berperang serta hanya kepada-Mu tempat kembali. Ya Allah, ampunilah aku atas apa-apa yang telah aku perbuat dan apa-apa yang akan aku perbuat, atas apa yang aku tidak tahu dan yang aku ketahui, Engkau adalah Tuhanku tiada Tuhan melainkan Engkau*'."[367]

491. Bab: Anjuran untuk Memohon Kepada Allah SWT Petunjuk kepada Kebenaran dalam Hal yang Diperselisihkan saat Mengawali Shalat Malam dan Dalil yang Menyatakan Kebodohan Golongan Al Murji'ah yang Berpendapat bahwa Orang yang Bersin Tidak Boleh Menjawab Doa Orang yang Mendoakannya dengan mengucapkan, "Semoga Allah Memberi Petunjuk Kepada-Mu dan Memperbaiki Keadaanmu" sementara Nabi SAW yang Dimuliakan Allah dengan Kenabian pernah Memohon kepada Allah agar Diberikan Petunjuk Kebenaran dalam Masalah yang Diperselisihkan dan Mereka Beranggapan bahwa Seorang Muslim tidak boleh Memohon Petunjuk

١١٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ

[367] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 199) dari jalur periwayatan Imran.

-وَهُوَ ابْنُ عَمَّارٍ-، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ: بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَفْتَتِحُ صَلَاتَهُ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ، قَالَتْ: كَانَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ افْتَتَحَ صَلَاتَهُ، قَالَ: اللَّهُمَّ رَبَّ جَبْرَائِيلَ، وَمِيكَائِيلَ، وَإِسْرَافِيلَ، فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ، اهْدِنِي لِمَا اخْتُلِفَ فِيهِ مِنَ الْحَقِّ، فَإِنَّكَ تَهْدِي مَنْ تَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ.

1153. Abu Musa menceritakan kepada kami, Amr bin Yunus menceritakan kepada kami, Ikrimah —yaitu Ibnu Ammar— menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf menceritakan kepadaku, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah Ummul Mukminin tentang bacaan Rasulullah SAW untuk mengawali shalatnya ketika beliau bangun di malam hari?" Ia menjawab, "Apabila beliau bangun di malam hari maka beliau mengawalinya dengan berdoa, '*Ya Allah, Tuhan Jibril dan Mika`il serta Israfil, Yang menciptakan langit dan bumi dan Yang Maha Mengetahui yang tersembunyi dan yang nyata, Engkau Yang Maha Memberikan keputusan di antara hamba-hamba-Mu tentang perkara yang mereka perselisihkan, tunjukkanlah kepadaku kebenaran tentang kebenaran yang diperselisihkan, sesungguhnya Engkau Maha Menunjuki siapa yang Engkau Kehendaki ke jalan yang lurus*'."[368]

---

[368] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 200) dari jalur periwayatan Amr. *Al Fath Ar-Rabbani* (4/246).

492. Bab: Keutamaan Berdiri Lama saat Shalat Malam dan lainnya

١١٥٤- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ [و]فِي حَدِيثِ الثَّوْرِيِّ: ذَاتَ لَيْلَةٍ، وَقَالُوا: فَأَطَالَ حَتَّى هَمَمْتُ بِأَمْرِ سَوْءٍ، قِيلَ: وَمَا هَمَمْتُ؟ قَالَ: هَمَمْتُ أَنْ أَجْلِسَ وَأَدَعَهُ.

1154. Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy, (*Ha`*) Abu Musa dan Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al A'masy, dari Abu Wa`il, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata, "Aku pernah shalat bersama Rasulullah SAW —[dan] di dalam hadits Ats-Tsauri, pada suatu malam— dan mereka bercerita, 'Beliau kemudian shalat sangat lama hingga terlintas dalam diriku perkara yang buruk.' Ketika ia ditanya, 'Apa yang terlintas pada dirimu?' Ia menjawab, 'Terlintas dalam diriku untuk duduk dan meninggalkannya'."[369]

١١٥٥- حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، (١٢٦ ب) وَيَعْلَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، (ح) وَحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، (ح) وَحَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ بِسْطَامٍ الزَّعْفَرَانِيُّ،

---

[369] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 204) dari jalur periwayatan Jarir.

حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، قَالَ: وَحَدَّثَنِي الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَيُّ الصَّلاَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: طُولُ الْقُنُوتِ.

1155. Abu Hasyim Ziyad bin Ayub menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah (126-*Ba'*) dan Ya'la menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami, (*Ha'*) Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Al A'masy, (*Ha'*) Ibrahim bin Bistham Az-Za'farani menceritakan kepada kami, Abu Ali Al Hanafi menceritakan kepada kami, Malik bin Mighwal menceritakan kepada kami, ia berkata: Al A'masy menceritakan kepadaku dari Abu Sufyan, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang shalat yang bagaimana yang paling utama?" Maka beliau menjawab, "*Berdiri yang lama.*"[370]

493. Bab: Mengeraskan Bacaan ketika Shalat Malam

١١٥٦- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عُمَرَ، وَهُوَ بِعَرَفَةَ، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ جِئْتُ مِنَ الْكُوفَةِ، وَتَرَكْتُ بِهَا رَجُلاً يُمْلِي الْمَصَاحِفَ عَنْ ظَهْرِ قَلْبِهِ، قَالَ: فَغَضِبَ عُمَرُ، وَانْتَفَخَ حَتَّى كَادَ يَمْلأُ مَا بَيْنَ شُعْبَتَيِ الرَّحْلِ، فَقَالَ: مَنْ هُوَ وَيْحَكَ؟ قَالَ: عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: فَمَا زَالَ

[370] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 165) dari jalur periwayatan Abu Mu'awiyah.

يُسَرَّى عَنْهُ الْغَضَبُ وَيُطْفَأُ حَتَّى عَادَ إِلَى حَالِهِ الَّتِي كَانَ عَلَيْهَا، ثُمَّ قَالَ: وَيْحَكَ، مَا أَعْلَمُ بَقِيَ أَحَدٌ أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْهُ، وَسَأُحَدِّثُكَ عَنْ ذَلِكَ، كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لاَ يَزَالُ يَسْمُرُ عِنْدَ أَبِي بَكْرٍ اللَّيْلَةَ كَذَلِكَ فِي الأَمْرِ مِنْ أَمْرِ الْمُسْلِمِينَ، وَإِنَّهُ سَمَرَ عِنْدَهُ ذَاتَ لَيْلَةٍ، وَأَنَا مَعَهُ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَمْشِي، وَخَرَجْنَا مَعَهُ فَإِذَا رَجُلٌ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمَسْجِدِ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَسْمَعُ قِرَاءَتَهُ، فَلَمَّا كِدْنَا أَنْ نَعْرِفَ الرَّجُلَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ رَطْبًا كَمَا أُنْزِلَ فَلْيَقْرَأْهُ عَلَى قِرَاءَةِ ابْنِ أُمِّ عَبْدٍ قَالَ: ثُمَّ جَلَسَ الرَّجُلُ يَدْعُو فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: سَلْ تُعْطَهْ مَرَّتَيْنِ، قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ: فَقُلْتُ: وَاللهِ لأَغْدُوَنَّ إِلَيْهِ فَلأُبَشِّرَنَّهُ، قَالَ: فَغَدَوْتُ إِلَيْهِ لأُبَشِّرَهُ، فَوَجَدْتُ أَبَا بَكْرٍ قَدْ سَبَقَنِي إِلَيْهِ، فَبَشَّرَهُ، وَلاَ وَاللهِ مَا سَابَقْتُهُ إِلَى خَيْرٍ قَطُّ إِلاَّ سَبَقَنِي. هَذَا حَدِيثُ أَبِي مُوسَى، غَيْرَ أَنَّهُ لَمْ يَقُلْ وَانْتَفَخَ.

وَقَالَ سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ: فَمَا زَالَ يَسْرِي عَنْهُ، وَقَالَ: وَاقِفٌ بِعَرَفَةَ، وَلَمْ يَقُلْ: لاَ يَزَالُ، وَقَالَ: يَسْتَمِعُ قِرَاءَتَهُ، وَقَالَ: فَقَالَ عُمَرُ: وَاللهِ لأَغْدُوَنَّ إِلَيْهِ.

1156. Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, ia berkata, "Suatu ketika seorang pria datang menemui Umar ketika beliau sedang berada di Arafah, ia berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, aku datang dari Kufah meninggalkan seorang pria yang membaca Al Qur`an di dalam hatinya'." Perawi lanjut bercerita, "Umar kemudian marah dan menghembuskan nafas sampai-sampai memenuhi antara dua tanda pelana unta kemudian berkata, 'Sungguh celaka, siapa dia?' Pria itu

menjawab, 'Abdullah bin Mas'ud'." Perawi lanjut bercerita, "Kemarahan masih terus menyelimuti diri Umar lalu mereda sampai kembali seperti semula dan berkata, 'Sungguh celaka, aku tidak mengetahui masih tersisa seseorang yang lebih berhak melakukan hal tersebut daripada dirinya dan aku akan menceritakan hadits tentang hal itu kepadamu. Rasulullah SAW sering berbincang-bincang di malam hari di rumah Abu Bakar membicarakan perkara-perkara kaum muslimin dan pada suatu malam beliau berbincang-bincang di rumah Abu Bakar sementara aku berada bersamanya. Kemudian beliau keluar maka kami pun keluar mengikutinya, tiba-tiba ada seorang pria terlihat sedang berdiri mengerjakan shalat di masjid lalu Rasulullah SAW berdiri mendengarkan bacaannya dan ketika kami hampir menceritakan laki-laki tersebut maka Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang menginginkan untuk membaca Al Qur`an dengan baik sebagaimana diturunkannya maka ia hendaknya membacanya sebagaimana bacaan Ibnu Ummi Abdin*'."

Perawi berkata, "Kemudian pria tersebut duduk untuk berdoa, maka Rasulullah SAW berkata, '*Mintalah niscaya akan dikabulkan pemintaanmu.*' Sebanyak dua kali." Perawi berkata: Umar lalu berkata, "Aku lantas berkata di dalam hati, 'Demi Allah, aku akan datang kepadanya di pagi hari untuk menceritakan kabar gembira kepadanya.' Umar bercerita, 'Pada pagi harinya aku datang kepadanya untuk memberi tahukan kabar gembira tersebut namun aku mendapatkan bahwa Abu Bakar telah mendahuluiku dan memberitahukan kabar gembira kepadanya dan demi Allah, setiap kali aku ingin menyainginya dalam kebaikan ia pasti mendahuluiku'."[371]

Ini adalah hadits Abu Musa, hanya saja ia tidak menyebutkan lafazh "menghembuskan nafas".

---

[371] Sanadnya *shahih*. Ahmad (*Al Musnad*, 1/25–26) dari jalur periwayatan Abu Mu'awiyah.

Salam bin Junadah dalam riwayatnya menyebutkan lafazh, فَمَا زَالَ يُسْرَى عَنْهُ "Dan masih terlihat pada dirinya." Ia juga berkata, وَاقِفًا بِعَرَفَةَ "Wukuf di Arafah." Tanpa menyebutkan lafazh, لَا يَزَالُ "masih". Selain itu, ia menyebutkan lafazh, يَسْتَمِعُ قِرَاءَتَهُ "mendengarkan bacaannya" dan فَقَالَ عُمَرُ: وَاللهِ لَأَغْدُوَنَّ إِلَيْهِ "Maka Umar berkata, 'Demi Allah, aku akan datang kepadanya di pagi hari'."

١١٥٧- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ (ح) وَحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا أَبِي، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، عَنْ خَالِدِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ، عَنْ مَخْرَمَةَ بْنِ سُلَيْمَانَ، أَنَّ كُرَيْبًا مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، فَقُلْتُ: مَا صَلَاةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِاللَّيْلِ؟ قَالَ: كَانَ يَقْرَأُ فِي بَعْضِ حُجَرِهِ فَيَسْمَعُ مَنْ كَانَ خَارِجًا.

1157. Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdullah bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, (*Ha'*) Sa'id bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Al-Laits mengabarkan kepada kami dari Khalid bin Yazid, dari Sa'id bin Abu Hilal, dari Makhramah bin Sulaiman bahwa Kuraib *maula* Ibnu Abbas mengabarkan kepadanya, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas, 'Bagaimana shalatnya Rasulullah SAW pada malam hari?' Ia menjawab, "Beliau membaca di dalam kamarnya hingga terdengar oleh orang yang berada di luar'."[372]

---

[372] Sanadnya *hasan*. Abu Daud (hadits no. 1327) dari jalur periwayatan Ikrimah, dari Ibnu Abbas dengan redaksi yang serupa.

494. Bab: Membaca Al Qur`an dengan Tartil ketika Shalat Malam

١١٥٨- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُرَادِيُّ، حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ مَمْلَكٍ، أَنَّهُ سَأَلَ أُمَّ سَلَمَةَ عَنْ قِرَاءَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَصَلَاتِهِ، فَقَالَتْ: وَمَا لَكُمْ وَصَلَاتُهُ؟ كَانَ يُصَلِّي، ثُمَّ يَنَامُ قَدْرَ مَا صَلَّى، ثُمَّ يُصَلِّي قَدْرَ مَا نَامَ، ثُمَّ يَنَامُ قَدْرَ مَا صَلَّى حَتَّى يُصْبِحَ، وَنَعَتَتْ لَهُ قِرَاءَتَهُ، فَإِذَا هِيَ تَنْعَتُ قِرَاءَةً مُفَسَّرَةً حَرْفًا حَرْفًا.

1158. Ar-Rabi' bin Sulaiman Al Muradi menceritakan kepada kami, Syua'ib menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Ubaidullah bin Abu Mulaikah, dari Ya'la bin Mamlak bahwa ia pernah bertanya kepada Ummu Salamah tentang bacaan surah Rasulullah SAW dan shalatnya, maka ia menjawab, "Apa yang kamu inginkan dari shalatnya, sesungguhnya beliau shalat kemudian tidur seukuran lamanya shalat yang beliau lakukan, lalu shalat seukuran lama tidurnya, kemudian beliau tidur seukuran lama shalatnya sampai Subuh dan bacaan beliau sangat bagus, yaitu dengan membaca secara jelas huruf demi huruf."[373]

---

[373] Menurutku, sanadnya *dha'if* karena Ya'la bin Mamlak menurut Adz-Dzahabi, tidak ada yang meriwayatkan darinya selain Ibnu Abu Mulaikah. Maksudnya, statusnya tidak jelas. HR. An-Nasa'i (no. 174) dari jalur periwayatan Ibnu Abu Mulaikah dan At-Tirmidzi (2/310).

495. Bab: Bolehnya Membaca dengan Suara Keras pada Sebagian Bacaan dan juga Membaca dengan Suara Pelan pada Sebagian yang Lain ketika Shalat Malam

١١٥٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى -يَعْنِي ابْنَ يُونُسَ-، (ح) وَحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ الْهَمْدَانِيُّ جَمِيعًا، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ زَائِدَةَ بْنِ نَشِيطٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي خَالِدٍ الْوَالِبِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّهُ كَانَ (١٢٧ أ) إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ رَفَعَ صَوْتَهُ طَوْرًا وَخَفَضَهُ طَوْرًا، وَكَانَ يَذْكُرُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

1159. Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa —yaitu Ibnu Yunus— mengabarkan kepada kami, (*Ha`*) Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair Al Hamdani menceritakan kepada kami, semuanya dari Imran bin Za`idah bin Nasyith, dari ayahnya, dari Abu Khalid Al Wali, dari Abu Hurairah bahwa (127-*Alif*) apabila ia shalat di malam hari maka ia mengeraskan suaranya pada suatu kondisi dan memelankannya pada kondisi lain. Ia juga menyebutkan bahwa Rasulullah SAW telah melakukan hal tersebut."[374]

١١٦٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ -يَعْنِي ابْنَ مَهْدِيٍّ- عَنْ مُعَاوِيَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ، وَحَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي قَيْسٍ، حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ: كَيْفَ كَانَتْ قِرَاءَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنَ

---

[374] Menurutku, sanadnya *dha'if* karena Za`idah tidak diketahui keadaannya. Abu Daud (hadits no. 1328) dari jalur periwayatan Imran.

اللَّيْلِ، أَكَانَ يُجْهَرُ أَمْ يُسِرُّ؟ قَالَتْ: كُلُّ ذَلِكَ كَانَ يَفْعَلُ، رُبَّمَا جَهَرَ وَرُبَّمَا أَسَرَّ فَزَادَ بَحْرٌ فِي حَدِيثِهِ، قَالَ: فَقُلْتُ: الْحَمْدُ لِلهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الأَمْرِ سَعَةً.

1160. Abdullah bin Hasyim menceritakan kepada kami, Abdurrahman —yaitu Ibnu Mahdi— menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah, dari Abdullah bin Abu Qais, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepadaku bahwa Abdullah bin Abu Qais menceritakan kepadanya bahwa ia pernah bertanya kepada Aisyah tentang cara Rasulullah SAW membaca surah pada shalat malam, "Apakah beliau membaca dengan suara keras atau dengan suara pelan?" Ia menjawab, "Semua itu dilakukannya, terkadang membaca dengan suara keras dan terkadang membaca dengan suara pelan."[375]

Bahr di dalam haditsnya menambahkan, ia berkata, "Aku kemudian berkata, 'Segala puji bagi Allah, yang telah menjadikan semua perkara menjadi mudah'."

---

[375] Sanadnya *shahih*. An-Nasa'i (2/311) dan (3/184) dari jalur periwayatan Abdurrahman.

496. Bab: Sifat Membaca dengan Suara Keras ketika Shalat Malam dan Anjuran untuk tidak Membaca dengan Suara Keras secara Berlebihan atau Terlalu Pelan serta Menggunakan Suara Pertengahan antara Keras dan Pelan. Allah SWT Berfirman, "*Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu.*" (Qs. Al Israa` [17]: 110). Ayat ini adalah Bagian dari Jenis yang telah Dijelaskan sebelumnya bahwa Penyebutan Sesuatu Terkadang Ditujukan untuk Sebagiannya Saja, Sebab Allah SWT Menisbatkan Sebutan Shalat atas Bacaan yang Dibaca, maka Bacaan Shalat adalah Bagian dari Shalat dan bukan Shalat secara Keseluruhan dan Perlu Diketahui bahwa Sebutan Iman Terkadang hanya Dinisbatkan pada Satu bagian dari Bagian-bagiannya

١١٦١- حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ صَاحِبُ السَّابِرِيِّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ السَّيْلَحِينِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ بِأَبِي بَكْرٍ وَهُوَ يُصَلِّي يَخْفِضُ مِنْ صَوْتِهِ، وَمَرَّ بِعُمَرَ يُصَلِّي رَافِعًا صَوْتَهُ، قَالَ: فَلَمَّا اجْتَمَعَا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ لأَبِي بَكْرٍ: يَا أَبَا بَكْرٍ مَرَرْتُ بِكَ وَأَنْتَ تُصَلِّي تَخْفِضُ مِنْ صَوْتِكَ، قَالَ: قَدْ أَسْمَعْتُ مَنْ نَاجَيْتُ، وَمَرَرْتُ بِكَ يَا عُمَرُ وَأَنْتَ تَرْفَعُ صَوْتَكَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ احْتَسَبْتُ بِهِ أُوقِظُ الْوَسْنَانَ، وَاحْتَسِبُ بِهِ، قَالَ: فَقَالَ لأَبِي بَكْرٍ: ارْفَعْ مِنْ صَوْتِكَ شَيْئًا، وَقَالَ لِعُمَرَ: اخْفِضْ مِنْ صَوْتِكَ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدْ خَرَّجْتُ فِي كِتَابِ الْاَمَامَةِ ذِكْرَ نُزُولِ هَذِهِ الاَيَةِ وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا. [الأسراء : ١١٠].

1161. Abu Yahya Muhammad bin Abdurrahim —penyusun kitab *As-Sabiri*— menceritakan kepada kami, Yahya bin Ishak As-Sailahini menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit bin Al Bunani, dari Abdullah bin Rabah, dari Abu Qatadah bahwa Nabi SAW lewat di dekat Abu Bakar yang sedang shalat sambil memelankan suaranya dan beliau lewat di dekat Umar yang sedang shalat sambil mengeraskan suaranya. Perawi lanjut bercerita, "Ketika keduanya berkumpul dengan Nabi SAW beliau berkata kepada Abu Bakar, '*Wahai Abu Bakar, ketika aku lewat di dekatmu kamu shalat dengan memelankan suaramu?!*' Abu Bakar menjawab, 'Aku memperdengarkannya kepada yang Dzat yang aku pinta.' Nabi SAW lanjut bersabda, '*Sedangkan ketika aku lewat di dekatmu wahai Umar kamu mengeraskan suaramu?!*' Umar berkata, 'Wahai Rasulullah, aku ingin menghilangkan rasa kantuk dan dengan hal itu aku dapat merasakannya.' Perawi lanjut bercerita, "Setelah itu beliau berkata kepada Abu Bakar, '*Angkat sedikit suaramu!*' Sedangkan kepada Umar, beliau bersabda, '*Pelankan sedikit suaramu*'."[376]

Abu Bakar berkata, "Aku telah meriwayatkan hadits tersebut di dalam kitab *Al Imamah* tentang sebab diturunkannya ayat ini, '*Janganlah kamu mengeraskan suaramu di dalam shalatmu*'." (Qs. Al Israa` [17]: 110).

---

[376] Sanadnya *shahih*. Abu Daud (hadits no. 1329) dari jalur periwayatan Yahya.

497. Bab: Larangan Mengeraskan Bacaan Shalat apabila Bacaan yang Keras tersebut Mengganggu Orang lain yang sedang Shalat tanpa Mengeraskan Suara

١١٦٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، قَالَ مُحَمَّدٌ: عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: اعْتَكَفَ النَّبِيُّ ﷺ فِي الْمَسْجِدِ فَسَمِعَهُمْ يَجْهَرُونَ بِالْقِرَاءَةِ، -زَادَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: وَهُوَ فِي قُبَّةٍ لَهُ-، وَقَالاَ: فَكَشَفَ السُّتُورَ، وَقَالَ: أَلاَ إِنَّ كُلَّكُمْ مُنَاجٍ رَبَّهُ فَلاَ يُؤْذِيَنَّ بَعْضُكُمْ بَعْضًا، وَلاَ يَرْفَعَنَّ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ الْقِرَاءَةَ.

قَالَ مُحَمَّدٌ: أَوْ فِي الصَّلاَةِ.

1162. Muhammad bin Yahya dan Abdurrahman bin Bisyir menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Abdurrahman berkata: Ma'mar menceritakan kepada kami, Muhammad menyebutkan, dari Ma'mar, dari Ismail bin Umayyah, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Ketika Nabi SAW beri'tikaf di masjid beliau mendengar para sahabat membaca dengan suara keras." —Abdurrahman menambahkan: Beliau sedang berada di Qubbah miliknya— Keduanya berkata, "Setelah itu beliau menyingkap tabir dan bersabda, '*Bukankah setiap orang dari kamu semua sedang bermunajat kepada Tuhannya, maka janganlah saling mengganggu di antara kamu dan jangan pula saling mengeraskan suara antara satu bacaan dengan bacaan lainnya*'."[377]

---

[377] Sanadnya *shahih.* Abu Daud (hadits no. 1322) dari jalur periwayatan Abdurrazzaq.

Muhammad berkata, "Atau ketika shalat."

498. Bab: Anjuran Membaca Surah Bani Isra`il dan Surah Az-Zumar Setiap Malam sebagai Sunnah Nabi SAW Jika memang Hadits Abu Lubabah Boleh Digunakan sebagai Dalil

١١٦٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ-، حَدَّثَنَا أَبُو لُبَابَةَ، سَمِعَ عَائِشَةَ، تَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ مَا يُرِيدُ أَنْ يُفْطِرَ، وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ مَا يُرِيدُ أَنْ يَصُومَ، وَكَانَ يَقْرَأُ كُلَّ لَيْلَةٍ بَنِي إِسْرَائِيلَ، وَالزُّمَرَ.

1163. Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Hammad —yaitu Ibnu Zaid— mengabarkan kepada kami, Abu Lubabah menceritakan kepada kami, ia mendengar Aisyah berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah berpuasa sampai kami menyangka beliau enggan untuk berbuka dan beliau tidak berpuasa sampai kami menyangka beliau enggan untuk berpuasa, serta beliau setiap malam membaca surah Bani Isra`il dan Az-Zumar."[378]

[378] Menurutku, sanadnya *shahih* dan Abu Lubabah yang tidak dikenal telah diketahui oleh Ibnu Ma'in, ia berkata, "Ia adalah perawi *tsiqah* dan namanya adalah Marwan Al Warraq Al Bashri." Lihat Muslim (Pembahasan: Puasa, 174–176) namun di dalamnya tidak disebutkan kalimat "membaca pada setiap malam".

499. Bab: Jumlah Rakaat Shalat Nabi SAW di Malam Hari dengan Menyebutkan Dalil yang Bersifat Global yang Menyebabkan sebagian Kalangan yang Tidak Memiliki Ilmu yang Mendalam Menyangka bahwa Hadits tersebut Bertentangan dengan Hadits Aisyah tentang Jumlah Rakaat Shalat Nabi SAW di Malam Hari

١١٦٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي جَمْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ (١٢٧ ب) يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، حَدَّثَنَاهُ الصَّنْعَانِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا خَالِدٌ -يَعْنِي ابْنَ الْحَارِثِ-، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي جَمْرَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ بِمِثْلِهِ.

1164. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Jamrah, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW (127-*Ba'*) shalat tiga belas rakaat di malam hari."[379]

Ash-Shan'ani Muhammad bin Abdul A'la meriwayatkannya kepada kami, Khalid —yaitu Ibnu Al Harits— menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Abu Jamrah, dari Ibnu Abbas dengan redaksi hadits yang serupa.

١١٦٥- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الأَمَوِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى بَعْدَ الْعَتَمَةِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً.

---

[379] Al Bukhari (Pembahasan: Tahajjud, 10) dari jalur periwayatan Syu'bah.

1165. Ibrahim bin Sa'id Al Jauhari menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Syurahbil bin Sa'ad bahwa ia mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan bahwa Rasulullah SAW shalat setelah waktu shalat Isya sebanyak tiga belas rakaat.[380]

500. Bab: Hadits yang Dianggap oleh Sebagian Kalangan yang Ilmunya Kurang Bertentangan dengan Hadits Ibnu Abbas yang telah Disebutkan

١١٦٦- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ، عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَخْبَرَهُ: أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ كَيْفَ كَانَتْ صَلاَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي رَمَضَانَ؟ فَقَالَتْ: مَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَزِيدُ فِي رَمَضَانَ وَلاَ فِي غَيْرِهِ عَلَى إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً، يُصَلِّي أَرْبَعًا، فَلاَ تَسَلْ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُولِهِنَّ، ثُمَّ يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلاَ تَسَلْ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُولِهِنَّ، ثُمَّ يُصَلِّي ثَلاَثًا، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَتَنَامُ قَبْلَ أَنْ تُوتِرَ؟ فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ، إِنَّ عَيْنَيَّ تَنَامَانِ، وَلاَ يَنَامُ قَلْبِي.

1166. Yunus bin Abdul A'la Ash-Shadafi menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami bahwa Malik menceritakan kepadanya dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, ia mengabarkan kepadanya bahwa ia pernah bertanya kepada Aisyah tentang bagaimana shalat Rasulullah SAW di bulan Ramadhan, maka Aisyah menjawab, "Rasulullah SAW mengerjakan

---

[380] Menurutku, sanadnya *dha'if* karena Syurahbil bin Sa'ad memiliki hafalan yang bercampur di akhir hayatnya. Lihat *Al Fath Ar-Rabbani* (4/268) dan Al Mirwazi (Pembahasana: Shalat Malam, 84).

shalat di bulan Ramadhan atau di bulan lainnya tidak lebih dari sebelas rakaat, shalat empat rakaat dan jangan bertanya tentang bagus dan panjangnya, kemudian shalat empat rakaat dan jangan bertanya tentang bagus dan panjangnya, lalu shalat tiga rakaat." Aisyah lanjut berkata, "Aku kemudian bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau tidur sebelum shalat witir?" Beliau menjawab, '*Wahai Aisyah, sesungguhnya kedua mataku tidur namun hatiku tidak tidur*'."[381]

501. Bab: Hadits Ketiga yang Menimbulkan Dugaan hingga Merasuk Kedalam Hati Sebagian Orang yang Dangkal Ilmunya bahwa Ia bertentangan dengan Kedua Hadits yang telah Disebutkan dalam Kedua Bab sebelumnya

١١٦٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ شَقِيقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ تِسْعَ رَكَعَاتٍ فِيهِنَّ الْوِتْرُ.

1167. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami, Khalid mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Syaqiq menceritakan kepada kami dari Aisyah, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW shalat di malam hari sembilan rakaat dan witir termasuk di dalamnya."[382]

[381] Al Bukhari (Pembahasan: Tahajjud, 16) dari jalur periwayatan Malik.
[382] Sanadnya *shahih*. Lihat An-Nasa'i (3/201).

502. Bab: Hadits yang Menunjukkan bahwa Ketiga Hadits yang telah Disebutkan sebelumnya bukan Hadits-Hadits yang Bertentangan dan Dalil yang Menyatakan bahwa Nabi SAW sebelumnya telah Mengerjakan Shalat Malam Tiga Belas Rakaat seperti yang Dijelaskan di dalam Hadits Ibnu Abbas, kemudian Dikurangi Dua Rakaat dan Beliau Shalat Malam Menjadi Sebelas Rakaat seperti Hadits yang Diriwayatkan Oleh Abu Salamah dari Aisyah, lalu Dikurangi Dua Rakaat dari Shalat Malam sehingga Beliau Shalat Sembilan Rakaat seperti Hadits yang Diriwayatkan oleh Abdullah bin Syaqiq dari Aisyah

١١٦٨- حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ الْيَشْكُرِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ -يَعْنِي ابْنَ عُلَيَّةَ- عَنْ مَنْصُورِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ -وَهُوَ الْغُدَانِيُّ الَّذِي يُقَالُ لَهُ الأَشَلُّ- عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى عَائِشَةَ فَسَأَلَهَا عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَتْ: كَانَ يُصَلِّي ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً مِنَ اللَّيْلِ، ثُمَّ أَنَّهُ صَلَّى إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً، تَرَكَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قُبِضَ حِينَ قُبِضَ وَهُوَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ بِتِسْعِ رَكَعَاتٍ، آخِرُ صَلاَتِهِ مِنَ اللَّيْلِ الْوِتْرُ، ثُمَّ رُبَّمَا جَاءَ إِلَى فِرَاشِهِ هَذَا، فَيَأْتِيهِ بِلاَلٌ، فَيُؤْذِنُهُ بِالصَّلاَةِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: [نَأْخُذُ] بِالأَخْبَارِ كُلِّهَا الَّتِي أَخْرَجْنَاهَا فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ، فِي عَدَدِ صَلاَةِ النَّبِيِّ ﷺ بِاللَّيْلِ، وَاخْتِلاَفُ الرُّوَاةِ فِي عَدَدِهَا كَاخْتِلاَفِهِمْ فِي هَذِهِ الأَخْبَارِ الَّتِي ذَكَرْتُهَا فِي هَذَا الْكِتَابِ، قَدْ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي فِي بَعْضِ اللَّيَالِي أَكْثَرَ مِمَّا يُصَلِّي فِي بَعْضٍ، فَكُلُّ مَنْ أَخْبَرَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، أَوْ مِنْ أَزْوَاجِهِ، أَوْ غَيْرِهِنَّ مِنَ النِّسَاءِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى مِنَ اللَّيْلِ عَدَدًا مِنَ الصَّلاَةِ، أَوْ صَلَّى بِصِفَةٍ، فَقَدْ صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ

تِلْكَ الصَّلاَةَ فِي بَعْضِ اللَّيَالِي، بِذَلِكَ الْعَدَدِ، وَبِتِلْكَ الصِّفَةِ، وَهَذَا الاَخْتِلاَفُ مِنْ جِنْسِ الْمُبَاحِ، فَجَائِزٌ لِلْمَرْءِ أَنْ يُصَلِّيَ أَيَّ عَدَدٍ أَحَبَّ مِنَ الصَّلاَةِ مِمَّا رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ صَلاَّهُنَّ، وَعَلَى الصِّفَةِ الَّتِي رُوِيَتْ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ صَلاَّهَا، لاَ حَظْرَ عَلَى أَحَدٍ فِي شَيْءٍ مِنْهَا.

1168. Mu`ammal bin Hisyam Al Yasykuri menceritakan kepada kami, Ismail —yaitu Ibnu Ulayyah— menceritakan kepada kami dari Manshur bin Abdurrahman —yaitu Al Ghudani yang dijuluki Al Asyal— dari Abu Ishak Al Hamdani, dari Masruq bahwa ia pernah berkunjung menemui Aisyah dan bertanya tentang shalat Rasulullah SAW, maka Aisyah menjawab, "Sesungguhnya beliau shalat malam sebelumnya tiga belas rakaat, kemudian beliau shalat sebelas rakaat dengan mengurangi dua rakaat, lalu pada malam beliau akan meninggal dunia, beliau shalat malam sembilan rakaat dan akhir dari shalat malamnya adalah shalat witir, lalu mendatangi tempat tidur beliau ini lantas Bilal datang untuk mengumandangkan adzan untuk shalat."[383]

Abu Bakar berkata, "Kami telah mengambil hadits-hadits secara keseluruhannya dari kitab *Al Kabir* tentang jumlah rakaat shalat Nabi SAW di malam hari dan perbedaan jumlah para perawinya seperti halnya perbedaan yang terdapat pada hadits-hadits yang telah disebutkan di dalam kitab ini. Sesungguhnya Nabi SAW terkadang shalat di sebagian malam dengan jumlah rakaat yang lebih banyak di malam lainnya, maka semua yang meriwayatkan dari para sahabat Nabi SAW atau dari istri-istrinya atau wanita yang lain bahwa Nabi SAW mengerjakan shalat malam dengan jumlah rakaat tertentu, atau shalat dengan sifat shalat yang telah dikerjakan Nabi SAW di sebagian malam dengan jumlah dan sifat shalat saat itu, dan hal ini termasuk bagian dari perbedaan yang diperbolehkan. Oleh sebab itu, seseorang

[383] Lihat Al Bukhari (Pembahasan: Tahajjud, 10).

diperbolehkan shalat dengan rakaat yang dikehendakinya sesuai dengan apa yang telah diriwayatkan dari Nabi SAW bahwa beliau mengerjakan shalat tersebut dan juga atas sifat yang telah diriwayatkan dari Nabi SAW bahwa beliau telah mengerjakannya dan hal itu tidak menjadi masalah sama sekali bagi seseorang."

503. Bab: Meng-*qadha`* Shalat Malam di Siang Hari jika belum Sempat Mengerjakannya lantaran Sakit, Sibuk atau Ketiduran

١١٦٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى -يَعْنِي ابْنَ يُونُسَ- (١٢٨ أ) عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا صَلَّى صَلاَةً أَثْبَتَهَا، وَكَانَ إِذَا نَامَ مِنَ اللَّيْلِ أَوْ مَرِضَ صَلَّى مِنَ النَّهَارِ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً.

1169. Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa —yaitu Ibnu Yunus— (128-*Alif*) menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Sa'ad bin Hisyam, dari Aisyah, ia berkata, "Sesungguhnya apabila Rasulullah SAW mengerjakan shalat tertentu maka beliau benar-benar menekuninya, dan apabila beliau tidur di malam hari atau sakit maka beliau shalat di siang hari sebanyak dua belas rakaat."[384]

١١٧٠- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَيْضًا حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ كِلاَهُمَا، عَنْ سَعِيدٍ، (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَيْضًا حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي كِلاَهُمَا، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ

[384] Lihat hadits selanjutnya.

أَوْفَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، أَنَّ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا صَلَّى صَلَاةً أَحَبَّ أَنْ يُدَاوِمَ عَلَيْهَا، وَكَانَ إِذَا شَغَلَهُ عَنْ قِيَامِ اللَّيْلِ نَوْمٌ أَوْ مَرَضٌ أَوْ وَجَعٌ صَلَّى مِنَ النَّهَارِ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً. هَذَا حَدِيثُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ.

1170. Bundar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami, (*Ha`*) Bundar juga meriwayatkan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami, keduanya meriwayatkan dari Sa'id, (*Ha`*) Bundar juga menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, keduanya meriwayatkan dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Sa'ad bin Hisyam bahwa Aisyah berkata, "Sesungguhnya apabila Rasulullah SAW mengerjakan shalat tertentu maka beliau senang untuk melakukannya dengan tekun dan apabila terhalang melaksanakan shalat malam karena tertidur atau sakit atau menderita sesuatu maka beliau shalat pada siang hari sebanyak dua belas rakaat."[385]

Ini adalah hadits Yahya bin Sa'id.

504. Bab: Waktu Siang dapat Digunakan oleh Seseorang untuk Meng-*qadha`* Shalat Malam apabila Terhalang Mengerjakannya di Malam Hari

١١٧١- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ السَّائِبَ بْنَ يَزِيدَ، وَعُبَيْدَ اللهِ

---

[385] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 139).

بْنُ عَبْدِ اللهِ أَخْبَرَاهُ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَبْدِ الْقَارِئ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبِهِ أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فَقَرَأَهُ فِيمَا بَيْنَ صَلاَةِ الْفَجْرِ وَصَلاَةِ الظُّهْرِ كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الاَيْلِيُّ، حَدَّثَنِي سَلاَمَةُ، عَنْ عُقَيْلٍ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَأَخْبَرَنِي السَّائِبُ بْنُ يَزِيدَ، وَعُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَبْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: بِمِثْلِهِ سَوَاءً.

1171. Yunus bin Abdul A'la Ash-Shadafi menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, (*Ha`*) Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, Yunus bin Yazid mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab bahwa As-Sa`ib bin Yazid dan Ubaidullah bin Abdullah mengabarkan kepadanya bahwa Abdurrahman bin Al Qari berkata: Aku mendengar Umar bin Khaththab berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa tertidur dari hizibnya (wirid yang selalu dikerjakannya) atau sebagian darinya lalu ia membacanya di antara shalat Subuh dan Zhuhur maka akan ditulis baginya sebagaimana ia membacanya di malam hari*'."[386]

Muhammad bin Abdul Aziz Al Aili menceritakan kepada kami, Salamah menceritakan kepadaku dari Aqil, bahwa Ibnu Syihab berkata: As-Sa`ib bin Yazid dan Ubaidullah bin Abdullah menceritakan kepadaku bahwa Abdurrahman berkata: Aku mendengar Umar bin Kahththab berkata: Rasulullah SAW bersabda, ... dengan redaksi hadits yang sama."

---

[386] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 142) dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

505. Bab: Orang yang Berniat Bangun Malam lalu Tertidur dan tidak Sempat Bangun Malam

١١٧٢- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَسْرُوقِيُّ، حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ -يَعْنِي ابْنَ عَلِيٍّ الْجُعْفِيَّ-، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ عَبْدَةَ بْنِ أَبِي لُبَابَةَ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: مَنْ أَتَى فِرَاشَهُ وَهُوَ يَنْوِي أَنْ يَقُومَ يُصَلِّي بِاللَّيْلِ فَغَلَبَتْهُ عَيْنُهُ حَتَّى يُصْبِحَ كُتِبَ لَهُ مَا نَوَى، وَكَانَ نَوْمُهُ صَدَقَةً عَلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا خَبَرٌ لَا أَعْلَمُ أَحَدًا أَسْنَدَهُ غَيْرَ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ زَائِدَةَ، وَقَدِ اخْتَلَفَ الرُّوَاةُ فِي إِسْنَادِ هَذَا الْخَبَرِ.

1172. Musa bin Abdurrahman Al Masruqi menceritakan kepada kami, Husain —yaitu Ibnu Ali Al Ju'fi— menceritakan kepada kami dari Za`idah, dari Sulaiman, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Abdah bin Abu Lubabah, dari Suwaid bin Ghaflah, dari Abu Ad-Darda` disampaikan kepadanya oleh Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang mendatangi tempat tidurnya dan ia berniat untuk bangun shalat malam, lalu tertidur sampai pagi maka ditulis baginya seperti apa yang diniatkannya dan sesungguhnya tidurnya itu adalah sedekah dari Tuhannya.*"[387]

Abu Bakar berkata, "Aku tidak mengetahui status sanad hadits ini selain Husain bin Ali dari Za`idah dan masih ada perselisihan tentang orang-orang yang meriwayatkan hadits ini."

---

[387] Menurutku, hadits ini *shahih* karena para perawinya adalah perawi *tsiqah* kecuali Habib bin Abu Tsabit yang dinilai *mudallis*. Akan tetapi ia tidak meriwayatkannya seorang diri sebagaimana akan dijelaskan setelah ini. HR. Ibnu Majah (Bab. Iqamah, no. 177) dari jalur periwayatan Husain, dan An-Nasa`i (3/216) dari jalur periwayatan Husain.

١١٧٣- فَحَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا جَرِيْرٌ، عَنْ الأَعْمَشِ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ أَبِيْ ثَابِت، عَنْ عُبَدَةَ بْنِ أَبِيْ لُبَابَةَ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ أَبِيْ الدَّرْدَاءِ، قَالَ: مَنْ حَدَّثَ نَفْسَهُ بِسَاعَةٍ مِنَ اللَّيْلِ يُصَلِّيْهَا فَغَلَبَتْهُ عَيْنُهُ فَنَامَ، كَانَ نَوْمُهُ صَدَقَةً عَلَيْهِ وَكُتِبَ لَهُ مِثْلَ مَا أَرَادَ أَنْ يُصَلِّيَ. وَهَذَا التَّخْلِيْطُ مِنْ عُبَدَةَ بْنِ أَبِيْ لُبَابَةَ.

وَقَالَ مُرَّةً: عَنْ زِرٍّ، وَقَالَ مُرَّةً عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفْلَةَ كَانَ يَشُكُّ فِي الْخَبَرِ أَهُوَ عَنْ زِرٍّ أَوْ عَنْ سُوَيْدٍ.

1173. Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Abdah bin Abu Lubabah, dari Zurr bin Hubaisy, dari Abu Ad-Darda`, ia berkata, "Barangsiapa yang berbicara kepada dirinya untuk shalat pada saat tertentu di malam hari kemudian ia tertidur, maka tidurnya itu adalah sedekah bagi dirinya dan akan ditulis baginya sebagaimana dirinya ingin mengerjakan shalat."[388]

Kerancuan ini disebabkan dari Abdah bin Abu Lubabah. Sesekali ia berkata, "Dari Zurr", dan di lain kesempatan ia berkata, "Dari Suwaid bin Ghaflah." Ia sebenarnya ragu dalam meriwayatkan hadits ini, apakah dari Zurr atau dari Suwaid.

١١٧٤- حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عُبَدَةَ بْنِ أَبِيْ لُبَابَةَ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ أَوْ عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفْلَةَ شك عبدة عَنْ أَبِيْ الدَّرْدَاءِ أَوْ عَنْ أَبِيْ ذَرٍّ، قَالَ: مَا مِنْ رَجُلٍ تَكُوْنُ لَهُ سَاعَةٌ مِنَ

---

[388] Menurutku, penjelasan tentang hadits ini sama seperti sebelumnya.

اللَّيْلِ يَقُوْمُهَا فَيَنَامُ عَنْهَا إِلاَ كَتَبَ اللهُ لَهُ أَجْرًا صَلاَتَهُ وَكَانَ نَوْمُهُ عَلَيْهِ صَدَقَةً تُصَدَّقَ بِهَا عَلَيْهِ.

وَعُبَدَةُ رَحِمَهُ اللهُ قَدْ بَيَّنَ العِلَّةَ الَّتِيْ شَكَّ فِيْ هَذَا الاَسْنَادِ أَسَمِعَهُ مِنْ زِرٍّ أَوْ مِنْ سُوَيْدٍ فَذَكَرَ أَنَّهُمَا كَانَا اجْتَمَعَا فِيْ مَوْضِعٍ فَحَدَّثَ أَحَدُهُمَا بِهَذَا الْحَدِيْثِ فَشَكَّ مِنَ الْمُحَدِّثِ مِنْهُمَا وَمِنَ الْمُحَدَّثِ مِنْهُمَا وَمِنَ الْمُحَدِّثِ عَنْهُ.

1174. Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdah bin Abu Lubabah, dari Zurr bin Hubaisy atau dari Suwaid bin Ghaflah —Abdah ragu—, dari Abu Ad-Darda` atau dari Abu Dzar, ia berkata, "Siapa saja yang berniat untuk bangun di malam hari lalu ia tertidur melainkan Allah akan menulis baginya seperti pahala shalatnya dan tidurnya itu adalah sedekah yang diberikan kepada dirinya."[389]

Abdah telah menjelaskan sebab-sebab keraguannya di dalam sanad hadits ini, apakah ia mendengarnya dari Zurr atau dari Suwaid. Telah disebutkan juga bahwa keduanya telah berkumpul dalam satu pembahasan, oleh karena itu salah satu dari keduanya telah meriwayatkan hadits ini. Keraguan tersebut muncul dari perawi yang meriwayatkan dari keduanya dan juga dari yang meriwayatkan darinya.

[389] Menurutku, Para perawinya adalah perawi yang dipercaya dan keraguan yang disebutkan itu tidak membahayakan sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya dan Syu'bah telah menguatkannya dengan riwayat dari Abdah, akan tetapi ia meriwayatkannya secara *marfu'*. HR. Ibnu Hibban (no. 640) dan An-Nasa`i (3/216) dari jalur periwayatan Sufyan secara *mauquf*.

١١٧٥- حَدَّثَنَا بِهَذَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنِ الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَفِظْتُهُ مِنْ عُبَدَةَ بْنِ أَبِي لُبَابَةَ قَالَ: ذَهَبْتُ مَعَ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ إِلَى سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ نَعُوْدُهُ فَحَدَّثَ سُوَيْد أَوْ حَدَّثَ زِرٌّ وَأَكْبَرُ ظَنِّيْ أَنَّهُ سُوَيْد، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، أَوْ عَنْ أَبِي ذَرٍّ وَأَكْبَرُ ظَنِّيْ أَنَّهُ (١٢٨ ب) عَنْ أَبِيْ الدَّرْدَاءِ أَنَّهُ قَالَ: لَيْسَ عَبْدٌ يُرِيْدُ صَلاَةً، وَقَالَ مَرَّةً: مِنَ اللَّيْلِ ثُمَّ يَنْسَى فَيَنَامُ إِلاَّ كَانَ نَوْمُهُ صَدَقَةً عَلَيْهِ مِنَ اللهِ وَكُتِبَ لَهُ مَا نَوَى.

قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فَإِنْ كَانَ زَائِدَةٌ حَفِظَ الإِسْنَادَ الَّذِي ذَكَرَهُ وَسُلَيْمَانُ سَمِعَهُ مِنْ حَبِيْبٍ، وَحَبِيْب مِنْ عَبْدَةَ، فَإِنَّهُمَا مُدَلِّسَانِ فَجَائِزٌ أَنْ يَكُوْنَ عَبْدَةُ حَدَّثَ بِالْخَبَرِ مَرَّةً قَدِيْمًا عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ بِلاَ شَكٍّ، ثُمَّ شَكَّ بَعْدَ أَسْمَعَهُ مِنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ أَوْ مِنْ سُوَيْدٍ وَهُوَ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، أَوْ عَنْ أَبِي ذَرٍّ لأَنَّ بَيْنَ حَبِيْبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ وَبَيْنَ الثَّوْرِيِّ وَابْنِ عُيَيْنَةَ مِنَ السِّنِّ مَا قَدْ يَنْسَى الرَّجُلُ كَثِيْرًا مِمَّا كَانَ يَحْفَظُهُ، فَإِنْ كَانَ حَبِيْبُ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ سَمِعَ هَذَا الْخَبَرَ مِنْ عَبْدَةَ فَيُشْبِهُ أَنْ يَكُوْنَ سَمِعَهُ قَبْلَ تَوَلُّدِ بْنِ عُيَيْنَةَ، لأَنَّ حَبِيْبَ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ لَعَلَّهُ أَكْبَرُ مِنْ عَبْدَةَ بْنِ أَبِي لُبَابَةَ قَدْ سَمِعَ حَبِيْبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ مِنَ بْنِ عُمَرَ. وَاللهُ أَعْلَمُ بِالْمَحْفُوْظِ مِنْ هَذِهِ الأَسَانِيْدِ.

1175. Abdul Jabbar bin Al Ala` menceritakan kepada kami dengan hadits ini, Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku menghafalnya dari Abdah bin Abu Lubabah, ia berkata: Aku pergi bersama Zurr bin Hubaisy kepada Suwaid bin Ghaflah untuk menjenguknya, maka Suwaid meriwayatkannya atau Zurr yang meriwayatkannya, sedangkan prasangka aku yang kuat adalah Suwaid

yang meriwayatkan, dari Abu Ad-Darda` atau dari Abu Dzar dan perasangka aku yang kuat (128-*Ba`*) adalah dari Abu Ad-Darda`, ia berkata, "Tidaklah seorang hamba berkeinginan untuk shalat —atau satu kali ia mengatakan, pada malam hari— kemudian ia tertidur niscaya tidurnya itu adalah sedekah atas dirinya dari Allah dan ditulis baginya seperti yang diniatkannya."[390]

Abu Bakar berkata, "Walaupun Za`idah telah menghafal sanad yang disebutkannya dan Sulaiman mendengarnya dari Habib, sedangkan Habib dari Abdah —keduanya para perawi *mudallis*— namun boleh jadi Abdah telah meriwayatkannya satu kali pada awalnya dari Suwaid bin Ghaflah, dari Abu Ad-Darda` tanpa keraguan, kemudian ia ragu setelah mendengarnya dari Zurr bin Hubaisy atau dari Suwaid? Yaitu dari Abu Ad-Darda` atau dari Abu Dzar? Karena antara Habib bin Tsabit dan antara Ats-Tsauri dan Ibnu Uyainah terdapat perbedaan usia yang pada masa itu orang sering lupa dengan apa yang telah dihafalnya.

Jika Hubaib bin Tsabit mendengar hadits ini dari Abdah maka seakan-akan ia mendengarnya sebelum Ibnu Uyainah lahir, sebab bisa saja Habib bin Abu Tsabit lebih tua usianya dari Abdah bin Abu Lubabah. Habib bin Abu Tsabit sebenarnya telah mendengar hadits tersebut dari Ibnu Umar. *Wallahu A'lam* dengan yang lebih terjaga dari sanad-sanad ini."

506. Bab: Larangan untuk Mengkhususkan Malam Jum'at untuk Shalat Malam dari Malam-Malam lainnya

١١٧٦- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَسْرُوقِيُّ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ

[390] Menurutku, sanadnya *shahih* namun dikatagorikan sebagai hadits *marfu'*, apalagi Syu'bah telah meriwayatkannya dengan riwayat yang *marfu'* sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَخُصُّوا يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِصِيَامٍ مِنْ بَيْنِ الأَيَّامِ، وَلاَ تَخُصُّوا لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ بِقِيَامٍ مِنْ بَيْنِ اللَّيَالِي.

1176. Musa bin Abdurrahman Al Masruq menceritakan kepada kami, Husain bin Ali menceritakan kepada kami dari Az-Za`idah, dari Hisyam, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu mengkhususkan hari Jum'at dengan berpuasa di antara hari-hari lainnya dan jangan pula kamu mengkhususkan malam Jum'at dengan shalat malam di antara malam-malam lainnya.*"[391]

507. Bab: Perintah untuk tidak Berlebihan dalam Mengerjakan Shalat Sunnah dan Makruh Hukumnya Memaksakan Diri untuk Mengerjakan Perkara Sunnah yang tidak Mampu Dikerjakan

١١٧٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا صَلَّى صَلاَةً أَحَبَّ أَنْ يُدَاوِمَ عَلَيْهَا، وَلاَ أَعْلَمُ نَبِيَّ اللهِ ﷺ قَرَأَ الْقُرْآنَ كُلَّهُ فِي لَيْلَةٍ، وَلاَ قَامَ حَتَّى الصَّبَاحِ، وَلاَ صَامَ شَهْرًا كَامِلاً غَيْرَ رَمَضَانَ فَأَتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ فَحَدَّثْتُهُ بِحَدِيثِهَا، فَقَالَ: صَدَقَتْ، أَمَّا أَنِّي لَوْ كُنْتُ أَدْخُلُ عَلَيْهَا لأَتَيْتُهَا حَتَّى تُشَافِهَنِي بِهِ مُشَافَهَةً.

1177. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Arubah, dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Sa'ad bin Hisyam, dari

---

[391] Muslim (Pembahasan: Puasa, no. 148) dari jalur periwayatan Husain.

Aisyah, ia berkata, "Apabila Rasulullah SAW mengerjakan shalat tertentu maka beliau senang untuk mengerjakan dengan tekun dan aku tidak pernah mengetahui Nabi SAW membaca Al Qur`an keseluruhannya (mengkhatamkannya) dalam satu malam dan tidak pernah shalat malam sampai pagi, dan tidak pernah berpuasa sebulan penuh kecuali di bulan Ramadhan." Setelah itu aku mendatangi Ibnu Abbas dan menceritakan hadits yang diriwayatkan olehnya, maka ia berkata, "Kamu benar, adapun diriku seandainya ingin mengunjunginya maka aku akan datang menemuinya sampai ia terus-menerus berbicara denganku."[392]

١١٧٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ بِهَذَا الأَسْنَادِ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا عَمَلَ عَمَلاً أَثْبَتَهُ، قَالَتْ: وَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَامَ لَيْلَةً حَتَّى الصَّبَّاحِ، وَلاَ صَامَ شَهْرًا مُتَتَابِعًا إِلاَ رَمَضَانَ.

1178. Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus mengabarkan kepada kami dari Syu'bah, dari Qatadah dengan sanad hadits ini, Aisyah berkata, "Apabila Rasulullah SAW mengerjakan sesuatu pekerjaan maka beliau menekuninya." Ia lanjut berkata, "Namun aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW shalat di satu malam sampai pagi dan tidak pernah berpuasa selama satu bulan terus-menerus kecuali pada bulan Ramadhan."[393]

١١٧٩- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ (ح) وَحَدَّثَنَا

---

[392] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 139) dari jalur periwayatan Sa'ad secara panjang lebar.

[393] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 141) dari jalur periwayatan Ali bin Khasyram.

مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ -يَعْنِي ابْنَ عُلَيَّةَ-، عَنْ عُيَيْنَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ بُرَيْدَةُ: خَرَجْتُ ذَاتَ يَوْمٍ أَمْشِي لِحَاجَةٍ، فَإِذَا أَنَا بِرَسُولِ اللهِ ﷺ يَمْشِي، فَظَنَنْتُهُ يُرِيدُ حَاجَةً، فَجَعَلْتُ أَكُفُّ عَنْهُ، فَلَمْ أَزَلْ أَفْعَلُ ذَلِكَ حَتَّى رَآنِي، فَأَشَارَ إِلَيَّ فَأَتَيْتُهُ، فَأَخَذَ بِيَدِي فَانْطَلَقْنَا نَمْشِي جَمِيعًا، فَإِذَا نَحْنُ بِرَجُلٍ بَيْنَ أَيْدِينَا يُصَلِّي، يُكْثِرُ الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَتُرَى يُرَائِي؟، فَقُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَأَرْسَلَ يَدَهُ وَطَبَّقَ بَيْنَ يَدَيْهِ ثَلَاثَ مِرَارٍ، يَرْفَعُ يَدَيْهِ وَيُصَوِّبُهُمَا، وَيَقُولُ: عَلَيْكُمْ هَدْيًا قَاصِدًا، عَلَيْكُمْ هَدْيًا قَاصِدًا، عَلَيْكُمْ هَدْيًا قَاصِدًا فَإِنَّهُ مَنْ يُشَادَّ هَذَا الدِّينَ يَغْلِبْهُ، هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ مُؤَمَّلٍ.

لَمْ يَقُلِ الدَّوْرَقِيُّ: فَإِنَّهُ مَنْ يُشَادَّ هَذَا الدِّينَ يَغْلِبْهُ.

1179. Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, (*Ha`*) Mu`ammal bin Hisyam menceritakan kepada kami, Ismail —yaitu Ibnu Ulayyah— menceritakan kepada kami dari Uyainah bin Abdurrahman, dari ayahnya, ia berkata: Buraidah berkata, "Suatu hari aku keluar berjalan kaki untuk suatu keperluan, tiba-tiba aku melihat Rasulullah SAW sedang berjalan dan aku mengira juga untuk suatu keperluan, maka aku berusaha menghindarinya dan terus melakukan hal itu sampai beliau melihatku dan memberikan isyarat kepadaku. Aku kemudian mendatangi beliau dan beliau lantas menggandeng tanganku, lalu kami berangkat bersama-sama dengan berjalan kaki. Tiba-tiba di hadapan kami seorang pria yang sedang shalat dengan memperbanyak ruku dan sujud, maka Rasulullah SAW berkata, '*Dapatkah kamu melihat ia sedang berbuat kesombongan*?' Aku lalu menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui'."

Perawi bercerita, "Kemudian beliau mengulurkan tangannya dan memukulkan antara kedua tangannya sebanyak tiga kali berturut-turut sambil mengangkat kedua tangannya dan meluruskannya lalu berkata, '*Kamu sebaiknya tidak berlebihan, kamu sebaiknya tidak berlebihan, kamu sebaiknya tidak berlebihan, karena barangsiapa yang ingin mengalahkan agama ini niscaya ia akan dikalahkan*'."[394]

Ini adalah lafazh hadits Mua`mmal.

Sedangkan Ad-Dauraqi tidak menyebutkan lafazh, "*Sesungguhnya yang ingin mengalahkan agama ini niscaya ia akan dikalahkan.*"

١١٨٠- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمَسْجِدَ، وَحَبْلٌ مَمْدُودٌ بَيْنَ سَارِيَتَيْنِ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: لِزَيْنَبَ تُصَلِّي فَإِذَا كَسِلَتْ، أَوْ فَتَرَتْ أَمْسَكَتْ بِهِ، فَقَالَ: حُلُّوهُ، ثُمَّ قَالَ: لِيُصَلِّي أَحَدُكُمْ نَشَاطَهُ، فَإِذَا كَسِلَ أَوْ فَتَرَ فَلْيَقْعُدْ.

1180. Ya'qub bin Ibrahim meriwayatkan kapada kami, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Shuhaib mengabarkan kepada kami dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW memasuki masjid dan terdapat tali yang terikat memanjang di antara dua tiang, maka beliau bertanya, '*Apa ini?*' Mereka (para sahabat) menjawab, 'Ini adalah tali milik Zainab yang digunakan untuk shalat, apabila ia telah merasa jemu atau lelah maka dia berpegangan padanya.' Mendengar itu, beliau berkata, '*Lepaskanlah!*' Kemudian beliau lanjut berkata, '*Salah seorang di*

---

[394] Menurutku, sanadnya *shahih* sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kitab *Takhrij Kitab As-Sunnah* karya Ibnu Abu Ashim (95–97). Ahmad (5/350) dari jalur periwayatan Ismail.

antara kamu hendaknya mengerjakan shalat dengan semampunya dan apabila ia telah merasa jemu atau lelah maka dia hendaknya duduk'."[395]

١١٨١- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُسْتَمِرٍّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو حَبِيبٍ بْنُ مُسْلِمِ بْنُ يَحْيَى، مُؤَذِّنُ مَسْجِدِ بَنِي رِفَاعَةَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ نَحْوَهُ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: قَالُوا: لِمَيْمُونَةَ بِنْتِ (١٢٩ أ) الْحَارِثِ، قَالَ: مَا تَصْنَعُ بِهِ؟ قَالُوا: تُصَلِّي قَائِمَةً، فَإِذَا أَعْيَتِ اعْتَمَدَتْ عَلَيْهِ، فَحَلَّهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ، قَالَ: يُصَلِّي أَحَدُكُمْ فَإِذَا أَعْيَى فَلْيَجْلِسْ.

1181. Ibrahim bin Mustamir Al Bashri menceritakan kepada kami, Abu Habib Muslim bin Yahya mu`adzdzin masjid bani Rifa'ah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas bin Malik dengan redaksi yang serupa, akan tetapi ia menambahkan lafazh, "Mereka mengatakan bahwa tali itu milik Maimunah (129-*Alif*) binti Al Harits." Beliau lalu bertanya, "*Apa yang dilakukannya dengannya?*" Mereka menjawab, "Ia shalat sambil berdiri dan apabila merasa lelah maka ia gunakan untuk berpegangan." Setelah itu Rasulullah SAW melepaskannya dan berkata, "*Salah seorang di antara kamu hendaknya shalat (sekuatannya) dan apabila ia telah merasa lelah maka dia hendaknya duduk.*"[396]

---

[395] Al Bukhari (Pembahasan: Tahajjud, no. 18) dari jalur periwayatan Abdul Aziz.

[396] Al Hafizh telah mengisyaratkan di dalam kitab *Al Fath* (3/36) terhadap periwayatan Ibnu Khuzaimah dan ia berkata, "Riwayat yang cacat." Menurutku, kemungkinan cacat tersebut berasal dari Abu Al Habib, sebab aku tidak menemukan sejarah hidupnya.

508. Bab: Anjuran Memperbanyak Shalat dan Lama Berdiri sambil Mensyukuri Allah atas Nikmat dan Kebaikan yang telah Dianugerahkan

١١٨٢- قَالَ: أَخْبَرَنَا الأَسْتَاذُ الاِمَامُ أَبُوْ عُثْمَانُ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَحْمَدَ الصَّابُوْنِي قِرَاءَةً عَلَيْهِ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذ، أَخْبَرَنَا أَبو عَوَانَةَ، عَنْ زِيَادِ بْنِ علاَقَةَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى انْتَفَخَتْ قَدَمَاهُ، فَقِيلَ لَهُ: تَكَلَّفُ هَذَا يَا رَسُولَ اللهِ وَقَدْ غُفِرَ لَكَ؟ قَالَ: أَفَلاَ أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا.

1182. Ia berkata: Al Ustadz Al Imam Abu Utsman Ismail bin Abdurrahman bin Ahmad Ash-Shabuni mengabarkan kepada kami dengan cara membacakan kepadanya, Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Bisyir bin Mu'adz menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Ilaqah, dari Al Mughirah bin Syu'bah, ia berkata, "Nabi SAW pernah shalat sampai kedua kakinya bengkak, lalu ada yang berkata kepada beliau, 'Engkau melakukan ini wahai Rasulullah, sedangkan dosa-dosamu telah diampuni?' Beliau menjawab, '*Apakah aku tidak ingin menjadi hamba yang bersyukur*'."[397]

١١٨٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَعَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ، قَالَ عَلِيٌّ: أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، وَقَالَ الآخَرَانِ: حَدَّثَنَا

[397] Sanadnya *shahih*. HR. At-Tirmidzi (2/268–269) dari jalur periwayatan Bisyir.

سُفْيَانُ، عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلاَقَةَ، سَمِعَ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ، يَقُولُ: صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى تَوَرَّمَتْ قَدَمَاهُ، فَقِيلَ لَهُ: قَدْ غَفَرَ اللهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، قَالَ: أَفَلاَ أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا.

1183. Ali bin Khasyram dan Sa'id bin Abdurrahman dan Abdul Jabbar bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Ali berkata: Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami, dan yang lain berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Ilaqah bahwa dia mendengar Al Mughirah bin Syu'bah berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat sampai kedua kakinya bengkak, lalu ada yang berkata kepadanya, 'Sesungguhnya Allah telah mengampuni dosa-dosamu yang telah lalu dan yang akan datang.' Beliau menjawab, '*Apakah aku tidak ingin menjadi hamba yang bersyukur?*'."[398]

١١٨٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الأَحْمَسِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُحَارِبِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى جَمِيعًا، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَقُومُ حَتَّى تَرِمَ قَدَمَاهُ، فَقِيلَ لَهُ: أَيْ رَسُولَ اللهِ أَتَصْنَعُ هَذَا وَقَدْ جَاءَكَ مِنَ اللهِ أَنْ قَدْ غَفَرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ؟ قَالَ: أَفَلاَ أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا. هَذَا لَفْظُ الْمُحَارِبِيِّ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي هَذَا دِلاَلَةٌ عَلَى أَنَّ الشُّكْرَ للهِ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ يَكُونُ بِالْعَمَلِ لَهُ، لاَنَّ الشُّكْرَ كُلَّهُ للهِ، [وَ]قَدْ يَكُونُ بِاللِّسَانِ، قَالَ اللهُ: (اعْمَلُوا آلَ دَاوُدَ شُكْرًا) [سبأ: ١٣]، فَأَمَرَهُمْ جَلَّ وَعَلاَ أَنْ يَعْمَلُوا لَهُ شُكْرًا، فَالشُّكْرُ قَدْ

---

[398] Al Bukhari (Pembahasan: Tafsir surah Al Fath, no. 2) dari jalur periwayatan Ibnu Uyainah.

يَكُونُ بِالْقَوْلِ وَالْعَمَلِ جَمِيعًا، لاَ عَلَى مَا يَتَوَهَّمُ الْعَامَّةُ أَنَّ الشُّكْرَ إِنَّمَا يَكُونُ بِاللِّسَانِ فَقَطْ.

وَقَوْلُهُ: غَفَرَ اللهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي أَقُولُ إِنَّهُ جَائِزٌ فِي اللُّغَةِ أَنْ يُقَالَ: يَكُونُ فِي مَعْنَى كَانَ، لأَنَّ اللهَ إِنَّمَا قَالَ لِنَبِيِّهِ ﷺ: (إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا)، وَقِيلَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: قَدْ غَفَرَ اللهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، فَلَمْ يَرُدَّ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى الْقَائِلِ، وَلَمْ يَقُلْ أَيْضًا: وَعَدَنِي أَنْ يَغْفِرَ لأَنَّهُ قَدْ غَفَرَ.

1184. Muhammad bin Ismail Al Ahmasi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi menceritakan kepada kami, (*Ha`*) Abu Ammar menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami semuanya dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat malam sampai-sampai kedua kakinya bengkak, lalu ada yang bertanya kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, Engkau melakukan hal ini sementara Allah telah menurunkan bahwa dosa-dosamu yang telah berlalu dan yang akan datang telah diampuni?' Beliau menjawab, '*Apakah aku tidak ingin menjadi hamba yang bersyukur?*'."[399]

Ini adalah lafazh hadits Al Muharibi.

Abu Bakar berkata, "Dalam hal ini terdapat dalil bahwa bentuk bersyukur kepada Allah SWT adalah dengan perbuatan, sebab bersyukur adalah milik Allah semuanya dan terkadang dengan lisan, Allah SWT telah berfirman, '*Bekerjalah wahai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah).*' (Qs. Saba` [34]: 13) Maka Allah SWT telah memerintahkan kepada mereka untuk berbuat sebagai bentuk kesyukuran kepada-Nya. Bersyukur juga dapat dilakukan dengan

[399] Menurutku, sanadnya *hasan*.

ucapan dan perbuatan sekaligus, tidak seperti yang disangkakan oleh kebanyakan orang bahwa bersyukur hanya dapat dilakukan dengan lisan saja."

Sedangkan firman-Nya, '*Allah telah mengampunimu dosa-dosamu yang terdahulu dan yang akan datang*' merupakan bagian dari yang menurutku, itu boleh digunakan secara bahasa untuk menunjuk makna sesuatu yang telah terjadi. Sebab Allah telah berfirman kepada Nabi-Nya, '*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata.*' (Qs. Al Fath [48]: 1) Dan juga karena Allah telah berfirman kepada Nabi SAW, '*Allah telah mengampuni bagimu dosa-dosamu yang telah berlalu dan yang akan datang.*' Oleh karena itu, Nabi SAW tidak menjawab sahabat yang bertanya dan juga tidak mengatakan Allah telah berjanji akan mengampuni. Sebab beliau memang benar-benar sudah diampuni."

جُمَّاعُ أَبْوَابِ صَلَاةِ التَّطَوُّعِ قَبْلَ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوبَةِ وَبَعْدَهُنَّ

KUMPULAN BAB SHALAT SUNNAH SEBELUM DAN SESUDAH SHALAT WAJIB

509. Bab: Keutamaan Shalat Sunnah sebelum dan sesudah Shalat Wajib Berdasarkan Pernyataan Hadits yang Bersifat Global

١١٨٥- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالَا: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدَ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ، عَنْ عَنْبَسَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، حَدَّثَتْنِي أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ أَبِي سُفْيَانَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ صَلَّى فِي يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا غَيْرَ فَرِيضَةٍ بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ.

1185. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan Ziyad bin Ayub menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hasyim meriwayatkan kepada kami, Daud bin Abu Hind mengabarkan kepada kami dari Abu Hind, dari An-Nu'man bin Salim, dari Anbasah bin Abu Sufyan, Ummu Habibah binti Abu Sufyan menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mengerjakan shalat dua belas rakaat shalat sunah selain shalat fardhu dalam satu hari, niscaya sebuah rumah akan dibangun untuknya di surga.*"[400]

١١٨٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا مَحْبُوبُ بْنُ الْحَسَنِ،

---

[400] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 102) dari jalur Daud. *Al Fath Ar-Rabbani* (4/188-189).

حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الطَّائِفِ، يُقَالُ لَهُ: النُّعْمَانُ بْنُ سَالِمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ، عَنْ عَنْبَسَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: مَنْ صَلَّى لِلَّهِ فِي كُلِّ يَوْمٍ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

1186. Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Mahbub bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Hind menceritakan kepada kami dari seorang pria dari penduduk Tha`if yang bernama An-Nu'man bin Salim, dari Amr bin Aus, dari Anbasah bin Abu Sufyan, dari Ummu Habibah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa mengerjakan shalat setiap hari.*' Dia kemudian menyebutkan redaksi hadits yang serupa dengannya."[401]

١١٨٧ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، أَخْبَرَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدَ، حَدَّثَنِي النُّعْمَانُ بْنُ سَالِمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: قَالَ عَنْبَسَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ: أَلاَ أُحَدِّثُكَ حَدِيثًا حَدَّثَتْنَاهُ أُمُّ حَبِيبَةَ؟ قُلْتُ: بَلَى قَالَ: وَمَا رَأَيْتُهُ قَالَ ذَاكَ إِلاَ لِتُسَارَّ إِلَيْهِ، قَالَ: حَدَّثَتْنَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ صَلَّى فِي يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ سَجْدَةً تَطَوُّعًا بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ. قَالَ عَنْبَسَةُ: مَا تَرَكْتُهُنَّ مُنْذُ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ أُمِّ حَبِيبَةَ. قَالَ عَمْرُو بْنُ أَوْسٍ: مَا تَرَكْتُهُنَّ (١٢٩ ب) مُنْذُ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ عَنْبَسَةَ. قَالَ النُّعْمَانُ: مَا تَرَكْتُهُنَّ مُنْذُ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ عَمْرٍو. قَالَ دَاوُدُ: أَمَّا نَحْنُ فَإِنَّا نُصَلِّي وَنَتْرُكُ. قَالَ ابْنُ عُلَيَّةَ: هَذَا أَوْ نَحْوُهُ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَسْقَطَ هُشَيْمٌ مِنَ الأَسْنَادِ عَمْرَو بْنَ أَوْسٍ، وَالصَّحِيحُ

[401] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 101).

حَدِيثُ ابْنِ عُلَيَّةَ، وَهُوَ فِي الْبَابِ الثَّانِي، وَمَا رَوَاهُ مَحْبُوبُ بْنُ الْحَسَنِ.

1187. Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Hind mengabarkan kepada kami, An-Nu'man bin Salim menceritakan kepadaku dari Amr bin Aus, ia berkata: Anbasah bin Abu Sufyan berkata: Maukah kamu aku riwayatkan hadits yang diriwayatkannya kepada kami oleh Ummu Habibah? Aku menjawab: Tentu. Ia berkata: Maka aku tidak pernah melihatnya mengatakan hal itu kecuali bersegera mengucapkannya. Ia lanjut berkata: Ummu Habibah menceritakan kepada kami bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mengerjakan shalat dalam sehari dua belas rakaat shalat sunah niscaya sebuah rumah akan dibangun untuknya di surga.*"[402]

Anbasah berkata, "Aku tidak pernah meninggalkannya setelah aku mendengarnya dari Ummu Habibah."

Amr bin Aus berkata, "Aku tidak pernah meninggalkannya (129-*Ba*`) semenjak aku mendengarnya dari Anbasah."

An-Nu'man berkata, "Aku tidak pernah meninggalkannya semenjak aku mendengarnya dari Amr."

Daud berkata, "Adapun kami, terkadang kami mengerjakannya dan terkadang kami meninggalkannya."

Ibnu Ulayyah berkata, "Seperti ini atau yang serupa dengannya."

Abu Bakar berkata, "Hasyim tidak menyebutkan sanad Amr bin Aus, yang benar adalah hadits Ibnu Ulayyah —yaitu pada bab kedua— dan yang diriwayatkan oleh Mahbub bin Al Hasan."

---

[402] Sanadnya *shahih*. Abu Daud (hadits no. 1250) secara ringkas dari jalur Ibnu Ulayyah dan Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 101).

510. Bab: Hadits yang Menjelaskan Lafazh Hadits yang Ringkas yang telah Disebutkan sebelumnya dan Dalil yang Menyatakan bahwa Tujuan dari Sabda Nabi SAW, "*Pada setiap hari*" Adalah di Setiap Hari dan Malamnya serta Penjelasan tentang Jumlah Rakaat Shalat Sunah sebelum dan sesudah Shalat Fardhu.

Aku telah menjelaskan di dalam kitab *Ma'ani Al Qur`an* bahwa maksud dari ucapan orang Arab dengan siang hari dengan malam dan begitu pula sebaliknya. Allah SWT berfirman, "*Kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat.*" (Qs. Aali Imraan [3]: 41) dan, "*Tanda bagimu ialah kamu bahwa kamu tidak dapat bercakap-cakap dengan manusia selama tiga malam, padahal kamu sehat.*" (Qs. Maryam [19]: 10) Dengan demikian jelas bahwa yang beliau maksudkan dalam surah Aali Imraan adalah tiga hari bersama malamnya sedangkan yang dimaksud dalam surah Maryam adalah tiga malam bersama siangnya. Allah SWT Berfirman, "*Dan telah Kami janjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlalu waktu tiga puluh malam.*" (Qs. Al A'raaf [7]: 142) Pengertian yang menyeluruh menunjukkan bahwa maksudnya adalah siang hari. Dia juga Berfirman, "*Dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh malam lagi.*" (Qs. Al A'raaf [7]: 142). Jika orang Arab menyebutkan kata hari secara terpisah, maka ungkapan yang digunakan adalah *Asyaratu Ayyam* (sepululh hari). Dan jika menyebutkan kata malam secara terpisah, maka ungkapan yang digunakan adalah *Asyara Layalin* (sepuluh malam). Maka Zhahir lafazh ini adalah "Watmamnaha bi'asyrin" yang terdiri tiga puluh malam seperti yang telah disebutkan sebelumnya, akan tetapi yang dimaksud Allah adalah menyempurnakannya dengan sepuluh malam adalah siang hari.

١١٨٨- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ،

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ الثَّقَفِيِّ، عَنْ عَنْبَسَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ أُخْتِهِ أُمِّ حَبِيبَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ: عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ صَلَّى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً فِي يَوْمٍ بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، أَرْبَعُ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْعَصْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ، وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الصُّبْحِ.

1188. Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Syu'aib menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ajlan, dari Abu Ishak Al Hamdani, dari Amr bin Aus Ats-Tsaqafi, dari Anbasah bin Abu Sufyan, dari Saudarinya Ummu Habibah istri Nabi SAW, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa mengerjakan shalat dua belas rakaat dalam satu hari niscaya sebuah rumah akan dibangun untuknya di surga; empat rakaat sebelum Zhuhur dan dua rakaat setelahnya, dua rakaat sebelum Ashar dan dua rakaat sebelum Maghrib serta dua rakaat sebelum Subuh.*"[403]

١١٨٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْجُنَيْدُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْمُسَيَّبِ وَهُوَ ابْنُ رَافِعٍ، عَنْ عَنْبَسَةَ وَهُوَ ابْنُ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ، وَاثْنَتَيْنِ بَعْدَهَا، وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْعَصْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ، وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ.

---

[403] Sanadnya *shahih.* An-Nasa`i (3/219) dari jalur periwayatan Muhammad bin Ajlan.

1189. Muhammad bin Ahmad Al Junaidi Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad memberitahukan kepada kami, Fulaih menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari Abu Ishak, dari Al Musayyib —yaitu Ibnu Rafi'— dari Anbasah —yaitu Ibnu Abu Sufyan— dari Ummu Habibah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa mengerjakan shalat dua belas rakaat niscaya Allah akan mambangun sebuah rumah untuknya di surga; Empat rakaat sebelum Zhuhur dan dua rakaat setelahnya, dua rakaat sebelum Ashar dan dua rakaat setelah Maghrib serta dua rakaat sebelum Subuh*'."[404]

511. Bab: Keutamaan Shalat Sunah sebelum dan sesudah Shalat Zhuhur

١١٩٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ التَّنُوخِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ سُلَيْمَانَ بْنَ مُوسَى يُحَدِّثُ (ح) وَحَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَ بِهِ الْمَوْتُ أَصَابَتْهُ شِدَّةٌ، قَالَ: أَخْبَرَتْنِي أُخْتِي أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ أَبِي سُفْيَانَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ حَافَظَ عَلَى أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ.

وَقَالَ ابْنُ مَعْمَرٍ: مَنْ صَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، قَبْلَ الظُّهْرِ وَأَرْبَعًا بَعْدَهَا حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ.

1190. Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdul Aziz At-Tanukhi menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Sulaiman bin

[404] Sanadnya *shahih*. An-Nasa'i (3/219–220) dari jalur periwayatan Yunus.

Musa menceritakan, (*Ha`*) Muhammad bin Ma'mar menceritakannya kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abdul Aziz, dari Sulaiman bin Musa, dari Muhammad bin Abu Sufyan, ia berkata: Ketika ajalnya akan tiba maka ia merasakan sakit yang sangat, lalu berkata, "Saudari aku Ummu Habibah binti Abu Sufyan telah mengabarkan kepadaku bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa menjaga empat rakaat sebelum Zhuhur dan empat rakaat setelahnya..*'."[405]

Ibnu Ma'mar berkata, "Barangsiapa shalat empat rakaat sebelum Zhuhur dan empat rakaat setelahnya, maka Allah akan mengharamkan dirinya dari neraka."

١١٩١- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا عَمْرٌو يَعْنِي ابْنَ أَبِي سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا صَدَقَةُ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ الْمُنْذِرِ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ عَنْبَسَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ حَافَظَ عَلَى أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ صَلَاةِ الْهَجِيرِ، وَأَرْبَعًا بَعْدَهَا حُرِّمَ عَلَى جَهَنَّمَ.

1191. Nashar bin Marzuq, Amr —yaitu Ibnu Abu Salamah— menceritakan kepada kami, Shadaqah menceritakan kepada kami dari An-Nu'man bin Al Mundzir, dari Makhul, dari Anbasah bin Abu Sufyan, dari Ummu Habibah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang menjaga empat rakaat sebelum shalat Zhuhur dan empat rakaat setelahnya maka neraka Jahanam diharamkan baginya.*"[406]

---

[405] Sanadnya *dha'if* karena Muhammad bin Abu Sufyan adalah perawi yang tidak dikenal. An-Nasa'i (3/223) dari jalur periwayatan Abu Ashim.

[406] Sanadnya *shahih.* Abu Daud (hadits no. 1269) dari jalur periwayatan An-Nu'man.

١١٩٢- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ -يَعْنِي ابْنَ حُمَيْدٍ-، أَخْبَرَنَا النُّعْمَانُ -يَعْنِي ابْنَ الْمُنْذِرِ-، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ عَنْبَسَةَ، عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: بِمِثْلِهِ سَوَاءً.

1192. Nashar bin Marzuq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yusuf menceritakan kepada kami, Al Haitsam —yaitu Ibnu Hamid— menceritakan kepada kami, An-Nu'man —yaitu Ibnu Al Mundzir— mengabarkan kepada kami dari Makhul, dari Anbasah, dari Ummu Habibah bahwa ia mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah SAW bersabda dengan redaksi hadits yang sama.[407]

512. Bab: Keutamaan Shalat Sunah sebelum Shalat Ashar

١١٩٣- حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو (١٣٠ أ) دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنِي جَدِّي أَبُو الْمُثَنَّى، عَنِ ابْنِ عُمَرَ (ح) وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ سُوَيْدِ بْنِ مَنْجُوفٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمِ بْنِ مِهْرَانَ، حَدَّثَنِي جَدِّي، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: رَحِمَ اللهُ امْرَأً صَلَّى أَرْبَعًا قَبْلَ الْعَصْرِ.

1193. Salamah bin Syabib menceritakan kepada kami, Abu (130-*Alif*) Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muslim Al Qurasyi menceritakan kepada kami, kakekku Abu Al Mutsanna bin Umar menceritakan kepadaku, Ahmad bin Abdullah bin Ali bin Su'aid bin Manjuf menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami dari Muhammad bin

[407] Sanadnya *shahih. Al Mustadrak (*1/312) dari jalur periwayatan Al Haitsam.

Muslim bin Mihran, kakekku menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Allah akan mengasihi orang yang mengerjakan shalat empat rakaat sebelum Ashar*'."[408]

513. Bab: Shalat Sunah antara Maghrib dan Isya

١١٩٤- حَدَّثَنَا أَبُو عُمَرَ حَفْصُ بْنُ عَمْرٍو الرَّبَالِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، أَخْبَرَنِي إِسْرَائِيلُ بْنُ يُونُسَ، عَنْ مَيْسَرَةَ بْنِ حَبِيبٍ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الْمَغْرِبَ، ثُمَّ صَلَّى حَتَّى صَلَّى الْعِشَاءَ.

1194. Abu Umar Hafash bin Amr Ar-Rabbani menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Isra`il bin Yunus mengabarkan kepadaku dari Maisarah bin Habib, dari Al Minhal bin Amr, dari Zurr bin Hubaisy, dari Khudzaifah bahwa ia pernah shalat Maghrib bersama Rasulullah SAW dan kemudian beliau shalat sampai tiba shalat Isya.[409]

---

[408] Menurutku, sanadnya *hasan* dan At-Tirmidzi juga menilai hadits ini *hasan*. Dia juga telah menyebutkan cacat hadits tanpa alasan sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam kitab *At-ta'liqat Al Jiyad ala Zad Al Ma'ad*. Abu Daud (hadits no. 1271) dari jalur periwayatan Abu Daud dan At-Tirmidzi (2/295).

[409] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan oleh An-Nasa`i (sebagaimana yang disebutkan oleh Al Banna di dalam kitab *Al Fath Ar-Rabbani* (4/215).

١١٩٥- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَرَوَاهُ عُمَرُ بْنُ أَبِي خَثْعَمٍ الْيَمَامِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى سِتَّ رَكَعَاتٍ بَعْدَ الْمَغْرِبِ لاَ يَتَكَلَّمُ بَيْنَهُنَّ بِشَيْءٍ إِلاَّ بِذِكْرِ اللهِ عُدِلْنَ لَهُ بِعِبَادَةِ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً.

حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي خَثْعَمٍ الْيَمَامِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ (ح) وَحَدَّثَنَاهُ حَفْصُ بْنُ عَمْرٍو الرَّبَالِيُّ، أَخْبَرَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ أَبِي خَثْعَمٍ الْيَمَامِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، غَيْرَ أَنَّ الرَّبَالِيَّ، قَالَ: لاَ يَتَكَلَّمُ بَيْنَهُمَا بِسُوءٍ.

1195. Abu Bakar berkata: Diriwayatkan oleh Umar bin Abu Khats'am Al Yamami, Yahya bin Abu Bakar menceritakan kepada kami dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang shalat enam rakaat setelah Maghrib dengan tidak berbicara sedikit pun antara shalat tersebut kecuali berdzikir kepada Allah maka ia sama saja beribadah selama dua belas tahun*'."[410]

Abu Ammar Al Husain bin Al Huraits menceritakannya kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami dari Umar bin Abu Khats'am Al Yamami, dari Yahya bin Katsir, (*Ha*') Hafash bin Amr Ar-Rabbani menceritakannya kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Umar bin Abu Khats'am Al Yamami mengabarkan kepadaku dari Yahya bin Abu Katsir, akan tetapi Ar-Rabbani berkata, "Tidak berbicara antara keduanya dengan kata-kata yang buruk."

---

[410] Sanadnya *dha'if*. Ibnu Majah (Pembahasan: Iqamah, no. 113) dari jalur periwayatan Umar bin Abu Khats'am dan di dalamnya terdapat kalimat, "Tidak berbicara sesuatu yang jelek di antara shalat tersebut."

514. Bab: Shalat Nabi SAW sebelum dan sesudah Shalat Wajib

١١٩٦- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ (ح) وَحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي عَلَى إِثْرِ كُلِّ صَلاَةٍ مَكْتُوبَةٍ رَكْعَتَيْنِ إِلاَّ الْفَجْرَ وَالْعَصْرَ.

هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ وَكِيعٍ.

1196. Bundar menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, (*Ha`*) Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, (*Ha`*) Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Ishak, dari Ashim bin Dhamrah, dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat setelah shalat wajib dua rakaat kecuali setelah shalat Subuh dan Ashar."[411]

Ini adalah lafazh Waki'.

١١٩٧- حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ فِي بَيْتِهِ،

---

[411] Sanadnya *shahih. Al Fath Ar-Rabbani* (4/196) dari jalur periwayatan Waki'. Menurutku, hadits ini juga telah diriwayatkan secara *shahih* dari periwayatan Ali yang berbeda dengan ini. Lihat *Al Ahadits Ash-Shahihah* (no. 200).

وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ فِي بَيْتِهِ انْتَهَى حَدِيثُ أَحْمَدَ، وَزَادَ مُؤَمَّلٌ، قَالَ: وَحَدَّثَتْنِي حَفْصَةُ وَكَانَتْ سَاعَةً لاَ يَدْخُلُ عَلَيْهِ فِيهَا أَحَدٌ، قَالَ: إِنَّهُ كَانَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ، وَيُنَادِي الْمُنَادِي بِالصَّلاَةِ قَالَ: أُرَاهُ، قَالَ: خَفِيفَتَيْنِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ فِي بَيْتِهِ.

1197. Mu`ammal bin Hisyam dan Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ismail menceritakan kepada kami dari Ayub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku pernah shalat bersama Nabi SAW dua rakaat sebelum Zhuhur dan dua rakaat setelahnya, dua rakaat setelah Maghrib di rumahnya, dua rakaat setelah Isya di rumahnya, selesai hadits Ahmad. Mua`mmal menambahkan, ia berkata: Hafash menceritakan kepadaku —Pada saat tidak ada seorang pun yang berkunjung kepada beliau— ia berkata, "Beliau pernah shalat dua rakaat sampai terbit fajar dan seorang penyeru menyerukan adzan untuk Shalat." Ia berkata lagi, "Dua rakaat yang ringan dan dua rakaat setelah shalat Jum'at di rumahnya."[412]

١١٩٨- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي قَبْلَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ، وَبَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ، وَبَعْدَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ، وَبَعْدَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَذَكَرَتْ لِي حَفْصَةُ: وَلَمْ أَرَهُ أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ رَكْعَتَيْنِ.

---

412 **Al Bukhari (Pembahasan: Tahajjud, 34) dari jalur periwayatan Ayub, Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 104) dan *Al Fath Ar-Rabbani* (4/196).**

1198. Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Syihab, dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya bahwa Rasulullah SAW pernah shalat sebelum shalat Zhuhur dua rakaat dan setelahnya dua rakaat, setelah Maghrib dua rakaat, dan setelah Isya dua rakaat.

Ibnu Umar berkata, "Aku menceritakannya kepada Hafashah —dan aku tidak melihat— bahwa beliau shalat dua rakaat setelah terbit fajar."[413]

515. Bab: Anjuran untuk Mengerjakan Shalat Sunah sebelum dan sesudah Shalat Wajib di Rumah

١١٩٩- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَأَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنَ التَّطَوُّعِ، فَقَالَتْ: كَانَ يُصَلِّي قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا فِي بَيْتِي، ثُمَّ يَخْرُجُ فَيُصَلِّي بِالنَّاسِ، ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى بَيْتِي فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، وَكَانَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ الْمَغْرِبَ، ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى بَيْتِي فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ يُصَلِّي بِهِمُ الْعِشَاءَ، ثُمَّ يَدْخُلُ بَيْتِي فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، وَكَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ تِسْعَ رَكَعَاتٍ، فِيهِنَّ الْوِتْرُ، وَكَانَ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ يَخْرُجُ فَيُصَلِّي بِالنَّاسِ صَلاَةَ الْفَجْرِ.

1199. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan Abu Hasyim Ziyad bin Ayub menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hasyim menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari

---

[413] Sanadnya *shahih*. An-Nasa'i (3/201) dari jalur periwayatan Sufyan namun hanya sebagian redaksi hadits tersebut saja.

Abdullah bin Syaqiq, ia bekata, "Aku menanyakan kepada Aisyah tentang shalat sunah Rasulullah SAW, maka ia menjawab, 'Beliau shalat empat rakaat sebelum Zhuhur di rumahku, lalu beliau keluar dan shalat mengimami orang-orang. Setelah pulang ke rumahku, beliau shalat dua rakaat. Kemudian beliau shalat Maghrib mengimami orang-orang, lalu pulang ke rumahku lantas shalat dua rakaat. Kemudian beliau shalat Isya mengimami orang-orang lalu masuk ke rumahku lantas shalat dua rakaat. Beliau shalat malam sembilan rakaat dan termasuk di antaranya shalat witir. Dan apabila terbit fajar, beliau shalat dua rakaat kemudian keluar lalu shalat Subuh mengimami orang-orang'."[414]

516. Bab: Perintah Shalat Dua Rakaat setelah Shalat Maghrib di Rumah dengan Lafazh Perintah yang Menurut Pendapat Kalangan yang tidak Mendalam Ilmunya, Orang yang Mengerjakannya di Masjid adalah Orang yang Berbuat Maksiat, sebab Nabi SAW telah Memerintahkan untuk Mengerjakannya di Rumah

١٢٠٠- حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ الْجَزَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ، قَالَ: أَتَى رَسُولُ اللهِ ﷺ (١٣٠ ب) بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ فَصَلَّى بِهِمُ الْمَغْرِبَ، فَلَمَّا سَلَّمَ، قَالَ: ارْكَعُوا هَاتَيْنِ الرَّكْعَتَيْنِ فِي بُيُوتِكُمْ قَالَ: فَلَقَدْ [رَأَيْتُ] مَحْمُودًا وَهُوَ إِمَامُ قَوْمِهِ يُصَلِّي بِهِمُ الْمَغْرِبَ، ثُمَّ يَخْرُجُ فَيَجْلِسُ بِفِنَاءِ الْمَسْجِدِ حَتَّى يَقُومَ قُبَيْلَ الْعَتَمَةِ، فَيَدْخُلَ الْبَيْتَ، فَيُصَلِّيهِمَا.

[414] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 105) dari jalur periwayatan Hasyim, dan *Al Fath Ar-Rabbani* (4/198).

1200. Al Fadhl bin Ya'qub Al Jazari menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishak, dari Ashim bin Umar bin Qatadah, dari Mahmud bin Labid, ia berkata, "Rasulullah SAW datang ke bani Abdul Asyhal (130-*Ba'*) bani Abdul Asyhal kemudian beliau shalat Maghrib mengimami mereka. Setelah mengucap salam, beliau berkata, '*Shalatlah dua rakaat ini di rumahmu!*'."

Perawi berkata, "Aku telah [melihat] Mahmud —yaitu imam kaumnya— shalat Maghrib mengimami mereka, kemudian ia keluar lalu duduk di emperan masjid sampai ia berdiri sebelum shalat Isya lantas masuk ke rumah dan mengerjakan keduanya."[415]

١٢٠١- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي الْوَزِيرِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْفِطْرِيُّ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ صَلَاةَ الْمَغْرِبِ فِي مَسْجِدِ بَنِي عَبْدِ الْأَشْهَلِ فَلَمَّا صَلَّى قَامَ نَاسٌ يَتَنَفَّلُونَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: عَلَيْكُمْ بِهَذِهِ الصَّلَاةِ فِي الْبُيُوتِ.

1201. Bundar menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Al Wazir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Musa Al Fithri menceritakan kepada kami dari Sa'ad bin Ishak bin Ka'ab bin Ujrah, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Nabi SAW pernah shalat Maghrib di masjid bani Abdul Asyhal. Tatkala selesai shalat orang-

[415] Menurutku, sanadnya *hasan* jika Ibnu Ishak tidak meriwayatkan secara *an'anah*, akan tetapi ia telah mengutarakan hadits ini dalam dua riwayat Ahmad (5/327) maka hadits ini menjadi kuat. Ibnu Majah (Pembahasan: Iqamah, no. 111) dari jalur periwayatan Muhammad bin Ishak secara ringkas, dan *Al Fath Ar-Rabbani* (4/214).

orang berdiri mengerjakan shalat sunah, maka Nabi SAW bersabda, *'Kamu sebaiknya mengerjakan shalat ini di rumah'*."[416]

517. Bab: Hadits yang Menjelaskan tentang Perintah Nabi SAW agar Mengerjakan Shalat Dua Rakaat di Rumah dan Dalil bahwa Perintah tersebut adalah Anjuran bukan Wajib, sebab Shalat Sunah di Rumah Lebih utama daripada Shalat Sunah di Masjid

١٢٠٢- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ -يَعْنِي ابْنَ مَهْدِيٍّ-، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا الْعَلاَءُ بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ حَرَامٍ، عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدٍ (ح) وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ الْخَوْلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ حَرَامِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الصَّلاَةِ فِي بَيْتِي، وَالصَّلاَةِ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: قَدْ تَرَى، مَا أَقْرَبَ بَيْتِي مِنَ الْمَسْجِدِ، وَلأَنْ أُصَلِّيَ فِي بَيْتِي أَحَبُّ مِنْ أَنْ أُصَلِّيَ فِي الْمَسْجِدِ إِلاَّ الْمَكْتُوبَةَ. هَذَا حَدِيثُ بُنْدَارٍ.

1202. Bundar menceritakan kepada kami, Abdurrahman —yaitu Ibnu Mahdi— menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al Ala` bin Al Harits menceritakan kepada kami dari Haram, dari pamannya Abdullah bin Sa'ad, (*Ha`*) Abdullah bin Hasyim menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah, (*Ha`*) Bahar bin Nashar

[416] Menurutku, sanadnya *dha'if* karena keadaan Ishak bin Ka'ab yang tidak diketahui. Akan tetapi ia diperkuat dengan hadits sebelumnya. An-Nasa`i (3/162) dari jalur periwayatan Bundar.

Al Khaulani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Al Ala` bin Al Harits, dari Haram bin Hakim, dari pamannya Abdullah bin Sa'ad, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang shalat di rumah dan shalat di masjid, maka beliau menjawab, '*Kamu telah melihat betapa dekatnya rumahku dengan masjid, akan tetapi shalat di rumah lebih aku cintai daripada shalat di masjid kecuali shalat wajib*'."[417]

Ini adalah lafazh hadits Bundar.

518. Dalil yang Menyatakan bahwa Nabi SAW Lebih Menganjurkan Shalat di Rumah daripada Shalat di Masjid kecuali Shalat Wajib karena Shalat Sunah yang Dilakukan di Rumah Lebih Utama daripada Shalat di Masjid

١٢٠٣- حَدَّثَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدَ (ح) وَحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدَ، عَنْ هِنْدَ، عَنْ سَالِمٍ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: خَيْرُ صَلاَةِ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلاَّ الْمَكْتُوبَةَ وَقَالَ بُنْدَارٌ: أَفْضَلُ صَلاَتِكُمْ فِي بُيُوتِكُمْ إِلاَّ الْمَكْتُوبَةَ.

1203. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind menceritakan kepada kami, (*Ha`*) Salam bin Junadah

---

[417] Sanadnya *shahih*. Ibnu Majah (Pembahasan: Iqamah, no. 186) dari jalur periwayatan Ibnu Mahdi dan di dalamnya disebutkan, "Diriwayatkan dari Haram bin Mu'awiyah."

menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind, dari Hind, dari Salim bin An-Nadhr, dari Busr bin Sa'id, dari Zaid bin Tsabit, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sebaik-baik shalat seseorang yaitu (shalat sunah yang dilakukan) di rumahnya kecuali shalat wajib.*"[418]

Bundar berkata, "Sebaik-baiknya shalat kamu adalah di rumahmu kecuali shalat wajib."

١٢٠٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ الْقَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ سَالِمًا أَبَا النَّضْرِ يُحَدِّثُ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: فَصَلُّوا أَيُّهَا النَّاسُ فِي بُيُوتِكُمْ، فَإِنَّ أَفْضَلَ صَلاَةِ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلاَّ الْمَكْتُوبَةَ.

1204. Muhammad bin Ma'mar Al Qaisi menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Musa bin Uqbah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Salim Abu An-Nadhr menceritakan hadits dari Busr bin Sa'id, dari Zaid bin Tsabit bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Shalatlah wahai sekalian manusia di rumahmu, karena shalat seseorang yang paling utama adalah (shalat yang dilakukan) di rumahnya kecuali shalat wajib.*"[419]

---

[418] Sanadnya *shahih*. At-Tirmidzi (2/312) dari jalur periwayatan Bundar. Lihat hadits selanjutnya no. 1204.

[419] Al Bukhari (Pembahasan: Adzan, 81) dari jalur periwayatan Wuhaib.

جِمَاعُ أَبْوَابِ التَّطَوُّعِ غَيْرِ مَا تَقَدَّمَ ذِكْرُنَا لَهَا

KUMPULAN BAB SHALAT SUNAH DI LUAR YANG TELAH DISEBUTKAN SEBELUMNYA

519. Bab: Perintah Mengerjakan Shalat Sunah di Rumah dan Larangan Menjadikan Rumah seperti Kuburan dengan cara Membiasakan Shalat di dalamnya. Hadits ini juga Dalil yang Menyatakan Larangan Shalat di Kuburan

١٢٠٥- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: اجْعَلُوا مِنْ صَلَاتِكُمْ فِي بُيُوتِكُمْ، وَلَا تَتَّخِذُوهَا قُبُورًا

1205. Bundar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami, Nafi' mengabarkan kepada kami dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Lakukanlah sebagian shalatmu di rumahmu dan janganlah menjadikan rumah seperti kuburan."*[420]

---

[420] Al Bukhari (Pembahasan: Tahajjud, no. 37) dari jalur periwayatan Ubaidullah.

520. Bab: Dalil yang Menjelaskan bahwa Nabi SAW Memerintahkan untuk Menjadikan sebagian Shalat Sunah di Rumah dan bukan Semuanya, Sebab Allah SWT akan Menimbulkan Kebaikan di Rumah Seseorang karena shalatnya

Hadits Ibnu Umar, "Jadikanlah sebagian Shalatmu di rumahmu" adalah Dalil yang Menyatakan bahwa Melaksanakan Sebagian Shalat Sunah di Rumah dan bukan Semuanya Adalah Perintah

١٢٠٦- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنِ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا قَضَى أَحَدُكُمْ صَلاَتَهُ فِي الْمَسْجِدِ فَلْيَجْعَلْ لِبَيْتِهِ نَصِيبًا مِنْ صَلاَتِهِ فَإِنَّ اللهَ جَاعِلٌ فِي بَيْتِهِ مِنْ صَلاَتِهِ خَيْرًا.

رَوَى هَذَا الْخَبَرَ أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ، وَأَبُو مُعَاوِيَةَ، وَعَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، وَغَيْرُهُمْ عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، لَمْ يَذْكُرُوا أَبَا سَعِيدٍ (١٣١ أ).

ثَنَاهُ أَبُو كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو خَالِدٍ، عَنِ الأَعْمَشِ (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، وَعَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ.

1206. Abu Musa menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kamu selesai shalat di masjid, maka ia sebaiknya menjadikan untuk rumahnya bagian dari*

shalatnya, karena sesungguhnya Allah akan menimbulkan kebaikan di dalam rumahnya lantaran shalatnya."[421]

Yang meriwayatkan hadits ini adalah Abu Khalid Al Ahmar dan Abu Mu'awiyah dan Abdah bin Sulaiman serta lainnya, dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, namun mereka tidak menyebutkan Abu Sa'id (131-*Alif*).

Abu Kuraib juga menceritakan hadits tersebut kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Al A'masy, (*Ha`*) Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, (*Ha`*) Ziyad bin Ayub menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah dan Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami.

521. Bab: Perintah Menghormati Rumah dengan Mengerjakan Sebagian Shalat di dalamnya

١٢٠٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْمُغِيرَةِ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ فَرُّوخَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَكْرِمُوا بُيُوتَكُمْ بِبَعْضِ صَلاَتِكُمْ.

1207. Ali bin Abdurrahman bin Al Mughirah Al Mishri menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Maryam menceritakan kepada kami, Ibnu Farrukh mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha`, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

---

[421] Sanadnya *shahih*. Ibnu Majah (Pembahasan: Iqamah, no. 186) dari jalur periwayatan Abdurrahman, dan *Al Fath Ar-Rabbani* (4/191). Sedangkan riwayat Abu Mu'awiyah yang diriwayatkan dari Al A'masy diriwayatkan oleh Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 210).

'Hormatilah rumahmu dengan (melakukan) sebagian shalatmu di dalamnya'."[422]

522. Bab: Keutamaan Shalat Sunah setelah Berwudhu

١٢٠٨- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَمُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَسْرُوقِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ أَبِي حَيَّانَ، وَقَالَ الدَّوْرَقِيُّ: قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو حَيَّانَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ -يَعْنِي ابْنَ بِشْرٍ-، حَدَّثَنَا أَبُو حَيَّانَ، حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ لِبِلاَلٍ عِنْدَ صَلاَةِ الْفَجْرِ: يَا بِلاَلُ حَدِّثْنِي بِأَرْجَى عَمَلٍ عَمِلْتَهُ عِنْدَكَ مَنْفَعَةً فِي الإِسْلاَمِ، فَإِنِّي قَدْ سَمِعْتُ اللَّيْلَةَ خَشْفَ نَعْلَيْكَ بَيْنَ يَدَيَّ فِي الْجَنَّةِ، فَقَالَ: مَا عَمِلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ فِي الإِسْلاَمِ عِنْدِي عَمَلاً أَرْجَى مَنْفَعَةً مِنْ أَنِّي لَمْ أَتَطَهَّرْ طُهُورًا تَامًّا قَطُّ فِي سَاعَةٍ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ إِلاَّ صَلَّيْتُ بِذَلِكَ الطُّهُورِ لِرَبِّي مَا كَتَبَ لِي أَنْ أُصَلِّيَ.

1208. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan Musa bin Abdurrahman Al Masruqi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Abu Hayyan, Ad-Dauraqi berkata: Ia berkata: Abu Hayyan menceritakan kepada kami, (*Ha'*) Abdah bin Abdullah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Muhammad —yaitu Ibnu Bisyir— mengabarkan kepada kami, Abu Hayyan menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah menceritakan

---

[422] *Al Mustadrak* (1/313) dari jalur periwayatan Ibnu Abu Maryam, Adz-Dzahabi menyebutkan di dalam kitab *At-Talkhish* yang dinukil dari Ibnu Adi, "Hadits-hadits Ibnu Farwah tidak terjaga."

kepada kami dari Abu Hurairah, ia berkata, "Nabi SAW pernah berkata kepada Bilal ketika shalat fajar, '*Wahai Bilal, beritahukanlah kepadaku amal perbuatan yang paling memberikan keuntungan menurutmu di dalam Islam, karena sesungguhnya aku mendengar pada malam ini bunyi kedua sendalmu di hadapanku di surga.*' Bilal menjawab, 'Wahai Rasulullah, setiap kali aku mengerjakan amal perbuatan apapun yang menurutku sangat memberikan keberuntungan di dalam Islam pasti aku berwudhu dengan sempurna di malam dan siang hari lalu aku shalat dengan wudhu tersebut untuk Tuhanku yang telah mewajibkan agar aku mengerjakannya'."[423]

523. Bab: Anjuran Shalat ketika Seseorang Tertimpa Perbuatan Dosa agar Shalat tersebut Dapat Menjadi Kaffarat (Penebus) Dosa yang telah Dilakukan

١٢٠٩- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَصْبَحَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمًا فَدَعَا بِلاَلاً، فَقَالَ: يَا بِلاَلُ بِمَ سَبَقْتَنِي إِلَى الْجَنَّةِ، إِنِّي دَخَلْتُ الْبَارِحَةَ الْجَنَّةَ فَسَمِعْتُ خَشْخَشَتَكَ أَمَامِي، فَقَالَ بِلاَلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا أَذْنَبْتُ قَطُّ إِلاَّ صَلَّيْتُ رَكْعَتَيْنِ، وَمَا أَصَابَنِي حَدَثٌ قَطُّ إِلاَّ تَوَضَّأْتُ عِنْدَهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: بِهَذَا.

1209. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Al Husain bin Waqid mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Buraidah menceritakan kepada kami dari ayahnya, ia berkata: Pada suatu hari

[423] Lihat Al Bukhari (Pembahasan: Keutamaan sahabat, no. 6) dan Ahmad (2/333) dari jalur periwayatan Muhammad bin Bisyir.

Rasulullah SAW memanggil Bilal di pagi hari, beliau bertanya, "*Wahai Bilal, dengan apa kamu mendahuluiku ke surga? Sesungguhnya semalam aku masuk ke surga lalu mendengar suara hentakan sendalmu di depanku.*" Bilal menjawab, "Wahai Rasulullah, setiap kali aku berbuat dosa maka aku shalat dua rakaat dan setiap aku berhadats maka aku pasti berwudhu setelahnya." Mendengar itu, Rasulullah SAW berkata, "*Dengan itu!*"[424]

524. Bab: Mengucap Salam pada Setiap Dua Rakaat Shalat Sunah di Malam dan Siang Hari

١٢١٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَعْلَى -وَهُوَ ابْنُ عَطَاءٍ-، أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيًّا الأَزْدِيَّ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يُحَدِّثُ: عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: صَلاَةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَثْنَى مَثْنَى

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ عَلِيٍّ الأَزْدِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، بِمِثْلِهِ.

1210. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad dan Abdurrahman menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ya'la —yaitu Ibnu Atha`— bahwa ia mendengar Ali Al Azdi mendengar Ibnu Umar menceritakan hadits dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Shalat di malam dan siang hari (dilakukan) dua rakaat dua rakaat.*"[425]

Muhammad bin Al Walid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah

[424] Sanadnya *shahih. Al Fath Ar-Rabbani* (5/41).

[425] Menurutku, sanadnya *shahih* sebagaimana yang telah ditahqiq dalam kitab *Shahih Abu Daud* (no. 1172) dan lainnya. Abu Daud (hadits no. 1295) dari jalur periwayatan Amr bin Marzuq, dari Syu'bah.

menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha`, dari Ali Al Azdi, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama.

525. Bab: Dalil yang Menyanggah Pendapat Kalangan yang Menyangka bahwa Shalat Sunah di Siang Hari Empat Rakaat bukan Dua Rakaat

فِي خَبَرِ النَّبِيِّ ﷺ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ، فَلْيُصَلِّ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ، وَفِي أَخْبَارِ النَّبِيِّ ﷺ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ وَالْاَمَامُ يَخْطُبُ فَلْيُصَلِّ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ، وَفِي خَبَرِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لاَ يَقْدُمُ مِنْ سَفَرٍ إِلاَ نَهَارًا ضُحًى، فَيَبْدَأُ بِالْمَسْجِدِ فَيُصَلِّي فِيْهِ رَكْعَتَيْنِ، وَفِي قَوْلِهِ لِجَابِرٍ لَمَّا أَتَاهُ بِالْبَعِيْرِ لِيُسْلِمَهُ إِلَيْهِ: أَصَلَّيْتَ؟ قَالَ: لاَ. قَالَ: قُمْ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ، وَفِي خَبَرِ بْنِ عَبَّاسٍ: مَنْ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ لاَ يُحْدِثُ نَفْسَهُ فِيهِمَا بِشَيْءٍ وَلَهُ عَبْدٌ أَوْ فَرَسٌ وَبِصَلاَةِ النَّبِيِّ ﷺ رَكْعَتَيْنِ فِي الْاَسْتِسْقَاءِ نَهَارًا لاَ لَيْلاً، وَفِي خَبَرِ بْنِ عُمَرَ: حَفِظْتُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ، وَحَدَّثَتْنِي حَفْصَةُ: بِرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْغَدَاةِ، وَفِي خَبَرِ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي عَلَى أَثَرِ كُلِّ صَلاَةٍ رَكْعَتَيْنِ إِلاَ الْفَجْرَ وَالْعَصْرَ، وَفِي خَبَرِ بِلاَلٍ: مَا أَذْنَبْتُ قَطُّ إِلاَ صَلَّيْتُ رَكْعَتَيْنِ، وَفِي خَبَرِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ: مَا مِنْ عَبْدٍ (١٣١ ب) يُذْنِبُ ذَنْبًا فَيَتَوَضَّأُ ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ اللهَ إِلاَ غُفِرَ لَهُ، وَفِي خَبَرِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ لاَ يَنْزِلُ مَنْزِلاً إِلاَ وَدَعَهُ بِرَكْعَتَيْنِ، وَفِي خَبَرِ عَائِشَةَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ

يُصَلِّي قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى بَيْتِي فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، وَفِي خَبَرِ سَعْد بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ: أَقْبَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ مِنَ الْعَالِيَةِ حَتَّى إِذَا مَرَّ مَسْجِدِ بَنِي مُعَاوِيَةَ دَخَلَ فَرَكَعَ فِيْهِ رَكْعَتَيْنِ وَصَلَّيْنَا مَعَهُ، وَفِي خَبَرِ مَحْمُوْدِ بْنِ الرَّبِيْعِ عَنْ عُتْبَانَ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى فِي بَيْتِهِ سُبْحَةَ الضُّحَى رَكْعَتَيْنِ، وَفِي خَبَرِ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَوْصَانِي خَلِيْلِي بِثَلاَثٍ وَفِيْهِ: رَكْعَتَيِ الضُّحَى، وَفِي خَبَرِ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيْقٍ عَنْ عَائِشَةَ: مَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي الضُّحَى قَطُّ إِلاَّ أَنْ يَقْدُمَ مِنْ سَفَرٍ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، وَفِي خَبَرِ أَبِي ذَرٍّ: يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلاَمَي مِنْ بَنِي آدَمَ صَدَقَةٌ، وَقَالَ فِي الْخَبَرِ: وَيُجْزِي مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَا الضُّحَى، وَفِي خَبَرِ أَبِي هُرَيْرَةَ: مَنْ حَافَظَ عَلَى شَفْعَتَيِ الضُّحَى غُفِرَتْ ذُنُوْبُهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ، وَفِي خَبَرِ أَنَسِ بْنِ سِيْرِيْنَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَى أَهْلِ بَيْتٍ مِنَ الأَنْصَارِ فَقَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ لَوْ دَعَوْتَ، فَأَمَرَ بِنَاحِيَةِ بَيْتِهِمْ فَنَضَحَ، وَفِيْهِ بِسَاطٌ فَقَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فَفِيْ كُلِّ هَذِهِ الأَخْبَارِ كُلِّهَا دِلاَلَةٌ عَلَى أَنَّ التَّطَوُّعُ بِالنَّهَارِ مَثْنَى مَثْنَى لاَ أَرْبَعًا كَمَا زَعَمَ مَنْ لَمْ يَتَدَبَّرْ هَذِهِ الأَخْبَارَ وَلَمْ يَطْلُبْهَا فَيَسْمَعْهَا مِمَّنْ يَفْهَمُهَا فَأَمَّا خَبَرَ عَائِشَةَ الَّذِي ذَكَرْنَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا فَلَيْسَ فِي الْخَبَرِ أَنَّهُ صَلاَّهُنَّ بِتَسْلِيْمَةٍ وَاحِدَةٍ وَابْنُ عُمَرُ قَدْ أَخْبَرَ أَنَّهُ صَلَّى قَبْلَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ وَلَوْ كَانَتْ صَلاَةُ النَّهَارِ أَرْبَعًا لاَ رَكْعَتَيْنِ لَمَا جَازَ لِلْمَرْءِ أَنْ يُصَلِّيَ بَعْدَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ وَكَانَ عَلَيْهِ أَنْ يُضِيْفَ إِلَى الرَّكْعَتَيْنِ أُخْرَيَيْنِ لِتَتِمَّ أَرْبَعًا وَكَانَ عَلَيْهِ أَنْ يُصَلِّيَ قَبْلَ صَلاَةِ الْغَدَاةِ أَرْبَعًا

لأَنَّهُ مِنْ صَلاَةِ النَّهَارِ لاَ مِنْ صَلاَةِ اللَّيْلِ وَلَمْ نَسْمَعْ خَبَرًا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ثَابِتًا مِنْ جِهَةِ النَّقْلِ أَنَّهُ صَلَّى بِالنَّهَارِ أَرْبَعًا بِتَسْلِيْمَةٍ وَاحِدَةٍ صَلاَةَ تَطَوُّعٍ فَإِنْ خُيِّلَ إِلَى بَعْضِ مَنْ لَمْ يَنْعَمِ الرَّوِيَّةَ أَنَّ خَبَرَ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيْقٍ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَى قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا بِتَسْلِيْمَةٍ وَاحِدَةٍ إِذْ ذُكِّرَتْ أَرْبَعًا فِي الخَبَرِ قِيْلَ لَهُ فَقَدْ رَوَى سَعِيْدٌ الْمَقْبُرِي عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ فِي ذِكْرِهَا صَلاَةَ النَّبِيِّ ﷺ بِاللَّيْلِ فَقَالَتْ: كَانَ يُصَلِّيَ أَرْبَعًا فَلاَ تَسْأَلْ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُوْلِهِنَّ ثُمَّ يُصَلِّيَ أَرْبَعًا، فَهَذِهِ اللَّفْظَةُ فِي صَلاَةِ اللَّيْلِ كَاللَّفْظَةِ الَّتِي ذَكَرَهَا عَبْدُ اللهِ بْنُ شَقِيْقٍ عَنْهَا فِي الأَرْبَعِ قَبْلَ الظُّهْرِ أَفَيَجُوْزُ أَنْ يَتَأَوَّلَ مُتَأَوِّلٌ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّيّ الأَرْبَعَاتِ بِاللَّيْلِ كُلَّ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مِنْهَا بِتَسْلِيْمَةٍ وَاحِدَةٍ وَهُمْ لاَ يُخَالِفُوْنَا أَنَّ صَلاَةَ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى خَلاَ الْوِتْرِ فَمَعْنَى خَبَرِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ عِنْدَهُمْ كَخَبَرِ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيْقٍ عَنْهَا عِنْدَنَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى الأَرْبَعَ بِتَسْلِيْمَتَيْنِ لاَ بِتَسْلِيْمَةٍ وَاحِدَةٍ.

وَفِي خَبَرِ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا كَانَتِ الشَّمْسُ مِنْ هَاهُنَا كَهَيْئَتِهَا عِنْدَ الْعَصْرِ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَإِذَا كَانَتْ مِنْ هَاهُنَا كَهَيْئَتِهَا مِنْ هَهُنَا عِنْدَ الظُّهْرِ صَلَّى أَرْبَعًا وَيُصَلِّيّ قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا وَبَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ وَقَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعًا وَيَفْصِلُ بَيْنَ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ بِالتَّسْلِيْمِ عَلَى الْمَلاَئِكَةِ الْمُقَرَّبِيْنَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ.

Di dalam hadits Nabi SAW telah disebutkan, "*Apabila salah seorang di antara kamu masuk ke dalam masjid maka ia hendaknya shalat dua rakaat sebelum duduk.*"

Di dalam hadits riwayat Ka'ab bin Malik disebutkan bahwa setiap kali Nabi SAW pulang dari bepergian di waktu Dhuha beliau langsung masuk masjid terlebih dahulu lalu shalat dua rakaat.

Di dalam sabda beliau kepada Jabir tatkala beliau datang membawa unta untuk diberikan kepadanya, "*Apakah kamu sudah shalat?*" Jabir menjawab, "Tidak." Beliau berkata, "*Bangun dan shalatlah dua rakaat!*"

Di dalam hadits riwayat Ibnu Abbas, "Barangsiapa yang shalat dua rakaat dengan tidak berbicara kepada dirinya tentang sesuatu pada keduanya maka ia memperoleh budak atau kuda."

Shalatnya Nabi SAW dua rakaat ketika shalat meminta turun hujan di siang hari dan bukan di malam hari.

Di dalam hadits riwayat Ibnu Umar, disebutkan, "Aku telah menghafal dari Nabi SAW dua rakaat sebelum dan sesudah shalat Zhuhur, dua rakaat sesudah Maghrib dan dua rakaat setelah Isya, serta Hafshah menceritakan kepadaku bahwa dua rakaat sebelum shalat Subuh."

Di dalam hadits Ali bin Abu Thalib, disebutkan dengan redaksi, "Nabi SAW tidak shalat dua rakaat selesai shalat fardhu kecuali setelah shalat Ashar dan shalat Subuh."

Di dalam hadits riwayat Bilal, disebutkan dengan redaksi, "Tidaklah aku melakukan dosa sekalipun melainkan aku shalat dua rakaat (setelahnya)."

Di dalam hadits riwayat Abu Bakar Ash-Shiddiq, disebutkan dengan redaksi, "Tidaklah seorang hamba (131-*Ba'*) berbuat dosa kemudian ia berwudhu lalu shalat dua rakaat dan memohon ampunan kepada Allah niscaya dosanya akan diampuni."

Di dalam hadits riwayat Anas bin Malik, disebutkan dengan redaksi, "Nabi SAW tidak singgah di sebuah tempat persinggahan melainkan beliau meninggalkannya setelah shalat dua rakaat."

Di dalam hadits riwayat Aisyah, disebutkan dengan redaksi, "Nabi SAW shalat sebelum shalat Zhuhur empat rakaat, kemudian pulang ke rumahku lalu shalat dua rakaat."

Di dalam hadits riwayat Sa'ad bin Abu Waqqash, disebutkan dengan redaksi, "Pada suatu hari Rasulullah SAW datang dari daerah Al Aliyah dan ketika melewati masjid bani Mu'awiyah maka beliau masuk lalu shalat dua rakaat kemudian kami pun shalat bersamanya."

Di dalam hadits riwayat Mahmud bin Ar-Rabi', dari Utban bin Malik bahwa Nabi SAW pernah shalat Dhuha dua rakaat di rumahnya di pagi hari.

Di dalam hadits Abu Hurairah, disebutkan dengan redaksi, "Kekasihku telah berpesan tiga perkara kepadaku, diantaranya shalat Dhuha dua rakaat."

Di dalam hadits riwayat Abdullah bin Syaqiq, dari Aisyah, disebutkan dengan redaksi, "Aku tidak pernah menyaksikan Rasulullah SAW shalat Dhuha sekali pun kecuali ketika tiba dari perjalanan maka beliau shalat dua rakaat."

Di dalam hadits riwayat Abu Dzar, disebutkan dengan redaksi, "Setiap ruas persendian anak Adam di setiap pagi memiliki sedekah, dan ia mengatakan di dalam hadits tersebut, 'Diberikan pahala dari semua itu dua rakaat shalat Dhuha'."

Di dalam hadits riwayat Abu Hurairah, disebutkan dengan redaksi, "Barangsiapa menjaga dua rakaat shalat Dhuha niscaya dosa-dosanya akan diampuni meskipun seperti buih di lautan."

Di dalam hadits riwayat Anas Ibnu Sirin, dari Anas bin Malik bahwa Nabi SAW pernah mengunjungi keluarga dari kaum Anshar, maka mereka berkata, "Wahai Rasulullah, jika Engkau berkenan mendoakan!" Lalu beliau memerintahkan membersihkan salah satu sisi rumah mereka kemudian sebuah alas dihamparkan di atasnya lalu beliau berdiri lantas shalat dua rakaat."

Abu Bakar berkata, "Semua hadits-hadits ini adalah dalil yang menjelaskan bahwa shalat sunah di siang hari dilakukan dua rakaat dua rakaat bukan empat rakaat empat rakaat sebagaimana pendapat kalangan yang tidak meneliti dengan seksama hadits-hadits tersebut dan juga tidak mencarinya karena ia hanya mendengarnya dari orang yang mengajarinya. Sedangkan hadits riwayat Aisyah yang telah menyebutkan bahwa Nabi SAW shalat sebelum Zhuhur empat rakaat tidak mengandung informasi yang menjelaskan bahwa beliau mengerjakannya dengan satu kali salam, sementara Ibnu Umar telah meriwayatkan bahwa beliau shalat sebelum Zhuhur dua rakaat. Apabila shalat di siang hari empat rakaat bukan dua rakaat tentunya seseorang tidak diperbolehkan shalat dua rakaat setelah Zhuhur dan selayaknya ia menambahkan dua rakaat yang lain sehingga menjadi sempurna empat rakaat.

Selain itu, ia harus shalat sebelum shalat Subuh empat rakaat karena shalat tersebut adalah bagian dari shalat di siang hari bukan bagian dari shalat di malam hari. Kami juga tidak pernah mendengar hadits *shahih* dari segi penukilannya yang menyatakan bahwa beliau shalat sunah di siang hari empat rakaat dengan satu kali salam. Apabila diumpamakan terhadap sebagian orang yang tidak memahami tentang periwayatan hadits bahwa hadits riwayat Abdullah bin Syaqiq, dari Aisyah menyatakan bahwa Nabi SAW shalat empat rakaat sebelum shalat Zhuhur dengan satu kali salam karena telah disebutkan di dalam hadits tersebut empat rakaat, maka kepadanya kami katakan bahwa Sa'id bin Al Maqburi telah meriwayatkan dari Abu Salamah, dari Aisyah tentang penjelasan yang berkenaan dengan shalat Nabi SAW di malam hari, ia berkata, "Beliau shalat empat rakaat dan janganlah kamu bertanya tentang bagus dan panjangnya, lalu shalat empat rakaat."

Lafazh hadits ini yang berkenaan dengan shalat malam seperti lafazh hadits yang telah disebutkan oleh Abdullah bin Syaqiq dari Aisyah berkenaan dengan shalat empat rakaat sebelum shalat Zhuhur.

Apakah seseorang diperbolehkan memaknai bahwa Nabi SAW telah mengerjakan shalat di malam hari empat rakaat empat rakaat. Setiap empat rakaat dilakukan dengan satu kali salam sedangkan mereka tidak menyelisihi pendapat kami yang menyatakan bahwa shalat malam itu dilakukan dua rakaat dua rakaat selain shalat Witir. Oleh karena itu, pengertian dari hadits riwayat Abu Salamah dari Aisyah menurut mereka adalah seperti hadits riwayat Abdullah bin Syaqiq, yang menurut kami, Nabi SAW shalat empat rakaat dengan dua kali salam bukan dengan sekali salam.

Adapun di dalam hadits riwayat Ashim bin Dhamrah, dari Ali bin Abu Thalib bahwa apabila matahari dari arah sini sebagaimana posisinya ketika shalat Ashar, maka Nabi SAW shalat dua rakaat dan apabila matahari dari arah sini sebagaimana posisinya dari arah sini ketika waktu Zhuhur maka beliau shalat empat rakaat dan beliau shalat sebelum Zhuhur empat rakaat dan sesudahnya dua rakaat serta sebelum Ashar empat rakaat dan beliau memisahkan antara tiap-tiap dua rakaat dengan salam atas malaikat yang mulia dan orang-orang yang mengikuti mereka dari kaum muslimin."

١٢١١- حَدَّثَنَا بِنْدَار، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ: سَمِعْتُ عَاصِمَ بْنَ ضَمْرَةَ قَالَ سَأَلْتُ عَلِيًّا عَنْ صَلاَةِ رَسُوْلِ اللهِ (١٣٢ أ) ﷺ فَذَكَرَ هَذَا الْحَدِيْثَ.

قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فَفِيْ هَذَا الْخَبَرِ خَبَرُ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ قَدْ صَلَّى مِنَ النَّهَارِ رَكْعَتَيْنِ مَرَّتَيْنِ فَأَمَّا ذِكْرُ الْاَرْبَعَ قَبْلَ الظُّهْرِ وَالْاَرْبَع قَبْلَ الْعَصْرِ فَهَذِهِ مِنَ الْأَلْفَاظِ الْمُجْمَلَة الَّتِي دَلَتْ عَلَيْه الْاَخْبَارِ الْمُفَسَّرَة فَدَلَّ خَبَرُ بْنُ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ صَلاَةَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَثْنَى مَثْنَى أَنَّ كُلَّ مَا صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ فِي النَّهَارِ مِنَ التَّطَوُّعِ فَإِنَّمَا صَلاَهُنَّ مَثْنَى مَثْنَى عَلَى مَا خُبِرَ أَنَّهَا صَلاَةَ النَّهَارِ

وَاللَّيْلُ جَمِيْعًا وَلَوْ ثَبَتَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ صَلَّى مِنَ النَّهَارِ أَرْبَعًا بِتَسْلِيْمٍ كَانَ هَذَا عِنْدَنَا مِنَ الاخْتِلاَفِ لِمُبَاحٍ فَكَانَ الْمَرْءُ مُخَيَّرًا بَيْنَ أَنْ يُصَلِّيَ أَرْبَعًا بِتَسْلِيْمَةٍ بِالنَّهَارِ وَبَيْنَ أَنْ يُسَلِّمَ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ.

وَقَوْلُهُ فِيْ خَبَرِ عَلِيٍّ وَيَفْصِلُ بَيْنَ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ بِالتَّسْلِيْمِ عَلَى الْمَلاَئِكَةِ الْمُقَرَّبِيْنَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ فَهَذِهِ اللَّفْظَةُ تَحْتَمِلُ مَعْنَيَيْنِ أَحَدُهُمَا أَنَّهُ كَانَ يَفْصِلُ بَيْنَ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ بِتَشَهُّدٍ إِذْ فِي التَّشَهُّدِ التَسْلِيْمُ عَلَى الْمَلاَئِكَةِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ وَهَذَا مَعْنَى يَبْعُدُ وَالثَّانِي أَنَّهُ كَانَ يَفْصِلُ بَيْنَ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ بِالتَّسْلِيْمِ الَّذِي هُوَ فَصْلٌ بَيْنَ هَاتَيْنِ الرَّكْعَتَيْنِ وَبَيْنَ مَا بَعْدَهُمَا مِنَ الصَّلاَةِ وَهَذَا هُوَ الْمَفْهُوْمُ فِي الْمُخَاطَبَةِ لاَنَّ الْعُلَمَاءِ لاَ يَطْلُقُوْنَ اسْمَ الْفَصْلُ بِالتَّشَهُّدِ مِنْ غَيْرِ سَلاَمٍ يَفْصِلُ بَيْنَ الرَّكْعَتَيْنِ وَبَيْنَ مَا بَعْدَهُمَا وَمَحَالٌ مِنْ جِهَّةِ الْفِقْهِ أَنْ يُقَالَ يُصَلِي الظُّهْرِ أَرْبَعًا يَفْصِلُ بَيْنَهُمَا بِسَلاَمٍ أَوِ الْعَصْرِ أَرْبَعًا يَفْصِلُ بَيْنَهُمَا بِسَلاَمٍ أَوِ الْمَغْرِبَ ثَلاَثًا يَفْصِلُ بَيْنَهُمَا بِسَلاَمٍ أَوِ الْعِشَاءِ أَرْبَعًا يَفْصِلُ بَيْنَهُمَا بِسَلاَمٍ وَإِنَّمَا يُجِبُّ أَنْ يُصَلِيَّ الْمَرْءُ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَالْعِشَاءِ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ أَرْبَعَةً مَوْصُوْلَةً لاَ مَفْصُوْلَةً، وَكَذَلِكَ الْمَغْرِبَ يَجِبُ أَنْ يُصَلِيَ ثَلاَثًا مَوْصُوْلَةً لاَ مَفْصُوْلَةً وَيَجِبُ أَنْ يُفَرِّقَ بَيْنَ الْوَصْلِ وَبَيْنَ الْفَصْلِ وَالْعُلَمَاءِ مِنْ جِهَّةِ الْفِقْهِ لاَ يَعْلَمُوْنَ الْفَصْلَ بِالتَّشَهُّدِ مِنْ غَيْرِ تَسْلِيْمٍ يَكُوْنُ بِهِ خَارِجًا مِنَ الصَّلاَةِ ثُمَّ يَبْتَدِأُ فِيْمَا بَعْدَهَا وَلَوْ كَانَ التَّشَهُّدِ يَكُونُ فَصْلاً بَيْنَ الرَّكْعَتَيْنِ وَبَيْنَ مَا بَعْدَ لَجَازَ لِمُصَلِي إِذَا تَشَهَّدَ فِي كُلِّ صَلاَةٍ يَجُوْزُ أَنْ يَتَطَوَّعَ بَعْدَهَا أَنْ يَقُوْمَ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ فَيَبْتَدِأُ فِي التَّطَوُّعِ عَلَى الْعَمْدِ، وَكَذَاكَ كَانَ يَجُوْزُ لَهُ يَتَطَوُّعُ مِنَ اللَّيْلِ بِعَشْرِ رَكَعَاتٍ وَأَكْثَرَ بِتَسْلِيْمَةٍ وَاحِدَةٍ

يَتَشَهَّدُ فِيْ كُلِّ رَكَعَتَيْنِ لَوْ كَانَ التَّشَهُّدُ فَصْلاً بَيْنَ مَا مَضَى وَبَيْنَ مَا بَعْدَ مِنَ الصَّلاَةِ وَهَذَا خِلاَفُ مَذْهَبِ مُخَالِفِيْنَا مِنَ الْعِرَاقِيِّيْنَ.

1211. Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishak, ia berkata: Aku mendengar Ashim bin Dhamrah berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ali tentang shalatnya Raslullah SAW (132-*Alif*) kemudian dia menyebutkan redaksi hadits ini.[426]

Abu Bakar berkata, "Di dalam periwayatan hadits ini yakni hadits Ali bin Abu Thalib telah disebutkan sebelumnya bahwa beliau shalat di siang hari dua rakaat sebanyak dua kali. Sedangkan lafazh yang menyebutkan empat rakaat sebelum Zhuhur dan empat rakaat sebelum Ashar adalah lafazh *mujmal* (global) yang perlu dijelaskan dengan hadits lain. Hadits riwayat Ibnu Umar dari Nabi SAW menunjukkan bahwa shalat di malam hari dan di siang hari dua rakaat dua rakaat, yaitu menyatakan bahwa semua shalat sunah yang dilakukan oleh Nabi SAW di siang hari adalah dua rakaat dua rakaat sebagaimana yang menjadi ketentuan bagi shalat di siang hari dan di malam hari secara keseluruhan. Apabila memang terbukti dari Nabi SAW bahwa beliau shalat di siang hari empat rakaat dengan satu kali salam maka menurut kami, ini termasuk perbedaan pendapat yang diperbolehkan. Oleh karena itu, seseorang diperbolehkan memilih antara shalat empat rakaat di siang hari dengan satu kali salam atau dengan mengucapkan salam pada setiap dua rakaat.

Sedangkan perkataanya tentang hadits riwayat Ali, "Dan beliau memisahkan antara tiap-tiap dua rakaat dengan mengucap salam kepada malaikat yang mulia dan orang yang mengikuti mereka dari kaum mukminin," adalah lafazh hadits yang mengandung dua pengertian, yaitu:

---

[426] Menurutku, sanadnya *hasan. Al Fath Ar-Rabbani* (4/194), An-Nasa`i (3/92), dan Ibnu Majah (Pembahasan: Iqamah, no. 109).

Pertama, beliau memisahkan antara tiap-tiap dua rakaat dengan tasyahhud sebab di dalam tasyahhud terdapat ucapan salam kepada para malaikat dan orang yang mengikuti mereka dari kaum muslimin. Ini adalah pengertian yang sangat jauh menyimpang.

Kedua, beliau memisahkan antara tiap-tiap dua rakaat dengan salam yang menjadi pemisah antara kedua rakaat dan antara shalat yang sesudahnya. Ini adalah pengertian yang sebenarnya dari lafazh tersebut. Karena para ulama tidak menyebutkan pemisahan dengan tasyahhud tanpa ucapan salam adalah sebagai pemisah antara dua rakaat dan antara shalat yang sesudahnya, serta tidak mungkin menurut ilmu fikih untuk mengatakan bahwa beliau shalat Zhuhur empat rakaat yang dipisahkan antara keduanya dengan salam, atau shalat Ashar empat rakaat yang dipisahkan antara keduanya dengan salam, atau shalat Maghrib tiga rakaat yang dipisahkan antara keduanya dengan salam, atau shalat Isya yang dipisahkan antara keduanya dengan salam. Akan tetapi yang wajib adalah mengerjakan shalat Zhuhur, Ashar dan Isya yang setiap shalat tersebut dikerjakan empat rakaat secara bersambung bukan secara terputus. Begitu pula shalat Maghrib yang harus dikerjakan tiga rakaat secara bersambung bukan secara terputus.

Ia juga wajib membedakan antara bersambung dan terputus. Para ulama fikih tidak mengartikan pemutusan dengan tasyahhud tanpa mengucapkan salam menjadikan seseorang keluar dari shalat lalu memulai kembali dengan shalat berikutnya. Apabila tasyahhud itu menjadi pemisah antara dua rakaat dan yang berikutnya, maka seseorang tentunya diperbolehkan mengerjakan shalat apabila ia melakukan tasyahhud pada setiap shalat untuk mengerjakan shalat sunah setelahnya dengan berdiri kembali tanpa harus mengucap salam lalu memulai kembali shalat sunah dengan disengaja.

Lebih jauh, seseorang juga boleh melakukan shalat sepuluh rakaat atau lebih dengan satu salam. Cukup bertasyahhud pada setiap dua rakaat jika tasyahhud adalah pemisah antara yang telah dikerjakan

dan yang akan dikerjakan. Pendapat ini bertentangan dengan pendapat mazhab yang bersebrangan dengan kami dari penduduk Irak."

١٢١٢- وَقَدْ رَوَى شُعْبَةُ بْنُ الْحَجَّاجِ، عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ أَبِي أَنَسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَافِعِ بْنِ الْعَمْيَاءِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ، عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ أَبِي وَدَاعَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: الصَّلَاةُ مَثْنَى مَثْنَى، وَتَشَهَّدْ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ، وَتَبَاءَسْ، وَتَمَسْكَنْ، وَتَقَنَّعْ يَدَيْكَ، وَتَقُولُ: اللَّهُمَّ، اللَّهُمَّ، فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ فَهُوَ خِدَاجٌ حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ.

1212. Syu'bah bin Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Abdu Rabbihi bin Sa'id, dari Anas bin Abu Anas, dari Abdullah bin Nafi' bin Al Amya`, dari Abdullah bin Al Harits bin Naufal, dari Al Muththalib bin Abu Wada`ah bahwa Nabi SAW bersabda, "*Shalat adalah dua rakaat dua rakaat dan tasyahhud pada setiap dua rakaat, kemudian merendahlah, merataplah sambil mengangkat kedua tanganmu, lalu ucapkanlah, 'Ya Allah, ya Allah,' maka barangsiapa yang tidak melakukannya niscaya dirinya adalah orang yang kekurangan*'."[427]

Ali bin Kasram juga menceritakan kepada kami hadits tersebut, Isa mengabarkan kepada kami dari Syu'bah, dari Abdu Rabbih bin Sa'id.

١٢١٣- وَخَالَفَ اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ شُعْبَةَ فِي إِسْنَادِ هَذَا الْخَبَرِ فَرَوَاهُ

---

[427] Menurutku, sanadnya *dha'if* karena periwayatannya dari sisi ini dan setelahnya berputar pada Ibnu Al Amya` yang tidak diketahui keadaannya dan penulis kitab ini telah mengisyaratkan akan lemahnya hadits ini sebagaimana yang akan dijelaskan selanjutnya. Ahmad (4/167) dari jalur periwayatan Syu'bah.

اللَّيْثُ، عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ أَبِي أُنَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَافِعِ بْنِ الْعَمْيَاءِ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، حَدَّثَنَاهُ يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا يَحْيَى -يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُكَيْرٍ- ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ،

فَإِنْ ثَبَتَ هَذَا الْخَبَرُ فَهَذِهِ اللَّفْظَةُ: الصَّلاَةُ مَثْنَى مَثْنَى مِثْلَ خَبَرِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ وَفِي هَذَا الْخَبَرِ زِيَادَةُ شَرْحِ ذِكْرِ رَفْعِ الْيَدَيْنِ، لِيَقُولَ: اللَّهُمَّ، اللَّهُمَّ، وَفِي خَبَرِ اللَّيْثِ، قَالَ: تَرْفَعُهُمَا إِلَى رَبِّكَ، (١٣٢ ب) تَسْتَقْبِلُ بِهِمَا وَجْهَكَ، وَتَقُولُ: يَا رَبِّ يَا رَبِّ، وَرَفْعُ الْيَدَيْنِ فِي التَّشَهُّدِ قَبْلَ التَّسْلِيمِ لَيْسَ مِنْ سُنَّةِ الصَّلاَةِ وَهَذَا دَالٌّ عَلَى أَنَّهُ إِنَّمَا أَمَرَهُ بِرَفْعِ الْيَدَيْنِ، وَالدُّعَاءِ، وَالْمَسْأَلَةِ بَعْدَ التَّسْلِيمِ مِنَ الْمَثْنَى، فَأَمَّا الْخَبَرُ الَّذِي احْتَجَّ بِهِ بَعْضُ النَّاسِ فِي الأَرْبَعِ قَبْلَ الظُّهْرِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلاَهُنَّ بِتَسْلِيمَةٍ، فَإِنَّهُ رُوِيَ بِإِسْنَادٍ لاَ يَحْتَجُّ بِمِثْلِهِ مَنْ لَهُ مَعْرِفَةٌ بِرِوَايَةِ الأَخْبَارِ.

1213. Al-Laits bin Syu'bah meriwayatkan hal yang berbeda dengan sanad hadits ini.

Al-Laits meriwayatkan dari Abdu Rabbihi, dari Imran bin Abu Unais, dari Abdullah bin Nafi' bin Al Amya`, dari Rabi'ah bin Al Harits, dari Al Fadhl bin Abbas, dari Nabi SAW.

Yunus bin Abdul A'la meriwayatkannya kepada kami, Yahya —yaitu Ibnu Abdullah bin Bukair— menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami.

Apabila hadits ini benar maka lafazh "Shalat adalah dua rakaat dua rakaat" seperti hadits Ibnu Umar dari Nabi SAW, dan di dalam hadits ini terdapat tambahan penjelasan tentang mengangkat tangan untuk mengucapkan, '*Ya Allah, ya Allah.*' Sedangkan di dalam hadits

Al-Laits, beliau berkata, '*Kamu angkat keduanya kepada Tuhanmu* (132-*Ba*') *sambil menatap keduanya dengan wajahmu lalu mengucapkan, 'Ya Allah, ya Allah'*."[428]

Mengangkat kedua tangan ketika bertasyahhud sebelum mengucap salam bukanlah bagian dari perkara yang disunahkan dalam shalat. Hal ini menunjukkan bahwa beliau telah memerintahkan untuk mengangkat tangan dan berdoa setelah mengucapkan salam dari rakaat kedua. Sedangkan hadits yang digunakan sebagian orang tentang empat rakaat sebelum shalat Zhuhur bahwa Nabi SAW telah mengerjakannya dengan satu kali salam adalah hadits yang diriwayatkan dengan sanad yang sama dan tidak dapat digunakan sebagai hujjah bagi orang yang mengetahui periwayatan hadits.

١٢١٤- حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْوَاسِطِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ عُبَيْدَةَ بْنِ مُعَتِّبٍ الضَّبِّيِّ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ سَهْمِ بْنِ مِنْجَابٍ، عَنْ قَزْعَةَ، عَنِ الْقَرْثَعِ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنِي عُبَيْدَةُ، -وَكَانَ مِنْ قَدِيمِ حَدِيثِهِ- عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ سَهْمِ بْنِ مِنْجَابٍ، عَنْ قَزْعَةَ، عَنِ الْقَرْثَعِ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: أَرْبَعٌ قَبْلَ الظُّهْرِ لَا يُسَلَّمُ فِيهِنَّ تُفْتَحُ لَهُنَّ أَبْوَابُ السَّمَاءِ هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ شُعْبَةَ.

فَأَمَّا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ فَإِنَّهُ طَوَّلَ الْحَدِيثَ، فَذَكَرَ فِيهِ كَلَامًا كَثِيرًا فَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عُبَيْدَةَ بْنِ مُعَتِّبٍ، عَنِ ابْنِ مِنْجَابٍ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ قَرْثَعٍ الضَّبِّيِّ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

---

[428] Ahmad (1/211) dari jalur periwayatan Al-Laits.

نَحْوَهُ.

وَعُبَيْدَةُ بْنُ مُعَتِّبٍ رَحِمَهُ اللهُ لَيْسَ مِمَّنْ يَجُوزُ الاحْتِجَاجُ بِخَبَرِهِ عِنْدَ مَنْ لَهُ مَعْرِفَةٌ بِرِوَايَةِ الأَخْبَارِ وَسَمِعْتُ أَبَا مُوسَى، يَقُولُ: مَا سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ سَعِيدٍ، وَلاَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ مَهْدِيٍّ حَدَّثَا، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عُبَيْدَةَ بْنِ مُعَتِّبٍ بِشَيْءٍ قَطُّ وَسَمِعْتُ أَبَا قِلاَبَةَ يَحْكِي عَنْ هِلاَلِ بْنِ يَحْيَى، قَالَ: سَمِعْتُ يُوسُفَ بْنَ خَالِدٍ السَّمْتِيَّ، يَقُولُ: قُلْتُ لِعَبِيدَةَ بْنِ مُعَتِّبٍ: هَذَا الَّذِي تَرْوِيهِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ سَمِعْتَهُ كُلَّهُ؟ قَالَ: مِنْهُ مَا سَمِعْتُهُ، وَمِنْهُ مَا أَقِيسُ عَلَيْهِ، قَالَ: قُلْتُ: فَحَدِّثْنِي بِمَا سَمِعْتَ، فَإِنِّي أَعْلَمُ بِالْقِيَاسِ مِنْكَ. وَرَوَى شَبِيهًا بِهَذَا الْخَبَرِ الأَعْمَشُ، عَنِ الْمُسَيَّبِ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الصَّلْتِ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، إِلاَّ أَنَّهُ لَيْسَ فِيهِ: لاَ يُسَلِّمُ بَيْنَهُنَّ.

1214. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid Al Wasithi menceritakan kepada kami, (*Ha'*) Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Abidah bin Mu'atab Adh-Dhabbi, dari Ibrahim, dari Saham bin Minjab, dari Qaz'ah, dari Al Qartsa', dari Abu Ayub, dari Nabi SAW.[429]

Bundar juga meriwayatkan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Abidah —dari haditsnya yang terdahulu— menceritakan kepadaku

---

[429] Sanadnya *dha'if* sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Khuzaimah. Abu Daud (1270) dari jalur periwayatan Syu'bah dan di dalamnya terdapat kalimat, "Aku mendengar Ubaidah meriwayatkannya dari Ibrahim, Ibnu Majah (Pembahasan: Iqamah, no. 105) dari jalur periwayatan Waki', dari Ubaidah, dari Ibrahim. Menurutku, Akan tetapi hadits ini mempunyai jalur periwayatan dari jalur yang lain yang secara keseluruhannya status hadits ini naik menjadi *hasan*. Oleh sebab itu, aku telah mencantumkannya di dalam kitab *Shahih Abu daud* (no. 1153) dan di dalam kitab *Shahih Al Jami' Ash-Shaghir* (no. 898).

dari Ibrahim, dari Sahm bin Munjib, dari Qaz'ah, dari Al Qartsa', dari Abu Ayub, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Empat rakaat sebelum Zhuhur tanpa mengucapkan salam akan membukakan pintu-pintu surga bagi pelakunya.*"

Ini adalah lafazh hadits Syu'bah.

Sedangkan Muhammad bin Yazid meriwayatkan hadits ini secara panjang lebar dengan menyebutkan beberapa perkataan. Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ubaidah bin Mu'attib, dari Ibnu Munjib, dari seorang pria, dari Qartsa' Adh-Dhabbi, dari Abu Ayub, dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama.

Ubaidah bin Mu'attib temasuk perawi yang tidak dapat digunakan haditsnya sebagai hujjah menurut orang yang mengetahui tentang periwayatan hadits. Aku juga mendengar bahwa Abu Musa berkata, "Aku tidak pernah mendengar Yahya bin Sa'id dan tidak pula Abdurrahman bin Mahdi menceritakan sesuatu dari Sufyan, dari Ubaidah bin Mu'attab sekali pun. Selain itu, aku telah mendengar Abu Qilabah menceritakan dari Hilal bin Yahya, ia berkata: Aku mendengar Yusuf bin Khalid As-Samti berkata: Aku bertanya kepada Ubaidah bin Mu'attib, "Hadits yang engkau riwayatkan dari Ibrahim apakah engkau telah mendengar semuanya?" Ia menjawab, "Sebagiannya yang aku dengar dan sebagiannya lagi aku *qiyas*-kan."

Perawi berkata: Aku kemudian berkata, "Ceritakanlah kepadaku apa yang telah kamu dengar bahwa aku lebih mengetahui tentang *qiyas* dari dirimu." Kemudian ia meriwayatkan persis seperti hadits riwayat Al A'masy, dari Al Musayyib bin Rafi', dari Ali bin Ash-Shalt, dari Abu Ayub, dari Nabi SAW, akan tetapi tidak disebutkan kalimat, "Tidak mengucapkan salam di antara shalat-shalat tersebut."

١٢١٥- حَدَّثَنَاهُ أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنِ

الأَعْمَشِ (ح) وَحَدَّثَنَا مُوسَى، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ الْمُسَيَّبِ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَلَسْتُ أَعْرِفُ عَلِيَّ بْنَ الصَّلْتِ هَذَا، وَلاَ أَدْرِي مِنْ أَيِّ بِلاَدِ اللهِ هُوَ، وَلاَ أَفْهَمُ أَلَقِيَ أَبَا أَيُّوبَ أَمْ لاَ؟ وَلاَ يَحْتَجُّ بِمِثْلِ هَذِهِ الأَسَانِيدِ —عِلْمِي- إِلاَّ مُعَانِدٌ أَوْ جَاهِلٌ.

1215. Abu Musa menceritakan kepada kami, Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Al A'masy, (*Ha`*) Abu Musa juga menceritakan kepada kami, Mu`ammal bin Ismail menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Al Musayyib bin Rafi', dari seorang pria Anshar, dari Abu Ayub.[430]

Abu Bakar berkata, "Aku tidak mengetahui sama sekali tentang Ali bin Ash-Shalt ini dan juga tidak mengetahui dari negri mana ia berasal serta aku tidak mengerti apakah ia bertemu dengan Abu Ayub atau tidak? Hadits seperti ini juga tidak dapat digunakan sebagai hujjah —menurutku— kecuali bagi kalangan yang tidak mau menerima dan bodoh."

526. Bab: Shalat Tasbih jika Dibenarkan Haditsnya Ini, sebab Kandungan Sanadnya terdapat Sesuatu

١٢١٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ -أَمْلَى بِالْكُوفَةِ-، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ أَبُو شُعَيْبٍ الْعَدَنِيُّ -وَهُوَ الَّذِي يُقَالُ لَهُ:

[430] Sanadnya *dha'if*. *Al Fath Ar-Rabbani* (4/202) dari jalur periwayatan Syarik dan di dalamnya terdapat "dari Ali bin Ash-Salt" sebagai ganti "dari seorang laiki-laki".

الْقَنْبَارِيُّ سَمِعْتُهُ، يَقُولُ: أَصْلِي فَارِسِيٌّ-، قَالَ: حَدَّثَنِي الْحَكَمُ بْنُ أَبَانَ، حَدَّثَنِي عِكْرِمَةُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ لِلْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ: يَا عَبَّاسُ، يَا عَمَّاهُ، أَلاَ أُعْطِيكَ، أَلاَ أُجِيزُكَ، أَلاَ أَفْعَلُ لَكَ عَشْرَ خِصَالٍ، إِذَا أَنْتَ فَعَلْتَ ذَلِكَ غَفَرَ اللهُ ذَنْبَكَ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ، قَدِيمَهُ وَحَدِيثَهُ، خَطَأَهُ وَعَمْدَهُ، صَغِيرَهُ وَكَبِيرَهُ، سِرَّهُ وَعَلاَنِيَتَهُ، عَشْرَ خِصَالٍ: أَنْ تُصَلِّيَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، وَسُورَةٍ، فَإِذَا فَرَغْتَ مِنَ الْقِرَاءَةِ فِي أَوَّلِ رَكْعَةٍ، قُلْتَ وَأَنْتَ قَائِمٌ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ للهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ خَمْسَ عَشْرَةَ مَرَّةً، ثُمَّ تَرْكَعُ وَتَقُولُ وَأَنْتَ رَاكِعٌ (١٣٣ أ) عَشْرًا، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ الرُّكُوعِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَسْجُدُ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَسْجُدُ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، فَذَلِكَ خَمْسٌ وَسَبْعُونَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ تَفْعَلُ فِي أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ إِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تُصَلِّيَهَا فِي كُلِّ يَوْمٍ مَرَّةً فَافْعَلْ، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ جُمُعَةٍ مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ شَهْرٍ مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ سَنَةٍ مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي عُمُرِكَ مَرَّةً.

وَرَوَاهُ إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَكَمِ بْنِ أَبَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عِكْرِمَةَ مُرْسَلاً لَمْ يَقُلْ فِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، حَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَكَمِ.

1216. Abdurrahman bin Bisyir bin Al Hakam —denga cara mendikte di Kufah— menceritakan kepada kami, Musa bin Abdul Aziz Abu Syu'aib Al Adani —ia yang disebut dengan Al Qanbari, aku mendengar ia berkata: asalku adalah Persia— menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Abban menceritakan kepadaku, Ikrimah

menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW mengatakan kepada Abbas bin Abdul Muththalib, "*Wahai Abbas, wahai paman, apakah kamu menghendaki aku memberikan sesuatu kepadamu, apakah kamu menghendaki aku memberikan hadiah kepadamu dan apakah kamu menghendaki aku mengajarkan sepuluh perkara untukmu, yang apabila kamu mengerjakan semua itu niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu yang pertama atau yang terakhir, yang terdahulu atau yang akan datang, yang tidak disengaja atau yang disengaja, yang kecil atau yang besar, yang tersembunyi atau yang nampak. Sepuluh perkara tersebut yaitu: Mengerjakan shalat empat rakaat yang pada setiap dua rakaat dibaca surah Al Fatihah dan satu surah lainnya. Maka apabila kamu telah selesai membaca surah pada rakaat yang pertama ucapkanlah saat sedang dalam keadaan berdiri, 'Subhanallah wal Hamdu Lillah wala Ilaha Illallah wallahu Akbar', lima belas kali, kemudian rukulah lalu bacalah ketika sedang ruku (133-Alif) sepuluh kali, lalu angkatlah kepalamu dari ruku lantas bacalah sepuluh kali, kemudian sujud dan bacalah sepuluh kali, setelah itu angkatlah kepalamu dan bacalah sepuluh kali, kemudian sujudlah dan bacalah sepuluh kali, lantas angkatlah kepalamu dan bacalah sepuluh kali, dengan demikian jumlah semuanya tujuh puluh lima kali pada setiap rakaat dan kamu lakukan empat rakaat. Jika kamu mampu mengerjakannya setiap hari satu kali maka kerjakanlah, namun jika tidak mampu maka lakukanlah setiap Jum'at sekali dan jika kamu tidak mampu maka setiap satu bulan sekali, jika kamu tidak mampu maka setiap satu tahun sekali dan jika kamu tidak mampu juga maka satu kali seumur hidupmu.*"[431]

Diriwayatkan oleh Ibrahim bin Al Hakam bin Aban, dari ayahnya, dari Ikrimah secara *mursal*, —ia tidak mengatakan di

[431] Menurutku, sanadnya *dha'if* seperti yang telah diisyaratkan oleh penulis. Akan tetapi hadits ini diperkuat oleh hadits lain. Oleh sebab itu, aku telah mencantumkannya di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (no. 1173-1174). Abu Daud (no. 1297) dari jalur periwayatan Abdurrahman bin Bisyir.

dalamnya dari Ibnu Abbas—, Muhammad bin Rafi’ meriwayatkannya kepada kami, Ibrahim bin Al Hakam menceritakan kepada kami.

527. Bab: Shalat *Targhib* dan *Tarhib*

١٢١٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ وَهُوَ ابْنُ حَكِيمٍ، أَخْبَرَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَقْبَلَ ذَاتَ يَوْمٍ مِنَ الْعَالِيَةِ حَتَّى إِذَا مَرَّ بِمَسْجِدِ بَنِي مُعَاوِيَةَ، دَخَلَ فَرَكَعَ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ، وَصَلَّيْنَا مَعَهُ، وَدَعَا رَبَّهُ طَوِيلاً، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَيْنَا، فَقَالَ: سَأَلْتُ رَبِّي ثَلاَثًا، فَأَعْطَانِي اثْنَتَيْنِ، وَمَنَعَنِي وَاحِدَةً، سَأَلْتُ رَبِّي أَنْ لاَ يُهْلِكَ أُمَّتِي بِالسَّنَةِ فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يُهْلِكَ أُمَّتِي بِالْغَرَقِ فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يَجْعَلَ بَأْسَهُمْ بَيْنَهُمْ فَمَنَعَنِيهَا.

1217. Abdullah bin Hisyam menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, Utsman —yaitu Ibnu Hakim— menceritakan kepada kami, Amir bin Sa’ad menceritakan kepadaku dari ayahnya bahwa pada suatu hari Rasulullah SAW datang dari daerah Al Aliyah dan ketika melewati masjid bani Mu’awiyah, beliau masuk kedalamnya kemudian shalat dua rakaat, maka kami pun shalat bersamanya lalu beliau berdoa kepada Tuhannya sangat lama lantas kembali kepada kami dan bersabda, “*Aku telah memohon kepada Tuhanku tiga perkara, maka Dia memperkenankannya untukku dua perkara dan menahannya satu perkara bagiku. Aku memohon kepada Tuhanku agar tidak membinasakan umatku dengan bencana kekurangan air maka Dia memperkenankannya untukku, dan aku memohon kepada-Nya agar tidak membinasakan umatku dengan cara ditenggelamkan maka Dia pun memperkenankannya untukku, lalu aku memohon kepada-Nya*

agar tidak menimbulkan permusuhan di antara mereka namun Dia menangguhkan untuk."[432]

١٢١٨- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَمَوِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ رَجَاءٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَخَرَجْتُ مَعَهُ أَلْتَمِسُهُ، أَسْأَلُ كُلَّ مَنْ مَرَرْتُ بِهِ، فَيَقُولُ: مَرَّ قَبْلُ، حَتَّى مَرَرْتُ فَوَجَدْتُهُ يُصَلِّي، فَانْتَظَرْتُهُ حَتَّى انْصَرَفَ، وَقَدْ أَطَالَ الصَّلاَةَ، فَقُلْتُ: لَقَدْ رَأَيْتُكَ طَوَّلْتَ تَطْوِيلاً مَا رَأَيْتُكَ صَلَّيْتَهَا هَكَذَا قَالَ: إِنِّي صَلَّيْتُ صَلاَةَ رَغْبَةٍ وَرَهْبَةٍ، سَأَلْتُ اللهَ ثَلاَثًا، فَأَعْطَانِي اثْنَتَيْنِ وَمَنَعَنِي وَاحِدَةً، سَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يُهْلِكَ أُمَّتِي غَرَقًا فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يُسَلِّطَ عَدُوًّا مِنْ غَيْرِهِمْ فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يُلْقِيَ بَأْسَهُمْ بَيْنَهُمْ فَرَدَّ عَلَيَّ.

1218. Sa'id bin Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Raja` Al Anshari, dari Abdullah bin Syaddad bin Al Hadi, dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata: Rasulullah SAW pernah keluar rumah dan aku juga keluar mengikutinya mencari kesempatan untuk bertanya tentang kejadian setiap kali aku menjumpainya, ia berkata: Sebelumnya beliau telah keluar sehingga aku pun keluar dan mendapatkan beliau sedang shalat, lalu aku menunggui beliau sampai selesai. Beliau ketika itu shalat cukup lama. Kemudian aku bertanya, "Aku melihatmu shalat cukup lama yang tidak pernah aku lihat engkau melakukannya sebelumnya?" Beliau menjawab, "*Sesungguhnya aku telah mengerjakan shalat targhib dan*

---

[432] Muslim (Pembahasan: Fitnah, no. 20) dari jalur periwayatan Abdullah bin Numair, dan Ibnu Majah (Pembahasan: Fitnah, 9-22).

tarhib, aku telah memohon kepada Allah tiga perkara maka Dia memperkenankan dua perkara kepadaku dan mencegah satu perkara bagiku. Aku memohon kepada-Nya agar tidak membinasakan umatku dengan cara ditenggelamkan maka Dia memperkenankannya kepadaku, dan aku memohon kepada-Nya agar tidak menimpakan musuh-musuh dari selain mereka maka Dia pun memperkenankannya kepadaku serta aku memohon kepada-Nya agar tidak menimpakan permusuhan di antara mereka namun Dia mengembalikannya kepadaku."[433]

١٢١٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَأَبُو مُوسَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الْمَدَنِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَارَةَ بْنَ خُزَيْمَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ حُنَيْفٍ: أَنَّ رَجُلاً ضَرِيرًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: ادْعُ اللهَ أَنْ يُعَافِيَنِي، قَالَ: إِنْ شِئْتَ أَخَّرْتُ ذَلِكَ، وَهُوَ خَيْرٌ، وَإِنْ شِئْتَ دَعَوْتُ قَالَ أَبُو مُوسَى، قَالَ: فَادْعُهُ، وَقَالاَ: فَأَمَرَهُ أَنْ يَتَوَضَّأَ، قَالَ بُنْدَارٌ: فَيُحْسِنُ، وَقَالاَ: وَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَيَدْعُو بِهَذَا الدُّعَاءِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ، يَا مُحَمَّدُ إِنِّي تَوَجَّهْتُ بِكَ إِلَى رَبِّي فِي حَاجَتِي هَذِهِ فَتَقْضِي لِي، اللَّهُمَّ شَفِّعْهُ فِيَّ، زَادَ أَبُو مُوسَى: وَشَفِّعْنِي فِيهِ، قَالَ: ثُمَّ كَأَنَّهُ شَكَّ بَعْدُ فِي: وَشَفِّعْنِي فِيهِ.

1219. Muhammad bin Basysyar dan Abu Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far Al Madani, ia berkata: Aku mendengar Umarah bin Khuzaimah

---

[433] Sanadnya *dha'if* karena Raja` Al Anshari tidak diketahui keadaannya sebagaimana yang diisyaratkan oleh Adz-Dzahabi dalam ungkapannya, "Tidak ada yang meriwayatkan darinya selain Al A'masy.". Ahmad (5/240) dari jalur periwayatan Al A'masy.

meriwayatkan hadits dari Utsman bin Hunaif bahwa seorang laki-laki yang menderita penyakit tahunan datang menemui Nabi SAW lalu berkata, "Doakanlah agar Allah menyembuhkan penyakitku!" Beliau menjawab, "*Jika mau maka aku akan menangguhkannya untukmu dan itu yang terbaik namun jika mau maka aku akan berdoa.*" Abu Musa berkata: Ia kemudian berkata, "Doakanlah!" Dan keduanya berkata: Maka beliau pun memerintahkannya untuk berwudhu. Bundar berkata, "Dengan sebaik-baiknya." Lalu keduanya berkata, "Dan shalat dua rakaat lalu berdoa dengan doa ini, '*Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dan menghadap kepada-Mu dengan Nabi-Mu Muhammad Nabi pembawa rahmat. Wahai Muhammad, sesungguhnya aku datang denganmu menghadap Tuhanku untuk keperluanku ini maka engkau mengabulkannya untukku, ya Allah, berikanlah syafaat kepadanya di dalam diriku*'."

Abu Musa menambahkan, "*Dan Engkau memberikan syafaat padanya.*"[434]

528. Bab: Shalat Istikharah

١٢٢٠- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الاَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنَا حَيْوَةُ، أَنَّ الْوَلِيدَ بْنَ أَبِي الْوَلِيدِ أَخْبَرَهُ، أَنَّ أَيُّوبَ بْنَ خَالِدِ بْنِ أَبِي أَيُّوبَ الاَنْصَارِيّ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: اكْتُمِ الْخُطْبَةَ، ثُمَّ تَوَضَّأْ فَأَحْسِنْ وُضُوءَكَ، ثُمَّ صَلِّ مَا كَتَبَ اللهُ لَكَ، ثُمَّ احْمَدْ رَبَّكَ وَمَجِّدْهُ، ثُمَّ قُلِ: اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَقْدِرُ وَلاَ أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلاَ أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلاَّمُ الْغُيُوبِ، فَإِنْ رَأَيْتَ لِي فِي فُلاَنَةَ، —تُسَمِّيهَا بِاسْمِهَا—، خَيْرًا لِي

[434] Sanadnya *shahih*. Ibnu Majah (Pembahasan: Iqamah, no. 189) dari jalur periwayatan Utsman bin Umar.

فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَآخِرَتِي، فَاقْدِرْهَا لِي، وَإِنْ كَانَ غَيْرُهَا خَيْرًا لِي مِنْهَا فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَآخِرَتِي فَاقْضِ لِي بِهَا، -أَوْ قَالَ- (١٣٣ ب): اقْدِرْهَا لِي.

1220. Yunus bin Abdul A'la, menceritakan kepada kami Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, Haiwah mengabarkan kepada kami bahwa Al Walid bin Abu Al Walid mengabarkan kepadanya bahwa Ayub bin Khalid bin Abu Ayub Al Anshari menceritakan kepadanya, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Rahasiakanlah permintaan, kemudian kamu berwudhu dan perbaikilah wudhumu, lalu shalat sebagaimana yang telah diperintahkan Allah kepadamu, kemudian puji dan agungkanlah Tuhanmu, lalu ucapkanlah, 'Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa dan aku tidak kuasa, Engkau Maha Mengetahui dan aku tidak mengetahui dan sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui yang tersembunyi, maka apabila menurutmu Fulanah —sebut namanya— baik bagiku untuk agamaku dan duniaku serta akhiratku maka tentukanlah ia bagiku dan apabila selain dirinya lebih baik bagiku untuk agamaku dan duniaku serta akhiratku maka kabulkanlah ia bagiku —atau berkata— (133-Ba') tentukanlah ia bagiku'.*"[435]

---

[435] Sanadnya *dha'if* karena ada cacat yang ditemukan pada diri Ayub bin Khalid dan bapaknya tidak diketahui keadaannya, sedangkan penjelasannya di dalam kitab *Al Ahadits Adh-Dha'ifah* (no. 2875). *Al Fath Ar-Rabbani* (5/49) dari jalur periwayatan Al Walid.

جُمَّاعُ أَبْوَابِ صَلَاةِ الضُّحَى وَمَا فِيهَا مِنَ السُّنَنِ

KUMPULAN BAB SHALAT DHUHA DAN SUNNAH-SUNNAH YANG DIANJURKAN

529. Bab: Wasiat untuk Menjaga Shalat Dhuha

١٢٢١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ -يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ-، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ -وَهُوَ ابْنُ أَبِي حَرْمَلَةَ-، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ لَا أَدَعُهُنَّ إِنْ شَاءَ اللهُ أَبَدًا، أَوْصَانِي بِصَلَاةِ الضُّحَى، وَبِالْوِتْرِ قَبْلَ النَّوْمِ، وَبِصَوْمِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ.

1221. Ali bin Hujr As-Sa'di menceritakan kepada kami, Ismail —yaitu Ibnu Ja'far— menceritakan kepada kami, Muhammad —yaitu Ibnu Abu Harmalah— menceritakan kepada kami dari Atha` bin Yasar, dari Abu Dzar, ia berkata, "Kekasihku berwasiat kepadaku tiga perkara yang *Insya Allah* tidak akan aku tinggalkan selamanya. Beliau berwasiat kepadaku agar mengerjakan shalat Dhuha, shalat witir sebelum tidur dan berpuasa tiga hari pada setiap bulan."[436]

١٢٢٢- حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ خَالِدٍ الْعَسْكَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ: بِصَوْمِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَلَا أَنَامُ إِلَّا عَلَى الْوِتْرِ، وَرَكْعَتَيِ الضُّحَى.

---

[436] Sanadnya *shahih*. An-Nasa`i (4/187) dari jalur periwayatan Ali bin Hujr.

1222. Bisyir bin Khalid Al Askari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Kekasihku mewasiatkan tiga perkara kepadaku, yaitu: berpuasa tiga hari pada setiap bulan, tidak tidur kecuali telah shalat witir, dan mengerjakan dua rakaat shalat Dhuha."[437]

530. Bab: Keutamaan Shalat Dhuha sebab Ia adalah Shalat Orang-orang yang Kembali kepada Allah

١٢٢٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ الدِّرْهَمِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ -يَعْنِي ابْنَ هَارُونَ-، عَنِ الْعَوَّامِ -هُوَ ابْنُ حَوْشَبٍ-، حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ لَسْتُ بِتَارِكِهِنَّ: أَنْ لَا أَنَامَ إِلَّا عَلَى وِتْرٍ، وَأَنْ لَا أَدَعَ رَكْعَتَيِ الضُّحَى فَإِنَّهَا صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ، وَصِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ.

1223. Ali bin Husain Ad-dirhami menceritakan kepada kami, Yazid —yaitu Ibnu Harun— menceritakan kepada kami dari Al Awwam —yaitu Ibnu Hausyab—, Sulaiman bin Abu Sulaiman menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah, ia berkata, "Kekasihku mewasiatkan kepadaku tiga perkara yang aku tidak pernah meninggalkannya: (Beliau mewasiatkan kepadaku agar) tidak tidur kecuali setelah shalat witir, tidak meninggalkan dua rakaat shalat Dhuha karena ia adalah shalatnya orang-orang yang kembali kepada Allah, dan berpuasa tiga hari pada setiap bulan."[438]

---

[437] Lihat Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, 85), dan (Pembahasan: Puasa, 60), Ad-Darimi (1/339) serta Ibnu Khuzaimah seperti yang telah diisyaratkan dalam *Al Fath Ar-Rabbani* (5/21).

[438] Menurutku, Sulaiman tidak diketahui keadaannya. Akan tetapi hadits tersebut *shahih* sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kitab *Ash-Shahihah* (no. 1164) dan

١٢٢٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ زُرَارَةَ الرَّقِّيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يُحَافِظُ عَلَى صَلاَةِ الضُّحَى إِلاَّ أَوَّابٌ قَالَ: وَهِيَ صَلاَةُ الأَوَّابِينَ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَمْ يُتَابِعْ هَذَا الشَّيْخُ إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَلَى إِيصَالِ هَذَا الْخَبَرِ، رَوَاهُ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ مُرْسَلاً، وَرَوَاهُ حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَوْلَهُ.

1224. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Ismail bin Abdullah bin Zurarah Ar-Raqqi di Baghdad menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah dapat menjaga shalat Dhuha melainkan orang-orang yang kembali kepada Allah.*' Beliau lanjut berkata, '*Ia adalah shalatnya orang-orang yang kembali kepada Allah*'."[439]

Abu Bakar berkata, "Tidak diikuti Syaikh Ismail bin Abdullah untuk menyambung hadits ini. Hadits ini diriwayatkan oleh Ad-Darawardi, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah secara *mursal* dan diriwayatkan oleh Hammad bin Salamah, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah."

Shahih Abu daud (no. 1286). Ahmad (2/265–505) dari jalur periwayatan Al Awwam.

[439] Menurutku, sanadnya *hasan*. Ibnu Zurarah telah meruntunkan haditsnya yang berbeda dengan penulis sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab *Al Ahadits Ash-Shahihah* (no. 1994). *Al Mustadrak* (1/314) dari jalur periwayatan Ismail.

531. Bab: Keutamaan Shalat Dhuha dan Keterangan yang Menyatakan bahwa Dua Rakaat Shalat Dhuha Menyamai Pahala Sedekah yang Ditulis atas tiap Persendian Seseorang setiap Hari

١٢٢٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مَهْدِيٌّ -وَهُوَ ابْنُ مَيْمُونٍ-، عَنْ وَاصِلٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عُقَيْلٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: يُصْبِحُ أَحَدُكُمْ وَعَلَى كُلِّ سُلاَمَى مِنْهُ صَدَقَةٌ، فَكُلُّ تَهْلِيلٍ وَتَحْمِيدَةٍ وَتَكْبِيرَةٍ وَتَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِمَعْرُوفٍ وَنَهْيٌ عَنْ مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ، وَتُجْزِئُ مِنْ كُلِّ ذَلِكَ رَكْعَتَا الضُّحَى.

1125. Abdul Warits bin Abdushshamad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Mahdi —yaitu Ibnu Maimun— menceritakan kepada kami dari Washil, dari Yahya bin Uqail, dari Yahya bin Ya'mar, dari Abu Al Aswad, dari Abu Dzar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Setiap pagi hari tiap-tiap persendian diri seseorang memiliki sedekah. Setiap ucapan tahlil, tahmid, takbir dan tasbih adalah sedekah. Memerintahkan kebaikan dan mencegah kemunkaran adalah sedekah serta dua rakaat shalat Dhuha mencukupi pahala dari semua itu.*"[440]

532. Bab: Jumlah Persendian yang Disedekahi dan Shalat Dua Rakaat Dhuha Mencukupi Semua Sedekah Persendian

١٢٢٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ، عَنْ أَبِيهِ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا بُرَيْدَةَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ

[440] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 84) dari jalur periwayatan Mahdi, dan Abu Daud (hadits no. 1285).

رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: فِي الإِنْسَانِ ثَلاثُمائَةٍ وَسِتُّونَ مَفْصِلاً، فَعَلَيْهِ أَنْ يَتَصَدَّقَ عَنْ كُلِّ مَفْصِلٍ مِنْهُ صَدَقَةً قَالَ: وَمَنْ يُطِيقُ ذَلِكَ يَا نَبِيَّ اللهِ؟ قَالَ: النُّخَاعَةُ فِي الْمَسْجِدِ تَدْفِنُهَا أَوِ الشَّيْءُ تُنَحِّيهِ عَنِ الطَّرِيقِ، فَإِنْ لَمْ تَقْدِرْ فَرَكْعَتَا الضُّحَى تُجْزِئُكَ.

1226. Abu Ammar Al Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain menceritakan kepada kami dari ayahnya, Abdullah bin Buraidah menceritakan kepadaku, ia berkata, aku mendengar Abu Buraidah berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Di dalam diri manusia terdapat tiga ratus enam puluh sendi, maka tiap-tiap persendian tersebut diwajibkan untuk bersedekah dengan satu sedekah.*" Ia berkata, "Siapa yang sanggup melakukan itu wahai Nabiyallah?" Beliau menjawab, "*Dahak di masjid yang kamu kubur atau sesuatu yang kamu singkirkan dari jalan, jika kamu tidak sanggup maka dua rakaat shalat Dhuha mencukupi pahala semua itu bagi kamu.*"[441]

533. Bab: Anjuran Mengakhirkan Shalat Dhuha

١٢٢٧- حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ -يَعْنِي ابْنَ زُرَيْعٍ-، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَوْفٍ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ عَلَى قَوْمٍ وَهُمْ يُصَلُّونَ الضُّحَى فِي مَسْجِدِ قُبَاءٍ حِينَ أَشْرَقَتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَلاَةُ الأَوَّابِينَ إِذَا رَمِضَتِ الْفِصَالُ (ح) وحَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَوْفٍ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، عَنِ النَّبِيِّ

[441] Sanadnya *shahih*. Ahmad (5/354) dari jalur periwayatan Husain.

ﷺ: نَحْوَهُ.

1227. Bisyir bin Mu'adz Al Aqadi menceritakan kepada kami, Yazid —yaitu Ibnu Zurai'— menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Qasim bin Auf Asy-Syaibani, dari Zaid bin Arqam bahwa Rasulullah SAW pernah mendatangi satu kaum yang sedang shalat Dhuha di masjid Kuba tatkala matahari baru terbit, maka Rasulullah SAW berkata, "*Shalat orang-orang yang kembali kepada Allah dilakukan apabila terik matahari telah terpecah*'."[442]

Bisyir bin Mu'adz menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ayub menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Auf Asy-Syaibani, dari Zaid bin Arqam, dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama.

534. Bab: Anjuran Berdoa kepada Allah SWT (134-Alif) ketika Shalat Dhuha sambil Berharap Dikabulkannya Doa

١٢٢٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا عَمِّي، أَخْبَرَنِي عَمْرٌو -يَعْنِي ابْنَ الْحَارِثِ-، عَنْ بُكَيْرٍ، عَنِ الضَّحَّاكِ الْقُرَشِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَرْقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُضَرَ، أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْقُرَشِيِّ حَدَّثَهُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي سَفَرٍ صَلَّى سُبْحَةَ الضُّحَى ثَمَانَ رَكَعَاتٍ، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَالَ: إِنِّي صَلَّيْتُ صَلَاةَ رَغْبَةٍ وَرَهْبَةٍ، فَسَأَلْتُ رَبِّي ثَلَاثًا فَأَعْطَانِي اثْنَتَيْنِ، وَمَنَعَنِي وَاحِدَةً، سَأَلْتُهُ

[442] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 144) dari jalur periwayatan Al Qasim.

أَنْ لاَ يَقْتُلَ أُمَّتِي بِالسِّنِينَ فَفَعَلَ، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يُظْهِرَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا فَفَعَلَ، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يَلْبِسَهُمْ شِيَعًا فَأَبَى عَلَيَّ قَالَ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَنْ لاَ يَبْتَلِيَ أُمَّتِي بِالسِّنِينَ.

1228. Ahmad bin Abdurrahman bin Auf menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, Amr —yaitu Ibnu Al Harits— mengabarkan kepadaku dari Bakir, dari Adh-Dhahhak, dari Anas; Ahmad bin Abdullah bin Abdurrahim Al Aufa menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Maryam menceritakan kepada kami, Bakar bin Mudhar menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepada kami dari Bukair bin Asyaj, dari Adh-Dhahhak bin Abdullah Al Qurasyi meriwayatkannya dari Anas bin Malik, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW pada saat bepergian beliau shalat Dhuha delapan rakaat. Tatkala selesai shalat beliau berkata, '*Sesungguhnya aku telah shalat raghbah dan rahbah serta aku telah meminta kepada Tuhanku tiga perkara maka Dia memperkenankan dua perkara kepadaku dan menahan bagiku satu perkara. Aku memohon agar tidak mematikan umatku lantaran kekeringan maka Dia memperkenankannya dan aku memohon kepada-Nya agar tidak memenangkan musuh-musuh mereka atas diri mereka maka Dia memperkenankannya serta aku memohon agar tidak memecah belah mereka menjadi golongan-golongan namun Dia menolaknya*'."

Ahmad bin Abdurrahman berkata, "*Agar tidak menurunkan cobaan bagi umatku dengan kekeringan.*"[443]

---

[443] Menurutku, Adh-Dahhak bin Abdullah Al Qurasyi adalah perawi yang tidak dikenal, akan tetapi Ahmad (1/314) menilai haditsnya ini *shahih* dan hal itu disetujui oleh Adz-Dzahabi.

535. Bab: Shalat Dhuha ketika Kembali dari Bepergian

١٢٢٩- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الصَّوَّافُ، حَدَّثَنَا سَالِمُ بْنُ نُوحٍ الْعَطَّارُ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمْ يَكُنْ يُصَلِّي الضُّحَى إِلاَّ أَنْ يَقْدَمَ مِنْ غَيْبَةٍ.

1229. Ishak bin Ibrahim Ash-Shawwaf menceritakan kepada kami, Salim bin Nuh Al Aththar menceritakan kepada kami, Ubaidullah mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Nabi SAW tidak pernah melakukan shalat Dhuha kecuali ketika kembali dari bepergian.[444]

١٢٣٠- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ -وَهُوَ ابْنُ شَقِيقٍ-، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي الضُّحَى قَطُّ إِلاَّ أَنْ يَقْدَمَ مِنْ سَفَرٍ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَبَرُ ابْنِ عُمَرَ مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي أَعْلَمْتُ فِي غَيْرِ مَوْضِعٍ مِنْ كُتُبِنَا أَنَّ الْمُخْبِرَ وَالشَّاهِدَ الَّذِي يَجِبُ قَبُولُ خَبَرِهِ وَشَهَادَتِهِ مَنْ يُخْبِرُ بِرُؤْيَةِ الشَّيْءِ وَسَمَاعِهِ وَكَوْنِهِ، لاَ مَنْ يَنْفِي الشَّيْءَ، وَإِنَّمَا يَقُولُ الْعُلَمَاءُ: لَمْ يَفْعَلْ فُلاَنٌ كَذَا، وَلَمْ يَكُنْ كَذَا عَلَى الْمُسَامَحَةِ وَالْمُسَاهَلَةِ فِي الْكَلاَمِ، وَإِنَّمَا يُرِيدُونَ أَنَّ فُلاَنًا لَمْ يَفْعَلْ كَذَا عِلْمِي، وَإِنَّ كَذَا لَمْ يَكُنْ عِلْمِي، وَابْنُ عُمَرَ إِنَّمَا أَرَادَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمْ يَكُنْ يُصَلِّي الضُّحَى إِلاَّ أَنْ

[444] Menurutku, sanadnya *shahih*. Ash-Shawwaf adalah Ishak bin Ibrahim bin Muhammad Al Bahili Al Bashri termasuk syaikhnya Al Bukhari. Al Banna telah mengisyaratkan di dalam kitab *Al Fath Ar-Rabbani* (5/30) dan Al Hafizh di dalam *Al Fath* (3/53) terhadap periwayatan Ibnu Khuzaimah.

يَقْدَمَ مِنْ غَيْبَةٍ أَيْ لَمْ أَرَهُ صَلَّى، وَلَمْ يُخْبِرْنِي ثِقَةٌ أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي الضُّحَى إِلاَ أَنْ يَقْدَمَ مِنْ غَيْبَةٍ.

وَهَكَذَا خَبَرُ عَائِشَةَ، رَوَاهُ كَهْمَسُ بْنُ الْحَسَنِ، وَالْجُرَيْرِيُّ جَمِيعًا، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي الضُّحَى؟ قَالَتْ: لاَ إِلاَ أَنْ يَجِيءَ مِنْ مَغِيبِهِ.

حَدَّثَنَاهُ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا كَهْمَسٌ (ح) وَحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ كَهْمَسٍ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا سَالِمُ بْنُ نُوحٍ، حَدَّثَنَا الْجُرَيْرِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَهَذِهِ اللَّفْظَةُ الَّتِي فِي خَبَرِ كَهْمَسٍ، وَالْجُرَيْرِيِّ مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي أَعْلَمْتُ أَنَّهَا تَكَلَّمَتْ بِهَا عَلَى الْمُسَامَحَةِ وَالْمُسَاهَلَةِ، وَإِنَّمَا مَعْنَاهَا مَا قَالُوا فِي خَبَرِ خَالِدِ الْحَذَّاءِ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي، وَالدَّلِيلُ عَلَى صِحَّةِ مَا تَأَوَّلْتُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَدْ صَلَّى صَلاَةَ الضُّحَى فِي غَيْرِ الْيَوْمِ الَّذِي كَانَ يَقْدَمُ فِيهِ مِنَ الْغَيْبَةِ، سَأَذْكُرُ هَذِهِ الأَخْبَارَ فِي مَوْضِعِهَا مِنْ هَذَا الْكِتَابِ إِنْ شَاءَ اللهُ، فَالْخَبَرُ الَّذِي يَجِبُ قَبُولُهُ، وَيُحْكَمُ بِهِ هُوَ خَبَرُ مَنْ أَعْلَمَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى الضُّحَى لاَ خَبَرُ مَنْ، قَالَ: إِنَّهُ لَمْ يُصَلِّ.

1230. Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Mu'tamar menceritakan kepada kami dari Khalid, dari Abdullah —yaitu Ibnu Syaqiq—, dari Aisyah, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat sama sekali Rasulullah SAW shalat Dhuha kecuali

sekembalinya beliau dari bepergian dan beliau ketika itu shalat dua rakaat."[445]

Abu Bakar berkata, "Hadits riwayat Ibnu Umar termasuk bagian dari yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa seorang pembawa kabar dan saksi yang dapat diterima periwayatannya dan kesaksiannya adalah seorang yang memberi kabar dengan melihat sesuatu, mendengarnya dan menyaksikan kejadiannya bukan seorang yang menyembunyikan sesuatu, akan tetapi para ulama sering mengatakan bahwa si fulan tidak melakukan hal ini dan tidak seperti ini atas dasar toleransi dan mempermudah dalam percakapan, namun sebenarnya yang mereka inginkan adalah mengatakan bahwa fulan sepengetahuanku tidak melakukan hal seperti ini dan jika ia melakukan hal seperti ini niscaya tidak sepengetahuanku. Maksud dari ucapan Ibnu Umar bahwa Nabi SAW tidak pernah melakukan shalat Dhuha kecuali sekembalinya beliau dari bepergian, adalah aku tidak pernah melihat beliau shalat dan tidak ada riwayat yang *tsiqah* mengabarkan kepadaku bahwa beliau hanya shalat Dhuha sekembalinya dari bepergian.

Maka seperti inilah hadits riwayat Aisyah yang telah diriwayatkan oleh Kahmas bin Al Hasan dan Al Jariri semuanya berasal dari Abdullah bin Syaqiq, ia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah, 'Apakah Rasulullah SAW shalat Dhuha?' Ia menjawab, 'Tidak, kecuali setelah beliau kembali dari bepergian'."

Ad-Dauraqi meriwayatkannya kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Kahmas menceritakan kepada kami (*Ha'*) Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Kahmas (*Ha'*) Bundar menceritakan kepada kami, Salim bin Nuh menceritakan kepada kami, Al Jariri menceritakan

---

[445] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 75) dari jalur periwayatan Abdullah dan menurut riwayat Kahmas. Lihat juga Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 76).

kepada kami (*Ha`*) Ya'qub Ad-dauraqi menceritakan kepada kami, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Al Jariri.

Abu Bakar berkata, "Lafazh hadits yang terdapat di dalam hadits riwayat Kahmas termasuk bagian dari yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Aisyah meriwayatkannya atas dasar toleransi dan mempermudah percakapan, akan tetapi maksudnya seperti apa yang mereka katakan di dalam hadits Khalid Al Hadzdza`, 'Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW shalat', dan dalil akan kebenaran apa yang aku takwilkan bahwa Nabi SAW telah melakukan shalat Dhuha pada hari selain hari kepulangan beliau dari bepergian. Aku akan menyebutkan haditsnya pada pembahasannya dalam kitab ini *Insya Allah.*

Oleh karena itu, hadits yang harus diterima dan digunakan sebagai dalil adalah hadits orang yang lebih mengetahui bahwa Nabi SAW mengerjakan shalat Dhuha bukan hadits orang yang mengatakan bahwa beliau tidak melakukan shalat."

536. Bab: Shalat Dhuha secara Berjamaah dan Keterangan yang Menyatakan bahwa Nabi SAW Mengerjakan Shalat Dhuha pada Hari selain Hari Kembalinya Beliau dari Bepergian

١٢٣١- وَأَخْبَرَنَا الشَّيْخُ الْفَقِيْهُ أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ الْمُسْلِمِ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَزِيْزُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الأَسْتَاذُ الاَمَامُ أَبُو عُثْمَانَ إِسْمَاعِيْلُ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الصَّابُوْنِيّ قِرَاءَةً عَلَيْه، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ (١٣٤ ب) مُحَمَّدٌ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدٌ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مَحْمُودِ

بْنِ الرَّبِيعِ، عَنْ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى فِي بَيْتِهِ سُبْحَةَ الضُّحَى، فَقَامُوا وَرَاءَهُ فَصَلَّوْا فِي بَيْتِهِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي بَيْتِهِ يَعْنِي بَيْتَ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكٍ.

1231. Syaikh Al Faqih Abu Al Hasan Ali bin Muslim As-Sulami mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Ahmad bin Muhammad menceritakan keapada kami, ia berkata: Al Ustadz Al Imam Abu Utsman Ismail bin Abdurrahman Ash-Shabuni yang dibacakan atasnya mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Thahir (134-*Ba*`) Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad Ishak bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishak menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Utsman bin Umar meriwayatkan kepada kami, Yunus mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Mahmud bin Ar-Rabi', dari Itban bin Malik bahwa ketika Rasulullah SAW shalat Dhuha di rumahnya, para sahabat berdiri di belakang beliau dan mereka shalat dirumahnya.[446]

Abu Bakar berkata, "Di rumahnya maksud di rumah Itban bin Malik."

537. Bab: Shalat Nabi SAW pada Waktu Dhuha dan ini Termasuk Bab yang telah Dijelaskan sebelumnya bahwa Keputusan Diberikan bagi Pembawa Berita yang Mengabarkan tentang Terjadinya Sesuatu bukan Orang yang Menyembunyikan Sesuatu

١٢٣٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُخَرِّمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، عَنْ

---

[446] Sanadnya *shahih*. *Al Fath Ar-Rabbani* (5/27) dari jalur periwayatan Utsman. Lihat Al Bukhari (Pembahasan: Tahajjud, no. 36).

شُعْبَةُ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي الضُّحَى.

قَالَ الْمُخَرِّمِيُّ: هَكَذَا حَدَّثَنَا بِهِ مُخْتَصَرًا.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا الْخَبَرُ عِنْدِي مُخْتَصَرٌ مِنْ حَدِيثِ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ: سَأَلْنَا عَلِيًّا عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَدْ أَمْلَيْتُهُ قَبْلُ قَالَ فِي الْخَبَرِ: إِذَا كَانَتِ الشَّمْسُ مِنْ هَهُنَا كَهَيْئَتِهَا مِنْ هَهُنَا عِنْدَ الْعَصْرِ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، فَهَذِهِ صَلَاةُ الضُّحَى.

1232. Muhammad bin Abdullah Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami dari Syu'bah, (*Ha'*) Bundar menceritakan kepada kami, Hisyam bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishak, dari Ashim bin Dhamrah, dari Ali, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW pernah melakukan shalat Dhuha."[447]

Al Makhzumi berkata, "Beginilah yang menceritakan kepada kami secara ringkas."

Abu Bakar berkata, "Menurutku hadits ini adalah ringkasan dari hadits Ashim bin Dhamrah, 'Kami pernah bertanya kepada Ali tentang shalat Rasulullah SAW', aku telah mencantumkannya sebelumnya, Ali mengatakan di dalam haditsnya, 'Apabila matahari dari arah sini pada posisinya dari sisi ini ketika waktu Ashar maka beliau shalat dua rakat', maka inilah shalat Dhuha."

[447] Menurutku, sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya secara panjang lebar (no. 1211). lihat *Al Fath Ar-Rabbani* (5/28).

538. Bab: Shalat Dhuha ketika Bepergian dan Ia Termasuk Bagian yang telah Dijelaskan sebelumnya bahwa Nabi SAW Mengerjakan Shalat Dhuha pada Hari Selain Hari Kedatangannya dari Bepergian

١٢٣٣- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: مَا أَخْبَرَنِي أَحَدٌ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ ﷺ يُصَلِّي الضُّحَى إِلاَّ أُمُّ هَانِئٍ، فَإِنَّهَا حَدَّثَتْ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ، فَاغْتَسَلَ وَصَلَّى ثَمَانَ رَكَعَاتٍ مَا رَأَيْتُهُ صَلَّى صَلاَةً أَخَفَّ مِنْهَا، غَيْرَ أَنَّهُ كَانَ يُتِمُّ الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ

1233. Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Abdurrahman bin Abu Laila, ia berkata, "Tidak ada seorang pun yang menceritakan kepadaku bahwa dirinya melihat Nabi SAW mengerjakan shalat Dhuha selain Ummu Hani`, bahwa ia telah menceritakan kepadaku bahwa Nabi SAW masuk ke rumahnya pada hari penaklukkan Makkah, kemudian beliau shalat delapan rakaat yang aku tidak pernah melihat beliau shalat yang lebih ringan darinya namun ketika itu beliau ruku dan sujud dengan sempurna."[448]

539. Bab: Penjelasan bahwa Rasulullah SAW Mengucap Salam tiap Dua Rakaat dari Delapan Rakaat Shalat Dhuha yang Dikerjakan

١٢٣٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا عَمِّي، حَدَّثَنَا عِيَاضُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ مَخْرَمَةَ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنْ أُمِّ هَانِئٍ بِنْتِ

[448] Al Bukhari (Pembahasan: Tahajjud, no. 31) dari jalur periwayatan Syu'bah.

أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَوْمَ صَلَّى سُبْحَةَ الضُّحَى ثَمَانَ رَكَعَاتٍ كَانَ يُسَلِّمُ مِنْ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ.

1234. Ahmad bin Abdurrahman bin Wahab menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, Iyadh bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Makhramah bin Sulaiman, dari Kuraib, dari Ummu Hani` binti Abu Thalib bahwa Rasulullah SAW pada hari ketika beliau shalat Dhuha delapan rakaat beliau mengucap salam setiap dua rakaat.[449]

540. Bab: Menyamakan antara Berdiri, ruku dan Sujud ketika Shalat Dhuha

١٢٣٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبِ بْنِ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا عَمِّي، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ، أَنَّ أَبَاهُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الْحَارِثِ قَالَ: سَأَلْتُ وَحَرَصْتُ عَلَى أَنْ أَجِدَ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ يُخْبِرُنِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سَبَّحَ سُبْحَةَ الضُّحَى، فَلَمْ أَجِدْ أَحَدًا يُخْبِرُنِي عَنْ ذَلِكَ إِلاَّ أُمَّ هَانِئٍ بِنْتَ أَبِي طَالِبٍ أَخْبَرَتْنِي: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَتَى بَعْدَمَا النَّهَارُ يَوْمَ الْفَتْحِ فَأَمَرَ بِثَوْبٍ فَسُتِرَ عَلَيْهِ فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ ثَمَانَ رَكَعَاتٍ، لاَ أَدْرِي أَقِيَامُهُ فِيهَا أَطْوَلُ أَمْ رُكُوعُهُ أَمْ سُجُودُهُ، كُلُّ ذَلِكَ مُتَقَارِبٌ قَالَتْ: فَلَمْ أَرَهُ سَبَّحَهَا قَبْلُ وَلاَ بَعْدُ.

1235. Ahmad bin Abdurrahman bin Wahab bin Muslim menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami,

[449] Menurutku, sanadnya *dha'if* sebagaimana yang telah aku jelaskan di dalam kitab *Dha'if Abu Daud* (no. 237). Al Hafizh telah mengisyaratkannya di dalam kitab *Al Fath* (3/53) terhadap periwayatan Ibnu Khuzaimah. Abu Daud (hadits no. 1290) dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

Yunus mengabarkan kepadaku dari Az-Zuhri, Ubaidullah bin Abdullah bin Al Harits bin Naufal menceritakan kepadaku, bahwa ayahnya Abdullah bin Al Harits berkata, "Aku pernah bertanya dan berusaha keras untuk mendapatkan seseorang yang dapat menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW shalat Dhuha, namun aku tidak mendapatkan seorang pun yang dapat mengabarkan kepadaku tentang hal itu kecuali Ummu Hani` binti Abu Thalib. Ia mengabarkan kepadaku bahwa Rasulullah SAW datang setelah hari mulai siang pada saat penaklukkan Makkah, lalu beliau meminta kain lantas menutupi dirinya kemudian mandi. Setelah itu beliau berdiri lantas shalat delapan rakaat. Aku tidak tahu pasti, apakah berdirinya atau rukunya atau sujudnya, (karena) yang semuanya saling berdekatan."

Ummu Hani` berkata, "Aku tidak pernah melihat beliau shalat seperti itu sebelumnya dan sesudahnya."[450]

---

[450] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 81) dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

جِمَاعُ أَبْوَابِ صَلَاةِ التَّطَوُّعِ قَاعِدًا

KUMPULAN BAB SHALAT SUNNAH YANG DILAKUKAN DALAM KEADAAN DUDUK

541. Bab: Pahala Shalat yang Dilakukan sambil Duduk Lebih Sedikit daripada Shalat yang Dilakukan sambil Berdiri

١٢٣٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْمُكْتِبُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ صَلَاةِ الرَّجُلِ قَاعِدًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَلَاةُ الْقَائِمِ أَفْضَلُ وَصَلَاةُ الْقَاعِدِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ صَلَاةِ الْقَائِمِ.

1236. Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Muktib mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Buraidah, dari Imran bin Hushain, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasululah SAW tentang shalat yang dilakukan sambil duduk, maka Rasulullah SAW menjawab, '*Shalat yang dilakukan sambil berdiri itu lebih utama dan shalat yang dilakukan sambil duduk setengah dari shalat yang dilakukan sambil berdiri*'."[451]

---

[451] Al Bukhari (Pembahasan: Meng-*qashar* shalat, no. 18) dari jalur periwayatan Al Husain.

542. Bab: Pengkhususan Allah SWT atas Nabi-Nya SAW Shalat sambil Duduk maka Dijadikan Pahala Shalat sambil Duduk Sama Seperti Pahala Shalat sambil Berdiri

١٢٣٧- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي مَنْصُورٌ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ، عَنْ أَبِي يَحْيَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي جَالِسًا، قُلْتُ: حُدِّثْتُ أَنَّكَ، تَقُولُ: إِنَّ صَلَاةَ الْجَالِسِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ صَلَاةِ الْقَائِمِ، قَالَ: أَجَلْ، وَلَكِنِّي لَسْتُ كَأَحَدٍ مِنْكُمْ

هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ أَبِي مُوسَى، لَمْ يَقُلْ بُنْدَارٌ: قَالَ: أَجَلْ

1237. Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur (*Ha`*) Abu Musa menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepadaku (*Ha`*) Bundar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Hilal bin Yassaf, dari Abu Yahya, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Aku melihat Rasulullah SAW shalat sambil duduk maka aku berkata, "Telah diceritakan kepadaku bahwa engkau pernah bersabda, '*Pahala shalat yang dilakukan sambil duduk adalah setengah pahala shalat yang dilakukan sambil berdiri.*' Beliau menjawab, '*Ya, akan tetapi aku tidak seperti salah seorang di antara kamu*'."[452]

Ini adalah lafazh hadits Abu Musa, namun Bundar tidak berkata, "Beliau berkata, '*Ya*'."

---

[452] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 120) dari jalur periwayatan Jarir, dari Manshur.

543. Bab: Duduk dengan Kaki Bersilang di bawah Paha apabila Shalat Dilakukan sambil Duduk

١٢٣٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ الْمُخَرِّمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ عُمَرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُصَلِّي مُتَرَبِّعًا.

1238. Muhammad bin Abdullah bin Al Mubarak Al Makhrami menceritakan kepada kami, Abu Daud Al Hafari menceritakan kepada kami (*Ha`*) Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Daud Umar bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Hafash bin Ghiyats, dari Hamid, dari Abdullah bin Syaqiq, dari Aisyah, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW shalat sambil duduk dengan kaki bersilang di bawah paha."[453]

544. Bab: Shalat Sunnah Boleh Dilakukan sambil Duduk meskipun tidak Disertai Udzur Sakit yang Menyebabkan Shalat tidak Bisa Dilakukan sambil Berdiri

١٢٣٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، وَمُحَمَّدُ بْنُ صُدْرَانَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عُثْمَانُ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ

[453] Menurutku, sanadnya *shahih* sebagaimana pernyataan Ahmad dan Adz-Dzahabi, menyalahkan yang benar dengan perasangka tidak diperbolehkan. An-Nasa`i (3/183) dari jalur periwayatan Abu Daud. An-Nasa`i berkata, "Yang aku tahu, hadits ini hanya diriwayatkan oleh Abu Daud, dia adalah perawi *tsiqah* dan aku tidak mengira bahwa hadits ini salah. *Wallahu a'lam.*

الرَّحْمَنِ، أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يَمُتْ حَتَّى كَانَ مِنْ أَكْثَرِ صَلَاتِهِ جَالِسًا.

وَقَالَ ابْنُ رَافِعٍ، وَابْنُ صُدْرَانَ: حَتَّى كَانَ كَثِيرٌ مِنْ صَلَاتِهِ وَهُوَ جَالِسٌ.

1239. Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami (*Ha'*) Muhammad bin Sinan Al Qazzaz dan Muhammad bin Shudran menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Ashim menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, Utsman bin Abu Sulaiman mengabarkan kepada kami bahwa Abu Salamah bin Abdurrahman mengabarkannya bahwa Aisyah telah mengabarkan kepadanya bahwa tidaklah Rasulullah SAW meninggal dunia sehingga shalat yang paling banyak dikerjakan beliau sambil duduk."[454]

Ibnu Rafi' dan Ibnu Shudran berkata, "Sehingga shalat yang paling banyak dikerjakan beliau sambil duduk."

545. Bab: Dalil yang Menjelaskan bahwa Nabi SAW Banyak Melakukan Shalat sambil Duduk meskipun tidak Menderita Sakit setelah Usianya Mulai Menua

١٢٤٠- حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ (ح) وَحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي وَهُوَ جَالِسٌ بَعْدَمَا دَخَلَ فِي السِّنِّ، فَإِذَا بَقِيَ مِنَ السُّورَةِ ثَلَاثُونَ أَوْ

---

[454] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 116) dari jalur periwayatan Ibnu Juraij.

أَرْبَعُونَ آيَةً قَامَ فَقَرَأَهَا، ثُمَّ رَكَعَ.

غَيْرَ أَنَّ عَلِيًّا، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لاَ يَقْرَأُ فِي شَيْءٍ مِنْ صَلاَةِ اللَّيْلِ جَالِسًا حَتَّى إِذَا دَخَلَ فِي السِّنِّ

1240. Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah (*Ha`*) Ali bin Hujr As-Sa'di menceritakan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami (*Ha`*) Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat sambil duduk ketika telah memasuki usia lanjut, dan apabila telah tersisa tiga puluh ayat pada satu surah atau empat puluh ayat maka beliau berdiri dan membacanya kemudian ruku, akan tetapi Ali berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak pernah membaca satu surah pun dari shalat malam sambil duduk sampai ketika telah memasuki usia lanjut'."[455]

١٢٤١- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا كَهْمَسٌ (ح) وَحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، كِلاَهُمَا عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ أَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي قَاعِدًا؟ قَالَتْ: بَعْدَمَا حَطَمَهُ النَّاسُ.

وَقَالَ الدَّوْرَقِيُّ: قَالَتْ: نَعَمْ، بَعْدَمَا حَطَمَهُ النَّاسُ.

1241. Bundar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Kahmas menceritakan kepada kami, (*Ha`*) Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Al Jariri, keduanya meriwayatkan dari Abdullah bin

---

[455] Al Bukhari (Pembahasan: Meng-*qashar* shalat, no. 20) dan Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 111) dari jalur periwayatan Waki'.

Syaqiq, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Aisyah, "Apakah Rasulullah SAW pernah shalat sambil duduk?" Ia menjawab, "Setelah orang-orang menuakannya."[456]

Ad-Dauraqi berkata, "Ya, setelah orang-orang menuakannya."

546. Bab: Membaca Surah secara Tartil apabila Shalat Dilakukan sambil Duduk

١٢٤٢- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ (ح) وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ مَالِكٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ أَبِي وَدَاعَةَ، عَنْ حَفْصَةَ، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي فِي سُبْحَتِهِ جَالِسًا، حَتَّى إِذَا كَانَ قَبْلَ مَوْتِهِ بِعَامٍ، فَكَانَ يُصَلِّي فِي سُبْحَتِهِ جَالِسًا، فَيَقْرَأُ السُّورَةَ فَيُرَتِّلُهَا، حَتَّى تَكُونَ أَطْوَلَ مِنْ أَطْوَلَ مِنْهَا. لَمْ يَقُلِ ابْنُ هَاشِمٍ: فِي سُبْحَتِهِ.

1242. Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami bahwa Malik menceritakan kepadanya dari Ibnu Syihab (*Ha'*) Abdullah bin Hasyim menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Malik, dari Az-Zuhri, dari As-Sa`ib bin Yazid, dari Al Muththalib bin Abu Wada'ah, dari Hafshah, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW shalat sambil duduk di dalam shalat sunah sampai ketika satu tahun sebelum beliau meninggal maka beliau shalat sunah sambil duduk, (ketika itu) beliau membaca surah secara tartil sehingga menjadi lebih panjang dari bacaan yang paling panjang."[457]

---

[456] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 115) dari jalur periwayatan Al Jariri.

[457] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 118) dari jalur periwayatan Malik, dan *Al Fath Ar-Rabbani* (5/159) dari jalur periwayatan Az-Zuhri.

Ibnu Hasyim tidak menyebutkan lafazh "di dalam shalat sunah beliau."

547. Bab: Diperbolehkannya Duduk ketika Membaca Sebagian Bacaan Surah dan Berdiri pada saat Membaca yang lain dalam Satu Rakaat

١٢٤٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ مَرَّةً، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي جَالِسًا، وَكَانَ إِذَا بَقِيَ عَلَيْهِ مِنَ السُّورَةِ ثَلَاثُونَ أَوْ أَرْبَعُونَ آيَةً قَامَ فَقَرَأَهَا ثُمَّ رَكَعَ (١٣٥ ب).

1243. Satu kali Ali bin Hujr As-Sa'di menceritakan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW pernah shalat sambil duduk dan apabila dari satu surah tersisa tiga puluh atau empat puluh ayat maka beliau berdiri dan membacanya kemudian ruku." (135-*Ba'*)[458]

---

[458] Al Bukhari (Pembahasan: Meng-*qashar* Shalat, no. 20) dan Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 111).

١٢٤٤- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ أَبِي هِشَامٍ (ح) وَحَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ أَبِي هِشَامٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ وَهُوَ قَاعِدٌ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ قَامَ قَدْرَ مَا يَقْرَأُ الاَنْسَانُ أَرْبَعِينَ آيَةً.

1244. Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, Al Walid bin Hisyam menceritakan kepada kami (*Ha`*) Mu`ammal bin Hisyam dan Ziyad bin Ayub menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ismail menceritakan kepada kami dari Al Walid bin Abu Hisyam, dari Abu Bakar bin Muhammad, dari Umarah, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah membaca satu surah saat beliau (shalat) dalam keadaan duduk dan apabila beliau ingin ruku maka beliau berdiri selama bacaan surah yang dibaca orang-orang, yaitu empat puluh ayat."[459]

548. Bab: Hadits yang Meriwayatkan tentang Sifat Shalat sambil Duduk, Menurut Sebagian Ulama, Bertentangan dengan Hadits yang telah Disebutkan sebelumnya

١٢٤٥- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنَ التَّطَوُّعِ، فَقَالَتْ: كَانَ يُصَلِّي لَيْلاً طَوِيلاً قَائِمًا، وَلَيْلاً طَوِيلاً جَالِسًا، فَإِذَا قَرَأَ وَهُوَ قَائِمٌ رَكَعَ وَسَجَدَ وَهُوَ قَائِمٌ، وَإِذَا قَرَأَ وَهُوَ قَاعِدٌ

[459] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 113) dari jalur periwayatan Ismail.

رَكَعَ وَسَجَدَ وَهُوَ قَاعِدٌ.

1245. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan Ziyad bin Ayub menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hasyim menceritakan kepada kami, Khalid mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Syaqiq, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah tentang shalat sunah Rasulullah SAW, maka ia menjawab, 'Sesungguhnya beliau shalat di malam hari yang panjang sambil berdiri dan pada malam hari yang panjang sambil duduk, apabila beliau membaca sambil berdiri maka beliau ruku dan sujud dalam keadaan berdiri dan apabila beliau membaca sambil duduk maka beliau ruku dan sujud dalam keadaan duduk'."[460]

١٢٤٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ-، عَنْ بُدَيْلٍ، وَأَيُّوبَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي لَيْلاً طَوِيلاً قَائِمًا، فَإِذَا صَلَّى قَائِمًا رَكَعَ قَائِمًا، وَإِذَا صَلَّى قَاعِدًا رَكَعَ قَاعِدًا.

1246. Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Hammad —yaitu Ibnu Zaid— mengabarkan kepada kami dari Budail dan Ayub, dari Abdullah bin Syaqiq, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat di malam hari yang panjang sambil berdiri, kemudian beliau ruku dalam keadaan berdiri dan apabila beliau shalat sambil duduk maka beliau ruku dalam keadaan duduk."[461]

١٢٤٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، حَدَّثَنَا

---

[460] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 105) dari jalur periwayatan Hasyim secara sempurna.

[461] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 106–107) dari jalur periwayatan Hammad.

حُمَيْدٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهُ سَأَلَهَا عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ جَالِسًا، فَقَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي لَيْلاً طَوِيلاً قَائِمًا، فَإِذَا صَلَّى قَاعِدًا رَكَعَ قَاعِدًا، وَإِذَا صَلَّى قَائِمًا رَكَعَ قَائِمًا.

فَقَالَ أَبُو خَالِدٍ: فَحَدَّثْتُ بِهِ هِشَامَ بْنَ عُرْوَةَ، فَقَالَ: كَذَبَ حُمَيْدٌ وَكَذَبَ عَبْدُ اللهِ بْنُ شَقِيقٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ قَاعِدًا قَطُّ حَتَّى دَخَلَ فِي السِّنِّ، فَكَانَ يُقْرَأُ السُّوَرَ فَإِذَا بَقِيَ مِنْهَا آيَاتٌ قَامَ فَقَرَأَهُنَّ، ثُمَّ رَكَعَ، هَكَذَا قَالَ أَبُو بَكْرٍ: السُّوَرُ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدْ أَنْكَرَ هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ خَبَرَ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، إِذْ ظَاهِرُهُ كَانَ عِنْدَهُ خِلاَفَ خَبَرِهِ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، وَهُوَ عِنْدِي غَيْرُ مُخَالِفٍ لِخَبَرِهِ لأَنَّ فِي رِوَايَةِ خَالِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ عَائِشَةَ: فَإِذَا قَرَأَ وَهُوَ قَائِمٌ رَكَعَ وَسَجَدَ وَهُوَ قَائِمٌ، وَإِذَا قَرَأَ وَهُوَ قَاعِدٌ رَكَعَ وَسَجَدَ وَهُوَ قَاعِدٌ، فَعَلَى هَذِهِ اللَّفْظَةِ هَذَا الْخَبَرُ لَيْسَ بِخِلاَفِ خَبَرِ عُرْوَةَ وَعَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ لأَنَّ هَذِهِ اللَّفْظَةِ الَّتِي ذَكَرَهَا خَالِدٌ دَالَّةٌ عَلَى أَنَّهُ كَانَ إِذَا كَانَ جَمِيعُ الْقِرَاءَةِ قَاعِدًا رَكَعَ قَاعِدًا، وَإِذَا كَانَ جَمِيعُ الْقِرَاءَةِ قَائِمًا رَكَعَ قَائِمًا، وَلَمْ يَذْكُرْ عَبْدُ اللهِ بْنُ شَقِيقٍ صِفَةَ صَلاَتِهِ إِذَا كَانَ بَعْضُ الْقِرَاءَةِ قَائِمًا، وَبَعْضُهَا قَاعِدًا، وَإِنَّمَا ذَكَرَهُ عُرْوَةُ، وَأَبُو سَلَمَةَ، وَعَمْرَةُ، عَنْ عَائِشَةَ إِذَا كَانَتِ الْقِرَاءَةُ فِي الْحَالَتَيْنِ جَمِيعًا بَعْضُهَا قَائِمًا وَبَعْضُهَا قَاعِدًا، فَذَكَرَ أَنَّهُ كَانَ يَرْكَعُ وَهُوَ قَائِمٌ إِذَا كَانَتْ قِرَاءَتُهُ فِي الْحَالَتَيْنِ كِلْتَيْهِمَا، وَلَمْ يَذْكُرْ عُرْوَةُ، وَلاَ أَبُو سَلَمَةَ، وَلاَ عَمْرَةُ كَيْفَ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَفْتَتِحُ هَذِهِ الصَّلاَةَ الَّتِي يَقْرَأُ فِيهَا قَائِمًا وَقَاعِدًا وَيَرْكَعُ قَائِمًا، وَذَكَرَ ابْنُ سِيرِينَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ عَائِشَةَ مَا دَلَّ عَلَى أَنَّهُ كَانَ يَفْتَتِحُهَا قَائِمًا.

1247. Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syaqiq, dari Aisyah bahwa ia bertanya kepada Aisyah tentang shalat Rasulullah SAW sambil duduk, maka Aisyah menjawab, "Rasulullah SAW shalat di malam hari yang panjang sambil berdiri, apabila beliau shalat sambil duduk maka beliau ruku dalam keadaan duduk dan apabila beliau shalat sambil berdiri maka beliau ruku dalam keadaan berdiri."[462]

Abu Khalid berkata: Ketika Aku menceritakan hadits ini kepada Hisyam bin Urwah, maka ia berkata, "Humaid telah berbohong dan juga Abdullah bin Syaqiq, ayahku telah menceritakan kepadaku dari Aisyah, ia berkata, 'Rasulullah SAW tidak pernah sekali pun shalat sambil duduk kecuali setelah beliau berusia lanjut. Sejak saat itu beliau membaca beberapa surah dan apabila tersisa beberapa ayat maka beliau berdiri dan membaca ayat-ayat tersebut lalu beliau ruku'." Seperti ini yang dikatakan oleh Abu Bakar, yaitu: beberapa surah.

Abu Bakar berkata, "Hisyam bin Urwah mengingkari hadits riwayat Abdullah bin Syaqiq sebab menurutnya, zhahir haditsnya bertentangan dengan hadits riwayat ayahnya dari Aisyah yang menurutku, tidak bertentangan dengan haditsnya tersebut. Sebab di dalam hadits riwayat Khalid, yang diriwayatkan dari Abdullah bin Syaqiq, dari Aisyah terdapat lafazh, "Apabila beliau membaca sambil berdiri maka beliau ruku dan sujud dalam keadaan berdiri dan apabila beliau membaca sambil duduk maka beliau ruku dan sujud sambil duduk pula." Maka atas dasar lafazh ini, hadits tersebut tidak bertentangan dengan hadits yang diriwayatkan oleh Urwah dan Amrah dari Aisyah, karena lafazh ini sebagaimana yang disebutkan oleh Khalid menyatakan bahwa apabila beliau membaca semua ayatnya sambil duduk niscaya beliau ruku dalam keadaan duduk dan apabila semua bacaannya dibaca sambil berdiri maka beliau ruku sambil

---

[462] Lihat no. 1235-1236.

berdiri, dan Abdullah bin Syaqiq tidak menyebutkan tentang sifat shalat beliau disaat membaca sebagiannya sambil berdiri dan sebagian lainnya sambil duduk. Akan tetapi, Urwah dan Abu Salamah serta Amrah dari riwayat Aisyah hanya menyebutkan disaat bacaan beliau tersebut pada dua keadaan secara keseluruhan, yaitu sebagainnya dilakukan sambil berdiri dan sebagian lainnya dilakukan sambil duduk. Oleh karena itu, disebutkan bahwa beliau ruku dalam keadaan berdiri disaat bacaan beliau tersebut dalam dua keadaan masing-masing dari keduanya. Baik Urwah maupun Abu Salamah dan Amrah, tidak menyebutkan bagaimana Nabi SAW memulai shalat yang ketika itu beliau membaca bacaan sambil berdiri dan sambil duduk kemudian beliau ruku dalam keadaan berdiri. Sedangkan riwayat Ibnu Sirin yang diriwayatkan dari Abdullah bin Syaqiq, dari Aisyah menjadi bukti bahwa beliau memulai shalatnya tersebut sambil berdiri."

١٢٤٨- حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ الْعُقَيْلِيِّ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي قَائِمًا وَقَاعِدًا، فَإِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ قَائِمًا رَكَعَ قَائِمًا، وَإِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ قَاعِدًا رَكَعَ قَاعِدًا (١٣٦ أ).

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَهَذَا الْخَبَرُ يُبَيِّنُ هَذِهِ الأَخْبَارَ كُلَّهَا، فَعَلَى هَذَا الْخَبَرِ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ قَائِمًا ثُمَّ قَعَدَ وَقَرَأَ انْبَغَى لَهُ أَنْ يَقُومَ فَيَقْرَأَ بَعْضَ قِرَاءَتِهِ، ثُمَّ يَرْكَعُ وَهُوَ قَائِمٌ، فَإِذَا افْتَتَحَ صَلَاتَهُ قَاعِدًا قَرَأَ جَمِيعَ قِرَاءَتِهِ وَهُوَ قَاعِدٌ، ثُمَّ رَكَعَ وَهُوَ قَاعِدٌ اتِّبَاعًا لِفِعْلِ النَّبِيِّ ﷺ.

1248. Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Yazid bin Ibrahim, dari Ibnu Sirin, dari Abdullah bin Syaqiq Al Uqaili, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat sambil berdiri dan sambil duduk,

apabila beliau memulai shalatnya sambil berdiri maka beliau ruku dalam keadaan berdiri dan apabila beliau memulai shalatnya sambil duduk maka beliau ruku dalam keadaan duduk." (136-*Alif*)[463]

Abu Bakar berkata, "Hadits ini menjelaskan semua hadits-hadits tersebut secara keseluruhan. Maka berdasarkan pernyataan hadits ini, apabila seseorang memulai shalat sambil berdiri lalu duduk dan membaca ayatnya maka ia wajib berdiri lalu meneruskan sebagian dari bacaannya kemudian ruku dalam keadaan berdiri. Dan apabila ia memulai shalatnya sambil duduk dan membaca semua bacaannya sambil duduk kemudian ruku dalam keadaan duduk juga termasuk telah mengikuti perbuatan Nabi SAW."

549. Bab: Pahala Shalat sambil Berbaring Lebih Sedikit dari Pahala Shalat sambil Duduk

١٢٤٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ بْنِ كُرَيْبٍ، وَأَبُو سَعِيدٍ الأَشَجُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْمُكْتِبُ (ح) وحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ حُسَيْنٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ يَعْنِي ابْنَ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: صَلاَةُ النَّائِمِ عَلَى نِصْفِ صَلاَةِ الْقَاعِدِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدْ كُنْتُ أَعْلَمْتُ قَبْلُ أَنَّ الْعَرَبَ تُوقِعُ اسْمَ النَّائِمِ عَلَى الْمُضْطَجِعِ وَعَلَى النَّائِمِ الزَّائِلِ الْعَقْلِ بِالنَّوْمِ، وَإِنَّمَا أَرَادَ الْمُصْطَفَى ﷺ بِقَوْلِهِ وَصَلاَةُ النَّائِمِ الْمُضْطَجِعِ لاَ زَائِلَ الْعَقْلِ بِالنَّوْمِ، إِذْ زَائِلُ الْعَقْلِ بِالنَّوْمِ

---

[463] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 110) dari jalur periwayatan Ibnu Sirin.

لاَ يَعْقِلُ الصَّلاَةَ فِي وَقْتِ زَوَالِ الْعَقْلِ.

1249. Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib dan Abu Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Khalid Husain Al Muktib menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Husain (*Ha`*) Ahmad bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, Yazid —yaitu Ibnu Zurai'— menceritakan kepada kami, Husain Al Mu'allim menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Buraidah, dari Imran bin Hushain, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Pahala shalat yang dilakukan sambil tidur setengah lebih sedikit daripada pahala shalat orang sambil duduk.*"[464]

Abu Bakar berkata, "Aku telah menjelaskan sebelumnya bahwa orang Arab telah menyebutkan kata tidur atas kata berbaring dan atas kata orang yang tidur yang hilang akalnya karena tidur, akan tetapi maksud Nabi SAW dengan sabdanya, *'Dan shalat yang dilakukan sambil tidur'*, adalah orang yang berbaring dan bukan orang yang hilang akalnya karena tidur, sebab orang yang hilang akalnya karena tidur tidak dapat memahami shalat di saat hilang akalnya."

550. Bab: Sifat Shalat yang Dilakukan sambil Berbaring yang Bertentangan dengan Pendapat Umum, sebab Menurut Pendapat Umum, Shalat Harus Dilakukan sambil Berbaring dengan Posisi Terlentang sedangkan Nabi SAW Memerintahkan agar Shalat Dilakukan sambil Berbaring dengan Menggunakan Sisi Badannya

١٢٥٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ (ح) وَحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ جَمِيعًا، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ طَهْمَانَ، عَنْ حُسَيْنٍ

[464] Al Bukhari (Pembahasan: Meng-*qashar* shalat, no. 18) dari jalur periwayatan Husain Al Mu'allim.

الْمُعَلِّمِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: كَانَ بِي الْبَاصُورُ، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الصَّلاَةِ، فَقَالَ: صَلِّ قَائِمًا، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَجَالِسًا، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ.

وَفِي حَدِيثِ ابْنِ الْمُبَارَكِ، قَالَ: كَانَتْ بِي بَوَاسِيرُ.

1250. Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami (*Ha'*) Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibrahim bin Thahman, dari Husain Al Mu'allim, dari Abdullah bin Buraidah, dari Imran bin Hushain, ia berkata, "Ketika aku menderita penyakit bawasir maka aku bertanya kepada Nabi SAW tentang tata cara shalat (dalam kondisi seperti itu), maka beliau menjawab, '*Shalatlah sambil berdiri, apabila kamu tidak mampu maka shalatlah sambil duduk dan apabila kamu juga tidak mampu maka shalatlah (sambil berbaring) dengan menggunakan sisi badanmu*'."[465]

Di dalam hadits Ibnu Al Mubarak, ia berkata, "Aku menderita penyakit bawasir."

---

[465] Al Bukhari (Pembahasan: Meng-*qashar* shalat, no. 19) dari jalur periwayatan Ibnu Al Mubarak.

جِمَاعُ أَبْوَابِ صَلَاةِ التَّطَوُّعِ فِي السَّفَرِ

KUMPULAN BAB SHALAT SUNNAH KETIKA BEPERGIAN

551. Bab: Shalat Sunnah di Siang Hari bagi Orang yang sedang Bepergian Bertentangan dengan Penganut Orang yang Membenci Shalat Sunah bagi Orang yang Bepergian di Siang Hari

١٢٥١- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَبَرُ أُمِّ هَانِئٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ الضُّحَى ثَمَانِ رَكَعَاتٍ، قَدْ خَرَّجْتُهُ قَبْلُ.

1251. Abu Bakar berkata, "Hadits Ummu Hani` yang menyatakan bahwa Nabi SAW pernah shalat Dhuha delapan rakaat pada waktu penaklukan kota Makkah." Aku telah meriwayatkan hadits ini sebelumnya.[466]

552. Bab: Shalat Sunah ketika Bepergian sebelum Shalat yang Diwajibkan

١٢٥٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ كَيْسَانَ، حَدَّثَنِي أَبُو حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَعْرَسْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَلَمْ نَسْتَيْقِظْ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لِيَأْخُذْ كُلُّ إِنْسَانٍ بِرَأْسِ رَاحِلَتِهِ، فَإِنَّ هَذَا مَنْزِلٌ حَضَرَنَا فِيهِ الشَّيْطَانُ، فَفَعَلْنَا، فَدَعَا بِالْمَاءِ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ

---

[466] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya. Al Bukhari (Pembahasan: Meng-*qashar* shalat, no. 12) dan (Pembahasan: Tahajjud, no. 31).

صَلَّى سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَصَلَّى الْغَدَاةَ.

قَدْ خَرَّجْتُ هَذِهِ الْقِصَّةَ فِي غَيْرِ هَذَا الْمَوْضِعِ فِي نَوْمِ النَّبِيِّ ﷺ عَنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ.

1252. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Yazid bin Kaisan menceritakan kepada kami, Abu Hazim menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Kami pernah tidur untuk beristirahat bersama Rasulullah SAW dan kami terjaga ketika matahari telah terbit, maka Rasulullah SAW berkata, '*Setiap orang hendaknya memegang tali tunggangannya, karena sesungguhnya tempat yang kita singgahi ini terdapat syetan sehingga membuat kita terlena.*' Kemudian beliau meminta air lalu berwudhu lantas shalat dua rakaat, kemudian ketika iqamah untuk shalat dikumandangkan maka beliau shalat Subuh."[467]

Aku telah meriwayatkan kisah ini dalam pembahasan sebelumnya, yaitu kisah tertidurnya Nabi SAW dari shalat Subuh sampai terbit matahari.

١٢٥٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَخْبَرَنَا أَبِي، وَشُعَيْبٌ، قَالاَ: أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ أَبِي بُسْرَةَ الْغِفَارِيِّ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّهُ قَالَ: سَافَرْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ سَفَرًا، فَلَمْ أَرَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَتْرُكُ رَكْعَتَيْنِ حِينَ تَزِيغُ الشَّمْسُ، فَلَمْ أَرَهُ يَتْرُكُ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ.

حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، وَأَبُو يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ -هُوَ فُلَيْحٌ-، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ بِهَذَا الاَسْنَادِ نَحْوَهُ، غَيْرَ

[467] Menurutku, sanadnya *shahih* . An-Nasa'i (1/240).

أَنَّهُ قَالَ: فَلَمْ أَرَهُ يَتْرُكُ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ.

1253. Muhammad bin Abdullah bin Al Hakam menceritakan kepada kami, ayahku dan Syu'aib mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Al-Laits mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Shafwan bin Salim, dari Abu Busrah Al Ghifari, dari Al Bara` bin Azib, ia berkata, "Aku pernah bepergian bersama Rasulullah SAW sebanyak delapan belas kali perjalanan maka tidak pernah aku melihat Rasulullah SAW meninggalkan shalat dua rakaat ketika matahari telah condong."[468]

Maka aku tidak pernah melihat beliau meninggalkan shalat dua rakaat sebelum shalat Zhuhur.

Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, Al-Laits dan Abu Yahya bin Sulaiman —yaitu Fulaih— mengabarkan kepada kami dari Shafwan bin Salim dengan sanad hadits ini dan redaksi yang sama, akan tetapi ia berkata, "Aku tidak pernah melihat beliau meninggalkan shalat dua rakaat sebelum shalat Zhuhur."

١٢٥٤- وَقَدْ رَوَى الْكُوفِيُّونَ أُعْجُوبَةً، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: إِنِّي خَائِفٌ أَنْ لاَ تَجُوزَ رِوَايَتُهَا إِلاَّ تَبَيَّنَ عِلَّتُهَا، لاَ أَنَّهَا أُعْجُوبَةٌ فِي الْمَتْنِ، إِلاَّ أَنَّهَا أُعْجُوبَةٌ فِي الأَسْنَادِ فِي هَذِهِ الْقِصَّةِ، رَوَوْا عَنْ نَافِعٍ، وَعَطِيَّةُ بْنُ سَعْدٍ (١٣٦ ب) الْعَوْفِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي الْحَضَرِ وَالسَّفَرِ، فَصَلَّيْتُ مَعَهُ فِي الْحَضَرِ الظُّهْرَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، وَبَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ، وَالْعَصْرَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ لَيْسَ بَعْدَهَا شَيْءٌ، وَالْمَغْرِبَ ثَلاَثًا، وَبَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ،

[468] Sanadnya *dha'if.* Abu Bashrah Al Ghifari adalah perawi yang tidak dikenal, oleh sebab itu aku telah meriwayatkannya di dalam kitab *Dha'if Abu Daud* (no. 222). Ahmad (4/292) dari jalur periwayatan Al-Laits, Abu Daud (hadits no. 1222), dan At-Tirmidzi (2/435).

وَالْعِشَاءَ أَرْبَعًا، وَبَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ، وَالْغَدَاةَ رَكْعَتَيْنِ، وَقَبْلَهَا رَكْعَتَيْنِ، وَصَلَّيْتُ مَعَهُ فِي السَّفَرِ، الظُّهْرَ رَكْعَتَيْنِ، وَبَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ، وَالْعَصْرَ رَكْعَتَيْنِ، وَلَيْسَ بَعْدَهَا شَيْءٌ، وَالْمَغْرِبَ ثَلاَثًا، وَبَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ، وَقَالَ: هِيَ وِتْرُ النَّهَارِ لاَ يَنْقُصُ فِي حَضَرٍ وَلاَ سَفَرٍ، وَالْعِشَاءَ رَكْعَتَيْنِ، وَبَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ، وَالْغَدَاةَ رَكْعَتَيْنِ، وَقَبْلَهَا رَكْعَتَيْنِ.

حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْخَطَّابِ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ سُعَيْرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى، عَنْ نَافِعٍ، وَعَطِيَّةَ بْنِ سَعْدٍ الْعَوْفِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَرَوَى هَذَا الْخَبَرَ جَمَاعَةٌ مِنَ الْكُوفِيِّينَ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، مِنْهُمْ أَشْعَثُ بْنُ سَوَّارٍ، وَفِرَاسٌ، وَحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ، مِنْهُمْ مَنِ اخْتَصَرَ الْحَدِيثَ، وَمِنْهُمْ مَنْ ذَكَرَهُ بِطُولِهِ.

وَهَذَا خَبَرٌ لاَ يَخْفَى عَلَى عَالِمٍ بِالْحَدِيثِ أَنَّ هَذَا غَلَطٌ وَسَهْوٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَدْ كَانَ ابْنُ عُمَرَ رَحِمَهُ اللهُ يُنْكِرُ التَّطَوُّعَ فِي السَّفَرِ، وَيَقُولُ: لَوْ كُنْتُ مُتَطَوِّعًا مَا بَالَيْتُ أَنْ أُتِمَّ الصَّلاَةَ، وَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ لاَ يُصَلِّي قَبْلَهَا وَلاَ بَعْدَهَا فِي السَّفَرِ.

1254. Ahli Kufah telah meriwayatkan sesuatu yang aneh dari Ibnu Umar yang aku khawatirkan periwayatan tersebut berlebihan maka aku hanya menjelaskan sebab keanehannya saja. Bukan keanehan pada *matan*-nya akan tetapi keanehan pada sanad haditsnya dalam kisah ini. Mereka telah meriwayatkan dari Nafi' dan Athiyyah bin Sa'ad (136-*Ba*`) Al Aufi, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku senantiasa shalat bersama Rasulullah SAW ketika bermukim (tidak sedang bepergian) dan ketika bepergian, maka aku shalat empat rakaat sebelum shalat Zhuhur dan dua rakaat sesudahnya, shalat Ashar empat rakaat dan tidak ada shalat apapun sesudahnya, shalat Maghrib tiga rakaat dan sesudahnya dua rakaat, shalat Isya empat rakaat dan sesudahnya dua rakaat serta shalat Subuh dua rakaat dan dua rakaat

sebelumnya. Aku shalat Zhuhur bersama beliau ketika bepergian dua rakaat dan dua rakaat sesudahnya, shalat Ashar dua rakaat dan tidak ada shalat apapun setelahnya, shalat Maghrib tiga rakaat dan dua rakaat sesudahnya, kemudian beliau berkata, '*Ia adalah shalat witir siang hari, tidak dikurangi ketika sedang bermukim di suatu tempat dan ketika bepergian,*' shalat Isya dua rakaat dan dua rakaat sesudahnya serta shalat Subuh dua rakaat dan dua rakaat sebelumnya."[469]

Abu Al Khaththab menceritakannya kepada kami, Malik bin Su'air menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Laila menceritakan kepada kami dari Nafi' dan Athiyyah bin Sa'ad Al Aufa, dari Ibnu Umar.

Hadits ini telah diriwayatkan oleh sekelompok orang dari penduduk Kufah, dari Athiyyah, dari Ibnu Umar, di antaranya: Al Asy'ats bin Suwar dan Faras serta Hajjaj bin Arthah. Di antara mereka ada yang meriwayatkannya secara ringkas dan ada pula yang meriwayatkannya secara lengkap.

Jelasnya, hadits ini bagi kalangan yang mengerti ilmu hadits adalah kesalahan dan kekeliruan dalam pengambilan periwayatannya dari Ibnu Umar, karena Ibnu Umar tidak mengerjakan shalat sunah ketika bepergian. Ia berkata, "Apabila aku shalat sunah ketika bepergian maka aku akan mengerjakan shalat dengan sempurna." Ia juga berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW tidak mengerjakan shalat sunah sebelumnya atau sesudahnya ketika bepergian."

١٢٥٥- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، حَدَّثَنِي

---

[469] Menurutku, sanadnya *dha'if* karena Ibnu Abu Laila bernama Muhammad bin Abdurrahman adalah perawi *dha'if.* Begitu juga Athiyyah Al Aufa, sedangkan matan yang berasal dari Ibnu Umar adalah *munkar* sebagaimana yang dijelaskan oleh penulis kitab. At-Tirmidzi (2/437–438) dari jalur periwayatan Ibnu Abu Laila. Lihat juga *Al Fath Ar-Rabbani* (5/140) secara ringkas dari jalur periwayatan Athiyyah.

عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سُرَاقَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ لاَ يُصَلِّي قَبْلَهَا وَلاَ بَعْدَهَا فِي السَّفَرِ.

1255. Bundar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami, Utsman bin Abdullah bin Suraqah menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW tidak pernah shalat sunah sebelum dan sesudah shalat wajib ketika bepergian."[470]

١٢٥٦- وَحَدَّثَنَاهُ بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ -يَعْنِي ابْنَ عُمَرَ-، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سُرَاقَةَ، أَنَّهُ رَأَى حَفْصَ بْنَ عَاصِمٍ يُسَبِّحُ فِي السَّفَرِ وَمَعَهُمْ فِي ذَلِكَ السَّفَرِ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، فَقِيلَ: إِنَّ خَالَكَ يَنْهَى عَنْ هَذَا، فَسَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ لاَ يَصْنَعُ ذَلِكَ لاَ يُصَلِّي قَبْلَ الصَّلاَةِ وَلاَ بَعْدَهَا، قُلْتُ: أُصَلِّي بِاللَّيْلِ؟ فَقَالَ: صَلِّ بِاللَّيْلِ مَا بَدَا لَكَ.

1256. Bundar menceritakan kepada kami, Utsman —yaitu Ibnu Umar— menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami dari Utsman bin Abdullah bin Suraqah bahwa ia pernah melihat Hafash bin Ashim shalat ketika bepergian saat Abdullah bin Umar sedang bersama mereka. Kemudian ada yang berkata kepadanya, "Sesungguhnya pamanmu melarang perbuatan ini." Maka aku pun menanyakan hal itu kepada Ibnu Umar, lalu ia menjawab, "Aku melihat Rasulullah SAW tidak melakukan hal itu, beliau tidak

---

[470] Menurutku, sanadnya *shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari. Lihat no. 1257 dan aku tidak mendapatkannya dengan sanad ini.

shalat sebelum dan sesudahnya." Aku lalu bertanya, "Sedangkan aku shalat malam?" Ia menjawab, "Shalat malamlah sesukamu?"[471]

١٢٥٧- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ حَفْصٍ، ح حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عِيسَى بْنِ حَفْصٍ -يَعْنِي ابْنَ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ-، قَالَ بُنْدَارٌ: قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، وَقَالَ يَحْيَى، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ فِي سَفَرٍ فَصَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى طِنْفِسَةٍ لَهُ، فَرَأَى قَوْمًا يُسَبِّحُونَ -يَعْنِي يُصَلُّونَ-، قَالَ: مَا يَصْنَعُ هَؤُلاَءِ؟ قَالَ: قُلْتُ: يُسَبِّحُونَ، قَالَ: لَوْ كُنْتُ مُصَلِّيًا قَبْلَهَا أَوْ بَعْدَهَا لأَتْمَمْتُهَا، صَحِبْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ حَتَّى قُبِضَ، فَكَانَ لاَ يَزِيدُ عَلَى رَكْعَتَيْنِ، وَأَبَا بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ كَذَلِكَ. هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ يَحْيَى بْنِ حَكِيمٍ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَابْنُ عُمَرَ رَحِمَهُ اللهُ يُنْكِرُ التَّطَوُّعَ فِي السَّفَرِ بَعْدَ الْمَكْتُوبَةِ، وَيَقُولُ: لَوْ كُنْتُ مُسَبِّحًا لأَتْمَمْتُ الصَّلاَةَ، فَكَيْفَ يَرَى النَّبِيَّ ﷺ يَتَطَوَّعُ بِرَكْعَتَيْنِ فِي السَّفَرِ بَعْدَ الْمَكْتُوبَةِ مِنْ صَلاَةِ الظُّهْرِ، ثُمَّ يُنْكِرُ عَلَى مَنْ يَفْعَلُ مَا فَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ، وَسَالِمٌ، وَحَفْصُ بْنُ عَاصِمٍ أَعْلَمُ بِابْنِ عُمَرَ وَأَحْفَظُ لِحَدِيثِهِ مِنْ عَطِيَّةَ بْنِ سَعْدٍ.

1257. Bundar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Isa bin Hafash menceritakan kepada kami, (*Ha'*) Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Isa bin Hafash —yaitu Ibnu Ashim bin Umar bin Al Khaththab— Bundar berkata: Ayahku memberitahukan

[471] Menurutku, sanadnya *shahih* seperti hadits telah disebutkan sebelumnya. Lihat no. 1257 dan aku tidak mendapatkannya dengan sanadnya ini.

kepadaku, sedangkan Yahya mengatakan ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata, "Aku pernah bepergian bersama Ibnu Umar maka ia kemudian shalat Zhuhur dan Ashar dua rakaat, lalu ia kembali ke tikar miliknya dan melihat orang-orang bertasbih —yaitu shalat— lantas ia bertanya, 'Apa yang sedang mereka lakukan?' Perawi berkata: Aku menjawab, 'Mereka sedang shalat.' Ia berkata, 'Jika aku shalat sebelum dan sesudahnya niscaya aku akan menyempurnakannya, karena aku telah menemani Rasulullah SAW sampai beliau meninggal dunia dan beliau tidak pernah menambah lebih dari dua rakat, begitu juga Abu Bakar, Umar dan Utsman'."[472]

Ini adalah lafazh hadits Yahya bin Hakim.

Abu Bakar berkata, "Ibnu Umar RA mengingkari shalat sunah setelah shalat wajib ketika bepergian, ia berkata, 'Jika aku mengerjakannya niscaya aku akan melakukan shalat dengan sempurna.' Bagaimana mungkin ia melihat Nabi SAW mengerjakan shalat dua rakaat setelah shalat wajib dari shalat Zhuhur ketika bepergian kemudian mengingkari perbuatan orang yang berbuat seperti apa yang diperbuat oleh Nabi SAW. Salim, Hafash, dan Ashim lebih mengetahui tentang keadaan Ibnu Umar serta lebih hafal haditsnya daripada Athiyyah bin Sa'ad'."

١٢٥٨- وَقَدْ حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَخْبَرَنَا شعيب عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي سَالِمٌ بْنُ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْن عُمَرَ كَانَ لاَ يُسَبِّحُ فِي السَّفَرِ سَجْدَةً قَبْلَ صَلاَةِ الْمَكْتُوْبَةِ وَلاَ بَعْدَهَا حَتَّى يَقُوْمَ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ وَكَانَ لاَ يَتْرُكُ الْقِيَامَ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ.

1258. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Syu'aib mengabarkan kepada

---

472 Al Bukhari (Pembahasan: Meng-*qashar* shalat, no. 11) secara ringkas, An-Nasa'i (3/101) dari jalur riwayat Yahya bin Sa'id, Ahmad (2/56) dan At-Tirmidzi (2/11).

kami dari Az-Zuhri, Salim bin Abdullah mengabarkan kepadaku bahwa Abdullah bin Umar tidak pernah sekali pun shalat satu rakaat sebelum atau sesudah shalat wajib sampai ia bangun di tengah malam. Sesungguhnya ia tidak pernah meninggalkan shalat di pertengahan malam.[473]

١٢٥٩- وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي عَاصِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ أَنَّ حَفْصَ بْنَ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَأَلَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ عَنْ تَرْكِهِ السُّبْحَةَ فِي السَّفَرِ، فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللهِ: لَوْ سَبَّحْتُ (١٣٧ أ) مَا بَالَيْتُ أَنْ أُتِمَّ الصَّلاَةَ،

قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَقُلْتُ لِسَالِمٍ: هَلْ سَأَلْتَ أَنْتَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ عَمَّا سَأَلَهُ عَنْهُ حَفْصُ بْنُ عَاصِمٍ؟ قَالَ سَالِمٌ: لاَ، إِنَّا كُنَّا نَهَابُهُ عَنْ بَعْضِ الْمَسْأَلَةِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَخَبَرُ سَالِمٍ وَحَفْصٍ يَدُلاَنِ عَلَى أَنَّ خَبَرَ عَطِيَّةَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَهْمٌ، وَابْنُ أَبِي لَيْلَى وَاهِمٌ فِي جَمْعِهِ بَيْنَ نَافِعٍ وَعَطِيَّةَ فِي خَبَرِ بْنِ عُمَرَ فِي التَّطَوُّعِ فِي السَّفَرِ، إِلاَّ أَنَّ هَذَا مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي نَقُولُ: إِنَّهُ لاَ يَجُوزُ أَنْ يُحْتَجَّ بِالأَنْكَارِ عَلَى الأَثْبَاتِ، وَابْنُ عُمَرَ رَحِمَهُ اللهُ وَإِنْ لَمْ يَرَ النَّبِيَّ ﷺ مُتَطَوِّعًا فِي السَّفَرِ فَقَدْ رَآهُ غَيْرُهُ يُصَلِّي مُتَطَوِّعًا فِي السَّفَرِ وَالْحُكْمُ لِمَنْ يُخْبِرُ بِرُؤْيَةِ النَّبِيِّ ﷺ لاَ لِمَنْ لَمْ يَرَهُ هَذِهِ مَسْأَلَةٌ قَدْ بَيَّنْتُهَا فِي غَيْرِ مَوْضِعٍ مِنْ كُتُبِنَا.

1259. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Syu'aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, Ashim bin Abdullah mengabarkan kepadaku bahwa Hafash bin Ashim Ibnu Umar bin Al Khaththab mengabarkan kepadanya bahwa ia telah bertanya kepada Abdullah bin Umar tentang

---

[473] Lihat Al Bukhari (Pembahasan: Meng-*qashar* shalat, no. 9).

dirinya yang meninggalkan shalat sunah ketika bepergian, maka Abdullah berkata kepadanya, "Jika aku mengerjakan shalat sunah (137-*Alif*) niscaya aku akan melakukannya dengan sempurna."[474]

Az-Zuhri berkata, "Aku pernah bertanya kepada Salim, 'Apakah kamu pernah bertanya kepada Ibnu Umar tentang apa yang ditanyakannya kepada Hafash bin Ashim?' Salim menjawab, 'Tidak, karena kami sangat sungkan terhadapnya dalam sebagian permasalahan'."

Abu Bakar berkata, "Maka dari itu, kedua hadits yang diriwayatkan dari Hafash bisa dijadikan sebagai dalil bahwa hadits riwayat Athiyyah, dari Ibnu Umar masih diragukan dan Ibnu Abu Laila merasa ragu ketika menggabungkan antara Nafi' dan Athiyyah pada hadits riwayat Ibnu Umar tentang shalat sunah, namun hal ini adalah bagian (dari) permasalahan yang kami katakan bahwa tidak diperbolehkan berdalil dengan hadits *munkar* atas hadits *shahih*. Selain itu, meskipun Ibnu Umar RA tidak pernah melihat Nabi SAW mengerjakan shalat sunah ketika bepergian namun yang lainnya telah melihat beliau mengerjakan shalat sunah ketika bepergian. Oleh karena itu, yang dijadikan sebagai argumentasi adalah sahabat yang mengabarkan telah melihat Nabi SAW melakukannya bukan yang tidak melihat beliau. Permasalahan seperti ini telah dijelaskan dalam pembahasan lain dari kitab kami.

553. Bab: Shalat Sunah ketika Hendak Bepergian Meninggalkan Rumah

١٢٦٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي صَفْوَانَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعْدٍ الْكَاتِبُ، وَكَانَ لَهُ مَرُوءَةٌ وَعَقْلٌ، عَنْ أَنَسِ بْنِ

[474] Lihat Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 9).

مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ لاَ يَنْزِلُ مَنْزِلاً إِلاَّ وَدَّعَهُ بِرَكْعَتَيْنِ.

1260. Muhammad bin Abu Shafwan Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Abdussallam bin Hasyim menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'ad Al Katib —Bersamanya Marwah dan Aql— menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, ia berkata, "Setiap kali Nabi SAW singgah di sebuah tempat persinggahan melainkan beliau meninggalkannya setelah melaksanakan shalat dua rakaat."[475]

554. Bab: Shalat Sunah di Malam Hari ketika Bepergian

١٢٦١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مِسْكِينٍ الْيَمَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ -وَهُوَ ابْنُ بِلاَلٍ-، عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَنَاخَ رَاحِلَتَهُ، ثُمَّ نَزَلَ فَصَلَّى عَشْرَ رَكَعَاتٍ، وَأَوْتَرَ بِوَاحِدَةٍ، صَلَّى رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ أَوْتَرَ بِوَاحِدَةٍ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَي الْفَجْرِ، ثُمَّ صَلَّى بِنَا الصُّبْحَ،

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا الْخَبَرُ يُصَرِّحُ بِأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى رَكْعَتَي الْفَجْرِ فِي السَّفَرِ، وَالأَخْبَارُ الَّتِي رَوَيْنَاهَا فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ، فِي نَوْمِ النَّبِيِّ ﷺ عَنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ، وَأَنَّهُ صَلَّى رَكْعَتَي الْفَجْرِ، ثُمَّ صَلَّى الصُّبْحَ.

1261. Muhammad bin Miskin Al Yamani menceritakan kepada kami, Yahya bin Hassan menceritakan kepada kami, Sulaiman —yaitu Ibnu Bilal— menceritakan kepada kami dari Syurahbil bin Sa'ad, ia berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Aku melihat

---

[475] Menurutku, sanadnya *dha'if* seperti yang telah dijelaskan dalam kitab *Adh-Dha'ifah* (no. 1047). *Al Mustadrak* (1/315–316) dari jalur periwayatan Ibnu Khuzaimah. Adz-Dzahabi mengomentarinya dengan mengatakan, disebutkan tentang Abu Hafsh Al Fallas Abdussalam tersebut, maka ia berkata, "Aku tidak menyatakan seorang pun dengan perbuatan bohong kecuali dirinya."

Rasulullah SAW menderumkan unta tunggangannya, kemudian beliau turun lalu shalat sepuluh rakaat dan witir dengan satu rakaat. Beliau mengerjakan shalat dua rakaat dua rakaat, kemudian witir satu rakaat, lalu shalat dua rakaat sunah fajar, kemudian shalat Subuh mengimami kami."[476]

Abu Bakar berkata, "Hadits ini menjelaskan bahwa Nabi SAW shalat dua rakaat sunah fajar ketika bepergian dan juga hadits-hadits yang telah kami riwayatkan di dalam kitab *Al Kabir* tentang kisah tertidurnya Nabi SAW dari shalat Subuh sampai terbit matahari menyatakan bahwa beliau shalat dua rakaat sunah fajar kemudian shalat Subuh."

---

[476] Menurutku, sanadnya *dha'if* karena Syurahbil bin Sa'ad memiliki hafalan yang banyak bercampur di akhir hayatnya. Lihat *Al Fath Ar-Rabbani* (4/268).

جُمَّاعُ أَبْوَابِ صَلَاةِ التَّطَوُّعِ فِي السَّفَرِ عَلَى الدَّوَابِّ

KUMPULAN BAB SHALAT SUNAH DI ATAS BINATANG TUNGGANGAN SAAT BEPERGIAN

555. Bab: Diperbolehkan Shalat Witir di atas Binatang Tunggangan saat Bepergian ke arah Binatang Tunggangan tersebut Menghadap Bertentangan dengan Pendapat yang Menyangka bahwa Hukum Shalat Witir sebagaimana Hukum Shalat Wajib dan Shalat Witir di atas Binatang Tunggangan tidak Diperbolehkan sebagaimana Halnya Shalat wajib

١٢٦٢- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُسَبِّحُ عَلَى الرَّاحِلَةِ قِبَلَ أَيِّ وَجْهٍ تَوَجَّهَ، وَيُوتِرُ عَلَيْهَا، غَيْرَ أَنَّهُ لاَ يُصَلِّي عَلَيْهَا الْمَكْتُوبَةَ.

1262. Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah shalat di atas binatang tunggangannya menghadap ke arah binatang tunggangan tersebut dan beliau juga shalat witir, akan tetapi beliau tidak mengerjakan shalat wajib di atasnya."[477]

---

[477] Al Bukhari (Pembahasan: Meng-*qashar* shalat, no. 9) dari jalur periwayatan Yunus.

556. Bab: Hadits yang Salah Digunakan sebagai Dalil oleh Sebagian Orang yang tidak Mendalam Ilmunya yang Menyangka bahwa Shalat Witir di atas Binatang Tunggangan tidak Diperbolehkan

١٢٦٣- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصْعَبٍ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي فِي السَّفَرِ حَيْثُ تَوَجَّهَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ، فَإِذَا أَرَادَ الْمَكْتُوبَةَ أَوِ الْوِتْرَ أَنَاخَ فَصَلَّى بِالأَرْضِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: تَوَهَّمَ بَعْضُ النَّاسِ أَنَّ هَذَا الْخَبَرَ دَالٌّ عَلَى خِلاَفِ خَبَرِ ابْنِ عُمَرَ، وَاحْتَجَّ بِهَذَا الْخَبَرِ أَنَّ الْوِتْرَ غَيْرُ جَائِزٍ عَلَى الرَّاحِلَةِ، وَهَذَا غَلَطٌ وَإِغْفَالٌ مِنْ قَائِلِهِ، وَلَيْسَ هَذَا الْخَبَرُ عِنْدَنَا وَلاَ عِنْدَ مَنْ يُمَيِّزُ بَيْنَ الأَخْبَارِ يُضَادُّ خَبَرَ ابْنِ عُمَرَ، بَلِ الْخَبَرَانِ جَمِيعًا مُتَّفِقَانِ مُسْتَعْمَلاَنِ، وَكُلٌّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا أَخْبَرَ بِمَا رَأَى النَّبِيَّ ﷺ يَفْعَلُهُ، وَيَجِبُ عَلَى مَنْ عَلِمَ الْخَبَرَيْنِ جَمِيعًا إِجَازَةَ كِلاَ الْخَبَرَيْنِ قَدْ رَأَى ابْنُ عُمَرَ النَّبِيَّ ﷺ يُوتِرُ عَلَى رَاحِلَتِهِ، فَأَدَّى مَا رَأَى، وَرَأَى جَابِرٌ النَّبِيَّ ﷺ أَنَاخَ رَاحِلَتَهُ فَأَوْتَرَ بِالأَرْضِ، فَأَدَّى مَا رَأَى النَّبِيَّ ﷺ، فَجَائِزٌ أَنْ (١٣٧ ب) يُوتِرَ الْمَرْءُ عَلَى رَاحِلَتِهِ كَمَا فَعَلَ ﷺ، وَجَائِزٌ أَنْ يُنِيخَ رَاحِلَتَهُ فَيَنْزِلُ فَيُوتِرُ عَلَى الأَرْضِ، إِذِ النَّبِيُّ ﷺ قَدْ فَعَلَ الْفِعْلَيْنِ جَمِيعًا، وَلَمْ يَزْجُرْ عَنْ أَحَدِهِمَا بَعْدَ فِعْلِهِ، وَهَذَا مِنَ اخْتِلاَفِ الْمُبَاحِ وَلَوْ لَمْ يُوتِرِ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى الأَرْضِ، وَقَدْ أَوْتَرَ عَلَى الرَّاحِلَةِ كَانَ غَيْرُ جَائِزٍ لِلْمُسَافِرِ الرَّاكِبِ أَنْ يَنْزِلَ فَيُوتِرُ عَلَى الأَرْضِ، وَلَكِنْ لَمَّا فَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ الْفِعْلَيْنِ جَمِيعًا، كَانَ الْمُوتِرُ بِالْخِيَارِ فِي السَّفَرِ إِنْ أَحَبَّ أَوْتَرَ عَلَى رَاحِلَتِهِ، وَإِنْ شَاءَ نَزَلَ فَأَوْتَرَ عَلَى الأَرْضِ، وَلَيْسَ شَيْءٌ مِنْ

سُنَّتِهِ ﷺ مَهْجُورًا إِذَا أَمْكَنَ اسْتِعْمَالُهُ، وَإِنَّمَا يُتْرَكُ بَعْضُ خَبَرِهِ بِبَعْضٍ إِذَا لَمْ يُمْكِنِ اسْتِعْمَالُهَا جَمِيعًا، وَكَانَ أَحَدُهُمَا يَدْفَعُ الآخَرَ فِي جَمِيعِ جِهَاتِهِ، فَيَجِبُ حِينَئِذٍ طَلَبُ النَّاسِخِ مِنَ الْخَبَرَيْنِ وَالْمَنْسُوخِ مِنْهُمَا، وَيُسْتَعْمَلُ النَّاسِخُ دُونَ الْمَنْسُوخِ، وَلَوْ جَازَ لأَحَدٍ أَنْ يَدْفَعَ خَبَرَ ابْنِ عُمَرَ بِخَبَرِ جَابِرٍ كَانَ أَجْوَزَ لآخَرَ أَنْ يَدْفَعَ خَبَرَ جَابِرٍ بِخَبَرِ ابْنِ عُمَرَ لأَنَّ أَخْبَارَ ابْنِ عُمَرَ فِي وِتْرِ النَّبِيِّ ﷺ عَلَى الرَّاحِلَةِ أَكْثَرُ أَسَانِيدَ، وَأَثْبَتُ، وَأَصَحُّ مِنْ خَبَرِ جَابِرٍ، وَلَكِنْ غَيْرُ جَائِزٍ لِعَالِمٍ أَنْ يَدْفَعَ أَحَدَ هَذَيْنِ الْخَبَرَيْنِ بِالآخَرِ بَلْ يُسْتَعْمَلاَنِ جَمِيعًا عَلَى مَا بَيَّنَّا، وَقَدْ خَرَّجْتُ طُرُقَ خَبَرِ ابْنِ عُمَرَ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ.

1263. Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mush'ab menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat ketika bepergian ke arah binatang tunggangannya menghadap, apabila beliau ingin shalat wajib atau witir maka beliau menderumkan tunggangan beliau lalu shalat di atas tanah."

Abu Bakar berkata, "Sebagian orang menyangka bahwa hadits ini menjadi dalil yang menentang hadits Ibnu Umar dan menggunakannya sebagai dalil bahwa shalat witir tidak boleh dilaksanakan di atas binatang tunggangan. Ini tentunya sebuah kesalahan dan kekeliruan bagi orang yang berpendapat seperti itu. Hadits ini menurut kami, dan menurut orang yang dapat membedakan antara hadits sejalan dengan hadits Ibnu Umar, bahkan kedua hadits tersebut saling menguatkan dan dapat digunakan sebagai dalil. Kedua hadits tersebut juga telah diriwayatkan sesuai dengan apa yang Nabi SAW kerjakan dan bagi yang mengetahui status kedua hadits tersebut boleh menggunakannya sebagai dalil. Ibnu Umar telah melihat Nabi SAW shalat witir di atas tunggangannya maka ia mengerjakannya

seperti apa yang dilihatnya, sementara Jabir melihat Nabi SAW menderumkan tunggangannya terlebih dahulu lalu beliau shalat witir di atas tanah kemudian ia mengerjakannya seperti yang dikerjakan oleh Nabi SAW. Maka dari itu, (137-*Ba`*) seseorang boleh melaksanakan shalat witir di atas tunggangannya sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi SAW atau juga setelah menderumkan tunggangannya lalu turun dan shalat witir di atas tanah, sebab kedua cara tersebut pernah dilakukan Nabi SAW serta tidak melarang setelah beliau melakukannya. Dengan demikian hal ini termasuk perbedaan yang diperbolehkan. Apabila Nabi SAW tidak mengerjakan shalat witir di atas tanah dan beliau hanya mengerjakan shalat witir di atas tunggangannya maka orang yang bepergian dengan mengendarai binatang tunggangan tidak boleh turun untuk shalat witir di atas tanah. Akan tetapi karena Nabi SAW pernah mengerjakan keduanya maka orang yang ingin mengerjakan shalat witir ketika bepergian boleh memilih antara mengerjakan shalat witir di atas tunggangannya atau turun dari tunggangannya lalu shalat witir di atas tanah. Tidak ada sesuatu dari Sunnah Nabi SAW yang ditinggalkan jika memungkinkan untuk menggunakannya, akan tetapi sebagian haditsnya dari sebagian lainnya ditinggalkan jika tidak memungkinkan untuk digunakan secara keseluruhan, yaitu jika salah satu dari keduanya menyelisihi yang lainnya dari semua segi.

Jika demikian, maka pada saat itu harus dicari dalil yang berfungsi menghapus salah satu dari keduanya, lalu menggunakan hadits yang menghapus bukan hadits yang dihapus. Jika seseorang boleh membatalkan hadits Ibnu Umar dengan hadits Jabir maka orang lain lebih berhak untuk membatalkan hadits Jabir dengan hadits Ibnu Umar, sebab hadits Ibnu Umar tentang shalat witir yang dikerjakan Nabi SAW di atas tunggangannya lebih banyak sanadnya serta lebih kuat dan lebih benar dari hadits Jabir. Akan tetapi dalam hal ini bagi orang yang mempunyai ilmu tidak boleh membatalkan salah satu hadits dari keduanya ini dengan yang lain, bahkan ia semestinya menggunakan keduanya sebagaimana yang telah diterangkan

sebelumnya. Mengenai jalur periwayatan hadits Ibnu Umar, Aku telah menjelaskannya dalam kitab *Al Kabir*."

557. Bab: Shalat Sunah Boleh Dilakukan di atas Kendaraan saat Bepergian

١٢٦٤ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، قَالَ عَبْدُ اللهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي حَيْثُ تَوَجَّهَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ، وَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ: يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ حَيْثُ تَوَجَّهَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ وَقَالاَ: وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

1264. Abu Kuraib dan Abdullah bin Sa'id menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Khalid menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan, ia berkata: Ubaidullah menceritakan kepada kami, dan Muhammad bin Al Ala` berkata, Diriwayatkan dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat menghadap ke arah binatang tunggangannya menghadap."

Abdullah bin Sa'id berkata, "Beliau shalat di atas tunggangannya ke arah tunggangannya tersebut menghadap."

Keduanya berkata, "Ibnu Umar pernah melakukan hal itu."[478]

---

478 Lihat Al Bukhari (Pembahasan: Meng-*qashar* shalat, no. 7) dan Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 32-37).

١٢٦٥- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ حَيْثُ تَوَجَّهَتْ.

1265. Bundar menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abdullah bin Amir, dari ayahnya, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat menghadap ke arah tunggangannya menghadap."[479]

558. Bab: Penjelasan yang Bertentangan dengan Pendapat Kalangan yang Menyangka bahwa Nabi SAW Shalat Sunah di atas Tunggangannya saat Tunggangannya hanya Menghadap Kiblat

١٢٦٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ الدِّرْهَمِيُّ، وَالْحُسَيْنُ بْنُ عِيسَى الْبِسْطَامِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ مُتَوَجِّهًا إِلَى تَبُوكَ.

1266. Ali bin Al Husain Ad-Dirhami dan Al Husain bin Isa Al Busthami, keduanya berkata: Anas bin Iyadh menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW shalat di atas tunggangannya menghadap ke arah Tabuk."[480]

١٢٦٧- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ -وَهُوَ ابْنُ أَبِي

---

[479] Al Bukhari (Pembahasan: Meng-*qashar* shalat, no. 7) dari jalur periwayatan Abdul A'la.

[480] Menurutku, sanadnya *shahih* berdasarkan syarat Muslim.

سُلَيْمَانَ- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ مُتَوَجِّهًا مِنْ مَكَّةَ، فَنَزَلَتْ: (أَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللهِ) [البقرة: ١١٥].

1267. Bundar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Abdul Malik —yaitu Ibnu Abu Sulaiman— menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW pernah shalat di atas tunggangannya menghadap kiblat, maka turunlah ayat, "*...ke mana pun kamu menghadap di situlah wajah Allah.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 115)[481]

559. Bab: Shalat Sunah Boleh Dilakukan ketika Bepergian di atas Keledai dan Terlintas di dalam Hatiku bahwa Hadits ini Menjadi Dalil bahwa Keledai tidak Dianggap Najis meski tidak Dimakan Dagingnya, sebab Shalat di atas Sesuatu yang Najis tidak Diperbolehkan

١٢٦٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ دِينَارٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي عَلَى حِمَارٍ، أَوْ عَلَى حِمَارَةٍ، وَهُوَ مُتَوَجِّهٌ نَحْوَ خَيْبَرَ -يَعْنِي التَّطَوُّعَ-.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا مُحَمَّدُ بْنُ دِينَارٍ الطَّاحِيُّ الْبَصْرِيُّ.

1268. Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Dinar mengabarkan kepada kami dari Umar bin Yahya, Sa'id bin Yasar menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW Shalat di atas keledai jantan

[481] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 33) dari jalur periwayatan Yahya.

—atau di atas keledai betina— dan beliau menghadap ke arah Kahibar —yaitu shalat sunah—."[482]

Abu Bakar berkata, "Ini adalah Muhammad bin Dinar Ath-Thahi Al Bashri."

560. Bab: Memberi Isyarat dalam Shalat dengan Menggunakan Kendaraan saat Bepergian

١٢٦٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ (١٣٨ أ)، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّمَا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: (فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللهِ) [البقرة: ١١٥] أَنْ تُصَلِّيَ أَيْنَمَا تَوَجَّهَتْ بِكَ رَاحِلَتُكَ فِي السَّفَرِ، كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا رَجَعَ مِنْ مَكَّةَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ تَطَوُّعًا، يُومِئُ بِرَأْسِهِ نَحْوَ الْمَدِينَةِ.

1269. Ali bin Al Mundzir menceritakan kepada kami, Ibnu Al Fadhl (138-*Alif*) menceritakan kepada kami, Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Sesungguhnya ayat ini '*Maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah*', (Qs. Al Baqarah [2]: 115) diturunkan dengan tujuan agar kamu shalat ke arah kendaraanmu menghadap, karena Rasulullah SAW shalat sunah di atas kendaraannya dengan menghadapkan kepalanya ke arah Madinah."[483]

---

[482] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 35) dari jalur periwayatan Amr bin Yahya.

[483] Lihat Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 33-34).

561. Bab: Sifat Ruku dan Sujud Ketika Shalat di atas Kendaraan

١٢٧٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يَقُولُ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ عَلَى رَاحِلَتِهِ يُصَلِّي النَّوَافِلَ فِي كُلِّ وَجْهٍ، وَلَكِنَّهُ يَخْفِضُ السَّجْدَتَيْنِ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ، وَيُومِئُ إِيمَاءً.

1270. Ahmad bin Al Miqdam Al Ijli menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepada kami bahwa ia mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW shalat sunah di atas kendaraannya menghadap ke semua arah, akan tetapi beliau merendahkan kedua sujud pada tiap-tiap dua rakaat dan memberi isyarat."[484]

---

[484] Menurutku, sanadnya *shahih*. Abu Daud (hadits no. 1227). Muhammad Muhyiddin berkata, "Muslim dan At-Tirmidzi serta An-Nasa`i juga meriwayatkannya..." Lihat Al Bukhari (Pembahasan: Meng-*qashar* Shalat).

جِمَاعُ أَبْوَابِ الأَوْقَاتِ الَّتِي يُنْهَى عَنْ صَلاَةِ التَّطَوُّعِ فِيهِنَّ

KUMPULAN BAB WAKTU-WAKTU YANG TIDAK BOLEH MELAKUKAN SHALAT

562. Bab: Larangan Shalat setelah Subuh sampai Terbit Matahari dan setelah Shalat Ashar sampai Terbenam Matahari dengan Menyebutkan Lafazh yang Umum tapi Maksudnya Khusus

١٢٧١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ -يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ- (ح) وَحَدَّثَنَا الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ -يَعْنِي ابْنَ الْحَارِثِ-، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رُفَيْعًا أَبَا الْعَالِيَةِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي رِجَالٌ، أَحْسَبُهُ قَالَ: مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، فِيهِمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، وَأَعْجَبُهُمْ إِلَيَّ عُمَرُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الصَّلاَةِ فِي سَاعَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، وَبَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

وَقَالَ الصَّنْعَانِيُّ: قَالَ: حَدَّثَنِي نَفَرٌ أَعْجَبُهُمْ إِلَيَّ عُمَرُ.

1271. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad —yaitu Ibnu Ja'far— menceritakan kepada kami (*Ha'*) Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Khalid —yaitu Ibnu Al Harits— menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata: Aku mendengar Rafi' Abu Al Aliyah dari Ibnu Abbas, ia berkata: Beberapa orang telah menceritakan kepada kami, aku mengira bahwa ia berkata, "Dari para sahabat Nabi SAW dan di antara mereka Umar bin Al Khaththab serta yang paling aku heran adalah Umar, bahwa Nabi SAW melarang

shalat pada dua waktu: setelah shalat Ashar sampai tenggelam matahari dan setelah shalat Subuh sampai terbit matahari."[485]

Ash-Shan'ani berkata, "Ibnu Umar berkata, 'Beberapa orang menceritakan kepadaku yang paling aku herankan adalah Umar'."

١٢٧٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا مَنْصُورٌ -وَهُوَ ابْنُ زَاذَانَ-، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَالِيَةِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ غَيْرَ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، مِنْهُمْ عُمَرُ -وَكَانَ مِنْ أَحَبِّهِمْ إِلَيَّ-، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَجْرِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَبَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ.

1272. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami, Manshur —yaitu Ibnu Zadzan— mengabarkan kepada kami dari Qatadah, ia berkata: Abu Al Aliyah mengabarkan kepada kami dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku mendengar bukan hanya dari seorang para sahabat Nabi SAW di antara mereka Umar —ia yang paling aku cintai di antara mereka— bahwa Rasulullah SAW melarang shalat setelah Subuh sampai terbit matahari dan setelah shalat Ashar sampai tenggelam matahari."[486]

---

[485] Al Bukhari (Pembahasan: Waktu-waktu shalat, no. 30) dari jalur periwayatan Hisyam, dari Qatadah, dan Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 287) dari jalur periwayatan Syu'bah.

[486] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 286) dari jalur periwayatan Hasyim.

563. Bab: Dalil yang Menjelaskan bahwa Maksud Nabi SAW dengan Sabdanya, "*Tidak ada shalat setelah Subuh sampai terbit matahari dan setelah Ashar sampai tenggelam matahari*" Adalah Shalat Sunah dan Bukan Shalat Wajib

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِخْبَارُ النَّبِيِّ ﷺ مَنْ نَسِيَ صَلاَةً فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا دَالَّةٌ وَإِجْمَاعُ الْمُسْلِمِيْنَ جَمِيْعًا عَلَى أَنَّ النَّاسِي إِذَا نَسِيَ صَلاَةً مَكْتُوْبَةً فَذَكَرَهَا بَعْدَ الصُّبْحِ أَوْ بَعْدَ الْعَصْرِ أَنَّ عَلَيْهِ أَنْ يُصَلِّيَهَا قَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ إِنْ ذَكَرَهَا بَعْدَ الصُّبْحِ وَقَبْلَ غُرُوْبِ الشَّمْسِ إِنْ ذَكَرَهَا بَعْدَ الْعَصْرِ لأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ إِنَّمَا نَهَى عَنِ التَّطَوُّعِ بَعْدَ الصُّبْحِ قَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ وَبَعْدَ الْعَصْرِ قَبْلَ غُرُوْبِ الشَّمْسِ إِذْ لَوْ كَانَ نَهْيُهُ عَنْ جَمِيْعِ الصَّلاَةِ فَرْضُهَا وَتَطَوُّعُهَا لَمْ يَجُزْ أَنْ تُصَلِّيَ فَرِيْضَةً بَعْدَ الصُّبْحِ قَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ وَلاَ بَعْدَ الْعَصْرِ قَبْلَ غُرُوْبِ الشَّمْسِ وَإِنْ كَانَ نَاسِيًا لَهَا فَذَكَرَهَا فِي أَحَدِ هَذَيْنِ الْوَقْتَيْنِ.

وَالدَّلِيْلُ الثَّانِي: أَنَّهُ إِنَّمَا أَرَادَ بَعْضَ التَّطَوُّعِ لاَ كُلَّهَا سَأُبَيِّنُهُ فِي مَوْضِعِهِ مِنْ هَذَا الْكِتَابِ إِنْ شَاءَ اللهُ.

Abu Bakar berkata: Hadits Nabi SAW yang menyebutkan, "*Barangsiapa lupa mengerjakan shalat maka ia hendaknya mengerjakannya ketika ia mengingatnya*" berfungsi sebagai dalil dan merupakan konsensus umat Islam bahwa orang yang lupa mengerjakan shalat wajib lalu ia mengingatnya setelah Subuh atau atau setelah Ashar wajib mengerjakannya sebelum terbit matahari apabila ia mengingatnya setelah waktu Subuh dan sebelum tenggelam matahari apabila ia mengingatnya setelah waktu Ashar, karena Nabi SAW hanya melarang melaksanakan shalat Sunah setelah Subuh

sebelum terbit matahari dan setelah Ashar sebelum terbenam matahari. Sebab apabila pelarangan beliau berlaku untuk semua shalat, baik wajib maupun sunah maka shalat wajib setelah waktu Subuh sebelum terbit matahari dan juga setelah shalat Ashar sebelum tenggelam matahari tidak boleh dilakukan meskipun karena lupa dan mengingatnya pada salah satu dari kedua waktu tersebut.

Dalil yang kedua bahwa beliau hanya menunjukkan sebagian shalat sunah bukan keseluruhannya, yang akan dijelaskan dalam pembahasan khusus kitab ini *Insya Allah.*

564. Bab: Larangan Memilih Mengerjakan Shalat ketika Terbit Matahari dan ketika Tenggelamnya Matahari serta Dalil yang Menyatakan bahwa Pernyataan dengan Sikap Diam Bukan Berarti Penentangan terhadap Pernyataan dengan Ucapan serta Tidak Boleh Berdalil dengan Sikap Diam atas Ucapan sebagaimana Pendapat yang Keliru dari Sebagian Orang yang Mengaku Mempunyai Ilmu, sebab apabila Diperbolehkan Berdalil dengan Sikap Diam atas Ucapan maka Sabda Beliau, "*Tidak ada shalat setelah Subuh sampai terbit matahari,*" Menandakan Diperbolehkannya Shalat apabila Matahari Terbit meskipun Seseorang Memilih (138-Ba`) untuk Shalat ketika Terbit Matahari

١٢٧٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنِ ابْنِ عُمَرَ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَا تَحَرَّوْا بِصَلَاتِكُمْ طُلُوعَ الشَّمْسِ، وَلَا غُرُوبَهَا، فَإِنَّهَا تَغْرُبُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ.

وَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا بَرَزَ حَاجِبُ الشَّمْسِ فَأَمْسِكُوا عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى يَسْتَوِيَ، فَإِذَا غَابَ حَاجِبُ الشَّمْسِ فَأَمْسِكُوا عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى يَغِيبَ.

وَهَذَا حَدِيثُ بُنْدَارٍ وَقَالَ أَبُو كُرَيْبٍ: فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بِقَرْنَيْ شَيْطَانٍ.

1273. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar (*Ha`*) Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib menceritakan kepada kami, Ibnu Bisyir menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kamu memilih waktu shalatmu ketika terbit matahari dan ketika terbenamnya, karena ia tenggelam di antara dua tanduk syetan*'." Rasulullah SAW juga bersabda, "*Jika sinar matahari telah nampak maka janganlah kamu shalat sampai matahari tegak dan apabila sinar matahari telah menghilang maka janganlah kamu shalat sampai ia benar-benar tenggelam.*"[487]

Ini adalah hadits Bundar. Abu Kuraib berkata, "*Ia (matahari) terbit di antara dua tanduk syetan.*"

١٢٧٤- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ الْمُهَلَّبَ بْنَ أَبِي صُفْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ سَمُرَةُ بْنُ جُنْدُبٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا تُصَلُّوا حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ، وَلَا حِينَ تَغْرُبُ، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ، وَتَغْرُبُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ.

وَفِي خَبَرِ الصُّنَابِحِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ الشَّمْسَ تَطْلُعُ وَمَعَهَا قَرْنُ

---

[487] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 290–291) dari jalur periwayatan Hasyim, dan Al Bukhari (Pembahasan: Waktu-waktu shalat, no. 30).

الشَّيْطَانِ، فَإِذَا ارْتَفَعَتْ فَارَقَهَا دِلاَلَةٌ عَلَى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمَّا نَهَى عَنِ الصَّلاَةِ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ قَدْ نَهَى عَنِ الصَّلاَةِ بَعْدَ طُلُوعِ الشَّمْسِ حَتَّى تَرْتَفِعَ، وَكَذَا خَبَرُ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ: حَتَّى تَرْتَفِعَ، خَرَّجْتُ هَذَيْنِ الْخَبَرَيْنِ فِي غَيْرِ هَذَا الْبَابِ.

1274. Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak, ia berkata: Aku mendengar Al Muhallab bin Abu Shufrah berkata: Samurah bin Jundub berkata: Diriwayatkan dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah kamu shalat saat matahari terbit dan jangan pula ketika matahari tenggelam, karena sesungguhnya ia tenggelam di antara dua tanduk syetan dan terbit di antara dua tanduk syetan.*"[488]

Di dalam hadits Ash-Shunabihi, yang diriwayatkan dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya matahari terbit dengan membawa tanduk syetan, apabila ia telah meninggi maka ia meninggalkannya*" sebagai dalil bahwa Nabi SAW ketika melarang shalat pada waktu tersebut juga menjelaskan bahwa beliau melarang shalat setelah matahari terbit sampai ia meninggi.

Begitu juga hadits riwayat Amr bin Abasah yang menyebutkan, "Sampai ia meninggi."

Aku telah meriwayatkan kedua hadits ini dalam bab yang lain.

---

[488] Sanadnya *shahih*. Ath-Thahawi (1/152) dari jalur periwayatan Syu'bah.

565. Bab: Larangan Shalat Sunah di Pertengahan Hari sampai Tergelincirnya Matahari. Ini Temasuk Bagian yang telah Dijelaskan bahwa Berdalil dengan Sikap Diam atas Ucapan Tidak Diperbolehkan. Sebab Apabila hal itu Boleh Maka Berdalil dengan Hadits Nabi SAW, "*Tidak ada shalat setelah Subuh sehingga matahari terbit dan setelah Ashar sampai matahari terbenam*", Boleh dengan Alasan, bahwa Nabi SAW Sengaja Mendiamkannya untuk Shalat Sunnah jika telah Tegak Pertengahan Hari, maka Dapat Disimpulkan, Shalat pada Waktu Itu Diperbolehkan, atau Disimpulkan, Hadits ini Bersebrangan dengan Hadits yang Melarang Shalat Apabila telah Tegak Pertengahan Hari

١٢٧٥- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، وَأَخْبَرَنَا ابْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنَّ ابْنَ وَهْبٍ أَخْبَرَهُمْ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عِيَاضُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَمِنْ سَاعَاتِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سَاعَةٌ تَأْمُرُنِي أَنْ لاَ أُصَلِّيَ فِيهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: نَعَمْ، إِذَا صَلَّيْتَ الصُّبْحَ فَأَقْصِرْ عَنِ الصَّلاَةِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَقَالَ ابْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ: حَتَّى تَرْتَفِعَ الشَّمْسُ، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَي الشَّيْطَانِ، ثُمَّ الصَّلاَةُ مَشْهُودَةٌ مَحْضُورَةٌ مُتَقَبَّلَةٌ حَتَّى يَنْتَصِفَ النَّهَارُ، فَإِذَا انْتَصَفَ النَّهَارُ فَأَقْصِرْ عَنِ الصَّلاَةِ حَتَّى تَمِيلَ الشَّمْسُ، إِنَّهُ حِينَئِذٍ تُسَعَّرُ جَهَنَّمُ، وَشِدَّةُ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ، فَإِذَا مَالَتِ الشَّمْسُ فَالصَّلاَةُ مَحْضُورَةٌ مَشْهُودَةٌ مُتَقَبَّلَةٌ حَتَّى يُصَلَّى الْعَصْرُ فَإِذَا صَلَّيْتَ الْعَصْرَ فَأَقْصِرْ عَنِ الصَّلاَةِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ قَالَ يُونُسُ: قَالَ: صَلَوَاتٌ، وَقَالَ ابْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ: ثُمَّ الصَّلاَةُ مَشْهُودَةٌ مَحْضُورَةٌ مُتَقَبَّلَةٌ

حَتَّى يُصَلِّي الصُّبْحَ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَلَوْ جَازَ الاحْتِجَاجُ بِالسَّكْتِ عَلَى النُّطْقِ كَمَا يَزْعُمُ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّهُ الدَّلِيلُ عَلَى الْمَنْصُوصِ لَجَازَ أَنْ يُحْتَجَّ بِأَخْبَارِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ نَهَى عَنِ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَبَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، فَإِبَاحَةُ الصَّلاَةِ عِنْدَ بُرُوزِ حَاجِبِ الشَّمْسِ قَبْلَ أَنْ تَرْتَفِعَ، وَبِإِبَاحَةِ الصَّلاَةِ إِذَا اسْتَوَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ [أَنْ] تَزُولَ، وَلَكِنْ غَيْرُ جَائِزٍ (١٣٩ أ) عِنْدَ مَنْ يَفْهَمُ الْفِقْهَ، وَيَدَّبَّرُ أَخْبَارَ النَّبِيِّ ﷺ وَلاَ يُعَانِدُ الإحْتِجَاجَ بِالسَّكْتِ عَلَى النُّطْقِ، وَلاَ بِمَا يَزْعُمُ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّهُ الدَّلِيلُ عَلَى الْمَنْصُوصِ.

وَقَوْلُ النَّبِيِّ ﷺ عَلَى مَذْهَبِ مَنْ خَالَفَنَا فِي هَذَا الْجِنْسِ: لاَ صَلاَةَ بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ دَالٌّ عِنْدَهُ عَلَى أَنَّ الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ فَالصَّلاَةُ جَائِزَةٌ، وَزَعَمَ أَنَّ هَذَا هُوَ الدَّلِيلُ الَّذِي لاَ يُحْتَمَلُ غَيْرُهُ، وَمَذْهَبُنَا خِلاَفُ هَذَا الأَصْلِ، نَحْنُ نَقُولُ: إِنَّ النَّصَّ أَكْثَرَ مِنَ الدَّلِيلِ، وَجَائِزٌ أَنْ يُنْهَى عَنِ الْفِعْلِ إِلَى وَقْتٍ وَغَايَةٍ، وَقَدْ لاَ يَكُونُ فِي النَّهْيِ عَنْ ذَلِكَ الْفِعْلِ إِلَى ذَلِكَ الْوَقْتِ وَالْغَايَةِ دَلاَلَةٌ عَلَى أَنَّ الْفِعْلَ مُبَاحٌ بَعْدَ مُضِيِّ ذَلِكَ الْوَقْتِ وَتِلْكَ الْغَايَةِ، إِذَا وُجِدَ نَهْيٌ عَنْ ذَلِكَ الْفِعْلِ بَعْدَ ذَلِكَ الْوَقْتِ، وَلَمْ يَكُنِ الْخَبَرَانِ إِذَا رُوِيَا عَلَى هَذِهِ الْقِصَّةِ مُتَهَاتِرَيْنِ مُتَكَاذِبَيْنِ مُتَنَاقِضَيْنِ عَلَى مَا يَزْعُمُ بَعْضُ مَنْ خَالَفَنَا فِي هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ.

وَمِنْ هَذَا الْجِنْسِ الَّذِي أَعْلَمْتُ فِي كِتَابِ مَعَانِي الْقُرْآنِ، مِنْ قَوْلِهِ

جَلَّ وَعَلاَ: فَإِنْ طَلَّقَهَا فَلاَ تَحِلُّ لَهُ مِنْ بَعْدُ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ [البقرة: ٢٣٠]، فَحَرَّمَ اللهُ الْمُطَلَّقَةَ ثَلاَثًا عَلَى الْمُطَلِّقِ فِي نَصِّ كِتَابِهِ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ، وَهِيَ إِذَا نَكَحَتْ زَوْجًا غَيْرَهُ لاَ تَحِلُّ لَهُ وَهِيَ تَحْتَ زَوْجٍ ثَانٍ، وَقَدْ يَمُوتُ عَنْهَا أَوْ يُطَلِّقُهَا أَوْ يَنْفَسِخُ النِّكَاحُ بِبَعْضِ الْمَعَانِي الَّتِي يَنْفَسِخُ النِّكَاحُ بَيْنَ الزَّوْجَيْنِ قَبْلَ الْمَسِيسِ، وَلاَ يَحِلُّ أَيْضًا لِلزَّوْجِ الأَوَّلِ حَتَّى يَكُونَ مِنَ الزَّوْجِ الثَّانِي مَسِيسٌ، ثُمَّ يَحْدُثُ بَعْدَ ذَلِكَ بِالزَّوْجِ مَوْتٌ أَوْ طَلاَقٌ أَوْ فَسْخُ نِكَاحٍ، ثُمَّ تَعْتَدُّ بِهِ، فَلَوْ كَانَ التَّحْرِيمُ إِذَا كَانَ إِلَى وَقْتِ غَايَةٍ كَالدَّلِيلِ الَّذِي لاَ يُحْتَمَلُ غَيْرُهُ أَنْ يَكُونَ الْمُحَرَّمُ إِلَى وَقْتِ غَايَةٍ صَلَّى لاَ بَعْدَ الْوَقْتِ لاَ يُحْتَمَلُ غَيْرُهُ، لَكَانَتِ الْمُطَلَّقَةُ ثَلاَثًا إِذَا تَزَوَّجَهَا زَوْجًا غَيْرُهُ حَلَّتْ لِزَوْجِهَا الأَوَّلِ قَبْلَ مَسِيسِ الثَّانِي إِيَّاهَا، وَقَبْلَ [أَنْ] يَحْدُثَ بِالزَّوْجِ مَوْتٌ أَوْ طَلاَقٌ مِنْهُ، وَقَبْلَ [أَنْ] تَنْقَضِيَ عِدَّتُهَا وَمَنْ يَفْهَمْ أَحْكَامَ اللهِ يَعْلَمْ أَنَّهَا لاَ تَحِلُّ بَعْدُ، حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ، وَحَتَّى يَكُونَ هُنَاكَ مَسِيسٌ مِنَ الزَّوْجِ إِيَّاهَا، أَوْ مَوْتُ زَوْجٍ أَوْ طَلاَقُهُ، أَوِ انْفِسَاخِ النِّكَاحِ بَيْنَهُمَا، ثُمَّ عِدَّةٌ تَمْضِي، هَذِهِ مَسْأَلَةٌ طَوِيلَةٌ سَأُبَيِّنُهَا فِي كِتَابِ الْعِلْمِ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى.

وَاعْتَرَضَ بَعْضُ مَنْ لاَ يُحْسِنُ الْعِلْمَ وَالْفِقْهَ، فَادَّعَى فِي هَذِهِ الآيَةِ مَا أَنْسَانَا قَوْلَ مَنْ ذَكَرْنَا قَوْلَهُ، فَزَعَمَ أَنَّ النِّكَاحَ هَهُنَا الْوَطْءُ، وَزَعَمَ أَنَّ النِّكَاحَ عَلَى مَعْنَيَيْنِ عَقْدٌ وَوَطْءٌ، وَزَعَمَ أَنَّ قَوْلَهُ عَزَّ وَجَلَّ: حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ إِنَّمَا أَرَادَ الْوَطْءَ، وَهَذِهِ فَضِيحَةٌ لَمْ نَسْمَعْ عَرَبِيًّا قَطُّ مِمَّنْ شَاهَدْنَاهُمْ، وَلاَ حُكِيَ لَنَا عَنْ أَحَدٍ تَقَدَّمَنَا مِمَّنْ يُحْسِنُ لُغَةَ الْعَرَبِ مِنْ

أَهْلِ الاَسْلاَمِ، وَلاَ مِمَّنْ قَبْلَهُمْ أَطْلَقَ هَذِهِ اللَّفْظَةَ، أَنْ يَقُولَ جَامَعَتِ الْمَرْأَةُ زَوْجَهَا، وَلاَ سَمِعْنَا أَحَدًا يُجِيزُ أَنْ يُقَالَ، وَطِئَتِ الْمَرْأَةُ زَوْجَهَا، وَإِنَّمَا أَضَافَ إِلَيْهَا النِّكَاحَ فِي هَذَا الْمَوْضِعِ كَمَا تَقُولُ الْعَرَبُ، تَزَوَّجَتِ الْمَرْأَةُ زَوْجًا، وَلَمْ نَسْمَعْ عَرَبِيًّا يَقُولُ وَطِئَتِ الْمَرْأَةُ زَوْجَهَا وَلاَ جَامَعَتِ الْمَرْأَةُ زَوْجَهَا، وَمَعْنَى الآيَةِ عَلَى مَا أَعْلَمْتُ أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ يُحَرِّمُ الشَّيْءَ فِي كِتَابِهِ إِلَى وَقْتٍ وَغَايَةٍ، وَقَدْ يَكُونُ ذَلِكَ الشَّيْءُ حَرَامًا بَعْدَ ذَلِكَ الْوَقْتِ أَيْضًا.

1275. Yunus bin Abdul A'la Ash-Shadafi menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Ibnu Abdul Hakam mengabarkan kepada kami bahwa Ibnu Wahab mengabarkan kepada mereka, ia berkata: Iyadh bin Abdullah mengabarkan kepadaku dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah bahwa seorang pria pernah datang menemui Rasulullah SAW, lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah ada waktu di malam dan siang hari yang engkau perintahkan agar aku tidak mengerjakan shalat ketika itu?" maka Rasulullah SAW menjawab, "*Ya, jika kamu telah shalat Subuh maka jangan shalat sampai terbit matahari.*"[489]

Ibnu Abdul Hakam berkata, "Sampai matahari naik (meninggi), karena ia terbit di antara dua tanduk syetan, kemudian shalat disaksikan, dihadiri dan diterima sampai pertengahan siang, apabila telah tiba pertengahan siang maka tinggalkanlah shalat sampai matahari tergelincir, karena saat itu ia bagaikan kobaran Jahanam dan terik yang sangat panas dari luapan Jahanam. Apabila matahari telah tergelincir maka shalat disaksikan, dihadiri dan diterima sampai

[489] Menurutku, sanadnya *dha'if* karena Iyadh menurut Al Hafizh adalah perawi *dha'if*. Ibnu Majah (Pembahasan: Iqamah, no. 148) dari jalur periwayatan Al Maqburi.

dilaksanakannya shalat Ashar, apabila kamu telah shalat Ashar maka tinggalkanlah shalat sampai terbenamnya matahari."

Yunus berkata, "Beliau menggunakan kata shalat-shalat." Sedangkan Ibnu Abdul Hakam berkata, "Kemudian shalat itu disaksikan, dihadiri, dan diterima hingga ia shalat Subuh."

Abu Bakar berkata, "Seandainya argumentasi yang didasarkan pada sikap diam boleh digunakan sebagai dalil atas argumentasi yang didasarkan pada ucapan seperti yang dikatakan oleh beberapa ulama, bahwa itu adalah dalil terhadap apa yang telah ditetapkan, tentunya berargumentasi dengan hadits-hadits Nabi SAW yang menyatakan bahwa beliau melarang shalat setelah Subuh hingga matahari terbit dan setelah Ashar hingga matahari terbenam juga boleh. Dengan demikian shalat boleh dilakukan ketika matahari baru saja menampakkan keningnya sebelum meninggi dan ketika posisi matahari berada tepat di tengah sebelum tergelincir ke arah Barat. Namun hal itu tentunya tidak boleh dilakukan (139-*Alif*) bagi orang yang memahami fikih, mendalami hadits-hadits Nabi SAW, dan enggan berargumentasi dengan dalil yang tidak diucapkan terhadap dalil yang diucapkan, bahkan tidak berasumsi seperti yang dikatakan oleh ulama, bahwa itu adalah dalil terhadap perkara yang telah ditetapkan.

Sabda nabi SAW yang membantah madzhab yang berseberangan dengan pendapat ini adalah, "*Shalat tidak boleh dilakukan setelah Subuh hingga matahari terbit*" menunjukkan bahwa apabila matahari telah terbit maka shalat baru boleh dilaksanakan. Hal ini memunculkan muncul asumsi bahwa inilah dalil yang tidak mengandung makna lain. Sementara madzhab kami jelas sangat berbeda dengan pendapat ini. Menurut kami, sebenarnya nash lebih banyak dari dalil, dan sebuah perbuatan boleh saja dilarang hingga waktu dan untuk tujuan tertentu. Meskipun terkadang larangan melakukan sebuah ibadah hingga waktu dan untuk tujuan tertentu itu tidak menunjukkan bahwa sebuah aktivitas ibadah boleh dilakukan

setelah batasan waktu habis dan tujuan tersebut tercapai. Apabila ada larangan melakukan sebuah aktivitas ibadah setelah waktu tersebut sementara kedua hadits yang diriwayatkan dalam kisah ini saling berlawanan dan tidak saling mendukung terhadap asumsi beberapa kalangan yang berseberangan pendapat dengan kami dalam masalah ini.

Termasuk dalam masalah ini adalah, permasalahan yang diangkat dalam kitab *Ma'ani Al Qur`an* tentang firman Allah SWT, '*Kemudian jika suami menalaknya (sesudah talak yang kedua), maka perempuan itu tidak halal lagi baginya hingga dia nikah dengan suami yang lain*', (Qs. Al Baqarah [2]: 230) maksudnya, Allah SWT telah mengharamkan istri yang telah dijatuhi talak tiga bagi sang suami kecuali jika setelah sang istri menikah dengan suami yang lain. Dan jika sang istri telah menikah dengan pria lain, maka dia tidak lagi halal bagi suami pertama, karena sang istri telah berada di bawah perlindungan suami kedua. Meskipun terkadang tidak menutup kemungkinan suami kedua itu menemui ajal terlebih dahulu, atau menceraikan istrinya atau pernikahan mereka rusak lantaran beberapa sebab yang dapat merusak hubungan pernikahan kedua suami istri tersebut sebelum berhubungan.

Selain itu, sang suami tersebut tidak halal bagi istrinya yang pertama yang telah ditalak tiga hingga suami yang kedua berhubungan dengan istri tersebut. Kemudian ketika terjadi sesuatu terhadap sang suami, baik kematian, atau talak atau pernikahannya rusak, maka sang istri harus ber-*iddah*. Dengan demikian, seandainya sebuah larangan ditentukan dengan waktu dan tujuan tersebut, seperti dalil yang tidak mengandung makna lain, yakni perkara yang dilarang itu ditentukan dengan waktu dan demi tujuan tertentu, kemudian shalat dilakukan tidak setelah waktu yang telah ditentukan tanpa mengandung makna yang lain, tentunya apabila istri yang dijatuhi talak tiga menikah dengan suami yang lain, berarti ia telah halal bagi mantan suaminya yang pertama sebelum terjadi hubungan suami kedua dengan wanita

tersebut, sebelum suami kedua meninggal dunia atau menalak istrinya, dan sebelum masa *iddah*-nya selesai.

Orang yang memahami betul hukum Allah pasti tahu bahwa mantan suami pertama belum boleh menikahi istrinya yang telah dijatuhi talak tiga hingga sang istri menikah lagi dengan pria lain, dan setelah suami kedua tersebut berhubungan dengannya, atau meninggal dunia, atau menceraikan istrinya, atau pernikahannya rusak, baru kemudian sang istri menghabiskan masa *iddah*-nya. Permasalahan ini yang panjang ini akan dijelaskan dalam kitab ilmu *Isnya Allah.*

Namun hal ini dibantah oleh kalangan yang memiliki pemahaman ilmu dan fikih yang dangkal hingga memberikan pernyataan yang membuat kami bisa melupakannya. Menurutnya, maksud nikah dalam ayat tersebut adalah bersenggama, dan bahwa nikah memiliki dua pengertian, yaitu: akad dan senggama. Bahkan firman Allah SWT, '*Hingga sang istri menikah lagi dengan pria lain*', ditafsirkan dengan bersenggama. Penafsiran seperti ini tentunya adalah sebuah kesalahan fatal yang belum pernah kami dengar satu orang Arab pun yang kami tahu, dan orang-orang Islam terdahulu yang menguasai bahasa Arab mengutarakan pernyataan tersebut kepada kami, seperti kalimat: wanita itu telah menggauli suaminya. Kami juga tidak pernah mendengar ada yang membolehkan seseorang berkata, 'Wanita itu telah bersenggama dengan suaminya', tetapi yang semestinya kata nikah disisipkan dalam kalimat seperti itu, seperti: wanita itu telah menikahi seorang pria. Bahkan kami tidak pernah mendengar ada orang Arab yang berkata, 'Wanita itu telah bersenggama dengan suaminya' atau 'Wanita itu telah menggauli suaminya'. Pengertian ayat tersebut tentunya seperti yang telah dijelaskan bahwa Allah SWT terkadang mengharamkan sesuatu dalam Al Qur`an dengan batasan waktu dan untuk tujuan tertentu. Bahkan terkadang larangan tersebut masih haram setelah waktu yang ditentukan habis."

566. Bab: Dalil yang Menyatakan bahwa Larangan Shalat setelah Shalat Subuh sampai Terbit Matahari dan setelah Shalat Ashar sampai Terbenamnya Matahari adalah Larangan Khusus Bukan Umum, akan tetapi yang Dimaksud adalah sebagian dari Shalat Sunnah Bukan Seluruhnya dan Hal ini telah Dijelaskan (139-Ba`) pada Bab sebelumnya bahwa Larangan ini Tidak Dimaksudkan sebagai Larangan untuk Mengerjakan Shalat Wajib

١٢٧٦- وَأَخْبَرَنَا الشَّيْخُ الْفَقِيْهُ أَبُو الْحَسَنِ عَلِيٌّ بْنُ الْمُسْلِمِ السُّلَمِيِّ، حَدَّثَنَا الْعَزِيْزُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الأَسْتَاذُ الاَمَامُ أَبُو عُثْمَانَ إِسْمَاعِيْلُ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الصَّابُوْنِيِّ قِرَاءَةً عَلَيْهِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، مُحَمَّدٌ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدٌ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ يَحْيَى، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ إِنَّمَا صَلَّى الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ لأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ صَلَّى بَعْدَ الظُّهْرِ شَيْئًا.

1276. Syaikh Al Faqih Abu Al Hasan Ali bin Al Muslim As-Sulami mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Ustadz Al Imam Abu Utsman Ismail bin Abdurrahman bin Ahmad Ash-Shabuni yang dibacakan kepadanya mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepada kami, Abdullah bin Daud mengabarkan kepada kami dari Thalhah bin Yahya, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Aisyah, dari Ummu Salamah bahwa

Nabi SAW shalat dua rakaat setelah shalat Ashar karena beliau tidak shalat sedikit pun setelah shalat Zhuhur."[490]

١٢٧٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الصَّنْعَانِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدًا، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَعْدَ الْعَصْرِ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، فَقُلْتُ: أَيْ رَسُولَ اللهِ، أَيُّ صَلاَةٍ هَذِهِ؟ مَا كُنْتَ تُصَلِّيهَا، قَالَ: إِنَّهُ قَدِمَ وَفْدٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ فَشَغَلُونِي عَنْ رَكْعَتَيْنِ كُنْتُ أَرْكَعُهُمَا بَعْدَ الظُّهْرِ، خَرَّجْتُ طُرُقَ هَذَا الْخَبَرِ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَالنَّبِيُّ ﷺ قَدْ تَطَوَّعَ بِرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ قَضَاءَ الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ كَانَ يُصَلِّيهِمَا بَعْدَ الظُّهْرِ، فَلَوْ كَانَ نَهْيُهُ عَنِ الصَّلاَةِ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ عَنْ جَمِيعِ التَّطَوُّعِ، لَمَا جَازَ أَنْ يَقْضِيَ رَكْعَتَيْنِ كَانَ يُصَلِّيهِمَا بَعْدَ الظُّهْرِ، فَيَقْضِيهِمَا بَعْدَ الْعَصْرِ، وَإِنَّمَا صَلاَّهُمَا اسْتِحْبَابًا مِنْهُ لِلدَّوَامِ عَلَى عَمَلِ التَّطَوُّعِ لأَنَّهُ أَخْبَرَ ﷺ أَنَّ أَفْضَلَ الأَعْمَالِ أَدْوَمُهَا، وَكَانَ ﷺ إِذَا عَمِلَ عَمَلاً أَحَبَّ أَنْ يُدَاوِمَ عَلَيْهِ.

1277. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ash-Shan'ani Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Muhammad, dari Abu Salamah bahwa Ummu Salamah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengunjungiku setelah shalat Ashar lalu beliau shalat dua rakaat, maka aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, shalat apa ini? engkau tidak pernah melakukannya.' Beliau menjawab, '*Sesungguhnya datang*

---

[490] Menurutku, sanadnya *hasan* berdasarkan syarat Muslim. Lihat *Al Fath Ar-Rabbani* (4/208).

utusan dari bani Tamim maka mereka menghalangiku shalat dua rakaat yang selalu aku kerjakan sebelum Zhuhur'."[491]

Aku telah meriwayatkan jalur-jalur periwayatan hadits ini di dalam kitab *Al Kabir.*

Abu bakar berkata, "Nabi SAW pernah melakukan shalat sunah setelah shalat Ashar adalah sebagai pengganti dari shalat dua rakaat yang keduanya senantiasa beliau lakukan setelah shalat Zhuhur. Apabila larangan beliau untuk mengerjakan shalat sunah setelah shalat Ashar sampai tenggelamnya matahari bagi semua bentuk shalat sunah maka tidak diperbolehkan untuk mengganti shalat dua rakaat yang senantiasa dikerjakannya setelah Zhuhur dengan mengerjakannya setelah shalat Ashar. Akan tetapi dua rakaat tersebut dikerjakannya karena kecintaannya agar terus-menerus mengerjakan perkara yang sunah sebab hal itu telah disabdakan oleh Nabi SAW, '*Sesungguhnya sebaik-baiknya perbuatan adalah yang terus-menerus dikerjakan.*' Lagipula bahwa apabila telah mengerjakan sesuatu pekerjaan maka beliau selalu ingin mengerjakannya terus-menerus."

١٢٧٨- وَالدَّلِيلُ عَلَى مَا ذَكَرْتُ، أَنَّ عَلِيَّ بْنَ حُجْرٍ حَدَّثَنَا، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ -وَهُوَ ابْنُ أَبِي حَرْمَلَةَ-، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنِ السَّجْدَتَيْنِ اللَّتَيْنِ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّيهِمَا بَعْدَ الْعَصْرِ فِي بَيْتِهَا، قَالَتْ: كَانَ يُصَلِّيهِمَا قَبْلَ الْعَصْرِ ثُمَّ إِنَّهُ شُغِلَ عَنْهُمَا أَوْ نَسِيَهُمَا فَصَلاَّهُمَا بَعْدَ الْعَصْرِ، ثُمَّ أَثْبَتَهُمَا، وَكَانَ إِذَا صَلَّى صَلاَةً أَثْبَتَهَا.

1278. Dalil atas apa yang telah aku sebutkan bahwa Ali bin Hujr telah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Muhammad —yaitu Ibnu Abu Harmalah— menceritakan kepada kami dari Abu Salamah bahwa ia

---

[491] Sanadnya *shahih.* An-Nasa'i (1/226) dari jalur periwayatan Abu Salamah. Lihat juga *Al Fath Ar-Rabbani* (4/210).

telah bertanya kepada Aisyah tentang shalat dua rakaat yang dikerjakan Rasulullah SAW setelah shalat Ashar di rumahnya, maka Aisyah menjawab, "Sebenarnya kedua rakaat tersebut dikerjakannya sebelum shalat Ashar, akan tetapi beliau sibuk untuk mengerjakannya atau lupa mengerjakannya maka beliau mengerjakannya setelah shalat Ashar, kemudian beliau menetapkannya dan apabila beliau mengerjakan shalat niscaya beliau menetapkannya."[492]

١٢٧٩- وَفِي خَبَرِ جَابِرِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ الأَسْوَدِ السُّوَائِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ لِلرَّجُلَيْنِ بَعْدَ فَرَاغِهِ مِنْ صَلاَةِ الْفَجْرِ: إِذَا صَلَّيْتُمَا فِي رِحَالِكُمَا، ثُمَّ جِئْتُمَا وَالامَامُ يُصَلِّي فَصَلِّيَا مَعَهُ، تَكُونُ لَكُمَا نَافِلَةً، سَأُخَرِّجُهُ إِنْ شَاءَ اللهُ بِتَمَامِهِ.

أَخْبَرَنَاهُ يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ يَزِيدَ السُّوَائِيِّ، عَنْ أَبِيهِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَالنَّبِيُّ ﷺ فِي هَذَا الْخَبَرِ قَدْ أَمَرَ مَنْ صَلَّى الْفَجْرَ فِي رَحْلِهِ أَنْ يُصَلِّيَ مَعَ الامَامِ، وَأَعْلَمَ أَنَّ صَلاَتَهُ تَكُونُ مَعَ الامَامِ نَافِلَةً فَلَوْ كَانَ النَّهْيُ عَنِ الصَّلاَةِ بَعْدَ الْفَجْرِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ نَهْيًا عَامًّا لاَ نَهْيًا خَاصًّا، لَمْ يَجُزْ لِمَنْ صَلَّى الْفَجْرَ فِي الرَّحْلِ أَنْ يُصَلِّيَ مَعَ الامَامِ فَيَجْعَلَهَا تَطَوُّعًا، وَأَخْبَارُ النَّبِيِّ ﷺ: سَيَكُونُ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءُ يُؤَخِّرُونَ الصَّلاَةَ عَنْ وَقْتِهَا، فَصَلُّوا الصَّلاَةَ لِوَقْتِهَا، وَاجْعَلُوا صَلاَتَكُمْ مَعَهُمْ سُبْحَةً، فِيهَا دَلاَلَةٌ عَلَى أَنَّ الامَامَ إِذَا أَخَّرَ الْعَصْرَ أَوِ الْفَجْرَ أَوْ هُمَا، إِنَّ عَلَى الْمَرْءِ أَنْ يُصَلِّيَ

[492] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 298) dari jalur periwayatan Ali bin Hujr.

الصَّلاَتَيْنِ جَمِيعًا لِوَقْتِهِمَا، ثُمَّ يُصَلِّي مَعَ الاَمَامِ وَيَجْعَلُ صَلاَتَهُ مَعَهُ سُبْحَةً، وَهَذَا تَطَوُّعٌ بَعْدَ الْفَجْرِ، وَبَعْدَ الْعَصْرِ.

وَقَدْ أَمْلَيْتُ قَبْلُ خَبَرَ قَيْسِ بْنِ قَهْدٍ، وَهُوَ مِنْ هَذَا الْجِنْسِ، وَالنَّبِيُّ ﷺ قَدْ زَجَرَ بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ، وَبَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنْ يَمْنَعُوا أَحَدًا يُصَلِّي (١٤٠ أ) عِنْدَ الْبَيْتِ أَيَّ سَاعَةٍ شَاءَ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ.

1279. Di dalam hadits riwayat Jabir bin Yazid bin Al Aswad As-Suwa`i, dari ayahnya bahwa Nabi SAW berkata kepada dua orang laki-laki setelah beliau selesai shalat fajar, "*Jika kamu telah mengerjakannya di dalam perjalananmu kemudian kamu tiba sementara imam sedang melaksanakan shalatnya, maka shalatlah bersamanya! Dengan demikian kamu mendapatkan pahala shalat sunah.*"[493]

Aku akan meriwayatkan hadits ini secara lengkap *Insya Allah.*

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan Ziyad bin Ayub menceritakannya kepada kami, keduanya berkata: Hasyim menceritakan kepada kami, Ya'la bin Atha` mengabarkan kepada kami dari Jabir bin Yazid As-Suwa`i, dari ayahnya.

Abu Bakar berkata, "Di dalam hadits ini Nabi SAW telah memerintahkan seseorang yang telah mengerjakan shalat di perjalanannya agar ikut shalat bersama imam dan menjelaskan bahwa shalatnya bersama imam tersebut sebagai amalan sunah. Apabila larangan untuk shalat setelah shalat Subuh sampai terbit matahari adalah larangan yang umum bukan larangan yang khusus maka beliau tentunya tidak membolehkan orang yang telah mengerjakan shalat Subuh di perjalanannya untuk shalat bersama imam dan menjadikannya sebagai shalat sunah. Sedangkan hadits Nabi SAW

[493] Sanadnya *shahih*. Ahmad (4/160–161) dan Abu Daud (hadits no. 575-576).

yang berbunyi, '*Akan ada di antara kamu para peminpin yang mengakhirkan shalat dari waktunya, maka shalatlah kamu pada waktunya dan jadikanlah shalatmu bersama mereka sebagai shalat sunah*' adalah dalil yang menyatakan bahwa apabila seorang imam mengakhirkan waktu shalat Ashar atau shalat Subuh atau kedua-duanya maka dia harus melaksanakan kedua shalat tersebut tepat pada waktunya, lalu ia shalat bersama imam dan menjadikan shalatnya bersama imam tersebut sebagai amalan sunah. Ini termasuk dari shalat sunah setelah shalat Subuh dan setelah shalat Ashar.

Aku telah menyebutkan hadits riwayat Qais bin Qahd sebelumnya yang menjadi bagian dari bentuk permasalahan ini dan Nabi SAW telah melarang bani Abdul Manaf dan bani Abdul Muththalib untuk menghalangi orang yang shalat (140-*Alif*) di sisi Ka'bah kapan saja di waktu malam dan siang hari."

١٢٨٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ، وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَابَاهُ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ بَابَاهُ يُخْبِرُ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ خَبَرَ عَطَاءٍ هَذَا: يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ، يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، إِنْ كَانَ إِلَيْكُمْ مِنَ الأَمْرِ شَيْءٌ فَلاَ أَعْرِفَنَّ مَا مَنَعْتُمْ أَحَدًا يُصَلِّي عِنْدَ هَذَا الْبَيْتِ أَيَّ سَاعَةٍ شَاءَ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ.

هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ ابْنِ جُرَيْجٍ، غَيْرَ أَنَّ أَحْمَدَ بْنَ الْمِقْدَامِ قَالَ: إِنْ كَانَ لَكُمْ مِنَ الأَمْرِ شَيْءٌ، وَقَالَ: أَيُّ سَاعَةٍ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ.

1280. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` dan Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Zubair, dari Abdullah bin Babah, dari Jubair bin Al Muth'im (*Ha`*) Muhammad bin Yahya dan Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrazzaq meriwayatkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami (*Ha`*) Ahmad bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa ia mendengar Abdullah bin Babah telah mengabarkan dari Jubair bin Muth'im dari Nabi SAW di dalam hadits Atha` ini, "*Wahai bani Abdu Manaf, wahai bani Abdul Muththalib, sesungguhnya semua perintah diserahkan kepadamu maka aku sama sekali tidak ingin kamu menghalangi seorang pun yang ingin shalat di Ka'bah kapan pun waktunya di malam atau siang hari.*"[494]

Ini adalah lafazh hadits Ibnu Juraij, akan tetapi Ahmad bin Al Miqdam menyebutkan redaksi, "*Sesungguhnya bagimu semua perintah,*" dan, "*Pada waktu kapan saja di malam atau siang hari.*"

567. Bab: Dalil yang Menyatakan bahwa Nabi SAW Terus-Menerus Mengerjakan Dua Rakaat setelah Shalat Ashar setelah Beliau Mengerjakan Keduanya hanya lantaran Keutamaan Suatu Amal yang Dilakukan secara Terus-Menerus

١٢٨١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَيُوسُفُ بْنُ مُوسَى، قَالُوا: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ،

---

[494] Sanadnya *shahih*. An-Nasa`i (1/228) dari jalur periwayatan Abu Az-Zubair, dan Ibnu Majah (Pembahasan: Iqamah, no. 149).

فَقُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، كَيْفَ كَانَ عَمَلُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، هَلْ كَانَ يَخُصُّ شَيْئًا مِنَ الأَيَّامِ؟ قَالَتْ: لاَ، كَانَ عَمَلُهُ دِيمَةً، وَأَيُّكُمْ يَسْتَطِيعُ مَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَسْتَطِيعُ؟ هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ أَبِي عَمَّارٍ،

وَقَالَ يُوسُفُ: قَالَتْ: لاَ، كَانَ عَمَلُهُ دِيمَةً فَأَمَّا الدَّوْرَقِيُّ، فَإِنَّهُ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ: كَيْفَ كَانَتْ صَلاَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ وَلَمْ يَقُلْ: هَلْ كَانَ يَخُصُّ شَيْئًا مِنَ الأَيَّامِ؟.

1281. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Ammar Al Husain bin Huraits dan Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi serta Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, mereka berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Alqamah, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ummul Mukminin Aisyah, 'Wahai Ummul Mukminin, bagaimana tentang amalannya Rasulullah SAW, apakah beliau mengkhususkan satu hari dari hari-hari lainnya?' Aisyah menjawab, 'Tidak, sesungguhnya amalannya dilakukan terus-menerus dan siapakah di antara kamu yang mampu mengerjakan apa yang Rasulullah SAW mampu kerjakan'."[495]

Ini adalah lafazh hadits Abu Ammar.

Yusuf mengatakan bahwa Aisyah berkata, "Tidak, sesungguhnya amalannya dilakukan terus-menerus."

Adapun Ad-Dauraqi telah menyebutkan redaksi, "Alqamah berkata, 'Aku bertanya kepada Aisyah bagaimana shalatnya Rasulullah SAW?' dan tidak menyebutkan, 'Apakah beliau mengkhususkan satu hari dari hari-hari lainnya?'."

---

[495] Al Bukhari (Pembahasan: Puasa, no. 64) dan Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 217) dari jalur periwayatan Jarir.

١٢٨٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ عِنْدِي امْرَأَةٌ مِنْ بَنِي أَسَدٍ، فَدَخَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: مَنْ هَذِهِ؟ فَقُلْتُ: فُلانَةُ تَذْكُرُ مِنْ صَلاتِهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَهْ، عَلَيْكُمْ بِمَا تُطِيقُونَ، فَوَاللهِ لا يَمَلُّ اللهُ حَتَّى تَمَلُّوا قَالَتْ: وَكَانَ أَحَبُّ الدِّينِ إِلَيْهِ الَّذِي يَدُومُ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ.

1282. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Aku pernah bersama seorang perempuan dari bani Asad lalu Rasulullah SAW masuk dan bertanya, '*Siapa perempuan ini*?' Aku menjawab, 'Fulanah yang engkau sebut-sebut tentang shalatnya.' Maka Nabi SAW berkata, '*Mah, kamu sebaiknya mengerjakan apa yang kamu mampu kerjakan, karena demi Allah, Allah tidak akan merasa bosan sehingga kamu sendiri yang merasa bosan*'."

Aisyah berkata, "Sesungguhnya agama yang paling dicintainya adalah yang dikerjakan terus-menerus oleh pelakunya."[496]

١٢٨٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ أَحَبُّ الْعَمَلِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ مَا دَاوَمَ وَإِنْ قَلَّ، وَكَانَ النَّبِيُّ إِذَا صَلَّى صَلاةً دَاوَمَ عَلَيْهَا.

وَقَالَ أَبُو سَلَمَةَ: (الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلاتِهِمْ دَائِمُونَ) [المعارج: ٢٣].

1283. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ali bin Khasyram menceritakan kepada

[496] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 221) dari jalur periwayatan Abu Kuraib.

kami, Isa bin Al Auza'i mengabarkan kepada kami dari Yahya, dari Abu Salamah, dari Aisyah, ia berkata, "Sesungguhnya pekerjaan yang dicintai Nabi SAW adalah yang dilakukan terus-menerus meskipun sedikit dan apabila Nabi SAW mengerjakan satu shalat maka beliau mengerjakannya terus-menerus."[497]

Abu Salamah menyebutkan, "*Yang mereka itu tetap mengerjakan shalat.*" (Qs. Al Ma'aarij [70]: 23)

568. Bab: Hadits yang Menjelaskan Sebagian Lafazh Hadits yang Ringkas yang telah Disebutkan sebelumnya dan Dalil yang Menyatakan bahwa Nabi SAW Melarang Shalat setelah Ashar sampai Tenggelam Matahari apabila Matahari Tidak Meninggi, yaitu Mendekati untuk Tenggelam

١٢٨٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَمَحْمُودُ بْنُ خِدَاشٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ هِلاَلٍ —وَهُوَ ابْنُ يَسَافٍ—، عَنْ وَهْبِ بْنِ الاَجْدَعِ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يُصَلَّى بَعْدَ الْعَصْرِ إِلاَ أَنْ تَكُونَ الشَّمْسُ بَيْضَاءَ مُرْتَفِعَةً.

1284. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan Mahmud bin Khidasy menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Jarir bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Hilal —yaitu Ibnu Yasaf—, dari Wahab bin Al Ajda', dari Ali, ia

---

[497] Al Bukhari (Pembahasan: Puasa, no. 52) secara ringkas dari jalur periwayatan Yahya.

berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah seseorang shalat setelah Ashar kecuali matahari berwarna putih dan tinggi'*."[498]

١٢٨٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ، وَشُعْبَةَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ هِلَالٍ، عَنْ وَهْبِ بْنِ الأَجْدَعِ، عَنْ عَلِيٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا تُصَلُّوا بَعْدَ الْعَصْرِ إِلَّا أَنْ تُصَلُّوا وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ.

1285. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan dan Syu'bah, dari Manshur, dari Hilal, dari Wahab bin Al Ajda', dari Ali, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah kamu shalat setelah Ashar kecuali kamu shalat sedangkan matahari masih tinggi.*"[499]

١٢٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ الأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَاصِمٍ -وَهُوَ ابْنُ ضَمْرَةَ-، عَنْ عَلِيٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِمِثْلِ حَدِيثِ أَبِي مُوسَى سَوَاءً، قَالَ سُفْيَانُ: فَلَا أَدْرِي بِمَكَّةَ يَعْنِي أَمْ غَيْرِهَا.

---

[498] Sanadnya *shahih*. An-Nasa`i (1/225) dari jalur periwayatan Jarir, dan Ahmad (no. 610-1073).

[499] Sanadnya *shahih*. Abu Daud (no. 1274) dari jalur periwayatan Syu'bah.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ، سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ يَحْيَى، يَقُولُ: وَهْبُ (١٤٠ ب) بْنُ الأَجْدَعِ قَدِ ارْتَفَعَ عَنْهُ اسْمُ الْجَهَالَةِ، وَقَدْ رَوَى عَنْهُ الشَّعْبِيُّ أَيْضًا، وَهِلاَلُ بْنُ يَسَافٍ.

1286. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ishak Al Azraq menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishak, dari Ashim —yaitu Ibnu Dhamrah—, dari Ali, dari Nabi SAW sama seperti hadits Abu Musa, Sufyan berkata, "Aku tidak mengetahui di Makkah atau di tempat lainnya."[500]

Abu Bakar berkata, "Hadits ini aneh dan aku mendengar Muhammad bin Yahya berkata, 'Wahab (140-*Ba'*) bin Al Ajda' sudah bersih dari sebutan *Jahalimah* dan telah diriwayatkan darinya oleh Asy-Sya'bi dan Hilal bin Yasaf'."

569. Bab: Diperbolehkannya Shalat ketika Terbenam Matahari dan sebelum Shalat Maghrib

١٢٨٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَارَكٍ، عَنْ كَهْمَسِ بْنِ الْحَسَنِ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا الْجُرَيْرِيُّ، وَكَهْمَسٌ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا سَالِمُ بْنُ نُوحٍ الْعَطَّارُ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ الْجُرَيْرِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمٌ -يَعْنِي ابْنَ أَخْضَرَ-، حَدَّثَنَا كَهْمَسٌ جَمِيعًا، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ، بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ

---

[500] Sanadnya *shahih*. Ahmad (no. 1076) dari jalur periwayatan Sufyan.

صَلَاةٌ، ثُمَّ قَالَ فِي الثَّالِثَةِ: لِمَنْ شَاءَ.

هَذَا حَدِيثُ أَبِي كُرَيْبٍ، وَأَحْمَدَ بْنِ عَبْدَةَ، زَادَ أَبُو كُرَيْبٍ: فَكَانَ ابْنُ بُرَيْدَةَ يُصَلِّي قَبْلَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ.

1287. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib menceritakan kepada kami, Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami dari Kahmas bin Al Hasan (*Ha`*) Bundar menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Jariri dan Kahmas menceritakan kepada kami (*Ha`*) Bundar meriwayatkan kepada kami, Salim bin Nuh Al Aththar menceritakan kepada kami, Sa'id Al Jariri menceritakan kepada kami (*Ha`*) Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Salim —yaitu Ibnu Akhdhar— menceritakan kepada kami, Kahmas menceritakan kepada kami, semuanya dari Abdullah bin Buraidah, dari Abdullah bin Mughaffal dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Di antara dua adzan terdapat waktu shalat, di antara dua adzan terdapat waktu shalat,*" Kemudian beliau berkata, "*Bagi yang menghendaki.*"[501]

Ini adalah hadits riwayat Ibnu Kuraib dan Ahmad bin Abdah, Abu Kuraib menambahkan, "Sesungguhnya Ibnu Buraidah shalat sebelum Maghrib dua rakaat."

[501] Al Bukhari (Pembahasan: Adzan, no. 16) dari jalur periwayatan Kahmas.

١٢٨٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ عَامِرٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: إِنْ كَانَ الْمُؤَذِّنُ إِذَا أَذَّنَ قَامَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَيَبْتَدِرُونَ السَّوَارِيَ يُصَلُّونَ حَتَّى يَخْرُجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَهُمْ كَذَلِكَ يُصَلُّونَ الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ، وَلَمْ يَكُنْ بَيْنَ الأَذَانِ وَالإِقَامَةِ شَيْءٌ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: يُرِيدُ شَيْئًا كَثِيرًا.

1288. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Amr bin Amir, dari Anas, dia berkata, "Apabila Mu`adzin telah mengumandangkan adzan maka para sahabat Rasulullah SAW berdiri, mereka bersegera membuat pagar mengerjakan shalat sampai Rasulullah SAW keluar dan mereka juga mengerjakan shalat dua rakaat sebelum Maghrib serta tidak ada sesuatu di antara adzan dan iqamah."[502]

Abu Bakar berkata, "Yang dimaksudkan adalah sesuatu yang banyak."

١٢٨٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَلُّوا قَبْلَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: صَلُّوا قَبْلَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ عِنْدَ الثَّالِثَةِ: لِمَنْ شَاءَ

---

[502] Al Bukhari (Pembahasan: Adzan, no. 14) dari jalur periwayatan Muhammad bin Basysyar.

خَشِيَ أَنْ يَحْسَبَهَا النَّاسُ سُنَّةً.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا اللَّفْظُ مِنْ أَمْرِ الْمُبَاحِ إِذْ لَوْ لَمْ يَكُنْ مِنْ أَمْرِ الْمُبَاحِ لَكَانَ أَقَلُّ الأَمْرِ أَنْ يَكُونَ سُنَّةً إِنْ لَمْ يَكُنْ فَرْضًا، وَلَكِنَّهُ أَمْرُ إِبَاحَةٍ، وَقَدْ كُنْتُ أَعْلَمْتُ فِي غَيْرِ مَوْضِعٍ مِنْ كُتُبِنَا أَنَّ لِأَمْرِ الأَبَاحَةِ عَلاَمَةً، مَتَى زَجَرَ عَنْ فِعْلٍ، ثُمَّ أَمَرَ بِفِعْلِ مَا قَدْ زَجَرَ عَنْهُ، كَانَ ذَلِكَ الأَمْرُ أَمْرَ إِبَاحَةٍ، وَالنَّبِيُّ ﷺ قَدْ كَانَ زَاجِرًا عَنِ الصَّلاَةِ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى مَغْرِبِ الشَّمْسِ عَلَى الْمَعْنَى الَّذِي بَيَّنْتُ، فَلَمَّا أَمَرَ بِالصَّلاَةِ بَعْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ صَلاَةَ تَطَوُّعٍ كَانَ ذَلِكَ أَمْرَ إِبَاحَةٍ، وَأَمْرُ اللهِ جَلَّ وَعَلاَ بِالاَصْطِيَادِ عِنْدَ الاَحْلاَلِ مِنَ الاَحْرَامِ أَمْرُ إِبَاحَةٍ، إِذْ كَانَ اصْطِيَادُ صَيْدِ الْبَرِّ فِي الاَحْرَامِ مَنْهِيًّا عَنْهُ، لِقَوْلِهِ جَلَّ وَعَلاَ: (غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرُمٌ) [المائدة: ١]، وَبِقَوْلِهِ: (وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا) [المائدة: ٩٦]، وَبِقَوْلِهِ: (لاَ تَقْتُلُوا الصَّيْدَ وَأَنْتُمْ حُرُمٌ) [المائدة: ٩٥] فَلَمَّا أَمَرَ بَعْدَ الاَحْلاَلِ بِاصْطِيَادِ صَيْدِ الْبَرِّ كَانَ ذَلِكَ الاَمْرُ أَمْرَ إِبَاحَةٍ، قَدْ بَيَّنْتُ هَذَا الْجِنْسَ فِي كِتَابِ مَعَانِي الْقُرْآنِ.

1289. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Ma'mar menceritakan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami, Husain Al Mu'allim menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Buraidah, dari Abdullah Al Muzani, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Shalatlah kamu sebelum Maghrib dua rakaat.*' Kemudian beliau berkata, '*Shalatlah kamu dua rakaat sebelum Maghrib.*' Lalu beliau berkata untuk yang ketiga kalinya, '*Bagi yang menghendaki*'. Karena dikhawatirkan orang-orang menganggapnya sebagai shalat sunah."[503]

---

[503] Al Bukhari (Pembahasan: Tahajjud, no. 35) dari jalur periwayatan Abu Ma'mar.

Abu Bakar berkata, "Lafazh ini adalah tentang perkara mubah (Diperbolehkan), sebab apabila tidak termasuk dari perkara yang mubah maka perkara yang paling rendah adalah sunah jika tidak menjadi perkara yang wajib. Akan tetapi ia adalah perintah mubah dan aku telah menjelaskannya dalam pembahasan yang lain dalam kitab kami, bahwa perkara yang mubah mempunyai tanda, yaitu kapan dilarang untuk mengerjakan suatu pekerjaan lalu diperintahkan untuk mengerjakan pekerjaan yang sebelumnya telah dilarang mengerjakannya, maka perintah itu adalah perintah mubah. Sedangkan Nabi SAW telah melarang shalat setelah Ashar sampai terbenamnya matahari sebagaimana pengertian yang telah dijelaskan, maka tatkala beliau memerintahkan untuk shalat setelah tenggelamnya matahari yaitu shalat sunah maka perkara tersebut adalah perkara mubah. Dan perintah Allah SWT untuk berburu setelah terbebas dari berihram adalah perintah mubah, sebab perkara berburu binatang darat ketika berihram dilarang dengan firman-Nya, '*Yang tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji.*' (Qs. Al Maa`idah [5]: 1) dan juga dengan firman-Nya, '*Dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram.*' (Qs. Al Maa`idah [5]: 96) serta firman-Nya, '*Janganlah kamu membunuh binatang buruan, ketika kamu sedang ihram.*' (Qs. Al Maa`idah [5]: 95) Maka tatkala telah diperintahkan setelah berihram untuk berburu binatang buruan laut maka perintah tersebut adalah perintah mubah. Aku telah menjelaskan permasalahan ini di dalam kitab kami *Ma'ani Al Qur`an.*"

جِمَاعُ أَبْوَابِ فَضَائِلِ الْمَسَاجِدِ وَبِنَائِهَا وَتَعْظِيمِهَا

KUMPULAN BAB KEUTAMAAN, MEMBANGUN, DAN MENGAGUNGKAN MASJID

570. Bab: Masjid Pertama dan Kedua yang Dibangun di atas Bumi dan Jarak Lama Pembangunan antara Masjid Pertama dengan yang Kedua

١٢٩٠ – أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَأَبِي نَجْلِسُ فِي الطَّرِيقِ فَيَعْرِضُ عَلَيَّ الْقُرْآنَ، وَأَعْرِضُ عَلَيْهِ، قَالَ: فَقَرَأَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ، فَقُلْتُ لَهُ: أَتَسْجُدُ فِي الطَّرِيقِ؟ قَالَ: نَعَمْ، سَمِعْتُ أَبَا ذَرٍّ، يَقُولُ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقُلْتُ: أَيُّ مَسْجِدٍ وُضِعَ فِي الأَرْضِ أَوَّلُ؟ قَالَ: مَسْجِدُ الْحَرَامِ، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: ثُمَّ الْمَسْجِدُ الأَقْصَى، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: ثُمَّ الْمَسْجِدُ الأَقْصَى، قَالَ: قُلْتُ: كَمْ كَانَ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: أَرْبَعُونَ سَنَةً، ثُمَّ قَالَ: أَيْنَمَا أَدْرَكَتْكَ الصَّلاَةُ فَصَلِّ فَهُوَ مَسْجِدٌ

1290. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim At-Taimi, ia berkata: Ketika aku dan ayahku sedang duduk-duduk di jalan, ia memperdengarkan hafalan Al Qur`an kepadaku dan aku pun memperdengarkannya kepadanya. Perawi lanjut berkata: Lalu ia membaca surah As-Sajdah lalu ia sujud, kemudian aku bertanya kepadanya: Apakah kamu sujud di jalanan? Ia menjawab: Ya, aku mendengar Abu Dzar berkata, "Aku pernah bertanya kepada

Rasululah SAW, aku berkata, 'Masjid apa yang pertama kali dibangun di atas muka bumi?' Beliau menjawab, '*Masjidil Haram.*' Abu Dzar berkata: Aku bertanya lagi, 'Kemudian masjid apa?' Beliau menjawab, '*Lalu masjidil Aqsha.*' Abu Dzar berkata: Aku bertanya kembali, 'Kemudian masjid apa?' Beliau menjawab, '*Kemudian masjidil Aqsha.*' Abu Dzar berkata: Aku bertanya, 'Berapa lama jarak antara keduanya?' Beliau menjawab, '*empat puluh tahun.*' Kemudian beliau berkata, '*Dimana saja kamu mendapatkan waktu shalat tiba maka shalatlah karena ia adalah masjid'.*"[504]

571. Bab: Keutamaan Membangun Masjid apabila Orang yang Membangun Masjid karena Allah Bukan karena Riya atau agar Dipuji

١٢٩١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ -يَعْنِي الْحَنَفِيَّ-، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ —يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ—، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

1291. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Bakar —yaitu Al Hanafi— menceritakan kepada kami, Abdul Hamid —yaitu Ibnu Ja'far— menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Mahmud bin Labid, dari Utsman, bin Affan, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa membangun masjid karena Allah maka Allah akan membangun sebuah rumah baginya di surga.*"[505]

---

[504] Al Bukhari (Pembahasan: Al Anbiya', no. 40) dari jalur periwayatan Al A'masy.
[505] Muslim (Pembahasan: Masjid, no. 25) dari jalur periwayatan Abdul Hamid.

572. Bab: Keutamaan Masjid meskipun Masjid itu Kecil dan Sempit

١٢٩٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، وَعِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ نَشِيطٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ حَفَرَ مَاءً لَمْ يَشْرَبْ مِنْهُ كَبِدٌ حَرِيٌّ مِنْ جِنٍّ وَلاَ إِنْسٍ وَلاَ طَائِرٍ إِلاَّ آجَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ بَنَى مَسْجِدًا كَمَفْحَصِ قَطَاةٍ أَوْ أَصْغَرَ بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

قَالَ يُونُسُ: مِنْ سَبُعٍ وَلاَ طَائِرٍ، وَقَالَ: كَمَفْحَصِ قَطَاةٍ.

1292. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la dan Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Wahab menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Nasyith, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Husain, dari Atha` bin Abu Rabah, dari Jabir bin Abdullah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa menggali air dan diminum oleh makhluk hidup yang merdeka dari jin, manusia dan burung melainkan Allah akan memberikan pahala kepadanya di Hari Kiamat dan barangsiapa membangun masjid seperti kandang kucing atau lebih kecil darinya maka Allah akan membangun sebuah rumah baginya di surga.*"[506]

Yunus berkata, "Dari binatang buas dan burung." Ia juga berkata, "Seperti kandang kucing."

[506] Sanadnya *shahih*. Ibnu Majah (Pembahasan: Masjid, no. 1).

573. Bab: Keutamaan Masjid sebab Ia adalah Bagian Permukaan Bumi yang paling Dicintai Allah

١٢٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَرْقِيُّ، حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ مِكْتَلٍ، وَأَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي ذُبَابٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مِهْرَانَ مَوْلَى أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: أَحَبُّ الْبِلاَدِ إِلَى اللهِ مَسَاجِدُهَا، وَأَبْغَضُ الْبِلاَدِ إِلَى اللهِ أَسْوَاقُهَا.

1293. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah bin Abdurrahim Al Barqi menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Maryam menceritakan kepada kami, Utsman bin Miktal dan Anas bin Iyadh mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Al Harits bin Abdurrahman bin Abu Dzubab menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Mihran *maula* Abu Hurairah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Permukaan bumi yang paling dicintai Allah adalah masjid dan bagian permukaan bumi yang paling dibenci Allah adalah pasar.*"[507]

574. Bab: Perintah Membangun Masjid di Tingkat atas

١٢٩٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ سُعَيْرِ بْنِ الْخِمْسِ، أَخْبَرَنَا هِشَامٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ بِبِنَاءِ الْمَسْجِدِ فِي الدُّورِ.

---

[507] Muslim (Pembahasan: Masjid, no. 288) dari jalur periwayatan Ibnu Abu Dzubab.

1294. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyir bin Al Hakam menceritakan kepada kami, Malik bin Sa'ir bin Al Khims menceritakan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dari Aisyah bahwa Nabi SAW memerintahkan membangun masjid di tingkat yang paling atas.[508]

575. Bab: Menaburi Masjid dengan Wewangian

١٢٩٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ عَسْكَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَتَّهَا بِيَدِهِ -يَعْنِي النُّخَامَةَ أَوِ الْبُزَاقَ-، ثُمَّ لَطَخَهَا بِالزَّعْفَرَانِ، دَعَا بِهِ قَالَ: فَلِذَلِكَ صُنِعَ الزَّعْفَرَانُ فِي الْمَسَاجِدِ.

1295. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sahal bin Askar menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ayub, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Nabi SAW pernah mengeriknya dengan tangannya — yaitu dahak atau ingus— kemudian beliau mengoleskan padanya za'faran yang dimintanya, beliau berkata, "*Maka untuk itulah minyak za'faran dipakai di masjid.*"[509]

---

[508] Menurutku, sanadnya *shahih* berdasarkan syarat Muslim, dan aku telah meriwayatkannya di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (no. 479). Ibnu Majah (Pembahasan: Masjid, no. 9) dari jalur periwayatan Abdurrahman, dan Abu Daud (hadits no. 455).

[509] Menurutku, sanadnya *shahih* dan aku telah meriwayatkannya juga no. 498 dengan lafazh yang lebih sempurna. Abu Daud (hadits no. 479) dari jalur periwayatan Ayub. Lihat juga Al Bukhari (Pembahasan: Adzan, no. 94).

١٢٩٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَائِذُ بْنُ حَبِيبٍ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللهِ ﷺ نُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ، فَاحْمَرَّ وَجْهُهُ فَجَاءَتْهُ امْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ فَحَكَّتْهَا، فَجَعَلَتْ مَكَانَهَا خَلُوقًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا أَحْسَنَ هَذَا.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ غَرِيبٌ.

1296. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, A`idz bin Habib menceritakan kepada kami, Humaid Ath-Thawil menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW melihat dahak di arah kiblat masjid, wajah beliau langsung berubah merah. Tak lama kemudian seorang perempuan Anshar datang lalu mengeriknya lantas menaburi wewangian di tempat itu, kemudian Rasulullah SAW berkata, '*Alangkah indahnya ini*'."[510]

Abu Bakar berkata, "Hadits ini aneh dan aneh."

576. Bab: Keutamaan Mengeluarkan Kotoran dari Masjid

١٢٩٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ أَبِي رَوَّادٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ حَنْطَبٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: عُرِضَتْ عَلَيَّ أُجُورُ أُمَّتِي حَتَّى الْقَذَاةُ يُخْرِجُهَا الرَّجُلُ مِنَ الْمَسْجِدِ، وَعُرِضَتْ عَلَيَّ ذُنُوبُ أُمَّتِي

---

[510] Menurutku, sanadnya *hasan*. An-Nasa`i (2/41) dari jalur periwayatan A`idz.

فَلَمْ أَرَ ذَنْبًا هُوَ أَعْظَمَ مِنْ سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ أَوْ آيَةٍ أُوتِيهَا رَجُلٌ ثُمَّ نَسِيَهَا.

1297. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Al Hakam menceritakan kepada kami, Abdul Majid bin Abu Rawwad menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Al Muththalib bin Hanthab, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Diperlihatkan kepadaku pahala umatku sampai kotoran yang dikeluarkan seseorang dari masjid dan diperlihatkan juga kepadaku dosa-dosa umatku maka tidak ada dosa yang paling besar dari surah atau ayat yang telah diberikan kepada seseorang kemudian ia melupakannya*'."[511]

577. Bab: Benda Pertama yang Digunakan untuk Meratakan Masjid adalah Kerikil dan Dalil yang Menyatakan bahwa Masjid Ditaburi Kerikil agar Tidak Dikotori oleh Debu dan Pakaian Basah ketika Turun Hujan, jika Hadits tersebut Benar

١٢٩٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ -كَانَ يَنْزِلُ فِي بَنِي قُشَيْرٍ-، حَدَّثَنِي أَبُو الْوَلِيدِ، قَالَ: قُلْتُ لاَبْنِ عُمَرَ: مَا بَدْءُ هَذَا الْحَصَا فِي الْمَسْجِدِ؟ قَالَ: مُطِرْنَا مِنَ اللَّيْلِ، فَجِئْنَا إِلَى الْمَسْجِدِ لِلصَّلاَةِ، قَالَ: فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَحْمِلُ فِي ثَوْبِهِ الْحَصَا، فَيُلْقِيَهُ، فَيُصَلِّي عَلَيْهِ، فَلَمَّا أَصْبَحْنَا، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا هَذَا؟ فَأَخْبَرُوهُ، فَقَالَ: نِعْمَ الْبِسَاطُ هَذَا قَالَ: فَاتَّخَذَهُ النَّاسُ.

---

[511] Menurutku, sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat dua cacat yang telah diterangkan di dalam kitab *Dha'if Abu Daud* (no. 71). Abu Daud (hadits no. 461) dari jalur periwayatan Abdul Wahhab.

قَالَ: قُلْتُ: مَا كَانَ بَدْءُ هَذَا الزَّعْفَرَانِ؟ قَالَ: جَاءَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِصَلاَةِ الصُّبْحِ، فَإِذَا هُوَ بِنُخَاعَةٍ فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ، فَحَكَّهَا، وَقَالَ: مَا أَقْبَحَ هَذَا قَالَ: فَجَاءَ الرَّجُلُ الَّذِي تَنَخَّعَ فَحَكَّهَا، ثُمَّ طَلَى عَلَيْهَا الزَّعْفَرَانَ، قَالَ: إِنَّ هَذَا أَحْسَنُ مِنْ ذَلِكَ

قَالَ: قُلْتُ: مَا بَالُ أَحَدِنَا إِذَا قَضَى حَاجَتَهُ نَظَرَ إِلَيْهَا إِذَا قَامَ عَنْهَا؟ فَقَالَ: إِنَّ الْمَلَكَ يَقُولُ لَهُ: انْظُرْ إِلَى مَا نَحَلْتَ بِهِ إِلَى مَا صَارَ.

1298. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdushshamad menceritakan kepadaku, Umar bin Sulaiman —yang tinggal di bani Qusyair— menceritakan kepada kami, Abu Al Walid menceritakan kepadaku, ia berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Umar, 'Apa yang menyebabkan dimulainya kerikil-kerikil ini di masjid?' Ia menjawab, 'Pada suatu malam kami disirami air hujan lalu kami datang ke masjid untuk shalat'." Ia lanjut berkata, "Kemudian datang seorang pria dengan membawa batu-batu kerikil di bajunya dan melemparkannya lalu shalat di atasnya. Di pagi harinya, Rasulullah SAW bertanya kepada kami, '*Apa ini?*' Mereka lalu menceritakannya kepada beliau, maka beliau berkata, '*Sungguh sangat baik hamparan ini*'." Ia berkata, "Maka orang-orang pun melakukan seperti itu." Perawi berkata: Aku berkata, "Kapan dimulainya minyak za'faran ini?" Ia menjawab, "Ketika Rasulullah SAW datang untuk shalat Subuh, tiba-tiba beliau melihat dahak di arah kiblat masjid maka beliau mengeriknya lalu berkata, '*Alangkah buruknya ini*'." Ia berkata lagi, "Tak lama kemudian datang seorang laki-laki yang berdahak lalu ia mengeriknya lantas menuangkan di atasnya minyak za'faran. Setelah itu beliau berkata, '*Sesungguhnya yang ini lebih baik dari yang itu*'." Ia berkata: Aku kemudian bertanya, "Bagaimana keadaan seseorang di antara kami apabila telah selesai buang hajatnya lalu ia melihatnya tatkala berdiri untuk meninggalkannya?" Ia menjawab,

"Sesungguhnya Malaikat berkata kepadanya, 'Lihatlah apa yang kamu berikan sampai berubah menjadi sesuatu'."

578. Bab: Membersihkan Sampah dari Masjid dan Memungut Dahan Kayu serta Dedaunan dan Membersihkannya

١٢٩٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ-، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ (١٤١ ب)، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ امْرَأَةً سَوْدَاءَ كَانَتْ تَقُمُّ الْمَسْجِدَ، فَمَاتَتْ، فَفَقَدَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَسَأَلَهُ عَنْهَا بَعْدَ أَيَّامٍ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّهَا مَاتَتْ، قَالَ: فَهَلاَّ آذَنْتُمُونِي، فَأَتَى قَبْرَهَا فَصَلَّى عَلَيْهَا.

1299. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Hammad —yaitu Ibnu Zaid— menceritakan kepada kami, Tsabit (141-*Ba*`) menceritakan kepada kami dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah bahwa ada seorang perempuan berkulit hitam selalu membersihkan kotoran dari masjid, kemudian ia meninggal dunia dan Rasulullah SAW merasa kehilangan dirinya. Setelah beberapa hari beliau bertanya tentang perempuan itu, maka ada yang mengatakan bahwa dia telah meninggal dunia. Beliau lalu berkata, "*Kenapa kalian tidak memberitahuku!*" Beliau kemudian mendatangi kuburannya lalu menyalatinya.[512]

١٣٠٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَكَمِ بْنِ أَبِي زِيَادٍ الْقَطَوَانِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنِ

---

[512] Al Bukhari (Pembahasan: Shalat, no. 72) dari jalur periwayatan Hammad.

الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ امْرَأَةً كَانَتْ تَلْتَقِطُ الْخِرَقَ وَالْعِيدَانَ مِنَ الْمَسْجِدِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ فِي الصَّلَاةِ عَلَى الْقَبْرِ.

1300. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Hakam bin Abu Ziyad Al Qathawani menceritakan kepada kami, Khalid bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa ada seorang perempuan yang selalu memungut batang kayu dan dedaunan dari masjid. Lalu dia menyebutkan redaksi hadits selanjutnya tentang shalat di atas kuburan.[513]

579. Bab: Larangan Mencari Sesuatu yang Hilang di dalam Masjid

١٣٠١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، وَأَبُو مُوسَى، قَالَا: حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَلْقَمَةَ -وَهُوَ ابْنُ مَرْثَدٍ-، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعُ بْنُ الْجَرَّاحِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ سِنَانٍ أَبِي سِنَانٍ الشَّيْبَانِيِّ (ح) وَحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ سِنَانٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ رَجُلٌ: مَنْ دَعَا إِلَى الْجَمَلِ الْأَحْمَرِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَا وَجَدْتَ، إِنَّمَا بُنِيَتِ الْمَسَاجِدُ لِمَا بُنِيَتْ لَهُ، هَذَا حَدِيثُ وَكِيعٍ.

1301. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar dan Abu Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Mu`ammal menceritakan kepada

[513] Menurutku, sanadnya *hasan*. Al Hafizh telah mengisyaratkan di dalam *Al fath* (1/553) terhadap periwayatan Ibnu Khuzaimah.

kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Alqamah —yaitu Ibnu Martsad—, dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya (*Ha'*) Abu Ammar menceritakan kepada kami, Waki' bin Jarrah menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Sinan Abu Sinan Asy-Syaibani (*Ha'*) Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Sinan, dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW sedang shalat tiba-tiba seorang pria berteriak, 'Siapa yang menemukan unta merah?' Maka Rasulullah SAW berkata, '*Kamu tidak akan menemukannya, sesungguhnya masjid dibangun untuk tujuan dibangunnya*'."[514]

Ini adalah hadits Waki'.

580. Bab: Perintah Mendoakan Orang yang Mencari Sesuatu yang Hilang di Masjid agar Allah Tidak Mengembalikannya

١٣٠٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الاَعْلَى، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي حَيْوَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ مَوْلَى شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ، أَنَّهُ شَهِدَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: مَنْ سَمِعَ رَجُلاً يَنْشُدُ ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ فَلْيَقُلْ لَهُ: لاَ أَدَّاهَا اللهُ عَلَيْكَ، فَإِنَّ الْمَسَاجِدَ لَمْ تُبْنَ لِهَذَا.

أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ يَحْيَى، يَقُولُ: أَبُو عَبْدِ اللهِ هَذَا هُوَ سَالِمٌ الدَّوْسِيُّ يُقَالُ لَهُ: سَبَلاَنُ.

1302. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan

[514] Muslim (Pembahasan: Masjid, no. 80) dari jalur periwayatan Waki'.

kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Haiwah mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Abdurrahman, dari Abu Abdullah maula Syaddad bin Al Hadi bahwa ia menyaksikan Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mendengar seseorang mencari-cari sesuatu yang hilang di masjid maka ia hendaknya mengatakan kepadanya, 'Semoga Allah tidak mengembalikannya kepadamu karena masjid tidak dibangun untuk hal ini'*."[515]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Yahya berkata, "Abu Abdullah adalah Salim Ad-Dausi yang disebut dengan sebutan Sabalan."

١٣٠٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، قَالَ: سَمِعَ ابْنُ مَسْعُودٍ رَجُلاً يَنْشُدُ ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ، فَغَضِبَ وَسَبَّهُ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: مَا كُنْتَ فَحَّاشًا يَا ابْنَ مَسْعُودٍ، قَالَ: إِنَّا كُنَّا نُؤْمَرُ بِذَلِكَ.

1303. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Harun bin Ishak menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Ashim Al Ahwal, dari Abu Utsman, ia berkata, "Ibnu Mas'ud mendengar seorang laki-laki mencari-cari sesuatu yang hilang di masjid maka ia marah dan mencacinya, lalu dikatakan kepadanya, 'Kamu bukanlah seorang yang pemarah wahai Ibnu Mas'ud.' Ia menjawab, 'Karena kami telah diperintahkan seperti itu'."[516]

---

[515] Muslim (Pembahasan: Masjid, no. 79) dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.
[516] Menurutku, sanadnya *jayyid.*

581. Bab: Larangan Berjual Beli di Masjid

١٣٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الشِّرَى وَالْبَيْعِ فِي الْمَسْجِدِ، وَأَنْ يُنْشَدَ فِيهِ الشِّعْرُ، وَأَنْ يُنْشَدَ فِيهِ الضَّالَّةُ، وَعَنِ الْحلَقِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ الصَّلاَةِ.

1304. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar dan Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Amr bin Syua'ib, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Nabi SAW melarang untuk berjual beli di masjid, membaca syair, mencari-cari barang yang hilang, dan mencukur pada hari Jum'at sebelum shalat."[517]

582. Bab: Perintah Mendoakan Orang yang Berjual Beli di Masjid agar Tidak Memperoleh Untung dan Dalil yang Menyatakan bahwa Transaksi Jual Beli Sah meskipun Keduanya telah Berbuat Dosa Lantaran Perbuatannya itu

١٣٠٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا النُّفَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنِي يَزِيدُ بْنُ خُصَيْفَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَبِيعُ أَوْ يَبْتَاعُ فِي الْمَسْجِدِ، فَقُولُوا: لاَ أَرْبَحَ اللهُ تِجَارَتَكَ، وَإِذَا

[517] Menurutku, sanadnya *hasan*. An-Nasa'i (2/37) dari jalur Yahya dan Al-Laits. Adapun sanad yang khusus tentang mencari-cari sesuatu yang hilang telah diriwayatkan oleh Ibnu Majah (Pembahasan: Masjid, no. 11) dari jalur periwayatan Ibnu Ajalan.

رَأَيْتُمْ مَنْ يَنْشُدُ فِيهِ ضَالَّةً فَقُولُوا: لاَ أَدَّى اللهُ عَلَيْكَ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَوْ لَمْ يَكُنِ الْبَيْعُ يَنْعَقِدُ لَمْ يَكُنْ، لِقَوْلِهِ ﷺ: لاَ أَرْبَحَ اللهُ تِجَارَتَكَ مَعْنًى.

1305. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, An-Nufaili menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, Yazid bin Khushaifah mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kamu melihat orang yang menjual dan membeli di masjid maka ucapkanlah (doakanlah), 'Semoga Allah tidak akan memberikan keuntungan atas daganganmu.' Dan apabila kamu melihat orang yang mencari-cari sesuatu yang hilang di dalamnya maka ucapkanlah, 'Semoga Allah tidak akan mengembalikannya kepadamu'.*"[518]

Abu Bakar berkata, "Jika seandainya jual beli tidak sah akadnya maka sabda Rasulullah SAW '*Semoga Allah tidak akan memberikan untung perdaganganmu*' tidak bermakna."

583. Bab: Larangan Menawarkan Barang di Masjid dengan Lafazh yang Umum Namun Maksudnya Khusus

١٣٠٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الْبَيْعِ وَالاَبْتِيَاعِ، وَأَنْ تُنْشَدَ الضَّوَالُّ، وَعَنْ تَنَاشُدِ

[518] Sanadnya *shahih*. At-Tirmidzi (Pembahasan: Perdagangan, no. 75) dari jalur periwayatan Abdul Aziz bin Muhammad.

الاَشْعَارِ، وَعَنِ التَّحَلُّقِ لِلْحَدِيثِ (١٤٢ أ) يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ الصَّلاَةِ -يَعْنِي فِي الْمَسْجِدِ-.

1306. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Amr bin Syua'ib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Nabi SAW melarang jual beli, mencari-cari sesuatu yang hilang, membaca syair dan mencukur untuk berbicara (142-*Alif*) pada hari Jum'at sebelum shalat —yaitu di masjid—."[519]

584. Bab: Dalil yang Menunjukkan bahwa Nabi SAW Melarang Membaca sebagian Syair di Masjid Bukan Semuanya, sebab Nabi SAW telah Membolehkan Hassan bin Tsabit untuk Membuat Takut Kaum Musyrikin di Masjid dan Mendoakan Mereka agar Diberikan Kekuatan Ruh Qudus selama Ia Membela Nabi SAW

١٣٠٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: مَا حَفِظْتُهُ مِنَ الزُّهْرِيِّ إِلاَّ عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: مَرَّ عُمَرُ، بِحَسَّانَ، وَهُوَ يُنْشِدُ فِي الْمَسْجِدِ فَلَحَظَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: قَدْ كُنْتُ أُنْشِدُ وَفِيهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ، ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَى أَبِي هُرَيْرَةَ، فَقَالَ: أَنْشُدُكَ اللهَ أَسَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: أَجِبْ عَنِّي، اللَّهُمَّ أَيِّدْهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ؟ قَالَ: نَعَمْ. وَحَدَّثَنَا، قَالَ: (ح) وحَدَّثَنَاهُ الْحَسَنُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْبَزَّارُ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا

[519] Menurutku, sanadnya *hasan*. Lihat hadits sebelumnya no. 1304. Al Hafizh telah mengisyaratkan di dalam kitab *Al Fath* (1/549) terhadap periwayatan Ibnu Khuzaimah.

مِثْلَهُ.

وَقَالَ سَعِيدٌ: قَدْ كُنْتُ أُنْشِدُ فِيهِ، وَفِيهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ، وَقَالَ الْحَسَنُ: قَدْ كُنْتُ أُنْشِدُ فِيهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ.

1307. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku tidak menghafalnya dari Az-Zuhri kecuali dari Sa'id, dari Abu Hurairah, ia berkata: Ketika Umar lewat di dekat Hassan yang sedang membaca syair di masjid ia lantas memarahinya, maka Hassan lalu berkata, "Aku pernah membaca syair di dalam masjid bersama orang yang lebih mulia dari dirimu." Setelah itu ia menengok kepada Abu Hurairah lalu berkata, "Aku bersaksi atas nama Allah, bukankah kamu mendengar Rasulullah SAW berkata, '*Turutilah perintahku. Ya Allah, kuatkanlah ia dengan ruh qudus*?'." Abu Hurairah menjawab, "Ya."[520]

Abu Thahir menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, ia berkata, "Al Hasan bin Ash-Shayyah Al Bazzar dan Sa'id bin Abdurrahman meriwayatkannya kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dengan redaksi yang sama.

Sa'id berkata, "Aku pernah melantunkannya sedang di dalamnya ada orang yang lebih mulia dari dirimu."

Al Hasan berkata, "Aku pernah melantunkannya, saat di dalam masjid ada orang yang lebih mulia dari dirimu."

---

[520] Al Bukhari (Pembahasan: Permulaan Penciptaan, no. 6) Dari jalur periwayatan Sufyan. Lihat juga Al Bukhari (Pembahasan: Shalat, no. 67) dari periwayatan Al Bazzar.

585. Bab: Larangan Membuang Dahak di Masjid jika Tidak Dikubur

١٣٠٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو قُدَامَةَ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ، عَنْ وَاصِلٍ مَوْلَى ابْنِ عُيَيْنَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عُقَيْلٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ، عَنْ أَبِي أَسْوَدَ الدِّيلِيِّ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: عُرِضَتْ عَلَيَّ أَعْمَالُ أُمَّتِي، حَسَنُهَا وَسَيِّئُهَا، فَوَجَدْتُ فِي مَحَاسِنِ أَعْمَالِهَا إِمَاطَةَ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَوَجَدْتُ فِي مَسَاوِي أَعْمَالِهَا النُّخَاعَةَ فِي الْمَسْجِدِ لاَ تُدْفَنُ.

1308. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Qudamah menceritakan kepada kami, Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, Mahdi bin Maimun menceritakan kepada kami dari Washil *maula* Ibnu Uyainah, dari Yahya bin Uqail, dari Yahya bin Ya'mar, dari Abu Al Aswad Ad-Daili, dari Abu Dzar, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Telah diperlihatkan kepadaku amal perbuatan umatku yang baik dan yang buruk, maka aku mendapatkan di antara amal baiknya, yaitu menyingkirkan sesuatu yang membahayakan dari jalan dan aku mendapatkan di antara amal buruknya, yaitu membuang dahak di masjid dan tidak dikubur.*"[521]

586. Bab: Perintah Mengubur Ludah di Masjid sebagai Bentuk Kaffarat

١٣٠٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ

---

[521] Muslim (Pembahasan: Masjid, no. 57) dari jalur periwayatan Mahdi bin Maimun.

الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ (ح) وحَدَّثَنَا الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، أَخْبَرَنَا هِشَامٌ الدَّسْتَوَائِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ - يَعْنِي ابْنَ يَزِيدَ الْوَاسِطِيَّ-، عَنْ هِشَامٍ الدَّسْتَوَائِيِّ، وَشُعْبَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ هِشَامٍ جَمِيعًا، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: الْبُزَاقُ فِي الْمَسْجِدِ خَطِيئَةٌ، وَكَفَّارَتُهَا دَفْنُهَا.

وَفِي خَبَرِ ابْنِ عُلَيَّةَ، وَوَكِيعٍ، قَالَ: التَّفْلُ فِي الْمَسْجِدِ.

1309. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, Hisyam Ad-Dastuwa`i mengabarkan kepada kami (*Ha`*) Ziyad bin Ayub menceritakan kepada kami, Muhammad —yaitu Ibnu Yazid Al Wasithi— menceritakan kepada kami dari Hisyam Ad-Dastuwa`i dan Syu'bah (*Ha`*) Salam bin Junadah meriwayatakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Hisyam, semuanya dari Qatadah, dari Anas bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Meludah di masjid adalah kesalahan maka kaffaratnya adalah menguburnya.*"[522]

Di dalam hadits Ibnu Ulayyah disebutkan, dari Waki', ia berkata, "Meludah di masjid."

587. Bab: Perintah Mendalamkan Lubang untuk Menghilangkan Dahak di Masjid

١٣١٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا أَبُو

[522] Al Bukhari (Pembahasan: Shalat, no. 37) dan Muslim (Pembahasan: Masjid, no. 56) dari jalur periwayatan Syu'bah.

عَامِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مَوْدُودٍ -وَهُوَ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ-، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي حَدْرَدٍ الأَسْلَمِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ دَخَلَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ فَبَزَقَ فِيهِ أَوْ تَنَخَّمَ فَلْيَحْفِرْ فِيهِ فَلْيُبْعِدْ، فَلْيَدْفِنْهُ فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلْيَبْزُقْ فِي ثَوْبِهِ، ثُمَّ يَخْرُجْ بِهِ.

1310. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Abu Maudud —yaitu Abdul Aziz bin Abu Sulaiman— menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Hadrad Al Aslami menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang masuk ke masjid ini lalu meludah di dalamnya atau membuang dahak, maka ia hendaknya membuat lubang yang dalam, lalu menguburnya. Apabila ia tidak mampu melakukannya maka ia hendaknya meludah di bajunya kemudian keluar dengan membawanya.*'"[523]

588. Bab: Sebab Diperintahkan Mengubur Dahak di Masjid dan Dalil yang Menyatakan bahwa Beliau Memerintahkan Hal itu agar Dahak tersebut Sehingga tidak Mengganggu Orang Lain dan Mengenai Kulit atau Baju

١٣١١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ الْجَزَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، عَنْ مُحَمَّدٍ -يَعْنِي ابْنَ إِسْحَاقَ-، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ -وَهُوَ ابْنُ أَبِي عَتِيقٍ-، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِيهِ

---

[523] Menurutku, sanadnya *hasan* sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kitab *Shahih Abu Daud* (no. 496). Abu Daud (hadits no. 477) dari jalur periwayatan Abu Maudud.

سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: إِذَا تَنَخَّمَ أَحَدُكُمْ فِي الْمَسْجِدِ فَلْيُغَيِّبْ نُخَامَتَهُ، أَنْ يُصِيبَ جِلْدَ مُؤْمِنٍ أَوْ ثَوْبَهُ فَيُؤْذِيَهُ.

1311. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Ya'qub Al Jazari menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Muhammad —yaitu Ibnu Ishak— Abdullah bin Muhammad — yaitu Ibnu Abu Atiq— menceritakan kepadaku dari Amir bin Sa'ad menceritakan dari ayahnya Sa'ad bin Abu Waqqash, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kami berdahak di masjid maka ia hendaknya menghilangkan dahak tersebut karena dikhawatirkan mengenai kulit seorang mukmin atau bajunya sehingga menganggunya.*"[524]

589. Bab: Larangan Meludah ke Arah Kiblat Masjid

١٣١٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، وَابْنُ نُمَيْرٍ، وَيَعْلَى، عَنْ أَبِي سُوقَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ (ح) وَحَدَّثَنَا الْجَوْهَرِيُّ، أَيْضًا حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو أَحْمَدَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوقَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ -وَلَمْ يَرْفَعْهُ أُولَئِكَ-: مَنْ تَنَخَّمَ فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ بُعِثَ وَهِيَ فِي وَجْهِهِ.

1312. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'id Al Jauhari menceritakan kepada kami, Marwan bin Mu'awiyah dan Ibnu Numair dan Ya'la menceritakan kepada kami dari Abu Suqah, dari Nafi', dari Ibnu

[524] Menurutku, sanadnya *hasan. Al fath Ar-Rabbani* (3/555–556) dari jalur periwayatan Ibnu Ishak.

Umar, (*Ha'*) Al Jauhari juga menceritakan kepada kami, Husain bin Muhammad Abu Ahmad menceritakan kepada kami dari Ashim Ibnu Umar (42-*Ba'*), dari Muhammad bin Suqah, dari Nafi', dari Ibnu 'Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda —mereka semua tidak meriwayatkannya secara *marfu'*—, '*Barangsiapa meludah di kiblat masjid maka dia akan dibangkitkan dalam kondisi ludah di wajahnya'*."[525]

١٣١٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَاهُ الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا شَبَابَةُ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوقَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يُبْعَثُ صَاحِبُ النُّخَامَةِ فِي الْقِبْلَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَهِيَ فِي وَجْهِهِ.

1313. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani menceritakannya kepada kami, Syababah menceritakan kepada kami, Ashim bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Suqah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Orang yang meludah di kiblat masjid akan dibangkitkan pada Hari Kiamat dalam kondisi ludah tersebut berada di wajahnya'*."[526]

١٣١٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ -وَهُوَ الشَّيْبَانِيُّ-، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَفَلَ

---

[525] Lihat hadits setelahnya.

[526] Sanadnya *shahih*. Al Hafizh telah mengisyaratkan dalam kitab *Al Fath* (1/508) terhadap periwayatan Ibnu Khuzaimah.

تُجَاهَ الْقِبْلَةِ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَتَفْلُهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ.

1314. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Abu Ishak —yaitu Asy-Syaibani—, dari Adi bin Tsabit, dari Zir bin Jaisy, dari Hudzaifah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa meludah di arah kiblat maka pada Hari Kiamat ia akan datang dalam kondisi ludah di antara kedua matanya*'."[527]

590. Bab: Mengerik Dahak dari Kiblat Masjid

١٣١٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ كِلَاهُمَا، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ حَكَّ بُزَاقًا فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ.

وَقَالَ أَبُو كُرَيْبٍ: حَكَّ مِنَ الْقِبْلَةِ بُصَاقًا أَوْ نُخَامًا أَوْ مُخَاطًا.

1315. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, (*Ha*`) Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, keduanya meriwayatkan dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW pernah mengerik dahak yang ada di kiblat masjid.[528]

---

[527] Sanadnya *shahih.* Al Hafizh telah mengisyaratkan dalam kitab *Al Fath* (1/508) terhadap periwayatan Ibnu Khuzaimah.

[528] Sanadnya *shahih.* Ahmad (6/148) dari jalur periwayatan Hisyam.

Abu Kuraib berkata, "Mengerik dari kiblat masjid dahak atau ludah atau ingus."

591. Bab: Larangan Melintas di Masjid dengan Membawa Anak Panah tanpa Menggenggam Mata Panahnya

١٣١٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، قَالَ: قُلْتُ لِعَمْرِو بْنِ دِينَارٍ: أَسَمِعْتَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِرَجُلٍ مَرَّ بِأَسْهُمٍ فِي الْمَسْجِدِ: أَمْسِكْ بِنِصَالِهَا قَالَ: نَعَمْ، هَذَا حَدِيثُ الْمَخْزُومِيِّ.

1316. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` dan Sa'id bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Amr bin Dinar, "Apakah kamu mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan bahwa Rasulullah SAW berkata kepada seseorang yang melintas dengan membawa anak panah di masjid, '*Peganglah mata panahnya*'." Ia menjawab, "Ya."[529]

Ini adalah hadits Al Makhzumi.

١٣٠٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ رَسُولِ

---

[529] Al Bukhari (Pembahasan: Shalat, no. 66) dari jalur periwayatan Sufyan.

الله ﷺ: أَنَّهُ أَمَرَ رَجُلاً كَانَ يَتَصَدَّقُ بِالنَّبْلِ فِي الْمَسْجِدِ أَلاَّ يَمُرَّ بِهَا إِلاَّ وَهُوَ آخِذٌ بِنِصَالِهَا.

1317. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Syu'aib menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau memerintahkan seseorang yang ingin bersedekah di masjid agar tidak membawa anak panah tanpa menggenggam mata panahnya.[530]

592. Bab: Sebab Perintah Menggenggam Mata Panah ketika Lewat di Masjid

١٣١٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَسْرُوقِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ بُرَيْدٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا مَرَّ أَحَدُكُمْ فِي مَسْجِدِنَا أَوْ فِي سُوقِنَا وَمَعَهُ نَبْلٌ فَلْيُمْسِكْ عَلَى نِصَالِهَا بِكَفِّهِ أَنْ يُصِيبَ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ مِنْهَا شَيْءٌ، أَوْ قَالَ: فَلْيَقْبِضْ عَلَى نُصُولِهَا.

1318. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Musa bin Abdurrahman Al Masruqi menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Barid, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kamu melintas di masjid kami atau di pasar kami dengan membawa panah, maka ia hendaknya memegang mata panahnya dengan telapak tangannya agar tidak*

---

[530] Muslim (Pembahasan: Kebajikan, no. 122) dari jalur periwayatan Al-Laits.

mengenai seseorang dari kaum muslimin sedikit pun," atau beliau bersabda, "*Ia hendaknya menggenggam mata panahnya.*"[531]

593. Bab: Larangan Menguasai Satu Tempat di Masjid. Hal Ini Menjadi Dalil bahwa Masjid Ditempati oleh Orang yang Lebih Dahulu datang dan Tidak Seorang pun yang Berhak atas Satu Tempat di Masjid dari yang Lain. Allah SWT Berfirman, "*Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah.*" (Qs. Al Jinn [72]: 18)

١٣١٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، وَأَبُو عَاصِمٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ تَمِيمِ بْنِ مَحْمُودٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِبْلٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ نَقْرَةِ الْغُرَابِ، وَافْتِرَاشِ السَّبُعِ، وَأَنْ يُوَطِّنَ الرَّجُلُ الْمَكَانَ أَوِ الْمَقَامَ كَمَا يُوَطِّنُهُ الْبَعِيرُ -يَعْنِي فِي الْمَسْجِدِ-.

1319. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Yahya dan Abu Ashim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Tamim bin Mahmud, dari Abdurrahman bin Syibil, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang menunduk seperti burung gagak dan seperti duduknya binatang buas, dan seseorang hendaknya menempati tempat sebagaimana halnya unta —yakni di masjid—."[532]

---

[531] Al Bukhari (Pembahasan: Shalat, no. 67) dari jalur periwayatan Barid, dan Muslim (Pembahasan: Kebajikan, no. 124).

[532] Sanadnya *dha'if*. Tamim bin Mas'ud adalah perawi *dha'if*. Ad-Darimi (1/303) dan Ibnu Majah (Pembahasan: Iqamah, no. 20) dari jalur periwayatan Yahya. Menurutku, ia memiliki hadits penguat lainnya dalam kitab *Musnad Ahmad* (5/447).

594. Bab: Perintah Memperluas Masjid jika telah Dibangun

١٣٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدٌ -يَعْنِي ابْنَ الْحُبَابِ-، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ دِرْهَمٍ، حَدَّثَنِي كَعْبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: أَتَى رَسُولُ اللهِ ﷺ قَوْمًا مِنَ الأَنْصَارِ وَهُمْ يَبْنُونَ مَسْجِدًا، فَقَالَ لَهُمْ: أَوْسِعُوهُ تَمْلَئُوهُ.

1320. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdah bin Abdullah Al Khuza'i. menceritakan kepada kami, Zaid —yaitu Ibnu Habab— menceritakan kepada kami, Muhammad bin Dirham menceritakan kepadaku, Ka'ab bin Abdurrahman Al Anshari menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Abu Qatadah, ia berkata, "Rasulullah SAW datang kepada kaum Anshar yang sedang membangun masjid dan beliau berkata kepada mereka, '*Luaskanlah dan penuhilah*'."[533]

595. Bab: Larangan Saling Berbangga Diri Membangun Masjid dan Tidak Beribadah di dalamnya

١٣٢١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَبَّاسِ بِبَغْدَادَ -وَأَصْلُهُ بَصْرِيٌّ-، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ أَبِي عَامِرٍ الْخَزَّازِ، قَالَ أَبُو قِلاَبَةَ الْجَرْمِيُّ: انْطَلَقْنَا مَعَ أَنَسٍ نُرِيدُ الزَّاوِيَةَ، قَالَ: فَمَرَرْنَا بِمَسْجِدٍ فَحَضَرَتْ صَلاَةُ الصُّبْحِ، فَقَالَ أَنَسٌ: لَوْ صَلَّيْنَا فِي هَذَا الْمَسْجِدِ، فَإِنَّ بَعْضَ الْقَوْمِ يَأْتِي الْمَسْجِدَ الآخَرَ، قَالُوا: أَيُّ مَسْجِدٍ؟ (١٤٣ أ) فَذَكَرْنَا مَسْجِدًا،

---

[533] Menurutku, sanadnya *dha'if* sebagaimana telah dijelaskan dalam kitab *Adh-Dha'ifah* (no. 1529).

قَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَتَبَاهَوْنَ بِالْمَسَاجِدِ لاَ يَعْمُرُوْنَهَا إِلاَّ قَلِيلاً، أَوْ قَالَ: يَعْمُرُوْنَهَا قَلِيلاً.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: الزَّاوِيَةُ قَصْرٌ مِنَ الْبَصْرَةِ عَلَى شِبْهِ مِنْ فَرْسَخَيْنِ.

1321. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Abbas di Baghdad —asalnya dari Bashrah— menceritakan kepada kami, Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami dari Amir Al Hazzaz, Abu Qilabah Al Jurmi berkata, "Kami pernah pergi bersama Anas menuju Az-Zawiyah." Perawi berkata: Kemudian kami melewati masjid dan tiba waktu shalat Subuh, maka Anas berkata: Apabila kami shalat di masjid ini, maka ada sebagian kaum mendatangi masjid lain. Mereka kemudian bertanya, "Masjid apa (143-*Alif*)?" Ia lalu menyebutkan masjidnya lantas berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, '*Akan datang kepada manusia satu zaman mereka saling berbangga diri dengan masjid, mereka tidak meramaikannya (dengan ibadah) kecuali sedikit.'* Atau beliau bersabda, *'Mereka sedikit'menghidupkannya'.*"[534]

Abu Bakar berkata, "Az-Zawiyah yaitu istana di Bashrah yang berjarak dua farsakh."

596. Bab: Dalil yang Menyatakan bahwa Saling Berbangga Diri dengan Masjid adalah Tanda Hari Kiamat

١٣٢٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ،

---

[534] Menurutku, sanadnya *dha'if* sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kitab *Shahih Abu daud* (no. 475). Akan tetapi yang setelahnya *shahih*. Al Bukhari (Pembahasan: Shalat, no. 62). Al Hafizh (*Al Fath*, 1/539) berkata, "Komentar ini telah kami riwayatkan secara bersambung di dalam sanad Abu Ya'la dan *shahih* Ibnu Khuzaimah, dari jalur periwayatan Abu Qilabah..."

حَدَّثَنَا الْمُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَتَبَاهَى النَّاسُ بِالْمَسَاجِدِ.

1322. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Mu`ammal bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ayub, dari Abu Qilabah, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Dari tanda-tanda Hari Kiamat adalah manusia saling berbangga diri (berlomba-lomba) dengan masjid*'."[535]

١٣٢٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، وَأَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ.

1323. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas dan Ayub dari Abu Qilabah, dari Anas bin Malik bahwa Rasululllah SAW bersabda, "*Hari kiamat tidak akan tiba kecuali jika manusia saling berbangga diri dengan masjid.*"[536]

---

[535] Lihat hadits setelahnya.

[536] Sanadnya *shahih*. Abu Daud (hadits no. 449) dari jalur Al Khuza'i, dan Ibnu Majah (Pembahasan: Iqamah, no. 2).

597. Bab: Sifat Bangunan Masjid Nabi SAW

١٣٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدٍ النَّسَوِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ -يعني ابن إبراهيم-، حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحٍ، أَخْبَرَنَا نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللهِ أَخْبَرَهُ: أَنَّ الْمَسْجِدَ كَانَ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مَبْنِيًّا بِاللَّبِنِ وَسَقْفُهُ الْجَرِيْدُ وَعَمْدُهُ خَشَبُ النَّخْلِ، فَلَمْ يَزِدْ فِيْهِ أَبُو بَكْرٍ شَيْئًا، وَزَادَ فِيْهِ عُمَرُ، وَبَنَاهُ عَلَى بُنْيَانِهِ فِي عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ بِاللَّبِنِ وَالْجَرِيْدِ وَأَعَادَ عَمْدَهُ خَشَبًا ثُمَّ غَيَّرَهُ عُثْمَانُ فَزَادَ فِيْهِ زِيَادَةً كَثِيْرَةً، وَبَنَى جِدَارَهُ بِالْحِجَارَةِ الْمَنْقُوْشَةِ وَالْقَصَّةِ وَجَعَلَ عَمْدَهُ حِجَارَةً مَنْقُوْشَةً وَسَقْفَهُ بِالسَّاجِ.

قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى: وَعَمْدُهُ خَشَبُ النَّخْلِ وَلَمْ يَذْكُرِ الْقَصَّةَ.

1324. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami (*Ha'*) Ali bin Sa'id An-Nasawi menceritakan kepada kami, Ya'qub menceritakan kepada kami, —yaitu Ibnu Ibrahim— ayahku menceritakan kepada kami dari Shalih, Nafi' mengabarkan kepada kami, bahwa Abdullah mengabarkan kepadanya, bahwa masjid pada masa Nabi SAW dibangun dengan tanah liat dan atapnya dari daun kurma serta tiangnya batang kayu pohon kurma. Abu Bakar tidak menambahkan yang ada, akan tetapi Umar menambahkan redaksi, "Ia membangunnya pada pondasi bangunan yang dibangun pada masa Rasulullah SAW dengan tanah liat dan daun kurma serta mengganti tiang-tiangnya dengan kayu, lalu Utsman merubahnya." Ia juga menambahkan beberapa redaksi, "Membangun dindingnya dengan

bebatuan yang dicat serta membuat tiangnya juga dari batu yang dicat dan atapnya dari pohon jati."[537]

Muhammad bin Yahya berkata, "Tiangnya dibuat dari batang pohon kurma dengan tidak menyebutkan kata *Al Qishshah.*"

598. Bab: Shalat ketika Masuk Masjid sebelum Duduk sebab Ia adalah Bagian dari Hak Masjid

١٣٢٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عِيسَى الْبِسْطَامِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي فُدَيْكٍ الْمَدَنِيُّ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ حَنْطَبٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلاَ يَجْلِسْ حَتَّى يَرْكَعَ رَكْعَتَيْنِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا بَابٌ طَوِيلٌ خَرَّجْتُهُ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَهَذَا الأَمْرُ أَمْرُ فَضِيلَةٍ لاَ أَمْرُ فَرِيضَةٍ، وَالدَّلِيلُ عَلَى ذَلِكَ خَبَرُ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ لَمَّا ذَكَرَ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ، قَالَ الرَّجُلُ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا؟ قَالَ: لاَ، إِلاَ أَنْ تَطَوَّعَ، فَأَعْلَمَ أَنَّ مَا سِوَى الْخَمْسِ مِنَ الصَّلَوَاتِ فَتَطَوُّعٌ لاَ فَرْضٌ.

1325. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Al Husain bin Isa Al Busthami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Fudaik Al Madani menceritakan kepada kami dari Katsir bin Zaid bin Al Muththalib bin Hanthab, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda,

[537] Sanadnya *shahih.* Abu Daud (hadits no. 451) dari jalur periwayatan Ya'qub bin Ibrahim. Menurutku, Al Bukhari juga.

"*Apabila salah seorang di antara kamu masuk ke masjid maka ia tidak boleh duduk sampai ia shalat dua rakaat.*"[538]

Abu Bakar berkata, "Ini adalah bab yang panjang yang aku telah meriwayatkan hadits ini di dalam kitab *Al Kabir*."

Abu Bakar berkata, "Perintah ini adalah perintah tentang keutamaan dan bukan wajib. Dalilnya hadits Thalhah bin Abdullah, dari Nabi SAW tatkala menyebutkan tentang shalat lima waktu. Seorang pria berkata, 'Apakah ada yang lain untukku?' Beliau menjawab, '*Tidak, kecuali kamu mengerjakan shalat sunah.*' Beliau juga telah menjelaskan bahwa selain shalat lima waktu adalah sunah bukan wajib."

599. Bab: Larangan untuk Lewat di Masjid Tanpa melakukan Shalat dan Dalil yang Menyatakan bahwa Hal itu adalah Salah Satu Tanda-Tanda Hari Kiamat

١٣٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، وَأَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ حَكِيمٍ الأَوْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ بِشْرٍ، قَالَ يُوسُفُ: ابْنُ الْمُسَيِّبِ الْبَجَلِيُّ، وَقَالاَ: قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ عَبْدِ الْمَلَكِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَقِيَ عَبْدَ اللهِ رَجُلٌ، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ مَسْعُودٍ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: صَدَقَ اللهُ وَرَسُولُهُ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ عَلَيْهِ الصلاَة السَّلاَمُ، وَهُوَ يَقُولُ: إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَمُرَّ الرَّجُلُ فِي الْمَسْجِدِ لاَ يُصَلِّي فِيهِ رَكْعَتَيْنِ، وَأَنْ لاَ

---

[538] Sanadnya *dha'if.* Ibnu Majah (Pembahasan: Iqamah, no. 57) dari jalur periwayatan Muhammad bin Abu Fadyak.

يُسَلِّمَ الرَّجُلُ إِلاَ عَلَى مَنْ يَعْرِفُ، وَأَنْ يُبَرِّدَ الصَّبِيُّ الشَّيْخَ.

قَالَ أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ: قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

1326. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa dan Ahmad bin Utsman bin Hakim Al Audi menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan bin Bisyir menceritakan kepada kami, Yusuf berkata: Ibnu Al Musayyib Al Bujali, dan keduanya berkata: Ia berkata: Al Hakam bin Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Salim bin Abu Al Ja'ad, dari ayahnya, ia berkata: Suatu ketika Abdullah bertemu seorang pria lalu ia mengucapkan, "Assalamu alaika, wahai Ibnu Mas'ud." Abdullah berkata, "Maha Benar Allah dan Rasul-Nya, aku mendengar Rasulullah SAW besabda, '*Sesungguhnya di antara tanda-tanda Hari Kiamat adalah seorang laki-laki lewat di masjid tanpa mengerjakan shalat dua rakaat dan seseorang tidak mengucapkan salam kecuali atas orang yang dikenal serta anak-anak tidak mengormati orang tua*'." [539]

Ahmad bin Utsman berkata, "Ia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda'."

600. Bab: Larangan Duduk di dalam Masjid bagi Orang yang Berhadats Besar dan Perempuan Haidh

١٣٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا الأَفْلَتُ بْنُ خَلِيفَةَ، حَدَّثَتْنِي جَسْرَةُ بِنْتُ دَجَاجَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَ رَسُولُ اللهِ

[539] Menurutku, sanadnya *dha'if* akan tetapi hadits ini memiliki jalur periwayatan lain. lihat *Al Ahadits Adh-Dha'ifah* (no. 1530) dan *Ash-Shahihah* (no. 647–649). Ahmad secara ringkas dari Ibnu Mas'ud.

ﷺ وَوُجُوهُ بُيُوت (١٤٣ ب) أَصْحَابه شَارِعَةٌ فِي الْمَسْجِد، فَقَالَ: وَجِّهُوا هَذه الْبُيُوتَ عَنِ الْمَسْجِد، ثُمَّ دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ فَلَمْ يَصْنَعِ الْقَوْمُ شَيْئًا رَجَاءَ أَنْ يَنْزِلَ لَهُمْ فِي ذَلِكَ رُخْصَةٌ، فَخَرَجَ عَلَيْهِمْ بَعْدُ، فقَالَ: وَجِّهُوا هَذه الْبُيُوتَ عَنِ الْمَسْجِد فَإِنِّي لاَ أُحِلُّ الْمَسْجِدَ لِحَائِضٍ وَلاَ جُنُب.

1327. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Asad menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Al Aflat bin Khalifah menceritakan kepada kami, Jasrah binti Dajajah menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Aisyah berkata, "Rasulullah SAW datang saat pintu rumah (143-*Ba`*) para sahabatnya dekat dengan di masjid, maka beliau berkata, "*Arahkan pintu rumah ini jauh dari masjid.*" Orang-orang tidak berbuat apa-apa mengharap agar diturunkan bagi mereka keringanan akan hal tersebut. Setelah itu Rasulullah SAW keluar, maka beliau berkata, "*Arahkan pintu rumah ini jauh dari masjid, karena sesungguhnya aku tidak menghalalkan masjid bagi perempuan yang haidh dan orang yang berhadats besar (junub).*"[540]

[540] Menurutku, sanadnya *dha'if* dan sebagian orang telah men-*dha'if*-kannya sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kitab *Dha'if Abu Daud* (no. 32). Abu daud (Pembahasan: Thaharah, no. 232) dari jalur periwayatan Abdul Wahid.

جُمَّاعُ أَبْوَابِ الأَفْعَالِ الْمُبَاحَةِ فِي الْمَسْجِدِ غَيْرِ الصَّلَاةِ وَذِكْرِ اللهِ

KUMPULAN BAB PERBUATAN YANG DIBOLEHKAN DI DALAM MASJID DI SAMPING SHALAT DAN BERDZIKIR KEPADA ALLAH

601. Bab: *Rukhshah* Memasukkan Kaum Musyrikin ke dalam Masjid kecuali Masjidil Haram, apabila hal itu Dapat Mengharapkan Keislaman Mereka dan Meluluhkan Hati Mereka ketika Mendengar Al Qur`an dan Dzikir. Allah SWT Berfirman, "*Maka janganlah mereka mendekati masjidil Haram sesudah tahun ini.*" (Qs. At-Taubah [9]: 28)

١٣٢٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ (ح) وَحَدَّثَنَا الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ أَنَّ وَفْدَ ثَقِيفٍ قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَنْزَلَهُمُ الْمَسْجِدَ حَتَّى يَكُونَ أَرَقَّ لِقُلُوبِهِمْ.

1328. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Al Walid meriwayatkan kepada kami (*Ha`*) Az-Za'farani menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Al Hasan, dari Utsman bin Abu Al Ash bahwa

utusan Tsaqif pernah datang menemui Rasulullah SAW lalu beliau mengajak mereka singgah di masjid agar hati mereka menjadi luluh.[541]

602. Bab: Budak Kaum Musyrikin dan Ahlu Dzimmah Diperbolehkan Masuk ke dalam Masjid dan juga Masjidil Haram

١٣٢٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يَقُولُ فِي قَوْلِهِ [تَعَالَى]: (إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلاَ يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَذَا) [التوبة: ٢٨] قَالَ: إِلاَ أَنْ يَكُونَ عَبْدًا أَوْ أَحَدًا مِنْ أَهْلِ الذِّمَّةِ.

1329. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa ia mendengar Jabir bin Abdullah menafsirkan firman Allah Ta'ala, "*Sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis, maka janganlah mereka mendekati masjidil Haram sesudah tahun ini*", (Qs. At-Taubah [9]: 28) ia berkata, "Kecuali dia adalah budak atau salah satu dari Ahlu Dzimmah."[542]

---

[541] Menurutku, sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat riwayat *an'anah*. Al Hasan yaitu Al Bashri. Ahmad (4/218) dan Abu daud (Pembahasan: Kepemimpinan, no. 3026). Lihat Sirah Ibnu Hisyam (3/540).

[542] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir*-nya (3/381) dari jalur periwayatan Abdurrazzaq.

603. Bab: *Rukhshah* untuk Tidur di Masjid

١٣٣٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كُنْتُ أَبِيْتُ فِي الْمَسْجِدِ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَأَنَا أَعْزَبُ.

1330. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku pernah tidur di masjid di masa Rasulullah SAW dan ketika itu aku masih bujangan."[543]

604. Bab: *Rukhshah* bagi Orang yang Berhadats Besar Melintas di Masjid dengan Tidak Duduk di dalamnya

١٣٣١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ، أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ أَحَدُنَا يَمُرُّ فِي الْمَسْجِدِ وَهُوَ جُنُبٌ مُجْتَازًا.

1331. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Hasyim mengabarkan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepada kami dari Jabir, ia berkata, "Salah seorang di

[543] Al Bukhari (Pembahasan: Shalat, no. 58) dari jalur periwayatan Yahya

antara kami pernah lewat di masjid dalam keadaan berhadats besar."[544]

605. Bab: *Rukhshah* Mendirikan Tenda dan Membuat Rumah dari Kayu untuk Kaum Perempuan di Masjid

١٣٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِبَادَةَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ وَلِيدَةً سَوْدَاءَ كَانَتْ لِحَيٍّ مِنَ الْعَرَبِ فَأَعْتَقُوهَا، وَكَانَتْ عِنْدَهُمْ، فَخَرَجَتْ صَبِيَّةٌ لَهُمْ يَوْمًا عَلَيْهَا وِشَاحٌ مِنْ سُيُورٍ حُمْرٍ، فَوَقَعَ مِنْهَا، فَمَرَّتِ الْحُدَيَّاةُ فَحَسِبَتْهُ لَحْمًا فَخَطِفَتْهُ، فَطَلَبُوهُ فَلَمْ يَجِدُوهُ، فَاتَّهَمُوهَا بِهِ، فَفَتَّشُوهَا حَتَّى فَتَّشُوا قُبُلَهَا، قَالَ: فَبَيْنَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ مَرَّتِ الْحُدَيَّاةُ، فَأَلْقَتِ الْوِشَاحَ، فَوَقَعَ بَيْنَهُمْ، فَقَالَتْ لَهُمْ: هَذَا الَّذِي اتَّهَمْتُمُونِي بِهِ، وَأَنَا مِنْهُ بَرِيئَةٌ، وَهَاهُوَ ذِي كَمَا تَرَوْنَ، فَجَاءَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَأَسْلَمَتْ، فَكَانَ لَهَا فِي الْمَسْجِدِ خِبَاءٌ أَوْ حِفْشٌ، قَالَتْ: فَكَانَتْ تَأْتِينِي فَتَجْلِسُ إِلَيَّ، فَلاَ تَكَادُ تَجْلِسُ مِنِّي مَجْلَسَةً إِلاَ قَالَتْ:

وَيَوْمُ الْوِشَاحِ مِنْ تَعَاجِيبِ رَبِّنَا   إِلاَ أَنَّهُ مِنْ بَلْدَةِ الْكُفْرِ أَنْجَانِي

فَقُلْتُ لَهَا: مَا بَالُكِ لاَ تَجْلِسِينَ مِنِّي مَجْلِسًا إِلاَ قُلْتِ هَذَا؟ قَالَتْ: فَحَدَّثَتْنِي الْحَدِيثَ.

---

[544] Menurutku, sanadnya *dha'if* karena Abu Zubair meriwayatkannya secara *An'anah*, bahkan ia perawi *mudallis*. Ad-Darimi (no. 265) dari jalur periwayatan Abu Az-Zubair.

قَدْ خَرَّجْتُ ضَرْبَ الْقِبَابِ فِي الْمَسَاجِدِ لِلاعْتِكَافِ فِي كِتَابِ الاعْتِكَافِ.

1332. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibadah Al Wasithi menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Aisyah, bahwa seorang budak perempuan berkulit hitam lahir di satu negri dari bangsa Arab, lalu mereka memerdekakannya yang sebelumnya menjadi milik mereka. Pada suatu hari seorang anak perempuan mereka keluar dengan membawa selempang dari tali kulit keledai, lalu terjatuh darinya dan Hadyah lewat kemudian mengambilnya karena ia mengira benda itu adalah daging. Tak lama kemudian mereka mencari selempang tersebut namun tidak mendapatkannya. Mereka kemudian menuduhnya mengambil selempang tersebut, lalu mereka mencarinya sampai-sampai mereka mencarinya di tempat sebelumnya. Perawi bercerita, "Tatkala mereka masih dalam keadaan demikian, tiba-tiba Hadyah lewat dan melemparkan selempang tersebut, maka terjadi perselisihan di antara mereka. Hadyah lalu berkata, 'Inikah yang kamu sangka aku ambil, padahal aku tidak bersalah? Inilah selempang itu seperti yang kamu lihat.' Kemudian ia pergi menemui Rasulullah SAW dan masuk Islam. Ketika itu ia memiliki tenda di dalam masjid atau rumah kecil. Aisyah berkata, 'Ia selalu datang menemuiku lalu duduk di sampingku, dan setiap kali ia duduk di samping pasti ia membaca syair,

Hari kejadian pedang adalah dari keajaiban Tuhan Kami

Akan tetapi ia telah menyelamatkanku dari negri kafir'

Setelah itu aku bertanya kepadanya, 'Mengapa kamu setiap kali duduk bersamaku selalu membaca syair itu?' Aisyah berkata, 'Dia kemudian menceritakan kepadaku hal tersebut'."[545]

---

[545] Al Bukhari (Pembahasan: Shalat, no. 57) dari jalur periwayatan Abu Salamah.

Aku telah meriwayatkan hadits tentang membuat tenda di dalam masjid untuk beri'tikaf dalam pembahasan I'tikaf.

606. Bab: *Rukhshah* Membuat Tenda untuk Orang Sakit dan Mengurus Orang Sakit di Masjid

١٣٣٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ سَعْدًا رُمِيَ فِي أَكْحَلِه، فَضَرَبَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ خِبَاءً فِي الْمَسْجِدِ لِيَعُودَهُ مِنْ قَرِيبٍ، قَالَ: فَتَحَجَّرَ كَلْمُهُ لِلْبُرْءِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنْ لَيْسَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أُجَاهِدَ فِيكَ مِنْ قَوْمٍ كَذَّبُوا نَبِيَّكَ، وَأَخْرَجُوهُ، وَفَعَلُوا وَفَعَلُوا، وَإِنِّي (١٤٤ أ) أَظُنُّ أَنْ قَدْ وُضِعَتِ الْحَرْبُ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ، فَافْجُرْ هَذَا الْكَلْمَ حَتَّى يَكُونَ مَوْتِي فِيهِ، قَالَ: فَبَيْنَاهُمْ ذَاتَ لَيْلَةٍ إِذِ انْفَجَرَ كَلْمُهُ فَسَالَ الدَّمُ مِنْ جُرْحِهِ حَتَّى دَخَلَ خِبَاءَ الْقَوْمِ، فَنَادَوْا: يَا أَهْلَ الْخِبَاءِ، مَا هَذَا الَّذِي يَأْتِينَا مِنْ قِبَلِكُمْ، فَنَظَرُوا فَإِذَا لَبَّتُهُ قَدِ انْفَجَرَ مِنْ كَلْمِهِ، وَإِذَا الدَّمُ لَهُ هَدِيرٌ.

1333. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dari Aisyah bahwa suatu ketika Sa'ad terkena anak panah di wajahnya maka Nabi SAW membuatkan tenda di masjid agar beliau dapat menjenguknya dari dekat. Dia lanjut berkata, "Beliau kemudian membuat sebuah ruangan untuk kesembuhannya, lalu berdoa, *'Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui tidak ada*

sesuatu yang aku cintai selain berjuang di jalan-Mu memerangi kaum yang mendustai Nabi-Mu dan yang telah mengusirnya dan mereka menganiaya, mereka terus menganiaya dan sesungguhnya aku (144-*Alif*) *mengira bahwa aku telah menyudahi peperangan antara kami dengan mereka maka sembuhkanlah luka ini hingga aku mati di dalamnya'."* Perawi berkata, "Ketika mereka berada di suatu malam, tiba-tiba lukanya menyembur lalu darah mengalir dari tempat lukanya sehingga orang-orang memasuki tenda, mereka lantas berseru, 'Wahai penghuni tenda, apa yang datang kepada kami ini dari tempatmu.' Kemudian mereka mencari-cari dan ternyata dadanya telah menyemburkan darah dari lukanya dan darah tersebut keluar cukup deras."[546]

607. Bab: Keutamaan Shalat di Masjid Baitul Maqdis dan Pengampunan Dosa-Dosa dan Kesalahan yang Diperoleh lewat Shalat tersebut

١٣٣٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ الْجَهْمِ الأَنْمَاطِيُّ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُوَيْدٍ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ الشَّيْبَانِيِّ يَحْيَى بْنِ أَبِي عَمْرٍو حَدَّثَنَا ابْنُ الدَّيْلَمِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو (ح) وحَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُنْقِذِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْخَوْلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ -يَعْنِي ابْنَ سُوَيْدٍ-، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ -وَهُوَ يَحْيَى بْنُ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيُّ-، عَنْ أَبِي بُسْرٍ عَبْدِ اللهِ بْنِ الدَّيْلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ: أَنَّ سُلَيْمَانَ بْنَ دَاوُدَ لَمَّا فَرَغَ مِنْ بُنْيَانِ مَسْجِدِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سَأَلَ اللهَ حُكْمًا

[546] Al Bukhari (Pembahasan: Peperangan. No. 30) dari jalur periwayatan Hisyam dengan sebagian perbedaan. Al Hafizh telah mengisyaratkannya di dalam kitab *Al Fath* (7/415) terhadap periwayatan Ibnu Khuzaimah.

يُصَادِفُ حُكْمَهُ، وَمُلْكًا لاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ مِنْ بَعْدِهِ، وَلاَ يَأْتِي هَذَا الْمَسْجِدَ أَحَدٌ لاَ يُرِيدُ إِلاَّ الصَّلاَةَ فِيهِ إِلاَّ خَرَجَ مِنْ خَطِيئَتِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَمَّا اثْنَتَانِ فَقَدْ أُعْطِيَهُمَا، وَأَنَا أَرْجُو أَنْ يَكُونَ قَدْ أُعْطِيَ الثَّالِثَةَ.

1334. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Al Jaham Al Anmathi menceritakan kepada kami, Ayub bin Suwaid menceritakan kepada kami dari Abu Zur'ah Asy-Syaibani Yahya bin Abu Amr, Ibnu Ad-Dailami menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Amr, Ibrahim bin Munqidz bin Abdullah Al Khaulani menceritakan kepada kami, Ayub —yaitu Ibnu Suwaid— menceritakan kepada kami dari Abu Zur'ah —yaitu Yahya bin Abu Amr Asy-Syaibani—, dari Abu Busr Abdullah bin Ad-Dili, dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, dari Rasulullah SAW bahwa tatkala Sulaiman bin Daud selesai membangun masjid Baitul Maqdis, ia memohon kepada Allah agar memberikan hukum yang sesuai dengan hukumnya dan kerajaan yang tidak diberikan kepada seorang pun setelahnya serta setiap orang yang datang ke masjid ini untuk shalat maka dia keluar dari kesalahan layaknya ia baru dilahirkan oleh ibunya. Kemudian Rasulullah SAW berkata, "*Adapun kedua permohonannya itu telah dikabulkan sementara permohonan ketiga yang aku harapkan juga telah dikabulkan.*"[547]

[547] Sanadnya *dha'if*. An-Nasa'i (2/28) dari jalur periwayatan Ad-Dailami secara ringkas. Menurutku, haditsnya disebutkan juga dalam *Al Musnad* (2/176) dan lainnya dengan sanad lain yang *shahih*.

608. Bab: Shalat Al Wustha yang Diperintahkan Allah SWT agar Dijaga Sebagai Pengulangan dan Penegasan atas Perintah tersebut setelah Ia Masuk dalam Kelompok Shalat yang telah Diperintahkan Allah. Huruf Waw di sini adalah Waw Washal (kata sambung) yang Diartikan Sebagai Pengulangan dan Penegasan Bukan Waw Fashal (Pemisah), sebab Tidak Mungkin Shalat Wustha Bukan Bagian dari Shalat tersebut. Allah SWT Berfirman, "*Peliharalah segala shalat (mu) dan (peliharalah) shalat wustha.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 238) Jadi, Shalat Al Wustha Termasuk Bagian dari Shalat-Shalat yang Allah Perintahkan pada saat Pertama Kali Disebutkan untuk Dijaga, kemudian Dia Berfirman, "*Shalat Wushta*" (Qs. Al Baqarah [2]: 238) dalam Pengertian Pengulangan dan Penegasan. Permasalahan ini telah Diuraikan dalam Kitab Iman ketika Menyebutkan tentang Sanggahan terhadap Orang yang Menentang Kami kemudian Dijawab bahwa Allah SWT telah Memisahkan antara Iman dan Amal Shalih dengan Waw Isti`naf dalam Firman-Nya, "*Dan orang-orang yang beriman serta beramal shalih.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 82)

١٣٣٥ - أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ هِشَامًا، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، عَنْ عَبِيْدَةَ، عَنْ عَلِيٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ يَوْمَ الأَحْزَابِ: مَا لَهُمْ؟ مَلأَ اللهُ قُبُورَهُمْ وَبُيُوتَهُمْ نَارًا، كَمَا شَغَلُونَا عَنِ الصَّلاَةِ الْوُسْطَى حَتَّى غَابَتِ الشَّمْسُ.

1335. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Hisyam, Muhammad menceritakan kami,

dari Ubadah, dari Ali, dari Nabi SAW bahwa beliau berkata pada waktu perang Ahzab, "*Allah akan memenuhi kuburan mereka dan rumah mereka dengan api neraka sebagaimana mereka telah menyibukkan kita dari shalat Al Wustha sampai matahari terbenam.*"[548]

١٣٣٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ الْخَنْدَقِ: مَلَأَ اللهُ قُلُوبَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًا كَمَا شَغَلُونَا عَنْ صَلَاةِ الْوُسْطَى.

1336. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid mengabarkan kepada kami dari Ashim, dari Zar, dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda pada waktu perang Khandak, '*Allah memenuhi hati mereka dan kubur mereka dengan api neraka sebagaimana mereka telah menahan kita dari shalat Al Wustha.*"[549]

١٣٣٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الْأَشَجُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ (ح) وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ مُسْلِمٍ، عَنْ شُتَيْرِ بْنِ شَكَلٍ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: شَغَلُونَا عَنْ صَلَاةِ الْوُسْطَى صَلَاةِ الْعَصْرِ،

---

[548] Al Bukhari (Pembahasan: Tafsir Surah Al Baqarah, no. 42) dari jalur periwayatan Hisyam, dan Muslim (Pembahasan: Masjid, no. 202).

[549] Menurutku, sanadnya *hasan* karena Ashim yang bernama Ibnu Abu An-Nujud yang mendapat kritikan dari ahli hadits. Lihat Ahmad (1/122) dari jalur periwayatan Ashim.

مَلاَ اللهُ قُبُورَهُمْ، أَوْ قَالَ: بُيُوتَهُمْ نَارًا.

وَقَالَ الأَشَجُّ: بُيُوتَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًا، ثُمَّ صَلَّى بَيْنَ الْعِشَاءَيْنِ، زَادَ سَلْمٌ: بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ.

1337. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Al A'masy, (*Ha*`) Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Muslim, dari Syutair bin Syakal, dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Mereka telah menyibukkan kita dari shalat Al Wustha, yaitu shalat Ashar maka Allah akan memenuhi kuburan mereka*' atau beliau berkata, '*rumah-rumah mereka dengan api neraka*'."[550]

Al Asyaj berkata, "Rumah-rumah mereka dan kuburan mereka dengan api neraka, kemudian beliau shalat antara dua Isya." Muslim menambahkan, "Antara Maghrib dan Isya."

١٣٣٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الصَّلاَةُ الْوُسْطَى صَلاَةُ الْعَصْرِ.

1338. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha` menceritakan kepada kami dari Sulaiman At-Taimi, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata,

---

[550] Muslim (Pembahasan: Masjid, no. 205) dari jalur periwayatan Abu Mu'awiyah.

"Rasulullah SAW bersabda, '*Shalat Al Wustha adalah shalat Ashar*'."[551]

609. Bab: Larangan Begadang setelah Shalat Isya dengan Lafazh yang Umum namun Maksudnya Khusus

١٣٣٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ (١٤٤ ب)، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ، عَنْ أَبِي بَرْزَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَ الْعِشَاءِ، وَلَا يُحِبُّ الْحَدِيثَ بَعْدَهَا.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي خَبَرِ شَقِيقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: جَدَبَ لَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ السَّمَرَ بَعْدَ الْعَتَمَةِ.

1339. Abu Thahir mengabarkan kepada kami (144-*Ba`*), Abu Bakar menceritakan kepada kami, Hilal bin Bisyir menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Abdul Majid menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari Abu Al Minhal, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW tidak suka tidur sebelum Isya dan tidak suka berbincang-bincang setelahnya.[552]

Abu Bakar berkata, "Didalam hadits riwayat Syaqiq, dari Abdullah, ia berkata, 'Rasulullah SAW mencela kami mengobrol di malam hari setelah Shalat Isya."

---

[551] Sanadnya *shahih.* Ibnu Katsir telah menukilnya dalam *Tafsir*-nya (1/517) dari Ibnu Juraij dari jalur Ibnu Mani'.

[552] Al Bukhari (Pembahasan: Waktu-waktu shalat, no. 39) dari jalur periwayatan Abu Al Minhal.

١٣٤٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ (ح) وحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، كِلَاهُمَا عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ شَقِيقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ.

أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ مَعْمَرٍ، يَقُولُ: قَالَ عَبْدُ الصَّمَدِ: يَعْنِي بِالْجَدْبِ الذَّمَّ.

1340. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ishak bin Ibrahim bin Habib bin Asy-Syahid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Fudhail menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, keduanya dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Syaqiq, dari Abdullah.[553]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ma'mar berkata, "Abdushshamad berkata, 'Maksud *Al Jadab* adalah *Adz-Dzam* (Mencela)'."

610. Bab: Dalil yang Menyatakan bahwa Berbincang-Bincang di Malam Hari setelah Isya dalam hal yang Tidak Selayaknya Dibicarakan adalah Makruh, dan Nabi SAW setelah Isya Biasanya Memperbincangkan Permasalahan Kaum Muslimin

١٣٤١- وَأَخْبَرَنَا الشَّيْخُ الْفَقِيهُ أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ الْمُسْلِمِ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَزِيزُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الأَسْتَاذُ الأَمَامُ

[553] Menurutku, sanadnya *dha'if* karena Atha` bin As-Sa`ib memiliki hafalan yang bercampur. Ahmad (1/410) dari jalur periwayatan Atha`.

أَبُو عُثْمَانَ إِسْمَاعِيلُ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الصَّابُوْنِيّ قِرَاءَةً عَلَيْهِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدٌ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، وَحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، قَالاَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عُمَرَ وَهُوَ وَاقِفٌ بِعَرَفَةَ، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، جِئْتُ مِنَ الْكُوفَةِ وَتَرَكْتُ بِهَا رَجُلاً يُمْلِي الْمَصَاحِفَ عَنْ ظَهَرِ قَلْبِهِ، فَغَضِبَ عُمَرُ، وَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لاَ يَزَالُ يَسْمُرُ عِنْدَ أَبِي بَكْرٍ اللَّيْلَةَ كَذَلِكَ فِي الأَمْرِ مِنْ أُمُورِ الْمُسْلِمِينَ.

1341. As-Syaikh Al Faqih Abu Al Hasan Ali bin Muslim As-Sulami mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Ustadz Al Imam Abu Utsman Ismail bin Abdurrahman Ash-Shabuni yang dibacakan kepadanya, mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abu Musa menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, keduanya berkata, "Suatu ketika seorang laki-laki datang kepada Umar bin Khaththab yang sedang wukuf di Arafah, lalu berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, aku datang dari Kufah dengan meninggalkan seseorang yang membaca Al Qur`an di dalam hatinya.' Umar kemudian marah lantas berkata, 'Rasulullah SAW biasanya berbincang-bincang di malam hari di rumah Abu Bakar, begitu pula malam ini beliau memperbincangkan urusan-urusan kaum muslimin'."[554]

[554] Sanadnya *shahih*. Ahmad (1/25) dari jalur periwayatan Abu Mu'awiyah.

١٣٤٢- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَبَرُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو مِنْ هَذَا الْجِنْسِ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُحَدِّثُنَا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ حَتَّى يُصْبِحَ مَا يَقُومُ فِيهَا إِلاَ [إِلَى] عُظْمِ صَلاَةٍ.

أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَاهُ بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي حَسَّانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو هِلاَلٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي حَسَّانَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ: عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِمِثْلِهِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَالنَّبِيُّ ﷺ قَدْ كَانَ يُحَدِّثُهُمْ بَعْدَ الْعِشَاءِ عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ لِيَتَّعِظُوا مِمَّا قَدْ نَالَهُمْ مِنَ الْعُقُوبَةِ فِي الدُّنْيَا مَعَ مَا أَعَدَّ اللهُ لَهُمْ مِنَ الْعِقَابِ فِي الآخِرَةِ لَمَّا عَصَوْا رُسُلَهُمْ، وَلَمْ يُؤْمِنُوا فَجَائِزٌ لِلْمَرْءِ أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا يَعْلَمُ أَنَّ السَّامِعَ يَنْتَفِعُ بِهِ مِنْ أَمْرِ دِينِهِ بَعْدَ الْعِشَاءِ، إِذِ النَّبِيُّ ﷺ قَدْ كَانَ يَسْمُرُ بَعْدَ الْعِشَاءِ فِي الأَمْرِ مِنْ أُمُورِ الْمُسْلِمِينَ، مِمَّا يَرْجِعُ إِلَى مَنْفَعَتِهِمْ عَاجِلاً وَآجِلاً دِينًا وَدُنْيَا، وَكَانَ يُحَدِّثُ أَصْحَابَهُ عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ لِيَنْتَفِعُوا بِحَدِيثِهِ، فَدَلَّ فِعْلُهُ ﷺ عَلَى أَنَّ كَرَاهَةَ الْحَدِيثِ بَعْدَ الْعِشَاءِ بِمَا لاَ مَنْفَعَةَ فِيهِ دِينًا، وَلاَ دُنْيَا، وَيَخْطِرُ بِبَالِي أَنَّ كَرَاهَتَهُ ﷺ الاَشْتِغَالَ بِالسَّمَرِ، لاَنَّ ذَلِكَ يُثَبِّطُ عَنْ قِيَامِ اللَّيْلِ، لاَنَّهُ إِذَا اشْتَغَلَ أَوَّلَ اللَّيْلِ بِالسَّمَرِ ثَقُلَ عَلَيْهِ النَّوْمُ آخِرَ اللَّيْلِ، فَلَمْ يَسْتَيْقِظْ، وَإِنِ اسْتَيْقَظَ لَمْ يَنْشَطْ لِلْقِيَامِ.

1342. Abu Bakar berkata, "Hadits Abdullah bin Amr seperti hadits ini, bahwa Rasulullah SAW telah menceritakan kepada kami tentang bani Isra`il sampai Subuh dan tidak ada seorang pun yang beranjak kecuali untuk mengerjakan shalat."

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Abu Hassan, dari Abdullah bin Amr (*Ha`*) dan Bundar menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Abu Hilal menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Hassan, dari Imran bin Hushain, dari Nabi SAW dengan redaksi hadits yang serupa.[555]

Abu Bakar berkata, "Nabi SAW pernah berbincang-bincang dengan mereka setelah Isya tentang bani Isra`il agar mereka mengambil pelajaran atas siksaan yang diterima oleh bani Isra`il di dunia dan yang telah dijanjikan Allah di akhirat lantaran mereka mendustai rasul-rasul yang diutus kepada mereka serta karena mereka tidak beriman. Karena itu, seseorang setelah Isya boleh memperbincangkan ajaran agama apa yang diketahuinya sehingga orang yang mendengar dapat mengambil pelajaran dari ceritanya itu, sebab Nabi SAW pernah berbincang-bincang di malam hari setelah Isya tentang urusan-urusan kaum muslimin yang dapat memberikan faidah kepada mereka untuk dunia dan akhirat, agama dan dunia. (Ketika itu) beliau menceritakan para sahabatnya tentang kisah bani Isra`il agar mereka dapat mengambil pelajaran dari cerita tersebut. Dengan demikian perbuatan beliau SAW menjadi dalil bahwa berbincang-bincang yang makruh setelah Isya adalah yang tidak memberikan manfaat untuk agama dan dunia. Dalam benakku terlintas bahwa berbincang-bincang di malam hari tidak disukai Nabi SAW karena hal itu cenderung menghalangi seseorang melakukan shalat malam. Sebab apabila ia beraktifitas di awal malam dengan berbincang-bincang maka dia akan merasa berat tidur di akhir malam sehingga ia tidak dapat bangun. Dan walaupun ia bangun maka dia tidak akan bersemangat mengerjakan shalat malam.

---

[555] Menurutku, sanadnya *shahih*. Abu Daud (hadits no. 3663) dari jalur periwayatan Mu'adz.

جِمَاعُ أَبْوَابِ صَلَاةِ الْخَوْفِ

KUMPULAN BAB SHALAT KHAUF

611. Bab: Imam Shalat dalam Keadaan Takut bersama Seluruh Kelompok kaum Mukminin Sebanyak Satu Rakaat agar Imam dapat Mengerjakan Shalat Dua Rakaat sedangkan Tiap-Tiap Kelompok Melakukan Satu Rakaat serta Membiarkan Kedua Kelompok tersebut Menyelesaikan Rakaat yang Kedua. Ini Menjadi Dalil bahwa Makmum Boleh Mengerjakan Shalat Fardhu di belakang Imam yang Mengerjakan Shalat Sunnah

١٣٤٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَأَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي الأَشْعَثُ بْنُ سُلَيْمٍ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ هِلاَلٍ، عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ زَهْدَمٍ، (١٥٤ أ) قَالَ: كُنَّا مَعَ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ بِطَبَرِسْتَانَ، فَقَالَ: أَيُّكُمْ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ صَلاَةَ الْخَوْفِ؟ فَقَالَ حُذَيْفَةُ: أَنَا، قَالَ: فَقَامَ حُذَيْفَةُ فَصَفَّ النَّاسَ خَلْفَهُ صَفَّيْنِ صَفًّا خَلْفَهُ وَصَفًّا مُوَازِي الْعَدُوِّ، فَصَلَّى بِالَّذِينَ خَلْفَهُ رَكْعَةً، ثُمَّ انْصَرَفَ هَؤُلاَءِ مَكَانَ هَؤُلاَءِ، وَجَاءَ أُولَئِكَ فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً وَلَمْ يَقْضُوا هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ أَبِي مُوسَى.

وَقَالَ بُنْدَارٌ: عَنْ أَشْعَثَ بْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ، وَلَمْ يَقُلْ: وَلَمْ يَقْضُوا.

1343. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar dan Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Sufyan

menceritakan kepada kami, Al Asy'ats bin Sulaim menceritakan kepada kami dari Al Aswad bin Hilal, dari Tsa'labah bin Zahdam (154-*Alif*), ia berkata, "Kami pernah bersama Sa'id bin Al Ash di Thabristan, lalu ia bertanya, 'Siapa di antara kamu yang shalat khauf bersama Rasulullah SAW?' Hudzaifah menjawab, 'Aku'." Perawi bercerita, "Kemudian Hudzaifah bangkit berdiri dan membariskan orang-orang dua barisan di belakangnya, satu barisan di belakangnya dan satu barisan lainnya menghadap arah musuh. Lalu ia mengimami orang-orang yang di belakangnya satu rakaat, kemudian mereka mundur ke belakang menempati tempat mereka yang dibelakang sedangkan kelompok yang lain maju ke depan lalu imam shalat bersama mereka satu rakaat lalu mereka belum menyelesaikannya."[556]

Ini adalah lafazh hadits Abu Musa. Sedangkan Bundar berkata, "Diriwayatkan dari Asy'ats bin Abu Asy-Sya'tsa` namun dia tidak menyebutkan, "Dan mereka belum menyelesaikannya."

١٣٤٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْنِي مُحَمَّدٌ، وَأَبُو مُوسَى قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي الْجَهْمِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى بِذِي قَرَدٍ، قَالَ أَبُو مُوسَى: مِثْلَ صَلاَةِ حُذَيْفَةَ، وَذَكَرَ بُنْدَارٌ الْحَدِيثَ مِثْلَ حَدِيثِ حُذَيْفَةَ، وَقَالَ فِي آخِرِهِ: وَلَمْ يَقْضُوا.

وَقَالَ أَبُو مُوسَى فِي عَقِبِ خَبَرِ ابْنِ عَبَّاسٍ: قَالَ سُفْيَانُ.

1344. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad dan Abu Musa menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Yahya bin Sa'id

[556] Sanadnya *shahih*. An-Nasa'i (3/136) dari jalur periwayatan Al Asy'ats, dan *Al Fath Ar-Rabbani* (7/6).

menceritakan kepada kami, Sufyan meriwayatkan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Jaham menceritakan kepadaku dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW shalat di Dzul Qarad, Abu Musa berkata, "Seperti shalatnya Hudzaifah."[557]

Bundar menyebutkan hadits seperti hadits Hudzaifah dan di akhirnya berkata, "Dan mereka belum menyelesaikannya."

Abu Musa menyebutkan setelah hadits bin Abbas, "Sufyan berkata."

١٣٤٥- وَحَدَّثَنِي الرُّكَيْنُ بْنُ الرَّبِيعِ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَ صَلَاةِ حُذَيْفَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ فِي عَقِبِ حَدِيثِ حُذَيْفَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنِي الرُّكَيْنُ بْنُ الرَّبِيعِ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ حَسَّانَ، قَالَ: سَأَلْتُ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ عَنْ ذَلِكَ فَحَدَّثَنِي بِنَحْوِهِ.

1345. Ar-Rukain bin Rabi' menceritakan kepadaku dari Al Qasim bin Hassan, dari Zaid bin Tsabit, dari Nabi SAW seperti shalatnya Hudzaifah (*Ha'*) dan Bundar menceritakan kepada kami setelah hadits Hudzaifah, ia berkata: Yahya meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Ar-Rukain bin Rabi' menceritakan kepadaku dari Al Qasim bin Hassan, ia berkata: "Aku bertanya kepada Zaid bin Tsabit tentang hal itu maka ia menceritakan kepadaku yang sepertinya."[558]

١٣٤٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ،

---

[557] Sanadnya *shahih*. An-Nasa'i (3/137) dari jalur periwayatan Muhammad, dan *Al Fath Ar-Rabbani* (7/12-13).

[558] Sanadnya *shahih*. An-Nasaa'i (3/136) dari jalur periwayatan Yahya.

حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الأَخْنَسِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: فَرَضَ اللهُ الصَّلاَةَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ ﷺ فِي الْحَضَرِ أَرْبَعًا، وَفِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ، وَفِي الْخَوْفِ رَكْعَةً.

1346. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bisyir bin Mu'adz menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Bakir bin Al Akhnas, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Allah telah mewajibkan shalat atas lisan Nabimu SAW ketika bermukim empat rakaat dan ketika bepergian dua rakaat serta ketika takut akan serangan musuh satu rakaat."[559]

612. Bab: Penjelasan bahwa Nabi SAW Mengerjakan Shalat Khauf dengan Mengimami Tiap-Tiap Kelompok Satu Rakaat dan Kedua Kelompok tersebut Belum Menyelesaikannya Sedangkan Musuh Berada di antara Beliau dan Kiblat, Kelompok yang Menghadang Musuh Berada di depan Nabi SAW Bukan di belakang beliau

١٣٤٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقُطَعِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ يَزِيدَ الْفَقِيرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى بِهِمْ صَلاَةَ الْخَوْفِ، فَقَامَ صَفٌّ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَصَفٌّ خَلْفَهُ، فَصَلَّى بِالَّذِينَ خَلْفَهُ رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ تَقَدَّمَ هَؤُلاَءِ حَتَّى قَامُوا مَقَامَ أَصْحَابِهِمْ، وَجَاءَ أُولَئِكَ حَتَّى قَامُوا مَقَامَ هَؤُلاَءِ،

[559] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 5) dari jalur periwaytan Abu Awanah.

فَصَلَّى بِهِمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، فَكَانَتْ لِلنَّبِيِّ ﷺ رَكْعَتَانِ وَلَهُمْ رَكْعَةٌ.

1347. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya Al Qutha'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Yazid Al Faqir, dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW pernah mengimami mereka shalat khauf, kemudian berdiri satu barisan di depannya dan satu barisan di belakangnya lalu beliau shalat mengimami barisan yang di belakangnya satu rakaat dan dua sujud, kemudian mereka maju ke depan sehingga menempati tempat sahabat-sahabatnya lalu mereka datang sehingga menempati tempat mereka. Rasulullah SAW kemudian shalat mengimami mereka satu rakaat dan dua sujud, lalu beliau mengucap salam. Sehingga Nabi SAW shalat dua rakaat sementara mereka satu rakaat."[560]

١٣٤٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ سُوَيْدِ بْنِ مَنْجُوفٍ، حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ، وَمِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنْ يَزِيدَ الْفَقِيرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِمِثْلِهِ، وَلَمْ يَقُلْ: ثُمَّ سَلَّمَ.

1348. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah bin Ali bin Suwaid bin Manhuf menceritakan kepada kami, Rauh menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Al Hakam dan Mis'ar bin

---

[560] Sanadnya *shahih*. An-Nasa'i (3/142) dari jalur periwayatan Syu'bah, dan *Al Fath Ar-Rabbani* (7/13).

Kadam menceritakan kepada kami dari Yazid Al Faqir, dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama namun tidak menyebutkan, "Kemudian mengucap salam."[561]

١٣٤٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكٍ الْحَنَفِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

1349. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Rauh menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak Al Hanafi, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW dengan redaksi yang serupa.[562]

613. Bab: Sifat Shalat Khauf dan Rasa Takut Lebih Sedikit dari yang telah Disebutkan, apabila Musuh Berada di antara Kaum Muslimin dan Kiblat sedangkan Kedua Kelompok Memulai Shalatnya bersama Imam dan Keduanya Ruku bersama Imam

١٣٥٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى بِأَصْحَابِهِ صَلاَةَ الْخَوْفِ فَرَكَعَ بِهِمْ جَمِيعًا، ثُمَّ سَجَدَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَالصَّفُّ الَّذِينَ يَلُونَهُ وَالآخَرُونَ قِيَامٌ حَتَّى إِذَا نَهَضَ سَجَدَ أُولَئِكَ بِأَنْفُسِهِمْ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ تَأَخَّرَ الصَّفُّ الْمُقَدَّمُ حَتَّى قَامُوا مَعَ أُولَئِكَ (١٤٥ ب)، وَتَخَلَّلَ أُولَئِكَ حَتَّى قَامُوا مَقَامَ الصَّفِّ

[561] Lihat Hadits no. 1347.
[562] Menurutku, sanadnya *shahih*. Lihat *Sunan Abu Daud* (2/22) dan Ibnu Majah (Pembahasan: Iqamah, no. 151).

الْمُقَدَّمِ، رَكَعَ بِهِمُ النَّبِيُّ ﷺ جَمِيعًا، ثُمَّ سَجَدَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَالصَّفُّ الَّذِينَ يَلُونَهُ، فَلَمَّا رَفَعُوا رُءُوسَهُمْ سَجَدَ أُولَئِكَ سَجْدَتَيْنِ، كُلُّهُمْ قَدْ رَكَعَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، وَسَجَدُوا بِأَنْفُسِهِمْ سَجْدَتَيْنِ، وَكَانَ الْعَدُوُّ مِمَّا يَلِي الْقِبْلَةَ.

1350. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id mengabarkan kepada kami dari Ayub, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah bahwa Nabi SAW shalat bersama para sahabatnya shalat khauf dan ruku bersama-sama mereka, kemudian Rasulullah SAW sujud dengan barisan yang di belakangnya sedangkan yang lainnya tetap berdiri, sampai ketika beliau bangkit, mereka lalu sujud dua kali sendirian, lantas barisan yang terdepan mundur ke belakang sehingga berdiri sejajar dengan mereka itu (145-*Ba*`) Mereka kemudian membuka jalan sehingga dapat berdiri di barisan yang terdepan. Rasulullah SAW ruku bersama mereka semua lalu Rasulullah SAW dan barisan yang di belakangnya sujud. Tatkala mereka mengangkat kepala mereka maka mereka itu sujud dua sujud. Mereka semua telah ruku bersama-sama Nabi SAW dan sujud dua kali sendirian sementara musuh berada berhadapan dengan kiblat."[563]

---

[563] Sanadnya *shahih*. Lihat An-Nasa`i (3/143–144) dari jalur periwayatan Ibnu Az-Zubair dan Lihat juga *Sunan Abu Daud* (2/16–17). Menurutku, Abu Az-Zubair menyebutkan hadits ini menurut riwayat Abu Awanah. Oleh sebab itu, sanadnya *shahih*. Lihat *Shahih Abu daud* (no. 1122).

614. Bab: Sifat Shalat Khauf dan Rasa Takut yang Lebih Besar dari yang telah Disebutkan sebelumnya serta Diperbolehkannya Barisan Kedua untuk Memulai Shalatnya dengan Imam sambil Duduk dan Barisan yang Pertama Memulai Shalatnya dengan Imam Sambil Berdiri

١٣٥١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبَانَ، وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَرْقِيُّ الْمِصْرِيَّانِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ الْهَادِ، حَدَّثَنِي شُرَحْبِيلُ أَبُو سَعْدٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي صَلاَةِ الْخَوْفِ، قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَطَائِفَةٌ مِنْ وَرَاءِ الطَّائِفَةِ الَّتِي خَلْفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ قُعُودٌ وُجُوهُهُمْ كُلُّهُمْ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَكَبَّرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَكَبَّرَتِ الطَّائِفَتَانِ، فَرَكَعَ، فَرَكَعَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي خَلْفَهُ، وَالآخَرُونَ قُعُودٌ، ثُمَّ سَجَدَ، فَسَجَدُوا أَيْضًا، وَالآخَرُونَ قُعُودٌ، ثُمَّ قَامَ وَقَامُوا، وَنَكَسُوا خَلْفَهُمْ حَتَّى كَانُوا مَكَانَ أَصْحَابِهِمْ قُعُودٌ، وَأَتَتِ الطَّائِفَةُ الأُخْرَى فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ، وَالآخَرُونَ قُعُودٌ، ثُمَّ سَلَّمَ، فَقَامَتِ الطَّائِفَتَانِ كِلْتَاهُمَا، فَصَلَّوْا لأَنْفُسِهِمْ رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ، رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ.

1351. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Zakaria bin Yahya bin Aban dan Ahmad bin Abdullah bin Abdurrahimm Al Barqi Al Mishriyyani menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Abu Maryam menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayub mengabarkan kepada kami, Yazid bin Al Hadi menceritakan kepada kami, Syurahbil Abu sa'ad menceritakan kepadaku dari Jabir bin Abdullah, dari Rasulullah SAW tentang shalat khauf, ia berkata, "Rasulullah SAW berdiri

sementara kelompok yang berada di belakang kelompok yang di belakang Nabi SAW duduk, wajah mereka semua menghadap Rasulullah SAW, lalu ketika Rasulullah SAW bertakbir, kedua kelompok tersebut juga bertakbir, kemudian beliau ruku maka kelompok yang dibelakang beliau ikut ruku sedangkan yang lain tetap duduk, lantas beliau berdiri dan mereka juga ikut berdiri sambil berputar kebelakang sehingga mereka menempati tempat sahabat-sahabat yang sedang duduk. Kemudian datang kelompok yang lain lalu beliau shalat bersama mereka satu rakaat serta dua sujud, sedangkan yang lain masih tetap duduk, kemudian beliau salam dan kedua kelompok tersebut berdiri secara bersamaan lalu shalat sendirian satu rakaat dengan dua sujud, satu rakaat dengan dua sujud."[564]

615. Bab: Sifat Shalat Khauf saat Musuh Berada di belakang Kiblat dan Shalatnya Imam bersama Kedua Kelompok Dua Rakaat. Ini juga Bagian dari Bentuk Shalat yang telah Dijelaskan sebelumnya bahwa Makmum boleh Mengerjakan Shalat Wajib di belakang Imam yang Mengerjakan Shalat Sunnah, sebab Salah Satu dari Dua Rakaat yang Dikerjakan oleh Nabi SAW adalah Sunnah sedangkan untuk Para Makmun adalah Wajib

١٣٥٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ عَسْكَرٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلَامٍ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ أَخْبَرَهُ: أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ صَلَاةَ الْخَوْفِ فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ

[564] *Al Mustadrak* (1/336) dari jalur periwayatan Ibnu Abu Maryam dan sanadnya *dha'if*.

ﷺ بِإِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ صَلَّى بِالطَّائِفَةِ الأخْرَى رَكْعَتَيْنِ، فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، وَصَلَّى بِكُلِّ طَائِفَةٍ رَكْعَتَيْنِ.

1352. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sahal bin Askar menceritakan kepada kami, Yahya bin Hassan menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Salam menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir mengabarkan kepada kami, Abu Salamah bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami dari Jabir bin Abdullah telah mengabarkan kepadanya bahwa ia pernah melakukan shalat khauf bersama Rasulullah SAW. Rasulullah SAW kemudian shalat bersama salah satu kelompok dua rakaat, lalu shalat dengan kelompok yang lain dua rakaat, maka Rasulullah SAW shalat empat rakaat sedangkan tiap-tiap kelompok shalat dua rakaat.[565]

١٣٥٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ فِي صَلاَةِ الْخَوْفِ، قَالَ: صَلَّى نَبِيُّ اللهِ ﷺ بِطَائِفَةٍ مِنَ الْقَوْمِ رَكْعَتَيْنِ، وَطَائِفَةٌ تَحْرُسُ، فَسَلَّمَ فَانْطَلَقَ هَؤُلاَءِ الْمُصَلُّونَ، وَجَاءَ الآخَرُونَ فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدِ اخْتَلَفَ أَصْحَابُنَا فِي سَمَاعِ الْحَسَنِ مِنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ.

1353. Ismail menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Al Hasan, dari Jabir bin Abdullah tentang shalat khauf, ia berkata, "Nabi SAW pernah shalat bersama satu kelompok dua rakaat sementara kelompok lain berjaga-jaga lalu mengucap salam, maka kelompok

---

565 Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 312) dari jalur periwayatan Yahya bin Hassan.

yang telah mengerjakan shalat pergi lalu datang kelompok lain kemudian beliau shalat bersama mereka dua rakaat kemudian mengucap salam."[566]

Abu Bakar berkata, "Sahabat-sahabat kami berbeda pendapat dalam hal Al Hasan telah mendengar hadits ini dari Jabir bin Abdullah."

616. Bab: Sifat Shalat Khauf apabila Musuh Berada di belakang Kiblat dan *Rukhshah* bagi Kelompok Pertama untuk Tidak Menghadap Kiblat setelah Selesai dari Rakaat Pertama untuk Melindungi Kelompok Kedua dari Serangan Musuh lalu Kedua Kelompok Menyelesaikan Rakaat Kedua setelah Imam Mengucap Salam

١٣٥٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ صَلَّى بِهِمْ صَلاَةَ الْخَوْفِ، فَصَلَّى بِطَائِفَةٍ خَلْفَهُ رَكْعَةً، وَطَائِفَةٌ مُوَاجِهَةٌ الْعَدُوَّ، ثُمَّ قَامَتِ الطَّائِفَةُ الَّذِينَ صَلَّوْا فَوَاجَهُوا الْعَدُوَّ، وَجَاءَ الآخَرُونَ فَصَلَّى بِهِمُ النَّبِيُّ ﷺ رَكْعَةً، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ صَلَّى هَؤُلاَءِ رَكْعَةً وَهَؤُلاَءِ رَكْعَةً.

1354. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari

566 Menurutku, di dalamnya terdapat riwayat *an'anah* Al Hasan Al Bashri. An-Nasa'i (3/145) secara ringkas dari jalur periwayatan Al Hasan. Al Hafizh telah mengisyaratkannya di dalam kitab *At-Talkhish Al Habir* (2/74) terhadap periwayatan Ibnu Khuzaimah.

Ibnu Umar bahwa Nabi SAW khauf shalat mengimami mereka, maka beliau shalat bersama kelompok yang di belakangnya satu rakaat sedangkan kelompok yang lain menghadap musuh, lalu kelompok yang telah shalat berdiri dan menghadap musuh maka yang lain datang dan beliau shalat mengimami mereka satu rakaat, kemudian mengucap salam, lalu mereka shalat satu rakaat dan kelompok lainnya juga satu rakaat.[567]

١٣٥٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بِهِ أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، بِنَحْوِهِ (١٤٦ أ).

1355. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Miqdam menceritakannya kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dengan redaksi yang serupa (146-*Alif*).[568]

617. Bab: Sifat Shalat Khauf apabila Musuh Berada di belakang Kiblat dan Kelompok Pertama Menyelesaikan Rakaat Kedua sebelum Imam

١٣٥٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَأَبُو مُوسَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ الأَنْصَارِيُّ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ صَالِحِ بْنِ خَوَّاتٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ فِي صَلاَةِ الْخَوْفِ، قَالَ: يَقُوْمُ الاَمَامُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ وَتَقُوْمُ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَهُ وَطَائِفَةٌ مِنْ قِبَلِ الْعَدُوِّ وُجُوْهُهُمْ إِلَى الْعَدُوِّ فَيَرْكَعُ بِهِمْ رَكْعَةً،

---

[567] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 305) dari jalur periwayatan Ma'mar, dan Al Bukhari (Pembahasan: Shalat Khauf, no. 1).
[568] Lihat no. 1354.

قَالَ أَبُو مُوْسَى: ثُمَّ يَقُوْمُوْنَ فَيَرْكَعُوْنَ، وَقَالَ بُنْدَارُ: فَيَرْكَعُوْنَ لأَنْفُسِهِمْ وَيَسْجُدُوْنَ لأَنْفُسِهِمْ سَجْدَتَيْنِ فِي مَكَانِهِمْ وَيَذْهَبُوْنَ إِلَى مَقَامِ أُولَئِكَ وَيَجِيْءُ أُولَئِكَ فَيَرْكَعُ بِهِمْ وَيَسْجُدُ بِهِمْ سَجْدَتَيْنِ فَهِيَ لَهُ اثْنَتَانِ، وَلَهُمْ وَاحِدَةٌ، ثُمَّ يَرْكَعُوْنَ. قَالَ أَبُو مُوْسَى: لأَنْفُسِهِمْ رَكْعَةً وَيَسْجُدُوْنَ سَجْدَتَيْنِ.

هَذَا حَدِيْثُ بُنْدَارٍ إِلاَّ مَا ذَكَرْتُ مِمَّا خَالَفَهُ أَبُوْ مُوْسَى فِي لَفْظِ الْحَدِيْثِ إِنَّمَا زَادَ أَبُو مُوْسَى لأَنْفُسِهِمْ فِي الْمَوْضِعَيْنِ فَقَطْ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: سَمِعْتُ بُنْدَارَ يَقُوْلُ: سَأَلْتُ يَحْيَى عَنْ هَذَا الْحَدِيْثِ فَحَدَّثَنِي عَنْ شُعْبَةَ.

1356. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar dan Abu Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Anshari menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Muhammad, dari Shalih bin Khawwat, dari Sahal bin Abu Hatsmah tentang shalat khauf, ia berkata, "Imam berdiri menghadap kiblat dan satu kelompok dari mereka berdiri bersamanya sedangkan kelompok lainnya di arah musuh dengan wajah menghadap musuh, kemudian ia ruku bersama mereka satu rakaat."

Abu Musa menyebutkan, "Lalu mereka berdiri dan melakukan ruku."

Bundar menyebutkan, "Mereka ruku sendiri-sendiri dan sujud dengan dua sujud di tempat mereka, lalu pergi ke tempat kelompok yang kedua, kemudian kelompok itu datang maka imam ruku bersama mereka dan sujud bersama mereka dua sujud, (dengan demikian) ia

telah shalat dua rakaat dan mereka shalat satu rakaat, kemudian mereka ruku."

Abu Musa menyebutkan, "Mereka masing-masing shalat satu rakaat dan sujud dengan dua sujud."[569]

Ini adalah hadits Bundar kecuali hadits yang disebutkan bersebrangan dengan riwayat Abu Musa di dalam lafazh hadits tersebut, akan tetapi Abu Musa hanya menambahkan kalimat "Mereka masing-masing" pada dua tempat saja.

Abu Bakar berkata, "Aku mendengar Bundar berkata, 'Saya bertanya kepada Yahya tentang hadits ini maka ia meriwayatkannya kepadaku dari Syu'bah'."

١٣٥٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا مُوْسَى يَقُوْلُ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ صَالِحِ بْنِ خَوَّاتٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ بُنْدَارُ بِمِثْلِ حَدِيْثِ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ، وَقَالَ لِي يَحْيَى: أَكْتُبُهُ إِلَى جَنْبِهِ وَلَسْتُ أَحْفَظُ الْحَدِيْثَ وَلَكِنَّهُ مِثْلَ حَدِيْثِ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ.

قَالَ أَبُو مُوْسَى: قَالَ لِي يَحْيَى: سَمِعْتُ مِنِّي حَدِيْثَ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ فِي صَلَاةِ الْخَوْفِ، قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَكْتُبُهُ إِلَى جَنْبِهِ بِنَحْوِهِ.

1357. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Musa berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepadaku dari Syu'bah, dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari ayahnya, dari Shalih bin Khawwat, dari Sahal bin Abu Hatsmah, dari Nabi SAW, bahwa Bundar

[569] Sanadnya *shahih*. Ibnu Majah (Pembahasan: Iqamah, no. 151) dari jalur periwayatan Muhammad bin Basysyar, dan An-Nasa'i (3/145–146).

menyebutkan redaksi hadits seperti hadits Yahya bin Sa'id dan Yahya berkata kepadaku, "Tulislah di sampingnya dan aku tidak hafal haditsnya akan tetapi ia sama seperti hadits Yahya bin Sa'id.[570]

Abu Musa berkata: Yahya pernah bertanya kepadaku, "Apakah kamu mendengar dariku hadits Yahya bin Sa'id tentang shalat khauf?" Aku menjawab, "Ya." Ia berkata, "Tulislah di sampingnya, 'Yang sepertinya'."

618. Bab: Imam Menunggu Kelompok Pertama dalam Keadaan Duduk untuk Mengerjakan Rakaat Kedua dan Menunggu Kelompok Kedua dalam Keadaan Duduk sebelum Mengucap Salam untuk Mengerjakan Rakaat Kedua

١٣٥٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ الْمُخَرِّمِيُّ، وَأَبُو يَحْيَى مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ، وَهَذَا حَدِيثُ الْمُخَرِّمِيِّ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عِبَادَةَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، وَمَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ صَالِحِ بْنِ خَوَّاتٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، أَنَّهُ قَالَ فِي صَلَاةِ الْخَوْفِ: تَقُومُ طَائِفَةٌ وَرَاءَ الْإِمَامِ وَطَائِفَةٌ خَلْفَهُ، فَيُصَلِّي بِالَّذِينَ خَلْفَهُ رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ يَقْعُدُ مَكَانَهُ حَتَّى يَقْضُوا رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ يَتَحَوَّلُونَ إِلَى مَكَانِ أَصْحَابِهِمْ، ثُمَّ يَتَحَوَّلُ أَصْحَابُهُمْ إِلَى مَكَانِ هَؤُلَاءِ، فَيُصَلِّي بِهِمْ رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ يَقْعُدُ مَكَانَهُ حَتَّى يُصَلُّوا رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ ثُمَّ يُسَلِّمُ.

---

[570] Menurutku, sanadnya juga *shahih*." Ibnu Majah (Pembahasan: Iqamah, no. 151) dari jalur periwayatan Yahya.

1358. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Al Mubarak Al Mukharrimi dan Abu Yahya Muhammad bin Abdurrahim menceritakan kepada kami —ini adalah hadits Al Mukharrimi—, Rauh bin Abbad menceritakan kepada kami, Syu'bah dan Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Al Qasim, dari Shalih bin Khawwat, dari Sahal bin Abu Hatsmah bahwa ia pernah bercerita tentang shalat khauf, yakni satu kelompok berdiri di belakang imam sedangkan kelompok yang lain di belakangnya lagi, kemudian imam shalat bersama orang-orang yang di belakangnya satu rakaat dan dua sujud, lalu duduk di tempatnya sehingga mereka menyempurnakan satu rakaat dan dua sujud kemudian mereka berbalik ke tempat sahabat-sahabat mereka dan sahabat-sahabat mereka menempati tempat mereka kemudian imam shalat bersama mereka satu rakaat dan dua sujud, lalu duduk di tempatnya sehingga mereka shalat satu rakaat dan dua sujud lantas ia mengucap salam.[571]

١٣٥٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا، قَالاَ: حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ صَالِحِ بْنِ خَوَّاتٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَ هَذَا.

1359. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Rauh menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari Al Qasim, dari Shalih bin Khawwat, dari Sahal bin Abu Hatsmah, dari Nabi SAW dengan redaksi yang seupa.[572]

---

[571] Sanadnya *shahih*. Lihat Abu Daud (hadits no. 1339).

[572] Muslim (Pembahasan: Orang-orang yang bepergian, no. 309) dari jalur periwayatan Syu'bah.

١٣٦٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الْمُخَرِّمِيُّ، أَيْضًا حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الأَمَوِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ صَالِحِ بْنِ خَوَّاتٍ، عَنْ أَبِيهِ بِنَحْوِهِ.

هَكَذَا حَدَّثَنَا بِهِ الْمُخَرِّمِيُّ فِي عَقِبِ حَدِيثِ شُعْبَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ.

1360. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Al Mukharrimi juga menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Umar, dari Al Qasim, dari Shalih bin Khawwat, dari ayahnya dengan redaksi yang serupa.[573]

Seperti itulah yang telah diriwayatkan oleh Al Mukharrimi setelah menyebutkan hadits Syu'bah dari Abdurrahman bin Al Qasim.

619. Bab: Sifat Shalat Khauf dan *Rukhshah* bagi Salah Satu Kelompok untuk Bertakbir bersama Imam dalam Keadaan Tidak Menghadap Kiblat jika Musuh Berada di belakang Kiblat dan Menunggu Imam Berdiri setelah Ia Selesai dari Rakaat Pertama bagi Kelompok yang Bertakbir Tidak Menghadap Kiblat lalu Mereka Shalat Satu Rakaat yang Tertinggal dari Imam dan Menunggu Kelompok Pertama dalam Keadaan Duduk setelah Selesai Mengerjakan Dua Rakaat sebelum Salam untuk Menyelesaikan Rakaat Kedua agar Dapat Mengumpulkan Mereka dalam Satu Salam, lalu Mereka Mengucap Salam jika Imam telah Mengucap Salam

[573] Menurutku, Abdullah bin Umar adalah Al Makbari yang memiliki hafalan buruk, akan tetapi telah diperkuat dengan sanad hadits sebelumnya.

١٣٦١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَسْوَدِ، (١٤٦ ب) أَنَّهُ سَمِعَ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ يُحَدِّثُ، عَنْ مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ، أَنَّهُ سَأَلَ أَبَا هُرَيْرَةَ: هَلْ صَلَّيْتَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ صَلاَةَ الْخَوْفِ؟ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: نَعَمْ، قَالَ: مَتَى؟ قَالَ: كَانَ عَامَ غَزْوَةِ نَجْدٍ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِصَلاَةِ الْعَصْرِ، وَقَامَتْ مَعَهُ طَائِفَةٌ وَطَائِفَةٌ أُخْرَى مُقَابِلَ الْعَدُوِّ، ظُهُورُهُمْ إِلَى الْقِبْلَةِ، فَكَبَّرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَكَبَّرُوا مَعَهُ جَمِيعًا الَّذِينَ مَعَهُ، وَالَّذِينَ يُقَابِلُونَ الْعَدُوَّ، ثُمَّ رَكَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَكْعَةً وَاحِدَةً، وَرَكَعَ مَعَهُ الطَّائِفَةُ الَّتِي تَلِيهِ، ثُمَّ سَجَدَ وَسَجَدَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي تَلِيهِ، وَالآخَرُونَ قِيَامٌ مِمَّا يَلِي الْعَدُوَّ، ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَقَامَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي تَلِيهِ فَذَهَبُوا إِلَى الْعَدُوِّ فَقَابَلُوهُمْ، وَأَقْبَلَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي كَانَتْ مُقَابِلَ الْعَدُوِّ، فَرَكَعُوا وَسَجَدُوا وَرَسُولُ اللهِ ﷺ قَائِمٌ كَمَا هُوَ، ثُمَّ قَامُوا فَرَكَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَكْعَةً أُخْرَى، فَرَكَعُوا مَعَهُ وَسَجَدُوا مَعَهُ، ثُمَّ أَقْبَلَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي كَانَتْ مُقَابِلَ الْعَدُوِّ فَرَكَعُوا وَسَجَدُوا وَرَسُولُ اللهِ ﷺ قَاعِدٌ وَمَنْ مَعَهُ، ثُمَّ كَانَ السَّلاَمُ فَسَلَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَسَلَّمُوا جَمِيعًا، فَكَانَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ رَكْعَتَانِ، وَلِكُلِّ رَجُلٍ مِنَ الطَّائِفَتَيْنِ رَكْعَتَانِ، رَكْعَتَانِ.

1361. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri` menceritakan kepada kami, Haiwah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami (146-*Ba`*) bahwa ia mendengar Urwah bin Az-Zubair meriwayatkan hadits dari Marwan bin Al Hakam, bahwa ia pernah bertanya kepada Abu Hurairah, "Apakah kamu pernah shalat

khauf bersama Nabi SAW?" Abu Hurairah menjawab, "Ya." Ia bertanya, "Kapan?" Abu Hurairah menjawab, "Pada saat perang Najd. Rasulullah SAW berdiri shalat Ashar dan ada satu kelompok berdiri bersama beliau, sedangkan kelompok yang lain menghadap musuh dan punggung mereka menghadap kiblat, lalu beliua bertakbir dan semuanya bertakbir, baik orang-orang yang bersamanya maupun yang menghadap musuh, kemudian beliau ruku satu rakaat dan ruku bersamanya kelompok yang di belakangnya, kemudian sujud dan sujud pula kelompok yang di belakangnya sedangkan yang lainnya masih tetap berdiri menghadap musuh, lantas ketika beliau berdiri maka kelompok yang di belakangnya ikut berdiri lalu pergi menghadapi musuh sedangkan kelompok yang menghadap musuh maju kemudian ruku dan sujud sedangkan beliau masih dalam keadaan berdiri sebagaimana halnya beliau berdiri. Setelah itu ketika mereka berdiri maka Rasulullah SAW mengerjakan ruku selanjutnya mereka pun ikut ruku dan sujud bersama beliau, kemudian kelompok yang menghadap musuh maju lalu ruku dan sujud sedangkan Rasulullah SAW dengan orang-orang yang bersamanya dalam keadaan duduk. Ketika tinggal mengucapkan salam, maka beliau mengucap salam lalu mereka semua mengucap salam. Dengan demikian Rasulullah SAW shalat dua rakaat dan tiap-tiap kelompok juga dua rakaat."[574]

١٣٦٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَزْهَرِ وَكَتَبْتُهُ مِنْ أَصْلِهِ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَسْوَدِ بْنِ نَوْفَلٍ -وَكَانَ يَتِيمًا فِي حِجْرِ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ وَهُوَ أَحَدُ بَنِي أَسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى بْنِ قُصَيٍّ-، عَنْ

574 Sanadnya *shahih*. *Al Fath Ar-Rabbani* (7/23) dari jalur periwayatan Abdullah bin Zaid. Abu daud (hadits no. 240).

عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، وَمَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ يَسْأَلُهُ عَنْ صَلاَةِ الْخَوْفِ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي تِلْكَ الْغَزْوَةِ، قَالَ: فَصَدَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ النَّاسَ صَدْعَيْنِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِ مَعْنَاهُ، وَذَكَرَ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ، قَالَ: وَأَخَذَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي صَلَّتْ خَلْفَهُ أَسْلِحَتَهُمْ، ثُمَّ مَشَوْا الْقَهْقَرَى عَلَى أَدْبَارِهِمْ حَتَّى قَامُوا مِمَّا يَلِي الْعَدُوَّ، وَزَادَ فِي آخِرِ الْحَدِيثِ فَقَامَ الْقَوْمُ وَقَدْ شَرَكُوهُ فِي الصَّلاَةِ.

1362. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar menceritakan kepada kami —aku telah menulisnya dari aslinya—, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, Muhammad bin Abdurrahman bin Al Aswad bin Naufal —Ia adalah yatim yang berada dalam asuhan Urwah bin Az-Zubair, dan salah seorang keturunan bani Asad bin Abdul Iz bin Qushai— menceritakan kepadaku dari Urwah bin Az-Zubair, ia berkata, "Aku mendengar Abu Hurairah dan Marwan bin Al Hakam ditanya tentang shalat khauf, maka Abu Hurairah menjawab, 'Aku bersama Rasulullah SAW di saat peperangan tersebut'." Perawi berkata, "Rasulullah SAW kemudian membagi orang-orang menjadi dua kelompok." Lalu menyebutkan hadits dengan makna yang serupa dan menyebutkan pada rakaat kedua, ia berkata, "Maka kelompok yang shalat di belakangnya mengambil senjata, lalu mereka berjalan mundur sehingga mereka berdiri berhadapan dengan musuh," serta menambahkan di akhir hadits, "Maka orang-orang berdiri dan mereka telah shalat besama beliau."[575]

[575] Menurutku, sanadnya *hasan*. Lihat Abu Daud (hadits no. 1241) dan An-Nasa'i (3/141).

620. Bab: Sifat Shalat Khauf saat Imam Menunggu Kelompok Pertama setelah Selesai Sujud dari Rakaat Pertama untuk Melakukan Sujud Kedua, dan Menunggu Kelompok Kedua sampai Selesai Ruku Satu rakaat agar Dapat Mengejar Imam lalu Sujud bersamanya pada Sujud Kedua, kemudian Imam Menunggu Mereka sambil Berdiri untuk Melakukan Sujud Kedua, maka Imam telah Menggabungkan Kedua Kelompok tersebut dalam Rakaat Kedua sehingga Selesai Shalat Imam dan Makmum secara Bersamaan

١٣٦٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مُحْرِزٍ، وَأَحْمَدُ بْنُ الأَزْهَرِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ صَلاَةَ الْخَوْفِ بِذَاتِ الرِّقَاعِ، قَالَتْ: فَصَدَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ النَّاسَ صَدْعَيْنِ، فَصَفَّتْ طَائِفَةٌ وَرَاءَهُ، وَقَامَتْ طَائِفَةٌ وِجَاهَ الْعَدُوِّ، قَالَتْ: فَكَبَّرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَكَبَّرَتِ الطَّائِفَةُ الَّذِينَ صُفُّوا خَلْفَهُ، ثُمَّ رَكَعَ وَرَكَعُوا، ثُمَّ سَجَدَ فَسَجَدُوا، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَرَفَعُوا، ثُمَّ مَكَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ جَالِسًا وَسَجَدُوا لأَنْفُسِهِمُ السَّجْدَةَ الثَّانِيَةَ، ثُمَّ قَامُوا فَنَكَصُوا عَلَى أَعْقَابِهِمْ يَمْشُونَ الْقَهْقَرَى، حَتَّى قَامُوا مِنْ وَرَائِهِمْ، وَأَقْبَلَتِ الطَّائِفَةُ، قَالَ أَحْمَدُ: الأُخْرَى، وَقَالاَ جَمِيعًا: فَصَفُّوا خَلْفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَكَبَّرُوا، ثُمَّ رَكَعُوا لأَنْفُسِهِمْ، ثُمَّ سَجَدَ رَسُولُ اللهِ ﷺ سَجْدَتَهُ الثَّانِيَةَ، فَسَجَدُوا.

زَادَ أَحْمَدُ بْنُ الأَزْهَرِ: فَسَجَدُوا مَعَهُ (١٤٧ أ).

ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي رَكْعَتِهِ، وَسَجَدُوا لأَنْفُسِهِمُ السَّجْدَةَ الثَّانِيَةَ، ثُمَّ قَامَتِ الطَّائِفَتَانِ جَمِيعًا، وَقَالاَ: فَصَفُّوا خَلْفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَرَكَعَ بِهِمْ رَكْعَةً وَرَكَعُوا جَمِيعًا، ثُمَّ سَجَدَ فَسَجَدُوا جَمِيعًا، قَالَ أَبُو الأَزْهَرِ: ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَرَفَعُوا مَعَهُ، وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ: وَرَفَعُوا مَكَانَهُ، وَلَمْ يَقُلْ: ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، وَقَالاَ جَمِيعًا: كَانَ ذَلِكَ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ سَرِيعًا جِدًّا، لاَ يَأْلُوا أَنْ يُخَفِّفَ مَا اسْتَطَاعَ، ثُمَّ سَلَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَسَلَّمُوا، ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَدْ شَرَكَهُ النَّاسُ فِي صَلاَتِهِ كُلِّهَا.

1363. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Muhriz dan Ahmad bin Al Azhar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair menceritakan kepadaku dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat khauf di Dzatur Riqa." Aisyah lanjut berkata, "Rasulullah SAW membagi orang-orang menjadi dua kelompok dan membariskan satu kelompok di belakangnya sedangkan kelompok yang lain berdiri menghadap arah musuh." Aisyah berkata, "Rasululllah SAW kemudian bertakbir dan kelompok yang berbaris di belakangnya juga bertakbir, lalu beliau ruku dan mereka ikut ruku, lantas beliau sujud dan mereka pun ikut sujud, setelah itu beliau mengangkat kepalanya dan mereka juga ikut mengangkat kepalanya, kemudian beliau berdiam diri sambil duduk sedangkan mereka melakukan sujud yang kedua sendirian. Selanjutnya mereka berdiri dan berbalik ke belakang berjalan mundur sehingga mereka berdiri di belakang kelompok yang berada di belakang mereka. Kemudian satu kelompok maju." Ahmad menyebutkan, "Kelompok yang lain," Keduanya menyebutkan, "Mereka membuat barisan di belakang Rasulullah SAW dan mereka bertakbir, lalu ruku sendirian lantas

Rasulullah SAW melakukan sujud yang kedua dan mereka pun ikut sujud."[576]

Ahmad bin Al Azhar menambahkan, "Mereka lalu sujud bersamanya." (147-*Alif*)

Setelah itu Rasulullah SAW berdiri pada rakaatnya itu sedangkan mereka melakukan sujud yang kedua sendirian, lalu kedua kelompok tersebut berdiri —keduanya berkata:— dan membuat barisan di belakang Rasulullah SAW. Beliau kemudian ruku bersama mereka satu rakaat dan mereka semua ruku, lantas beliau sujud dan mereka semua pun sujud.

Abu Al Azhar berkata, "Kemudian beliau mengangkat kepalanya dan mereka pun ikut mengangkat kepala besamanya." Muhammad bin Ali berkata, "Mereka mengangkat pada tempatnya" tanpa menyebutkan, "Kemudian mengangkat kepalanya." Keduanya berkata, "Semua itu dilakukan Rasulullah SAW begitu cepat dan seringan mungkin, lalu beliau mengucap salam dan mereka juga mengucap salam, kemudian Rasulullah SAW berdiri sedangkan orang-orang telah mengikuti beliau dalam shalatnya secara keseluruhan."

621. Bab: Iqamah untuk Shalat Khauf

Aku telah menjelaskannya dalam kitab *Ma'ani Al Qur`an*, bahwa Allah SWT berfirman, "*Lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 102) mengandung dua pengertian, yaitu: *Pertama,* aku telah shalat untuk mereka. *Kedua,* aku telah diperintahkan untuk mendirikan shalat karena orang-orang telah berkumpul untuk shalat. Aku juga telah menjelaskan bahwa yang sesuai dengan pengertian ini adalah bagian dari pembahasan yang

---

[576] Menurutku, sanadnya *hasan. Al Fath Ar-Rabbani* (7/25–26) dari jalur periwayatan Ya'qub bin Ibrahim. Abu Daud (hadits no. 1242).

telah dibahas sebelumnya, yaitu bahwa orang-orang Arab biasanya menisbatkan kata kerja kepada kata perintah, sebagaimana halnya juga pada subjek. Jadi, apabila seorang imam telah memerintahkan mu`adzin untuk menyerukan iqamah maka dapat dikatakan bahwa shalat didirikan karena ia yang memerintahkannya, oleh karena itu dirikanlah berdasarkan perintahnya.

١٣٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ -يَعْنِي ابْنَ زُرَيْعٍ-، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَسْعُودِيُّ، قَالَ: أَنْبَأَنِي يَزِيدُ الْفَقِيرُ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَسْأَلُ عَنِ الصَّلاَةِ فِي السَّفَرِ، أَقْصُرُهُمَا؟ قَالَ: لاَ، إِنَّ الرَّكْعَتَيْنِ فِي السَّفَرِ لَيْسَتَا بِقَصْرٍ، وَإِنَّمَا الْقَصْرُ وَاحِدَةٌ عِنْدَ الْقِتَالِ، ثُمَّ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَقَامَتْ خَلْفَهُ طَائِفَةٌ، وَطَائِفَةٌ وِجَاهَ الْعَدُوِّ، فَصَلَّى بِالَّذِي خَلْفَهُ رَكْعَةً، وَسَجَدَ بِهِمْ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ إِنَّهُمُ انْطَلَقُوا فَقَامُوا مَقَامَ أُولَئِكَ الَّذِينَ كَانُوا فِي وُجُوهِ الْعَدُوِّ، وَجَاءَتْ تِلْكَ الطَّائِفَةُ فَصَلَّى بِهِمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَكْعَةً وَسَجَدَ بِهِمْ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سَلَّمَ، فَسَلَّمَ الَّذِينَ خَلْفَهُ وَسَلَّمَ أُولَئِكَ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَوْلُ جَابِرٍ: إِنَّ الرَّكْعَتَيْنِ فِي السَّفَرِ لَيْسَتَا بِقَصْرٍ، أَرَادَ لَيْسَتَا بِقَصْرٍ عَنْ صَلاَةِ الْمُسَافِرِ.

1364. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Miqdam Al Ijli menceritakan kepada kami, Yazid —yaitu Ibnu Zurai'— menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdullah Al Mas'udi menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid Al Faqir menceritakan kepada kami,

bahwa ia mendengar Jabir bin Abdullah ditanya tentang shalat ketika bepergian, "Apakah aku meng-*qashar*-nya?" Ia menjawab, "Tidak, sesungguhnya dua rakaat ketika bepergian bukanlah *qashar*, akan tetapi *qashar* tersebut hanya satu yaitu ketika perang." Selanjutnya ia berkata, "Kami pernah bersama-sama Rasulullah SAW kemudian ketika iqamah shalat dikumandangkan, beliau lalu berdiri dan diikuti oleh satu kelompok di belakangnya sedangkan kelompok yang lain menghadap musuh, lantas beliau shalat bersama mereka yang berada di belakang beliau satu rakaat dan sujud bersama mereka dua kali. Kemudian mereka beranjak dari tempat shalatnya lalu orang-orang yang menghadap musuh datang menempati tempat mereka. Tatkala kelompok tersebut datang, maka Rasulullah SAW shalat bersama mereka satu rakaat dan dua sujud, lalu beliau mengucap salam dan orang-orang yang di belakangnya pun mengucap salam begitu juga mereka yang berada di hadapan musuh."[577]

Abu Bakar berkata, "Perkataan Jabir, 'Sesungguhnya shalat dua rakaat ketika bepergian bukanlah *qashar*. Yang dimaksudkan adalah bukanlah *qashar* dari shalatnya orang yang bepergian."

622. Bab: *Rukhshah* ketika Berperang dan Berbicara ketika Shalat Khauf sebelum Menyempurnakan Shalatnya apabila Khawatir terhadap Serangan Musuh

١٣٦٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَجَاءٍ، أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ سُلَيْمِ بْنِ عَبْدِ السَّلُولِيِّ، قَالَ: كُنَّا مَعَ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ بِطَبَرِسْتَانَ، وَكَانَ مَعَهُ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ لَهُمْ: أَيُّكُمْ شَهِدَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ

---

577 Menurutku, sanadnya *dha'if* karena hafalan Al Mas'udi bercampur. An-Nasa'i (3/142) dari jalur periwayatan Ahmad bin Al Miqdam secara ringkas.

صَلَاةَ الْخَوْفِ؟ فَقَالَ حُذَيْفَةُ: أَنَا، مُرْ أَصْحَابَكَ فَيَقُومُوا طَائِفَتَيْنِ، طَائِفَةٌ مِنْهُمْ بِإِزَاءِ الْعَدُوِّ، وَطَائِفَةٌ مِنْهُمْ خَلْفَكَ، فَتُكَبِّرُ وَيُكَبِّرُونَ جَمِيعًا، ثُمَّ تَرْكَعُ وَيَرْكَعُونَ جَمِيعًا، ثُمَّ تَرْفَعُ فَيَرْفَعُونَ جَمِيعًا، ثُمَّ تَسْجُدُ فَتَسْجُدُ الطَّائِفَةُ الَّتِي تَلِيكَ، وَتَقُومُ الطَّائِفَةُ الْآخَرَى بِإِزَاءِ الْعَدُوِّ، فَإِذَا رَفَعْتَ رَأْسَكَ قَامَ الَّذِينَ يَلُونَكَ وَخَرَّ الْآخَرُونَ سُجَّدًا، ثُمَّ تَرْكَعُ فَيَرْكَعُونَ جَمِيعًا، ثُمَّ تَسْجُدُ فَتَسْجُدُ الطَّائِفَةُ الَّتِي تَلِيكَ، وَالطَّائِفَةُ الْآخَرَى قَائِمَةٌ بِإِزَاءِ الْعَدُوِّ، فَإِذَا رَفَعْتَ رَأْسَكَ مِنَ السُّجُودِ سَجَدَ الَّذِينَ بِإِزَاءِ الْعَدُوِّ، ثُمَّ تُسَلِّمُ عَلَيْهِمْ، وَتَأْمُرُ أَصْحَابَكَ إِنْ هَاجَمَهُمْ هَيْجٌ، فَقَدْ حَلَّ لَهُمُ الْقِتَالُ وَالْكَلَامُ.

1365. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdullah bin Raja` menceritakan kepada kami, Isra`il mengabarkan kepada kami, dari Abu Ishak, dari Salim bin Abdul Salusi, ia berkata: Kami pernah bersama Sa'id bin Al Ash di Thabristan saat beberapa orang dari sahabat Nabi SAW bersamanya, lalu ia bertanya, "Siapa di antara kamu pernah menyaksikan shalat khauf bersama Rasulullah SAW?" Hudzaifah menjawab, "Aku, perintahkanlah para sahabat-sahabatmu berdiri untuk membuat dua kelompok, satu kelompok menghadap musuh dan satu kelompok lagi berdiri di belakangmu, lalu kamu bertakbir dan mereka semua juga bertakbir, kemudian kamu ruku dan mereka juga ruku, lalu kamu mengangkat kepala dan mereka semua mengangkat kepala, setelah itu kamu sujud dan kelompok yang berada di belakang kamu juga sujud sedangkan kelompok lain yang menghadap musuh berdiri. Apabila kamu telah mengangkat kepalamu maka orang-orang yang di belakangmu berdiri dan yang lainnya sujud, lalu kamu ruku dan mereka pun ruku lalu kamu sujud dan kelompok yang di belakangmu sujud sedangkan kelompok yang lain berdiri menghadap musuh, kemudian kamu mengucap salam lantas memerintahkan sahabat-

sahabatmu apabila mereka diserang dengan serangan yang dahsyat maka mereka boleh berperang dan berbicara."[578]

623. Bab: Diperbolehkan Shalat Khauf sambil Naik Kendaraan dan Berjalan Kaki ketika dalam Keadaan Sangat Takut. Allah SWT Berfirman, "*Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya) maka shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 239)

١٣٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيْسَى بْنِ الطَّبَّاعِ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ (١٤٧ ب) كَانَ إِذَا سُئِلَ عَنْ صَلاَةِ الْخَوْفِ فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ بِطُوْلِهِ، وَقَالَ: فَإِنْ كَانَ خَوْفٌ أَشَدُّ مِنْ ذَلِكَ صَلُّوْا رِجَالاً قِيَامًا عَلَى أَقْدَامِهِمْ أَوْ رُكْبَانًا مُسْتَقْبِلِي الْقِبْلَةِ وَغَيْرَ مُسْتَقْبِلِيْهَا.

قَالَ نَافِعٌ: أَنَّ بْنَ عُمَرَ رَوَى ذَلِكَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: رَوَى أَصْحَابُ مَالِكٍ هَذَا الْخَبَرَ عَنْهُ، فَقَالُوْا: قَالَ نَافِعٌ: لاَ أَرَى بْنَ عُمَرَ ذَكَرَهُ إِلاَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

1366. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Ishak bin Isa bin Ath-Thabba` menceritakan kepada kami, Malik mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa (147-*Ba`*) apabila ia ditanya tentang shalat khauf, maka ia menyebutkan haditsnya secara sempurna, dan berkata, "Apabila rasa takut lebih dari itu maka mereka shalat sambil berjalan di atas kaki

---

[578] Menurutku, sanadnya *dha'if* sebagaimana telah dijelaskan dalam kitab *Shahih Abu Daud* (no. 1133). *Al Fath Ar-Rabbani* (7/6–7) dari jalur periwayatan Isra`il.

mereka atau menaiki kendaraan, menghadap kiblat atau tidak menghadap kiblat."[579]

Nafi' mengatakan bahwa Ibnu Umar telah meriwayatkannya dari Rasulullah SAW.

Abu Bakar berkata: Sahabat Malik meriwayatkan hadits ini darinya, bahwa mereka berkata, "Nafi' berkata, 'Aku tidak melihat bahwa Ibnu Umar menyebutkannya selain dari Rasulullah SAW'."

١٣٦٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَاهُ يُونُسُ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ: أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا الشَّافِعِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ مَالِكٍ، (ح) وَحَدَّثَنَا الرَّبِيعُ عَنِ الشَّافِعِيِّ عَنْ مَالِكٍ.

1367. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami bahwa Malik menceritakan kepadanya (*Ha'*) dan Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Asy Syafi'i Muhammad bin Idris menceritakan kepada kami dari Malik (*Ha'*) dan Ar-Rabi' menceritakan kepada kami dari Asy Syafi'i, dari Malik.[580]

---

[579] Menurutku, sanadnya *shahih*. Ath-Thabari (Pembahasan: Shalat Khauf, no. 3) dan Al Bukhari (Pembahasan: Shalat Khauf, no. 2).
[580] Sanadnya *shahih*. Lihat *Al Umm*, karya Asy-Syafi'i (1/197).

624. Bab: Imam Shalat Maghrib dengan dua Makmum Sebagai Shalat Khauf

١٣٦٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرِ بْنِ رِبْعِيٍّ الْقَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ خَلِيفَةَ الْبَكْرَاوِيُّ، حَدَّثَنَا أَشْعَثُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى بِالْقَوْمِ صَلَاةَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ، ثُمَّ انْصَرَفَ، وَجَاءَ الآخَرُونَ فَصَلَّى بِهِمْ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ، فَكَانَتْ لِلنَّبِيِّ ﷺ سِتُّ رَكَعَاتٍ، وَلِلْقَوْمِ ثَلَاثٌ ثَلَاثٌ.

1368. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ma'mar bin Rib'i Al Qaisi menceritakan kami, Amr bin Khalifah Al Bakrawi menceritakan kepada kami, Asy'ats menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abu Bakrah, bahwa Nabi Muhammad SAW shalat Maghrib tiga rakaat berjamaah bersama sekelompok orang kemudian mereka pergi, lalu datang lagi kelompok yang lainnya maka beliau shalat berjamaah bersama mereka tiga rakaat lagi, kemudian Nabi SAW shalat enam rakaat dan mereka tiga rakaat tiga rakaat.[581]

625. Bab: *Rukhsah* untuk tidak membawa senjata ketika shalat khauf apabila dalam keadaan hujan atau sakit

١٣٦٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ الرَّمَادِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَا: حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي يَعْلَى -وَهُوَ ابْنُ مُسْلِمٍ-، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ

---

[581] Menurutku, di dalamnya terdapat riwayat Al Hasan yang disampaikan secara *an'anah.*

عَبَّاس: إِنْ كَانَ بِكُمْ أَذًى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَى [النساء: ١٠٢]، قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ: كَانَ جَرِيْحًا.

1369. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kami, Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi dan Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Juraij berkata: Ya'la mengabarkan kepadaku —dia adalah Ibnu Muslim—, dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, tentang ayat "*Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjatamu, jika kamu mendapat suatu kesusahan karena hujan atau karena sakit*" (Qs. An-nisaa` [4]: 102), ia berkata, "Yakni pada waktu Abdurrahman bin Auf cedera akibat terluka."[582]

[582] Sanadnya *shahih*. Lihat Tafsir Ath-Thabari (9/163).

جُمَّاعُ أَبْوَابِ صَلَاةِ الْكُسُوفِ

KUMPULAN BAB SHALAT GERHANA

626. Bab: Perintah Shalat ketika gerhana Matahari dan Bulan, dan Dalil yang Menyatakan bahwa kedua Gerhana tersebut Bukan Disebabkan oleh Kematian Seseorang akan tetapi Merupakan Dua Tanda kekuasaan Allah SWT

١٣٧٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنِي قَيْسٌ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ، وَلَكِنَّهُمَا آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهَا فَصَلُّوا.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي قَوْلِهِ: فَإِذَا رَأَيْتُمُوهَا فَصَلُّوا، دلالَةٌ عَلَى حُجَّةِ مَذْهَبِ الْمُزَنِيِّ رَحِمَهُ اللهُ فِي الْمَسْأَلَةِ الَّتِي خَالَفَهُ فِيهَا بَعْضُ أَصْحَابِنَا فِي الْحَالِفِ إِذَا كَانَ لَهُ امْرَأَتَانِ، فَقَالَ: إِذَا وَلَدْتُمَا وَلَدًا فَأَنْتُمَا طَالِقَتَانِ، قَالَ الْمُزَنِيُّ: إِذَا وَلَدَتْ إِحْدَاهُمَا وَلَدًا طُلِّقَتَا إِذِ الْعِلْمُ مُحِيطٌ أَنَّ الْمَرْأَتَيْنِ لَا تَلِدَانِ جَمِيعًا وَلَدًا وَاحِدًا، وَإِنَّمَا تَلِدُ وَاحِدًا امْرَأَةٌ وَاحِدَةٌ، فَقَوْلُ النَّبِيِّ ﷺ: إِذَا رَأَيْتُمُوهَا فَصَلُّوا، إِنَّمَا أَرَادَ إِذَا رَأَيْتُمْ كُسُوفَ إِحْدَاهُمَا فَصَلُّوا، إِذِ الْعِلْمُ مُحِيطٌ أَنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَنْكَسِفَانِ فِي وَقْتٍ وَاحِدٍ، كَمَا لَا تَلِدُ امْرَأَتَانِ وَلَدًا وَاحِدًا.

1370. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kami, Bundar menceritakan kepada kami, Yahya

menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami, Qais menceritakan kepadaku dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amr, dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya matahari dan bulan tidak terjadi gerhana karena kematian seseorang, akan tetapi keduanya adalah dua tanda diantara tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Apabila kalian menyaksikan kedua gerhana tersebut maka shalatlah."*

Abu Bakar berkata: Sabda Nabi SAW yang berbunyi, *"Maka apabila kalian menyaksikan kedua gerhana tersebut maka Shalatlah"* merupakan sebuah dalil bagi Madzhab Al Muzani dalam masalah yang ditentang oleh sebagian sahabat kami, yaitu dalam masalah pria yang bersumpah pada saat memiliki dua orang istri, ia berkata, "Apabila kalian berdua melahirkan anak laki-laki, maka kalian berdua aku cerai". Al Muzani berkata, "Apabila salah satu dari istri tersebut melahirkan lelaki maka kedua-duanya terkena cerai, karena diketahui bahwa dua orang wanita tidak dapat melahirkan satu anak, akan tetapi satu anak dilahirkan oleh satu wanita." Maka sabda Nabi SAW, *"Apabila kalian menyaksikan kedua gerhana tersebut maka Shalatlah"* bermakna apabila kalian melihat salah satu gerhana, maka shalatlah! Karena ilmu pengetahuan menetapkan bahwa matahari dan bulan tidak akan terjadi gerhana dalam satu waktu sebagaimana halnya dua orang wanita tidak melahirkan seorang anak.[583]

627. Bab: Riwayat yang Menyebutkan bahwa terjadinya dua gerhana karena Allah SWT ingin menakuti hamba-Nya. Allah SWT berfirman, *"Dan kami tidak memberi tanda-tanda itu melainkan untuk menakuti."* (Qs. Al Israa` [17]: 59)

١٣٧١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ

[583] HR. Al Bukhari (Bab: shalat Gerhana) dari jalur periwayatan Ismail.

الرَّحْمَنِ الْمَسْرُوقِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ بُرَيْدٍ -يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ-، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: خُسِفَتِ الشَّمْسُ فِي زَمَنِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَامَ فَزِعًا يَخْشَى أَنْ تَكُونَ السَّاعَةُ، فَقَامَ حَتَّى أَتَى الْمَسْجِدَ، فَقَامَ يُصَلِّي بِأَطْوَلِ قِيَامٍ وَرُكُوعٍ وَسُجُودٍ رَأَيْتُهُ يَفْعَلُهُ فِي صَلَاةٍ قَطُّ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذِهِ الآيَاتِ الَّتِي يُرْسِلُ اللهُ لَا تَكُونُ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، وَلَكِنَّ اللهَ يُرْسِلُهَا يُخَوِّفُ بِهَا عِبَادَهُ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْهَا شَيْئًا فَافْزَعُوا إِلَى ذِكْرِهِ، وَدُعَائِهِ، وَاسْتِغْفَارِهِ.

1371. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kami, Musa bin Abdurrahman Al Masruqi menceritakan kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Buraid yaitu Ibnu Abdullah dari Abu Musa berkata, "Ketika gerhana matahari terjadi pada zaman Nabi SAW, beliau bangun dan terperanjat karena takut Hari Kiamat terjadi. Beliau kemudian berdiri lalu berjalan menuju masjid. Setelah itu beliau bangkit lalu shalat sambil berdiri, ruku, dan sujud terlama yang pernah aku lihat dalam shalat beliau, kemudian beliau bersabda, '*Sesungguhnya tanda-tanda yang Allah kirimkan ini tidaklah dikarenakan kematian seseorang atau kelahirannya, akan tetapi Allah mengirimnya untuk menakuti hamba-Nya, maka apabila kalian melihat salah satu dari kedua gerhana tersebut, bergegaslah untuk mengingat-Nya, berdoa kepada-Nya, dan memohon ampun kepada-Nya*'."[584]

[584] An-Nasa'i (3/124) dari jalur periwayatan Musa, dan Muslim (Pembahasan: Shalat Gerhana, no. 24) dari jalur periwayatan Abu Usamah.

628. Bab: Khutbah di atas Mimbar dan Perintah untuk Mengucapkan Kalimat *Tashbih, Tahmid,* dan *Takbir* serta Shalat ketika Terjadi Gerhana sampai Kondisinya kembali Normal

١٣٧٢ - أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، (١٤٨ أ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَزِيعٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَحْرٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُثْمَانَ الْبَكْرَاوِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ النَّاسُ: إِنَّمَا انْكَسَفَتْ لِمَوْتِ إِبْرَاهِيمَ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَخَطَبَ النَّاسَ، فَقَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَاحْمَدُوا اللهَ، وَكَبِّرُوا، وَسَبِّحُوا، وَصَلُّوا حَتَّى يَنْجَلِيَ كُسُوفُ أَيُّهِمَا انْكَسَفَ قَالَ: ثُمَّ نَزَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

1372. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kami (148-*Alif*) Muhammad bin Abdullah bin Bazi' menceritakan kami, Abu Bahr Abdurrahman bin Utsman Al Bakrawi, Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami dari Hammad, dari Ibrahim, dari Alqamah, Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Ketika gerhana matahari terjadi pada zaman Rasulullah SAW, maka orang-orang pun berkata, 'Sesungguhnya gerhana ini terjadi karena kematian Ibrahim.' Mendengar itu, Rasulullah SAW berkata diatas mimbar beliau berkhutbah di depan masa, '*Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda kekuasaan Allah, apabila kalian melihatnya, maka ucapkanlah tahmid, takbir, lalu tasbih lalu shalatlah hingga ia kembali normal'.*" Ia lanjut berkata, "Setelah itu Rasulullah SAW turun lalu beliau shalat dua rakaat."[585]

---

[585] Menurutku, sanadnya *dha'if* karena Al Bakar, menurut Al Hafizh, adalah perawi *dha'if*.

629. Bab: Mengangkat Tangan ketika Berdoa dan Pengucapan *tasbih, takbir,* dan *tahmid* pada Waktu Terjadi Gerhana

١٣٧٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا سَالِمُ بْنُ نُوحٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ إِيَاسٍ أَبُو مَسْعُودٍ الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ حَيَّانَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: بَيْنَمَا أَرْتَمِي بِأَسْهُمٍ لِي عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِذِ انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَنَبَذْتُهَا وَانْطَلَقْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَانْتَهَيْتُ وَهُوَ قَائِمٌ رَافِعٌ يَدَيْهِ يُسَبِّحُ، وَيُكَبِّرُ، وَيَحْمَدُ، وَيَدْعُو حَتَّى انْجَلَتْ، وَقَرَأَ سُورَتَيْنِ، وَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ

1373. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kami, Bundar menceritakan kepada kami, Salim bin Nuh menceritakan kepada kami, menceritakan kepada kami Sa'id bin Iyas Abu Mas'ud Al Jurairi, dari Hayyan bin Umair, dari Abdurrahman bin Samurah, ia berkata, "Ketika aku sedang melepaskan anak panahku (berburu) pada zaman Rasulullah SAW, tiba-tiba terjadi gerhana matahari maka aku lalu melemparkan anak panahku dan beranjak menemani Rasulullah SAW. Ketika aku sampai, beliau sedang berdiri, mengangkat kedua tangannya sambil mengucap kalimat *tasbih, takbir* dan *tahmid* serta berdoa sehingga matahari tampak jelas kembali, beliau membaca dua surah dan mengerjakan dua ruku."[586]

---

[586] Muslim (Pembahasan: Shalat Gerhana, no. 27) dari jalur periwayatan Salim bin Nuh.

630. Bab: Perintah untuk Berdoa sambil Mengerjakan Shalat ketika Terjadi Gerhana Matahari dan Bulan.

١٣٧٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ -يَعْنِي ابْنَ زُرَيْعٍ-، حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَانْكَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَقَامَ إِلَى الْمَسْجِدِ يَجُرُّ رِدَاءَهُ مِنَ الْعَجَلَةِ، وَلَاثَ إِلَيْهِ النَّاسُ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَمَا تُصَلُّونَ، فَلَمَّا كُشِفَ عَنْهَا خَطَبَنَا، فَقَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ يُخَوِّفُ اللهُ بِهِمَا عِبَادَهُ، وَإِنَّهُمَا لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْهُمَا شَيْئًا فَصَلُّوا، وَادْعُوا حَتَّى يَنْكَشِفَ مَا بِكُمْ.

1374. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Miqdam Al Ijli menceritakan kepada kami, Yazid —yaitu Ibnu Zurai'— menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abu Bakrah, ia berkata, "Ketika kami sedang bersama Nabi SAW, tiba-tiba terjadi gerhana matahari, maka beliau pergi ke masjid sambil menghempaskan selendangnya karena tergesa-gesa dan orang-orang berlindung kepadanya. Lalu beliau shalat dua rakaat sebagaimana kamu shalat. Tatkala matahari terang kembali, beliau kemudian berkhutbah di hadapan kami, beliau berkata, "*Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda dari tanda-tanda kebesaran Allah yang dengan keduanya Allah menakut-nakuti hamba-Nya. Keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian seseorang dan apabila kamu melihat terjadi sesuatu pada salah satu dari keduanya maka shalatlah dan berdoalah sehingga apa yang kamu alami tersingkap.*"[587]

---

[587] Al Bukhari (Pembahasan: Shalat Gerhana, no. 17) dari jalur periwayatan Yunus, namun di dalamnya tidak disebutkan kalimat, "*Yang dengan keduanya Allah menakut-nakuti hamba-Nya*". *Al Fath Ar-Rabbani* (6/193).

361. Bab: Seruan untuk Shalat Berjamaah ketika Terjadi Gerhana dan Dalil yang Menyatakan bahwa Tidak Ada Adzan dan Iqamah dalam Shalat Gerhana

١٣٧٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو إِنَّهُ لَمَّا كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ نُودِيَ أَنَّ الصَّلَاةَ جَامِعَةً، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَهَكَذَا رَوَاهُ مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلَامٍ أَيْضًا، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو.

1375. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Na'im menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abdullah bin Amr, bahwa tatkala terjadi gerhana matahari pada masa Rasulullah SAW diserukan shalat berjamaah, lalu dia menyebutkan redaksi haditsnya.[588]

Abu Bakar berkata, "Seperti inilah Mu'awiyah bin Salam juga meriwayatkan dari Yahya, dari Abu Salamah, dari Abdullah bin Amr."

---

[588] Al Bukhari (Pembahasan: Shalat Gerhana, no. 3) dari jalur periwayatan Yahya bin Katsir.

١٣٧٦- وَرَوَاهُ الْحَجَّاجُ الصَّوَّافُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو.

أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي الأَسْوَدِ، أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ الأَسْوَدِ، عَنْ حَجَّاجٍ الصَّوَّافِ.

أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ يَحْيَى، يَقُولُ: حَجَّاجٌ الصَّوَّافُ مَتِينٌ، يُرِيدُ أَنَّهُ ثِقَةٌ حَافِظٌ.

1376. Al Hajjaj Ash-Shawwaf menceritakan, ia berkata: Yahya menceritakan kepada kami, Abu Salamah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Amr menceritakan kepadaku.[589]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakannya kepada kami, Abu Bakar bin Abu Al Aswad menceritakannya kepadaku, Humaid bin Al Aswad mengabarkan kepada kami dari Hajjaj Ash-Shawwaf.

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Yahya berkata: Hajjaj bin Ash-Shawwaf adalah perawi kuat, yang dimaksudkannya yaitu, ia orang yang terpercaya dan kuat hafalannya.

632. Bab: Panjangnya Bacaan Surah pada Shalat Gerhana dan Anjuran Memanjangkan Bacaannya

١٣٧٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ

[589] Menurutku, sanadnya *shahih*. Al Hafizh mengisyaratkan dalam kitab *Al Fath* (2/533) terhadap periwayatan Ibnu Khuzaimah.

الاَعْلَى الصَّدَفِيُّ، أَخبَرَنَا ابْنُ وَهْب، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ (ح) وَحَدَّثَنَا الرَّبِيعُ، قَالَ: قَالَ الشَّافِعِيُّ، أَخبَرَنَا مَالِكٌ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، أَخْبَرَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ زَيْدٍ -وَهُوَ ابْنُ أَسْلَمَ-، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَالنَّاسُ مَعَهُ، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلاً نَحْوًا مِنْ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، ثُمَّ رَفَعَ فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلاً، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الاَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الاَوَّلِ ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ قَامَ قِيَامًا طَوِيلاً، وَهُوَ دُونَ ذَلِكَ الْقِيَامِ الاَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، وَهُوَ دُونَ ذَاكَ الرُّكُوعِ الاَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلاً، وَهُوَ دُونَ ذَلِكَ الْقِيَامِ الاَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، وَهُوَ دُونَ ذَلِكَ الرُّكُوعِ، ثُمَّ سَجَدَ، (١٤٨ ب) ثُمَّ انْصَرَفَ، وَقَدْ تَجَلَّتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ، لاَ يُخْسَفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَاذْكُرُوا اللهَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، رَأَيْنَاكَ تَنَاوَلْتَ فِي مَقَامِكَ هَذَا، -قَالَ الرَّبِيعُ شَيْئًا-، ثُمَّ رَأَيْنَاكَ كَأَنَّكَ تَكَعْكَعْتَ، وَقَالَ الاَخَرَانِ: تَكَعْكَعْتَ، فَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ الْجَنَّةَ، وَقَالُوا: فَتَنَاوَلْتُ مِنْهَا عُنْقُودًا، وَلَوْ أَخَذْتُهُ لاَكَلْتُمْ مِنْهُ مَا بَقِيَتِ الدُّنْيَا -قَالَ الرَّبِيعُ-: وَرَأَيْتُ أَوَ أُرِيتُ النَّارَ، وَقَالَ الاَخَرَانِ: وَرَأَيْتُ النَّارَ، وَقَالُوا: فَلَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ مَنْظَرًا، وَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ، قَالَ الرَّبِيعُ: قَالُوا: لِمَ؟ وَقَالَ الاَخَرَانِ: مِمَّ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: بِكُفْرِهِنَّ، قِيلَ: أَيَكْفُرْنَ بِاللهِ؟ قَالَ: يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ، وَيَكْفُرْنَ الاحْسَانَ، لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ، ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ.

قَالَ أَبُو مُوسَى: قَالَ رَوْحٌ: وَالْعَشِيرُ الزَّوْجُ.

1377. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la Ash-Shadafi menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami bahwa Malik menceritakan kepadanya (*Ha`*) Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, ia berkata: Asy-Syafi'i berkata: Malik mengabarkan kepada kami (*Ha`*) dan Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Rauh menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Zaid —yaitu Ibnu Aslam—, dari Atha` bin Yasar, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Pada masa Rasulullah SAW terjadi gerhana matahari dan orang-orang bersama beliau, maka beliau kemudian shalat sambil berdiri lama seperti lamanya bacaan surah Al Baqarah, kemudian ruku dengan ruku yang lama, lalu mengangkat kepala dan berdiri yang lama, yaitu tidak seperti (lebih pendek) dari berdirinya yang pertama, lantas ruku dengan ruku yang lama yang tidak seperti rukunya yang pertama, lalu sujud, kemudian berdiri dengan berdiri yang lama, yaitu yang tidak seperti berdirinya yang pertama, lalu ruku dengan ruku yang panjang yang tidak seperti rukunya yang pertama, kemudian sujud, lalu (148-*Ba`*) menyudahinya saat matahari telah bersinar kembali, dan beliau berkata, "*Sesungguhnya matahari dan bulan adalah salah satu tanda kekuasaan Allah, tidaklah terjadi gerhana pada keduanya karena kematian seseorang atau karena hidupnya, apabila kamu menyaksikan hal tersebut maka berdzikirlah kepada Allah.*" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami melihat engkau mengulurkan tanganmu dari tempatmu ini?" —Ar-Rabbi' menyebutkan, "Sesuatu."— Lalu kami melihat seakan-akan engkau terhalang. Yang lain menyebutkan, "Terhalang." Beliau menjawab, "*Sesungguhnya aku melihat surga.*" Mereka berkata, "*Aku kemudian mengambil satu tandan, apabila aku dapat mengambilnya maka kamu dapat memakannya selama kehidupan dunia masih ada.*" —Ar-Rabi' menyebutkan— "Aku *melihat atau diperlihatkan kepadaku neraka.*"

Yang lain berkata, "*Dan aku melihat neraka.*" Mereka berkata, "*Maka aku tidak pernah melihat pemandangan yang seperti hari ini serta aku melihat penduduknya yang paling banyak adalah kaum wanita.*" Ar-Rabi' berkata: Mereka bertanya, "Kenapa?" Yang lainnya menyebutkan, "Sebab apa wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Karena kekufuran mereka.*" Ditanyakan kepada beliau, "Apakah mereka kufur kepada Allah?" Beliau menjawab, "*Mereka kufur terhadap suami dan kufur terhadap kebaikan, jika kamu telah berbuat kebaikan terhadap salah seorang dari mereka sepanjang tahun lalu ia melihat dari dirimu sedikit kesalahan maka ia berkata, 'Aku tidak pernah melihat sedikit pun kebaikan pada dirimu'.*"

Abu Musa berkata, "Rauh berkata, 'Kata *Al Asyir* artinya *Az-Zauj* (suami)'."

633. Bab: Memanjangkan Bacaan Surah pada Rakaat Pertama dan Memendekkan Bacaan Surah pada Rakaat Kedua Lebih Pendek dari Bacaan Surah pada Rakaat Pertama

١٣٧٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: رَكِبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَرْكَبًا لَهُ قَرِيبًا، فَلَمْ يَأْتِ حَتَّى كَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَخَرَجْتُ فِي نِسْوَةٍ فَكُنَّا بَيْنَ يَدَيِ الْحُجْرَةِ، فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ مَرْكَبِهِ سَرِيعًا، وَقَامَ مَقَامَهُ الَّذِي كَانَ يُصَلِّي، وَقَامَ النَّاسُ وَرَاءَهُ، فَكَبَّرَ، [وَقَامَ قِيَامًا طَوِيلاً، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، ثُمَّ رَفَعَ]، ثُمَّ قَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ رَفَعَ، ثُمَّ سَجَدَ

سُجُودًا دُونَ السُّجُودِ الأَوَّلِ، ثُمَّ قَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ، وَانْصَرَفَ، فَكَانَتْ صَلاَتُهُ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِي أَرْبَعِ سَجَدَاتٍ، فَجَلَسَ، وَقَدْ تَجَلَّتِ الشَّمْسُ.

أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ مِثْلَهُ.

1378. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Umrah, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW mengendarai kendaraannya yang hampir tiba dan tidaklah beliau tiba sehingga terjadi gerhana matahari, maka aku keluar di antara para wanita dan kami berada di depan kamar. Setelah itu Nabi SAW turun dari kendaraannya dengan bersegera dan berdiri di tempat beliau berdiri untuk shalat, maka orang-orang pun shalat di belakang beliau. Kemudian beliau bertakbir [beliau berdiri dengan berdiri yang lama, lalu ruku dengan ruku yang lama, kemudian mengangkat kepalanya] lalu beliau berdiri dengan berdiri yang lama yaitu yang tidak seperti berdirinya yang pertama, lantas beliau ruku dengan ruku yang lama yaitu yang tidak seperti ruku yang pertama, lalu mengangkat kepala, kemudian sujud dengan sujud yang lama, lalu mengangkat kepala, kemudian sujud yang tidak seperti sujud yang pertama, kemudian berdiri dengan berdiri yang lama, yaitu yang tidak seperti berdirinya yang pertama, lalu ruku dengan ruku yang lama, yaitu yang tidak seperti ruku pertama, kemudian mengangkat kepala dan berdiri dengan berdiri yang lama yang tidak seperti berdirinya yang pertama, lalu ruku dengan ruku yang lama yang tidak seperti ruku pertama,

kemudian sujud dan menyudahi shalatnya. Sesungguhnya shalat beliau adalah empat ruku dengan empat sujud maka ketika beliau duduk matahari pun telah bersinar terang."[590]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah yang serupa dengannya.

634. Bab: Membaca dengan Suara Keras ketika Shalat Gerhana Matahari

١٣٧٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ الْجَزَرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ يَعْنِي ابْنَ صَدَقَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ -وَهُوَ ابْنُ حُسَيْنٍ-، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: انْخَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الصَّلَاةِ، ثُمَّ قَرَأَ قِرَاءَةً يَجْهَرُ فِيهَا، ثُمَّ رَكَعَ عَلَى نَحْوِ مَا قَرَأَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَرَأَ نَحْوًا مِنْ قِرَاءَتِهِ، ثُمَّ رَكَعَ عَلَى نَحْوِ مَا قَرَأَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، وَسَجَدَ، ثُمَّ قَامَ فِي الرَّكْعَةِ الْأُخْرَى، فَصَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعَ فِي الْأُولَى، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ لَا يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ بَشَرٍ، فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ فَافْزَعُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَالَ: وَذَلِكَ أَنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ مَاتَ يَوْمَئِذٍ، فَقَالَ النَّاسُ: إِنَّمَا كَانَ هَذَا لِمَوْتِ إِبْرَاهِيمَ.

---

[590] Sanadnya *shahih*. *Musnad Al Humaidi* (hadits no. 179) dari jalur periwayatan Sufyan dan di antara dua tanda kurung tidak tertulis di dalam kitab aslinya, kami menambahkannya dari *Musnad* beserta susunan katanya.

1379. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Ya'qub Al Jazari menceritakan kepada kami, Ibrahim —yaitu Ibnu Shadaqah— menceritakan kepada kami, Sufyan —yaitu Ibnu Husain— menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata, "Ketika gerhana matahari terjadi pada zaman Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW berdiri untuk shalat dan membaca surah dengan suara yang keras, lalu beliau ruku selama bacaannya, kemudian mengangkat kepalanya dan membaca surah selama bacaannya semula, lalu ruku yang seperti lama bacaannya, lantas mengangkat kepalanya dan sujud, kemudian beliau berdiri mengerjakan rakaat yang selanjutnya dan melakukan seperti yang dilakukannya pada rakaat yang pertama, lalu berkata, '*Sesungguhnya matahari dan bulan adalah tanda kekuasaan Allah yang keduanya tidak akan mengalami gerhana karena kematian manusia, apabila terjadi hal tersebut maka bersegeralah mengerjakan shalat*'."

Perawi berkata, "Hal itu karena Ibrahim meninggal dunia pada saat itu, maka orang-orang mengatakan terjadinya hal ini karena kematian Ibrahim."[591]

635. Jumlah Ruku pada Setiap Rakaat Shalat Gerhana

١٣٨٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ هِشَامٍ الدَّسْتُوَائِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: وَكَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ

[591] Sanadnya *shahih lighairihi.* At-Tirmidzi (2/452) dari jalur periwayatan Ibrahim secara ringkas, dan Al Bukhari (Pembahasan: Shalat Gerhana, no. 19) secara *mu'allaq* khusus pada bagian mengeraskan suara saja.

فِي يَوْمٍ شَدِيدِ الْحَرِّ، فَصَلَّى بِأَصْحَابِهِ، فَأَطَالَ الْقِيَامَ حَتَّى جَعَلُوا يَخِرُّونَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ، ثُمَّ رَفَعَ فَأَطَالَ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ قَامَ فَصَنَعَ نَحْوًا مِنْ ذَلِكَ، فَكَانَتْ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّهُ عُرِضَ عَلَيَّ كُلُّ شَيْءٍ تُوعَدُونَهُ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَقَالَ: (١٤٩ أ) وَإِنَّهُمْ كَانُوا يَقُولُونَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَنْكَسِفَانِ إِلاَ لِمَوْتِ عَظِيمٍ، وَإِنَّهُمَا آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ يُرِيكُمُوهَا، فَإِذَا خَسَفَا فَصَلُّوا حَتَّى تَنْجَلِيَ.

1380. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Hisyam Ad-Dauraqi, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Ketika terjadi gerhana matahari pada zaman Rasulullah SAW di hari yang sangat panas, maka beliau kemudian shalat mengimami para sahabat sambil berdiri lama sampai-sampai mereka hampir terjatuh, lalu ruku yang lama, kemudian mengangkat kepalanya berdiri yang lama, lantas sujud dengan dua sujud, kemudian berdiri dan mengerjakan seperti yang dikerjakannya itu, maka shalat tersebut menjadi empat rakaat dan empat sujud. Setelah itu beliau berkata, '*Sesungguhnya telah dibentangkan (diperlihatkan) kepadaku segala sesuatu yang dijanjikan kepadamu'.*" Lalu dia menyebutkan redaksi haditsnya secara lengkap dan beliau berkata (149-*Alif*), "*Sesungguhnya mereka berkata, 'Matahari dan bulan tidak mengalami gerhana karena kematian seseorang yang agung', akan tetapi keduanya adalah tanda kebesaran Allah yang keduanya diperlihatkan-Nya kepadamu dan apabila keduanya mengalami gerhana maka shalatlah sampai matahari terang kembali.*"[592]

---

[592] Muslim (Pembahasan: Shalat Gerhana, no. 9) dari jalur periwayatan Ya'qub bin Ibrahim.

١٣٨١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَاهُ بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَوْمًا شَدِيدَ الْحَرِّ، فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ بِأَصْحَابِهِ، فَأَطَالَ الْقِيَامَ حَتَّى جَعَلُوا يَخِرُّونَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ، ثُمَّ قَامَ فَصَنَعَ مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ جَعَلَ يَتَقَدَّمُ ثُمَّ يَتَأَخَّرُ، فَكَانَتْ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّهُ عُرِضَ عَلَيَّ كُلُّ شَيْءٍ تُوعَدُونَهُ، فَعُرِضَتْ عَلَيَّ الْجَنَّةُ حَتَّى تَنَاوَلْتُ مِنْهَا قِطْفًا، وَلَوْ شِئْتُ لَأَخَذْتُهُ، ثُمَّ تَنَاوَلْتُ مِنْهَا قِطْفًا فَقَصُرَتْ يَدَيَّ عَنْهُ، ثُمَّ عُرِضَتْ عَلَيَّ النَّارُ فَجَعَلْتُ أَتَأَخَّرُ خِيفَةَ تَغْشَاكُمْ، وَرَأَيْتُ فِيهَا امْرَأَةً حِمْيَرِيَّةً سَوْدَاءَ طَوِيلَةً تُعَذَّبُ فِي هِرَّةٍ لَهَا رَبَطَتْهَا، فَلَمْ تُطْعِمْهَا وَلَمْ تَدَعْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الأَرْضِ، وَرَأَيْتُ أَبَا ثُمَامَةَ عَمْرَو بْنَ مَالِكٍ يَجُرُّ قُصْبَهُ فِي النَّارِ، وَإِنَّهُمْ كَانُوا يَقُولُونَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَنْخَسِفَانِ إِلاَّ لِمَوْتِ عَظِيمٍ، وَإِنَّهُمَا آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ يُرِيكُمُوهَا اللهُ فَإِذَا خَسَفَتْ فَصَلُّوا حَتَّى تَنْجَلِيَ لَمْ يَقُلْ لَنَا بُنْدَارٌ: الْقَمَرَ.

وَفِي خَبَرِ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَكَثِيرِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَعُرْوَةَ، وَعَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّهُ رَكَعَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ رُكُوعَيْنِ.

1381. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakannya kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, ia berkata: Ketika terjadi gerhana matahari di zaman Rasulullah SAW pada hari yang sangat panas, maka Rasulullah SAW shalat mengimami para sahabat sambil berdiri lama yang membuat mereka hampir-hampir mereka terjatuh, lalu ruku dengan ruku yang lama, kemudian berdiri dan mengerjakan seperti

apa yang dikerjakannya itu, lantas bergerak ke depan lalu ke belakang dan shalat tersebut menjadi empat rakaat dan empat sujud. Setelah itu beliau berkata, "*Sesungguhnya telah diperlihatkan kepadaku segala sesuatu yang dijanjikan kepadamu, maka diperlihatkan kepadaku surga dan diberikan kepadaku darinya satu tandan, jika aku menginginkannya niscaya aku mengambilnya, lalu diberikan kepadaku satu tandan maka aku menarik tangan aku darinya. Kemudian diperlihatkan kepadaku neraka maka aku menjauh karena takut akan menimpa kamu semua dan aku melihat di dalamnya seorang perempuan hitam tinggi dari Humairiyyah yang sedang disiksa karena seekor kucing peliharaannya yang diikat tanpa diberi makan serta tidak dilepaskan untuk memakan serangga. Aku juga melihat Abu Tsumamah Amr bin Malik yang menyeret kayunya di dalam neraka, dan sesungguhnya mereka semua mengatakan, 'Sesungguhnya matahari dan bulan tidaklah keduanya mengalami gerhana karena kematian yang agung, akan tetapi keduanya adalah tanda dari tanda-tanda dari kebesaran Allah yang diperlihatkan Allah kepadamu. Apabila terjadi gerhana maka shalatlah sampai matahari terang kembali*'."[593]

Bundar tidak menyebutkan kepada kami kata "Bulan."

Di dalam hadits Atha` bin Yasar, dari Ibnu Abbas dan Katsir bin Abbas, dari bin Abbas dan Urwah serta Umarah, dari Aisyah bahwa beliau ruku pada setiap satu rakaat dengan dua ruku."

١٣٨٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، قَالَ: وَقَدْ حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، [حَدَّثَنَا أَبِي]، وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى فِي

[593] Sanadnya *shahih*. Menurutku, jika terbebas dari riwayat *An'anah* Abu Az-Zubair. An-Nasa`i (3/110–111) dari jalur periwayatan Abu Ali Al Hanafi, dari Hisyam.

كُسُوفٍ سِتَّ رَكَعَاتٍ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ.

1382. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, ia berkata: Bundar telah menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, [Bapakku] dan bin Adi menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari Qatadah, dari Atha`, dari Ubaidullah bin Umair, dari Aisyah bahwa Nabi SAW shalat ketika terjadi gerhana dengan enam ruku dan empat sujud.[594]

١٣٨٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ -يَعْنِي ابْنَ عُلَيَّةَ-، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عُبَيْدَ بْنَ عُمَيْرٍ يُحَدِّثُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مَنْ أُصَدِّقُ، قَالَ: فَظَنَنْتُ أَنَّهُ يُرِيدُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَامَ بِالنَّاسِ قِيَامًا شَدِيدًا، يَقُومُ بِالنَّاسِ، ثُمَّ يَرْكَعُ، ثُمَّ يَقُومُ، ثُمَّ يَرْكَعُ، فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ ثَلَاثُ رَكَعَاتٍ، فَرَكَعَ الثَّالِثَةَ ثُمَّ سَجَدَ، حَتَّى إِنَّ رِجَالًا يَوْمَئِذٍ لَيُغْشَى عَلَيْهِمْ، حَتَّى سِجَالُ الْمَاءِ لَيُصَبُّ عَلَيْهِمْ مِمَّا قَامَ بِهِمْ، يَقُولُ إِذَا كَبَّرَ: اللهُ أَكْبَرُ، فَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَلَمْ يَنْصَرِفْ حَتَّى تَجَلَّتِ الشَّمْسُ، فَقَامَ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَقَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، وَلَكِنَّهُمَا آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ يُخَوِّفُكُمْ بِهِمَا، فَإِذَا كَسَفَا

[594] Menurutku, lihat hadits setelahnya. Muslim (Pembahasan: Shalat Gerhana, no. 7) dari jalur periwayatan Hisyam.

فَافْزَعُوا إِلَى اللهِ حَتَّى يَنْجَلِيَا.

1383. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Atha` (*Ha`*) Muhammad bin Hisyam menceritakan kepada kami, Ismail —yaitu Ibnu Ulayyah— menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami dari Atha`, ia berkata: Aku mendengar Ubaid bin Umair menceritakan, ia berkata: Orang yang aku percaya mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mengira bahwa yang ia maksud adalah Aisyah, dia berkata, "Ketika terjadi gerhana matahari di masa Rasulullah SAW beliau shalat mengimami orang-orang sambil berdiri dalam waktu yang lama. Beliau mengimami orang-orang, kemudian ruku, lalu berdiri, kemudian ruku maka beliau ruku dengan dua ruku dan pada setiap satu rakaat tiga ruku. Selanjutnya beliau ruku yang ketiga, lalu sujud sampai sampai beberapa orang pada saat itu jatuh pingsan hingga harus disirami air agar tersadar. Beliau ketika bertakbir mengucapkan, "*Allahu Akbar,*" dan ketika mengangkat kepalanya, "*Sami'allahu liman hamidah,*" serta beliau tidak berpaling sampai matahari terang kembali. Lalu beliau berdiri dengan memuji Allah serta mengagungkan-Nya dan berkata, '*Sesungguhnya matahari dan bulan tidaklah mengalami gerhana karena kematian seseorang dan bukan pula karena hidupnya, akan tetapi keduanya adalah tanda kekuasaan Allah yang dengan keduanya Allah menakut-nakuti kamu, apabila keduanya mengalami gerhana maka bersegeralah kembali kepada Allah sampai keduanya terang kembali.*'"[595]

---

[595] Menurutku, ia adalah hadits *mu'allal* karena ketidaktahuan perawi terhadap Ubaid bin Umar, dan perkiraan perawi bahwa ia adalah riwayat Aisyah adalah perkiraan yang tidak bermanfaat, apalagi yang dihafal di dalam hadits Aisyah adalah dua ruku pada setiap satu rakaat sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya (no. 1378) di dalam hadits Umarah dari periwayatannya, dan no. 1379 riwayat Urwah dari periwayatannya dan Syaikhani telah meriwayatkan darinya, yaitu hadits selanjutnya dengan no. 1387. Abu daud (hadits no. 1177) dari jalur periwayatan Ismail, dari Ibnu Ulayyah, dan Muslim (Pembahasan: Shalat Gerhana, no. 6) dari

١٣٨٤- وَفِي خَبَرِ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ: سِتُّ رَكَعَاتٍ فِي أَرْبَعِ سَجَدَاتٍ.

1384. Di dalam hadits Abdul Malik, dari Atha`, dari Jabir, disebutkan, "Enam ruku dengan empat sujud."[596]

١٣٨٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا حَبِيبٌ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ صَلَّى فِي كُسُوفٍ، فَقَرَأَ، ثُمَّ رَكَعَ، ثُمَّ قَرَأَ، ثُمَّ رَكَعَ، ثُمَّ قَرَأَ، ثُمَّ رَكَعَ، ثُمَّ قَرَأَ، ثُمَّ رَكَعَ، ثُمَّ سَجَدَ وَالأُخْرَى مِثْلُهَا.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدْ خَرَّجْتُ طُرُقَ هَذِهِ الأَخْبَارِ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ، فَجَائِزٌ لِلْمَرْءِ أَنْ يُصَلِّيَ فِي الْكُسُوفِ كَيْفَ أَحَبَّ، وَشَاءَ مِمَّا فَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ عَدَدِ الرُّكُوعِ، إِنْ أَحَبَّ رَكَعَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ رُكُوعَيْنِ، وَإِنْ أَحَبَّ رَكَعَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ ثَلاثَ رَكَعَاتٍ، وَإِنْ أَحَبَّ رَكَعَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ لأَنَّ جَمِيعَ هَذِهِ الأَخْبَارِ صِحَاحٌ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَهَذِهِ الأَخْبَارُ دَالَّةٌ عَلَى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى فِي كُسُوفِ الشَّمْسِ مَرَّاتٍ لا مَرَّةً وَاحِدَةً.

1385. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Musa menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, Habib menceritakan kepada kami dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW bahwa beliau shalat ketika terjadi gerhana. Beliau kemudian berdiri membaca surah lalu ruku, lantas berdiri membaca surah kemudian ruku, lalu

jalur periwayatan Ibnu Juraij selain perkataannya, "Sampai beberapa orang...yang dapat menyadarkan mereka."

[596] Lihat Muslim (Pembahasan: Shalat Gerhana, no. 10) secara panjang lebar.

berdiri membaca surah kemudian ruku, lalu berdiri membaca surah kemudian ruku, lalu sujud dan rakaat yang selanjutnya sama sepertinya.[597]

Abu Bakar berkata, "Aku telah meriwayatkan jalur periwayatan hadits ini di dalam kitab *Al Kabir*. Oleh Karena itu, seseorang boleh mengerjakan shalat gerhana dengan beberapa kali ruku yang dikehendakinya seperti yang dilakukan oleh Nabi SAW, yaitu boleh melakukan ruku sebanyak dua kali setiap rakaat, atau tiga kali ruku setiap rakaat atau empat kali ruku setipa rakaat. Karena semua hadits ini adalah hadits *shahih* yang diriwayatkan dari Nabi SAW dan juga yang menjadi dalil bahwa Nabi SAW telah mengerjakan shalat gerhana matahari beberapa kali dan bukan hanya sekali."

636. Bab: Menyamakan antara setiap Ruku dan antara Berdiri (149-Ba`) yang sebelumnya saat Shalat Gerhana

١٣٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، حَدَّثَنَا عَطَاءٌ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَذَلِكَ يَوْمَ مَاتَ فِيهِ ابْنُهُ إِبْرَاهِيمُ ابْنُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَصَلَّى بِالنَّاسِ سِتَّ رَكَعَاتٍ فِي أَرْبَعِ سَجَدَاتٍ، كَبَّرَ، ثُمَّ قَرَأَ فَأَطَالَ الْقِرَاءَةَ، ثُمَّ رَكَعَ نَحْوًا مِمَّا قَامَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَرَأَ دُونَ الْقِرَاءَةِ الأولَى، ثُمَّ رَكَعَ نَحْوًا مِمَّا قَرَأَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَرَأَ دُونَ الْقِرَاءَةِ الثَّانِيَةِ، ثُمَّ رَكَعَ نَحْوًا مِمَّا قَرَأَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، ثُمَّ انْحَدَرَ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ قَبْلَ أَنْ يَسْجُدَ لَيْسَ فِيهَا

[597] Menurutku, di dalamnya terdapat cacat yang sangat jelas, yaitu riwayat *an'anah* Habib —yaitu Ibnu Abu Tsabit—.

رَكْعَةٌ إلاَ الَّتِي قَبْلَهَا أَطْوَلُ مِنَ الَّتِي بَعْدَهَا، إلاَ أَنَّ رُكُوعَهُ نَحْوًا مِنْ قِيَامِهِ، ثُمَّ تَأَخَّرَ فِي صَلاَتِهِ فَتَأَخَّرَتِ الصُّفُوفُ مَعَهُ، ثُمَّ تَقَدَّمَ فَتَقَدَّمَتِ الصُّفُوفُ مَعَهُ، فَقَضَى الصَّلاَةَ وَقَدْ أَضَاءَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ قَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّمَا الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ، وَإِنَّهُمَا لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ بَشَرٍ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ، فَصَلُّوا حَتَّى تَنْجَلِيَ.

1386. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepadaku, Abdul Malik menceritakan kepada kami, Atha` menceritakan kepada kami dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Terjadi gerhana matahari pada masa Rasulullah SAW, yaitu pada hari yang bertepatan dengan kematian Ibrahim anak Rasulullah SAW, maka beliau shalat mengimami orang-orang enam ruku dengan empat sujud. Beliau bertakbir lalu membaca surah dengan memanjangkan bacaannya, lalu ruku seperti lamanya berdiri, kemudian mengangkat kepalanya dan membaca surah yang tidak seperti bacaannya yang pertama, lalu ruku seperti panjangnya bacaan, kemudian mengangkat kepalanya dan membaca surah yang tidak seperti bacaan yang kedua, lalu ruku seperti panjang bacaan, kemudian mengangkat kepalanya, lalu turun kebawah dan kali dengan dua sujud, kemudian berdiri dan shalat dengan tiga kali ruku sebelum sujud yang tidak terdapat padanya satu rakaat kecuali yang sebelumnya lebih panjang dari yang sesudahnya namun lama rukunya sama dengan lama berdirinya. Setelah itu beliau mundur ke belakang di dalam shalatnya maka barisan yang bersamanya juga ikut mundur ke belakang, lalu beliau maju ke depan dan begitu pula barisan yang bersamanya ikut maju ke depan. Shalat selesai dikerjakan bertepatan dengan matahari bersinar kembali, lalu beliau berkata, *'Wahai manusia, sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda dari tanda-tanda kekuasaan Allah dan keduanya tidak terjadi gerhana*

karena kematian manusia, apabila kamu melihat sesuatu dari hal tersebut maka shalatlah sampai matahari terang kembali'."[598]

637. Bab: Membaca Takbir untuk Ruku dan Tahmid ketika Mengangkat Kepala dari Ruku pada setiap Ruku, Dilakukan setelah Bacaan Surah atau setelah Sujud di Akhir Ruku dari tiap-tipa Rakaat

١٣٨٧- وَأَخْبَرَنَا الشَّيْخُ الْفَقِيْهُ أَبُو الْحَسَنِ عَلِيٌّ بْنُ الْمُسْلِمِ السُّلَمِيّ، حَدَّثَنَا الْعَزِيْزُ الْكِنَانِيّ بْنِ مُحَمَّدِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الأَسْتَاذُ الامَامُ أَبُو عُثْمَانَ إِسْمَاعِيْلُ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الصَّابُوْنِيّ قِرَاءَةً عَلَيْه، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، مُحَمَّدٌ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدٌ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَخَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَقَامَ وَكَبَّرَ وَصَفَّ النَّاسَ وَرَاءَهُ، فَقَرَأَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قِرَاءَةً طَوِيلَةً، ثُمَّ كَبَّرَ، فَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، ثُمَّ قَامَ فَقَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً، هِيَ أَدْنَى مِنَ الْقِرَاءَةِ الأولَى، ثُمَّ كَبَّرَ فَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، هُوَ أَدْنَى مِنَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، ثُمَّ فَعَلَ فِي الرَّكْعَةِ الآخِيرَةِ مِثْلَ ذَلِكَ، فَاسْتَكْمَلَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ، وَانْجَلَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ

---

[598] Muslim (Pembahasan: Shalat Gerhana, no. 10) dari jalur periwayatan Abdul Malik.

يَنْصَرِفَ، ثُمَّ قَامَ فَخَطَبَ النَّاسَ، فَأَثْنَى عَلَى اللهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ لاَ يُخْسَفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ، وَلاَ لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَافْزَعُوا إِلَى الصَّلاَةِ.

1387. Asy-Syaikh Al Faqih Abu Al Hasan Ali bin Muslim As-Sulami mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Ahmad Al Kinani menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Ustadz Al Imam Abu Utsman Ismail bin Abdurrahman Ash-Shabuni mengabarkan kepada kami dengan cara dibaca, ia berkata: Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku dari bin Syihab, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Aisyah, ia berkata, "Ketika terjadi gerhana matahari di masa Rasulullah SAW, beliau ke luar menuju masjid, lalu berdiri untuk shalat dan bertakbir dan orang-orang membuat barisan di belakangnya. Rasulullah SAW membaca surah dengan bacaan yang panjang, lalu bertakbir dan ruku dengan ruku yang lama, kemudian mengangkat kepalanya dan mengucapkan "*Sami'allahu liman hamidah Rabbana walakal hamd*", lalu berdiri dan membaca bacaan yang panjang, yaitu yang lebih pendek dari bacaan pertama, kemudian bertakbir dan ruku dengan ruku yamg lama, yaitu yang lebih pendek dari ruku yang pertama, lalu mengucapkan, "*Sami'allahu liman hamidah Rabbana walakal hamd*", kemudian beliau melakukan seperti itu pada rakaat yang terakhir hingga sempurna empat ruku dan empat sujud dan matahari bersinar kembali sebelum beliau berpaling (bergerak dari tempatnya). Setelah itu beliau berdiri dan berkhutbah dihadapan orang-orang dengan memuji pujian yang layak bagi Allah, kemudian berkata, "*Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda kekuasaan Allah yang keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian atau*

hidupnya seseorang, apabila kamu melihat keduanya terjadi maka segeralah mengerjakan shalat."[599]

638. Bab: Berdoa dan Bertakbir ketika Berdiri setelah Mengangkat Kepala dari Ruku dan setelah Mengucapkan "*Sami'allahu Liman Hamidah*" ketika Shalat Gerhana

١٣٨٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ الْحُرِّ، حَدَّثَنِي الْحَكَمُ، عَنْ رَجُلٍ يُدْعَى الْحَنَشَ، عَنْ عَلِيٍّ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَيُوسُفُ بْنُ مُوسَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْحُرِّ، حَدَّثَنِي الْحَكَمُ، عَنْ رَجُلٍ يُدْعَى حَنَشًا، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى -وَهَذَا حَدِيثُ أَحْمَدَ-، قَالَ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ فَصَلَّى عَلِيٌّ بِالنَّاسِ، بَدَأَ فَقَرَأَ بِ: يس أَوْ نَحْوِهَا، ثُمَّ رَكَعَ نَحْوًا مِنْ قَدْرِ السُّورَةِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، ثُمَّ قَامَ قَدْرَ السُّورَةِ يَدْعُو، وَيُكَبِّرُ، ثُمَّ رَكَعَ قَدْرَ قِرَاءَتِهِ أَيْضًا، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ: ثُمَّ قَامَ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ، فَفَعَلَ كَفِعْلِهِ فِي الرَّكْعَةِ الاُولَى، ثُمَّ حَدَّثَهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ كَذَلِكَ يَفْعَلُ.

---

[599] Al Bukhari (Pembahasan: Shalat Gerhana, no. 4) dari jalur periwayatan Ibnu Syihab, dan An-Nasa'i (3/107) dari jalur periwayatan Ibnu Wahab secara panjang lebar.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ فِي هَذَا الْخَبَرِ: إِنَّهُ رَكَعَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ مِثْلِ خَبَرِ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

1388. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Na'im menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Al Hur, Al Hakam menceritakan kepadaku dari seorang pria yang berjulukan Al Hanasy, dari Ali (*Ha'*) Muhammad bin Yahya dan Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Hur menceritakan kepada kami, Al Hakam menceritakan kepadaku, Al Hakam menceritakan kepada kami dari seorang laki-laki yang berjulukan Hanasy, dari Ali, Muhammad bin Yahya mengatakan —ini adalah hadits Ahmad—, ia berkata, "Ketika terjadi gerhana matahari dan Ali shalat mengimami orang-orang, ia memulai dengan membaca surah Yaasiin atau yang sama sepertinya, lalu ruku seperti panjang bacaannya, kemudian mengangkat kepalanya dan mengucapkan, "*Sami'allahu liman hamidah*", lalu berdiri sepanjang bacaan surah dan berdoa serta bertakbir, kemudian ruku panjang bacaannya, lalu menyebutkan haditsnya dan berkata, "Kemudian Ali berdiri pada rakaat yang kedua dan mengerjakan seperti apa yang dikerjakannya pada rakaat yang pertama, lalu menceritakan kepada mereka bahwa begitulah yang telah dikerjakan oleh Rasulullah SAW."[600]

Abu Bakar berkata, "Di dalam hadits ini terdapat keterangan bahwa beliau ruku empat kali ruku pada setiap rakaat seperti hadits riwayat Thawus, dari Ibnu Abbas."

---

[600] Menurutku, para perawi sanadnya *tsiqah* meski terdapat kelemahan pada Hanasy —yaitu Ibnu Al Mu'tamar—, yang menurut Al hafizh, dia adalah perawi *tsiqah* akan tetapi mempunyai beberapa kekeliruan. Menurutku, hadits yang serupa dengannya tidak dapat dipakai sebagai dalil ketika diriwayatkan sendirian seperti di sini. *Al Fath Ar-Rabbani* (6/215–216) dari jalur periwayatan Zahir.

639. Bab: Memanjangkan Sujud ketika Shalat Gerhana

١٣٨٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، (١٥٠ أ) حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ يَوْمًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِيُصَلِّيَ، فَقَامَ حَتَّى لَمْ يَكَدْ يَرْكَعُ، ثُمَّ رَكَعَ حَتَّى لَمْ يَكَدْ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، وَلَمْ يَكَدْ يَسْجُدُ، ثُمَّ سَجَدَ وَلَمْ يَكَدْ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَلَمْ يَكَدْ يَسْجُدُ، ثُمَّ سَجَدَ فَلَمْ يَكَدْ يَرْفَعُ رَأْسَهُ.

1389. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami (150-*Alif*) Jarir menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Sa`ib, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Pada suatu hari di zaman Rasulullah SAW terjadi gerhana matahari, maka Rasulullah SAW berdiri untuk shalat. Beliau berdiri sampai seakan-akan tidak akan ruku, lalu ruku sampai seakan-akan tidak akan mengangkat kepalanya, kemudian mengangkat kepalanya sampai seakan-akan tidak akan sujud, lalu sujud sampai seakan-akan tidak mengangkat kepalanya, kemudian mengangkat kepalanya sampai seakan-akan tidak akan sujud, lalu sujud sampai seakan-akan tidak akan mengangkat kepalanya."[601]

---

[601] Sanadnya *shahih lighairihi.* Abu Daud (hadits no. 1194) dari jalur periwayatan Atha` secara panjang lebar, dan An-Nasa`i (3/112).

640. Bab: Memendekkan Sujud Kedua dari Sujud Pertama ketika Shalat Gerhana

١٣٩٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ فِي صَلاَةِ النَّبِيِّ ﷺ فِي الْكُسُوفِ، وَقَالَ فِي الْخَبَرِ: ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ رَفَعَ، ثُمَّ سَجَدَ سُجُودًا دُونَ السُّجُودِ الأَوَّلِ، ثُمَّ ذَكَرَ بَاقِي الْحَدِيثِ.

1390. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Umarah, dari Aisyah, lalu menyebutkan hadits secara sempurna tentang shalat Nabi SAW ketika terjadi gerhana matahari, dan ia berkata di dalam hadits, "Lalu beliau sujud dengan memanjangkan sujud, kemudian mengangkat kepala, lalu sujud dengan sujud yang lebih pendek dari sujud pertama." Ia kemudian menyebutkan sisa dari haditsnya.[602]

١٣٩١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عائشة مِثْلَهُ.

1391. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdurrahman bin Uqbah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari

---

[602] Lihat no. 1378.

Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah dengan redaksi yang serupa.[603]

641. Bab: Menangis dan Berdoa ketika Sujud dalam Shalat Gerhana

١٣٩٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ يَوْمًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِيُصَلِّيَ، فَقَامَ حَتَّى لَمْ يَكَدْ أَنْ يَرْكَعَ، ثُمَّ رَكَعَ حَتَّى لَمْ يَكَدْ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَلَمْ يَكَدْ أَنْ يَسْجُدَ، ثُمَّ سَجَدَ فَلَمْ يَكَدْ أَنْ يَرْفَعَ رَأْسَهُ، فَجَعَلَ يَنْفُخُ وَيَبْكِي، وَيَقُولُ: رَبِّ، أَلَمْ تَعِدْنِي أَنْ لاَّ تُعَذِّبَهُمْ وَأَنَا فِيهِمْ؟ رَبِّ، أَلَمْ تَعِدْنِي أَنْ لاَّ تُعَذِّبَهُمْ وَنَحْنُ نَسْتَغْفِرُكَ؟، فَلَمَّا صَلَّى رَكْعَتَيْنِ انْجَلَتِ الشَّمْسُ، فَقَامَ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَقَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ فَإِذَا انْكَسَفَا فَافْزَعُوا إِلَى ذِكْرِ اللهِ، ثُمَّ قَالَ: لَقَدْ عُرِضَتْ عَلَيَّ الْجَنَّةُ حَتَّى لَوْ شِئْتُ تَعَاطَيْتُ قِطْفًا مِنْ قُطُوفِهَا، وَعُرِضَتْ عَلَيَّ النَّارُ فَجَعَلْتُ أَنْفُخُهَا، فَخِفْتُ أَنْ يَغْشَاكُمْ، فَجَعَلْتُ أَقُولُ: رَبِّ، أَلَمْ تَعِدْنِي أَنْ لاَ تُعَذِّبَهُمْ وَأَنَا فِيهِمْ؟ رَبِّ، أَلَمْ تَعِدْنِي أَلاَ تُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ؟، قَالَ: فَرَأَيْتُ فِيهَا الْحِمْيَرِيَّةَ السَّوْدَاءَ الطَّوِيلَةَ صَاحِبَةَ الْهِرَّةِ، كَانَتْ تَحْبِسُهَا فَلَمْ تُطْعِمْهَا وَلَمْ تَسْقِهَا وَلاَ تَتْرُكُهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الأَرْضِ، فَرَأَيْتُهَا كُلَّمَا أَدْبَرَتْ نَهَشَتْهَا، وَكُلَّمَا أَقْبَلَتْ نَهَشَتْهَا فِي النَّارِ،

---

[603] Lihat Al Bukhari (Pembahasan: Shalat Gerhana, no. 13).

وَرَأَيْتُ صَاحِبَ السِّبْتِيَّتَيْنِ أَخَا بَنِي دُعْدُعٍ، يُدْفَعُ فِي النَّارِ بِعَصًا ذِي شُعْبَتَيْنِ، وَرَأَيْتُ صَاحِبَ الْمِحْجَنِ فِي النَّارِ الَّذِي كَانَ يَسْرِقُ الْحَاجَّ بِمِحْجَنِهِ، وَيَقُولُ: إِنِّي لاَ أَسْرِقُ إِنَّمَا يَسْرِقُ الْمِحْجَنُ، فَرَأَيْتُهُ فِي النَّارِ مُتَّكِئًا عَلَى مِحْجَنِهِ.

1392. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Atha` bin As-Sa`ib, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Pada suatu hari di zaman Rasulullah SAW terjadi gerhana matahari, maka Rasulullah SAW berdiri untuk mengerjakan shalat. Beliau kemudian berdiri sampai seakan-akan tidak akan ruku, lalu ruku sampai seakan-akan tidak akan mengangkat kepalanya, kemudian mengangkat kepalanya sampai seakan-akan tidak akan sujud, lalu sujud sampai seakan-akan tidak akan mengangkat kepalanya, kemudian mengangkat kepalanya sampai seakan-akan tidak akan sujud, lantas sujud sampai seakan-akan tidak akan mengangkat kepalanya. Setelah itu beliau menghembuskan nafas dan menangis, beliau berdoa, "*Ya Allah, bukankah Engkau telah menjanjikan kepadaku agar tidak mengadzab mereka sementara aku berada di tengah-tengah mereka? Tuhanku bukankah Engkau telah menjanjikan aku untuk tidak mengadzab mereka sedang kami memohon ampunan kepada-Mu?*" Takala beliau selesai shalat dua rakaat maka matahari terang kembali, maka beliau berdiri dan memuji Allah serta mengagungkan-Nya dan berkata, "*Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda dari tanda-tanda kekuasaan Allah, apabila keduanya mengalami gerhana maka segeralah berdzikir kepada Allah.*" Setelah itu beliau berkata, "*Diperlihatkan kepadaku surga sehingga jika aku menghendaki niscaya aku akan memetik satu tandan dari tandan-tandan yang ada di dalamnya. Aku juga diperlihatkan neraka maka aku menghembuskannya karena aku takut*

akan menimpamu semua sehingga aku mengucapkan, 'Ya Tuhanku, bukankah Engkau telah menjanjikan kepadaku untuk tidak mengadzab mereka sementara aku berada di tengah-tengah mereka? Tuhanku, bukankah Engkau berjanji untuk tidak mengadzab mereka sedang mereka meminta ampun kepada-Mu?'." Beliau berkata, *"Aku melihat di dalamnya seorang perempuan hitam yang tinggi dari Humairiyyah pemilik kucing yang dikurungnya tanpa diberi makan serta tidak menuntunnya atau membiarkannya memakan serangga. Aku melihat dirinya tatkala menghadap kebelakang kucing itu menggigitnya dan takala menghadap kedepan iapun menggigitnya di dalam api neraka. Aku juga melihat sahabat orang Yahudi sekutu bani Da'da' yang diceburkan kedalam neraka dengan tongkat yang memiliki dua cabang, serta aku melihat di neraka pemilik tongkat yang bengkok yang selalu mencuri barang-barang jamaah haji dengan tongkat bengkoknya, ia berkata, 'Aku tidak mencuri akan tetapi yang mencuri adalah tongkat bengkok ini,' maka aku melihatnya sedang bersandar pada tongkat bengkoknya."*[604]

632. Bab: Lamanya Duduk di antara Dua Sujud dalam Shalat Gerhana

١٣٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، وَعَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَأَطَالَ الْقِيَامَ حَتَّى قِيلَ: لاَ يَرْكَعُ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ

---

[604] Sanadnya *shahih lighairihi*. An-Nasa'i (3/122–113) dari jalur periwayatan Atha' dengan sebagian yang dikedepankan dan dikebelakangkan.

حَتَّى قِيلَ: لاَ يَرْفَعُ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَأَطَالَ الْقِيَامَ حَتَّى قِيلَ: لاَ يَسْجُدُ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ حَتَّى قِيلَ: لاَ يَرْفَعُ، ثُمَّ رَفَعَ فَجَلَسَ حَتَّى قِيلَ: لاَ يَسْجُدُ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ قَامَ فَفَعَلَ فِي الأُخْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ أَمْحَصَتِ الشَّمْسُ.

1393. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Mu`ammal menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha`, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr, dan dari Atha` bin As-Sa`ib, dari ayahnya, dari Abdullah, dari Amr, ia berkata, "Pada zaman Rasulullah SAW terjadi gerhana matahari, maka Rasulullah SAW berdiri mengerjakan shalat. Beliau berdiri lama sehingga dikatakan beliau tidak akan ruku, kemudian ruku dengan ruku yang lama sehingga dikatakan beliau tidak akan mengangkat kepala, lalu mengangkat kepalanya dan duduk sehingga dikatakan beliau tidak akan sujud, kemudian sujud, lalu berdiri dan mengerjakan pada rakaat selanjutnya seperti apa yang telah dikerjakannya itu, lalu matahari terang kembali."[605]

643. Bab: Berdoa dan Bermunajat kepada Allah pada Duduk yang Terakhir saat Shalat Gerhana sampai Matahari Terang apabila matahari Belum Kembali Normal

١٣٩٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ الْحُرِّ، عَنْ رَجُلٍ

[605] Menurutku, sanadnya *dha'if* karena Mu`ammal —yaitu Ibnu Ismail— memiliki hafalan yang buruk sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Lihat Abu Daud (hadits no. 1194) dan An-Nasa`i (3/120).

يُدْعَى حَنَشًا، عَنْ عَلِيٍّ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَيُوسُفُ بْنُ مُوسَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْحُرِّ، حَدَّثَنِي الْحَكَمُ، عَنْ رَجُلٍ يُدْعَى حَنَشًا، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ (١٥٠ ب) مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى -وَهَذَا حَدِيثُ أَحْمَدَ-، قَالَ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ فَصَلَّى عَلِيٌّ بِالنَّاسِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالاَ: قَامَ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ، فَفَعَلَ كَفِعْلِهِ فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى، ثُمَّ جَلَسَ يَدْعُو وَيَرْغَبُ حَتَّى انْكَشَفَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ حَدَّثَهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ كَذَلِكَ يَفْعَلُهُ.

قَالَ يُوسُفُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَعَلَ كَذَلِكَ.

1394. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Al Hur, dari seorang laki-laki yang dipanggil dengan Hanasy, dari Ali (*Ha'*) dan Muhammad bin Yahya dan Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Hur menceritakan kepada kami, Al Hakam menceritakan kepadaku dari seorang laki-laki yang dipanggil dengan Hanasy, dari Ali, ia berkata: (150-*Ba'*) Muhammad bin Yahya, —Ini adalah hadits Ahmad—, ia berkata, "Ketika terjadi gerhana matahari Ali shalat mengimami orang-orang lalu dia menyebutkan redaksi haditsnya. Selanjutnya keduanya berkata, 'Dia berdiri pada rakaat kedua dan mengerjakan seperti yang dikerjakannya pada rakaat pertama, lalu duduk dan berdoa serta bermunajat sampai matahari terang kembali. Setelah itu

dia bercerita kepada mereka bahwa begitulah yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW'."[606]

Yusuf berkata, "Rasulullah SAW melakukannya seperti itu."

644. Bab: Imam Berkhutbah setelah Shalat Gerhana

١٣٩٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، أَخْبَرَنَا هِشَامٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ فِي قِصَّةِ كُسُوفِ الشَّمْسِ، وَقَالَ: فَلَمَّا تَجَلَّتْ قَامَ -يَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ-، فَخَطَبَ النَّاسَ فَحَمِدَ اللهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ لَا يُخْسَفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ، وَلَا لِحَيَاتِهِ، يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ، وَاللهِ إِنْ مِنْ أَحَدٍ أَغْيَرَ مِنَ اللهِ أَنْ يَزْنِيَ عَبْدُهُ أَوْ أَمَتُهُ، يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ، وَاللهِ أَ-وَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ-، لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا، أَلَا هَلْ بَلَّغْتُ؟.

1395. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyir menceritakan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dari Aisyah dengan menyebutkan hadits tentang kisah terjadinya gerhana matahari dan ia berkata, "Tatkala matahari telah terang kembali maka beliau —yaitu Nabi SAW— berdiri kemudian berkhutbah di hadapan orang-orang, lantas beliau memuji Allah dan mengagungkan-Nya, lalu berkata, '*Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda kekuasaan Allah dan keduanya tidaklah mengalami gerhana karena*

---

[606] Menurutku, Lihat hadits sebelumnya no. 1388. *Al Fath Ar-Rabbani* (6/215–216) dari jalur periwayatan Zahir.

kematian atau hidupnya seseorang. Wahai umat Muhammad, demi Allah, tida ada yang lebih cenburu dari pada Allah ketika budak laki-laki dan perempuan miliknya berzina, wahai umat Muhammad —atau demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya— jika kamu mengetahui apa yang aku ketahui niscaya kamu akan sedikit tertawa dan banyak menangis, ketahuilah bukankah aku telah menyampaikan?'."[607]

١٣٩٦- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَفِي خَبَرِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَدْ خَطَبَ أَيْضًا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَيَنْبَغِي لِلْإِمَامِ فِي الْكُسُوفِ أَنْ يَخْطُبَ قَبْلَ الصَّلَاةِ وَبَعْدَهَا.

1396. Abu Bakar berkata, "Dan di dalam hadits bin Mas'ud bahwa Nabi SAW juga berkhutbah sebelum shalat, maka dari itu seorang imam wajib berkhutbah sebelum shalat dan sesudahnya."[608]

645. Bab: Anjuran Memperbaharui Tobat ketika Terjadi Gerhana Matahari atas Dosa dan Kesalahan yang pernah Dilakukan

١٣٩٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ، حَدَّثَنِي ثَعْلَبَةُ بْنُ عَبَّادٍ الْعَبْدِيُّ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ: أَنَّهُ شَهِدَ خُطْبَةً يَوْمًا لِسَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، فَذَكَرَ فِي خُطْبَتِهِ، قَالَ سَمُرَةُ بْنُ جُنْدُبٍ: بَيْنَا أَنَا يَوْمًا وَغُلَامٌ مِنَ الْأَنْصَارِ نَرْمِي غَرَضًا لَنَا، عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ حَتَّى إِذَا كَانَتِ الشَّمْسُ قَيْدَ رُمْحَيْنِ،

---

[607] Al Bukhari (Pembahasan: Shalat Gerhana, 2) dari jalur periwayatan Hisyam.
[608] Lihat no. 1372.

أَوْ ثَلاَثَةٍ فِي غَيْرِ النَّاظِرِينَ مِنَ الأُفُقِ اسْوَدَّتْ حَتَّى كَأَنَّهَا تَنُّومَةٌ، فَقَالَ أَحَدُنَا لِصَاحِبِهِ: انْطَلِقْ بِنَا إِلَى الْمَسْجِدِ، فَوَاللهِ لَيُحْدِثَنَّ شَأْنُ هَذِهِ الشَّمْسِ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ فِي أُمَّتِهِ حَدَثًا، فَدَفَعْنَا إِلَى الْمَسْجِدِ، فَإِذَا هُوَ بَارِزٌ، فَوَافَقْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ حِينَ خَرَجَ إِلَى النَّاسِ، قَالَ: فَاسْتَقْدَمَ فَصَلَّى بِنَا كَأَطْوَلِ مَا قَامَ بِنَا فِي صَلاَةٍ قَطُّ، لاَ يُسْمَعُ لَهُ صَوْتٌ، ثُمَّ رَكَعَ بِنَا كَأَطْوَلِ مَا رَكَعَ بِنَا فِي صَلاَةٍ قَطُّ، وَلاَ يُسْمَعُ لَهُ صَوْتٌ، ثُمَّ سَجَدَ بِنَا كَأَطْوَلِ مَا سَجَدَ بِنَا فِي صَلاَةٍ قَطُّ، لاَ يُسْمَعُ لَهُ صَوْتٌ، قَالَ: ثُمَّ فَعَلَ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ مِثْلَ ذَلِكَ، قَالَ: فَوَافَقَ تَجَلِّي الشَّمْسِ جُلُوسَهُ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ، قَالَ: فَسَلَّمَ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَشَهِدَ أَنَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَشَهِدَ أَنَّهُ عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ قَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ رَسُولُ اللهِ، فَأُذَكِّرُكُمْ بِاللهِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ أَنِّي قَصَّرْتُ عَنْ شَيْءٍ مِنْ تَبْلِيغِ رِسَالاَتِ رَبِّي لَمَا أَخْبَرْتُمُونِي حَتَّى أُبَلِّغَ رِسَالاَتِ رَبِّي كَمَا يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُبَلَّغَ، وَإِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ أَنِّي قَدْ بَلَّغْتُ رِسَالاَتِ رَبِّي لَمَا أَخْبَرْتُمُونِي قَالَ: فَقَامَ النَّاسُ، فَقَالُوا: شَهِدْنَا أَنَّكَ قَدْ بَلَّغْتَ رِسَالاَتِ رَبِّكَ، وَنَصَحْتَ لأُمَّتِكَ، وَقَضَيْتَ الَّذِي عَلَيْكَ، قَالَ: ثُمَّ سَكَتُوا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّ رِجَالاً يَزْعُمُونَ أَنَّ كُسُوفَ هَذِهِ الشَّمْسِ، وَكُسُوفَ هَذَا الْقَمَرِ، وَزَوَالَ هَذِهِ النُّجُومِ عَنْ مَطَالِعِهَا لِمَوْتِ رِجَالٍ عُظَمَاءَ مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ، وَأَنَّهُمْ كَذَبُوا، وَلَكِنَّهَا آيَاتٌ مِنْ آيَاتِ اللهِ، يَفْتِنُ بِهَا عِبَادَهُ لِيَنْظُرَ مَنْ يُحْدِثُ مِنْهُمْ تَوْبَةً، وَاللهِ لَقَدْ رَأَيْتُ مُنْذُ قُمْتُ أُصَلِّي مَا أَنْتُمْ لاَقُونَ فِي دُنْيَاكُمْ وَآخِرَتِكُمْ، وَإِنَّهُ وَاللهِ لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَخْرُجَ ثَلاَثُونَ كَذَّابًا آخِرُهُمُ الأَعْوَرُ الدَّجَّالُ مَمْسُوحُ الْعَيْنِ

الْيُسْرَى كَأَنَّهَا عَيْنُ أَبِي يَحْيَى أَوْ تَحْيَا لِشَيْخٍ مِنَ الأَنْصَارِ، وَإِنَّهُ مَتَى خَرَجَ فَإِنَّهُ يَزْعُمُ أَنَّهُ اللهُ، فَمَنْ آمَنَ بِهِ وَصَدَّقَهُ وَاتَّبَعَهُ، فَلَيْسَ يَنْفَعُهُ صَالِحٌ مِنْ عَمَلٍ سَلَفَ، وَمَنْ كَفَرَ بِهِ، وَكَذَّبَ فَلَيْسَ يُعَاقَبُ بِشَيْءٍ مِنْ عَمَلِهِ سَلَفَ، وَإِنَّهُ سَيَظْهَرُ عَلَى الأَرْضِ كُلِّهَا إِلاَّ الْحَرَمَ وَبَيْتَ الْمَقْدِسِ، وَإِنَّهُ يَحْصُرُ الْمُؤْمِنِينَ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَيُزَلْزَلُونَ زِلْزَالاً شَدِيدًا، قَالَ: فَيَهْزِمُهُ اللهُ وَجُنُودَهُ، حَتَّى أَنَّ جِذْمَ الْحَائِطِ وَأَصْلَ الشَّجَرَةِ لَيُنَادِي: يَا مُؤْمِنُ هَذَا كَافِرٌ يَسْتَتِرُ بِي، تَعَالَ اقْتُلْهُ، قَالَ: وَلَنْ يَكُونَ ذَلِكَ كَذَلِكَ حَتَّى تَرَوْا أُمُورًا يَتَفَاقَمُ شَأْنُهَا فِي أَنْفُسِكُمْ، تَسْأَلُونَ بَيْنَكُمْ هَلْ كَانَ نَبِيُّكُمْ ذَكَرَ لَكُمْ مِنْهَا ذِكْرًا، وَحَتَّى تَزُولَ جِبَالٌ عَنْ مَرَاتِبِهَا عَلَى أَثَرِ ذَلِكَ الْقَبْضُ، وَأَشَارَ بِيَدِهِ.

قَالَ: شَهِدْتُ خُطْبَةً أُخْرَى، قَالَ: فَذَكَرَ هَذَا الْحَدِيثَ مَا قَدَّمَ كَلِمَةً، وَلاَ أَخَّرَهَا عَنْ مَوْضِعِهَا.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذِهِ اللَّفْظَةُ الَّتِي فِي هَذَا الْخَبَرِ لاَ يُسْمَعُ لَهُ صَوْتٌ مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي أَعْلَمْنَا أَنَّ الْخَبَرَ الَّذِي يَجِبُ قَبُولُهُ خَبَرُ مَنْ يُخْبِرُ بِكَوْنِ الشَّيْءِ، لاَ مَنْ يَنْفِي، وَعَائِشَةُ قَدْ خَبَّرَتْ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَهَرَ بِالْقِرَاءَةِ، فَخَبَرُ عَائِشَةَ يَجِبُ قَبُولُهُ، لأَنَّهَا حَفِظَتْ جَهْرَ الْقِرَاءَةِ، وَإِنْ لَمْ يَحْفَظْهَا غَيْرُهَا، وَجَائِزٌ أَنْ يَكُونَ سَمُرَةُ كَانَ فِي صَفٍّ بَعِيدٍ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ بِالْقِرَاءَةِ، فَقَوْلُهُ: لاَ يُسْمَعُ لَهُ صَوْتٌ: أَيْ لَمْ أَسْمَعْ صَوْتًا عَلَى مَا بَيَّنْتُهُ قَبْلُ أَنَّ الْعَرَبَ، تَقُولُ: لَمْ يَكُنْ كَذَا، لِمَا لَمْ يُعْلَمْ كَوْنُهُ.

1397. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Na'im menceritakan kepada kami dari Al Aswad

bin Qais, Tsa'labah bin Abbad Al Abdi dari penduduk Bashrah menceritakan kepadaku, bahwa suatu hari ia menyaksikan khutbah Samurah bin Jundub, dia berkata: Pada suatu hari aku dan seorang anak dari kaum Anshar sedang memandang awan di masa Rasulullah SAW. Tatkala matahari hampir mencapai dua tombak atau tiga tombak yang tak dapat dilihat di ufuk, tiba-tiba awan tersebut berubah menjadi hitam seakan-akan ia seperti tannumah, maka salah seorang dari kami berkata kepada temannya, "Mari kita pergi ke masjid, demi Allah, mereka pasti menceritakan keadaan matahari yang sekarang ini kepada Rasulullah SAW akan terjadi sesuatu pada umatnya." Kami kemudian beranjak ke masjid dan tiba-tiba Nabi SAW muncul bersamaan dengan kami saat beliau hendak keluar menjumpai orang-orang.

Perawi bercerita, "Nabi SAW kemudian maju ke depan, lalu shalat mengimami kami sambil berdiri lama yang tidak pernah beliau lakukan sekali pun di dalam shalatnya bersama kami sebelumnya dan suara beliau ketika itu tidak terdengar. Setelah itu beliau ruku bersama kami dengan ruku yang tidak pernah beliau lakukan sekali pun di dalam rukunya ketika shalat bersama kami sebelumnya, dan suara beliau ketika itu tidak terdengar. Beliau kemudian sujud dengan kami dengan sujud yang tidak pernah sekali pun beliau lakukan di dalam sujudnya ketika shalat bersama kami sebelumnya, dan suara beliau ketika itu tidak terdengar."

Perawi berkata, "Kemudian beliau mengerjakan pada rakaat kedua sama seperti itu." Perawi berkata, "Matahari kemudian terang kembali bertepatan dengan duduknya beliau pada rakaat yang kedua." Perawi berkata, "Kemudian beliau mengucap salam lalu memuji Allah serta mengagungkan-Nya, lantas bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, kemudian bersabda, '*Wahai sekalian manusia, sesungguhnya aku adalah manusia sebagai utusan Allah, maka aku telah mengingatkanmu akan perintah Allah. Apabila kamu melihatku telah menyia-nyiakan sedikit*

pun dari kewajiban menyampaikan risalah Tuhanku maka beritahukanlah aku, sampai aku menyampaikan risalah Tuhanku tersebut sebagaimana mestinya, dan apabila kamu melihat aku telah menyampaikan risalah Tuhanku maka beritahulah aku'." Perawi berkata, "Setelah itu orang-orang berdiri, lalu mereka berseru, 'Kami menjadi saksi bahwa engkau telah menyampaikan risalah Tuhanmu, dan telah menasehati umat serta menjalankan kewajiban yang dibebankan atas dirimu'." Perawi berkata, "Kemudian mereka diam." Perawi berkata, "Rasulullah SAW kemudian bersabda, '*Amma ba'du, sesungguhnya banyak orang yang menyangka bahwa gerhana matahari dan gerhana bulan serta tenggelamnya bintang ini dari tempat terbitnya terjadi karena kematian seseorang yang agung dari penduduk bumi. Sesungguhnya mereka telah berdusta, bahkan gerhana adalah salah satu tanda kekuasaan Allah untuk menguji hamba-hamba-Nya, agar Dia dapat melihat siapa yang memperbaharui tobatnya. Demi Allah, aku telah melihat sejak berdiri untuk shalat, apa-apa yang akan kamu alami di duniamu dan di akhiratmu, dan sesungguhnya demi Allah, tidak akan terjadi Hari Kiamat sehingga keluar tiga puluh orang pendusta dan yang terakhir dari mereka adalah Dajjal yang buta sebelah matanya seakan-akan seperti matanya Abu Yahya atau Tahya, seorang syaikh dari kaum Anshar. Dan seandainya ia keluar lalu mengaku bahwa dirinya adalah Allah, maka barangsiapa yang beriman kepadanya dan mempercayainya serta mengikutinya niscaya amal shalihnya yang terdahulu tidak bermanfaat dan barangsiapa yang mengingkari dan mendustainya maka dia tidak akan diadzab sedikit pun dengan perbuatannya yang telah berlalu. Sesungguhnya ia akan menampakkan diri di seluruh penjuru bumi kecuali di Haram dan di Baitul Maqdis. Ia akan mengepung kamu muslimin di Baitul Maqdis kemudian mereka akan ditimpa guncangan yang dahsyat'*."

Beliau lanjut bersabda, "*Allah dan pasukan-Nya akan menghancurkan (mengalahkan) mereka, sampai-sampai apabila mereka bernaung di balik tembok atau pepohonan maka akan*

diserukan, 'Wahai mukmin, ini ada orang kafir yang bernaung di belakangku, mari bunuhlah ia'." Beliau lanjut berkata, "*Keadaan itu tidak akan terjadi seperti itu sehingga kamu menyaksikan perkara-perkara menjadi berat keadaannya pada dirimu dan kamu saling bertanya di antara kamu, apakah nabimu telah menjelaskannya dengan suatu penjelasan kepadamu dan sehingga gunung-gunung luluh dari akarnya karena bekas cengkraman tersebut.*" Beliau lalu memberi isyarat dengan tangannya.

Perawi berkata, "Kemudian aku menyaksikan khutbah yang lain." Selanjutnya ia berkata, "Lalu dia menyebutkan redaksi haditsnya tanpa mengedepankan atau mengakhirkan satu kata dari tempatnya."

Abu bakar berkata, "Lafazh 'dan suara beliau ketika itu tidak terdengar' yang terdapat dalam hadits ini termasuk bagian dari bentuk lafazh yang telah diterangkan sebelumnya bahwa hadits yang harus diterima adalah hadits yang menjelaskan tentang kepastian terjadinya sesuatu bukan yang menafikannya. Aisyah telah menceritakan bahwa Nabi SAW pernah mengeraskan suaranya ketika membaca surah. Oleh karena itu, hadits riwayat Aisyah wajib diterima, karena ia mengetahui benar tentang bacaan keras yang dilakukan beliau meskipun yang lainnya tidak mengetahuinya. Boleh jadi Samurah saat itu berada di barisan yang jauh dari Nabi SAW ketika beliau membacanya, sehingga ia berkata, 'suara beliau ketika itu tidak terdengar.' Maksudnya, aku tidak mendengar suara sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa bangsa Arab berkata, 'Hal itu terjadi karena faktor ketidaktahuannya akan kejadian tersebut'."[609]

---

[609] Menurutku, sanadnya *dha'if* karena Tsa'labah tidak diketahui asal usulnya sebagaimana yang disebutkan oleh Ibnu Al Madini dan lainnya. *Al Fath Ar-Rabbani* (6/189–192) dari jalur periwayatan Al Aswad bin Qais secara sempurna. An-Nasa'i (3/114) secara ringkas.

646. Bab: Perintah untuk Bersedekah ketika Terjadi Gerhana Matahari

١٣٩٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ، فَصَلَّى بِالنَّاسِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ فِي آخِرِهِ: ثُمَّ انْصَرَفَ، فَقَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ تَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، وَلَكِنَّهُمَا آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَافْزَعُوا إِلَى الصَّلاَةِ.

وَهَذَا قَوْلُ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: وَزَادَ فِيهِ هِشَامٌ: إِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَتَصَدَّقُوا، وَصَلُّوا.

1398. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata, "Ketika gerhana matahari terjadi di masa Rasulullah SAW, beliau shalat mengimami orang-orang, lalu dia menyebutkan redaksi haditsnya." Ia lanjut berkata di akhir haditsnya, "Kemudian beliau berpaling lalu berkata, '*Sesungguhnya matahari dan bulan tidak mengalami gerhana lantaran kematian atau kehidupan seseorang, akan tetapi keduanya adalah dua tanda kekuasaan Allah. Apabila kamu melihat hal tersebut, maka segeralah shalat*'."

Ini adalah perkataan Az-Zuhri. Ia juga berkata, "Hisyam menambahkan di dalamnya, *'Apabila kamu melihat hal tersebut maka bersedekahlah dan shalatlah'.*"[610]

١٣٩٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَزْهَرِ - وَكَتَبْتُهُ مِنْ أَصْلِهِ-، قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ -يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ الْمُؤَدِّبَ-، حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، أَنَّهَا قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ زَمَانَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَقَالَ: فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَافْزَعُوا إِلَى الصَّلاَةِ، وَإِلَى ذِكْرِ اللهِ، وَالصَّدَقَةِ.

1399. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar —dan aku telah menulisnya dari aslinya— menceritakan kepada kami, ia berkata: Yunus —yaitu Ibnu Muhammad Al Mu`addib— menceritakan kepada kami, Fulaih menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abbad bin Abdullah bin Az-Zubair, dari Asma` binti Abu Bakar, ia berkata, "Ketika gerhana matahari terjadi di zaman Rasulullah SAW, dia lalu menyebutkan redaksi haditsnya secara lengkap, dan dia juga berkata, 'Apabila kamu melihat hal tersebut maka segeralah shalat dan berdzikir kepada Allah serta bersedekah'."[611]

١٤٠٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَوَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ،

---

[610] Al Bukhari (Pembahasan: Shalat Gerhana, 2 dan 13) dan Abu Daud (hadits no. 1191).

[611] Sanadnya *hasan. Al Fath Ar-Rabbani* (6/222–224) dari jalur periwayatan Fulaih secara panjang lebar.

عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ الشَّمْسَ كَسَفَتْ يَوْمَ مَاتَ إِبْرَاهِيمُ ابْنُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَظَنَّ النَّاسُ أَنَّهَا كَسَفَتْ لِمَوْتِهِ، فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ لاَ يَكْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَافْزَعُوا إِلَى الصَّلاَةِ، وَإِلَى ذِكْرِ اللهِ وَادْعُوا وَتَصَدَّقُوا.

1400. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdullah Al Uwaisi menceritakan kepada kami, Muslim bin Khalid menceritakan kepada kami dari Ismail bin Umayyah, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa ketika matahari mengalami gerhana pada hari meninggalnya Ibrahim bin Rasulullah SAW, maka orang-orang menyangka bahwa gerhana matahari terjadi disebabkan oleh kematiannya, kemudian Nabi SAW berdiri lalu berkata, "*Wahai sekalian manusia, matahari dan bulan adalah dua tanda kekuasaan Allah. Keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian atau kehidupan seseorang, apabila kamu melihat hal tersebut maka segeralah shalat, berdzikir kepada Allah, berdoa dan bersedekahlah.*"[612]

647. Bab: Perintah Memerdekakan Budak ketika Terjadi Gerhana Matahari

١٤٠١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ

[612] Menurutku, sanadnya *dha'if* karena Muslim bin Khalid adalah Az-Zanji yang buruk hafalannya. Al Hafizh mengisyaratkan di dalam kitab *Al Fath* (2/528–529) terhadap periwayatan Ibnu Khuzaimah, ia berkata, "Ibnu Khuzaimah dan Al Bazzar telah meriwayatkan dari jalur periwayatan Nafi' dan Ibnu Umar."

بْنِ رِبْعِيٍّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ مَسْعُودٍ أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ فَاطِمَةَ، عَنْ أَسْمَاءَ، قَالَتْ: أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِالْعَتَاقَةِ فِي كُسُوفِ الشَّمْسِ.

أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ -يَعْنِي الدَّرَاوَرْدِيَّ-، عَنْ هِشَامٍ بِهَذَا الْاَسْنَادِ مِثْلَهُ، وَقَالَ: أَمَرَ بِعَتَاقَةٍ حِينَ كَسَفَتِ الشَّمْسُ.

1401. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ma'mar bin Rib'i menceritakan kepada kami, Musa bin Mas'ud Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari Fatimah, dari Asma`, ia berkata, "Nabi SAW memerintahkan untuk memerdekakan budak ketika terjadi gerhana matahari."[613]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Ubaidullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz —yaitu Ad-Darawardi— menceritakan kepada kami dari Hisyam dengan sanad yang serupa dan ia berkata, "Beliau memerintahkan untuk memerdekakan budak tatkala terjadi gerhana matahari."

[613] Al Bukhari (Pembahasan: Shalat Gerhana, no. 11) dari jalur periwayatan Za`idah.

648. Bab: (151-Ba`) Sebab Matahari Mengalami Gerhana, jika memang Haditsnya Benar, karena Abu Qilabah Tidak pernah Mendengar dari An-Nu'man bin Basyir dan Aku Belum Menemukan Status Qabishah Al Bujali sebagai Sahabat

١٤٠٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِخَبَرِ قَبِيصَةَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ قَبِيصَةَ الْبَجَلِيِّ، قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ انْخَسَفَتْ، فَصَلَّى النَّبِيُّ ﷺ رَكْعَتَيْنِ حَتَّى انْجَلَتْ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ، وَلَكِنَّهُمَا خَلْقَانِ مِنْ خَلْقِهِ، وَيُحْدِثُ اللهُ فِي خَلْقِهِ مَا شَاءَ، ثُمَّ إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِذَا تَجَلَّى لِشَيْءٍ مِنْ خَلْقِهِ خَشَعَ لَهُ، فَأَيُّهُمَا انْخَسَفَ فَصَلُّوا حَتَّى يَنْجَلِيَ أَوْ يُحْدِثَ اللهُ أَمْرًا.

1402. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami dengan hadits Qabishah, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Abu Qilabah, dari Qabishah Al Bujali, ia berkata, "Ketika matahari mengalami gerhana maka Nabi SAW shalat dua rakaat sampai ia terang kembali, kemudian beliau berkata, '*Sesungguhnya matahari dan bulan tidak mengalami gerhana karena kematian seseorang, akan tetapi keduanya adalah ciptaan-Nya dan Allah berbuat sesuka-Nya terhadap ciptaan-Nya, kemudian bahwa apabila Allah Tabaraka wa Ta'ala menampakkan diri-Nya pada sesuatu dari ciptaan-Nya maka ciptaan itu akan tunduk kepada-Nya. Apabila salah satu dari keduanya mengalami gerhana maka shalatlah sampai ia terang kembali atau Allah menetapkan suatu kejadian baginya.*'"[614]

614

١٤٠٣- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَأَمَّا خَبَرُ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، فَإِنَّ بُنْدَارًا حَدَّثَنَاهُ أَيْضًا، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ: فَإِذَا تَجَلَّى اللهُ لِشَيْءٍ مِنْ خَلْقِهِ خَشَعَ لَهُ.

1403. Abu Bakar berkata: Adapun hadits riwayat An-Nu'man bin Basyir maka Bundar juga telah menceritakannya, ia berkata: Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ayub menceritakan kepada kami dari Abu Qilabah, dari An-Nu'man bin Basyir, ia berkata, "Ketika terjadi gerhana matahari di zaman Rasulullah SAW, lalu dia menyebutkan bahwa Nabi SAW bersabda, '*Apabila Allah menampakkan diri-Nya pada ciptaan-Nya maka ciptaan-Nya itu akan tunduk kepada-Nya*'."[615]

١٤٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، نَحْوَ حَدِيثِ أَيُّوبَ.

1404. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Khalid, dari Abu Qilabah, dari An-Nu'man bin Basyir dengan redaksi yang sama seperti hadits Ayub.[616]

---

615 Menurutku, sanadnya *dha'if*. Lihat hadits sebelumnya. *Al Fath Ar-Rabbani* (6/195) dari jalur Ayub.

616 Menurutku, sanadnya *dha'if*. Lihat hadits sebelumnya. Ibnu Majah (Pembahasan: Iqamah, no. 152) dari jalur Khalid, dari Abu Qilabah.

جِمَاعُ أَبْوَابِ صَلَاةِ الاسْتِسْقَاءِ وَمَا فِيهَا مِنَ السُّنَنِ

KUMPULAN BAB SHALAT ISTISQA` DAN SUNNAH-SUNNAHNYA

649. Bab: Merendahkan Diri, Khusyu' dan Penuh Harapan ketika Keluar Shalat Istisqa`

١٤٠٥- حَدَّثَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ كِنَانَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَرْسَلَنِي أَمِيرٌ مِنَ الأُمَرَاءِ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَسْأَلُهُ عَنِ الاسْتِسْقَاءِ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَا يَمْنَعُهُ أَنْ يَسْأَلَنِي؟ خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مُتَوَاضِعًا، مُتَبَذِّلًا، مُتَخَشِّعًا، مُتَضَرِّعًا، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَمَا يُصَلِّي فِي الْعِيدِ، وَلَمْ يَخْطُبْ خُطْبَتَكُمْ هَذِهِ.

1405. Abu Thahir menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Hisyam bin Ishak bin Abdullah bin Kinanah, dari ayahnya, ia berkata, "Salah seorang penguasa mengutusku menghadap Ibnu Abbas untuk bertanya kepadanya tentang shalat istisqa`, maka Ibnu Abbas menjawab, 'Apa yang menyebabkan dirinya enggan bertanya langsung kepadaku? Rasulullah SAW kemudian keluar dengan merendahkan dan menghinakan diri, khusyu' dan penuh harapan, lalu shalat dua rakaat

sebagaimana halnya beliau shalat Hari Raya dan tidak berkhutbah dengan khutbahmu ini'."[617]

650. Bab: Keluar Menuju Tempat Shalat Istisqa`

١٤٠٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، وَيَحْيَى -هُوَ الأَنْصَارِيُّ-، عَنْ أَبِي بَكْرٍ، قُلْتُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ: حَدِيثٌ حَدَّثَنَاهُ يَحْيَى، وَالْمَسْعُودِيُّ، عَنْ أَبِيكَ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَا مِنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، يُحَدِّثُ أَبِي، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ إِلَى الْمُصَلَّى فَاسْتَسْقَى، فَقَلَبَ رِدَاءَهُ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

1406. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Al Mas'udi dan Yahya —yaitu Al Anshari— menceritakan kepada kami dari Abu Bakar, aku berkata kepada Abdullah bin Abu Bakar: Hadits yang diriwayatkan kepada kami oleh Yahya dan Al Mas'udi, dari ayahmu, dari Abbad bin Tamim, ia berkata: Aku mendengar dari Abbad bin Tamim menceritakan kepada ayahku, dari Abdullah bin Zaid, bahwa Nabi SAW keluar menuju tempat shalat kemudian shalat Istisqa` dengan membalikkan selendangnya dan shalat dua rakaat.[618]

---

[617] Menurutku, sanadnya masih dapat diperbaiki karena Hisyam bin Ishak tidak ada yang menguatkannya kecuali Ibnu Hibban dan telah meriwayatkan darinya tiga orang yang terpercaya, salah satunya adalah Sufyan yaitu Ats-Tsauri. Abu Daud (hadits no. 1165) dari jalur periwayatan Hisyam, dan An-Nasa`i (3/126).

[618] Al Bukhari (Pembahasan: Shalat Istisqa, no. 4) dari jalur periwayatan Sufyan dan Al Hafizh telah mengisyaratkan dalam kitab *Al Fath* (2/499) terhadap periwayatan Ibnu Khuzaimah.

651. Bab: Khutbah sebelum Shalat Istisqa

١٤٠٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ مِنْ أَصْلِهِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبَّادَ بْنَ تَمِيمٍ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الاَسْتِسْقَاءِ، فَخَطَبَ، وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، وَدَعَا، وَاسْتَسْقَى، وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ وَصَلَّى بِهِمْ.

1407. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyir bin Al Hakam menceritakan kepada kami dari sumber aslinya, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada Sa'id, dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Abu Bakar bin Muhammad bahwa ia mendengar Abbad bin Tamim mengatakan bahwa Abdullah bin Zaid berkata, "Kami pernah keluar bersama-sama Rasulullah SAW untuk shalat Istisqa. Beliau kemudian berkhutbah sambil menghadap kiblat, berdoa lalu meminta turun hujan, lantas membalikkan selendangnya kemudian shalat mengimami mereka."[619]

652. Bab: Tidak Berbicara ketika Berdoa saat Khutbah Istisqa`

١٤٠٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ [هِشَامِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ] عَبْدِ اللهِ بْنِ كِنَانَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَرْسَلَنِي فُلاَنٌ إِلَى ابْنِ

---

[619] Menurutku, sanadnya *shahih*. Lihat *Al Fath* Ar-Rabbani (6/235) dan yang terdapat di antara dua tanda kurung tidak terdapat di dalam kitab aslinya, dan kami telah menambahkannya dari kitab *Al Fath Ar-Rabbani.*

عَبَّاسٍ أَسْأَلُهُ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الاَسْتِسْقَاءِ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مُتَبَذِّلاً، مُتَضَرِّعًا، مُتَوَاضِعًا، فَلَمْ يَخْطُبْ نَحْوَ خُطْبَتِكُمْ هَذِهِ، وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

1408. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari [Hisyam bin Ishak bin] Abdullah bin Kinanah, dari ayahnya, ia berkata, "Aku diutus oleh Fulan menemui Ibnu Abbas untuk bertanya kepadanya tentang sifat shalat Rasulullah SAW ketika meminta hujan, ia berkata, 'Rasulullah SAW keluar dalam kondisi menghinakan diri, penuh harapan dan merendahkan diri serta tidak berkhutbah seperti khutbahmu ini lalu shalat dua rakaat'."[620]

653. Bab: Tidak Ada Adzan dan Iqamah untuk Shalat Istisqa` dan Dalil yang Menyatakan bahwa Shalat tersebut Tidak Ada Adzan dan juga Shalat Sunnah yang Dilakukan dengan Berjamaah

١٤٠٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو طَالِبٍ زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ الطَّائِيُّ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ -وَهُوَ ابْنُ رَاشِدٍ- يُحَدِّثُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمًا يَسْتَسْقِي، فَصَلَّى بِنَا رَكْعَتَيْنِ وَجَهَرَ، بِلاَ أَذَانٍ وَإِقَامَةٍ.

1409. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Thalib Zaid bin Akhram Ath-Tha`i

---

[620] Lihat no. 1405.

dan Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar An-Nu'man —yaitu Ibnu Rasyid— menceritakan dari Az-Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah SAW keluar memohon agar diturunkannya hujan, maka beliau shalat mengimami kami sebanyak dua rakaat sambil mengeraskan suara tanpa adzan dan iqamah."[621]

654. Bab: Imam Keluar bersama Orang-orang Menuju Tempat Shalat Istisqa`

١٤١٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبَّادِ (١٥٢ أ) بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالنَّاسِ يَسْتَسْقِي فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَتَيْنِ وَجَهَرَ بِالْقِرَاءَةِ، وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ، وَرَفَعَ يَدَيْهِ، وَاسْتَسْقَى، وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ.

1410. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Abbad (152-*Alif*) bin Tamim, dari pamannya, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah keluar bersama-sama orang-orang untuk memohon diturunkannya hujan. Beliau kemudian shalat mengimami mereka sebanyak dua rakaat sambil mengeraskan bacaan,

---

[621] Menurutku, sanadnya *dha'if* karena An-Nu'man bin Rasyid adalah perawi *tsiqah* akan tetapi buruk hafalannya sebagaimana yang disebutkan oleh Al Hafizh dalam kitab *At-Taqrib*. Akan dijelaskan tentang penulis yang menjadikannya hadits *dha'if* dalam haditsnya sendiri no. 1422. Ibnu Majah (Pembahasan: Iqamah, no. 153) dari jalur periwayatan Wahab. *Al Fath Ar-Rabbani* (6/233).

lalu membalikkan selendangnya, lantas mengangkat kedua tangannya sambil memohon agar hujan diturunkan sambil menghadap kiblat."[622]

655. Bab: Menghadap Kiblat untuk Berdoa sebelum Shalat Istisqa` dan juga Membalikkan Selendang sebelum Shalat

١٤١١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ لاَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي شَيْءٍ مِنْ دُعَائِهِ إِلاَّ فِي الاسْتِسْقَاءِ قَالَ شُعْبَةُ: قُلْتُ لِثَابِتٍ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ أَنَسٍ؟ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، قُلْتُ سَمِعْتُهُ مِنْ أَنَسٍ، قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَفِي خَبَرِ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ وَرَفَعَ يَدَيْهِ قَدْ أَمْلَيْتُهُ قَبْلُ.

1411. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW tidak pernah mengangkat kedua tangannya ketika membaca doa kecuali ketika memohon diturunkannya hujan."[623]

Syu'bah berkata, "Aku bertanya kepada Tsabit, 'Apakah kamu mendengarnya dari Anas?' Ia menjawab, 'Maha suci Allah, aku telah

---

[622] Sanadnya *shahih*. Abu Daud (hadits no. 1161) dari jalur periwayatan Abdurrazzaq.

[623] Al Bukhari (Pembahasan: Shalat Istisqa, no. 22) dari jalur periwayatan Qatadah, dari Anas.

mengatakan bahwa aku mendengarnya dari Anas?' Ia berkata, 'Maha suci Allah'."

Abu Bakar berkata, "Di dalam hadits riwayat Ma'mar dari Az-Zuhri, disebutkan, 'Dan beliau mengangkat kedua tangannya', telah didiktekan sebelumnya."

656. Bab: Sifat Mengangkat Kedua Tangan ketika Shalat Istisqa`

١٤١٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ: اسْتَسْقَى هَكَذَا، وَمَدَّ يَدَيْهِ، وَجَعَلَ بَاطِنَهَا مَا يَلِي الأَرْضَ حَتَّى رَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ.

1412. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah SAW memohon hujan diturunkan seperti ini: beliau menjulurkan kedua tangan dengan memposisikan bagian dalam tangan menghadap tanah sampai-sampai aku melihat putihnya kedua ketiak beliau.[624]

١٤١٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ قَزْعَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ بَرَكَةَ -وَهُوَ أَبُو الْيَدِ-، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ

[624] Sanadnya *shahih.* Abu daud (hadits no. 1171) dari jalur periwayatan Hammad, dan Muslim (Pembahasan: Shalat Istisqa, no. 6) secara ringkas.

مَادًّا يَدَيْهِ حَتَّى رَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ.

قَالَ سُلَيْمَانُ: ظَنَنْتُهُ يَدْعُو فِي الاَسْتِسْقَاءِ.

1413. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Qaza'ah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Adi menceritakan kepada kami dari Sulaiman At-Taimi, dari Barakah —yaitu Abu Al Yad—, dari basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW menjulurkan kedua tangan sampai-sampai aku melihat putihnya kedua ketiak beliau."[625]

Sulaiman berkata, "Aku mengira beliau berdoa ketika shalat istisqa`."

657. Bab: Sifat Membalikkan Selendang ketika Shalat Istisqa` jika Selendang tersebut Berat

١٤١٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، وَيَحْيَى، عَنْ أَبِي بَكْرٍ، فَقُلْتُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ: حَدِيثٌ حَدَّثَنَاهُ يَحْيَى، وَالْمَسْعُودِيُّ، عَنْ أَبِيكَ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، قَالَ: أَنَا سَمِعْتُهُ مِنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، يُحَدِّثُ أَبِي، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ إِلَى الْمُصَلَّى فَاسْتَسْقَى، فَقَلَبَ رِدَاءَهُ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

قَالَ الْمَسْعُودِيُّ: عَنْ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، قُلْتُ لَهُ: أَخْبَرَنَا جَعَلَ أَعْلاَهُ أَسْفَلَهُ، أَوْ أَسْفَلَهُ أَعْلاَهُ، أَمْ كَيْفَ جَعَلَهُ؟ قَالَ: لاَ، بَلْ جَعَلَ

[625] Menurutku, sanadnya *jayyid.*

الْيَمِينَ الشِّمَالَ وَالشِّمَالَ الْيَمِينَ.

1414. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Al Mas'udi dan Yahya menceritakan kepada kami dari Abu Bakar, aku menyebutkan kepada Abdullah bin Abu Bakar tentang hadits yang diriwayatkannya kepada kami oleh Yahya dan Al Mas'udi dari ayahmu, dari Abbad bin Tamim, ia berkata: Aku mendengarnya dari Abbad bin Tamim yang menceritakan kepada ayahku, dari Abdullah bin Zaid bahwa Nabi SAW keluar menuju tempat shalat dan memohon agar hujan diturunkan, lalu beliau membalikkan selendangnya lantas shalat dua rakaat.[626]

Al Mas'udi berkata: Diriwayatkan dari Abu Bakar, dari Abbad bin Tamim, aku berkata kepadanya, "Telah dikabarkan kepada kami bahwa beliau membalikkan bagian atas selendangnya ke bawah atau bagian bawahnya ke atas, atau bagaimana beliau melakukannya?" Ia menjawab, "Bukan, akan tetapi beliau membalikkan bagian kanan selendang ke kiri dan bagian kirinya ke kanan."

658. Bab: Dalil yang Menyatakan bahwa Nabi SAW Membalikkan Selendangnya dengan Memposisikan Bagian Kanan ke bagian Kiri dan Bagian Kiri ke Bagian Kanan, karena Selendang Memberatkan Dirinya sehingga Tidak Mungkin untuk Membalikkan Bagian Atas ke Bagian Bawah

١٤١٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمْزَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ

---

[626] Lihat no. 1406.

—وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدٍ—، عَنْ عُمَارَةَ —وَهُوَ ابْنُ غَزِيَّةَ—، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: اسْتَسْقَى رَسُولُ اللهِ ﷺ وَعَلَيْهِ خَمِيصَةٌ سَوْدَاءُ، فَأَرَادَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَأْخُذَهَا بِأَسْفَلِهَا فَيَجْعَلَهَا أَعْلَاهُ، فَلَمَّا ثَقُلَتْ عَلَيْهِ قَلَبَهَا عَلَى عَاتِقَيْهِ. قَالَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمْزَةَ: عَلَى عَاتِقِهِ.

1415. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Na'im bin Hammad dan Ibrahim bin Hamzah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdul Aziz —yaitu Ibnu Muhammad— menceritakan kepada kami dari Umarah —yaitu Ibnu Ghaziyah—, dari Abbad bin Tamim, dari Abdullah bin Zaid, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat istisqa` sambil memakai selendang berwarna hitam. Rasulullah SAW kemudian ingin menarik bagian bawah selendang lalu memposisikannya ke bagian atas, namun tatkala hal itu tidak berat untuk dilakukan maka beliau melilitkannya pada kedua pundaknya."[627]

Ibrahim bin Hamzah berkata, "Di atas pundaknya."

659. Bab: Sifat Doa dalam Shalat Istisqa`

١٤١٦ - أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبْحَرَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الطَّنَافِسِيُّ، حَدَّثَنَا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنْ يَزِيدَ الْفَقِيرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: أَتَتِ النَّبِيَّ ﷺ بَوَاكِي، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيثًا مَرِيًّا مُرِيعًا عَاجِلًا غَيْرَ آجِلٍ، نَافِعًا

[627] Sanadnya *shahih*. Abu Daud (hadits no. 1164) dari jalur periwayatan Abdul Aziz. *Al Fath Ar-Rabbani* (6/245).

غَيْرَ ضَارٍّ، فَأَطْبَقَتْ عَلَيْهِمْ.

1416. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain bin Ibrahim Abhar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid Ath-Thanufisi memberitahukan kepada kami, Mis'ar bin Kiddam meriwayatkan kepada kami dari Yazid Al Faqir, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Suatu ketika orang-orang yang menangis (karena kekurangan air) datang menemui Nabi SAW, maka beliau lalu berdoa, '*Ya Allah, curahkanlah kepada kami hujan yang banyak, yang memberikan kecukupan dan kepuasan, yang disegerakan bukan yang ditunda dan yang memberikan manfaat bukan yang mendatangkan bahaya'. Setelah itu mendung menutupi mereka.*'"[628]

١٤١٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الْمَخْزُومِيُّ، عَنْ وُهَيْبٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: اللَّهُمَّ اسْقِنَا.

1417. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Hisyam Al Makhzumi menceritakan kepada kami dari Wuhaib, dari Yahya bin Sa'id, dari Anas bin Malik bahwa Nabi SAW berkata, "*Ya Allah, siramilah kami denga air hujan.*"[629]

---

[628] Abu Daud (hadits no. 1169) dari jalur periwayatan Ath-Thanafusi.

[629] Sanadnya *shahih*. An-Nasa'i (3/130) dari jalur periwayatan Muhammad bin Basysyar.

660. Bab: Jumlah Rakaat Shalat Istisqa`

١٤١٨- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي خَبَرِ يُونُسَ وَمَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ: صَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

1418. Abu Bakar menyebutkan di dalam hadits Yunus dan Ma'mar, dari Az-Zuhri bahwa beliau shalat sebanyak dua rakaat.[630]

661. Bab: Jumlah Takbir dalam Shalat Istisqa` seperti Takbir dalam Shalat Dua Hari Raya

قَالَ أَبُو بَكْرٍ فِي خَبَرِ الثَّوْرِيِّ عَنْ هِشَامِ بْنِ إِسْحَاقَ، فَقَالَ كَمَا يُصَلِّي فِي الْعِيدَيْنِ.

١٤١٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا ابْنُ يَحْيَى بْنِ أَبَانَ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ رَبِيعَةَ بْنِ هِشَامِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ (١٥٢ ب) الْمَدِينِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ جَدَّهُ هِشَامَ بْنَ إِسْحَاقَ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِيهِ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ الْوَلِيدَ بْنَ عُتْبَةَ أَمِيرَ الْمَدِينَةِ، أَرْسَلَهُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي، سَلْهُ كَيْفَ صَنَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الإِسْتِسْقَاءِ يَوْمَ اسْتَسْقَى بِالنَّاسِ؟ قَالَ إِسْحَاقُ: فَدَخَلْتُ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا الْعَبَّاسِ، كَيْفَ صَنَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الإِسْتِسْقَاءِ يَوْمَ اسْتَسْقَى؟ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مُتَخَشِّعًا، مُتَبَذِّلاً،

[630] Lihat no. 1410.

فَصَنَعَ فِيهِ كَمَا يَصْنَعُ فِي الْفِطْرِ وَالأَضْحَى.

Abu Bakar menyebutkan di dalam hadits Ats-Tsauri, dari Hisyam bin Ishak, ia berkata, "Sebagaimana beliau shalat dua Hari Raya."

1419. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Zakaria bin Yahya bin Aban Al Mishri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ismail bin Rabi'ah bin Hisyam bin Ishak menceritakan kepada kami dari Amir bin Luai (152-*Ba`*) Al Madani, bahwa ia mendengar kakeknya Hisyam bin Ishak menceritakan hadits dari ayahnya Ishak bin Abdullah, bahwa Al Walid bin Utbah penguasa Madinah telah mengutus dirinya menemui Ibnu Abbas, ia berkata, "Wahai anak saudaraku, tanyakanlah kepadanya bagaimana Rasulullah SAW memohon agar hujan diturunkan pada saat beliau shalat istisqa` mengimami orang-orang?" Ishak berkata: Kemudian aku menemui Ibnu Abbas lalu berkata, "Wahai Ibnu Abbas, bagaimana shalat istisqa` Rasulullah SAW pada saat memohon diturunkannya hujan?" Ia menjawab, "Rasulullah SAW keluar dengan khusyu' dan merendahkan diri serta berbuat seperti yang diperbuatnya pada saat Idul Fithri dan Idul Adha."[631]

[631] Lihat no. 1405. An-Nasa`i (3/127).

662. Bab: Membaca dengan Suara Keras ketika Shalat Istisqa` dan Dalil yang Bertentangan dengan Pendapat Sebagian Tabi'in yang Mengatakan bahwa Shalat di Siang Hari Harus tanpa Suara. Maksudnya, Shalat di Siang Hari Tidak dengan Mengeraskan Suara

قَالَ أَبُو بَكْرٍ فِي خَبَرِ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ: جَهَّرَ بِالْقِرَاءَةِ

١٤٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ يَسْتَسْقِي، فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، وَوَلَّى النَّاسَ ظَهْرَهُ، وَقَلَبَ رِدَاءَهُ، وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، قَرَأَ فِيهِمَا، وَجَهَرَ فِيهِمَا بِالْقِرَاءَةِ.

Abu Bakar berkata, "Di dalam hadits Ma'mar, dari Az-Zuhri beliau mengeraskan suara."

1420. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Utsman Ibnu Umar menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abbad bin Tamim, dari pamannya bahwa Rasulullah SAW keluar untuk memohon agar hujan diturunkan (shalat istisqa`), maka beliau menghadap kiblat sedangkan orang-orang berbaris di belakangnya lalu beliau membalikkan selendang, lantas shalat dua rakaat dengan membaca surah pada keduanya sambil mengeraskan suara ketika membacanya."[632]

---

[632] Al Bukhari (Pembahasan: Shalat Istisqa no. 16) dan An-Nasa`i (3/127) dari jalur periwayatan Abu Dzi`b.

663. Bab: Anjuran Melakukan Shalat Istisqa` bersama Sebagian Kerabat Nabi SAW di Negri yang Tertimpa Kekeringan

١٤٢١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ ثُمَامَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِذَا قَحَطُوْا خَرَجَ يَسْتَسْقِي بِالْعَبَّاسِ، فَيَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنَّا كُنَّا إِذَا قَحَطْنَا اسْتَسْقَيْنَا بِنَبِيِّكَ، فَتَسْقَيْنَا وَإِنَّا نَسْتَسْقِيْكَ الْيَوْمَ بِعَمِّ نَبِيِّكَ -أَوْ نَبِيِّنَا-، فَاسْقِنَا، فَيُسْقَوْنَ.

قَالَ الْأَنْصَارِيُّ: كَذَا وَجَدْتُ فِي كِتَابِي بِخَطِّي: فَيُسْقَوْنَ.

1421. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Tsumamah, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Jika terjadi kekeringan Umar bin Al Kahththab melakukan shalat istisqa` dengan Abbas lalu berdoa, 'Ya Allah, sesungguhnya jika kami kekeringan maka kami memohon turunnya hujan dengan sebab Nabi-Mu, kemudian Engkau menurunkan hujan untuk kami, dan hari ini kami memohon agar Engkau menurunkan hujan dengan sebab paman Nabi-Mu –atau Nabi kami—, maka turunkanlah kepada kami hujan.' Tak lama kemudian hujan pun diturunkan kepada mereka."[633]

Al Anshari berkata, "Beginilah yang aku dapatkan di dalam kitabku dengan tulisanku, 'Maka hujan pun diturunkan kepada mereka'."

---

[633] Al Bukhari (Pembahasan: Shalat Istisqa, no. 3) dari jalur periwayatan Muhammad bin Abdullah Al Anshari.

664. Bab: Mengulang Khutbah untuk Kedua Kalinya setelah Shalat Istisqa`

١٤٢٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ الطَّائِيُّ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ رَاشِدٍ يُحَدِّثُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ يَوْمًا يَسْتَسْقِي، فَصَلَّى بِنَا رَكْعَتَيْنِ بِلاَ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ، قَالَ: ثُمَّ خَطَبَنَا وَدَعَا اللَّهَ، وَحَوَّلَ وَجْهَهُ نَحْوَ الْقِبْلَةِ رَافِعًا يَدَيْهِ، ثُمَّ قَلَبَ رِدَاءَهُ، فَجَعَلَ الأَيْمَنَ عَلَى الأَيْسَرِ، وَالأَيْسَرَ عَلَى الأَيْمَنِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي الْقَلْبِ مِنَ النُّعْمَانِ بْنِ رَاشِدٍ فَإِنَّ فِي حَدِيثِهِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ تَخْلِيطٌ كَثِيرٌ، فَإِنْ ثَبَتَ هَذَا الْخَبَرُ فَفِيهِ دَلاَلَةٌ عَلَى: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَطَبَ وَدَعَا، وَقَلَبَ رِدَاءَهُ مَرَّتَيْنِ: مَرَّةً قَبْلَ الصَّلاَةِ، وَمَرَّةً بَعْدَهَا.

1422. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Zaid bin Akhram Ath-Tha`i dan Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar An-Nu'man bin Rasyad menceritakan dari Az-Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah bahwa pada suatu hari Nabi SAW keluar untuk memohon turunnya hujan, maka beliau shalat dua rakaat tanpa adzan dan iqamah." Perawi berkata, "Kemudian beliau berkhutbah kepada kami dan berdoa kepada Allah. Setelah itu beliau membalikkan wajahnya ke arah kiblat sambil mengangkat kedua tangan, lalu membalikkan selendangnya

dengan menjadikan bagian kanannya ke bagian kirinya dan bagian kirinya ke bagian kanannya."[634]

Abu Bakar berkata, "Redaksi hadits tentang membalikan selendang berasal dari An-Nu'man bin Rasyad. Di dalam haditsnya yang diriwayatkan dari Az-Zuhri banyak terjadi kesimpangsiuran. Jika hadits ini benar maka hadits ini menjadi dalil yang menjelaskan bahwa Nabi SAW pernah berkhutbah dan berdoa serta membalikkan selendangnya dua kali, satu kali sebelum shalat dan satu kali setelahnya."

665. Bab: Memohon Turun Hujan pada Khutbah Hari Jumat apabila Imam Memperoleh Pengaduan Hujan Tidak Turun dan Imam juga Berdoa agar Hujan Tidak Turun di Perkotaan dan Perkampungan apabila Ia Mendapat Pengaduan, Hujan Sangat Deras hingga Dikhawatirkan akan Menghancurkan Gedung dan Merusak Jalan

١٤٢٣ - أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ عُبَيْدَ اللهِ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقَامَ إِلَيْهِ النَّاسُ فَصَاحُوا، قَالُوا: يَا نَبِيَّ اللهِ قَحَطَ الْمَطَرُ، وَاحْمَرَّ الشَّجَرُ، وَهَلَكَ الْبَهَائِمُ فَادْعُ اللَّهَ أَنْ يَسْقِيَنَا، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اسْقِنَا، اللَّهُمَّ اسْقِنَا، قَالَ: وَايْمُ اللهِ مَا نَرَى فِي السَّمَاءِ قَزَعَةً مِنْ سَحَابٍ فَنَشَأَتْ سَحَابَةٌ فَانْتَشَرَتْ، ثُمَّ إِنَّهَا أَمْطَرَتْ، فَنَزَلَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ، فَصَلَّى وَانْصَرَفَ، فَلَمْ يَزَلْ يُمْطَرُ إِلَى الْجُمُعَةِ الأَخْرَى، فَلَمَّا قَامَ النَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ، صَاحُوا قَالُوا: يَا نَبِيَّ اللهِ، تَهَدَّمَتِ الْبُيُوتُ وَانْقَطَعَتِ

[634] Lihat no. 1409.

السُّبُلُ، فَادْعُ اللَّهَ أَنْ يَحْبِسَهَا عَنَّا، قَالَ: فَتَبَسَّمَ، وَقَالَ: اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلاَ عَلَيْنَا قَالَ: فَتَقَشَّعَتْ عَنِ الْمَدِينَةِ، فَجَعَلَتْ تُمْطِرُ حَوْلَهَا، وَمَا تُمْطِرُ (١٥٣ أ) بِالْمَدِينَةِ قَطْرَةً، قَالَ: فَنَظَرْتُ إِلَى الْمَدِينَةِ، وَإِنَّهَا لَفِي مِثْلِ الاَكْلِيلِ.

1423. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Ubaidullah, dari Tsabit, dari Anas, ia berkata, "Ketika Nabi SAW berkhutbah pada hari Jum'at, tiba-tiba orang-orang mendatanginya lalu berseru. Mereka berkata, 'Wahai Nabiyullah, hujan tidak turun, pepohonan menguning, binatang ternak mati, maka berdoalah kepada Allah agar menurunkan hujan kepada kami!' Beliau kemudian berdoa, '*Ya Allah siramilah kami dengan hujan, ya Allah siramilah kami dengan hujan*'." Perawi berkata, "Demi Allah, aku melihat di langit ada gumpalan awan yang membentuk mendung tebal lalu menyebar. Tak lama kemudian hujan pun turun. Setelah itu Nabi SAW turun dari mimbar lalu shalat lantas pergi. Hujan kemudian terus turun sampai hari Jum'at berikutnya. Tatkala Nabi SAW berkhutbah, mereka berseru lalu berkata, 'Wahai Nabiyullah, rumah-rumah runtuh, jalan-jalan terputus maka berdoalah kepada Allah agar menahan hujan dari kami!' Beliau kemudian tersenyum lalu berdoa, '*Ya Allah turunkanlah hujan di sekitar kami dan bukan atas kami*'."

Perawi berkata, "Tak lama kemudian hujan berhenti turun di Madinah. Sehingga hujan hanya turun di sekitar Madinah saja, sedangkan di Madinah tidak setetes hujan pun (153-*Alif*) yang turun." Perawi berkata, "Aku kemudian melihat Madinah bagaikan genangan air."[635]

---

[635] Al Bukhari (Pembahasan: Shalat Istisqa, no. 14) dari jalur periwayatan Mu'tamar.

666. Bab: Imam Tidak Melakukan Shalat Istisqa` untuk Kedua Kalinya jika Hujan telah Diturunkan pada Shalat Pertama

١٤٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي عَبَّادُ بْنُ تَمِيمٍ، أَنَّ عَمَّهُ -وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ- أَخْبَرَهُ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ بِالنَّاسِ إِلَى الْمُصَلَّى يَسْتَسْقِي لَهُمْ، فَقَامَ فَدَعَا قَائِمًا، ثُمَّ تَوَجَّهَ قِبَلَ الْقِبْلَةِ وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ فَأُسْقُوا.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَيْسَ فِي شَيْءٍ مِنَ الأَخْبَارِ أَعْلَمُهُ: فَأُسْقُوا إِلاَ فِي خَبَرِ شُعَيْبِ بْنِ أَبِي حَمْزَةَ.

1424. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Syu'aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, Abbad bin Tamim mengabarkan kepada kami bahwa pamannya —dia adalah sahabat Rasulullah SAW— mengabarkan kepadanya, bahwa Nabi SAW pernah keluar bersama-sama orang-orang ke tempat shalat untuk memohon agar hujan diturunkan bagi mereka, lalu beliau berdiri dan berdoa sambil berdiri, kemudian berbalik menghadap kiblat dan membalikkan selendangnya, maka tak lama kemudian hujan pun turun.[636]

Abu Bakar berkata, "Aku tidak mengetahui sedikit pun di dalam hadits kalimat 'Maka hujan pun diturunkan kepada mereka' kecuali di dalam hadits riwayat Syu'aib bin Abu Hamzah."

---

[636] Sanadnya *shahih*. Aku tidak menemukan seperti lafazh hadits ini. Lihat An-Nasa`i (3/128).

جِمَاعُ أَبْوَابِ صَلَاةِ الْعِيدَيْنِ: الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى، وَمَا يُحْتَاجُ فِيهِمَا مِنَ السُّنَنِ

KUMPULAN BAB SHALAT DUA HARI RAYA: IDUL FITHRI DAN IDUL ADHA, SERTA SUNNAH-SUNNAHNYA

667. Bab: Jumlah [Rakaat] Shalat Dua Hari Raya

١٤٢٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ (ح) وَحَدَّثَنَاهُ عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زِيَادٍ -وَهُوَ ابْنُ أَبِي الْجَعْدِ-، عَنْ زُبَيْدٍ الْأَيَامِي، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ: صَلَاةُ الْأَضْحَى رَكْعَتَانِ وَصَلَاةُ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَانِ وَصَلَاةُ الْفِطْرِ رَكْعَتَانِ وَصَلَاةُ الْمُسَافِرِ رَكْعَتَانِ تَمَامٌ غَيْرُ قَصْرٍ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ وَقَدْ خَابَ مَنِ افْتَرَى.

1425. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyir menceritakan kepada kami (*Ha'*) Abdah bin Abdullah Al Khuza'i menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Bisyir mengabarkan kepada kami, Yazid bin Ziyad —yaitu Ibnu Abu Al Ju'd— menceritakan kepada kami dari Zubaidi Al Ayyami, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Ka'ab bin Ajarah, ia berkata: Umar berkata, "Shalat Iduhul Adha dua rakaat, shalat Jum'at dua rakaat, shalat Idul Fithri dua rakaat dan shalat orang-orang yang

bepergian dua rakaat secara sempurna tanpa di-*qashar* menurut lisan Nabi-mu dan merugilah orang-orang yang suka berbuat dusta."[637]

668. Bab: Anjuran untuk Makan sebelum Pergi ke Tempat Shalat pada Hari Raya Fithri dan Tidak Makan pada Hari Raya Adha sampai Pulang dari Tempat Shalat kemudian Menyantap Daging Sembelihan jika Ia Termasuk Orang yang Melaksanakan Kurban

١٤٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا ثَوَابُ بْنُ عُتْبَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ: كَانَ لاَ يَخْرُجُ يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى يَطْعَمَ، وَلاَ يَطْعَمُ يَوْمَ النَّحْرِ حَتَّى يَذْبَحَ.

1426. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Walid menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Tsawab bin Utbah menceritakan kepada kami, Ibnu Buraidah menceritakan kepada kami dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW tidak keluar dari rumah pada Hari Raya Fithri sampai beliau makan terlebih dahulu dan tidak makan pada saat Idul Adha kecuali setelah beliau menyembelih binatang kurban.[638]

---

[637] Menurutku, sanadnya *shahih*. An-Nasa'i (3/149) dari jalur periwayatan Zubaid Al Ayyam secara ringkas tanpa menyebutkan, "Ka'ab".
[638] Sanadnya *hasan*. Lihat At-Tirmidzi (2/426) dan *Al Fath Ar-Rabbani* (6/129).

669. Bab: Hadits yang Menjadi Dalil bahwa Tidak Makan Terlebih Dahulu pada Hari Raya Adha sampai Selesai Menyembelih Kurban adalah Anjuran meskipun Makan Hukumnya Mubah sebelum Pergi ke Tempat Shalat dan Orang yang Makan Tidak Bersalah dan Tidak pula Berdosa

١٤٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ الأَضْحَى بَعْدَ الصَّلاَةِ، فَقَالَ أَبُو بُرْدَةَ بْنُ نِيَارٍ: ذَبَحْتُ شَاتِي وَتَغَدَّيْتُ قَبْلَ أَنْ آتِيَ الصَّلاَةَ، فَقَالَ: شَاتُكَ شَاةُ لَحْمٍ، وَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَرَّجْتُهُ فِي كِتَابِ الأَضَاحِي.

1427. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Asy-Sya'bi, dari Al Bara` bin Azib, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah berkhutbah di hadapan kami setelah shalat, maka Abu Burdah bin Nayyar berkata, 'Aku telah menyembelih dua ekor kambing dan aku memakannya sebelum aku pergi ke tempat shalat.' Maka beliau berkata, '*Kambingmu adalah daging kambing.*' Lalu dia menyebutkan redaksi haditsnya."[639]

Abu Bakar berkata, "Aku telah meriwayatkan hadits ini dalam pembahasan kurban."

---

[639] Al Bukhari (Pembahasan: Dua Hari Raya, no. 5) dari jalur periwayatan Jarir.

670. Bab: Anjuran Mengonsumsi Kurma pada Hari Raya Fitri sebelum Berangkat ke Tempat Shalat

١٤٢٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُفْطِرُ يَوْمَ الْفِطْرِ عَلَى تَمَرَاتٍ، ثُمَّ يَغْدُو.

1428. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishak mengabarkan kepada kami dari Hafash bin Ubaidullah bin Anas, dari Anas, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW sarapan pagi pada Hari Raya Fitri dengan beberapa butir kurma lalu pergi.[640]

671. Bab: Anjuran Sarapan Pagi pada Hari Raya Fithri dengan Kurma dalam Jumlah yang Ganjil

١٤٢٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مُحْرِزٍ بِالْفُسْطَاطِ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، أَخْبَرَنَا الْمُرَجَّى بْنُ رَجَاءٍ، حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَنَسٍ، حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ لاَ يَخْرُجُ يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى يَأْكُلَ تَمَرَاتٍ، وَيَأْكُلُهُنَّ وِتْرًا.

---

[640] Menurutku, sanadnya *dha'if* karena Ibnu Ishak meriwayatkannya secara *An'anah*. Al Hafizh mengisyaratkan di dalam kitab *Al Fath* (2/446) terhadap periwayatan Ibnu Khuzaimah. At-Tirmidzi (2/427) dari jalur periwayatan Hasyimm, dan Al Bukhari (Pembahasan: Dua hari Raya, no. 4).

1429. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Muhriz di Fusthath menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Al Murraja bin Raja` menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Abu Bakar bin Anas menceritakan kepadaku, Anas bin Malik menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah SAW tidak keluar rumah pada Hari Raya Fitri kecuali setelah beliau makan beberapa kurma, dan beliau memakannya dalam jumlah yang ganjil.[641]

672. Bab: Pergi ke Tempat Shalat untuk Shalat Dua Hari Raya dan Dalil yang Menyatakan bahwa Shalat Dua Hari Raya Dilaksanakan di Tempat Shalat Bukan di Masjid jika Memungkinkan untuk Pergi ke Tempat Shalat

١٤٣٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَزَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبَانَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنِي زَيْدٌ -وَهُوَ ابْنُ أَسْلَمَ-، عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي أَضْحًى أَوْ فِطْرٍ إِلَى الْمُصَلَّى، فَصَلَّى بِهِمْ، ثُمَّ انْصَرَفَ.

1430. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya dan Zakaria bin Yahya bin Aban menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Abu Maryam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Zaid —yaitu Ibnu Aslam— mengabarkan kepadaku dari Iyadh bin Abdullah, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia

[641] Al Hafizh mengisyaratkan di dalam kitab *Al Fath* (2/447) terhadap periwayatan Ibnu Khuzaimah. Al Bukhari (Pembahasan: Dua Hari raya, no. 4) dari jalur periwayatan Ubaidullah.

berkata, "Pada Hari Raya Adha atau Fitri Rasulullah SAW keluar menuju tempat shalat, lalu beliau shalat mengimami orang-orang kemudian meninggalkan tempat tersebut."

673. Bab: Membaca Takbir dan Tahlil ketika Pergi ke Tempat Shalat Dua Hari Raya jika Haditsnya memang Benar, karena Terdapat Kekeliruan di dalam Kandungan Hadits ini. Menurutku, Hal itu Terjadi pada Abdullah bin Umar Al Umari jika Kesalahan Bukan (153-Ba`) dari Ibnu Akhi bin Wahab

١٤٣١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا عَمِّي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَخْرُجُ فِي الْعِيدَيْنِ مَعَ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، وَالْعَبَّاسِ، وَعَلِيٍّ، وَجَعْفَرٍ، وَالْحَسَنِ، وَالْحُسَيْنِ، وَأُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، وَزَيدِ بْنِ حَارِثَةَ، وَأَيْمَنَ ابْنِ أُمِّ أَيْمَنَ، رَافِعًا صَوْتَهُ بِالتَّهْلِيلِ وَالتَّكْبِيرِ، فَيَأْخُذُ طَرِيقَ الْحَدَّادِينَ حَتَّى يَأْتِيَ الْمُصَلَّى، فَإِذَا فَرَغَ رَجَعَ عَلَى الْحَذَّائِينَ حَتَّى يَأْتِيَ مَنْزِلَهُ.

1431. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ali bin Wahab menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah SAW pergi pada Hari Raya bersama Al Fadhal bin Abbas dan Abdullah bin Abbas, Al Abbas, Ali, Ja'far, Al Hasan, Al Husain, Usamah bin Zaid, Zaid bin Haritsah serta Aiman bin Aiman sambil mengeraskan suara dengan membaca tahlil dan takbir. Beliau melewati jalan yang sempit sehingga ketika sampai di tempat shalat.

Dan apabila telah selesai, beliau kembali melewati lapang hingga sampai di rumah beliau.[642]

674. Bab: Tidak Ada Adzan dan Iqamah untuk Shalat Dua Hari Raya. Hal ini Termasuk Bagian dari Perkara yang telah Dijelaskan bahwa Adzan dan Iqamah hanya Dikumandangkan untuk Shalat Wajib meskipun Shalat yang Dilakukan Bukan Shalat Wajib secara Berjamaah

١٤٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْفَزَّارِيُّ، أَخْبَرَنَا شَرِيْكٌ عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: شَهِدْتُ الْعِيْدَ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَلَمْ يُؤَذِّنْ وَلَمْ يُقِمْ.

1432. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail Al Fazzari menceritakan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami dari Simak, dari Jabir bin Samurah, ia berkata, "Aku pernah melaksanakan shalat Hari Raya bersama Rasulullah SAW tanpa adzan dan iqamah."[643]

---

[642] Menurutku, sanadnya *dha'if* karena Abdullah bin Umar Al Umari Al Maqburi adalah perawi *dha'if.*

[643] Muslim (Pembahasan: Dua Hari Raya, no. 7) dari jalur periwayatan Simak dan yang semisalnya.

675. Bab: Mengeluarkan Tongkat Kecil pada saat Shalat Dua Hari Raya ke Tempat Shalat agar Imam Dapat Menjadikannya Sebagai Pembatas di Tempat Shalat tersebut ketika shalat dengan Menyebutkan Hadits yang Ringkas yang Tidak Menyebutkan tentang Sebab Nabi SAW Mengeluarkan Tongkat Kecil tersebut

١٤٣٣ - أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُرَكِّزُ الْحِرْبَةَ يَوْمَ الْفِطْرِ وَالنَّحْرِ يُصَلِّي إِلَيْهَا وَكَانَ يَخْطُبُ بَعْدَ الصَّلَاةِ.

1433. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah menancapkan tongkat pada Hari Raya Fitri dan Hari Raya Adha lalu shalat menghadapnya dan berkhutbah setelah shalat.[644]

[644] Al Bukhari (Pembahasan: Dua Hari Raya, no. 13) dari jalur periwayatan Ubaidullah selain perkataannya, "Dan beliau berkhutbah."

١٤٣٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، عَنْ خَالِدٍ - وَهُوَ ابْنُ يَزِيدَ-، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلاَلٍ، عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَخْرُجُ يَوْمَ الْفِطْرِ، وَيَوْمَ الأَضْحَى بِالْحَرْبَةِ يَغْرِزُهَا بَيْنَ يَدَيْهِ حِينَ يَقُومُ يُصَلِّي.

1434. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdullah bin Bakir menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku dari Khalid —yaitu Ibnu Yazid—, dari Sa'id bin Abu Hilal, dari Nafi' bahwa Abdullah mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah SAW pernah keluar pada Hari Raya Fitri dan Hari Raya Adha dengan tongkat yang ditancapkan di hadapan tatkala beliau berdiri mengerjakan shalat.[645]

676. Bab: Hadits yang Menjelaskan tentang Sebab Nabi SAW Mengeluarkan Tongkat Kecil di Tempat Shalat dan Dalil yang Menyatakan bahwa Beliau Menggunakannya karena Tidak Terdapat Bangunan pada saat itu yang dapat Digunakan sebagai Penghalang Shalat

١٤٣٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُزَيْزٍ الأَيْلِيُّ، أَنَّ سَلاَمَةَ حَدَّثَنِي، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا خَرَجَ إِلَى الْمُصَلَّى فِي الأَضْحَى وَالْفِطْرِ خَرَجَ بِالْعَنَزَةِ بَيْنَ يَدَيْهِ حَتَّى تُرْكَزَ فِي الْمُصَلَّى فَيُصَلِّي إِلَيْهَا، وَذَلِكَ أَنَّ الْمُصَلَّى كَانَ فَضَاءً

645 Lihat no. 1433.

لَيْسَ فِيهِ شَيْءٌ مَبْنِيٌّ يَسْتَتِرُ بِهِ.

1435. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aziz Al Aili mengabarkan kepada kami, bahwa Salamah menceritakan kepadaku dari Uqail, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa apabila Rasulullah SAW pergi ke tempat shalat pada Hari Raya Adha dan Fitri, maka beliau pergi sambil membawa tongkat kecil di tangan hingga ditancapkan di tempat shalat lalu shalat menghadapnya. Hal itu disebabkan karena tempat shalatnya adalah tanah lapang yang tidak terdapat bangunan apapun yang dapat digunakannya sebagai penghalang.[646]

677. Bab: Tidak Mengerjakan Shalat di Tempat Shalat sebelum dan sesudah Shalat Hari Raya dalam Rangka mengikuti Nabi SAW dan Sunnahnya

١٤٣٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا. مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ -يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ-، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ يَوْمَ فِطْرٍ أَوْ أَضْحَى -وَأَكْبَرُ عِلْمِي، أَنَّهُ قَالَ: يَوْمَ الْفِطْرِ-، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ لَمْ يُصَلِّ قَبْلَهَا وَلَا بَعْدَهَا، ثُمَّ أَتَى النِّسَاءَ وَمَعَهُ بِلَالٌ فَأَمَرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ، فَجَعَلَتِ الْمَرْأَةُ تُلْقِي خِرْصَهَا وَصِخَابَهَا.

[646] Menurutku, sanadnya *dha'if* karena Muhammad bin Aziz, menurut Al Hafizh, memiliki sisi yang men-*dha'if*-kan dirinya dan mereka telah menyatakan kebenaran pendengarannya tentang hadits ini dari pamannya Salamah. Sedangkan Salamah —yaitu Ibnu Rauh bin Khalid— dapat dipercaya akan tetapi ia memiliki beberapa kekeliruan, dikatakan bahwa ia tidak mendengarnya dari pamannya Uqail, namun ia meriwayatkan haditsnya dari kitabnya. Ibnu Majah (Pembahasan: Iqamah Shalat, no. 164) dari jalur periwayatan Al Auza'i, dari Nafi' yang serupa dengannya.

1436. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad —yaitu Ibnu Ja'far— menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Adi bin Tsabit, ia berkata: Aku mendengar Sa'id bin Jubair menceritakan dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW pernah keluar pada Hari Raya Fitri atau Adha —Sedangkan sepengetahuanku yang paling kuat bahwa ia mengatakan Hari Raya Fithri—. Beliau kemudian shalat dua rakaat, yang tidak pernah dikerjakan sebelum dan sesudahnya, lalu mendatangi kaum wanita bersama Bilal dan memerintahkan mereka untuk bersedekah, sehingga para wanita melemparkan emas dan perhiasan mereka.[647]

678. Bab: Melakukan Shalat Hari Raya Terlebih Dahulu sebelum Khutbah

١٤٣٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ-، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى قَبْلَ الْخُطْبَةِ فِي يَوْمِ الْعِيدِ.

1437. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Hammad —yaitu Ibnu Zaid— mengabarkan kepada kami dari Ayyub, dari Atha`, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW shalat sebelum berkhutbah pada Hari Raya.[648]

---

[647] Al Bukhari (Pembahasan: Dua Hari Raya, no. 8) dari jalur periwayatan Syu'bah tanpa keraguan padanya.

[648] Muslim (Pembahasan: Dua Hari Raya, no. 2) dari jalur periwayatan Ayub secara panjang lebar.

679. Bab: Jumlah Takbir dalam Shalat Dua Hari Raya ketika Berdiri sebelum Ruku

١٤٣٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: كَتَبَ إِلَيَّ كَثِيرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَبَّرَ فِي الْأَضْحَى سَبْعًا وَخَمْسًا، وَفِي الْفِطْرِ مِثْلَ ذَلِكَ.

1438. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Katsir bin Abdullah bin Amr pernah menulis kepadaku yang diriwayatkannya dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW bertakbir tujuh kali dan lima kali pada shalat Hari Raya Adha dan demikian juga pada shalat Hari Raya Fithri."[649]

680. Bab: Dalil yang Bersebrangan dengan Pendapat Kalangan yang Menyangka bahwa Takbir Dilakukan antara (154-Alif) Dua Bacaan dalam Shalat Dua Hari Raya

١٤٣٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الصَّبَّاحِ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ -يَعْنِي ابْنَ أَبِي أُوَيْسٍ-، حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُكَبِّرُ فِي الْعِيدَيْنِ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى سَبْعَ تَكْبِيرَاتٍ، وَفِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ خَمْسَ تَكْبِيرَاتٍ قَبْلَ

---

[649] Sanadnya *dha'if.* At-Tirmidzi (2/416) dari jalur periwayatan Katsir. Menurutku, ia memiliki jalur periwayatan lain yang menguatkannya. Lihat *Al Irwa`*.

الْقِرَاءَةِ.

1439. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad bin Ash-Shabbah menceritakan kepada kami, Ismail —yaitu Ibnu Abu Uwais— menceritakan kepada kami, Katsir bin Abdullah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW bertakbir pada shalat dua Hari Raya pada rakaat pertama tujuh kali takbir dan pada rakaat kedua lima kali takbir sebelum membaca bacaan shalat.[650]

681. Bab: Bacaan Surah dalam Shalat Hari Raya

١٤٤٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ كَثِيرٍ الصُّورِيُّ بِالْفُسْطَاطِ، حَدَّثَنَا شُرَيْحُ بْنُ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ -وَهُوَ ابْنُ سُلَيْمَانَ-، عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ، قَالَ: سَأَلَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ بِمَا قَرَأَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي صَلَاةِ الْخُرُوجِ فِي الْعِيدَيْنِ، فَقُلْتُ: قَرَأَ اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ، وَ ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَمْ يُسْنِدْ هَذَا الْخَبَرَ أَحَدٌ أَعْلَمُهُ غَيْرُ فُلَيْحِ بْنِ سُلَيْمَانَ، رَوَاهُ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، وَابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، وَقَالَا: إِنَّ عُمَرَ سَأَلَ أَبَا وَاقِدٍ اللَّيْثِيَّ. قَالَ: حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْأَزْهَرِ مِنْ

[650] Sanadnya *dha'if*. Ibnu Majah (Pembahasan: Iqamah, no. 156) dari jalur periwayatan Muhammad bin Khalid, dari Katsir.

أَصْلِهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ فُلَيْحٍ.

1440. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim bin Katsir Ash-Shuri di Fusthath menceritakan kepada kami, Syuraih bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Fulaih —yaitu Ibnu Sulaiman— menceritakan kepada kami dari Dhamrah bin Sa'id, dari Abdullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, dari Abu Waqid Al-Laitsi, ia berkata, "Umar bin Al Khaththab pernah bertanya kepadaku tentang apa yang dibaca Rasulullah SAW pada shalat dua Hari Raya? Maka aku menjawab, 'Beliau membaca *Iqtarabatissa'ah wansyaqqal Qamar (Al Qomar) dan Qaaf wal Qur'an Al Majid* (*Qaaf*)'."[651]

Abu Bakar berkata, "Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini secara *musnad* sepanjang yang aku ketahui selain Fulaih bin Sulaiman. Hadits ini diriwayatkan pula oleh Malik bin Anas dan Ibnu Uyainah dari Dhamrah bin Sa'id, dari Ubaidullah bin Abdullah, keduanya berkata, "Umar pernah bertanya kepada Abu Waqid Al-Laitsi."

Ia berkata, "Abu Al Azhar menceritakannya kepada kami dari sumber aslinya, ia berkata, "Abu Usamah dari Fulaih menceritakan kepada kami."

١٤٤١- وَفِي خَبَرِ النُّعْمَانِ بْنِ بشِيرٍ، وَسَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَرَأَ بِ: سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى وَ هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ وَهَذَا مِنَ اخْتِلَافِ الْمُبَاحِ.

1441. Di dalam hadits An-Nu'man bin Bisyir dan Samurah bin Jundub bahwa Nabi SAW membaca *Sabbihisma Rabbikal A'la (Al*

[651] Muslim (Pembahasan: Dua Hari Raya, no. 15) dari jalur periwayatan Abu Amir Al Aqadi, dari Falih.

A'laa) dan *Hal Ataaka haditsul Ghasyiyah (Al Ghaasyiyah)*. Dan ini adalah perselisihan pendapat yang dibolehkan[652]

683. Bab: Imam Menghadap Orang-orang saat Berkhutbah setelah Selesai Shalat

١٤٤٢- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي خَبَرِ دَاوُدَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عِيَاضٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: فَإِذَا قَضَى صَلَاتَهُ وَسَلَّمَ، قَامَ فَأَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَرَّجْتُهُ بِتَمَامِهِ بَعْدُ.

1442. Abu Bakar berkata, "Di dalam hadits riwayat Daud bin Qais, dari Iyadh, dari Abu Sa'id dari Nabi SAW, disebutkan bahwa apabila beliau telah selesai shalat dan mengucap salam, maka beliau berdiri lalu menghadap orang-orang."

Abu Bakar berkata, "Aku telah meriwayatkan hadits ini secara lengkap."

684. Bab: Khutbah Hari Raya setelah Shalat Hari Raya

١٤٤٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ. وحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ -يَعْنِي الثَّقَفِيَّ-، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَخْطُبُ بَعْدَ الصَّلَاةِ.

---

[652] Lihat *Al Fath* Ar-Rabbani (6/145-146).

وَفِي حَدِيثِ حَمَّادِ بْنِ مَسْعَدَةَ: يَعْنِي فِي الْعِيدِ.

1443. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Hammad bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami, Abu Musa menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab —yaitu Ats-Tsaqafi— menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar bahwa Nabi SAW berkhutbah setelah shalat.[653]

Di dalam hadits Hammad bin Mas'adah disebutkan bahwa maksudnya adalah shalat Hari Raya.

684. Bab: Khutbah di atas Mimbar saat Hari Raya Idul Fitri dan Adha

١٤٤٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَامَ يَوْمَ الْفِطْرِ فَصَلَّى، فَبَدَأَ بِالصَّلَاةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ، ثُمَّ خَطَبَ النَّاسَ، فَلَمَّا فَرَغَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ نَزَلَ فَأَتَى النِّسَاءَ، فَذَكَّرَهُنَّ وَهُوَ يَتَوَكَّأُ عَلَى يَدِ بِلَالٍ، [وَبِلَالٌ] بَاسِطٌ ثَوْبَهُ يُلْقِينَ النِّسَاءُ صَدَقَةً.

قُلْتُ لِعَطَاءٍ: زَكَاةَ الْفِطْرِ؟ قَالَ: لَا، وَلَكِنَّهُ صَدَقَةٌ يَتَصَدَّقْنَ بِهَا حِينَئِذٍ، تُلْقِي الْمَرْأَةُ فَتْخَهَا، وَيُلْقِينَ وَيُلْقِينَ.

---

653 Lihat Al Bukhari (Pembahasan: Dua Hari Raya, no. 8) dan Muslim (Pembahasan: Dua Hari Raya, no. 8).

1444. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Atha` mengabarkan kepadaku dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Aku mendengarnya berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW berdiri pada Hari Raya lalu shalat. Beliau kemudian melakukan shalat terlebih dahulu kemudian berkhutbah, lalu berkhutbah kepada orang-orang. Ketika Nabi SAW selesai berkhutbah, beliau lalu mendatangi kaum wanita, mengingatkan mereka sambil bersandar pada tangan Bilal, [dan Bilal] merentangkan bajunya saat kaum wanita melemparkan sedekahnya."

Aku bertanya kepada Atha`, "Apakah itu zakat Fitrah?" Ia menjawab, "Bukan, akan tetapi sedekah yang dikeluarkan oleh mereka pada saat itu, kaum wanita melemparkan perhiasan mereka dan terus melemparkan."[654]

685. Bab: Khutbah sambil Berdiri di atas Tanah jika Tidak Ada Mimbar di Tempat Shalat

١٤٤٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ قَيْسٍ الْفَرَّاءِ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَرْحٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَطَبَ يَوْمَ عِيدٍ عَلَى رَاحِلَتِهِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذِهِ اللَّفْظَةُ تَحْتَمِلُ مَعْنَيَيْنِ، أَحَدُهُمَا أَنَّهُ خَطَبَ قَائِمًا لَا جَالِسًا، وَالثَّانِي أَنَّهُ خَطَبَ عَلَى الأَرْضِ، كَإِنْكَارِ أَبِي سَعِيدٍ عَلَى مَرْوَانَ

---

[654] Muslim (Pembahasan: Shalat Dua Hari Raya, no. 3) dari jalur Muhammad bin Rafi'.

لَمَّا أَخْرَجَ الْمِنْبَرَ، فَقَالَ: لَمْ يَكُنْ يُخْرِجُ الْمِنْبَرَ.

1445. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Daud bin Qais Al Farra`, dari Iyadh bin Abdullah bin Abu Sarah, dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa Nabi SAW pernah menyampaikan khutbah Hari Raya dari atas kendaraannya.[655]

Abu Bakar berkata, "Lafazh ini mengandung dua pengertian: *Pertama,* beliau berkhutbah sambil berdiri bukan sambil duduk. *Kedua,* beliau berkhutbah di atas tanah. Sebagaimana Abu Sa'id mengingkari perbuatan Marwan tatkala ia mengeluarkan mimbar, ia berkata, 'Beliau tidak pernah mengeluarkan mimbar'."

686. Bab: Jumlah Khutbah Hari Raya Idul Fitri dan Adha serta Khutbah tersebut Disela dengan Duduk

١٤٤٦ - أَخْبَرَنَا الأَسْتَاذُ الإِمَامُ أَبُو عُثْمَانَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الصَّابُونِيُّ قِرَاءَةً عَلَيْهِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، مُحَمَّدُ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَخْطُبُ الْخُطْبَتَيْنِ وَهُوَ قَائِمٌ، وَكَانَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمَا بِجُلُوسٍ.

1446. Al Ustadz Al Imam Abu Utsman Ismail bin Abdurrahman Ash-Shabuni yang dibacakan kepadanya mengabarkan kepada kami, Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad bin Ishak bin

[655] Lihat *At-Talkhish Al Habir* (2/86). Menurutku, juga hadits selanjutnya no. 1449.

Khuzaimah mengabarkan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Bisyir bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Abdullah bahwa Rasulullah SAW pernah menyampaikan khutbah dua kali sambil berdiri dan beliau memisahkan antara keduanya dengan duduk."[656]

687. Bab: Berdiam Diri ketika Duduk antara Dua Khutbah (154-Ba`) Tanpa Berbicara

١٤٤٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، حَدَّثَنَا حَفْصٌ -يَعْنِي ابْنَ جَمِيعٍ الْعِجْلِيَّ-، حَدَّثَنَا سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ السُّوَائِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَائِمًا، ثُمَّ يَقْعُدُ قَعْدَةً لاَ يَتَكَلَّمُ، ثُمَّ يَقُومُ فَيَخْطُبُ خُطْبَةً أُخْرَى، فَمَنْ حَدَّثَكُمْ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ ﷺ يَخْطُبُ قَاعِدًا فَقَدْ كَذَبَ.

1447. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Hafash —yaitu Ibnu Jami' Al Ijli— menceritakan kepada kami, Simak bin Harb menceritakan kepada kami dari Jabir bin Samurah As-Suwa`i, ia berkata: Aku mendengarnya berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW berkhutbah pada hari Jum'at sambil berdiri, lalu beliau duduk tanpa berbicara sedikit pun, kemudian berdiri lalu menyampaikan khutbah yang kedua. Maka barangsiapa yang

[656] Sanadnya *shahih*. An-Nasa`i (3/90) dari jalur periwayatan Bisyir.

menceritakan kepadamu bahwa ia melihat Rasulullah SAW berkhutbah sambil duduk berarti ia telah berdusta."[657]

688. Bab: Membaca Al Qur`an dalam Khutbah dan Memendekkan Khutbah serta Shalat Berjamaah

١٤٤٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَسَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ الْحَسَنُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَخْطُبُ قَائِمًا، وَيَجْلِسُ بَيْنَ الْخُطْبَتَيْنِ وَيَتْلُو آيَةً مِنَ الْقُرْآنِ، وَكَانَتْ خُطْبَتُهُ قَصْدًا، وَصَلاَتُهُ قَصْدًا، غَيْرَ أَنَّ الْحَسَنَ، قَالَ: وَكَانَ يَتْلُو عَلَى الْمِنْبَرِ فِي خُطْبَتِهِ آيَةً مِنَ الْقُرْآنِ.

1448. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad dan Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Waki' menceritakan kepada kami, Al Hasan berkata: Ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah bahwa Nabi SAW pernah berkhutbah sambil berdiri dan beliau duduk di antara dua khutbah serta membaca beberapa ayat Al Qur`an. Khutbah beliau sangat singkat dan shalatnya juga singkat.[658]

Akan tetapi Al Hasan berkata, "Beliau membaca ayat Al Qur`an di dalam khutbahnya di atas mimbar."

---

[657] Sanadnya *shahih*. An-Nasa`i (3/90) dari jalur periwayatan Simak.
[658] Sanadnya *shahih*. An-Nasa`i (3/90) dari jalur periwayatan Sufyan.

689. Bab: Perintah Bersedekah dan Pesan yang Disampaikan Imam dalam Khutbah Hari Raya

١٤٤٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي سَرْحٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَخْرُجُ يَوْمَ الاَضْحَى وَالْفِطْرِ فَيَبْدَأُ بِالصَّلاَةِ، فَإِذَا قَضَى صَلاَتَهُ وَسَلَّمَ قَامَ، فَأَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ بِوَجْهِهِ، وَهُمْ جُلُوسٌ فِي مُصَلاَهُمْ، فَإِنْ كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ بِبَعْثٍ أَوْ غَيْرِ ذَلِكَ ذَكَرَهُ لِلنَّاسِ، وَإِنْ كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ أَمَرَهُمْ بِهَا، وَكَانَ يَقُولُ: تَصَدَّقُوا تَصَدَّقُوا تَصَدَّقُوا، وَكَانَ أَكْثَرَ مَنْ يَتَصَدَّقُ النِّسَاءُ، ثُمَّ يَنْصَرِفُ، فَلَمْ تَزَلْ كَذَلِكَ حَتَّى كَانَ مَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ، فَخَرَجْتُ مُخَاصِرًا مَرْوَانَ حَتَّى أَتَيْنَا الْمُصَلَّى، فَإِذَا كَثِيرُ بْنُ الصَّلْتِ قَدْ بَنَى مِنْبَرًا مِنْ طِينٍ وَلَبِنٍ، وَإِذَا مَرْوَانُ يُنَازِعُنِي يَدَهُ كَأَنَّهُ يَجُرُّنِي نَحْوَ الْمِنْبَرِ، وَأَنَا أَجُرُّهُ نَحْوَ الْمُصَلَّى، فَلَمَّا رَأَيْتُ ذَلِكَ مِنْهُ، قُلْتُ: أَيْنَ الاَبْتِدَاءُ بِالصَّلاَةِ؟ فَقَالَ مَرْوَانُ: يَا أَبَا سَعِيدٍ، تُرِكَ مَا تَعْلَمُ، فَرَفَعْتُ صَوْتِي: كَلاَّ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لاَ تَأْتُونَ بِخَيْرٍ مِمَّا أَعْلَمُ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ انْصَرَفْتُ.

1449. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ali bin Hujr As-Sa'di menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Daud bin Qais menceritakan kepada kami dari Iyadh bin Abdullah bin Sa'ad bin Abu Sarh, dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa ketika Rasulullah SAW keluar pada Hari Raya Adha dan Fitri, beliau melakukan shalat

terlebih dahulu, dan apabila beliau telah menyelesaikan shalatnya dan mengucap salam, beliau lalu berdiri sambil menghadapkan mukanya kepada orang-orang sedangkan mereka duduk di tempat shalatnya. Apabila beliau mempunyai kepentingan untuk menyampaikan suatu misi atau lainnya di dalam khutbah maka beliau menyebutkannya kepada orang-orang, dan apabila beliau mempunyai kepentingan saat itu maka beliau langsung memerintahkan mereka, beliau berkata, "*Bersedekahlah, bersedekahlah, bersedekahlah!*" Yang paling banyak bersedekah adalah kaum wanita. Setelah itu beliau pergi. Hal itu terus berlangsung sampai tiba masa Marwan bin Al Hakam. Aku pernah keluar di masa kekuasaan Marwan sehingga kami tiba di tempat shalat. Ternyata Katsir bin Shalt telah membangun mimbar dari tanah dan batu bata. Tiba-tiba Marwan mengacungkan tangannya memerintahkanku, seakan-akan ia menarikku ke atas mimbar dan aku menarik dirinya ke tempat shalat, ketika aku melihat hal itu pada dirinya, maka aku berkata, "Mana shalat yang harus dilakukan terlebih dahulu?" Marwan menjawab, "Wahai Abu Sa'id, yang kamu ketahui itu telah ditinggalkan." Mendengar itu, aku lalu mengangkat suaraku, "Tidak, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, kamu tidak dapat mendatangkan yang lebih baik dari yang aku ketahui." —Sebanyak tiga kali—, lalu aku pergi."[659]

690. Bab: Khatib Memberikan Isyarat dengan Jari Telunjuk di atas Mimbar ketika Berdoa pada saat Berkhutbah dan Mengerak-Gerakkannya tatkala Dirinya Ingin Memberikan Isyarat

١٤٥٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ

---

[659] Muslim (Pembahasan: Dua Hari Raya, no. 9) dari jalur periwayatan Ali bin Hujr.

عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُعَاوِيَةَ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذُبَابٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ شَاهِرًا يَدَيْهِ قَطُّ يَدْعُو عَلَى مِنْبَرِهِ وَلَا عَلَى غَيْرِهِ، وَلَكِنْ رَأَيْتُهُ يَقُولُ هَكَذَا: وَأَشَارَ بِأُصْبُعِهِ السَّبَّابَةِ يُحَرِّكُهَا.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُعَاوِيَةَ هَذَا أَبُو الْحُوَيْرِثِ مَدَنِيٌّ.

1450. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bisyir bin Mu'adz Al Aqadi menceritakan kepada kami, Bisyir bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ishak menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Mu'awiyah, dari Ibnu Abu Dzi`ib, dari Sahal bin Sa'ad, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW membentangkan kedua tangannya untuk berdoa di atas mimbar dan tidak pula dalalam kebutuhan lainnya, akan tetapi aku melihat beliau berdoa seperti ini. Ia kemudian memberi isyarat dengan jari telunjuknya sambil digerakkan."[660]

Abu bakar berkata, "Abdurrahman bin Mu'awiyah yang disebutkan di sini adalah Abu Al Huwairits Madani."

691. Bab: Makruh Mengangkat Kedua Tangan di atas Mimbar ketika Berkhutbah

١٤٥١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الْأَشَجُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ رُوَيْبَةَ أَنَّهُ، رَأَى بِشْرَ بْنَ مَرْوَانَ عَلَى الْمِنْبَرِ رَافِعًا يَدَيْهِ، فَقَالَ: قَبَّحَ اللهُ هَاتَيْنِ الْيَدَيْنِ،

---

[660] Menurutku, sanadnya *dha'if* karena Abu Al Huwairits, menurut Al Hafizh, perawi *tsiqah* akan tetapi hafalannya buruk. Abu Daud (hadits no. 1105) dari jalur periwayatan Bisyir bin Al Mufadhdhal.

رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، لاَ يَزِيدُ عَلَى أَنْ يُشِيرَ بِأُصْبُعِهِ.

1451. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Hushain, dari Umarah bin Ruwaibah bahwa ia melihat Bisyir bin Marwan di atas mimbar mengangkat tangannya lalu berkata, "Allah telah menghinakan kedua tangan ini, aku melihat Rasulullah SAW tidak lebih hanya memberi isyarat dengan jari tangannya ketika berdoa)."[661]

692. Bab: Berpegangan pada Panah atau Tongkat di atas Mimbar ketika Berkhutbah

١٤٥٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدِ بْنِ كَثِيرِ بْنِ عُفَيْرٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا شِهَابُ بْنُ خِرَاشٍ الْحَوْشِيُّ، حَدَّثَنِي شُعَيْبُ بْنُ رُزَيْقٍ الطَّائِفِيُّ، قَالَ: جَلَسْتُ إِلَى -أَوْ مَعَ-، رَجُلٍ لَهُ صُحْبَةٌ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ يُقَالُ لَهُ الْحَكَمُ بْنُ حَزْنٍ الْكُلَفِيُّ، فَأَنْشَأَ يُحَدِّثُنَا، قَالَ: وَفَدْتُ (١٥٥ أ) إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ سَابِعَ سَبْعَةٍ، أَوْ تَاسِعَ تِسْعَةٍ، فَشَهِدْنَا الْجُمُعَةَ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مُتَوَكِّئًا عَلَى قَوْسٍ أَوْ عَصًا، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ كَلِمَاتٍ طَيِّبَاتٍ خَفِيفَاتٍ مُبَارَكَاتٍ.

1452. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Sa'id bin Katsir bin Ufair Al Mishri menceritakan kepada kami, Amr bin Khalid menceritakan kepada kami, Syihab bin Khirrasy Al Hausyi menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Ruzaiq Ath-tha`ifi menceritakan kepadaku, ia

[661] Muslim (Pembahasan: Jum'at, no. 53) dam An-Nasa`i (3/88) dari jalur periwayatan Hushain dengan redaksi yang serupa.

berkata, "Aku pernah duduk kepada —atau bersama— seorang laki-laki yang pernah bersama Rasulullah SAW bernama Al Hakam bin Hazan Al Kulafi, kemudian ia memulai dengan menceritakan hadits kepada kami, ia berkata, "Aku pernah diutus menghadap Rasulullah SAW (155-*Alif*) sebagai orang ketujuh dari tujuh orang atau orang kesembilan dari sembilan orang. Kami kemudian mengikuti shalat Jum'at sedangkan Rasulullah SAW berdiri dengan berpegangan pada panah atau tongkat kayu. Beliau kemudian memuji Allah dan mengagungkan-Nya, sedangkan kalimat-kalimat beliau sangat baik, ringan dan memberikan keberkahan."[662]

693. Bab: Boleh Berbicara ketika Khutbah tentang Perintah dan Larangan serta Dalil yang Bertentangan dengan Pendapat Kalangan yang Menyangka bahwa Khutbah Adalah Shalat. Apabila Khutbah Adalah Shalat Maka Nabi SAW saat itu Tidak akan Membicarakan Apa-apa yang Dilarang dalam Shalat

١٤٥٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ -يَعْنِي ابْنَ أَبِي خَالِدٍ-، عَنْ قَيْسٍ -وَهُوَ ابْنُ أَبِي حَازِمٍ-، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَآنِي النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ يَخْطُبُ، فَأَمَرَنِي فَحَوَّلْتُ إِلَى الظِّلِّ. وَفِي خَبَرِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ بِشْرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ وَهُوَ يَخْطُبُ لِمَنْ أَخَّرَ الْمَجِيءَ: اجْلِسْ فَقَدْ آذَيْتَ وَآنَيْتَ. وَفِي خَبَرِ أَبِي سَعِيدٍ: فَإِنْ كَانَ لَهُ حَاجَةٌ بِبَعْثٍ أَوْ غَيْرِ ذَلِكَ ذَكَرَهُ لِلنَّاسِ، وَإِنْ كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ أَمَرَهُمْ بِهَا، وَكَانَ يَقُولُ: تَصَدَّقُوا، وَفِي خَبَرِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ عِيَاضٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، فِي الْخُطْبَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِلدَّاخِلِ:

---

[662] Muslim (Pembahasan: Jum'at, no. 53) dan An-Nasa`i (3/88) dari jalur periwayatan Hushain.

هَلْ صَلَّيْتَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: قُمْ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ لِلنَّاسِ: تَصَدَّقُوا وَفِي أَخْبَارِ جَابِرٍ فِي قِصَّةِ سُلَيْكٍ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَصَلَّيْتَ؟ قَالَ: لاَ قَالَ: قُمْ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ ﷺ: إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالاِمَامُ يَخْطُبُ فَلْيُصَلِّ رَكْعَتَيْنِ.

فَفِي هَذِهِ الاَخْبَارِ كُلِّهَا دِلاَلَةٌ عَلَى أَنَّ الْخُطْبَةَ لَيْسَتْ بِصَلاَةٍ، وَأَنَّ لِلْخَاطِبِ أَنْ يَتَكَلَّمَ فِي خُطْبَتِهِ بِالاَمْرِ وَالنَّهْيِ، وَمَا يَنُوبُ الْمُسْلِمِينَ، وَيُعَلِّمُهُمْ مِنْ أَمْرِ دِينِهِمْ.

1453. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ali bin Sa'id bin Masruq menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Ismail —yaitu Ibnu Abu Khalid—, dari Qais —yaitu Ibnu Abu Hazim, dari ayahnya, ia berkata, "Nabi SAW pernah melihatku ketika sedang berkhutbah lalu beliau memerintahkanku lalu aku pindah ke tempat yang teduh."[663]

Di dalam hadits Ubaidullah bin Bisyir disebutkan bahwa Nabi SAW berkata —sedangkan beliau sedang berkhutbah kepada orang yang datang terlambat—, "*Duduklah! Karena kamu telah mengganggu dan membebani.*"

Di dalam hadits Abu Sa'id disebutkan, "Apabila di dalam khutbahnya beliau ingin menyampaikan suatu misi atau yang lain maka beliau menyebutkannya kepada orang-orang, dan apabila beliau mempunyai kepentingan saat itu, maka beliau langsung memerintahkan mereka, beliau berkata, '*Bersedekahlah*'."

Di dalam hadits Ibnu Ajlan, dari Iyadh, dari Abu sa'id bahwa di dalam khutbah Jum'at, Nabi SAW pernah mengatakan kepada pria yang masuk, "*Apakah kamu sudah shalat?*" Ia menjawab, "Belum."

---

[663] Sanadnya *shahih*. Ahmad (3/327) dari jalur periwayatan Waki'.

Beliau berkata, "*Berdiri lalu shalatlah dua rakaat!*" Kemudian beliau berkata kepada orang-orang, "*Bersedekahlah kalian semua!*"

Di dalam hadits Jabir tentang kisah Salik bahwa Nabi SAW berkata, "*Apakah kamu sudah shalat?*" Ia menjawab, "Belum." Maka beliau berkata, "*Berdirilah dan shalatlah dua rakaat!*" Lalu beliau berkata, "*Apabila salah seorang di antara kamu datang ke masjid pada hari Jum'at sementara imam sedang berkhutbah maka ia hendaknya shalat dua rakaat.*"

Di dalam semua hadits ini terdapat keterangan bahwa khutbah bukanlah shalat dan bagi seorang khatib boleh memberikan perintah, larangan dan apa saja yang mewakili kepentingan umat Islam serta ajaran agama yang harus diajarkan.

694. Bab: Imam Memerintahkan Seorang Qari` untuk Membaca Al Qur`an sedangkan Ia Mendengarkan Bacaannya sambil berdiri di atas Mimbar sambil Menangis tatkala Mendengar Bacaan Al Qur`an

١٤٥٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَلْقَمَةَ، كَذَا يَقُولُ أَبُو الأَحْوَصِ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْهِ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ مِنْ سُورَةِ النِّسَاءِ حَتَّى إِذَا بَلَغْتُ: (فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا) [النساء: ٤١] فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ وَعَيْنَاهُ تَذْرِفَانِ.

1454. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Abu Al

Ahwash menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Alqamah, seperti itulah yang dikatakan oleh Abu Al Ahwash, ia mengatakan bahwa Abdullah berkata, "Rasulullah SAW pernah memerintahkanku membaca Al Qur`an sedangkan beliau berada di atas mimbar, lalu aku membacakan untuknya surah An-Nisaa` hingga sampai pada ayat, *'Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai Umatmu).'* (Qs. An-Nisaa` [4]: 41) Aku kemudian memperhatikan beliau sedangkan kedua mata beliau berlinang air mata."[664]

695. Bab: Turun dari Mimbar untuk Sujud apabila Khatib Membaca Surah As-Sajdah di atas Mimbar, jika Hadits ini memang Benar. Karena Ada Kekeliruan dalam Sanadnya, sebab Sebagian Sahabat Ibnu Wahab Memasukkan antara Ibnu Abu Hilal dan Iyadh bin Abdullah Ishak bin Abdullah bin Abu Farwah. Hadits ini juga telah Diriwayatkan oleh Ibnu Wahab, dari Amr bin Al Harits dan Aku Belum pernah Menemukan Riwayat dari Ibnu Abu Farwah tersebut

١٤٥٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَخْبَرَنَا أَبِي، وَشُعَيْبٌ، قَالاَ: أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ (ح) وحَدَّثَنَا خَالِدٌ -هُوَ يَزِيدُ-، عَنِ ابْنِ أَبِي هِلاَلٍ —وَهُوَ سَعِيدٌ—، عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمًا فَقَرَأَ (ص) فَلَمَّا مَرَّ بِالسَّجْدَةِ نَزَلَ فَسَجَدَ، وَسَجَدْنَا

[664] Menurutku, sanadnya *shahih*. Al Bukhari (Pembahasan: Keutamaan Al Qur`an, no. 35) dari jalur periwayatan Al A'masy, dari Ibrahim selain perkataannya "Sedangkan beliau di atas mimbar." Lihat *Fathul Bari* (9/99).

مَعَهُ، وَقَرَأَ بِهَا مَرَّةً أُخْرَى، فَلَمَّا بَلَغَ السَّجْدَةَ تَيَسَّرْنَا لِلسُّجُودِ، فَلَمَّا رَآنَا قَالَ: إِنَّمَا هِيَ تَوْبَةُ نَبِيٍّ، وَلَكِنِّي أَرَاكُمْ قَدِ اسْتَعْدَدْتُمْ لِلسُّجُودِ، فَنَزَلَ وَسَجَدَ وَسَجَدْنَا.

1455. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, ayahku dan Syu'aib mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Al-Laits mengabarkan kepada kami, Khalid —yaitu Yazid— menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Hilal —yaitu Sa'id—, dari Iyadh bin Abdullah bin Sa'ad, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah SAW berkhutbah di hadapan kami. Beliau kemudian membaca surah Shadh dan takala melewati ayat sujud tilawah maka beliau turun dari mimbar lalu sujud sedang kami juga ikut sujud bersama-sama beliau. Setelah itu beliau membacanya sekali lagi dan tatkala melewati ayat sujud tilawah maka bagi kami pun sujud. Ketika beliau melihat kami, beliau berkata, '*Sesungguhnya ia adalah tobatnya para nabi, akan tetapi aku melihat kamu telah bersiap-siap untuk bersujud.*' Tak lama kemudian beliau turun dari mimbar lalu sujud dan kami pun ikut sujud."[665]

696. Bab: *Rukhshah* bagi Khatib untuk Menghentikan Khutbahnya karena Urusan yang Mendesak

١٤٥٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الْأَشَجُّ، حَدَّثَنَا أَبُو تُمَيْلَةَ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: بَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ يَخْطُبُ إِذْ أَقْبَلَ الْحَسَنُ، وَالْحُسَيْنُ يَمْشِيَانِ وَيَعْثُرَانِ، عَلَيْهِمَا قَمِيصَانِ أَحْمَرَانِ، قَالَ: فَنَزَلَ

[665] Menurutku, Di dalam sanadnya terdapat kelemahan.

رَسُولُ اللهِ ﷺ فَحَمَلَهُمَا، ثُمَّ قَالَ: صَدَقَ اللهُ (إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ) [الأنفال: ٢٨] إِنِّي رَأَيْتُ (١٥٥ ب) هَذَيْنِ الْغُلَامَيْنِ يَمْشِيَانِ وَيَعْثُرَانِ، فَلَمْ أَصْبِرْ حَتَّى نَزَلْتُ وَحَمَلْتُهُمَا، حَدَّثَنَاهُ عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ.

أَخْبَرَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، عَنْ حُسَيْنٍ، وَقَالَ: فَلَمْ أَصْبِرْ، ثُمَّ أَخَذَ فِي خُطْبَتِهِ.

1456. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Abu Tsumailah menceritakan kepada kami, Husain bin Waqid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Buraidah menceritakan kepada kami dari ayahnya, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW berada di atas mimbar, tiba-tiba muncul Al Hasan dan Al Husain sambil berjalan dan menarik perhatian, dengan mengenakan baju berwarna merah." Perawi berkata: Kemudian Rasulullah SAW turun lalu menggendong keduanya, lantas beliau berkata, "*Maha Benar Allah, 'Hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan.'* (Qs. Al Anfaal [8]: 28) *Aku melihat* (155-*Ba`*) *dua anak ini sedang berjalan dan menarik perhatian hingga aku tidak dapat menahan diri sampai-sampai aku turun kemudian menggendong keduanya.*"[666]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdah bin Abdullah Al Khuza'i menceritakannya kepada kami, Zaid bin Al Hubbab mengabarkan kepada kami dari Husain, bahwa Nabi SAW berkata, "*Maka aku tidak bisa menahan diri.*" Selanjutnya beliau meneruskan khutbahnya.

---

[666] Sanadnya *shahih.* Abu Daud (hadits no. 1109) dari jalur periwayatan Zaid bin Hubab (3/88).

697. Bab: Boleh Menghentikan Khutbah dalam Rangka Memberi Pengajaran

١٤٥٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ -يَعْنِي ابْنَ الْمُغِيرَةِ-، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ، عَنْ أَبِي رِفَاعَةَ، قَالَ: جِئْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ يَخْطُبُ، فَقُلْتُ: رَجُلٌ جَاهِلٌ عَنْ دِينِهِ، لَا يَدْرِي مَا دِينُهُ، فَأَقْبَلَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَيَّ وَتَرَكَ الْخُطْبَةَ، ثُمَّ أُتِيَ بِكُرْسِيٍّ خِلْتُ قَوَائِمَهُ مِنْ حَدِيدٍ، فَقَعَدَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَجَعَلَ يُعَلِّمُنِي مِمَّا عَلَّمَهُ اللهُ، ثُمَّ أَتَى خُطْبَتَهُ قَائِمًا.

1457. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Sulaiman —yaitu Ibnu Al Mughirah— menceritakan kepada kami dari Humid bin Hilal, dari Abu Rifa'ah, ia berkata, "Aku pernah datang menemui Nabi SAW saat beliau sedang berkhutbah, lalu aku berkata, 'Seorang pria bodoh yang tidak mengerti tentang agamanya.' Kemudian Nabi SAW mendatangiku dan meninggalkan khutbah, lalu mengambil bangku yang kakinya terbuat dari besi lalu duduk di atasnya. Setelah itu beliau mengajariku apa-apa yang diajarkan Allah kepadanya. Setelah itu beliau meneruskan khutbahnya sambil berdiri."[667]

[667] Muslim (Pembahasan: Dua Hari Raya, no. 1) dari jalur periwayatan Ibnu Juraij.

698. Bab: Orang-orang Menunggu Imam Duduk pada Hari Raya setelah Ia Selesai Berkhutbah untuk Memberikan Nasehat dan Peringatan kepada Kaum Wanita

١٤٥٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: وَحَدَّثَنِي الضَّحَّاكُ، عَنِ ابْنِ مَخْلَدٍ الشَّيْبَانِيُّ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: شَهِدْتُ صَلاَةَ الْفِطْرِ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَأَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ، فَكُلُّهُمْ يُصَلِّيهَا قَبْلَ الْخُطْبَةِ، فَنَزَلَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ يُجَلِّسُ الرِّجَالَ بِيَدِهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ يَشُقُّهُمْ حَتَّى جَاءَ النِّسَاءَ وَمَعَهُ بِلاَلٌ، فَقَرَأَ: (يَاأَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ) [الممتحنة: ١٢] حَتَّى خَتَمَ الآيَةَ، ثُمَّ قَالَ حِينَ فَرَغَ: أَنْتُنَّ عَلَى ذَلِكَ؟ فَقَالَتِ امْرَأَةٌ وَاحِدَةٌ: لَمْ تُجِبْهُ غَيْرُهَا لاَ يَدْرِي الْحَسَنُ مَنْ هِيَ: نَعَمْ، قَالَ: فَتَصَدَّقْنَ، قَالَ: فَبَسَطَ بِلاَلٌ ثَوْبَهُ، فَقَالَ: هَلُمَّ فِدًى لَكُنَّ، فَجَعَلْنَ يُلْقِينَ الْفَتَخَ وَالْخَوَاتِمَ فِي ثَوْبِ بِلاَلٍ.

1458. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Adh-Dhahhak menceritakan kepada kami dari Ibnu Makhlad Asy-Syaibani, dari Ibnu Juraij, Al Hasan bin Muslim mengabarkan kepadaku dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku pernah ikut shalat Hari Raya Fitri bersama Rasulullah SAW dan begitu juga Abu Bakar, Umar, Utsman, mereka semua mengerjakan shalat Hari Raya sebelum berkhutbah. Kemudian Nabi SAW turun dari mimbar dan seakan-akan aku melihat beliau memerintahkan orang-orang dengan tangannya agar tetap duduk, lalu beliau lewat di tengah-tengah mereka sehingga sampai di tempat kaum wanita. Ketika itu beliau ditemani Bilal. Beliau kemudian

membaca ayat, '*Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia.*' (Qs. Al Mumtahanah [60]: 12) sampai akhir ayat, kemudian setelah selesai beliau berkata, '*Apakah kamu semua demikian?*' Maka salah satu dari kaum wanita tersebut yang tidak ada selain dirinya dan Al Hasan tidak mengetahui namanya, ia menjawab, 'Ya.' Beliau berkata, '*Bersedakahlah!*'." Perawi bercerita, "Bilal kemudian membentangkan bajunya lalu beliau berkata, '*Mari tebuslah dengan apa yang kamu miliki.*' Setelah itu mereka melemparkan cincin dan perhiasan mereka ke baju Bilal."[668]

699. Bab: Nasehat dan Peringatan Imam kepada Kaum Wanita serta Perintah agar Mereka Mau Bersedekah setelah Khutbah Hari Raya

١٤٥٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَامَ يَوْمَ الْفِطْرِ، فَبَدَأَ بِالصَّلاَةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ، ثُمَّ خَطَبَ النَّاسَ، فَلَمَّا فَرَغَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ نَزَلَ، فَأَتَى النِّسَاءَ، فَذَكَّرَهُنَّ وَهُوَ يَتَوَكَّأُ عَلَى يَدِ بِلاَلٍ، وَبِلاَلٌ بَاسِطٌ ثَوْبَهُ، يُلْقِينَ النِّسَاءُ صَدَقَةً، قُلْتُ لِعَطَاءٍ: زَكَاةُ يَوْمِ الْفِطْرِ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنَّهُ صَدَقَةٌ يَتَصَدَّقْنَ بِهَا حِينَئِذٍ، تُلْقِي الْمَرْأَةُ فَتْخَهَا، وَيُلْقِينَ وَيُلْقِينَ، قُلْتُ لِعَطَاءٍ: أَتَرَى حَقًّا عَلَى الإِمَامِ الآنَ أَنْ يَأْتِيَ النِّسَاءَ حِينَ يَفْرُغُ، فَيُذَكِّرَهُنَّ؟ قَالَ: أَيْ، لَعَمْرِي إِنَّ ذَلِكَ لَحَقٌّ عَلَيْهِمْ، وَمَالَهُمْ لاَ يَفْعَلُونَ ذَلِكَ؟.

---

[668] Muslim (Pembahasan: Dua Hari Raya, no. 1) dari jalur periwayatan Ibnu Juraij.

1459. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Atha` mengabarkan kepadaku dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Aku mendengarnya berkata, "Pada Hari Raya Fitri, Nabi SAW berdiri lalu shalat sebelum berkhutbah, kemudian berkhutbah di hadapan orang-orang. Ketika selesai, maka beliau turun dari mimbar dan mendatangi kaum wanita, kemudian memberikan nasehat kepada mereka sambil berpegangan pada tangan Bilal sedangkan Bilal membentangkan bajunya dan para wanita melemparkan sedekah."[669]

Aku kemudian bertanya kepada Atha`, "Apakah itu zakat Fithrah?" Ia menjawab, "Bukan, akan tetapi sedekah yang mereka keluarkan pada saat itu, para wanita melemparkan cincin mereka dan mereka terus melemparkan dan melemparkan."

Aku bertanya lagi kepada Atha`, "Bagaimana pendapatmu apakah menjadi hak imam sekarang ini untuk mendatangi kaum wanita dan memperingatkan mereka?" Ia menjawab, "Ya pasti, karena hal itu adalah hak mereka dan mengapa mereka tidak melakukan hal tersebut?"

١٤٦٠- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَفِي خَبَرِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَهُنَّ بِتَقْوَى اللهِ، وَوَعَظَهُنَّ وَذَكَّرَهُنَّ، وَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَحَثَّهُنَّ عَلَى طَاعَتِهِ، ثُمَّ قَالَ: تَصَدَّقْنَ فَإِنَّ أَكْثَرَكُنَّ حَطَبُ جَهَنَّمَ، فَقَالَتِ امْرَأَةٌ مِنْ سِطَةِ النِّسَاءِ سَفْعَاءُ الْخَدَّيْنِ: لِمَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: إِنَّكُنَّ تُكْثِرْنَ الشَّكَاةَ، وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَةَ، فَجَعَلْنَ يَتَبَرَّعْنَ

---

[669] Muslim (Pembahasan: Dua Hari Raya, no. 3) dari jalur periwayatan Muhammad bin Rafi'.

بِقَلاَئِدِهِنَّ وَحُلِيِّهِنَّ وَقُرُطِهِنَّ وَخَوَاتِمِهِنَّ، يَقْذِفْنَهُ فِي ثَوْبِ بِلاَلٍ يَتَصَدَّقْنَ بِهِ.

أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَاهُ بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ (ح) وَحَدَّثَنَاهُ أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ.

1460. Abu Bakar berkata, "Di dalam hadits Abdul Malik bin Abu Sulaiman, dari Atha`, dari Jabir bahwa Nabi SAW memerintahkan mereka agar bertakwa kepada Allah, menasehati dan memperingatkan mereka serta memuji dan mengagungkan Allah dan juga memerintahkan mereka agar taat kepada-Nya, lalu berkata, '*Bersedekahlah, karena banyak dari kalian menjadi kayu bakar neraka Jahanam.*' Lalu seorang perempuan yang paling pandai berbicara dengan pipi berwarna hitam kemerah-merahan bertanya, 'Mengapa demikian wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Karena kalian banyak mengeluh dan tidak mensyukuri pemberian suami.*' Akhirnya mereka memberikan kalung, perhiasan, gelang dan cincin mereka yang dilemparkan ke dalam baju Bilal sebagai sedekah."[670]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Abdul Malik (*Ha`*) Abu Kuraib juga menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Bisyir menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman.

---

[670] Muslim (Pembahasan: Dua Hari Raya, no. 4) dari jalur periwayatan Abdul Malik.

700. Bab: Dalil yang Menyatakan bahwa Nabi SAW Mendatangi Kaum Wanita setelah Beliau Selesai Berkhutbah untuk Memberikan Nasehat karena Kaum Wanita Tidak Mendengar Nasehat dan Khutbahnya

١٤٦١- قَالَ أَبُو بَكْرٍ فِي خَبَرِ أَيُّوبَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فَرَأَى أَنَّهُ لَمْ يُسْمِعِ النِّسَاءَ، فَأَتَاهُنَّ، يُذَكِّرُهُنَّ وَوَعَظَهُنَّ، الْخَبَرَانِ صَحِيحَانِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، (١٥٦ أ) وَعَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ.

1461. Abu Bakar berkata, "Di dalam hadits Ayyub, dari Atha`, dari Ibnu Abbas bahwa beliau melihat bahwa dirinya belum menasehati kaum wanita, maka beliau datang untuk menasehati dan memberi peringatan kepada mereka. Kedua hadits tersebut *shahih* dari riwayat Atha`, dari Ibnu Abbas (156-*Alif*) dan dari Atha`, dari Jabir."[671]

701. Bab: *Rukhshah* untuk Tidak Menunggu Massa untuk Berkhutbah pada Hari Raya

١٤٦٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ تَمَامٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ، قَالَ: حَضَرْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَوْمَ عِيدٍ، صَلَّى، وَقَالَ: قَدْ قَضَيْنَا الصَّلَاةَ فَمَنْ شَاءَ جَلَسَ لِلْخُطْبَةِ، وَمَنْ شَاءَ أَنْ

[671] Muslim (Pembahasan: Dua Hari Raya, no. 2) dari jalur periwayatan Ayub, di dalamnya kalimat, "Beliau melihat bahwa dirinya belum memberikan nasehat kepada kaum wanita."

يَذْهَبْ ذَهَبَ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا حَدِيثٌ خُرَاسَانِيٌّ غَرِيبٌ غَرِيبٌ لاَ نَعْلَمُ أَحَدًا رَوَاهُ غَيْرُ الْفَضْلِ بْنِ مُوسَى الشَّيْبَانِيِّ، كَانَ هَذَا الْخَبَرُ أَيْضًا عِنْدَ أَبِي عَمَّارٍ، عَنِ الْفَضْلِ بْنِ مُوسَى، لَمْ يُحَدِّثْنَا بِهِ بِنَيْسَابُورَ، حَدَّثَ بِهِ أَهْلَ بَغْدَادَ عَلَى مَا خَبَّرَنِي بَعْضُ الْعِرَاقِيِّينَ.

1462. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Tamam Al Mishri menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Al Fadhal bin Musa menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha`, dari Abdullah bin As-Sa`ib, ia berkata, "Aku pernah ikut bersama Rasulullah SAW pada Hari Raya. Ketika itu beliau shalat lalu berkata, '*Kita telah melaksanakan shalat, maka barangsiapa yang hendak mendengarkan khutbah maka ia hendaknya duduk mendengarkan khutbah dan barangsiapa yang hendak pergi maka silakan pergi*'."[672]

Abu Bakar berkata, "Ini adalah hadits Khurasani yang *gharib* lagi *gharib* yang kami tidak ketahui ada satu orang pun yang menceritakannya kecuali Al Fadhal bin Musa Asy-Syaibani. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Ammar, dari Al Fadhal bin Musa yang tidak diriwayatkannya kepada kami di Naisabur. Selain itu, penduduk Baghdad menceritakan haditsnya seperti yang diriwayatkan kepadaku oleh sebagian orang-orang Iraq."

---

[672] Menurutku, Di dalam sanadnya terdapat Nu'aim bin Hammad yang dinilai *dha'if*, akan tetapi telah dikuatkan dengan hadits lain. Al Baihaqi (3/301) dari jalur periwayatan Al Fadhal.

702. Bab: Hari Raya dan Hari Jum'at Bertemu dalam Satu Hari dan Imam Shalat Hari Raya Mengimami Massa lalu Shalat Jum'at serta Bolehnya Membaca Dua Surah yang telah Ditentukan pada Kedua Shalat tersebut

١٤٦٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْعِيدَيْنِ، وَقَالَ مَرَّةً: فِي الْعِيدِ ب: سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى وَ هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ، فَإِنْ وَافَقَ ذَلِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَرَأَ بِهِمَا.

1463. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Muhammad bin Al Muntasyir, dari ayahnya, dari Habib bin Salim, dari An-Nu'man bin Bisyir bahwa Nabi SAW pernah membaca pada Hari Raya Idul Fitri dan Adha. Satu kali beliau membaca, pada Hari Raya *Sabbihisma rabbikal a'laa* dan *Hal ataaka hadiitsul Ghaasyiyah.* Apabila hari itu bertepatan dengan hari Jum'at maka beliau membaca kedua surah tersebut.[673]

[673] Muslim (Pembahasan: Hari Jum'at, no. 62) dari jalur periwayatan Ibrahim.

703. Bab: *Rukhshah* bagi Sebagian Masyarakat untuk Tidak Menghadiri Shalat Jum'at apabila Hari Raya dan Hari Jum'at Bertepatan dalam Satu Hari jika memang Haditsnya Benar. Karena yang Aku Tahu bahwa Iyas bin Abu Ramlah memiliki cacat

١٤٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ أَبِي رَمْلَةَ، أَنَّهُ شَهِدَ مُعَاوِيَةَ، وَسَأَلَ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ: شَهِدْتَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ عِيدَيْنِ اجْتَمَعَا فِي يَوْمٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، صَلَّى الْعِيدَ فِي أَوَّلِ النَّهَارِ، ثُمَّ رَخَّصَ فِي الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: مَنْ شَاءَ أَنْ يَجْمَعَ فَلْيَجْمَعْ.

1464. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Musa menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Utsman bin Al Mughirah, dari Iyas bin Abu Ramlah bahwa ia pernah menyaksikan Mu'awiyah lalu bertanya kepada Zaid bin Arqam, "Apakah kamu pernah mengikuti dua shalat Hari Raya bersama Rasullullah SAW dalam satu hari?" Ia menjawab, "Ya, beliau shalat Hari Raya pada permulaan siang hari dan memberikan *rukhshah* pada shalat Jumat, beliau bersabda, '*Barangsiapa yang ingin menggabungkannya maka ia hendaknya menggabungkannya*'."[674]

---

[674] Sanadnya *dha'if.* An-Nasa`i (3/158) dari jalur periwayatan Abdurrahman, dan Abu Daud (hadits no. 1070).

704. Bab: *Rukhshah* bagi Imam untuk Mengulang dan Tidak Menggabungkan Hari Raya dan Hari Jum'at yang Terjadi secara Bersamaan, jika yang Dimaksud Ibnu Abbas dengan Perkataannya Ibnu Az-Zubair, Mengikuti Sunnah adalah Sunnah Nabi SAW

١٤٦٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَار حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيْدِ بْنِ جَعْفَرٍ (ح) وَحَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عَبْدِ الْحَمِيْدِ بْنِ جَعْفَرٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ أَخْبَرَنَا سُلَيْمٌ -يَعْنِي ابْنُ أَخْضَرَ-، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيْدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْأَنْصَارِيُّ مِنْ بَنِي عَوْفِ بْنِ ثَعْلَبَةَ قَالَ حَدَّثَنِيْ وَهْبٌ بْنُ كَيْسَان قَالَ شَهِدْتُ بْنُ الزُّبَيْرَ بِمَكَّةَ وَهُوَ أَمِيْرٌ فَوَافَقَ يَوْمٌ فِطْرٍ -أَوْ أَضْحَى- يَوْمُ الْجُمْعَةِ فَأَخَّرَ الْخُرُوْجَ حَتَّى ارْتَفَعَ النَّهَارَ فَخَرَجَ وَصَعَدَ الْمِنْبَرَ فَخَطَبَ وَأَطَالَ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَلَمْ يُصَلِّ الْجُمْعَةَ فَعَابَ عَلَيْهِ نَاسُ مِنْ بَنِي أُمَيَّةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ فَبَلَغَ ذَلِكَ بْنُ عَبَّاسٍ فَقَالَ أَصْحَابُ بْنُ الزُّبَيْرِ: السُّنَّةُ وَبَلَغَ بْنُ الزُّبَيْرِ فَقَالَ: رَأَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ﷺ إِذَا اجْتَمَعَ عِيْدَانِ صَنَعَ مِثْلَ هَذَا. هَذَا لَفْظُ حَدِيْثِ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَوْلٌ بْنِ عَبَّاسٍ أَصْحَابُ بْنِ الزُّبَيْرِ السُّنَّةُ يَحْتَمِلُ أَنْ يَكُوْنَ أَرَادَ سُنَّةَ النَّبِيِّ ﷺ وَجَائِزَ أَنْ يَكُوْنَ أَرَادَ سُنَّةَ أَبِي بَكْرٍ أَوْ عُمَرَ أَوْ عُثْمَانَ أَوْ عَلِيّ وَلاَ أَخَالُ أَنَّهُ أَرَادَ بِهِ أَصَابَ السُّنَّةَ فِي تَقْدِيْمِهِ الْخُطْبَةِ قَبْلَ صَلاَةِ الْعِيْدِ لِأَنَّ هَذَا الْفِعْلُ خِلاَفُ سُنَّةِ النَّبِيِّ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَإِنَّمَا أَرَادَ تَرْكَهُ أَنْ يَجْمَعَ بِهِمْ بَعْدَمَا قَدْ صَلَّى بِهِمْ صَلاَةَ الْعِيْدِ فَقَطْ دُوْنَ تَقْدِيْمِ

الْخُطْبَةُ قَبْلَ صَلَاةِ الْعِيْدِ.

1465. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami (*Ha'*) Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Abdul Hamid bin Ja'far (*Ha'*) Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Salim —yaitu Ibnu Akhdhar— mengabarkan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far Al Anshari dari bani Auf bin Tsa'labah menceritakan kepada kami, Wahab bin Kaisan menceritakan kepadaku, ia berkata, "Aku telah menyaksikan Ibnu Az-Zubair di Makkah saat ia menjadi pimpinan. Kemudian Hari Raya Fitri —atau Adha— terjadi secara bersamaan dengan hari Jum'at. Maka ia lalu menangguhkan untuk keluar mengerjakan shalat sampai matahari meninggi, lalu ia keluar dan naik ke atas mimbar lantas berkhutbah dengan khutbah yang panjang, lalu shalat dua rakaat dan tidak mengerjakan shalat Jum'at. Maka orang-orang dari bani Umayyah bin Abdu Syamsy menghinanya. Ketika berita itu sampai kepada Ibnu Abbas, ia pun berkata, 'Ibnu Az-Zubair telah mengikuti Sunnah.' Dan ketika berita itu sampai kepada Ibnu Az-Zubair, maka ia berkata, 'Aku melihat Umar bin Khaththab RA ketika dua Hari Raya terjadi secara bersamaan dalam satu hari maka ia melakukan seperti ini'."

Ini adalah lafazh hadits Ahmad bin Abdah.[675]

Abu Bakar berkata, "Perkataan Ibnu Abbas, 'Ibnu Az-Zubair mengikuti Sunnah' menimbulkan pemahaman bahwa yang dimaksud adalah Sunnah Nabi SAW dan boleh jadi yang dimaksud adalah Sunnah Abu Bakar atau Umar atau Utsman atau Ali. Aku tidak menyatakan bahwa maksud perkataannya itu adalah mengikuti Sunnah dalam hal mendahulukan khutbah dari shalat Hari Raya,

---

[675] Sanadnya *hasan*. An-Nasa'i (3/158) dari jalur periwayatan Bundar, dan Abu Daud (hadits no. 1071) tanpa menyertakan redaksi, "Dan berita itu sampai kepada Ibnu Az-Zubair."

karena hal itu bertentangan dengan Sunnah Nabi SAW, Abu Bakar serta Umar. Akan tetapi yang dimaksud adalah meninggalkan khutbah tersebut agar bisa mengerjakannya secara bersamaan setelah ia shalat mengimami mereka pada shalat Hari Raya saja dan bukan mendahulukan khutbah sebelum shalat Hari Raya."

705. Bab: Kaum Wanita Boleh Keluar Rumah pada Hari Raya, meskipun Mereka itu Perawan yang Dipingit, Wanita yang Sedang Haid, atau Wanita yang Suci

١٤٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُلَيَّةَ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ حَفْصَةَ، قَالَتْ: كُنَّا نَمْنَعُ عَوَاتِقَنَا أَنْ يَخْرُجْنَ، فَقَدِمَتِ امْرَأَةٌ، فَنَزَلَتْ قَصْرَ بَنِي خَلَفٍ، فَحَدَّثَتْ أَنَّ أُخْتَهَا كَانَتْ تَحْتَ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَدْ غَزَا مَعَ رَسُولِ اللهِ (١٥٦ ب) ﷺ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ غَزْوَةً، كَانَتْ أُخْتِي مَعَهُ فِي سِتٍّ غَزَوَاتٍ، قَالَتْ: كُنَّا نُدَاوِي الْكَلْمَى، وَنَقُومُ عَلَى الْمَرْضَى، فَسَأَلَتْ أُخْتِي رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَالَتْ: هَلْ عَلَى إِحْدَانَا بَأْسٌ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهَا جِلْبَابٌ أَنْ لاَ تَخْرُجَ؟ قَالَ: لِتُلْبِسْهَا صَاحِبَتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا، وَلْتَشْهَدِ الْخَيْرَ، وَدَعْوَةَ الْمُؤْمِنِينَ.

فَلَمَّا قَدِمَتْ أُمُّ عَطِيَّةَ سَأَلْتُهَا أَوْ سَأَلْنَاهَا، فَقُلْنَا: سَمِعْتِ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: كَذَا وَكَذَا، وَكَانَتْ لاَ تَذْكُرُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، إِلاَ قَالَتْ: بِأَبِي فَقَالَتْ: نَعَمْ، بِأَبِي قَالَ: لِتَخْرُجِ الْعَوَاتِقُ ذَوَاتُ الْخُدُورِ، أَوِ الْعَوَاتِقُ وَذَوَاتُ الْخُدُورِ، وَالْحُيَّضُ فَيَشْهَدْنَ الْخَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُؤْمِنِينَ، وَتَعْتَزِلُ

الْحَائِضُ الْمُصَلَّى، قُلْتُ لِأُمِّ عَطِيَّةَ: الْحَائِضُ؟ قَالَتْ: أَلَيْسَتْ تَشْهَدُ عَرَفَةَ، وَتَشْهَدُ كَذَا، وَتَشْهَدُ كَذَا؟

1466. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Hasyim Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Hafshah, ia berkata, "Kami telah melarang budak kami yang telah dimerdekakan untuk keluar rumah, lalu datang seorang perempuan lalu singgah di istana bani Khalaf, kemudian ia bercerita bahwa saudarinya telah menikah dengan salah seorang sahabat Rasulullah SAW yang telah mengikuti peperangan bersama-sama Rasulullah SAW (156-*Ba`*) sebanyak sebelas peperangan. Saudariku itu ikut bersamanya pada enam peperangan, ia berkata, 'Kami mengobati orang-orang yang terluka dan merawat orang-orang yang sakit.' Saudariku lalu bertanya kepada Rasulullah SAW, ia berkata, 'Apakah salah seorang di antara kami yang tidak memiliki jilbab boleh tidak keluar?' Beliau menjawab, '*Hendaknya sahabatnya meminjamkan jilbab kepadanya lalu ia menyaksikan kebaikan serta syi'ar kaum mukminin.*' Tatkala Ummu Athiyyah datang aku bertanya kepadanya —atau kami bertanya kepadanya— kami berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW mengatakan begini dan begitu?' Ummu Athiyyah tidak menyebut Rasulullah SAW kecuali ia berkata, 'Demi bapak.' Maka ia menjawab, 'Ya, demi bapak.' Beliau berkata, '*Hendaknya semua wanita merdeka yang dipingit atau semua wanita merdeka dan wanita yang dipingit serta wanita yang sedang haid keluar untuk menyaksikan kebaikan dan syi'ar kaum Mukminin, dan hendaknya wanita haid menjauhi tempat shalat.*' Aku kemudian bertanya kepada Ummu Athiyyah, 'Wanita haid?' Ia berkata, 'Bukankah ia diperkenankan untuk menghadiri Arafah (wukuf di Arafah), menghadiri ini dan menghadiri itu?'."[676]

---

[676] Al Bukhari (Pembahasan: Haid, no. 23) dari jalur periwayatan Ayub.

706. Bab: Perintah Bagi Wanita Haid untuk Menjauh jika Menghadiri Shalat Hari Raya dan Dalil yang Menyatakan bahwa Ia Diperintahkan Keluar Rumah hanya untuk Menyaksikan Kebaikan dan Dakwah Kaum Muslimin

١٤٦٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا مَنْصُورٌ -وَهُوَ ابْنُ زَاذَانَ-، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، وَهِشَامٍ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، وَحَفْصَةَ، عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُخْرِجُ الأَبْكَارَ، الْعَوَاتِقَ، ذَوَاتِ الْخُدُورِ، وَالْحُيَّضَ يَوْمَ الْعِيدِ، فَأَمَّا الْحُيَّضُ فَيَعْتَزِلْنَ الْمُصَلَّى، وَيَشْهَدْنَ الْخَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَتْ إِحْدَاهُنَّ: فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لإِحْدَانَا جِلْبَابٌ؟ قَالَ: فَلْتُعِرْهَا أُخْتُهَا مِنْ جَلاَبِيبِهَا.

1467. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami, Manshur —yaitu Ibnu Zadzan— mengabarkan kepada kami dari Ibnu Sirin, dari Ummu Athiyyah dan Hisyam, dari Ibnu Sirin dan Hafshah, dari Ummu Athiyyah bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk mengeluarkan wanita perawan yang merdeka dan wanita yang dipingit serta wanita haid pada Hari Raya, adapun wanita yang haid hendaknya menjauhi tempat shalat dan menyaksikan kebaikan serta syi'ar kaum muslimin. Salah seorang dari mereka bertanya, "Jika salah seorang dari mereka tidak mempunyai jilbab?" Beliau menjawab, "*Seandainya hendaknya meminjamkan jilbabnya kepadanya.*"[677]

---

[677] Sanadnya *shahih.* At-Tirmidzi (2/419) dari jalur periwayatan Hasyim.

707. Bab: Anjuran Pulang dari Tempat Shalat Melalui Jalan yang Berbeda dari Jalan yang telah Dilaluinya ketika Pergi

١٤٦٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدٍ، وَأَبُو الأَزْهَرِ -وَكَتَبْتُهُ مِنْ أَصْلِهِ-، قَالاَ: أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ -وَهُوَ الْمُؤَدِّبُ-، حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ —وَهُوَ ابْنُ سُلَيْمَانَ—، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا خَرَجَ إِلَى الْعِيدَيْنِ رَجَعَ فِي غَيْرِ الطَّرِيقِ الَّذِي خَرَجَ فِيهِ.

1468. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ali bin Sa'id dan Abu Al Azhar –dan ia menulisnya dari sumber aslinya— menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yunus bin Muhammad —yaitu Al Mu`addib— menceritakan kepada kami, Fulaih —yaitu Ibnu Sulaiman— menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Al Harits, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Apabila Rasulullah SAW pergi ke tempat shalat Hari Raya Idul Fitri dan Adha, maka beliau pulang melalui jalan yang tidak dilaluinya ketika pergi."[678]

708. Bab: Anjuran Shalat di Rumah setelah Pulang dari Tempat Shalat

١٤٦٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ الْقَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُطَرِّفِ بْنُ أَبِي الْوَزِيرِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ،

---

[678] Menurutku, Di dalam sanadnya terdapat kelemahan. At-Tirmidzi (2/424) dari jalur periwayatan Falih. Lihat komentar Ahmad Syakir tentang hadits ini di dalam riwayat At-Tirmidzi.

وَالرَّقِّيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عُقَيْلٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لاَ يَخْرُجُ يَوْمَ الْعِيدِ حَتَّى يَطْعَمَ، فَإِذَا خَرَجَ صَلَّى لِلنَّاسِ رَكْعَتَيْنِ، فَإِذَا رَجَعَ صَلَّى فِي بَيْتِهِ رَكْعَتَيْنِ، وَكَانَ لاَ يُصَلِّي قَبْلَ الصَّلاَةِ شَيْئًا.

1469. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ma'mar Al Qaisi menceritakan kepada kami, Abu Mutharrif bin Abu Al Wazir menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar dan Ar-Raqqi menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Uqail, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Sa'id, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak pergi ke tempat shalat pada Hari Raya sampai beliau makan terlebih dahulu. Apabila beliau telah datang di tempat shalat, maka beliau shalat mengimami orang-orang dua rakaat, dan apabila telah kembali maka beliau shalat di rumahnya dua rakaat. Sesungguhnya beliau tidak melakukan shalat apa pun sebelum shalat tersebut."[679]

---

[679] Menurutku, sanadnya *hasan*. Ibnu Majah (Pembahasan: Iqamah, no. 160) dari jalur periwayatan Ubaidullah.

كِتَابُ الْإِمَامَةِ فِي الصَّلَاةِ وَمَا فِيهَا مِنَ السُّنَنِ مُخْتَصَرٌ مِنْ كِتَابِ الْمُسْنَدِ

KITAB MENGIMAMI SHALAT DAN SUNNAH-SUNNAHNYA YANG DIRINGKAS DARI KITAB AL MUSNAD

1. Bab: Keutamaan Shalat Berjamaah dari Shalat Sendirian

١٤٧٠ - أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، وَعُقْبَةُ بْنُ وَسَّاجٍ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: صَلاَةُ الرَّجُلِ فِي الْجَمِيعِ تَفْضُلُ عَلَى صَلاَتِهِ وَحْدَهُ بِخَمْسٍ وَعِشْرِينَ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: حَدَّثَنَاهُ أَبُو قُدَامَةَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ شُعْبَةَ، نَحْوَهُ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَهَذِهِ اللَّفْظَةُ مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي أَعْلَمْتُ فِي كِتَابِ الإِيمَانِ، أَنَّ الْعَرَبَ قَدْ تَذْكُرُ الْعَدَدَ لِلشَّيْءِ ذِي الأَجْزَاءِ وَالشُّعَبِ مِنْ غَيْرِ أَنْ تُرِيدَ نَفْيًا لِمَا زَادَ عَلَى ذَلِكَ الْعَدَدِ، وَلَمْ يُرِدِ النَّبِيُّ ﷺ، بِقَوْلِهِ: خَمْسًا وَعِشْرِينَ، أَنَّهَا لاَ تَفْضُلُ بِأَكْثَرَ مِنْ هَذَا الْعَدَدِ، وَالدَّلِيلُ عَلَى صِحَّةِ مَا تَأَوَّلْتُ.

1470. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan

kepada kami, Yahya bin Sa'id dan Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah dan Uqbah bin Wassaj menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Shalatnya seseorang dengan berjamaah lebih utama dua puluh lima dari shalatnya sendirian.*"[680]

Abu Bakar berkata, "Abu Quddamah menceritakannya kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Syu'bah dengan redaksi yang sama."

Abu Bakar berkata, "Lafazh ini adalah bagian dari bentuk lafazh yang telah dijelaskan di dalam kitab Iman bahwa orang Arab terkadang menyebutkan jumlah bagi sesuatu yang mempunyai bilangan dan bagian-bagian yang banyak tanpa mengenyampingkan penambahan dari jumlah tersebut, dan Nabi SAW tidak bermaksud dengan sabdanya, "*Dua puluh lima.*" Bahwa shalat tersebut tidak dapat diberikan keutamaan yang melebihi jumlah ini dan dalil atas kebenaran apa yang aku takwilkan."

١٤٧١- أَنْ مُحَمَّدَ بْنَ بَشَّارٍ، وَيَحْيَى بْنَ حَكِيمٍ، حَدَّثَانَا، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي الْجَمِيعِ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاتِهِ وَحْدَهُ سَبْعًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، (١٥٧ أ) عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِمِثْلِهِ.

1471. Muhammad bin Basysyar dan Yahya bin Al Hakim keduanya menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Abdul Majid menceritakan kepada kami, Ubaidullah Ibnu Umar menceritakan

---

680 Sanadnya *shahih*. Ahmad (1/437) dari jalur periwayatan Muhammad bin Ja'far.

kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Shalat seseorang dengan berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat dari shalatnya sendirian.*"[681]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar (157-*Alif*) dari Nabi SAW dengan redaksi yang serupa.

2. Bab: Dalil yang Bertentangan dengan Pendapat Kalangan yang Mengatakan bahwa Nabi SAW Tidak Menyeru Umatnya dengan Lafazh yang Mujmal. Mereka Sebenarnya Berusaha untuk Mempengaruhi sebagian Orang Bodoh sebagai Dalil atas Pendapatnya ini, yaitu seandainya Beliau Menyeru Mereka dengan Lafazh yang Mujmal maka Beliau telah Menyeru kepada Mereka dengan Sesuatu yang Mereka Tidak Pahami

١٤٧٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: صَلاَةُ الرَّجُلِ فِي الْجَمِيعِ أَفْضَلُ مِنْ صَلاَتِهِ وَحْدَهُ بِبِضْعٍ وَعِشْرِينَ صَلاَةً.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَقَوْلُهُ ﷺ: بِضْعٍ كَلِمَةٌ مُجْمَلَةٌ إِذِ الْبِضْعُ يَقَعُ عَلَى مَا بَيْنَ الثَّلاَثِ إِلَى الْعَشْرِ مِنَ الْعَدَدِ، وَبَيَّنَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ فِي خَبَرِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهَا تَفْضُلُ بِخَمْسٍ وَعِشْرِينَ، وَلَمْ يَقُلْ: لاَ تَفْضُلُ إِلاَّ بِخَمْسٍ وَعِشْرِينَ،

[681] Al Bukhari (Pembahasan: Adzan, no. 30) dari jalur periwayatan Nafi'.

وَأَعْلَمَ فِي خَبَرِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهَا تَفْضُلُ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

1472. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Shalat seseorang dengan berjamaah lebih utama lebih dari dua puluh shalat dari shalatnya sendirian.*"[682]

Abu Bakar berkata, "Sabda beliau SAW, '*Bid'un*' adalah lafazh *mujmal*, sebab kalimat Bid' untuk bilangan antara tiga sampai sepuluh, dan beliau telah menjelaskan di dalam hadits bin Mas'ud bahwa shalat berjamaah mempunyai keutamaan dua puluh lima derajat dengan tidak mengatakan bahwa tidak diberikan keutamaan kecuali dua puluh lima derajat dan beliau juga telah menjelaskan di dalam hadits Ibnu Umar bahwa shalat berjamaah diberikan keutamaan dengan dua puluh tujuh derajat."

3. Bab: Keutamaan Shalat Isya dan Shalat Subuh Berjamaah dan Penjelasan bahwa Shalat Subuh Berjamaah Lebih Utama dari Shalat Isya Berjamaah serta Keutamaan Shalat Subuh yang Dilakukan secara Berjamaah Dua Kali Lipat dari Keutamaan Shalat Isya secara Berjamaah

١٤٧٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ حَكِيمٍ -أَصْلُهُ مَدَنِيٌّ سَكَنَ الْكُوفَةَ-، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ

[682] Lihat Muslim (Pembahasan: Masjid, no. 246), *At-Talkhish Al Habir* (2/26) dan *Musnad Abu Awanah* (2/4).

عَفَّانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ، كَانَ كَقِيَامِ نِصْفِ لَيْلَةٍ، وَمَنْ صَلَّى الْفَجْرَ فِي جَمَاعَةٍ كَانَ كَقِيَامِ لَيْلَةٍ.

1473. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada ami, Al Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Utsman bin Hakim —Asalnya dari Madani kemudian tinggal di Kufah—, dari Abdurrahman bin Abu Amrah, dari Utsman bin Affan, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Orang yang melakukan shalat Isya berjamaah bagaikan shalat penuh malam dan orang yang shalat Subuh berjamaah bagaikan shalat malam seluruhnya*'."[683]

4. Bab: Malaikat Malam dan Malaikat Siang Berkumpul ketika Shalat Subuh

١٤٧٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ بِخَبَرٍ غَرِيبٍ غَرِيبٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَأَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي قَوْلِهِ: (إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا) [الأسراء: ٧٨] قَالَ: تَشْهَدُهُ مَلاَئِكَةُ اللَّيْلِ وَمَلاَئِكَةُ النَّهَارِ مُجْتَمِعًا فِيهَا.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَمْلَيْتُ فِي أَوَّلِ كِتَابِ الصَّلاَةِ، ذِكْرَ اجْتِمَاعِ مَلاَئِكَةِ اللَّيْلِ وَمَلاَئِكَةِ النَّهَارِ فِي صَلاَةِ الْفَجْرِ وَصَلاَةِ الْعَصْرِ.

---

683 Muslim (Pembahasan: Masjid, no. 260) dan Abu Awanah (2/4) dari jalur periwayatan Sufyan.

1474. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ali bin Hujr As-Sa'di menceritakan kepada kami dengan hadits yang aneh dan aneh, Ali bin Mushir menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id, dari Nabi SAW tentang firman Allah, "*Sesungguhnya shalat Subuh itu disaksikan (oleh malaikat)*", (Qs. Al Israa` [17]: 78) beliau bersabda, "*Disaksikan oleh malaikat malam dan malaikat siang yang berkumpul pada saat itu.*"[684]

Abu Bakar berkata, "Aku telah mendiktekan di permulaan kitab Shalat tentang berkumpulnya malaikat malam dan malaikat siang pada waktu shalat Subuh dan Ashar."

5. Bab: Anjuran untuk Melaksanakan Shalat Isya dan Shalat Subuh, meskipun dengan Merangkak

١٤٧٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عُتْبَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ -يَعْنِي ابْنَ أَنَسٍ-، عَنْ سُمَيٍّ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ -وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ-، عَنْ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: وَلَوْ عَلِمُوا مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا.

1475. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, 'Atabah bin Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku membaca dengan Malik —yaitu Ibnu Anas—, dari Sami *maula* Abu bakar —yaitu Ibnu Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam—, dari Abu Shalih As-Samman, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya mereka*

---

[684] Lihat Pembahasan: Masjid, no. 246.

mengetahui apa yang terdapat pada shalat Isya dan Subuh niscaya mereka akan mendatanginya meskipun harus merangkak."[685]

6. Bab: Keterangan bahwa Semakin Banyak Jumlah Jamaah dalam Shalat Semakin Utama pula Shalat tersebut

١٤٧٦ - أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ الْمُخَرِّمِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَصِيرٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَلَقِيتُ أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا الْمُنْذِرِ، حَدِّثْنِي أَعْجَبَ حَدِيثٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: صَلَّى لَنَا أَوْ صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ صَلَاةَ الْفَجْرِ، ثُمَّ الْتَفَتَ، فَقَالَ: أَشَاهِدٌ فُلَانٌ؟ قُلْنَا: لَا، وَلَمْ يَشْهَدِ الصَّلَاةَ، قَالَ: أَشَاهِدٌ فُلَانٌ؟ قُلْنَا: لَا، وَلَمْ يَشْهَدِ الصَّلَاةَ، فَقَالَ: إِنَّ أَثْقَلَ الصَّلَاةِ عَلَى الْمُنَافِقِينَ صَلَاةُ الْعِشَاءِ وَصَلَاةُ الْفَجْرِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا، إِنَّ صَفَّ الْمُقَدَّمِ عَلَى مِثْلِ صَفِّ الْمَلَائِكَةِ، وَلَوْ تَعْلَمُونَ فَضِيلَتَهُ لَابْتَدَرْتُمُوهُ، وَإِنَّ صَلَاتَكَ مَعَ رَجُلٍ أَزْكَى مِنْ صَلَاتِكَ وَحْدَكَ، وَصَلَاتُكَ مَعَ رَجُلَيْنِ أَزْكَى مِنْ صَلَاتِكَ مَعَ رَجُلٍ، وَمَا كَانَ أَكْثَرَ فَهُوَ أَحَبُّ إِلَى اللهِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَرَوَاهُ شُعْبَةُ، وَالثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَصِيرٍ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، وَلَمْ يَقُولَا عَنْ أَبِيهِ.

1476. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Al Mubarak

[685] Al Bukhari (Pembahasan: Adzan, no. 9) dari jalur periwayatan Malik secara sempurna.

Al Mukharrimi menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Ishak, dari Abdullah bin Abu Bashir, dari ayahnya, ia berkata: Aku datang ke kota Madinah dan berjumpa dengan Ubai bin Ka'ab, maka aku berkata, "Wahai Abu Mundzir, riwayatkanlah kepadaku hadits yang kamu dengar dari Rasulullah SAW yang paling mengherankan bagi dirimu?" Ia menjawab, "Rasulullah SAW shalat bagi kami —atau beliau shalat dengan kami— shalat Subuh, lalu beliau menengok dan bertanya, '*Apakah Fulan datang shalat*?' Kami menjawab, 'Tidak, ia tidak datang untuk shalat.' Beliau bertanya lagi, '*Apakah Fulan datang shalat*?' Kami menjawab, 'Tidak, ia tidak datang untuk shalat.' Maka beliau berkata, '*Sesungguhnya shalat yang paling berat bagi orang-orang munafik adalah shalat Isya dan shalat Subuh. Seandainya mereka mengetahui apa yang terdapat pada keduanya niscaya mereka akan datang meskipun harus merangkak. Sesungguhnya barisan yang terdepan seperti barisannya para malaikat, jika kamu mengetahui keutamaannya niscaya kamu akan bersegera menempatinya dan sesungguhnya shalatmu dengan satu orang itu lebih baik dari shalatmu sendirian, shalatmu dengan dua orang itu lebih baik dari shalatmu dengan satu orang, serta semakin banyak maka semakin dicintai Allah*'."[686]

Abu Bakar berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Syu'bah dan Ats-Tsauri, dari Abu Ishak, dari Abdullah bin Bashir, dari Ubai bin Ka'ab, keduanya tidak menyebutkan, 'Dari ayahnya'."

١٤٧٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَاهُ بُنْدَارُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، (١٥٧ ب) عَنْ شُعْبَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي بَصِيرٍ يُحَدِّثُ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ

---

[686] Sanadnya *shahih*. Ahmad (5/140) dari jalur periwayatan Abu Ishak.

كَعْبٍ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ الصُّبْحَ، فَقَالَ: أَشَاهِدٌ فُلانٌ؟، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ: وَمَا كَانَ أَكْثَرَ فَهُوَ أَحَبُّ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

1477. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakannya kepada kami, Yahya bin Sa'id dan Muhammad bin Ja'far (157-*Ba`*) menceritakan kepada kami dari Syu'bah, ia berkata: Aku mendengar Abu Ishak, ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Abu Bashir menceritakan hadits dari Ubai bin Ka'ab, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat Subuh, lalu beliau bertanya, '*Apakah Fulan datang untuk Shalat*?' Lalu ia menyebutkan haditsnya. Selanjutnya beliau berkata, '*Dan semakin banyak maka lebih dicintai Allah SWT*'."[687]

7. Bab: Perintah bagi Orang Buta untuk Datang Mengikuti Shalat Berjamaah meskipun Ia Takut Binatang Malam dan Binatang Buas

١٤٧٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ بِخَبَرٍ غَرِيبٍ غَرِيبٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَبِي الزَّرْقَاءِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَابِسٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ الْمَدِينَةَ كَثِيرَةُ الْهَوَامِّ وَالسِّبَاعِ، قَالَ: تَسْمَعُ حَيَّ عَلَى الصَّلاةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاحِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ قَالَ: فَحَيَّ هَلاً.

1478. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ali bin Sahal Ar-Ramli menceritakan kepada kami dengan hadits yang aneh dan aneh, Zaid bin Abu Az-Zarqa` menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdurrahman bin

[687] Sanadnya *shahih*. Lihat An-Nasa`i (3/88) dari jalur periwayatan Syu'bah.

Abis, dari bin Abu Laila, dari bin Ummu Maktum, ia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kota Madinah banyak binatang malam dan binatang buas." Beliau bertanya, *"Apakah kamu mendengar seruan Hayya alash-Shalah, Hayya alal Falah?" Aku menjawab, "Ya." Beliau berkata, "Kalau begitu mari bersegera."*[688]

8. Bab: Perintah bagi Orang-orang Buta untuk Mengikuti Shalat Berjamaah walaupun Rumah Mereka Jauh dari Masjid Tanpa Harus Dibimbing oleh Penunjuk Jalan yang Mengantar Mereka ke Masjid, dan Dalil yang Menyatakan bahwa Shalat Berjamaah Wajib Bukan Keutamaan, sebab Tidak Dapat Dikatakan bahwa Tidak Ada *Rukhshah* bagi Seseorang untuk Meninggalkan Keutamaan

١٤٧٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ أَبِي حَرْبٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا حَصِينُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ اسْتَقْبَلَ النَّاسَ فِي صَلاَةِ الْعِشَاءِ، فَقَالَ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آتِيَ هَؤُلاَءِ الَّذِينَ يَتَخَلَّفُونَ عَنْ هَذِهِ الصَّلاَةِ فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ، فَقَامَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَقَدْ عَلِمْتَ مَا بِي، وَلَيْسَ لِي قَائِدٌ، قَالَ: أَتَسْمَعُ الأَقَامَةَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَاحْضُرْهَا، وَلَمْ يُرَخِّصْ لَهُ.

---

[688] Sanadnya *shahih.* Abu daud (hadits no. 553) dari jalur periwayatan Zaid, dan An-Nasa`i (3/85).

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذِهِ اللَّفْظَةُ: وَلَيْسَ لِي قَائِدٌ، فِيهَا اخْتِصَارٌ أَرَادَ — عِلْمِي — وَلَيْسَ قَائِدٌ يُلَازِمُنِي كَخَبَرِ أَبِي رَزِينٍ، عَنِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ.

1479. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Isa bin Abu Harb menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Bakir menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Ar-Razi menceritakan kepada kami, Hashin bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syaddad, dari Ibnu Ummu Maktum bahwa Rasulullah SAW menghadap orang-orang ketika shalat Isya, lalu berkata, "*Aku sangat ingin mendatangi mereka yang tidak datang untuk shalat dan membakar rumah-rumah mereka.*" Maka Ibnu Ummu Maktum berdiri dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau mengetahui apa yang aku alami dan aku tidak mempunyai penunjuk jalan." Beliau bertanya, "*Apakah kamu mendengar iqamah untuk shalat?*" Ia menjawab, "Ya." Beliau berkata, "*Maka datangilah.*" Beliau tidak memberikan keringanan bagi.[689]

Abu Bakar berkata, "Lafazh 'Aku tidak mempunyai penunjuk jalan' adalah lafazh yang singkat, bermaksud —menurutku—, aku tidak mempunyai penunjuk jalan yang senantiasa mendampingiku sebagaimana yang disebutkan dalam hadits Abu Razin, dari bin Ummu Maktum."

١٤٨٠ - أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَاهُ نَصْرُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا أَسَدٌ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ، عَنِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ.

أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ

[689] Sanadnya *shahih*. Al Hafizh mengisyaratkan di dalam kitab *Al Fath* (2/128) terhadap periwayatan Ibnu Khuzaimah. Hadits ini diriwayatkan pula oleh Al Hakim & Ahmad.

تَسْنِيمٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ -يَعْنِي ابْنَ بَكْرٍ-، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي شَيْخٌ ضَرِيرُ الْبَصَرِ شَاسِعُ الدَّارِ، وَلِي قَائِدٌ فَلَا يُلَازِمُنِي فَهَلْ لِي مِنْ رُخْصَةٍ؟ قَالَ: تَسْمَعُ النِّدَاءَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: مَا أَجِدُ لَكَ مِنْ رُخْصَةٍ.

1480. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Nashar bin Marzuq menceritakannya kepada kami, Asad menceritakan kepada kami, Syaiban Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Abu An-Najud, dari Abu Razin, dari Ibnu Ummu Maktum.[690]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan bin Tasnim —yaitu Ibnu Bakar— menceritakannya kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Ashim, dari Abu Razin, dari Abdullah bin Ummu Maktum, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, aku adalah orang buta dan rumahku jauh, aku mempunyai penunjuk jalan yang tidak selalu mendampingiku, apakah ada keringanan untukku?' Beliau menjawab, *'Kamu mendengar adzan?'* Ia menjawab, 'Ya'. Beliau berkata, *"Aku tidak mendapatkan keringanan bagimu'.*"

9. Bab: Ancaman Keras bagi Orang yang Meninggalkan Shalat Berjamaah

١٤٨١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي أَبُو الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ،

[690] Sanadnya *shahih.* Abu Daud (hadits no. 5552) dari jalur periwayatan Ashim, dan Ibnu Majah (Pembahasan: Masjid, no. 17).

وَابْنِ عَجْلاَنَ، وَغَيْرِهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ فِتْيَانِي فَيُقِيمُوا الصَّلاَةَ، وَآمُرَ فِتْيَانًا فَيَتَخَلَّفُوا إِلَى رِجَالٍ يَتَخَلَّفُونَ عَنِ الصَّلاَةِ فَيُحَرِّقُونَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ، وَلَوْ عَلِمَ أَحَدُهُمْ أَنَّهُ يُدْعَى إِلَى عَظْمٍ، إِلَى ثَرِيدٍ أَيْ لأَجَابَ.

1481. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Az-Zinad menceritakan kepadaku dari Al A'raj, dari Abu Hurairah dan Ibnu Ajlan serta lainnya, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sungguh aku sangat ingin memerintahkan beberapa orang pemuda untuk mendirikan shalat dan memerintahkan beberapa orang pemuda untuk mendatangi orang-orang yang tidak shalat berjamaah, lalu membakar rumah-rumah mereka. Jika salah seorang di antara mereka diundang untuk makan daging dan bubur, pasti ia memenuhinya*'."[691]

١٤٨٢- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَمَّا خَبَرُ ابْنِ عَجْلاَنَ الَّذِي أَرْسَلَهُ ابْنُ عُيَيْنَةَ فَإِنَّمَا رَوَاهُ ابْنُ عَجْلاَنَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَخْبَرَنَا أَبُوطَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَاهُ بُنْدَارٌ، حَدَّثَنِي صَفْوَانُ، وَأَبُو عَاصِمٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلاَنَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

1482. Abu Bakar berkata, "Adapun hadits Ibnu Ajlan yang diriwayatkan secara *mursal* oleh Ibnu Uyainah, sesungguhnya telah diriwayatkan oleh Ibnu Ajlan, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW."[692]

---

[691] Al Bukhari (Pembahasan: Adzan, no. 29) dari jalur periwayatan Abu Az-Zinad yang sepertinya, dan Muslim (Pembahasan: Masjid, no. 251).
[692] Sanadnya *shahih*. Ahmad (2/376) dari jalur periwayatan Muhammad bin Ajlan.

Dari Nabi SAW, Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakannya kepada kami, Shafwan dan Abu Ashim menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Ibnu Ajlan menceritakan kepada kami, lalu ia menyebutkan redaksi haditsnya.

10. Bab: Orang yang Tidak Mengikuti Shalat Berjamaah Ditakutkan Menjadi Munafik

١٤٨٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الْمَسْعُودِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الأَقْمَرِ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتَنَا وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنْهَا إِلاَّ مُنَافِقٌ بَيْنَ نِفَاقِهِ، وَلَقَدْ رَأَيْتَنَا وَأَنَّ الرَّجُلَ لَيُهَادَى بَيْنَ رَجُلَيْنِ حَتَّى يُقَامَ فِي الصَّفِّ.

1483. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Al Mas'udi, dari Ali bin Al Aqmar, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, ia berkata, "Sesungguhnya kamu telah mengetahui kami dan orang yang tidak mengikuti shalat jamaah kecuali ia adalah orang munafik yang benar-bernar kemunafikannya. Kamu juga telah mengetahui kami bahwa seseorang tertahan di antara dua orang sehingga ia berdiri di dalam barisan shalat."[693]

[693] Muslim (Pembahasan: Masjid, no. 257) dari jalur periwayatan Ali bin Al Aqmar secara sempurna, dan An-Nasa`i (2/84).

11. Bab: Shalat yang Paling Berat bagi Orang-orang Munafik dan Ditakutkan Orang yang Meninggalkan Shalat Isya dan Subuh secara Berjamaah Menjadi Munafik

١٤٨٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَثْقَلَ الصَّلاَةِ عَلَى الْمُنَافِقِينَ صَلاَةُ الْعِشَاءِ الآخِرَةِ (١٥٨ أ) وَالْفَجْرِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا، وَإِنِّي لأَهُمُّ أَنْ آمُرَ بِالصَّلاَةِ فَتُقَامَ، ثُمَّ آمُرَ رَجُلاً فَيُصَلِّيَ، ثُمَّ آخُذُ حُزَمَ النَّارِ فَأُحَرِّقُ عَلَى أُنَاسٍ يَتَخَلَّفُونَ عَنِ الصَّلاَةِ بُيُوتَهُمْ، هَذَا حَدِيثُ ابْنِ نُمَيْرٍ.

وَفِي حَدِيثِ أَبِي مُعَاوِيَةَ، قَالَ: لَقَدْ هَمَمْتُ، وَقَالَ: ثُمَّ آمُرُ رَجُلاً فَيُصَلِّي بِالنَّاسِ ثُمَّ أَنْطَلِقُ مَعِي بِرِجَالٍ مَعَهُمْ حُزَمٌ مِنْ حَطَبٍ إِلَى قَوْمٍ لاَ يَشْهَدُونَ الصَّلاَةَ، فَأُحَرِّقُ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ بِالنَّارِ.

1484. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dan Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya shalat yang sangat berat bagi orang-orang munafik adalah shalat Isya yang terakhir* (158-*Alif*) *dan shalat Subuh, jika mereka mengetahui apa yang terdapat pada keduanya niscaya mereka akan mendatanginya walaupun harus merangkak dan sungguh aku sangat ingin memerintahkan shalat, lalu*

didirikan dan kemudian aku memerintahkan seorang laki-laki mengimami shalat, lalu aku mengambil seikat kayu bakar kemudian membakar semua rumah orang-orang yang tidak mengikuti shalat berjamaah." Ini adalah hadits Ibnu Numair.[694]

Di dalam hadits Abu Mu'awiyah, ia menyebutkan, "*Sungguh aku sangat ingin.*" Dan menyebutkan, "*Lalu aku perintahkan seorang laki-laki untuk mengimami shalat dengan orang-orang, lalu berangkat bersamaku orang-orang yang semuanya memegang seikat kayu bakar kepada kaum yang tidak mendatangi shalat berjamaah, kemudian aku membakar rumah-rumah mereka dengan api.*"

١٤٨٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ – يَعْنِي الثَّقَفِيَّ–، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ سَعِيْدٍ، يَقُوْلُ: سَمِعْتُ نَافِعًا يُحَدِّثُ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ يَقُوْلُ: كُنَّا إِذَا فَقَدْنَا الْإِنْسَانَ فِي صَلَاةِ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ وَالصُّبْحِ أَسَأْنَا بِهِ الظَّنَّ.

1485. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Walid menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab —yaitu Ats-Tsaqafi— menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Yahya bin Sa'id berkata: Aku mendengar Nafi' menceritakan hadits dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Apabila kami tidak melihat seseorang shalat Isya yang terakhir dan shalat Subuh maka kami telah berburuk sangka padanya."[695]

---

[694] Al Bukhari (Pembahasan: Adzan, no. 34) dari jalur periwayatan Al A'masy yang sepertinya, dan Ibnu Majah (Pembahasan: Masjid, no. 17) dari jalur periwayatan Abu Mu'awiyah.

[695] Al Hasyimi (2/40) berkata, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani di dalam kitab *Al Kabir* dan Al Bazzar, sedangkan para perawi Ath-Thabrani *tsiqah*."

12. Bab: Ancaman Keras bagi Orang yang Tidak Shalat Berjamaah di Perkampungan dan di lembah karena Syetan telah Memperdaya Orang yang Meninggalkannya

١٤٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَسْرُوقِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنِي زَائِدَةُ بْنُ قُدَامَةَ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ حُبَيْشٍ الْكَلَاعِيِّ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ بْنُ قُدَامَةَ، حَدَّثَنَا السَّائِبُ بْنُ حُبَيْشٍ الْكَلَاعِيُّ، عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمَرِيِّ، قَالَ: قَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: أَيْنَ مَسْكَنُكَ؟ قُلْتُ: قَرْيَةٌ دُونَ حِمْصَ، قَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: مَا مِنْ ثَلَاثَةِ نَفَرٍ فِي قَرْيَةٍ، وَلَا بَدْوٍ، فَلَا تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ، فَعَلَيْكَ بِالْجَمَاعَةِ، فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذِّئْبُ الْقَاصِيَةَ.

وَقَالَ الْمَسْرُوقِيُّ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَقَالَ: إِنَّ الذِّئْبَ يَأْخُذُ الْقَاصِيَةَ.

1486. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Musa bin Abdurrahman Al Masruq menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Za`idah bin Qudamah menceritakan kepadaku dari As-Sa`ib bin Hubaisy Al Kala'i (*Ha`*) Ali bin Muslim menceritakan kepada kami, Abdush-Shamad menceritakan kepada kami, Za`idah bin Qadamah menceritakan kepada kami, As-Sa`ib bin Hubaisy Al Kala'i menceritakan kepada kami dari Ma'dan bin Abu Thalhah Al Ya'mari, ia berkata, "Abu Ad-Darda` bertanya, "Dimana tempat tinggalmu?" Aku menjawab, "Di perkampungan dekat Himsh." Abu darda` berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah tiga*

orang yang tinggal di perkampungan atau di pegunungan tidak mendirikan shalat di tengah-tengah mereka melainkan syetan memperdayai mereka. Shalatlah berjamaah, sesungguhnya serigala memakan kambing yang terpisah dari kelompoknya'."[696]

Masruq berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya serigala mengambil kambing yang terpisan dari kelompoknya'.*"

13. Bab: Shalatnya Orang Sakit di Rumah secara Berjamaah jika Tidak Mungkin Dikerjakan di Masjid karena Berhalangan

١٤٨٧ - أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ كُرَيْبٍ بِخَبَرٍ غَرِيبٍ غَرِيبٍ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ بْنُ عُمَرَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: وُثِبَتْ رِجْلُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ، فَوَجَدْنَاهُ جَالِسًا فِي حُجْرَةٍ لَهُ بَيْنَ يَدَيْهِ غُرْفَةٌ، قَالَ: فَصَلَّى جَالِسًا، فَقُمْنَا خَلْفَهُ فَصَلَّيْنَا، فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ، قَالَ: إِذَا صَلَّيْتُ جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا، وَإِذَا صَلَّيْتُ قَائِمًا صَلُّوا قِيَامًا، وَلَا تَقُومُوا كَمَا تَقُومُ فَارِسُ لِجَبَّارِيهَا وَمُلُوكِهَا.

1487. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib menceritakan kepada kami dengan hadits yang aneh dan aneh, Qabishah menceritakan kepada kami, Warqa` bin Umar menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Kaki Rasulullah SAW sakit maka kami menjenguk beliau, lalu kami mendapatkan beliau sedang duduk di kamarnya yang terletak dihadapan dengan kamar lain." Perawi

---

[696] Sanadnya *dha'if.* An-Nasa`i (2/82-83) dari jalur periwayatan Za`idah.

bercerita, "Beliau shalat sambil duduk, maka kami berdiri di belakangnya dan kami shalat. Tatkala selesai shalat beliau berkata, '*Apabila aku shalat sambil duduk maka shalatlah sambil duduk, apabila aku shalat sambil berdiri maka shalatlah sambil berdiri, dan janganlah berdiri sebagaimana bangsa Persia berdiri untuk menghormati penguasa dan raja-rajanya*'."[697]

14. Bab: *Rukhshah* bagi Orang Sakit untuk Tidak Melaksanakan Shalat Berjamaah

١٤٨٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى الْقَزَّازُ بِخَبَرٍ غَرِيبٍ غَرِيبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ -وَهُوَ ابْنُ صُهَيْبٍ-، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: لَمْ يَخْرُجْ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ ثَلاَثًا، فَأُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَذَهَبَ أَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي بِالنَّاسِ، فَرَفَعَ النَّبِيُّ ﷺ الْحِجَابَ فَمَا رَأَيْنَا مَنْظَرًا أَعْجَبَ إِلَيْنَا مِنْهُ، حَيْثُ وَضَحَ لَنَا وَجْهُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَوْمَأَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى أَبِي بَكْرٍ أَنْ تَقَدَّمْ، وَأَرْخَى نَبِيُّ اللهِ ﷺ الْحِجَابَ فَلَمْ نُوَصَّلْ إِلَيْهِ حَتَّى مَاتَ ﷺ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا الْخَبَرُ مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي كُنْتُ أَعْلَمْتُ أَنَّ الاَشَارَةَ الْمَفْهُومَةَ مِنَ النَّاطِقِ قَدْ تَقُومُ مَقَامَ الْمَنْطِقِ إِذِ النَّبِيُّ ﷺ أَفْهَمَ الصِّدِّيقَ بِالاَشَارَةِ إِلَيْهِ أَنَّهُ أَمَرَهُ بِالاَمَامَةِ فَاكْتَفَى بِالاَشَارَةِ إِلَيْهِ عِنْدَ النُّطْقِ بِأَمْرِهِ بِالاَقَامَةِ.

1488. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Imran bin Musa Al Qazzaz menceritakan

---

[697] Lihat *Dirasat fi Al Hadits An-Nabawi* (hal. 29).

kepada kami dengan hadits yang aneh dan aneh, Abdul Warits menceritakan kepada kami, Abdul Aziz —yaitu Ibnu Shuhaib— menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW tidak keluar menemui kami selama tiga hari, maka shalat tetap didirikan dan Abu Bakar shalat mengimami orang-orang, lalu Nabi SAW menyingkap tirai dan tidaklah kami melihat pemandangan yang paling menakjubkan darinya, sebab saat itu wajah Rasulullah SAW sangat jelas terlihat bagi kami. Kemudian Rasulullah SAW memberikan isyarat kepada Abu Bakar agar maju kedepan dan Nabiyullah SAW memberi tanda dengan menutup tirai tersebut. Setelah kami tidak pernah melihatnya kembali sampai beliau SAW meninggal dunia."[698]

Abu Bakar berkata, "Hadits ini adalah termasuk dari bentuk hadits yang telah jelaskan bahwa isyarat yang dapat dipahami dari orang yang memberikan perintah dengan ucapan sama kedudukannya dengan perintah yang diucapkan, sebab Nabi SAW telah memberikan pemahaman kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan memberikan isyarat kepadanya untuk menjadi imam, maka cukup dengan memberikan isyarat kepadanya ketika memerintahkan perkara tersebut dengan iqamah."

15. Bab: Keutamaan Shalat Berjamaah dalam Keadaan Berwudhu dan Harapan agar Mendapatkan Ampunan

١٤٨٩ - أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُرَادِيُّ، حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، ح، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا أَبِي، وَشُعَيْبٌ، قَالاَ: أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، عَنْ

698 Muslim (Pembahasan: Shalat, no. 100) dari jalur periwayatan Abdul Warits.

يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، وَنَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ التَّمِيمِيِّ، عَنْ حُمْرَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَسْبَغَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ مَشَى إِلَى صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ فَصَلَّاهَا مَعَ الْإِمَامِ، غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ.

1489. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman Al Muradi menceritakan kepada kami, Syu'aib menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami (*Ha'*) dan Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, ayahku dan Syu'aib menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al-Laits mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Abdullah bin Abu Salamah dan Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dari Mu'adz bin Abdurrahman bin Utsman At-Tamimi, dari Humran *maula* Utsman bin Affan, dari Utsman bin Affan, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa berwudhu dan menyempurnakan whudhunya kemudian pergi menunaikan shalat fardhu lalu ia mengerjakannya bersama imam niscaya dosa-dosanya diampuni dosa-dosanya.*'"[699]

16. Bab: Kesalahan Dihapus dan Derajat Diangkat karena Langkah Kaki yang Diayunkan untuk Shalat dalam Keadaan Berwudhu

١٤٩٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ (ح) وَحَدَّثَنَا الدَّوْرَقِيُّ، وَسَلْمُ بْنُ

[699] sanadnya *shahih.*

جُنَادَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، وَقَالَ الدَّوْرَقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، وَأَبُو مُوسَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ (ح) وَحَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ خَالِدِ الْعَسْكَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ -يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ-، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ ذَكْوَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: صَلاَةُ أَحَدِكُمْ فِي جَمَاعَةٍ تَزِيدُ عَلَى صَلاَتِهِ وَحْدَهُ فِي بَيْتِهِ وَفِي سُوقِهِ بِبِضْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً، وَذَلِكَ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ لاَ يُرِيدُ غَيْرَهَا، لَمْ يَخْطُ خُطْوَةً إِلاَ رَفَعَهُ اللهُ بِهَا دَرَجَةً، وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً، هَذَا حَدِيثُ بُنْدَارٍ.

وَقَالَ أَبُو مُوسَى: أَوْ حَطَّ عَنْهُ، وَقَالَ بِشْرُ بْنُ خَالِدٍ، وَسَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، وَالدَّوْرَقِيُّ: وَحَطَّ عَنْهُ، وَقَالَ الدَّوْرَقِيُّ: حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ.

1490. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy (*Ha`*) Ad-dauraqi dan Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, Ad-Dauraqi berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami (*Ha`*) Bundar dan Abu Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Sulaiman (*Ha`*) Bisyir bin Khalid Al Askari menceritakan kepada kami, Muhammad —yaitu Ibnu Ja'far— menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Sulaiman, dari Dzakwan, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Shalatnya seseorang di antara kamu dengan berjamaah lebih utama lebih dua puluh derajat dari shalatnya sendirian di rumah dan di pasar. Begitu pula, salah seorang di antara kamu apabila ia berwudhu dan menyempurnakan whudunya, lalu pergi mengerjakan shalat dengan tidak mengharapkan selain itu*

niscaya tidaklah ia melangkahkan kakinya kecuali Allah akan mengangkat derajatnya dan menghapuskan kesalahan-kesalahannya."[700]

Ini adalah hadits Bundar

Abu Musa menyebutkan, "Atau dihapuskan darinya." Bisyir bin Khalid dan Salam bin Junadah serta Ad-Dauraqi menyebutkan, "Dan dihapuskan darinya." Ad-Dauraqi berkata, "Sampai ia masuk ke dalam masjid."

17. Bab: Kegembiraan Allah Ta'ala dengan Kepergian Hamba-Nya ke Masjid dalam Keadaan Berwudhu

١٤٩١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَا يَتَوَضَّأُ أَحَدُكُمْ فَيُحْسِنُ وُضُوءَهُ وَيُسْبِغُهُ، ثُمَّ يَأْتِي الْمَسْجِدَ لَا يُرِيدُ إِلَّا الصَّلَاةَ فِيهِ، إِلَّا تَبَشْبَشَ اللهُ إِلَيْهِ كَمَا يَتَبَشْبَشُ أَهْلُ الْغَائِبِ بِطَلْعَتِهِ.

1491. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Syu'aib menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Sa'id, dari Abu Ubaidah, dari Sa'id bin Yasar bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah salah seorang di antara kamu berwudhu dan memperbaiki wudhunya serta menyempurnakannya lalu pergi ke masjid dengan niat hanya untuk*

[700] Sanadnya *shahih*. Abu daud (hadits no. 559) dari jalur periwayatan Abu Mu'awiyah dan diriwayatkan juga oleh Al Bukhari dan Muslim.

shalat maka Allah akan tersenyum kepadanya sebagaimana halnya keluarga yang ditinggalkan tersenyum dengan kedatangannya (setelah beberapa lama pergi)'."[701]

18. Bab: Langkah kaki Menuju Shalat Ditulis sebagai Kebaikan

١٤٩٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي عُشَّانَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيَّ يُحَدِّثُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: إِذَا تَطَهَّرَ الرَّجُلُ، ثُمَّ مَرَّ إِلَى الْمَسْجِدِ يَرْعَى الصَّلاَةَ، كَتَبَ لَهُ كَاتِبُهُ، -أَوْ كَاتِبَاهُ-، بِكُلِّ خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا إِلَى الْمَسْجِدِ عَشْرَ حَسَنَاتٍ، وَالْقَاعِدُ يَرْعَى لِلصَّلاَةِ كَالْقَانِتِ، وَيُكْتَبُ مِنَ الْمُصَلِّينَ، مِنْ حَيْثُ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ حَتَّى يَرْجِعَ.

1492. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku dari Abu Usysyanah bahwa ia mendengar Uqbah bin Amir Al Juhani menceritakan hadits dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Apabila seseorang telah bersuci kemudian pergi ke masjid untuk mengerjakan shalat niscaya ditulis baginya oleh malaikat pencatat—dua malaikat pencatat— pada setiap langkahnya menuju masjid dengan sepuluh kebaikan dan orang yang duduk menunggu waktu shalat bagaikan orang yang patuh kepada*

---

[701] Sanadnya *shahih*. Ibnu Majah (Pembahasan: Iqamah, no. 19) dan Ahmad (2/307) dari jalur periwayatan Al-Laits.

Allah, serta akan ditulis dari orang-orang yang mengerjakan shalat sejak mulai keluar dari rumahnya sampai ia kembali."[702]

19. Bab: Langkah kaki Menuju Shalat Ditulis sebagai Sedekah

١٤٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، أَنَّ أَبَا يُونُسَ -وَهُوَ سُلَيْمُ بْنُ جُبَيْرٍ- حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: كُلُّ نَفْسٍ كُتِبَ عَلَيْهَا الصَّدَقَةُ كُلَّ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ، فَمِنْ ذَلِكَ: أَنْ تَعْدِلَ بَيْنَ الاثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَأَنْ تُعِينَ الرَّجُلَ عَلَى دَابَّتِهِ وَتَحْمِلَهُ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ، وَتُمِيطُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ، وَمِنْ ذَلِكَ أَنْ تُعِينَ الرَّجُلَ عَلَى دَابَّتِهِ وَتَحْمِلَهُ عَلَيْهَا، وَتَرْفَعَ مَتَاعَهُ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ، وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ خُطْوَةٍ تَمْشِي بِهَا إِلَى الصَّلاَةِ صَدَقَةٌ.

1493. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi Al Mishri menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami dari Amr bin Al Harits bahwa Abu Yunus —yaitu Sulaim bin Jubair—menceritakan hadits kepadanya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap jiwa telah ditulis atasnya sedekah setiap hari selama matahari terbit, di antaranya: mendamaikan antara dua orang adalah sedekah, menolong seseorang dengan binatang tunggangannya dan membawanya di atasnya adalah sedekah, menghilangkan bahaya dari jalan adalah sedekah, di antaranya juga yaitu menolong seseorang dengan binatang tunggangannya dan membawanya serta menaikkan barang-*

---

[702] Sanadnya *shahih*. Ahmad (4/157) dari jalur periwayatan Abu Asyanah.

barangnya di atas tunggangannya adalah sedekah, kata-kata yang baik adalah sedekah dan setiap langkah menuju shalat adalah sedekah."[703]

١٤٩٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ.

1494. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Al Husain menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kata-kata yang baik adalah sedekah dan setiap langkah menuju shalat adalah sedekah.*"[704]

20. Bab: Perlindungan Allah bagi Orang yang Pulang dan Pergi ke Masjid

١٤٩٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكِيمِ بْنِ أَعْيَنَ، بِخَبَرٍ غَرِيبٍ غَرِيبٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ يَعْقُوبَ، عَنْ قَيْسِ بْنِ رَافِعٍ الْقَيْسِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو، مَرَّ بِمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، وَهُوَ قَائِمٌ عَلَى بَابِهِ يُشِيرُ بِيَدِهِ، كَأَنَّهُ يُحَدِّثُ نَفْسَهُ، فَقَالَ لَهُ عَبْدُ

[703] Sanadnya *shahih*. Ahmad (2/305) dari jalur periwayatan Abu Yunus.
[704] Muslim (Pembahasan: Zakat, no. 56) secara sempurna dari jalur periwayatan Ma'mar.

اللهِ: مَا شَأْنُكَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ تُحَدِّثُ نَفْسَكَ؟ قَالَ: وَمَا لِي أُرِيدُ عَدُوُّ اللهِ أَنْ يُلْهِيَنِي عَنْ كَلَامٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: تُكَابِدُ دَهْرَكَ الآنَ فِي بَيْتِكَ أَلَا تَخْرُجَ إِلَى الْمَجْلِسِ فَتُحَدِّثَ فَأَنَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: (١٥٩ أ) مَنْ جَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللهِ كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللهِ، وَمَنْ عَادَ مَرِيضًا كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللهِ، وَمَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ أَوْ رَاحَ كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللهِ، وَمَنْ دَخَلَ عَلَى إِمَامٍ يَعُودُهُ كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللهِ، وَمَنْ جَلَسَ فِي بَيْتِهِ لَمْ يَغْتَبْ أَحَدًا بِسُوءٍ كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللهِ، فَيُرِيدُ عَدُوُّ اللهِ أَنْ يُخْرِجَنِي مِنْ بَيْتِي إِلَى الْمَجْلِسِ.

1495. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Sa'ad bin Abdullah bin Abdul Hakim bin A'yan menceritakan kepada kami dengan hadits yang aneh dan aneh, ayahku menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Al Harits bin Ya'qub, dari Qais bin Rafi' Al Qaisi, dari Abdurrahman bin Jubair, dari Abdullah bin Amr bahwa Abdullah bin Amr lewat di dekat Mu'adz bin Jabal yang sedang berdiri di depan pintu rumahnya sambil memberikan isyarat dengan tangannya seakan-akan ia berbicara dengan dirinya sendiri, maka Abdullah berkata kepadanya, "Kenapa kamu ini wahai Abu Abdurrahman, berbicara dengan dirimu sendiri?" Ia menjawab, "Tidak terjadi apa-apa pada diri aku kecuali musuh Allah berusaha memalingkan diri aku dari sabda Rasulullah SAW yang pernah aku dengar, ia membisikkan, 'Tidak berarti lagi hidupmu sekarang selalu tinggal di rumah mengapa kamu tidak keluar pergi ke majelis untuk menceritakan hadits,' sedangkan aku mendengar Rasulullah SAW bersabda (159-*Alif*) '*Barangsiapa berjuang di jalan Allah niscaya dalam perlindungan Allah, barangsiapa menjenguk orang sakit niscaya dalam perlindungan Allah, barangsiapa pergi ke masjid atau kembali darinya niscaya dalam perlindungan Allah, barangsiapa mendatangi imam untuk*

menjenguknya niscaya dalam lindungan Allah, dan barangsiapa yang duduk di rumahnya dan tidak membicarakan keburukan orang lain niscaya dalam lindungan Allah." Maka musuh Allah berusaha mengeluarkan aku dari rumah untuk pergi ke majlis.[705]

21. Bab: Janji Allah untuk Membuatkan Persinggahan di Surga bagi Orang yang Pulang dan Pergi ke Masjid

١٤٩٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ (ح) وحَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُطَرِّفٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ أَوْ رَاحَ أَعَدَّ اللهُ لَهُ نُزُلاً فِي الْجَنَّةِ كُلَّمَا غَدَا أَوْ رَاحَ.

1496. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami (*Ha`*) Abdah bin Abdullah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Mutharrif mengabarkan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Atha` Ibnu Yasar, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa pergi ke masjid dan pulang darinya niscaya Allah menyediakan baginya tempat persinggahan di surga setiap kali ia pergi atau pulang*'."[706]

---

[705] Sanadnya *hasan*. *Al Mustadrak* (1/212).

[706] Al Bukhari (Pembahasan: Adzan, no. 37) dari jalur periwayatan Yazid.

22. Bab: Langkah Menuju Shalat Ditulis sebagai Pahala Orang yang Mengerjakan Shalat

١٤٩٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوبَ -الْمُتَّهَمُ فِي رَأْيِهِ الثِّقَةُ فِي حَدِيثِهِ-، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ ثَابِتٍ، وَالْوَلِيدُ بْنُ أَبِي ثَوْرٍ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: عَلَى كُلِّ مِنَ الأَنْسَانِ صَلاَةٌ كُلَّ يَوْمٍ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: هَذَا مِنْ أَشَدِّ مَا أَتَيْتَنَا بِهِ، قَالَ: أَمْرُكَ بِالْمَعْرُوفِ، وَنَهْيُكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَلاَةٌ، وَحَمْلُكَ عَنِ الضَّعِيفِ صَلاَةٌ، وَإِنْحَاؤُكَ الْقَذَرَ عَنِ الطَّرِيقِ صَلاَةٌ، وَكُلُّ خُطْوَةٍ تَخْطُوهَا إِلَى الصَّلاَةِ صَلاَةٌ.

1497. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abbad bin Ya'qub –yang dianggap periwayatan haditsnya dipercaya— menceritakan kepada kami, Amr bin Tsabit dan Al Walid bin Abu Tsaur menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kewajiban atas tiap-tiap bagian dari manusia adalah shalat setiap hari.*' Maka seorang laki-laki di antara kaum berkata, 'Ini adalah perintah yang paling sulit yang engkau perintahkan kepada kami.' Beliau berkata, '*Kamu memerintahkan yang makruf dan melarang yang munkar adalah shalat, membantu orang yang lemah adalah shalat, membuang kotoran dari jalan adalah shalat dan setiap langkah kakimu untuk shalat adalah shalat*'."

23. Bab: Keutamaan Pergi Menuju Shalat di Kegelapan Malam

١٤٩٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَلَبِيُّ الْبَصْرِيُّ بِخَبَرٍ غَرِيبٍ غَرِيبٍ، حَدَّثَنَا وَكَانَ ثِقَةً، -وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ يُثْنِي عَلَيْهِ-، يَحْيَى بْنُ الْحَارِثِ الشِّيرَازِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ التَّمِيمِيُّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لِيَبْشَرِ الْمَشَّاءُونَ فِي الظَّلاَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1498. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad Al Halabi Al Bashri dengan hadits yang aneh dan aneh menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Harits Asy-Syirazi —ia adalah orang terpercaya dan Abdullah bin Daud memujinya— menceritakan kepada kami, ia berkata: Zuhair bin Muhammad At-Tamimi menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Sahal bin Sa'ad As-Sa'idi, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Hendaknya orang yang berjalan di kegelapan malam menuju masjid bergembira dengan cahaya yang sempurna pada Hari Kiamat*'."[707]

---

[707] Sanadnya *shahih*. Abu Daud (hadits no. 561) dan Ibnu Majah (Pembahasan: Masjid, no. 14) dari jalur periwayatan Yahya.

١٤٩٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ الْمَدَنِيُّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: بَشِّرِ الْمَشَّائِينَ فِي الظَّلَامِ بِالنُّورِ التَّامِّ.

1499. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Harits menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Al Madani menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Sahal bin Sa'ad, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berjalan di kegelapan (menuju masjid) dengan cahaya yang sempurna*'."[708]

24. Bab: Keutamaan Pergi ke Masjid dari Rumah yang Terjauh dari Masjid karena Langkah Kakinya Semakin Banyak

١٥٠٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا عَبَّادُ بْنُ عَبَّادٍ الْمُهَلَّبِيُّ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، عَنْ أَبِيهِ، حَدَّثَنَا أَبُو عُثْمَانَ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ (ح) وحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، وَهَذَا حَدِيثُ عَبَّادٍ، قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ بَيْتُهُ أَقْصَى بَيْتٍ بِالْمَدِينَةِ، فَكَانَ لَا تُخْطِئُهُ الصَّلَاةُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَتَوَجَّعْتُ لَهُ، فَقُلْتُ: يَا فُلَانُ، لَوْ إِنَّكَ اشْتَرَيْتَ حِمَارًا يَقِيكَ الرَّمَضَ، وَيَرْفَعُكَ مِنَ الْمَوْقِعِ، وَيَقِيكَ هَوَامَّ

[708] Sanadnya *shahih*. Lihat no. 1498. At-Tirmidzi (1/435).

الأَرْضِ، فَقَالَ: إِنِّي وَاللهِ مَا أُحِبُّ أَنَّ بَيْتِي مُطَنَّبٌ بِبَيْتِ مُحَمَّدٍ ﷺ، قَالَ: فَحَمَلْتُ بِهِ حِمْلاً حَتَّى أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، قَالَ: فَدَعَاهُ فَسَأَلَهُ، فَذَكَرَ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ، وَذَكَرَ أَنَّهُ يَرْجُو فِي أَمْرِهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ لَكَ مَا احْتَسَبْتَ.

وَفِي حَدِيثِ الصَّنْعَانِيِّ: فَأَخْبَرْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَسَأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، لِكَيْمَا يُكْتَبَ أَثَرِي وَرُجُوعِي إِلَى أَهْلِي وَإِقْبَالِي إِلَيْهِ، أَوْ كَمَا قَالَ: قَالَ: أَعْطَاكَ اللهُ ذَلِكَ كُلَّهُ، وَأَعْطَاكَ مَا احْتَسَبْتَ أَجْمَعَ، أَوْ كَمَا قَالَ.

1500. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Abbad bin Abbad Al Muhallabi mengabarkan kepada kami dari Ashim, dari Abu Utsman, dari Ubai bin Ka'ab; dan Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani meriwayatkan kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami dari ayahnya, Abu Utsman menceritakan kepada kami dari Ubai bin Ka'ab; dan Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Sulaiman At-Tamimi, dari Abu Utsman, dari Ubai bin Ka'ab, ini adalah hadits Abbad, ia berkata, "Sesungguhnya ada seorang laki-laki dari kaum Anshar yang rumahnya paling jauh dari kota Madinah namun tidak pernah absen shalat bersama Rasulullah SAW, maka aku merasa kasihan padanya, lalu aku berkata kepadanya, "Wahai Fulan, seandainya kamu membeli keledai yang dapat melindungi diri kamu dari pasir dan mengangkut kamu dari tempatmu serta yang melindungimu dari binatang tanah." Maka ia menjawab, "Demi Allah, aku enggan rumahku berdekatan dengan rumah Muhammad SAW." Perawi bercerita, "Aku merasa sangat terbebani dengan perkataannya itu maka aku mendatangi Nabi SAW dan menceritakan hal itu

kepadanya." Perawi bercerita, "Maka beliau memanggilnya dan menanyakannya lalu ia menjawabnya sama seperti itu dan menceritakan bahwa ia mengharapkan pahala dari perbuatannya. Rasulullah SAW berkata kepadanya, '*Sesungguhnya kamu mendapatkan apa yang kamu harapkan*'."[709]

Di dalam hadits Ash-Shan'ani disebutkan, "Maka aku menceritakan Rasulullah SAW dan beliau bertanya kepadanya tentang hal itu, maka ia menjawab, 'Wahai Nabiyullah, agar ditulis sebagai pahala bekas telapak kakiku dan kembalinya aku kepada keluargaku serta perginya aku ke masjid.' Atau seperti itulah yang diucapkannya. Beliau menjawab, '*Allah akan memberikannya kepadamu semuanya dan akan memberikan semua yang kamu harapkan.*' Atau seperti itulah beliau bersabda."

١٥٠١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، وَمُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَسْرُوقِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ بُرَيْدٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ (١٥٩ ب) رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَعْظَمَ النَّاسِ أَجْرًا فِي الصَّلاَةِ أَبْعَدُهُمْ إِلَيْهَا مَمْشًى، فَأَبْعَدُهُمْ، وَالَّذِي يَنْتَظِرُ الصَّلاَةَ حَتَّى يُصَلِّيَهَا مَعَ الامَامِ فِي جَمَاعَةٍ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنَ الَّذِي يُصَلِّيهَا، ثُمَّ يَنَامُ، جَمِيعُهَا لَفْظٌ وَاحِدٌ.

1501. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Ala' bin Kuraib dan Musa bin Abdurrahman Al Masruqi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Buraid, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, ia berkata, "Rasulullah SAW (159-*Ba'*) bersabda, '*Sesungguhnya manusia yang pahalanya*

[709] Muslim (Pembahasan: Masjid, no. 278).

paling besar di dalam shalat adalah yang paling jauh berjalan kepadanya kemudian seterusnya yang paling jauh dan orang yang menunggu shalat sehingga ia shalat bersama imam dengan berjamaah lebih besar pahalanya dari orang yang mengerjakan shalat kemudian tidur'." Semuanya dengan lafazh yang satu.[710]

25. Bab: Kesaksian Keimanan bagi Orang yang Memakmurkan Masjid dengan Mendatangi dan Shalat di dalamnya

١٥٠٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ دَرَّاجٍ، حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَعْتَادُ الْمَسْجِدَ فَاشْهَدُوا عَلَيْهِ بِالإِيمَانِ قَالَ اللهُ: إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللهِ مَنْ آمَنَ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ [التوبة: ١٨].

1502. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku dari Darraj yang menceritakannya dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila kamu melihat seseorang yang selalu pergi ke masjid maka persaksikanlah atas dirinya dengan keimanan, Allah telah berfirman, 'Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah'."* (Qs. At-Taubah [9]: 18)[711]

---

[710] Al Bukhari (Pembahasan: Adzan, no. 31) dari jalur periwayatan Abu Usamah.

[711] Sanadnya *shahih*. Ibnu Majah (Pembahasan: Masjid, no. 19) dari jalur periwayatan Amr bin Al Harits, dan Ahmad (3/68) dari jalur periwayatan Ibnu Wahab.

26. Bab: Menentukan Lokasi Masjid untuk Shalat

١٥٠٣- وَأَخْبَرَنَا الشَّيْخُ الْفَقِيْهُ أَبُو الْحَسَنِ عَلِيٌّ بْنُ الْمُسْلِمِ السُّلَمِيّ، حَدَّثَنَا الْعَزِيْزُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّد، قَالَ: أَخْبَرَنَا الاَسْتَاذُ الاَمَامُ أَبُو عُثْمَانَ إِسْمَاعِيْلُ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الصَّابُوْنِيّ قِرَاءَةً عَلَيْهِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، مُحَمَّدٌ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدٌ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الاَعْلَى، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: لاَ يُوَطِّنُ الرَّجُلُ الْمَسَاجِدَ لِلصَّلاَةِ إِلاَّ تَبَشْبَشَ اللهُ بِهِ مِنْ حِينِ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ كَمَا يَتَبَشْبَشُ أَهْلُ الْغَائِبِ بِغَائِبِهِمْ إِذَا قَدِمَ عَلَيْهِمْ.

1503. Asy-Syaikh Al Faqih Abu Al Hasan Ali bin Muslim As-Sulami mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Ustadz Al Imam Abu Utsman Ismail bin Abdurrahman Ash-Shabuni yang dibacakan kepadanya mengabarkan kepada kami, Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b mengabarkan kepada kami dari Sa'id Al Maqburi, dari Sa'id bin Yasar, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidaklah seseorang menandakan tempat di masjid untuk shalat di dalamnya melainkan Allah akan tersenyum kepadanya sejak*

keluarnya dari rumahnya sebagaimana tersenyumnya keluarga yang ditinggal pergi ketika kedatangannya."[712]

27. Bab: Keutamaan Duduk di Masjid Menunggu Shalat dan Para Malaikat Bershalawat serta Berdoa kepada Dirinya selama Tidak Berbuat Kesalahan atau Berhadats

١٥٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَسَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، قَالَ الدَّوْرَقِيُّ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، قَالَ سَلْمٌ: عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ لاَ يَنْهَزُهُ إِلاَ الصَّلاَةُ، لاَ يُرِيدُ إِلاَ الصَّلاَةَ، فَإِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ كَانَ فِي صَلاَةٍ مَا كَانَتِ الصَّلاَةُ هِيَ تَحْبِسُهُ، وَالْمَلاَئِكَةُ يُصَلُّونَ عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مَجْلِسِهِ الَّذِي صَلَّى فِيهِ، فَيَقُولُونَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ، اللَّهُمَّ تُبْ عَلَيْهِ مَا لَمْ يُؤْذِ فِيهِ، مَا لَمْ يُحْدِثْ فِيهِ.

1504. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Ad-Dauraqi berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami, Sallam berkata: dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kamu berwudhu lalu pergi ke masjid tidak bermaksud kecuali shalat, tidak menginginkan kecuali shalat, maka apabila ia masuk ke masjid maka ia dalam keadaan shalat selama shalt itu mengikatnya, dan para malaikat akan*

---

[712] Sanadnya *shahih.* Ibnu Majah (no. 19) dari jalur periwayatan Ibnu Abu Dzi`b.

bershalawat atas salah seorang di antara kamu selama ia masih berada di tempat duduknya yang dipergunakan shalat padanya, mereka mendoakan, 'Ya Allah, ampunilah ia, ya Allah, kasihanilah ia, ya Allah, berilah taubat atas dirinya.' Selama tidak berbuat kesalahan di dalamnya, selama tidak berhadats di dalamnya."[713]

[713] Al Bukhari (Pembahasan: Shalat, no. 87) dari jalur periwayatan Al A'masy.